"STUDI KRITIS PEMAHAMAN ISLAM"

Oleh ARMANSYAH
http://www.geocities.com/arman_syah/

Index

"STUDI KRITIS PEMAHAMAN ISLAM"

"SEPUTAR RASULULLAH MUHAMMAD SAW "

"PEMBAHASAN AJARAN NASRANI/MASEHI "

"MEMBAHAS ALIRAN-2 DIDALAM ISLAM"

LIA AMINUDDIN:

"PEMBAHASAN AGAMA ISLAM"

"ISLAM & ILMU PENGETAHUAN"

"HIKMAH"

Pengantar Kata

Oleh : Armansyah

Allah Swt telah menentukan bahwa kesadaran manusia datangnya berangsur, bertahap sesuai dengan perkembangan peradaban yang Dia tetapkan lebih dahulu.
Dalam kalangan Scientist terdapat suatu kesimpulan bahwa apa yang telah dikatakan benar, sesungguhnya belumlah mutlak benar. Sesuatu hal adalah benar menurut anggapan relatif disuatu jaman karena pada periode berikutnya terdapat bukti yang memperbaiki kebenaran bermula, hingga apa yang kemarin telah benar, kini harus dirubah lagi, dan besok mungkin disempurnakan lagi.

Karenanya, kebenaran ilmiah bukanlah kata akhir, dia hanyalah tahap baru yang pernah dicapai dalam suatu waktu untuk memperoleh pengertian. Tingkat keberhasilan dari pencaharian ini harus selalu diukur dengan tahap persetujuan antara pernyataan dan kenyataan tentang sesuatu. Kebenaran ilmiah barulah mewakili ataupun memperlihatkan kesanggupan yang telah dicapai disuatu jaman. Dia tidak berkuasa untuk menentukan ramalan penyelidikan selanjutnya dalam lapangan tertentu yang sehubungan dengannya.

Perubahan dan peningkatan demikianpun terdapat dalam pengetahuan tentang hukum agama diantara masyarakat ramai. Namun apa yang terkandung dalam AlQur'an telah mutlak benar karena dia bukan karangan manusia, tetapi diturunkan oleh Allah yang menentukan perkembangan peradaban tadi.

Karena AlQur'an itu dinyatakan berfungsi sampai keakhir jaman, tentulah banyak sekali pokok ilmu yang masih asing bagi manusia abad 14 Hijriah. Sebab itu, bukanlah suatu keanehan bilamana kesadaran manusia abad 15 lebih meningkat daripada generasi sebelumnya tentang rangkaian ilmu yang terkandung dalam AlQur'an.

Dalam hal pentafsiran, kita tidak bisa terpaku hanya kepada penafsiran atau penterjemahan AlQur'an yang sudah ada saja, sebab seiring dengan perkembangan tata bahasa dan pengertian, maka akan banyak pula istilah-istilah yang lebih tepat didalam pengartian suatu ayat.

Dalam berbagai tulisan para ahli tafsir modern, akan dijumpai berbagai keberatan terhadap pendapat para ahli tafsir klasik, hal yang sesungguhnya memperkaya pendapat yang telah ada. Yang pertama dan yang paling banyak adalah postulat gerakan pembaharuan yang berpendapat bahwa setiap orang diperkenankan mengungkapkan makna kitab suci. Karenanya penafsiran AlQur'an bukan monopoli para imam dan mudjtahid (pemimpin agama dan pemegang wewenang tertinggi dalam bidang hukum).

Bahwa AlQur'an seharusnya dipandang sebagai sumber dari segala keilmuan, tidak perlu kita permasalahkan lagi. Banyak kaum intelegensia Muslim yang mengungkapkan bagaimana penemuan-penemuan ilmiah yang paling mutakhir sekalipun ada diungkapkan dengan bahasa simbolik dalam Al Qur'an.

Secara apriori mengasosiasikan Qur-an dengan Sains modern adalah mengherankan, apalagi jika asosiasi tersebut berkenaan dengan hubungan harmonis dan bukan perselisihan antara Qur-an dan Sains. Bukankah untuk menghadapkan suatu kitab suci dengan pemikiran-pemikiran yang tidak ada hubungannya seperti ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang paradoks bagi kebanyakan orang pada jaman ini?

Sesungguhnya orang yang membaca AlQur'an secara teliti dalam upaya memahami bagaimana pendiriannya terhadap Sains, ia akan mendapatkan sekumpulan ayat-ayat yang jelas, terbentang menurut empat bagian yang semua aspeknya mengarah kepada masalah ilmiah.

1. Masalah-masalah yang berkaitan dengan hakikat Sains dan arah serta tujuannya mengenai apa yang dapat diketahui dengan filsafat Sains dan teori makrifat.
2. Metode pengungkapan tentang hakikat-hakikat ilmiah yang bermacam-macam.
3. Menampakkan sekumpulan hukum-hukum dan peraturan-peraturan dilapangan Sains yang bermacam-macam, terutama fisika, geographi dan ilmu hayat.
4. Menghimbau agar mempergunakan hukum-hukum dan peraturan-peraturan tersebut.

Semua ayat AlQur'an itu diturunkan mengandung hal-hal yang logis, dapat dicapai oleh pikiran manusia, dan AlQur'an itu dijadikan mudah agar dapat dijadikan pelajaran atau bahan pemikiran bagi kaum yang mau memikirkan sebagaimana yang disebut dalam Surah Al-Qamar ayat 17 :

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?" **(QS. 54:17)**

"Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan Kitab kepada mereka, Kami jelaskan dia (kitab itu) atas dasar ilmu pengetahuan; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." **(QS. 7:52)**

Surah 3, Ali Imran ayat 7 menyatakan bahwa AlQur'an terbagi atas dua babak : Muhkamat dan Mutasyabihat
Yang Muhkamat adalah petunjuk hidup yang mudah dimengerti yang terdapat didalam AlQur'an, termasuk didalamnya masalah halal-haram, perintah dan larangan serta hal-hal lainnya dimana ayat-ayat tersebut dapat dipahami oleh siapa saja secara gamblang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran-pemikiran yang berat.
Sedangkan Mutasyabihat adalah hal-hal yang susah dimengerti karena berupa keterangan tentang petunjuk banyak hal yang mesti diteliti dan merangkaikan satu sama lain hingga dengan begitu terdapat pengertian khusus tentang hal yang dimaksudkan, termasuk didalamnya adalah dapat diungkapkan melalui kemajuan teknologi dan cara berpikir manusia.

Seandainya AlQur'an itu seluruhnya muhkam, pastilah akan hilang hikmah yang berupa ujian sebagai pembenaran juga sebagai usaha untuk memunculkan maknanya dan tidak adanya tempat untuk merubahnya. Berpegang pada ayat mustasyabih saja dan mengabaikan ayat Muhkamat, hanya akan menimbulkan fitnah dikalangan umat.
Juga seandainya AlQur'an itu seluruhnya mutasyabihat pastilah hilang fungsinya sebagai pemberi keterangan dan petunjuk bagi umat manusia. Dan ayat ini tidak mungkin dapat diamalkan dan dijadikan sandaran bagi bangunan akidah yang benar.

Akan tetapi Allah Swt dengan kebijaksanaanNya telah menjadikan sebagian tasyabuh dan sisanya mustayabihat sebagai batu ujian bagi para hamba agar menjadi jelas siapa yang imannya benar dan siapa pula yang didalam hatinya condong pada kesesatan.

Cukup banyak selama ini orang yang mencoba menguak sisi keilmiahan dari AlQur'an dengan mengandalkan ayat-ayat yang bersifat mutasyabihat semata, namun tidak jarang pula akhirnya mereka malah terjebak didalam pemahaman mereka sendiri akibat berbenturan dengan hal-hal yang memang non-ilmiah yang terdapat didalam AlQur'an, sehingga pengungkapannya seringkali berkesan rancu dan dicocok-cocokkan guna mendukung teori mereka.

Sesungguhnya Tasyabuh yang terdapat dalam AlQur'an itu ada dua macam :

1 Tasyabuh hakiki ialah tasyabuh yang tidak mungkin dapat dimengerti oleh manusia, seperti mengenai hakekat sifat-sifat Allah Azza wa Jalla, meskipun kita tahu makna dari sifat-sifat itu, tetapi kita tidak mengerti hakikat dan kaifiyatnya.
Dalam hal ini Allah telah berfirman : "...sedang ilmu mereka tidak dapat meliputi ilmu-Nya." **(QS. 20:110)**
2 Tasyabuh nisbi Ialah tasyabuh bagi sebagian orang tetapi tidak demikian bagi sebagian lainnya. Orang-orang yang mendalam ilmunya ataupun orang yang mempelajari ilmu pengetahuan bisa mengetahui tasyabuh seperti ini, namun sebaliknya, orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan ataupun mendalam ilmunya tidak dapat mengetahuinya.

Tasyabuh macam ini dapat diungkap dan dijelaskan, karena didalam AlQur'an tidak ada yang tidak jelas maknanya bagi siapa saja yang mau mendalaminya.
Allah Subhanahu Wata'ala berfirman : "(AlQur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa." **(QS. 3:138)**

Pengertian harakah (gerakan) dalam Islam berbeda dengan apa yang diungkapkan sebagian doktrin dan agama lainnya. Pengertian ini timbul sebagai asas dari keselarasan antara pasangan-pasangan ini : Material dan Immaterial, fisika dan metafisika, bumi dan langit, ilmu dan iman, manusia dan Allah. Hilangnya salah satu ujung dari ujung-ujung perseimbangan ini akan memisahkan agama Allah dari kemampuan untuk bergerak dan menyebar.

Disini celah-celah pembicaraan mengenai pendirian dari Sains, tampaklah kerapatan hubungan tersebut secara kokoh, yaitu kerapatan hubungan antara AlQur'an dan hakikat Sains serta sumbangsihnya. Namun ini tidak menghalang-halangi kita untuk memandang bagian-bagian yang sarat akan setiap hakikat Qur'aniah yang bersumber dari Ilahi, dan tidak bisa dinamai -secara metaphoris atau figuratif- hakikat ilmiah yang bersumber dari manusia. Karena disana ada garis pemisah dilihat dari segi berubah-ubahnya kedua sumber ini, yaitu garis pemisah yang terbentang diantara ilmu Ilahi dan ilmu Basyari (manusia).

Ilmu Ilahi yang memberi kita sebagian pemberiannya dalam AlQur'an itu berisi hakikat-hakikat dan penyerahan-

penyerahan yang mutlak. Sesuatu yang batil tidak datang dari depannya dan tidak pula dari belakangnya, yaitu ketika pemberian-pemberian ilmu Basyari menjadi tertahan oleh relativitasnya, kekacauannya dan perubahannya.
Dalam ilmu Basyari tiada hakikat final. Para ilmuwan sendiri -setelah melalui eksperimen dengan segala perlengkapannya- berkesudahan sampai kepada hasil ini bahwa pemberian-pemberian Sains hanyalah kemungkinan-kemungkinan belaka, kadang salah kadang tepat, dan penyingkapan-penyingkapannya adalah penyifatan bagi yang tampak, bukan interpretasi baginya.

Allah mengajarkan bahwa isi AlQur'an itu tidak lain dari fitrah manusia, petunjuk bagi manusia untuk mengenal dirinya dan lingkungannya. Sayangnya umat Islam selama ini cenderung lari dan mengingkari kefitrahan yang dimaksudkan oleh AlQur'an itu sendiri. Kaum muslimin tidak lebih mengerti AlQur'an ketimbang orang diluar Islam sendiri. Agama Islam menjadi asing dalam lingkungannya sendiri, tepat seperti yang disabdakan oleh Rasulullah.
AlQur'an mengajarkan bahwa tiada iman yang tidak diuji, karenanya kaum Muslimin harus mempersiapkan diri menghadapai ujian Allah yang sangat berat sekalipun. AlQur'an juga mengajarkan bahwa ia merupakan petunjuk yang sebaik-baiknya untuk membina kehidupan umat, itulah kewajiban kaum Muslimin untuk membuktikan kebenarannya ! Bukan kewajiban Allah untuk membuktikan kebenaran firmanNya ! Sebab firman itu benar dengan sendirinya.

Dengan modal kejujuran, kita bisa membaca sikap kita selama ini: meminta, menuntut agar Allah membuktikan kebenaran firmanNya ! Karena kita tidak mengerti apa makna ajaran Allah !
Coba anda belajar pada orang Jepang tentang ilmu membuat mobil dan orang Jepang akan memberikan buku serta rumus-rumusnya. Tugas anda adalah untuk membuktikan kebenaran ilmu-ilmu yang anda terima dari Jepang, dan bukan menagih agar orang Jepang membangun industri mobil di Indonesia dengan ilmu-ilmu mereka itu, serta bukan pula dengan jalan menghapalkan dengan melagukan ilmu-ilmu membuat mobil itu saja dengan harapan anda akan menjadi pintar dengan sendirinya sehingga tiba-tiba anda bisa menciptakan mobil tersebut dengan sim salabim!

Begitulah AlQur'an, sebagai satu sarana untuk menghadapi ujian Allah tentang keimanan, kita harus belajar, belajar, berjuang dan berjuang agar kita bisa merealisasikan kebenaran ayat-ayat itu. Memang tidak mungkin jika ilmu Allah termuat dengan rinci dalam AlQur'an, karena AlQur'an sendiri sudah mengkiaskan bahwa ilmu Allah itu tidak bisa dituliskan dengan tinta sebanyak air dilautan sekalipun.
AlQur'an hanyalah satu petunjuk yang menunjukkan bahwa Ilmu Allah terdapat dimana-mana, diluar dan dalam diri manusia itu sendiri. Suatu petunjuk yang sempurna yang harus dikaji dengan otak, perasaan dan logika pengetahuan. Bukan sekedar menagih kepada Allah untuk merealisasikan janjiNya !

Dengan penuh kerendahan hati dan bermodalkan kemampuan yang pas-pasan , baik dalam berpikir maupun pengetahuan, saya disini mencoba untuk ikut menguak sedikit ilmu yang terkandung dalam kitabullah ini dengan berdasarkan pada surah 9:122 dibawah ini:

"Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu keluar semuanya. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama ? dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya ?" **(QS. 9:122)**

Dalam mengemukakan pendapat dalam rangka menggali ilmu agama yang terkandung dalam AlQur'an, saya tidak memisahkan antara sesuatu yang ilmiah dan yang non-ilmiah, muhkamat dan mutasyabihat, semuanya coba saya satukan, sebagai suatu hal yang memang tidak dapat dipisah-pisahkan dalam agama, sebab salah satu pokok keimanan kita adalah mempercaya hal-hal ghaib yang memang tidak dapat kita lihat seperti ayat 2:3

"Mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka." **(QS. 2:3)**

"Dia-lah yang menurunkan Kitab (AlQur'an) kepada kamu. Di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat itulah pokok-pokok isi AlQur'an dan yang lain mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah /perselisihan/ dan untuk mencari-cari pengertiannya, padahal tidak ada yang mengetahui pengertiannya melainkan Allah serta orang-orang yang mendalam ilmunya . Katakanlah:"Kami beriman kepada yang semua ayat-ayatnya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran melainkan orang yang mau memikirkan." **(QS. 3:7)**

Namun demikian, bukanlah saya ini hendak berkata sombong bahwa saya termasuk orang yang berpengetahuan atau mendalam ilmu dibidang agama sehingga bisa membedah-bedah AlQur'an sekehendak hati saya, sama sekali tidak ada terbesit dalam hati saya untuk yang demikian.
Semua ini saya lakukan hanya sebagai hasil dari olah pemikiran saya terhadap apa yang saya pelajari dari AlQur'an, Sunnah Rasul, dan ditambah dengan berbagai pendapat para ulama dan kaum cendikiawan untuk selanjutnya sebagai hasil akhir kajian saya ini saya serahkan kepada anda semua untuk melakukan penilaian dan menjadi bahan

pemikiran dari pendapat yang saya kemukakan ini.

Didalam beragama, saya tidak mempermasalahkan mahdzab apapun yang dipergunakan oleh orang lain didalam Islam, bagi saya, selama orang itu memiliki dalil dan dasar hukum yang dapat dijadikannya sandaran dari keyakinannya itu, adalah syah-syah saja.
Islam terlahir "TIDAK dengan bermahdzab", Islam adalah satu. Tidak ada Islam Hanafi, Islam Hambali atau Islam Syafe'i. Bahkan 'Islam Muhammad' pun tidak pernah ada, apalagi Islam Ahmadiyah ! Islam adalah agama Allah, agama yang berdasarkan fitrah manusia dan agama yang diturunkan kepada semua Nabi dan Rasul sebelumnya.

Islam bukanlah agama yang penuh misteri, yang hanya dapat dimengerti oleh sekelompok jemaah. Rasulullah Muhammad Saw tidak meninggalkan dunia yang fana ini kecuali setelah ia menyampaikan amanat dan menunaikan risalahnya. Rasulullah kemudian meminta para pengikutnya dan semua sahabat-sahabatnya untuk menyebarluaskan dan menyampaikan ajaran-ajaran Ilahi yang telah mereka peroleh darinya.
Seluruh umat Islam bertanggung jawab untuk menyampaikan dan menyebarluaskan risalah Islam. Tidak ada perbedaan, kecuali perbedaan kadar dalam memahami Kitabullah dan Sunnah Rasul. Dan tidak ada seorangpun yang memperoleh izin khusus /sekalipun dia memiliki kemampuan dan pengakuan yang tertinggi dalam bertabligh/ untuk dapat menghalalkan yang diharamkan Allah, atau mengharamkan yang telah dihalalkanNya.

Dan janganlah kamu mengatakan dusta terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu: "ini halal dan itu haram", untuk kamu ada-adakan kebohongan atas nama Allah. Sesungguhnya orang yang mengada-adakan dusta atas nama Allah tiada akan bahagia. **(QS. 16:116)**

Allah sangat membenci perpecahan, marilah kita semua saling rangkul merangkul, bahu membahu didalam menghadapi serbuan para musuh-musuh Islam dengan semangat persatuan dan ukhuwah Islamiah yang berpedomankan kepada AlQur'an dan Sunnah Rasul serta membuktikan bahwa Islam adalah memang yang terbaik dan agama yang diridhoi oleh Tuhan.

Allah Yang Pengasih Penyayang, dengan namaNya dimulai tulisan ini semoga diberkahi dan dibimbingNya menurut keridhoanNya serta berguna untuk peradaban masyarakat ramai, khususnya untuk saudara-saudaraku umat Islam dan bagi para penuntut ilmu dan kebenaran dari berbagai disiplinnya, termasuk para alim ulama dan cendikiawan muda.

Kisah Adam

Adam tidak tinggal di Syurga !
(Pengupasan ilmiah tentang Jannah dan penerbangan antar planet)
Oleh : Armansyah

Al Qur'an banyak sekali bercerita masalah penciptaan manusia yang pertama oleh Allah Swt, yaitu Adam hingga kronologi turunnya Adam bersama sang istri, Siti Hawa, untuk menjadi khalifah dibumi.

Dalam banyak ayat, Al Qur'an mengatakan bahwa tempat mula-mula Adam dan Hawa adalah disuatu tempat bernama ***"Jannah"***, yang oleh kebanyakan ahli tafsir diterjemahkan sebagai ***"surga"***, sebagaimana surga yang dijanjikan untuk orang-orang yang beriman pada hari kemudian.

Tetapi ... benarkah demikian adanya ?
Tidakkah akan dijumpai beberapa kejanggalan dan menimbulkan masalah yang irrasional dan bertentangan dengan akal pikiran manusia, begitu memasuki pemahaman AlQur'an lebih jauh lagi ?

Bukankah Allah sendiri mengatakan bahwa Al Qur'an itu adalah kitab petunjuk bagi orang yang bertakwa dan suatu kitab yang isinya mudah dipahami ?

> "Kitab ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa."
> **(QS. 2:2)**

"Sesungguhnya Kami menjadikan AlQur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya)."
(QS. 43:3)

Dan memang, pilihan Allah terhadap bahasa Arab sebagai bahasa Qur'an agar mudah dipahami rasanya sangat tepat sekali, karena bahasa Arab adalah bahasa yang kaya akan makna dan gaya bahasa serta memiliki seni keindahan tersendiri, baik dari tata bahasanya, cara pelafazannya dan lain sebagainya. Apalagi memang Rasul Muhammad Saw sendiri diutus dari kalangan bangsa Arab, yang secara otomatis bahasa Arab menjadi bahasa ibunya.

"Dan jika Kami jadikan dia /sebagai/ *bacaan* asing tentulah mereka bertanya : "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya ?". Apakah /patut bahasanya/ asing dan /Rasul adalah orang/ Arab ?"
(QS. 41:44)

Kembali kita pada permasalahan semula, yaitu mengenai kata-kata Jannah yang disebut didalam AlQur'an sebagai tempat tinggal Adam dan istrinya sebelum diturunkan kebumi, tidaklah tepat kita artikan sebagai surga.

Ada pengertian lain yang lebih tepat untuk penafsiran kata Jannah ketimbang dari penafsiran surga, yaitu ***Kebun yang subur !***
Dan memang Jannah dalam bahasa Arab dapat berarti kebun dan dapat juga diartikan sebagai surga.

*Dalam hal ini, A. Hassan untuk tafsir Al-Furqan-nya tetap memakai istilah **Jannah** untuk tempat tinggal Adam yang pertama kali, dengan menggunakan catatan kaki pada hal. 10 ...."tinggallah di Jannah (kebun atau surga) ini...."*
Sementara banyak pula tafsiran lain, termasuk versi Depag RI yang menggunakan pengertian surga untuk tafsiran kata Jannah

Untuk itu, mari kita bahas lebih jauh lagi dengan berdasarkan dalil-dalil Qur'an, logika dan Science modern.

Adam diciptakan oleh Allah untuk menjadi khalifah dibumi
Dan sementara itu Adam tinggal di jannah yang terletak disuatu tempat
lalu Adam dan Hawa melanggar atas skenario yang sudah ditentukan Tuhan
selanjutnya Adam dan Hawa dipindahkan atau diturunkan dari Jannah itu menuju kedunia sebagaimana yang sudah dikehendaki oleh Allah semula.

"Ketika Tuhan-mu berkata kepada Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak jadikan seorang khalifah dibumi !". Mereka bertanya: "Apakah Engkau mau menjadikan padanya makhluk yang akan membuat bencana padanya dan akan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau ?"
Dia menjawab: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui !".
(QS. 2:30)

"Hai Adam ! tinggallah engkau dan istrimu di ***Jannah*** serta makanlah oleh kamu berdua apa-apa yang disukai, tetapi janganlah kamu mendekati ***Syajaratu***, karena kamu akan termasuk golongan mereka yang zhalim".
(QS. 7:19)

Mungkinkah Adam saat itu tinggal disurga bersama dengan Jin dan malaikat ?
Ingat ... Iblis adalah segolongan dari Jin
Hanya saja saat itu mereka belum ingkar, sampai pada saat perintah sujud kepada Adam
Setan dan Iblis itu adalah dua nama untuk satu mahkluk jahat
Dan Makhluk jahat ini kita klasifikasikan atas 2 :

1. Golongan Jin
2. Golongan manusia

"Dan ingatlah, ketika Kami memerintah kepada malaikat: "Sujudlah kepada Adam !", lalu mereka sujud kecuali iblis. ***Dia adalah dari golongan jin***, maka ia durhaka kepada perintah

Tuhannya !"
(QS. 18:50)

"Dan demikianlah Kami jadikan bagi setiap Nabi itu musuh, ***syaitan-syaitan /dari/ manusia dan jin***, sebahagian mereka membisikkan kebohongan kepada sebahagian yang lain sebagai tipu daya."
(QS. 6:112)

Sekarang jika kita memahami pengertian ***Jannah*** sebagai ***surga*** yang akan kita tempati pula pada hari akhir nanti :

Apakah Adam tinggal disurga bersama jasad kasarnya ?
Apakah dia juga bisa melihat Tuhan ? melihat malaikat ? melihat Jin ?
Bukankah Tuhan berfirman ataupun berkata-kata kepada Adam ? hal ini mengingat dalam Qur'an tidak ada disebutkan bahwa Tuhan mewahyukan kepada Adam selama dia masih didalam *Jannah* melalui perantara Jibril.
Bukankah juga Adam melihat akan sujudnya para malaikat kepada dirinya ? atau tidak ?

Iblis jelas sudah ingkar, tapi kenapa masih ada dalam surga yang suci ?
Buktinya dia masih bisa merayu Adam dan istrinya untuk mendekati ***Syajarah***
dalam terjemahan Indonesia, biasanya ditafsirkan sebagai ***"pohon terlarang dalam surga"***

Adakah hubungan antara **Jannah** tempat tinggal Adam pada mulanya itu dengan Jannah yang dikatakan terletak didekat Sidratul Muntaha, dimana Rasulullah Muhammad Saw melakukan perjalanan Mi'rajnya seperti pada surah 53:15 ?

Dalam hal ini saya akan mencoba mengupas semua pertanyaan ini dengan gamblang dan logis, berdasarkan hal-hal yang dapat diterima oleh akal dan pikiran manusia wajar dan dapat pula dianalisis dengan ilmu pengetahuan, baik sekarang apalagi dimasa yang akan datang, InsyaAllah.

Pemahaman & Pendapat Saya

Adam pada mulanya tinggal ***disebuah kebun yang sangat subur yang terletak disuatu tempat yang tinggi***, Adam memang bisa melihat malaikat dan Jin namun Adam tidak bisa melihat Tuhan karena halusnya zat dari Tuhan itu sendiri dan bersesuaian dengan ayat 6:103

"Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu karena Dia amat Halus lagi Mengetahui."
(QS. 6:103)

Percakapan yang terjadi antara Tuhan dengan Adam as dibatasi oleh penghalang yang dalam AlQur'an disebut dengan tabir/hijab sebagaimana pada ayat 42:51

"Dan tidak bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata kepadanya melainkan dengan ilham atau dari belakang tabir (hijab) atau Dia mengirim utusan /malaikat/ lalu dia mewahyukan dengan seizin-Nya apa-apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.
(QS. 42:51)

Dialog dan sujudnya para malaikat dan Jin terhadap Adam terjadi secara real, juga terhadap ingkarnya Iblis terjadi secara nyata dihadapan Adam as dengan kata lain *disaksikan oleh Adam as*.

Hal ini dapat kita terima secara logis,
Dalam ilmu agama, batin atau tenaga dalam, ada yang disebut dengan kasyaf atau tembus pandang dimana seseorang dapat melihat tembus hal-hal ghaib yang orang lain tidak mampu melihatnya hal ini seringkali kita temukan dalam dunia sehari-hari

> "Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda Kami di segenap ufuk dan ***pada diri mereka sendiri***, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa itu benar. Dan tidakkah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menyaksikan segala sesuatu ?"
> **(QS. 41:53)**

Ayat diatas dapat dipergunakan secara umum, karena memang amat sangat banyak tanda-tanda kekuasaan dan ilmu Tuhan itu didalam diri kita selaku manusia ini, baik itu dimulai dari bentuk jasmani/phisik sampai pada anatomi tubuh bagian dalam, yang melingkupi sel-sel, tulang, darah dan sebagainya.

Mari kita baca ayat berikut ini :

> "Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari Jannah itu ***-- DAN DIKELUARKAN DARI KEADAAN SEMULA --*** dan Kami berfirman: ***"Turunlah kamu !*** Sebahagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kelengkapan hidup sampai waktu yang ditentukan".
> **(QS. 2:36)**

Keadaan semula ini bisa juga diterjemahkan dengan *terkeluar dari keadaan yang mereka sudah ada padanya.* Sekarang yang menjadi pertanyaan.......keluar dari keadaan semula atau keadaan yang sudah ada pada mereka yang bagaimanakah maksudnya ?

Apakah ini bisa diartikan bahwa Adam dan Hawa dikeluarkan dari kesucian mereka, bukankah mereka sebelumnya makhluk yang suci sebelum akhirnya melanggar ?

Ataukah merupakan keluarnya mereka dari keadaan kasyaf mereka mula-mula yang dapat melihat segala sesuatu selain zat Allah yang Maha Halus.

Namun, jika kita mengatakan bahwa maksud dari *dikeluarkan dari keadaan semula* adalah dikeluarkannya Adam dan istrinya dari Jannah, maka hal itu kurang tepat, sebab pernyataan yang demikian, yaitu masalah pengeluaran Adam ini disebutkan pada kalimat berikutnya, pada saat Allah berfirman menyuruh mereka pergi (setelah kesalahannya diampuni oleh Allah).

Silahkan melihat kembali ayat 2:36 tersebut dengan lebih teliti dan lihat juga Surah 20:122 dan 123 !

> "Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari Jannah itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: ***"Turunlah kamu !*** Sebahagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kelengkapan hidup sampai waktu yang ditentukan".
> **(QS. 2:36)**
>
> "Kemudian Tuhannya memilihnya maka ***Dia menerima taubatnya dan memberinya petunjuk***. Allah berfirman:Turunlah kamu berdua dari Jannah bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh sebahagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan ia tidak akan celaka."
> **(QS. 20:122-123)**

Pada surah 20:122 dikatakan bahwa *Tuhan memilihnya (Adam)*, ini bisa kita tafsirkan bahwa Allah memilih Adam atau dalam hal ini berperan sebagai makhluk manusia yang dekat denganNya dan merupakan makhluk yang paling mulia dari semua makhluk Allah yang ada yang sudah diciptakan oleh Allah.

Namun kata *Tuhan memilihnya* ini juga bisa kita tafsirkan dengan terpilihnya Adam dari makhluk-makhluk Allah yang telah lebih dulu ada dan tercipta untuk mendiami planet bumi.

Dan memang benar tidak dijelaskan secara nyata bahwa Allah akan menunjuk manusia sebagai penghuni bumi, tetapi pendapat yang demikian kiranya bisa dibantah oleh surah 2:30-34 yang jelas menunjukkan bahwa Allah telah menjadikan Adam sebagai makhluk yang akan memegang tampuk kekhalifahan Tuhan dibumi.

> "Ketika Tuhan-mu berkata kepada Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak jadikan seorang khalifah dibumi !". Mereka bertanya: "Apakah Engkau mau menjadikan padanya makhluk yang akan membuat bencana padanya dan akan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau ?"
> Dia menjawab: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui !".
> **(QS. 2:30)**

> "**Lalu Dia mengajarkan kepada Adam keterangan-keterangan itu semuanya**, kemudian Dia menunjukkan benda-benda itu kepada para Malaikat seraya berkata: "Sebutkanlah kepada-Ku keterangan-keterangan ini jika memang kamu makhluk yang benar !" Mereka menjawab:"Maha Suci Engkau ! tiada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Mengetahui, Bijaksana."
> **(QS. 2:31-32)**

Catatan :

*Sebenarnya terjemahan **"Hakim"** dengan **"Maha bijaksana"** pada ayat terakhir 32 (Innaka Antal 'alimul Hakim) kuranglah tepat, karena arti **Hakim** ialah **Yang mempunyai Hikmah**. Hikmah adalah penciptaan dan penggunaan sesuatu yang sesuai dengan sifat, guna dan faedahnya. Tetapi disini diartikan dengan "Maha Bijaksana" karena dianggap arti tersebut hampir mendekati pengertian "Hakim".*

Sekarang jika benar bahwa Adam dapat melihat Iblis, kenapa Adam dapat terpedaya oleh Iblis ?
Bukankah Adam dapat melihat Iblis ?

Benar Adam dapat melihat Iblis ***pada waktu itu,*** tapi Iblis sendiri sejak dia menolak untuk hormat kepada Adam, sudah bersumpah kepada Tuhan untuk menyesatkan mereka dan keturunannya kelak dikemudian hari.
Iblis sendiri dan juga Adam, tidak mengetahui bahwa semuanya itu sudah diatur oleh Allah.

Allah menyatakan bahwa Dia akan menjadikan Adam khalifah dibumi hanya kepada malaikat, bukan kepada Adam dan bukan juga kepada Jin/Iblis !

Selanjutnya, Allah menciptakan Adam dan disuruhlah malaikat dan Jin untuk bersujud, hormat kepadanya.
Salah satu golongan dari Jin, yaitu Iblis, menolak perintah Allah tersebut dengan bersombong diri bahwa dia lebih mulia ketimbang Adam dalam hal kejadiannya.

Allah menegur Iblis dan Iblis memintakan penangguhan dirinya hingga hari kiamat kelak. Permintaan Iblis dikabulkan oleh Allah dan jadilah Adam diberikan ujian terhadap Iblis, sedang Iblis sendiri tidak sadar bahwa dengan godaannya itulah justru kehendak Allah akan tercapai, yaitu menjadikan Adam dan keturunannya khalifah dibumi, bukan diJannah tersebut.

Inilah sedikit bukti bahwa Adam dapat melihat para Malaikat, Jin dan Iblis :

> *Dan dia bersumpah kepada keduanya:* "Sesungguhnya aku ini bagi kamu, termasuk dari mereka yang memberi nasehat." (QS. 7:21)

Bagaimanakah Iblis dapat **mengucapkan sumpah pada keduanya** jika dia tidak dapat dilihat oleh Adam dan istrinya ?

Belum lagi pada waktu Allah mengingatkan kepada Adam pada waktu Iblis menyatakan keingkarannya terhadap perintah Tuhan agar dia sujud, menghormat kepada Adam as, tentunya Adam menyaksikan peristiwa penolakan Iblis itu dan langsung Allah mewanti-wanti Adam terhadap makhluk itu :

> Lalu Kami berkata: "Hai Adam ! sesungguhnya ini musuh bagimu dan bagi isterimu, maka janganlah ia mengeluarkan kamu berdua dari Jannah, karena engkau akan menjadi susah."
> **(20:117)**

Selanjutnya, akan saya ketengahkan satu Hadits Qudsi yang mendukung pendapat bahwa Adam dapat melihat mereka:

> Abdullah bin Muhammad bercerita kepada kami, Abdur Razaq bercerita kepada kami dari Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi Saw bersabda : "Allah menciptakan Adam, tingginya 60 hasta", kemudian Allah berfirman: "Pergilah, berilah salam kepada malaikat itu, dan dengarkan penghormatan mereka kepadamu itulah penghormatanmu dan penghormatan keturunanmu". Adam berkata: "Assalamu'alaikum /semoga kesejahteraan tetap atasmu/". Mereka menjawab: "Assalamu'alaikum warahmatullah /semoga kesejahteraan dan rahmat Allah atasmu/". Mereka menambah wa rahmatullah /dan rahmat Allah/. Setiap manusia yang masuk surga dengan bentuk seperti Adam, penciptaan itu senantiasa berkurang sampai sekarang."

Ditahrijkan oleh Al Bukhari dalam kitab Bad'ul Khalqi, Bab Khalqu Adam jilid IV, hal 131 dan termaktub dalam buku ***Kelengkapan Hadist-Qudsi terbitan CV. Toha Putra Semarang*** *yang aslinya diterbitkan oleh Lembaga AlQur'an dan AlHadist Majelis Tinggi Urusan Agama Islam Kementrian Waqaf Mesir, Bab 10 : Tentang Penciptaan Adam halaman 158 s.d 175.*

Dan Adam memang berhasil diperdaya oleh Iblis untuk mendekati *pohon terlarang*
Tapi .... benarkah didalam Jannah atau kebun itu terdapat sebuah pohon yang terlarang untuk dimakan buahnya oleh Adam dan istri ?

Mari kita tinjau dulu arti *pohon terlarang* ini dari ayat aslinya :

Istilah yang dipakai oleh Qur'an untuk menyatakannya adalah dengan **Syajaratu atau Syajarah** yang selalu ditafsirkan oleh para penafsir Qur'an dengan kata *pohon*.
Padahal tidak demikian adanya.

Istilah **Syajaratu** memiliki pengertian **Pertumbuhan**, dan istilah **Syajarah** berarti **Bertumbuh** bukan = pohon.
Adapun yang berarti pohon ialah **Syajaruh**, seperti yang tercantum pada ayat 16/68, 27/60, 36/80 dan 55/6.

Istilah Syajarah atau Syajaratu yang juga berarti 'Pertumbuhan' akan kita dapati pada surah 48:18 sbb :

> Sesungguhnya Allah telah ridho terhadap orang-orang yang beriman itu ketika mereka berjanji setia kepadamu dibawah 'Pertumbuhan', Dia mengetahui apa yang dihati mereka lalu Dia menurunkan ketentraman atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat."
> **(QS. 48:18)**

Pertumbuhan pada terjemahan diatas ini adalah perkembangan iman atau pertumbuhan Islam sewaktu AlQur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Waktu itu Allah memberikan ketenangan dalam hati orang-orang Islam walaupun ketika itu keadaan musuh sangat membahayakan.

Hal semacam ini terjadi sebagaimana juga pada perjanjian Aqabah pertama /Bai'atul Aqabatil Ula/ yang sering disebut juga dengan nama Bai'atun Nisaa' /Perjanjian wanita/ karena dalam ba'iat itu ikut seorang wanita bernama 'Afra binti 'Abid bin Tsa'labah serta Ba'iatul Aqabah ats Tsaaniyah /Perjanjian Aqabah kedua/ yang masing-masing menyatakan kesiapan dan kesanggupan penduduk Yatsrib /Madinah/ untuk setia terhadap Nabi dan membela beliau walaupun umat Islam saat itu masih bisa dihitung dengan jari alias masih dalam tingkat pertumbuhan.

Dan dengan pengertian serta perbedaan kedua arti kata itu, maka sekarang bisa diartikan sebagai dilarangnya Adam oleh Tuhan untuk melakukan persetubuhan/pertumbuhan dengan Hawa didalam Jannah tersebut, meskipun waktu itu Hawa sudah menjadi istri dari Adam.

Pertumbuhan itu adalah kata lain untuk pembuahan yang terjadi akibat hubungan suami istri
Karena itulah ayat AlQur'an tidak melarang Adam 'Jangan memakan' atau 'Jangan mengambil buah pohon' tetapi yang dinyatakan kepada Adam adalah 'Jangan mendekati pertumbuhan'.

Ingat, sewaktu pertama diciptakan, Adam telah diberitahukan oleh Allah mengenai hakekat segala sesuatunya.

AlQur'an memang melukiskan kejadian tersebut sedemikian rupanya melalui kalimat-kalimat yang halus dan baik sehingga menjadi sopan dan indah dengan perkataan *Syajarah atau Syajaratu* yang oleh para penafsir selama ini diartikan dengan pohon.

Mereka dapat dibujuk oleh Iblis agar melakukan persetubuhan tersebut lalu keduanya terjebak dan terbuai akan kenikmatan tersebut sehingga ketika mereka sadar mereka mendapati bahwa tubuh mereka sudah tidak lagi terbungkus dengan pakaian karena pakaian mereka sudah terlempar kesana kemari.

Dan ini bersesuaian dengan ayat 7:22 yang menyatakan bahwa setelah mereka merasakan "buah dari pohon itu" yang bisa diartikan "hasil /buah/ dari perbuatan mereka tersebut", mereka tersentak karena menyadari telah dapat melihat aurat masing-masing.

Dan mereka mulai menutupi aurat mereka dengan daun-daun yang ada dikebun tersebut secara refleks, sebab mereka tidak sempat lagi berpikir kemana pakaian mereka sebelumnya terlempar ... refkesi ini dapat saja terjadi karena begitu sadar mereka telah melanggar ketentuan dari Tuhan, saking paniknya mengambil apa saja untuk menutupi keadaan diri masing-masing, untuk selanjutnya Adam meminta ampun kepada Allah atas pelanggarannya itu.

Perbuatan Adam ini dinilai oleh Tuhan sebagai orang yang tidak memiliki kemauan yang kuat untuk memenuhi perintah Allah sebagaimana ayat 20:115, meskipun memang semuanya itu adalah kehendak dari Allah agar Adam turun kebumi dan menjadi khalifah disana.

Apa yang dilakukan oleh Adam dan istrinya itu, bukan suatu dosa sehingga semua manusia harus mewarisi dosa turunan mereka itu, Allah memang sebaik-baiknya perencana, jauh sebelum penciptaan Adam, Allah sudah berfirman akan menjadikannya sebagai khalifah dibumi, bukan di Jannah, dan Iblis tidak tahu itu sehingga dia menganggap bahwa dengan turunnya Adam kebumi, Adam akan dibenci oleh Tuhan dan akan berdosa seumur hidupnya serta akan diwarisi pula oleh keturunannya.

Sama sekali TIDAK !
Allah sudah mengampuni perbuatan Adam dan istrinya itu.
Adapun turunnya Adam kebumi adalah atas kehendak dan rencana Allah sendiri, bukan rencana Iblis !

Makanya hawa nafsu adalah salah satu dari sekian banyak hal yang amat berbahaya bagi manusia, dari peradaban dulu hingga jaman kita sekarang ini dan telah pula diingatkan oleh Rasulullah Muhammad Saw kepada umatnya sewaktu pulang dari peperangan Badar serta banyaknya ayat AlQur'an yang mengingatkan manusia perihal pengendalian hawa nafsu ini.

Dan ini menjadi semacam peringatan keras sekaligus pelajaran berharga bagi kita sebagai anak cucu Adam, bahwa betapa sukarnya untuk mengendalikan hawa nafsu, terutama kepada perempuan alias nafsu syahwat.

Selanjutnya Adam bersama istrinya itu diberi amanat oleh Allah agar turun kebumi
Itu membuktikan bahwa saat itu mereka tidak berada di Bumi !

Coba perhatikan ulang surah 2:36

> "Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari Jannah itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman:"**Turunlah**!"
> **(QS: 2:36)**

"Turunlah" itu adalah kalimah perintah, dan dalam bahasa Qur'annya adalah ***"ih bithu"*** , dan arti sebenarnya adalah : ***"Turun dari tempat yang tinggi."***, seperti dari gunung, dan juga dipakai dengan arti ***"Pindah dari satu***

tempat kesatu tempat lain." Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Qur'an pada turunnya Nabi Nuh dari kapal kedaratan, jatuhnya batu dari tempat tinggi dan lain sebagainya.

Sebagian dari ulama juga berpendapat bahwa mengenai turunnya Adam ini bukan dari suatu tempat tinggi, katakanlah suatu planet yang ada diluar bumi ini, tetapi turun derajat dari yang tinggi kepada yang rendah didasarkan atas keadaan Adam yang telah berdosa. Sebenarnya pendapat demikian telah ditentang oleh Qur'an dalam surah 17:70 yang menyatakan bahwa Adam dan keturunannya tetap dipandang sebagai makhluk ciptaan Allah yang mulia, begitupun oleh surah 20:122 yang menjelaskan bahwa Allah telah memilihnya dan juga memberikan ampunan dan petunjuk.

> Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami beri mereka kendaraan di darat dan di laut, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.
> **(QS. 17:70)**

Kita melihat bahwa AlQur'an disini juga tidak menjelaskan secara jelas, dimana Adam dan istrinya itu turun dan bertempat tinggal setelah diperintah oleh Allah keluar dari Jannah tersebut. Sehingga tetap akan selalu ada kemungkinan bahwa sebelum Adam berdiam di planet bumi kita ini, Adam dan istrinya telah terlebih dahulu turun dan mendiami bumi-bumi lainnya disemesta alam ini dan berketurunan disana, yang mana keturunan dari mereka ini akan menjadi Adam-adam pertama ditempat-tempat tersebut untuk selanjutnya mereka melanjutkan perjalanan mereka keplanet bumi ini sebagai bumi terakhir yang belum mereka kunjungi, dan merupakan tempat mereka tinggal selama-lamanya, hingga wafatnya.

Al Qur'an sendiri menyatakan bahwa ada banyak sekali terdapat bumi-bumi lainnya diluar planet bumi yang kita diami ini:

> Allah lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah, ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.
> **(QS. 65:12)**

> Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya. Padahal bumi-bumi itu semuanya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dalam kekuasaanNya. Maha Suci dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.
> **(QS. 39:67)**

Kedua ayat yang kita muatkan diatas menunjukkan dengan pernyataan Allah bahwa bumi ini digandakan, sedangkan istilah "Ardhu" yang tercantum pada ayat 39:67 adalah Isim jamak atau noun plural yang dibuktikan dengan istilah "Jamii'aa" yang berarti semuanya. !

Adapun angka 7 yang dipakai didalam AlQur'an sebanyak 24 kali adalah untuk maksud yang bermacam-macam. Angka 7 ini sendiri dalam kaidah bahasa Arab dapat diartikan untuk menerangkan jumlah *"Banyak" atau Tidak terhitung.*

Hal ini sama halnya dengan orang-orang Yunani dan orang-orang Romawi yang menyatakan bahwa angka 7 mempunyai arti "*Banyak*" dalam makna *jumlah yang tidak ditentukan*.
Dalam Qur'an angka 7 dipakai 7 kali untuk memberikan bilangan kepada langit (Sama'), angka 7 dipakai satu kali untuk menunjukkan adanya 7 jalan diatas manusia.

Jadi cukup logis jika kita TIDAK menganggap bahwa Jannah itu sebagai surga yang dijanjikan kepada kita kelak, sebab jika tidak demikian, akan muncul beragam pertanyaan yang tidak terpecahkan.

Adapun beberapa pertanyaan tersebut adalah :

1. Mungkinkah Adam dan Hawa tinggal disurga bersama Iblis penggoda dengan jasad kasar ?
2. Lalu dimana surga tersebut ? Abstrakkah ? Konkretkah ?

3. Apakah didunia ini ? sehingga begitu disuruh turun kedunia mereka seolah hanya tinggal menjejakkan kaki melangkah seolah Doraemon yang memiliki pintu ajaibnya ?
4. Lalu bila syurga itu abstrak, bagaimana bisa Adam dan Hawa tinggal dalam suatu lingkungan abstrak sementara mereka sendiri terdiri dari materi atau benda yang berwujud ?
5. Lalu bagaimana Iblis bisa keluar dari surga pada saat Adam diusir ?
6. Jika Iblis memang sudah diusir dari surga oleh Allah sewaktu pertama kali ia ingkar atas perintah Allah bagaimana tahu-tahu Iblis bisa menggoda Adam dan Hawa yang masih disurga ?
7. Sedemikian tipisnyakah shelter dari surga itu sehingga bisa ditembus oleh Iblis ?
8. Apakah mereka juga makan dan minum dengan benda abstrak ?
9. Apakah pakaian mereka juga abstrak ? termasuk daun-daun Jannah yg untuk menutupi tubuh kasar mereka ?
10. Apakah benda-benda yang dikenal oleh Adam yang diajarkan oleh Allah 2:31 adalah abstrak ?

Sementara surga itu sendiri sebagaimana yang disyaratkan oleh Qur'an sebagai suatu tempat yang kekal, dimana tidak satupun dari makhluk yang bisa keluar dari dalamnya dan tidak akan ada larangan apa-apa disana karena statusnya adalah sebagai tempat yang suci dan tempat kebebasan.

"Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga, ***mereka kekal di dalamnya.***"
(QS. 2:82)

Lainnya lagi, Adam sudah diajarkan oleh Allah perihal nama-nama benda yang ada pada Jannah tersebut dan itu adalah konkret sebagaimana pula dengan diri dan keberadaan Adam, Hawa dan lingkungannya adalah nyata

Lalu ketika mereka ada dibumi, toh Adam dan istrinya terbukti tidak terlalu kaget dengan lingkungan barunya sebab dia sudah mengenal lingkungan itu karena memang lingkungan bumi tidak berbeda jauh dengan Jannah tempatnya tinggal pertama kali.

Masalah udara contoh lainnya ... jelas bahwa udara ditempat Adam tinggal dulu adalah sama dengan udara dibumi ini sebagai zat pernafasannya, begitupula keadaan tanah tempat mereka berpijak.

Mengenai keadaan Jannah ini, mari kita lihat petunjuk Allah dalam AlQur'an :

> "Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (Iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari Jannah, yang menyebabkan kamu menjadi aniaya.
> ***Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa kepanasan".***
> **(QS. 20:117-119)**

Apakah dalam surga ada matahari sehingga Adam dapat merasa panas ?

Jelasnya bahwa Jannah itu terletak disuatu tempat diluar planet bumi dan tempat dimana orang tidak akan pernah merasa lapar dan haus sebab didalam Jannah alias kebun yang subur itu ada banyak buah-buahan pengusir rasa lapar dan dahaganya serta tidak akan terkena panas matahari yang mengorbit didekatnya akibat kerindangan dari pohon-pohon yang ada didalam kebun itu sendiri. Juga tidak akan telanjang karena banyak sekali bahan yang dapat dijadikan sebagai pakaian penutup aurat.

Selanjutnya, Adam dan istrinya dikirim kebumi dengan kendaraan tertentu dari Jannah tersebut yang juga dikitari oleh Barkah disekeliling mereka sebagaimana juga terjadi pada Rasulullah Muhammad Saw Al-Amin pada waktu peristiwa Mi'rajnya.

Masalah Barkah dan perjalanan Nabi Saw ini kita bahas secara panjang lebar pada Mi'raj Nabi Muhammad ke Muntaha (Pengupasan surah An Najm 1 s.d 18) serta Mi'raj Nabi Muhammad ke Muntaha (Pengupasan surah Al Israa 1) yang juga akan diikuti dengan Mengungkap tentang Buraq, kendaraan penjelajah inter dimensi.

Kita kembali pada Adam dan Hawa, ketika mereka tiba diplanet bumi kita ini, pesawat/kendaraan mereka itu dikandaskan oleh Allah disuatu tempat sehingga terpisahlah Adam dan Hawa untuk sekian lamanya sehingga

akhirnya mereka kembali berjumpa *di padang Arafah*, berjarak 25 Km dari kota Mekkah dan 18 Km dari Mina. (*Arti dari Arafah sendiri adalah* ***pertemuan.)***

Atau bisa juga jika kita tetap beranalogi bahwa dari Jannah itu Adam dan istrinya langsung diturunkan keplanet bumi kita ini tanpa adanya persinggahan dibumi-bumi lainnya, mereka didaratkan terpisah oleh Allah sebagai pelajaran untuk mereka berdua agar dapat belajar mengendalikan hawa nafsu mereka masing-masing sekaligus memberikan kesempatan kepada Adam dan Hawa untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya dibumi ini yang tidak jauh berbeda dengan keadaan sewaktu mereka masih di Jannah. Hal ini dapat kita selami dari lamanya waktu mereka berpisah begitu mereka diturunkan dibumi dari Jannah (*menurut salah satu riwayat sekitar 200 tahunan; Wallahu'alam*)

Jelasnya saya berpendapat bahwa semuanya terjadi secara logis, sesuai dengan sifat dari AlQur'an yang mengutamakan kelogisannya

Memang benar, bahwa manusia sudah mengalami penerbangan antar planet atau tata surya, jauh sebelum apa yang disebut dengan Apollo atau Stasiun Mir dibuat oleh Amerika dan Rusia

Nabi Adam as bersama istrinya (Siti Hawa), adalah dua orang manusia ciptaan pertama Tuhan yang juga merupakan manusia pertama kalinya melakukan perjalanan antar planet atau juga antar dimensi, yang selanjutnya diteruskan oleh *Rasulullah Muhammad Saw Al-Amin* sebagai Nabi dan Rasul Allah sekaligus sebagai manusia pilot pelopor penjelajahan ruang angkasa di masa lalu dari keturunan Bani Adam.

Tentunya, penjabaran saya ini akan semakin membuat kontroversi yang berkepanjangan dari semua rekan-rekan, tetapi cobalah anda menyimak dengan teliti satu persatu secara perlahan semua apa yang saya tuliskan disini, dan anda ikuti alur pemikiran saya dengan cermat.

Dan untuk sementara ini saya baru menggunakan satu Hadist yang berupa Hadist Qudsi sebagai dalil pendukung, sebab saya masih melakukan penggalian terhadap AlQur'an sebagai satu-satunya sumber ilmu yang pasti karena merupakan wahyu Allah yang terjaga kesuciannya serta berfungsi sebagai dalil yang tidak terbantahkan !

Sampai saat ini, rasanya masih belum begitu banyak rahasia-rahasia yang terkandung didalam Qur'an dapat dipecahkan oleh manusia, meskipun wahyu Allah itu diturunkan sudah lebih daripada 14 abad yang lalu !!!

Qur'an masih tetap berupa kitab yang penuh misteri, baik ditinjau dari sudut ilmiah apalagi dari sudut ayat yang menerangkan tentang hal-hal ghaib.

Jadi makanya saya lebih condong mengatakan bahwa arti Jannah disana adalah kebun yang terletak **disuatu tempat diluar bumi alias outer space !**

Dan ini tidak bertentangan dengan semua ayat Qur'an manapun juga, sebab sebagai suatu tempat yang nyata yang terletak diluar planet bumi, Jannah alias kebun yang subur itu tentunya siapapun masih dapat memasukinya, karena dia tidak bersifat kekal.

Satu hal lainnya yang semakin menguatkan pendapat ini adalah pernyataan pada surah Al-Jin 72:9 :

> "...Dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu." **(QS. 72:9)**

Ayat ini dapat kita hubungkan dengan pembahasan kita ini bahwa pada masa lalu, memang benar kaum Malaikat, kaum Jin serta manusia (yang waktu itu Adam dan istrinya) berkumpul dalam suatu tempat yang bernama Jannah yang terletak *di suatu tempat dilangit*

Tetapi dengan diturunkannya Adam bersama Hawa kebumi dan diusirnya Iblis dari sana maka *tempat tersebut* diberikan penjagaan seperti yang termuat dalam ayat ke-8,9 dan 10 dari surah 72 tersebut.

> "...kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api." **(QS. 72:8)**

"...Tetapi sekarang barang siapa yang mencoba mendengarkan tentu akan menjumpai panah api yang mengintai." **(QS. 72:9)**

Ayat-ayat tersebut bersesuaian dengan surah Al-Mulk ayat 5, sekaligus menjadi penjelas apakah panah-panah api itu :

"Sesungguhnya telah Kami hiasi angkasa dunia itu dengan *bintang-bintang menyala* dan Kami jadikan dia hal yang diancamkan untuk syaitan, dan Kami sediakan semua itu untuk mereka selaku siksaan yang membakar."
(QS. 67:5)

Mari sekarang kita berbicara sedikit mengenai masalah bintang yang menyangkut pengetahuan dan science modern.
Bintang-bintang adalah seperti matahari, benda-benda samawi yang menjadi wadah fenomena fisik bermacam-macam, yang diantaranya yang paling mudah dilihat adalah pembuatan cahaya.

Bintang-bintang berbeda ukuran dan sifatnya, beberapa buah bintang lebih kecil daripada bumi, yang lainnya beribu kali lebih besar. Karena bintang memancarkan panas dan cahaya, astronom pernah salah menduga dengan mengira adanya pembakaran dalam bintang (pendapat ini dikemukakan oleh William Thomson, ahli fisika Skotlandia yang juga memiliki gelar Lord Kelvin).

Energi bintang dihasilkan karena pengubahan hidrogen (dalam AlQur'an disebut dengan istilah ***ALMAA'*** yang sering diartikan orang dengan ***Air***) menjadi helium. Proses semacam ini yang menghasilkan sejumlah besar energi (dinamai *Reaksi Nuklir),* reaksi semacam itu terdapat dalam bom hidrogen. Tetapi reaksi dalam bintang berlangsung dengan laju tetap, karenanya energi yang terpancar keluar dapat dikatakan konstan sepanjang jutaan tahun.

Bintang, bahasa Arabnya *Najm* disebutkan dalam Qur'an 13 kali, kata jamaknya adalah *Nujum*; akar kata dari berarti *Nampak*. Sementara gugusan bintang sendiri yang disebut oleh manusia jaman sekarang dengan galaksi, oleh Qur'an disebut sebagai *Al-Buruj* (tertuang sebagai nama surah ke-85), dan bintang pada waktu malam diberi sifat dalam Qur'an dengan kata *Thaariq*, artinya yang membakar, dan membakar diri sendiri serta yang menembus. Disini menembus kegelapan waktu malam. Kata yang sama *Thaariq*, juga dipakai untuk menunjukkan bintang-bintang yang berekor; ekor itu adalah hasil pembakaran didalamnya.

Untuk memberi gambaran yang tepat mengenai bintang yang disifati oleh AlQur'an sebagai *Thaariq*, bisa kita perhatikan dalam ayat berikut :

"Demi langit dan yang datang pada malam hari, tahukah kamu apakah yang datang pada malam hari itu ? yaitu bintang yang cahayanya menembus."
(QS. 86:1-3)

Bintang-bintang terbentuk dalam kabut-kabut debu dan gas yang amat besar (Nebula), permulaan terbentuknya bintang diawali dengan penumpukan debu dan gas yang tertarik oleh gaya tarik kesuatu tempat dalam nebula. Gaya yang kuat itu mendorong debu dan gas menjadi sebuah bola raksasa; ditiap tempat gaya itu mendorong kearah pusat bola. Walhasil, tekanan dipusat membesar, dan akibatnya suhu meninggi pula. (Alasan ini pula yang membuat pompa angin memanas setelah dipergunakan memompa ban sepeda).

Karena itulah pusat bola menjadi panas. Dan dengan makin mengecilnya bola akibat gaya tarik yang terus menerus menekan debu dan gas kepusat, menaiklah tekanan dan suhu dipusat bola. Selang beberapa waktu kemudian gas tersebut menjadi panas menyala dan lahirlah bintang baru.

Ini pulalah kiranya yang diartikan oleh AlQur'an dalam 67:5 dengan kata *bintang menyala*.

Jika hidrogen sebuah bintang habis terpakai, reaksi gaya baru segera mengikutinya dan suhu ditengah bintang naik, karenanya bintang menggelembung hingga menjadi raksasa atau maha raksasa. Bersamaan dengan itu terjadi pula perubahan lain. Bintang besar dapat meledak, bercahaya 100 juta kali lebih terang dari matahari. Dan bintang yang meledak itu dinamakan dengan *Supernova*.

Nah, sekarang, mari kita mulai membahas ...... dimanakah letaknya Jannah atau kebun tempat Adam dan istrinya dulu itu tinggal diluar bumi ? Apakah dalam planet-planet diatas orbit bumi (seperti Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, Pluto dan planet-planet lainnya yang kedudukannya berada diatas orbit bumi yang belum diketahui/ditemukan) ? Atau juga terletak diluar galaksi Bima Sakti kita ini ? Adakah disebutkan oleh Qur'an ? dan bisakah kita kesana ?

Hal ini mengingat bahwa Bima Sakti hanyalah satu dari sekian banyaknya (ribuan juta) galaksi yang ada didalam alam semesta (Pustaka Pengetahuan Modern : Bintang dan Planet hal.13)
Judul asli : Stars and Planets By Keith Wicks, Grolier International Inc 1989 dan dialih bahasakan oleh Prof. Dr. Bambang Hidayat (Guru besar Astronomi di ITB dan Direktur Observatorium Bosscha, ITB), Editing oleh Ganaco NV, Bandung dan penerbitan oleh PT. Widyadara, Jakarta.

Untuk mengetahui masalah Jannah yang dimaksudkan sebagai kebun yang subur tempat dimana dulunya Nabi Adam bersama istrinya tinggal, kita akan menyinggung masalah Mi'raj yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad Saw.

Saya telah merangkai beberapa artikel yang semua isinya Insya Allah akan saling sambung menyambung satu dengan yang lainnya, oleh karena itu, anda bisa mengklik icon disebelah ini jika ingin meneruskan pembacaan ini :

Memahami peristiwa Mi'raj Rasulullah Saw
(Pengupasan Surah An Najm ayat 1 s.d 18)

Diterjemahkan dari AlQur'an surah An Najm ayat 1 s.d 18

1. Demi bintang ketika terbenam,
2. Kawanmu, (Muhammad), tidak sesat dan tidak keliru,
3. Dan tiadalah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya.
4. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya),
5. yang diajarkan kepadanya oleh yang sangat kuat (yaitu Jibril),
6. Yang mempunyai akal yang cerdas; dan dia menampakkan diri dengan rupa yang asli.
7. Sedang dia berada di ufuk yang tinggi.
8. Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi,
9. Maka jadilah dia dekat laksana dua busur panah atau lebih dekat.
10. Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya apa yang telah diwahyukan.
11. *Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya.*
12. *Maka apakah kamu hendak membantah tentang apa yang telah dilihatnya ?*
13. Dan sesungguhnya *ia telah melihatnya itu pada waktu yang lain,*
14. Di Sidratil Muntaha.
15. Di dekatnya ada *Jannah* tempat tinggal,
16. ketika Sidrah diliputi oleh sesuatu yang meliputinya.
17. *Penglihatannya tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak melampauinya.*
18. *Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda Tuhannya yang paling hebat.*

Nabi Allah yang terakhir, yaitu Rasul Allah Muhammad Saw telah mengadakan perjalanan malam dari masjidil Haraam kemasjidil Aqsha dan telah menyaksikan sebagian tanda-tanda kebesaran Tuhan yang hebat dan dahsyat dengan ditemani oleh Malaikat Jibril yang akan dilihatnya dalam wujud aslinya pada saat di Muntaha sebagaimana yang pernah dijumpai Rasulullah pertama kalinya digua Hira ketika mendapatkan wahyu yang pertama.

Peristiwa itu, bagi Nabi sendiri merupakan pengalaman yang paling tinggi dan sempurna dalam kehidupan kerohaniannya. Kepergiannya keatas orbit bumi sampai terus menjulang tinggi melangkahi berjuta bahkan

bermilyar bintang dan benda-benda angkasa lainnya untuk pada akhirnya sampai dihadapan 'Arsy Ilahi menyaksikan kebesaran Allah baik dengan mata kepala, mata batin atau mata hatinya sehingga sangat sulit dilukiskan.

Kaum alim ulama banyak berbeda pendapat mengenai masalah kejadian yang dialami oleh Nabi yang agung ini, bahwa apakah peristiwa itu terjadi secara rohani ataukah secara jasmani alias dengan badan kasar ?

Sejak jaman permulaan, masalah ini senantiasa menjadi masalah ikhtilafiah, masalah yang membangkitkan beda pendapat antara alim ulama dan mufassirin. Dan ini adalah hal yang sangat wajar sekali, bukankah tingkat pemahaman setiap orang dapat berbeda-beda sesuai dengan cara berpikir dan pengetahuan masing-masing serta perkembangan peradaban tekhnologi pada masanya ?

Ada sementara orang yang menganggap bahwa peristiwa perjalanan Nabi ini terjadi dalam mimpi, padahal mimpi itu tidak perlu dibantah. Toh itu cuma mimpi. Misalnya seperti saya yang berada di Palembang, lalu saya mengatakan bahwa tadi malam saya bermimpi pergi ke London, maka tidak akan ada seorangpun yang bisa membantah saya, karena hal itu hanyalah mimpi.

Orang yang berpendapat bahwa peristiwa itu terjadi dalam mimpi mencoba mengemukakan dalil AlQur'an :

> "Dan tidak Kami jadikan penglihatan (Ar ru'yaa) yang Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia." **(QS. 17:60)**

Menurut mereka, lafal *Ru'ya* (dalam bahasa Arabnya memakai huruf "ya" saja) adalah berarti *penglihatan dalam mimpi*, bukan *penglihatan dalam sadar*. Sebab penglihatan dalam keadaan sadar mempergunakan bentuk masdar *Ru'ya(h)* (dalam bahasa Arabnya memakai huruf "ta" setelah huruf "ya")

Terhadap alasan ini, kita kemukakan jawaban bahwa apabila *Penglihatan* yang dimaksud dalam ayat ini adalah *Mimpi*, maka bagaimanakah hal ini bisa menjadi *Ujian* bagi manusia sebagaimana yang firman Allah yang ada pada lanjutan ayat 17:60 diatas ?

Sedangkan makna *Ujian bagi manusia* ini ialah adanya sebagian mereka yang membenarkan dan adapula yang mendustakan. Kalau toh hal itu berupa penglihatan dalam mimpi, maka orang tidak perlu lagi memperbincangkan untuk membenarkan atau mendustakannya.

Adakah anda pernah menjumpai orang yang membantah terhadap mimpi seseorang karena didalam mimpinya itu ia melihat atau melakukan perbuatan begini dan begitu ? Tidak, tidak mungkin ada orang yang akan membantah mimpi itu (yang nota bene orang-orang kafir pada saat Rasul menceritakan peristiwa itu tidak akan membantahnya - seandainya peristiwa itu terjadi dalam mimpi).

Sekarang mari kita bicarakan arti kata "Ru'yaa dari segi bahasa menurut undang-undang kebahasaan Arab yang berlaku.

Coba lihat kembali ucapan-ucapan jahiliah sebelum diturunkannya Al Qur-an, juga pada saat Nabi Ibrahim memandang takjub atas bintang-bintang, bulan, matahari dilangit ketika dalam pencarian jati diri Tuhannya, maka akan kita dapati bahwa kata-kata "Ru'yaa" juga dipergunakan dalam arti "melihat dalam keadaan sadar" (melihat dengan mata kepala).

Jadi perkataan "Ru'yaa" dengan arti "*melihat dalam keadaan sadar"* dipakai untuk perkara-perkara yang aneh-aneh dan menakjubkan yang biasanya terjadi dalam mimpi.

Apabila kita hendak menyatakan bahwa kita melihat sesuatu yang biasa maka kita katakan :
Ro aitu Ru'yah tetapi jika kita mengatakan sesuatu hal yang dapat dilihat dengan mata kepala (Dalam keadaan sadar) dan kita mempergunakan kata-kata "ra-aa" dengan bentuk masdar "rukyaa", maka berarti apa yang kita katakan itu adalah hal yang luar biasa yang umumnya hanya terjadi dalam mimpi, namun itu tidak berarti kita sedang dalam mimpi.

Sekarang kita lanjutkan dengan membicarakan kata-kata "*Ja'ala*", bagaimanakah penggunaannya menurut tata bahasa ?

Saya berpendapat bahwa kata-kata *"Ja'ala"* ini apabila digunakan untuk sesuatu yang belum ada kemudian menjadi ada, maka kata-kata "Ja'ala" tersebut sama artinya dengan "*Khalaqa"*.
Perhatikan Firman Allah :

"Waja'ala minha zau jaha"
Artinya :*"Dan Kami jadikan daripadanya pasangannya.*"

Maksudnya adalah : Kami ciptakan istri Adam itu dari padanya yang mana pada waktu itu si Istri tersebut belum ada lantas kemudian menjadi ada. Tetapi apabila kata-kata "Ja'ala" ini digunakan untuk sesuatu yang sudah ada, maka artinya ialah "Merubah". Dari kata-kata "Ja'ala" dengan arti yang kedua ini maka akan timbul dua hal, yaitu adanya "Maj'ul" (sesuatu yang dijadikan/yang dibuat) dan "Maj'ul minhu" (sesuatu yang dijadikan daripadanya akan sesuatu yang lain).

Misalnya kita katakan : *Ja'altussinaibrita* Artinya :*Saya membuat tanah liat menjadi kendi.*
Maka tanah liat ini sebagai bahan (Maj'ul minhu) dan kendinya sebagai Maj'ul.

Begitu juga dengan firman Allah terhadap Nabi Ibrahim :*Inni Ja'iluka linnasi imama*, Artinya: "Aku akan menjadikan engkau sebagai imam bagi manusia." **(QS. 2:124)**, maka hal itu berarti bahwa Nabi Ibrahim sudah ada, sedangkan "Keimaman" adalah perkara yang lain lagi.

Lalu kembali lagi pada arti ayat 17:60 :*"Dan tidak Kami jadikan penglihatan yang Kami perlihatkan kepadamu itu melainkan..."*

Dijadikan apakah penglihatan yang diperlihatkan kepada Nabi Muhammad Saw itu ?
Jawabnya : Dijadikan ujian bagi manusia dimana timbul reaksi-reaksi dari mereka, yaitu ada yang membenarkan dan ada yang mendustakan. Atau, kalau kata-kata "Ru'yaa" disini diartikan dengan *mimpi*, maka mimpi ini dapat dijadikan *Ujian* bagi orang lain ? Karena *mimpi* tersebut kemudian menjadi kenyataan, dan dari kenyataan (peristiwa nyata) inilah lantas timbul *Ujian*.

Sehingga dengan demikian maka dapat diambil pengertian bahwa peristiwa Mi'raj itu mula-mula dialami Rasulullah Saw dalam mimpi, kemudian dalam alam kenyataan sebagaimana hal ini dialami Rasulullah Saw pada peristiwa yang lain seperti yang difirmankan oleh Allah :

> "Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesunguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram.."
> **(QS. 48:27)**

Dimana peristiwa memasuki Masjidil Haram ini mula-mula berupa impian, kemudian menjadi kenyataan. Dan tidak ada yang menghalangi Allah untuk memperlihatkan kepada ruh Muhammad Saw mengenai peristiwa Mi'raj ini dalam mimpi yang akhirnya menjadi kenyataan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Rasulullah mengalami Mi'raj dalam mimpi dan oleh ruhnya, lalu dialaminya dalam alam kenyataan.

A'isyah r.a. pernah mengatakan :
"Sesungguhnya Rasulullah Saw tidak bermimpi sesuatupun melainkan mimpinya itu akan menjadi kenyataan seperti terbitnya fajar."

Sekarang, mari kita tinjau kembali secara teliti, Surah 53 yang dimulai dari ayat 1 s.d ke-18 yang telah saya cantumkan pada bagian permulaan dari artikel ini, dan perhatikan ayat-ayat yang telah saya tebalkan dan miringkan hurufnya dan akan saya kutip kembali beberapa ayat yang berhubungan erat dengan pembahasan utama kita :

11. *Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya.*
12. *Maka apakah kamu hendak membantah tentang apa yang telah dilihatnya ?*

Ayat 1 s.d 12 itu menceritakan saat pertama kali pertemuan Nabi Muhammad Saw dengan malaikat Jibril, dimana Muhammad waktu itu sedang melakukan pengasingan diri lengkap dengan jasad fisiknya (lahir-batin) didalam gua Hira pada saat menerima wahyu pertama.

Dan penglihatan terhadap Jibril ini dilakukan dengan mata kepala Rasulullah sendiri, lahir batinnya beliau melihat, serta *"hati Rasul tidak pula mendustakan penglihatan matanya"*

Lalu pada ayat berikutnya (12), kita semua ditanya oleh Allah *Maka apakah kamu hendak membantah tentang apa yang telah dilihatnya ?*

Jauh-jauh hari ternyata Allah sudah mempertanyakan keraguan yang ada didalam diri kita atas apa yang telah pernah dilihat oleh Rasulullah Muhammad Saw, sehingga semakin menjelaskan bahwa kejadian di Gua Hira itu adalah nyata dan kongkrit dan tidak bisa terbantahkan.

Nah, selanjutnya kejadian digua Hira ini berulang kembali pada saat di Sidratul Muntaha yang termaktub pada Surah yang sama pada ayat selanjutnya, 13-18

13. Dan sesungguhnya *ia telah melihatnya itu pada waktu yang lain,*
14. Di Sidratil Muntaha.

17. *Penglihatannya tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak melampauinya.*
18. *Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda Tuhannya yang paling hebat.*

Rasanya sudah transparan sekali Allah menjelaskan ayat-ayat tersebut kepada kita untuk dapat dimengerti serta dipahami bahwa semuanya berlangsung dengan logis dan real.
Tetapi memang, sebagaimana yang saya katakan sebelumnya, masing-masing orang dapat berbeda didalam menafsirkan setiap ayat didalam AlQur'an, mengingat memang kandungan yang ada pada AlQur'an begitu luas, indah dan mempesona selain juga begitu ilmiah.

Keilmiahan inilah yang rupa-rupanya masih agak sulit ditangkap oleh para alim ulama dahulu kala, karena memang perkembangan peradaban tekhnologi pada masa itu belumlah lagi secanggih sekarang ini, sehingga pernyataan *manusia bisa terbang kebulan* saja masih banyak yang takjub dan terheran-heran serta tidak percaya.

Memang bisa dimaklumi, penerbangan keangkasa luar dengan menggunakan pesawat terbang sendiri sebagai pelajaran struktur jagad raya baru dicapai sekitar abad 18 Masehi. Sebelum itu cerita manusia terbang tanpa pesawat hanya dijumpai dalam cerita wayang atau cerita mengenai Nabi Sulaiman dengan karpet terbangnya atau juga mengenai cerita di Romawi dengan kuda sembraninya.

Hal ini juga kiranya yang menyebabkan orang dahulu cenderung mencocokkan beberapa arti ayat AlQur-an sedemikian rupa, sehingga bagi mereka yang selalu berkutat dengan bidang ilmiah yang membacanya menjadi berkesan rancu, lucu dan irrasional. Padahal kita semua tahu dan sadar, AlQur-an sangat jauh dari sifat-sifat tersebut.

Ayat-ayat semacam inilah yang dimaksudkan oleh Allah dengan ayat-ayat yang Mutasyabihat seperti yang saya singgung dalam Kata Pengantar Studi Kritis dalam Memahami Al Qur-an

Kita akan melanjutkan pembahasan mengenai Mi'raj Rasul Allah Muhammad Saw ini dengan beberapa tinjauan-tinjauan ilmiah, pada bagian kedua.

Subhanallazi Asro bi'abdihi laylam minal masjidil harom mi ilal masjidil aqshollazi barokna haw lahu linuriyahu min ayatina innahu huwassami'ul basyir

> "Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha *yang telah Kami berkahi sekelilingnya untuk Kami perlihatkan kepadanya*

> sebagian tanda-tanda kebesaran Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." **(QS. 17:1)**

Pada ayat suci ini terdapat beberapa istilah yang harus dipahami dengan sesungguhnya, tidak mungkin diartikan sambil lalu saja. Istilah-istilah itu ialah :

Maha Suci Allah :
Dalam menyampaikan berita terjadinya peristiwa Mi'raj ini, Allah memulainya dengan kata-kata "Subhana" (Maha suci) ... kata-kata "Subhana" ini akan memberikan pengertian dalam hati seseorang bahwa disana ada kekuatan yang jauh dari segala macam perbandingan, kekuatan yang jauh melampaui segala kekuatan manusia dimuka bumi.

Maka makna kata "Subhanallah" ialah bahwa Allah itu Maha Suci DzatNya, SifatNya dan PerbuatanNya dari segala kesamaan. Kalu ada suatu macam perbuatan atau peristiwa yang disitu Allah mengatakan bahwa *"Peristiwa itu Dia melakukan"* maka kita harus mensucikan Dia dari segala undang-undang dan ketentuan yang berlaku untuk manusia, dan kita tidak boleh mengukur perbuatan Allah itu dengan perbuatan kita. Oleh karena itulah maka surat ini dimulaiNya dengan kata-kata "Subhana" (Maha Suci) sehingga akan timbul kesan didalam hati manusia bahwa peristiwa itu benar-benar peristiwa ajaib dan diluar jangkauan akal dan kemampuan manusia.

"Subhana" berarti juga "tanzih" (mensucikan).
Apabila Allah mengatakan "Subhana" berarti mensucikan perbuatan-Ku dari perbuatan-mu wahai makhluk. Maknanya bahwa undang-undang atau ketentuan yang berlaku bagi "Perbuatan" Allah tidak sama dengan ketentuan yang berlaku bagi "Perbuatan" makhluk-makhlukNya.

Yang memperjalankan :

Subjek dari "Yang memperjalankan" dalam hal ini adalah Allah, dengan kalimat : "Al-Ladzii asraabi.."
Dalam ayat 8/70 dan 8/67 terdapat pula istilah "Asraa" yang artinya "tawanan", berupa kata benda, noun atau isim. Dalam konteks ayat 17/1 ini, kita mengartikan "Asraabi" dengan "Memperjalankan dalam penjagaan" sebagai kata kerja, verb atau fi'il. Hal ini dapat dibandingkan pada maksud ayat 26/52 dimana terdapat istilah yang sama tetapi fi'il amar untuk memperjalankan Bani Israil dengan penjagaan untuk menyeberangi laut merah.

Kalimat ini memberi pengertian bahwa Nabi Muhammad Saw itu di Asraa kan dalam pengertian di mi'rajkan oleh Allah, bukan Asraa dengan sendirinya alias kehendak Muhammad sendiri dan juga bukan atas kepintaran yang ada pada diri Nabi Muhammad, tetapi dengan keilmuan dan kekuasaan Allah yang memperjalankannya.

Hamba-Nya :

Dalam ayat ini Allah tidak menyebut lafal "RasulNya" atau lafal "Muhammad", tetapi disebutNya dengan lafal Bi'abdihi, yaitu dengan sifat "Ubudiyah" atau *Penghambaan* kepada Allah yang mana hal ini merupakan pintu datangnya karunia Allah, sebab semua Nabi dan Rasul yang nota bene merupakan panutan umat, diutus untuk membenarkan atau meluruskan cara penghambaan kita kepada Allah.

Kata sifat "Ubudiyah" atau penghambaan ini adalah kata-kata yang pahit, kata-kata yang sulit dan kata-kata yang dibenci oleh manusia, apabila terjadi antara sesama makhluk, antara yang satu terhadap yang lain, karena dengan demikian maka makhluk yang satu akan menjadi hamba bagi makhluk yang lain. Dan ini mengharuskan sihamba mencurahkan segala baktinya, semua tenaga dan kemampuannya kepada tuannya.

Tetapi penghambaan dari makhluk terhadap Al-Khaliq justru sebaliknya, yaitu Al-Khaliq yang dipertuan itulah yang akan memberi karunia kepada orang yang menghambakan diri kepadaNya.
Karena itu maka ubudiyah disini adalah suatu kemuliaan, manakala pengabdian itu meningkat maka pemberian karunia dari Allah Yang Maha Suci itu ditingkatkan pula.

Ini juga yang terjadi pada diri Nabi Isa as. putra Maryam yang disebutkan oleh Allah dalam surah 4:172 :

Layyastanifa almasihu ayyakuna 'abda lillahi walal mala'ikatul mukarrobun
"AlMasih tiada enggan menjadi hamba bagi Allah, demikian pula para malaikat yang dekat."
(QS.4:172)

Disamping itu, kata-kata "Bi'abdihi" ini dapat dipakai untuk memberikan jawaban penolakan atas orang yang berpendapat bahwa perjalanan malam Nabi Muhammad Saw ini hanya terjadi dengan ruhnya saja tanpa dengan jasadnya, sebab kata-kata "abd" (hamba) itu dipakai untuk ruh beserta jasadnya sekaligus, bukan untuk ruh saja atau jasad saja, sehingga tidak ada orang yang mengatakan ruh itu sebagai "abd" atau jasad yang tidak ber-ruh sebagai 'abd.

Pada suatu malam :

Jelas sudah, bahwa Nabi Muhammad Saw telah diperjalankan oleh Allah pada waktu malam hari.
Lalu kenapa mesti malam hari Rasul diberangkatkan ? Dapatkah kita jelaskan secara ilmiah, logis dan kejiwaan ?

Disini kita sudah sepakat bahwa Rasulullah diperjalankan secara logis, secara nyata dan real, maka sekarang kita akan berangkat pada keterangan yang juga logis dan ilmiah serta mengena kepada ilmu kejiwaan.
Masih ingat kisah Adam yang dulunya bertempat tinggal didalam Jannah yang kita artikan sebagai kebun yang subur yang berada diluar planet bumi pada bahagian pertama artikel saya ini ?
Sekarang coba anda perhatikan kembali ayat ke-14 dan ke-15 dari surah An Najm (53) yang telah saya cantumkan pada bagian awal :

14. Di Sidratil Muntaha.
15. Di dekatnya ada *Jannah* tempat tinggal,

Dan kemudian silahkan juga memperhatikan ayat-ayat berikut yang sudah pernah kita kemukakan pada pembahasan masalah Adam yang lalu :

"Maka Kami berkata:"Hai Adam, sesungguhnya ini (Iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari Jannah, yang menyebabkan kamu menjadi aniaya. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak akan kepanasan". **(QS. 20:117-119)**

Rasanya cocok sekali jika kita menghubungkan antara Jannah yang termaktub dalam ayat ke-15 surah 53 itu dengan Jannah dimana dulunya Adam dan istri pernah tinggal sebelum "diterbangkan" keplanet bumi.
Coba perhatikan dengan baik, Jannah tempat dimana Adam berada itu dikatakan tidak akan merasa kepanasan, dan saya mengasumsikan bahwa Jannah itu letaknya ada di Muntaha dimana Rasulullah Muhammad Saw melakukan perjalanannya pada peristiwa Mi'raj.

Jadi, Muntaha itu adalah nama sebuah tempat yang bisa juga sebuah planet yang berada diluar angkasa dan untuk sementara bisa kita katakan kedudukannya berada diatas orbit bumi, seperti halnya dengan kedudukan planet Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus dan Pluto.

Untuk jelasnya mungkin anda bisa melihat didalam "Peta Ruang Angkasa" yang menggambarkan posisi kedudukan planet-planet dalam tata surya yang mengelilingi matahari dalam gugusan Bimasakti. Dimana ada dua planet yang berkedudukan dibawah orbit bumi dan dekat dengan matahari, yaitu Merkuri dan Venus.

Planet bumi kita ini jaraknya dengan matahari adalah 150 Juta Km dengan lamanya waktu mengelilingi matahari dalam 365,25 hari.

Bandingkan dengan planet Pluto sebagai planet terjauh yang berhasil diketahui oleh para ahli tahun 1930 sampai hari ini (1998) yang memiliki jarak 5.900 Juta Km dari matahari, bergaris tengah hanya 6.400 Km.
Jarak rata-rata Pluto dari matahari paling besar dibandingkan dengan jarak antara matahari dengan planet lainnya. Tetapi lintasan edar Pluto agak "unik" dan menyilang lintasan planet Neptunus. Akibatnya, Pluto kadangkala beredar/mengembara disebelah dalam lintasan orbit Neptunus.

Pluto akan mencapai titik terdekat dengan kita ditahun 1989 yang lalu, kemudian menjauh dan titik terjauh akan dicapainya pada tahun 2113 yang akan datang.

Sangat sedikit memang yang kita ketahui mengenai Pluto, namun ada dugaan bahwa planet itu terdiri dari material yang sangat padat.

Dan para ahli ditahun 1972 memperkirakan bahwa adanya planet diluar lintasan Pluto, pada jarak kurang lebih 9.660 juta-juta kilometer.
Gaya tarik gravitasi planet tersebutlah yang menyebabkan perubahan kecil pada lintasan beberapa komet. Dengan cara yang sama pula kehadiran Pluto telah diduga 15 tahun sebelum penemuannya, yaitu setelah penelaahan atas perubahan pada lintasan orbit Neptunus

Nazwar syamsu, seorang penulis buku-buku seri Tauhid dan logika (Sekarang dilarang beredar) yang juga menjadi salah satu buku acuan saya didalam mengemukakan pendapat, pernah menyimpulan, bahwa planet tersebut adalah Muntaha yang dimaksudkan oleh Qur'an sebagai tempat Mi'rajnya Nabi Muhammad Saw.

Landasan Nazwar Syamsu berpendapat begitu karena menurutnya, planet ke-10 tersebut letak orbitnya yang berada diatas orbit planet bumi kemudian juga jaraknya yang jauh dari matahari kita yang dicocokkannya dengan bunyi ayat ke-119 dari surah An Najm yang menyatakan bahwa Adam tidak akan kepanasan disana (yang diasumsikan sebagai panasnya sinar matahari), serta pasnya penomoran Qur'an dengan 7 lapis langit yang ada diatas kita (yang diterjemahkannya dengan 7 buah planet yang mengorbit diatas bumi).

Masing-masing planet yang ada diatas orbit bumi itu ialah :

1. Mars
2. Jupiter
3. Saturnus
4. Uranus
5. Neptunus
6. Pluto
7. Muntaha

Dan dasar dari pemahaman beliau adalah dari ayat Qur'an yang memang banyak sekali mengungkapkan tentang adanya 7 langit atau terkadang disebut dengan tujuh jalan yang diciptakan oleh Allah Swt.

Satu diantaranya adalah sbb :

> "Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis dan kamu sekali-kali tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?" **(QS. 67:3)**

Dan yang menjadi alasan kenapa perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw pada malam hari adalah jika orang berangkat meninggalkan bumi pada siang hari, maka dia akan mengarah kepada matahari yang menjadi pusat orbit planet-planet. Dan hal itu bukan berarti "Naik" tetapi "Turun", karena semakin dekat kepada pusat orbit atau kepusat rotasi, maka itu berarti turun, sedangkan Muhammad menyatakan beliau telah naik waktu mengalami Asraa (perjalanan) itu.

Ayat 17/11 yang sedang kita analisis ini menyatakan bahwa Muhammad dari Masjidil Haraam dibumi naik ke Muntaha, yang mana untuk sementara ini kita simpulkan dulu bahwa kedudukan Muntaha itu mengorbit diatas bumi dan bukan dibawah bumi. Kalau orang naik dari bumi menuju Muntaha hendaklah dia berangkat waktu malam yaitu bergerak dengan menjauhi matahari selaku titik yang paling bawah dalam tata surya kita.

Orang mengetahui bahwa semesta, galaksi, tata surya dan planet, masing-masingnya mengalami perputaran. Setiap putaran tentunya memiliki pusat putaran yang langsung menjadi pusat benda angkasa itu. Semuanya bagaikan bola atau roda yang senantiasa berputar. Maka sesuatu yang menjadi pusat putaran dikatakan paling bawah dan yang semakin jauh dari pusat putaran dinamakan semakin atas.

Dalam hal ini keadaan dibumi dapat dijadikan contoh.
Pusat putaran bumi dikatakan paling bawah dan yang semakin jauh dari pusat itu dikatakan semakin atas. Akibatnya, orang yang berdiri di Equador Amerika dan orang yang berdiri dipulau Sumatera, pada waktu yang sama, akan menyatakan kakinya kebawah dan kepalanya keatas, padahal kedua orang tersebut sedang

mengadu telapak kaki dari balik belahan bumi, tetapi masing-masingnya ternyata benar untuk status bawah dan atas yang dipakai dipermukaan bumi ini.

Demikian juga jika contoh itu dipakai untuk status tata surya dimana matahari sebagai bola api langsung bertindak jadi pusat kitaran ataupun peredaran.

Karenanya matahari dikatakan paling bawah dan yang semakin jauh dari matahari dinamakan semakin atas. Venus dan Mercury berada dibawah orbit bumi karena keduanya mengorbit dalam daerah yang lebih dekat dengan matahari, jadi jika ada penduduk bumi yang pergi ke Venus, Mercury atau Matahari, maka orang tersebut turun bukan naik, karenanya Venus dan Mercury tidak mungkin disebut sebagai langit bagi planet bumi kita, sebab yang dikatakan langit adalah sesuatu yang berada dibahagian atas, tetapi benar kedua planet itu menjadi langit bagi matahari sendiri.

Dr. Maurice Bucaille, salah seorang pakar Islam yang terkenal dengan bukunya *Bibel, Qur-an dan Sains Modern,* mengemukakan bahwa AlQur'an menamakan planet dengan kata *"KAUKAB",* dimana kata jamaknya adalah *"KAWAKIB."*

Begitupula dengan arti yang diberikan oleh Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, karangan Achmad Warson Munawwir terbitan Pustaka progressif, menyatakan Kaukab (single) dan Kawakib (plural) itu dengan dua arti, yaitu bisa berarti planet dan bisa juga berarti bintang.

Dr. Maurice Bucaille menambahkan, bahwa bumi adalah salah satu dari planet-planet tersebut dan jika ada orang menduga akan adanya planet lain diluar orbit pluto (Dalam hal ini untuk gugusan Bimasakti), maka planet itu harus ada dalam sistem matahari juga.

Saya pribadi cenderung menyetujui pendapat dari Dr. Muhammad Jamaluddin El-Fandy, seorang sarjana Islam kenamaan yang menuliskan buku *Al-Qur'an tentang alam semesta* (judul aslinya : On cosmic verses in the Quran) bahwa yang disebut dengan langit atau dalam bahasa Qur'an adalah Sama', ialah :

Setiap sesuatu yang kita lihat tentang benda-benda yang berada diangkasa, seperti matahari, bintang dan planet sampai jauh kedalam ruang alam semesta raya, yang bersama-sama dengan bumi membentuk satu kesatuan yang kokoh dan merupakan keseluruhan alam wujud, itulah langit.

Adapun angka 7 yang dipakai didalam AlQur'an sebanyak 24 kali adalah untuk maksud yang bermacam-macam. Seringkali angka 7 ini berartikan *"Banyak"* tetapi kita umat Islam tidak tahu dengan pasti, apa maksud dengan dipakainya angka tersebut oleh Allah.

Sementara itu, bagi orang-orang Yunani dan orang-orang Romawi, angka 7 ternyata juga mempunyai arti "*Banyak*" dalam makna *jumlah yang tidak ditentukan*.
Dalam Qur'an angka 7 dipakai 7 kali untuk memberikan bilangan kepada langit (Sama'), angka 7 dipakai satu kali untuk menunjukkan adanya 7 jalan diatas manusia.

Rasanya terlalu kaku untuk mengatakan bahwa Muntaha itu letaknya berada diluar orbit Pluto dan merupakan planet yang ke-10 dalam lingkungan tata surya kita atau merupakan planet ke-7 yang berada diatas orbit bumi. Hal ini akan saya uraikan lagi pada penjelasan mengenai arti "Masjidil Haraam dan Masjidil Aqsha".

Saya lebih cenderung mengartikannya sebagai sebuah planet yang keadaannya tidak berbeda jauh dengan bumi tempat kita tinggal saat ini, dimana disana juga ada peredaran benda-benda langit yang mengelilingi sebuah matahari. Dan yang jelas, planet "bumi" Muntaha ini letaknya diluar galaksi Bimasakti kita.

Dia bisa terletak digugusan bintang mana saja didaerah alam semesta yang sangat luas.
Dan pernyataan bahwa Muntaha dan Jannah yang berkedudukan diatas bumi, itu memang benar, memang mereka berkedudukan diluar bumi.

Juga pernyataan Allah pada ayat 2:36 mengenai kata "Ihbithu" seperti yang pernah kita bahas pada waktu pengupasan masalah Adam pada artikel sebelumnya dan akan kita ulangi sedikit disini adalah benar.

"Pergilah !" itu adalah kalimah perintah, dan dalam bahasa Qur'annya adalah *"ih bithu"* , dan arti sebenarnya adalah : *"Turun dari tempat yang tinggi."*, seperti dari gunung, dan juga dipakai dengan arti *"Pindah dari satu tempat kesatu tempat lain."* Dan karenanya ada juga penafsir yang memakai kata "Turunlah" saja.

Allah menyuruh Adam dan istri untuk turun dari tempat yang tinggi, yaitu Muntaha (dimana nantinya juga Muhammad akan kembali kesana dan berada pada ufuk yang tinggi tersebut), ini bisa kita tafsirkan bahwa saking tingginya, atau saking jauhnya letak Muntaha yang ada Jannah tersebut, maka Allah menggunakan kata "Ih bithu" atau Turunlah ! Atau berpindahlah dari sini kesana.

Kembali pada permasalahan kita semula, yaitu kenapa perjalanan Nabi Muhammad Saw itu dilakukan pada waktu malam hari dan tidak pada waktu lainnya (pagi, siang, sore).
Saya berpendapat, bahwa salah satu alasan logis lain yang bersifat kejiwaan disamping alasan yang dikemukakan oleh Nazwar Syamsu adalah pada malam hari, keadaan diliputi oleh ketenangan, apalagi jika kita mengilas balik seperti apa kira-kira keadaan Arabia pada masa itu jika malam menjelang.

Selain itu, suasana malam adalah suasana yang khyusuk didalam beribadah, suasana dimana manusia menghentikan kegiatan mereka untuk sementara waktu dan mengistirahatkan pikiran dan jiwa mereka dari kesibukan sehari-hari, dan merupakan suasana yang sangat hening yang membantu menciptakan kondisi yang cocok bagi upaya mendekatkan diri kepada Allah.

AlQur'an memberikan petunjuk yang jelas bahwa saat terbaik upaya ibadah yang berkualitas ialah pada waktu malam hari. AlQur'an mencatat suasa malam itu untuk menjalin hubungan yang terbaik dengan Allah :

> "Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (AlQur-an) pada malam kemuliaan." **(QS. 97:1)**

Untuk ibadah, shalat tahajud, saat-saat terbaik merasakan kelezatan malam sekitar bagian ketiga menjelang fajar. Jauh dari rasa riya' dan ujub serta takabur karena tidak ada orang lain yang mengetahuinya.

> "Berdirilah melakukan shalat malam hari, walau jangan hendaknya seluruh malam itu, separuhnya saja atau kurang dari itu."
> **(QS. 73:2,3)**

> "Sesungguhnya bangun waktu malam itu adalah paling baik dan cocok untuk shalat dan paling baik untuk memuji Allah."
> **(QS. 73:6)**

> "Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang bertaqwa."
> **(QS. 10:6)**

Dari Masjidil haraam ke Masjidil Aqsha :
Dimulainya perjalanan Nabi Muhammad Saw adalah dari Masjidil Haraam, yaitu kota Mekkah Almukarromah menuju *ke Masjid Al-Aqsha*.

Seperti yang diketahui bersama, Masjidil Haraam adalah rumah peribadatan yang pertama kali dibangun untuk manusia oleh Allah Swt yang akhirnya dasar-dasarnya ditinggikan oleh Nabi Ibrahim bersama puteranya, Nabi Ismail as., Tempat tersebut juga merupakan awal bertolaknya dakwah serta tempat berdomisilinya Rasulullah Saw.

Tetapi benarkah pendapat umum yang menyatakan bahwa dari Masjidil Haraam, Mekkah AlMukarromah, Nabi Muhammad Saw pernah melakukan kunjungan ke Masjidil Aqsha yang terletak di Palestina ?

Setelah sekian lama saya mencoba menyelidiki, mendalami, dan menganalisa serta mempertimbangkan dari beberapa sudut keilmuan modern dan pendapat para alim ulama, akhirnya saya berkesimpulan bahwa Masjidil Aqsha tempat Nabi Muhammad Saw melakukan "kunjungan" itu TIDAK TERLETAK DIBUMI.

Masjid Al-Aqsha sendiri waktu itu belumlah ada, yang ada di Bait Al-Maqdis di Palestina adalah Haikal Sulaiman. Ada sebuah Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari yang menyatakan bahwa ketika kaum Quraisy bertanya kepada Nabi Saw perihal keadaan Bait Al-Maqdis, Beliau sempat terdiam dan bahkan bimbang, hal ini membuktikan bahwa memang Rasul tidak pernah pergi kesana malam itu, melainkan pergi ke "Masjid Al-Aqsha" yang terletak di Muntaha.

> "Kaum Quraisy menanyakan kepadaku tentang perjalanan Israa', aku ditanya tentang hal-hal di Bait Al-Maqdis, tidak dapat aku menerangkannya sampai-sampai aku bimbang. Tatkala kaum Quraisy mendustakanku, aku berdiri di Hijr lalu Allah Swt menggambarkan dimukaku keadaan di Bait Al-Maqdis dan tanda-tandanya hingga mampu aku menerangkannya kepada mereka seluruh keadaan.
> (Diriwayatkan Bukhari)

Mari sekarang sama-sama kita tinjau dulu dari segi bahasa,
Arti dari "Masjid" itu sendiri adalah tempat bersujud, dan sujud ini adalah merupakan risalah setiap Nabi dan Rasul Allah sebelum periode Muhammad Saw.

Dari AlQuran beberapa diantaranya adalah ketika Allah memberikan firmanNya kepada Ibrahim sewaktu meninggikan Ka'bah bersama puteranya, Ismail (2:125), Siti Maryam (3:43), Firman Allah kepada Bani Israel (2:58), adanya beberapa golongan Ahli kitab yang mengEsakan Allah (3:113), Nabi Musa dan umatnya (4:154), Nabi Daud (38:24) dan lain sebagainya.

Dari Bible :
Mazmur 96:6
"Marilah kita menyembah dan bersujud; marilah kita berlutut kepada Tuhan yang menciptakan kita."

Yoshua/Yusak 5:14
"... maka Yusak pun tersungkur dengan mukanya ketanah sambil menyembah sujud..."

Raja-raja I:18:42
"...tetapi Elia naik keatas kepuncak Karmel, lalu tunduk sampai ketanah dengan mukanya ditengah-tengah lututnya."

Bilangan 20:6
"Maka pergilah Musa dan Harun dari hadapan orang banyak itu kepintu kemah perhimpunan, lalu keduanya menyembah sujud. Maka kemuliaan Tuhan kepada mereka itu."

Kejadian 17:3
"Lalu sujudlah Abraham dengan mukanya sampai kebumi..."

Nah, dari itu semua jelas bahwa para nabi dan umat sebelum Muhammad Saw sudah melakukan penyembahan kepada Allah dengan cara rukuk dan sujud. Lalu tata cara penyembahan ini disempurnakan lagi oleh Allah kepada Muhammad Saw serta umatnya dengan cara ibadah Sholat sebagaimana yang kita lihat sekarang.

Jadi, kata "Masjid" sebenarnya adalah tempat yang digunakan sebagai tempat bersujud.
Mari kita lihat juga pada kisah Ash-habul Kahfi :

> La nat takhiizanna 'alaihim masjida
> "Sesungguhnya kami akan mendirikan masjid ditempat mereka itu".
> **(QS. 18:21)**

Padahal kita semua tahu bahwa masjid dalam pengertian nama bagi suatu bangunan ibadah hanya terdapat pada periode Nabi Muhammad Saw, sementara itu kisah Ash-habul Kahfi telah terjadi ratusan tahun sebelumnya.

Aqsha bukanlah nama, arti Masjidil Aqsha adalah *Masjid yang jauh* atau *Tempat sujud yang terjauh.*
Dan masih ingatkah anda tentang Jannah dimana disana Adam dihormati oleh semua Malaikat dan Jin dengan cara bersujud ?

Yap, memang itulah tempat yang saya maksudkan.
Masjidil Aqsha yang menjadi tempat tujuan Rasulullah Muhammad Saw adalah Tempat bersujudnya para Malaikat terhadap Adam sekaligus menjadi tempat bersujudnya Nabi Muhammad Saw kepada Allah pada saat beliau menerima perintah shalat yang letaknya sangat jauh dari bumi dan terdapat di Muntaha.

Adam as., adalah khalifah manusia yang dipilih oleh Allah untuk planet bumi, sekaligus menjadi nenek moyang manusia semuanya, dan Muhammad Saw adalah Nabi Allah yang terakhir untuk manusia yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta.

Allah telah mengawali penciptaan Adam selaku khalifah pertama manusia bumi kita ini sekaligus Nabi pertama dengan meletakkannya di dalam Jannah yang ada di Muntaha, dan menutupnya dengan pengiriman Muhammad selaku Nabi terakhir untuk kembali melihat *Kampung Halaman kita* di Muntaha yang Jannah ada didekatnya.

Cukup logis saya rasa penjelasan saya ini, dan jauh dari sifat yang mengada-ada serta tidak jelas.

Perjalanan Nabi dalam Mi'raj itu selaku ujian atas kecerdasan manusia dibidang keilmuan dan kehidupan, ayat 17/1, 53/1 s.d 18 serta ayat 17/60, dan semua itu terbatas hingga Muntaha dengan pengertian bahwa peradaban manusia ini umumnya sampai nanti tidak akan menyimpang dan tidak melampaui dari apa yang sudah dicapai oleh Muhammad Saw dalam Mi'rajnya.

Dan karenanya saya sangat tidak sependapat dengan Nazwar Syamsu yang mengatakan bahwa Muntaha adalah planet ke-7 diatas orbit bumi dan hanya sampai disitulah tempat manusia bisa menjelajahi angkasa raya.

Padahal Allah justru menganjurkan kepada manusia untuk dapat menjelajahi kebagian mana saja dari langit dan bumi ini, asalkan mereka memiliki sulthaan yang artinya kekuatan atau kesanggupan atau juga bisa diartikan tekhnologi.

> Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan".**(QS. 55:33)**

Dalam ayat tersebut Allah menyuruh tidak hanya kepada umat manusia saja, namun juga melingkupi umat Jin. Dan Allah tidak berkesan membuat pembatasan-pembatasan terhadap "langit-langit tertentu" yang dapat ditembusi oleh manusia dan Jin.

Makanya saya lebih cenderung berpendapat bahwa Muntaha itu letaknya diluar galaksi kita sekarang ini, yang jaraknya jutaan tahun cahaya. Sesungguhnya angkasa raya itu sangatlah luas dan terdiri dari ribuan juta galaksi.

Matahari kita adalah satu diantara 100.000 juta bintang yang berada didalam suatu putaran spiral maha besar yang kita sebut dengan Galaksi kita.
Beberapa ribu buah bintang diantaranya dapat kita saksikan pada malam yang cerah.
Pada bagian langit atau angkasa tertentu, tampak sedemikian banyak bintang, hingga menyerupai sejalur pita putih yang kita sebut dengan Bimasakti.

Galaksi kita bergaris tengah satu juta juta Kilometer. Para astronom lebih senang menyatakan jarak sebesar itu dalam satuan tahun cahaya, yaitu jarak yang ditempuh oleh berkas cahaya dalam ruang selama setahun. Dengan laju 300.000 kilometer tiap detik, berkas cahaya memerlukan waktu 100.000 tahun untuk melintasi Galaksi kita. Oleh sebab itu garis tengah Galaksi juga dikatakan sebesar 100.000 tahun cahaya.

> "**Allah menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi.** Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasannya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah, ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu."**(QS. 65:12)**

Disini saya cenderung mengambil makna angka 7 dalam ayat Qur'an yang menunjukkan atas langit dan bumi sebagai pengertian "Banyak" (ini sudah pernah kita bicarakan pada bahagian atas). Dan memang benar begitulah kenyataannya

Galaksi terdekat dengan kita adalah berjarak 170.000 tahun cahaya.
Dan diperkirakan bahwa pada setiap galaksi akan terdapat sistem matahari sebagaimana yang ada pada galaksi bima sakti kita ini.

Dan jika setiap galaksi memiliki sistem matahari tersebut, maka tentunya keadaan dari planet-planet yang mengitari galaksi tersebut juga tidak akab berbeda jauh dengan keadaan planet-planet yang ada dalam wilayah galaksi Bima sakti.

Maka untuk kesekian kalinya, benarlah firman Allah diatas, bahwa Allah telah menjadikan banyak sekali (diwakili oleh angka 7) bumi-bumi didalam lingkungan galaksi-galaksi (7 langit) yang berada diruang angkasa.

Dan dibumi-bumi tersebut juga ada kehidupan layaknya kehidupan yang kita jumpai diplanet bumi kita ini.
Dan dibumi yang paling ujung atau bumi yang terjauh itulah ada Jannah dimana Nabi Adam dulunya tinggal dan kembali dikunjungi oleh Nabi Muhammad Saw pada saat Mi'rajnya ke Muntaha.

Setiap bumi pasti memiliki matahari, dan bumi itu sendiri akan bergerak mengelilingi matahari tersebut.
Dan Jannah, yang terdapat diMuntaha, memiliki tumbuh-tumbuhan atau pepohonan yang sangat rimbun sekali dan subur, dipenuhi oleh buah-buahan segar, sehingga jika kita berada didalamnya maka kita tidak akan kepanasan serta kehausan sebagaimana firman Allah kepada Adam as.

> "Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak akan kepanasan di dalamnya".
> **(QS. 20:119)**

Pada abad ke-18, William Herschel menyatakan bahwa sebagian dari apa yang disebut nebula pada kenyataannya adalah pulau alam semesta. Pulau-pulau tersebut sebenarnya merupakan tatanan bintang paripurna yang berada jauh dari galaksi kita. Makin banyak pembuktian yang dikumpulkan oleh Astronom pada abad ke-19 mendukung teori tersebut. Pada tahun 1917, teleskop raksasa baru di Mount Wilson, California, memperlihatkan bahwa "nebula" Andromeda terdiri atas kumpulan bintang.

Teori Herschel itu akhirnya dikukuhkan pada tahun 1923.
Kemudian Edwin Hubble menunjukkan bahwa gugusan bintang-bintang itu terpisah ratusan ribu tahun cahaya dari bumi. Dengan ini terbukti pula bahwa nebula Andromeda itu sebenarnya merupakan galaksi, yang sama sekali terpisah dari tatanan bintang kita.

Sekarang manusia telah mengetahui akan adanya ribuan juta galaksi. Beberapa dari padanya tidak mempunyai bentuk tertentu; yang lain berbentuk spiral atau elips.
Galaksi kita, bersama 16 buah galaksi lainnya yang terangkum dalam jarak 3 juta tahun cahaya, disebut kelompok lokal.

Disini saya berkeinginan untuk sedikit mengajak anda membaca sebuah penuturan dari salah satu url atau site mengenai angkasa luar akan adanya sebuah kehidupan disalah satu galaksi, dimana digalaksi tersebut ada juga bumi yang mengitari matahari.

Saya sadar bahwa tulisan dari site tersebut masih perlu untuk diragukan kebenarannya, namun dalam hal ini, terlepas dari benar tidaknya apa yang dituliskan disana, setidaknya kita bisa sedikit menjadikannya sebuah lintas bacaan semata-mata. Dan tidak ada salahnya kita menghubungkannya dengan Surah 65:12 yang baru saja kita bahas.

Jika saja yang menulisnya seorang Muslim, tentu saja saya akan berpikir dua tiga kali untuk menyadurnya, sebab bisa saja itu adalah pendapatnya yang ditujukan untuk memperkuat dalil-dalil AlQur'an.

Namun tidak, site ini ditulis oleh seorang yang tidak menganut Islam, malah jangan-jangan orang tersebut juga meragukan kepercayaan yang diyakininya.
Jadi tertutup kemungkinan bahwa ada unsur-unsur tertentu yang berhubungan dengan Islam dan upaya penegakan Islam dari penulisan tersebut.

Silahkan link ke artikel Pleiadian yang sudah saya terjemahkan beberapa diantaranya.

Yang telah Kami berkahi sekelilingnya :
Dalam lafal Qur'annya adalah *barokna haw lahu*.
Disini juga orang sering mengartikan bahwa kata haw lahu atau Kami berkahi sekelilingnya adalah diperuntukkan untuk tempat disekitar perjalanan Rasulullah tersebut.
Namun saya mengartikannya tidak demikian.

Kata "NYA" atau lafal "HAWLAHU" pada kata "Kami berkahi sekeliling" atau "Barokna hawlahu", sebenarnya adalah ditujukan kepada diri Muhammad Saw sendiri.

Dalam bahasa Arab, kata "Haw laha" itu ditujukan untuk yang bergender perempuan.
Kata "Haw lahuma" itu ditujukan untuk menerangkan arti "mereka", yang maknanya lebih dari satu.
Sementara kata "Haw lahu" adalah ditujukan kepada yang bergender jantan, dan dalam hal ini adalah diri Muhammad Saw, yang memang sebagai seorang laki-laki.

Jadi, Istilah "disekelilingnya" dalam ayat 17/1 ini adalah disekeliling Muhammad. Hal ini juga dibuktikan oleh istilah lain berikutnya "Untuk diperlihatkan kepadanya."

Jadi Barkah telah diadakan disekeliling Muhammad dalam peristiwa Asraa kemasjidil Aqsha di Muntaha.
Apakah Barkah atau Barokna itu ?

Barkah adalah penjagaan, yaitu penjagaan yang melingkupi keluarga Ibrahim pada ayat 11/73, atau yang menjaga Nabi Nuh dan beberapa umatnya didalam perahu hingga topan besar tidak membahayakan mereka sedikitpun pada ayat 11/48, ataupun penjagaan atas kota Mekkah seperti yang dimaksud ayat 21/71 dan 21/81.
Malah penjagaan atau Barkah yang melingkupi diri Muhammad Saw dalam Asraa itu, ditinjau dari segi bahasa, maka bisa kita samakan keadaannya dengan Barkah yang melingkupi bumi ini seperti tercantum pada surah 7/96.
(Lebih jelas, lihat dalam konteks ayat-ayat aslinya)

Kita ketahui bersama, disekeliling bumi terdapat pembungkus gas yang tipis dan bening yang kita sebut dengan nama Atmosfir, yang merupakan pelindung guna melindungi kehidupan terhadap kehampaan angkasa.
Tanpa atmosfir, sinar matahari yang menghanguskan akan membakar semua kehidupan pada siang hari, dan pada malam hari suhu dapat turun jauh dibawah titik beku.

Untuk mengetahui beberapa penjelasan masalah Atmosfir ini, silahkan juga anda mengunjungi Artikel Atmosfir

Jadi, Barkah ini berupakan sesuatu yang melindungi diri Nabi Muhammad Saw hingga beliau tidak terbentur pada meteorities yang berlayangan diangkasa bebas serta memiliki udara cukup untuk pernafasan selama berada diruang angkasa bebas. Dan dapat dimungkinkan perlindungan ini berupa lapisan-lapisan Atmosfir seperti yang melingkupi bumi atau juga semacam sebuah pesawat ruang angkasa.

Jadi bukanlah Barkah itu ditentukan untuk Palestina sebagaimana pendapat umum selama ini, apalagi jika dinisbatkan ke Bait Al-Maqdis atau Masjid Al-Aqsha yang ada di Palestina sekarang.
Dan bukanlah juga Barkah itu sebagai hewan bersayap yang dikendarai Nabi dalam Asraa itu.
Masalah kendaraan yang bernama Boraq ini akan kita uraikan tersendiri secara terperinci pada pembahasan mengenai Buraq.

Sekarang, mari terus kita lanjutkan pembahasan ayat 17/1 yang telah banyak kita potong dengan tambahan keterangan-keterangan yang berhubungan dengannya :

Kami perlihatkan pertanda-pertanda Kami :
Kami perlihatkan disini dapat kita synonimkan dengan "Diperlihatkan".
Yaitu, diperlihatkan kepada Muhammad yang mengandung pengertian melihat dengan mata sendiri yaitu mata konkrit bukan dalam mimpi atau ruhnya saja.

Dan karena Muhammad mi'raj dengan tubuh kasarnya, untuk itu diperlukan adanya Barkah, maka Barkah ini juga membuktikan bahwa Rasulullah itu telah berangkat dari bumi dengan jasmani dan rohaninya, sebab itu pantaslah dia dapat melakukan penglihatan dengan kedua matanya yang konkrit.

Dalam membicarakan masalah Mi'raj pada surah 17 ayat 1 ini, AlQur'an menggunakan perkataan :
"Linuriyahu min aayatina" yang artinya: "untuk Kami perlihatkan kepadanya tanda-tanda Kami" yaitu tanda-tanda kebesaran Allah (istilah Aayat adalah jamak dari Aayah).

Sementara didalam surah 52 (An Najm) ayat 18 seperti yang kita singgung pada awal pembahasan, AlQur'an menggunakan perkataan : "Laqod ro-aa min aayati Robbihi alkubroo." yang artinya: "Sesungguhnya ia telah melihat sebagian tanda-tanda Tuhannya yang besar-besar/hebat."

Dalam 17/1 disebutkan "Iraa-ah minallah" (Diperlihatkan oleh Allah), sedangkan didalam 53/18 dikatakan "ra-aa bi nafsihi" (melihat dengan sendirinya).

Mari kita uraikan :

Aktifitas yang ada didalam 17/1 adalah "iraa-ah".
Apakah artinya ?
Iraa-ah adalah menjadikan orang yang tidak tahu menjadi tahu, baik dengan merubah sesuatu yang diperlihatkan itu dengan disesuaikannya dengan qanun (ketentuan yang berlaku) bagi orang yang melihatnya atau juga dengan mentransfer atau mengalihkan orang yang melihatnya itu agar ia bisa menembus qanun yang berlaku bagi sesuatu yang hendak dilihatnya itu.

Kita ambil contoh tentang mikroskop.
Mikroskop tersebut dipakai untuk melihat sesuatu (benda) yang sangat kecil yang tidak dapat dilihat dengan mata biasa. Karena kecilnya maka seseorang tidak dapat melihat benda tersebut, tetapi setelah mempergunakan mikroskop lalu ia dapat melihat benda kecil tersebut.

Ini berarti menjadikan orang yang tadinya tidak tahu, menjadi tahu karena adanya lensa yang menampakkan benda-benda yang kecil menjadi besar.

Disini benda kecil itu disesuaikan dengan qanun mata biasa, dimana menurut qanun (ketentuan yang berlaku) mata biasa manusia hanya dapat melihat benda-benda yang tampak (besar) saja.

Dengan demikian maka "iraa-ah" (memperlihatkan/menampakkan) itu dapat dengan mengadakan perubahan terhadap benda/sesuatu yang dilihatnya itu sesuai dengan qanun orang yang melihatnya sehingga ia dapat mengetahuinya, atau dengan memberikan sesuatu alat pada benda yang dilihatnya itu sehingga yang bersangkutan dapat melihatnya.

Dalam 17/1 AlQur'an mempergunakan kata-kata "Linuriyahu" (untuk kami perlihatkan), yaitu dijadikan oleh Allah bahwa Muhammad dapat melihat sesuatu yang pada asalnya ia tidak dapat melihatnya dengan sendirinya. Karena Nabi Muhammad Saw sebelumnya berada dimuka bumi dengan qanun basyariah (manusiawinya) sebagai seorang manusia yang normal, secara otomatis Nabi Muhammad Saw tidak dapat melihat bagaimana keadaan diluar angkasa sana yang juga merupakan salah satu kebesaran Allah.

Maka kepada Nabi Muhammad Saw diperlihatkan sebagian dari tanda-tanda kebesaran Allah yang ada diluar planet bumi ini dengan memperjalankan beliau dengan penjagaan penuh (yang disebut dengan Barkah atau lafal Qur'annya "Baroqna") ke Muntaha yang terletak disalah satu galaksi terjauh dari galaksi bima sakti, tempat dimana dulunya Adam dan istrinya pernah tinggal dan menetap.

Diperlihatkan kepada Nabi betapa planet bumi yang kita tempati ini terdapat didalam sebuah tata surya yang bagaikan suatu noktah kecil diantara jutaan milyar tata surya lainnya yang juga disebut oleh para ahli dengan nama solar system.

Begitulah perikeadaan Rasulullah Saw dalam peristiwa ardliyah, yaitu peristiwa Isra' Mi'raj ini.
Tetapi ketika Nabi Saw naik kepada ufuk (tempat) yang lebih tinggi, tepatnya ketika beliau sudah berada di Muntaha, maka terjadilah perubahan pada dzatiyah beliau., seolah-olah beliau telah meninggalkan basyariahnya bertukar dengan dzatiyah malaikat yang bisa melihat segala sesuatu disana dengan sendirinya.

Keadaan semacam itu juga dulunya yang pernah ada pada diri Adam dan istrinya ketika masih berada di Muntaha sebagaimana yang kita uraikan pada artikel tersebut. Suatu keadaan dimana Adam dapat melihat para malaikat, para Jin dan termasuk Iblis.

Makanya untuk kasus Nabi Muhammad Saw, oleh Qur'an dikatakan : "Laqad ra-aa... (Sungguh ia telah melihat..).", dan tidak dikatakannya sebagai : "Ara'ainaahu ...(Kami perlihatkan kepadanya)"

Jadi, pada masa perjalanan Rasul dari bumi menuju ke Muntaha, ia *diperlihatkan oleh Allah* akan sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah yang lainnya didalam lingkungan semesta, dan begitu ia hampur mendekati tujuan, yaitu Sidratil Muntaha, Allah berfirman bahwa Muhammad "ra-aa" (melihat dengan sendirinya) .. seakan-akan Rasulullah Saw dengan qanun basyariah sebelumnya (dari bumi hingga menjelang tiba) telah mengalami perubahan dimensi, yaitu suatu penyesuaian terhadap lingkungan barunya sehingga ia bisa menyaksikan peristiwa-peristiwa yang ada disana (Muntaha) secara langsung.

Kita semua tahu, bahwa Rasulullah Muhammad Saw adalah juga manusia biasa yang memiliki keterbatasan didalam segala hal, karena yang tidak terbatas itu hanyalah Allah Swt semata.

Sebagai seorang manusia biasa, sebagai keturunan Adam as, keadaan beliau sama seperti kita.
Untuk itu, Allah telah mengadakan penyesuaian atau membuka Ijab terhadapnya agar dapat memasuki Muntaha yang suci sekaligus menjadikannya kasyaf, melihat tembus segala sesuatunya, termasuk melihat wujud malaikat Jibril dalam rupa aslinya sebagaimana yang dikatakan pada ayat 53:13-14.

Dengan kata lain, Nabi Muhammad dikembalikan kepada fitrah manusia semula, yaitu fitrah awal yang diberikan kepada Nabi Adam as waktu itu. Keadaan dimana Nabi Muhammad dapat melihat semua malaikat-malaikat Allah serta dapat bercakap-cakap dengan mereka.

Bahkan, dalam beberapa hadist yang sampai saat ini masih bisa dikatakan shahih dan diyakini oleh sebagian besar para ulama menyatakan bahwa Nabi Saw juga telah bertemu dengan ruh para Nabi terdahulu, seperti Adam, Musa, Ibrahim dan beberapa ruh Nabi-nabi dan Rasul lainnya, dimana beliau melakukan Shalat sebanyak 2 raka'at, menurut ketentuan shalat para Nabi itu dulunya, yaitu ruku' dan sujud.

Memang tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah, termasuk masalah pengimaman yang dilakukan oleh Rasulullah Saw ini terhadap para ruh, sementara beliau sendiri berada dalam keadaan hidup, jasmani dan ruhaninya, hal ini mengingat bahwa kedudukan Nabi Muhammad Saw yang mulia disisi Allah sekaligus sebagai penutup dari para Nabi dan sesuai pula dengan ayat yang menyatakan bahwa orang yang sudah mati itu tidaklah mati habis begitu saja, namun mereka tetap hidup (dialam penantian).

> Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya."
> **(QS. 2:154)**
>
> "Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rizki."
> **(QS. 3:169)**
>
> "Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan bumi sesudah matinya; Dan seperti itulah kamu akan dikeluarkan."
> **(QS. 30:19)**
>
> "Menciptakan dan membangkitkan kamu tidak lain hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."
> **(QS. 31:28)**

Kemudian, seperti yang juga banyak kita dapatkan didalam periwayatan hadist, bahwa Nabi Muhammad selanjutnya di Sidratil Muntaha, menuju suatu tempat agung yang Jibril sendiri, selama ini sebagai "Tangan Kanan Allah" tidak mampu menembusnya, (didalam salah satu riwayat dikatakan sebagai tempat lautan cahaya sekaligus merupakan batas terakhir bagi Jibril menghantarkan Muhammad) dilukiskan dengan gaya bahasa yang indah oleh Qur'an, seperti yang dikatakan pada ayat ke-16 hingga ayat ke-18 surah 53 :

> Ketika Sidrah diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak melampauinya. Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda terbesar dari Tuhannya.**(QS. 53:16-18)**

Sungguh, suatu ungkapan teramat sangat yang dicoba dilukiskan dengan kata-kata mengenai keindahan yang begitu menawan atas apa yang sudah dilihat oleh Nabi Muhammad Saw pada waktu itu.

Makanya tidak heran jika akhirnya ulama kembali terpecah dua didalam memahami ayat ini, ada sebagian mereka mengatakan bahwa Nabi Saw benar-benar telah melihat Tuhan pada saat itu, namun sebagian lagi menyatakan sebaliknya.

Namun saya sendiri berpendapat bahwa apa yang telah dilihat oleh Nabi besar Muhammad Saw ketika itu tidak lain hanyalah tabir atau yang disebut didalam bahasa Qur'annya dengan hijab sebagaimana keterangan dari Qur'an sendiri

> "Dan tidak bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata kepadanya kecuali dengan ilham atau di belakang tabir (hijab) atau Dia mengirim utusan (malaikat) lalu dia mewahyukan dengan seizin-Nya apa-apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. **(QS. 42:51)**

Adapun keindahan dari Hijab atau tabir inilah yang membuat Nabi Muhammad Saw terpesona, kagum dan beribu perasaan lainnya yang menyelimuti perasaan hatinya, sehingga pemandangan Rasul yang agung ini *tidak berpaling dari apa yang dilihatnya* namun juga *Beliau tidak dapat melihat lebih jauh lagi atau melampaui tabir tersebut*, sebab memang hanya sampai disanalah kemampuan mata beliau yang di izinkan Allah untuk dapat melihat.

Benarlah kiranya pada ayat yang ke-18, AlQur'an menyebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw telah melihat sebagian tanda-tanda yang terbesar dari Tuhannya.
Apa yang sudah dilihat oleh Rasul Saw, adalah suatu karunia yang tidak terhinggakan, melebihi segala-galanya, suatu rahmat dan nikmat yang amat sangat diinginkan oleh Nabi Musa as namun tidak kuasa ia dapati sebagaimana yang disebutkan dalam surah 7 ayat 143.

Namun karena yang dilihat oleh Nabi Muhammad Saw waktu itu adalah Hijab yang menutupi Allah, makanya disebutkan pada ayat 17 dan 18, bahwa ia telah melihat "Sebagian" dari kekuasaan Tuhan, bukan "Semuanya".

Dalam salah satu Hadist shahih riwayat Masruq yang dirawikan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi disebutkan :

"Saya pernah bertanya kepada 'Aisyah r.a. demikian: 'Wahai Ummul Mukminin, benarkah Nabiyullah Muhammad Saw pernah melihat Tuhannya ?' Beliau menjawab, 'Benar-benar telah berdiri bulu romaku karena mendengar apa yang engkau katakan itu. Hati-hatilah engkau dari tiga hal ini; barangsiapa yang memberitahu kepadamu tentang tiga hal ini, pastlah dia berdusta.

1. 'Barangsiapa yang memberitahukan kepadamu bahwa Nabi Muhammad Saw pernah melihat Tuhannya, maka ia pasti berdusta.' Lalu 'Aisyah membaca ayat yang artinya :

   Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui. **(QS. 6:103)**

2. 'Barangsiapa yang memberitahukan kepadamu bahwa ia dapat mengetahui apa yang akan terjadi esok hari, pastilah ia berdusta,' Lalu 'Aisyah membacakan ayat yang artinya :

   Tiada seorangpun yang dapat mengetahui apa yang akan dikerjakan besok hari. **(QS. 31:34)**

3. 'Barangsiapa yang mengatakan padamu bahwa ia (Rasulullah) menyembunyikan sesuatu dari wahyu, maka pastilah ia berdusta.' Lalu 'Aisyah membacakan ayat yang artinya :

   Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. **(QS. 5:67)**

Tetapi, katanya meneruskan, ia pernah melihat Jibril dalam bentuk aslinya sebanyak dua kali."
(HR. Bukhari, Muslim dan Tirmidzi)

Sekarang, kita akan melanjutkan pembahasan dari bagian terakhir ayat 17/1 :

Sesungguhnya Dia maha mendengar lagi maha melihat :
Innahuu Huassami'ul Basyiir, Bahwa Allah, Tuhan yang Maha Esa, senantiasa melihat, mendengar, memperhatikan dan menentukan setiap gerak tindak zahir bathin dari seluruh wujud disemesta raya. Semua itu senantiasa berjalan dengan cara yang wajar melalui garis kausalita.

Tidak satupun yang terlepas dari ketentuan Allah walaupun gerak hati dalam dada setiap diri.
Ayat ini berhubungan erat pula dengan 3 ayat terakhir dari surah ke-2, yaitu ayat 284 hingga 286 yang menurut beberapa hadist diberikan kepada Nabi Saw pada saat beliau menerima perintah shalat langsung dari Allah Swt.

(284) Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, Allah akan memeriksa kamu tentang perbuatanmu itu. Dia akan mengampuni siapa yang Ia kehendaki dan menyiksa siapa yang Ia kehendaki; Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(285) Rasul itu percaya kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, dan orang-orang yang beriman; tiap-tiap seorang daripada mereka percaya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya dan rasul-rasul-Nya. "Kami tidak membeda-bedakan antara seorangpun dari rasul-rasulNya", dan mereka berkata:"Kami dengar dan kami ta'at, Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".

(286) Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia akan mendapat apa yang diusahakannya serta mendapat apa yang dikerjakannya. "Hai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami keliru. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami yang tak sanggup kami mengerjakannya. Ampunilah kami, lindungilah kami dan kasihanilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".
(QS. 2:284-286)

Buraq, Kendaraan Antar Dimensi

Dari peristiwa Mi'raj yang dialami oleh Rasulullah Muhammad Saw Al-Amin, banyak hal yang bisa kita ambil sebagai pelajaran, baik yang ada hubungannya dengan masalah ritual seperti shalat lima waktu, peristiwa yang diperlihatkan kepada Nabi Muhammad maupun yang ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan seperti ilmu falak /Astonomi/, ilmu kedokteran dan sebagainya.

Menurut riwayat, sebelum Nabi berangkat untuk penerbangan jarak jauhnya dalam peristiwa Mi'raj itu, lebih dahulu Nabi dibedah dadanya untuk dibersihkan jantungnya oleh malaikat Jibril, maksud dibersihkan itu sendiri, secara ilmiah sebagai suatu persiapan kondisi jasmani (phisik)nya agar cukup dan mampu dalam menempuh penerbangan jarak jauh.

Sebab jantung merupakan alat vital bagi manusia terutama dalam memacu peredaran darah yang mana jantung ini bekerja tanpa henti-hentinya sejak dari kandungan sampai dengan akhir hayatnya.

Sepasang dokter Amerika yang terdiri dari suami istri, Dr. William Fisher & Dr. Anna Fisher mengatakan bahwa perkembangan ilmu kedokteran antariksa tengah memfokuskan penyelidikannya sehubungan dengan pembuluh darah jantung para astronot dan kondisi-kondisi tulang yang makin lemah setelah lama dalam ruang angkasa, ini membuktikan kebenaran dari peristiwa 'Pembedahan Dada' Nabi Muhammad Saw oleh *dokter-dokter ahli langit* yang ditunjuk oleh Allah Swt, yaitu para malaikat yang diketuai oleh Jibril as.

Dalam peristiwa pembedahan dan pembersihan jantung Nabi sebelum Mi'raj kiranya merupakan gambaran adanya pengertian bagi manusia umumnya untuk mempelajari ilmu kedokteran khusunya dalam bidang bedah

dan anatomi serta ilmu kedokteran antariksa. Dan ternyata kemudian bedah jantung /pencangkokan jantung/ dan ilmu kedokteran antariksa oleh para ahli mulai diperkenalkan pada abad dua puluh.

Bagi umat Islam, nampaknya bukanlah hal yang baru jika saja mereka mau menghayati dan mempelajari apa-apa yang telah terjadi dan dialami oleh Rasul yang mereka cintai, Muhammad Saw.

Pada abad-abad kemajuan Islam dibidang teknologi dan ilmu pengetahuan, maka jelaslah bagi kita bahwa ahli-ahli kedokteran muslim telah memperlihatkan kemajuan yang pesat sekali. Buku-buku/kitab-kitab berbahasa Arab yang berisi ilmu-ilmu Tib /kedokteran/ benar-benar ilmiah dan orisinil.

Malahan sudah menjadi bahan pelajaran dinegara Eropah khususnya, ahli-ahli kedokteran yang termasyur misalnya saja Ibnu Sina /Aviccena/, Qorsh-'Ala'uddin, Ibnu An Nafis /dokter yang pertama kali mengajarkan peredaran darah/ dimana dalam tulisan itu dijelaskan secara sistematis bagaimana aliran darah mengalir dari hati kejantung melalui urat nadi paru-paru dan kemudian kembali lagi kehati.

Dari contoh diatas itulah kita sedikit banyak bisa mengambil kesimpulan bahwa dalam peristiwa pembedahan Nabi sebelum Mi'raj dapat diambil pelajaran dan memperoleh ilmu pengetahuan dan penyelidikan terutama dalam bidang ilmu bedah dan ilmu kedokteran antariksa. Begitupula misalnya dengan tidak menimbulkan bekasnya pada 'Bekas Jahitan' pada dada Nabi setelah pembedahan itu benar-benar petunjuk bagi manusia agar dapat menciptakan alat bedah yang benar-benar modern dengan sinar laser yang tercanggih.

Setelah Nabi dikuatkan baik mental maupun phisiknya, barulah beliau mengadakan perjalanan jauh sampai berjuta-juta tahun cahaya menempuhnya, namun ditempuh oleh Nabi hanya beberapa jam saja dalam peristiwa itu dengan berkendaraan Buraq.

Menurut sebuah Hadist yang diriwayatkan oleh Annas, Rasulullah menjelaskan bahwa Buraq itu adalah "Dabbah", yang menurut penafsiran bahasa Arab adalah suatu makhluk hidup berjasad, bisa laki-laki bisa perempuan, berakal dan juga tidak berakal.

Kalau dilihat dalam kamus bahasa, maka kita akan menemukan istilah "buraq" yang diartikan sebagai "Binatang kendaraan Nabi Muhammad Saw", dia berbentuk kuda bersayap kiri kanan. Dalam pemakaian umum "buraq" itu berarti burung cendrawasih yang oleh kamus diartikan dengan burung dari sorga (bird of paradise).

Sebenarnya "buraq" itu adalah istilah yang dipakai dalam AlQur'an dengan arti "kilat" termuat pada ayat 2/19, 2/20 dan 13/2 dengan istilah aslinya "Barqu".

Para sarjana telah melakukan penyelidikan dan berkesimpulan bahwa kilat atau sinar bergerak sejauh 186.000 mil atau 300 Kilometer perdetik. Dengan penyelidikan yang memakai sistem paralax, diketahui pula jarak matahari dari bumi sekitar 93.000.000 mil dan dilintasi oleh sinar dalam waktu 8 menit.

Jarak sedemikian besar disebut 1 AU atau satu Astronomical Unit, dipakai sebagai ukuran terkecil dalam menentukan jarak antar benda angkasa. Dan kita sudah membahas bahwa Muntaha itu letaknya diluar sistem galaksi bimasakti kita, dimana jarak dari satu galaksi menuju kegalaksi lainnya saja sekitar 170.000 tahun cahaya. Sedangkan Muntaha itu sendiri merupakan bumi atau planet yang berada dalam galaksi terjauh dari semua galaksi yang ada diruang angkasa.

Amatlah janggal jika kita mengatakan bahwa buraq tersebut dipahami sebagai binatang atau kuda bersayap yang dapat terbang keangkasa bebas. Orang tentu dapat mengetahui bahwa sayap hanya dapat berfungsi dalam lingkungan atmosfir planet dimana udara ditunda kebelakang untuk gerak maju kemuka atau ditekan kebawah untuk melambung keatas.

Udara begitu hanya berada dalam troposfir yang tingginya 6 hingga 16 Km dari permukaan bumi, padahal buraq itu harus menempuh perjalanan menembusi luar angkasa yang hampa udara dimana sayap tak berguna malah menjadi beban. Dengan kecepatan kilat maka binatang kendaraan itu, begitu juga Nabi yang menaiki, akan terbakar dalam daerah atmosfir bumi, sebaliknya ketiadaan udara untuk bernafas dalam menempuh jarak yang sangat jauh sementara itu harus mengelakkan diri dari meteorities yang berlayangan diangkasa bebas.

Semua itu membuktikan bahwa Nabi Muhammad Saw bukanlah melakukan perjalanan mi'rajnya dengan menggunakan binatang ataupun hewan bersayap sebagaimana yang diyakini oleh orang selama ini.

Penggantian istilah dari Barqu yang berarti kilat menjadi buraq jelas mengandung pengertian yang berbeda, dimana jika Barqu itu adalah kilat, maka buraq saya asumsikan sebagai sesuatu kendaraan yang mempunyai sifat dan kecepatannya diatas kilat atau sesuatu yang kecepatannya melebihi gerakan sinar.

Menurut akal pikiran kita sehari-hari yang tetap tinggal dibumi, jarak yang demikian jauhnya tidak mungkin dapat dicapai hanya dalam beberapa saat saja.

Untuk menerobos garis tengah jagat raya saja memerlukan waktu 10 milyard tahun cahaya melalui galaksi-galaksi yang oleh Garnow disebut sebagai fosil-fosil jagad raya dan selanjutnya menuju alam yang sulit digambarkan jauhnya oleh akal pikiran dan panca indera manusia dengan segala macam peralatannya, karena belum atau bahkan tidak diketahui oleh para Astronomi, galaksi yang lebih jauh dari 20 bilyun tahun cahaya. Dengan kata lain mereka para Astronom tidak dapat melihat apa yang ada dibalik galaksi sejauh itu karena keadaannya benar-benar gelap mutlak.

Untuk mencapai jarak yang demikian jauhnya tentu diperlukan penambahan kecepatan yang berlipat kali kecepatan cahaya. Sayangnya kecepatan cahaya merupakan kecepatan yang tertinggi yang diketahui oleh manusia sampai hari ini atau bisa jadi karena parameter kecepatan cahaya belum terjangkau oleh manusia.

Namun kita mungkin bisa memberikan contoh analogi dari prinsip2 computer networking berikut :

Protocol TCP / IP yang kita gunakan di Internet ini kita ibaratkan sebagai Buraq & ruh, fisik jasmaniah Nabi adalah paket data (e-mail misalnya) yang akan kita kirimkan ke ujung belahan dunia lain (dimensi Muntaha). Melalui proses enkripsi, enkode dan dekode yang dikapsulkan (capsulated) di dalam protocol TCP / IP (Buraq), paket data dapat melihat-lihat dan berjalan-jalan menelusuri jaringan Internet yang berbeda-beda dimensinya: lewat transmisi terrestrial (dimensi kabel, serat optik) kemudian di up link melalui transmisi satelit dan micro wave (dimensi radio link) hingga kembali ke bentuk dimensi asalnya teks di layar komputer.

Dalam AlQur'an kita jumpai betapa hitungan waktu yang diperlukan oleh para malaikat dan ruh-ruh orang yang meninggal kembali kepada Tuhan:

> Naik malaikat-malaikat dan ruh-ruh kepadaNya dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun.
> **(QS. 70:4)**

Kata "Ar-Ruh" pada ayat ini sering juga diartikan /diterjemahkan/ orang dengan Malaikat Jibril.

Ukuran waktu dalam ayat diatas ada para ahli yang menyebut bahwa angka 50 ribu tahun itu menunjukkan betapa lamanya waktu yang diperlukan penerbangan malaikat dan Ar-Ruh untuk sampai kepada Tuhan.

Namun bagaimanapun juga ayat itu menunjukkan adanya perbedaan waktu yang cukup besar antara waktu kita yang tetap dibumi dengan waktu malaikat yang bergerak cepat sesuai dengan pendapat para ahli fisika yang menyebutkan "Time for a person on earth and time for a person in hight speed rocket are not the same", waktu bagi seseorang yang berada dibumi berbeda dengan waktu bagi orang yang ada dalam pesawat yang berkecepatan tinggi.

Perbedaan waktu yang disebut dalam ayat diatas dinyatakan dengan angka satu hari malaikat berbanding 50.000 tahun waktu bumi, perbedaan ini tidak ubahnya dengan perbedaan waktu bumi dan waktu elektron, dimana satu detik bumi sama dengan 1.000 juta tahun elektron atau 1 tahun Bima Sakti = 225 juta tahun waktu sistem solar.

Jadi bila malaikat berangkat jam 18:00 dan kembali pada jam 06.00 pagi waktu malaikat, maka menurut perhitungan waktu dibumi sehari malaikat = 50.000 tahun waktu bumi. Dan untuk jarak radius alam semesta hingga sampai ke Muntaha dan melewati angkasa raya yang disebut sebagai 'Arsy Ilahi, 10 Milyard tahun cahaya diperlukan waktu kurang lebih 548 tahun waktu malaikat.

Namun malaikat Jibril kenyataannya dalam peristiwa Mi'raj Nabi Muhammad Saw itu hanya menghabiskan waktu 1/2 hari waktu bumi /maksimum 12 Jam/ atau = 1/100.000 tahun Jibril.

Kejadian ini nampaknya begitu aneh dan bahkan tidak mungkin menurut pengetahuan peradaban manusia saat ini, tetapi para ilmuwan mempunyai pandangan lain, suatu contoh apa yang dikemukakan oleh Garnow dalam bukunya *Physies Foundations and Frontier* antara lain disebutkan bahwa jika pesawat ruang angkasa dapat terbang dengan kecepatan tetap /cahaya/ menuju kepusat sistem galaksi Bima Sakti, ia akan kembali setelah menghabiskan waktu 40.000 tahun menurut kalender bumi. Tetapi menurut sipengendara pesawat /pilot/ penerbangan itu hanya menghabiskan waktu 30 tahun saja. Perbedaan tampak begitu besar lebih dari 1.000 kalinya.

Contoh lain yang cukup populer, yaitu paradoks anak kembar, ialah seorang pilot kapal ruang angkasa yang mempunyai saudara kembar dibumi, dia berangkat umpamanya pada usia 0 tahun menuju sebuah bintang yang jaraknya dari bumi sejauh 25 tahun cahaya.

Setelah 50 tahun kemudian sipilot tadi kembali kebumi ternyata bahwa saudaranya yang tetap dibumi berusia 49 tahun lebih tua, sedangkan sipilot baru berusia 1 tahun saja. Atau penerbangan yang seharusnya menurut ukuran bumi selama 50 tahun cahaya pulang pergi dirasakan oleh pilot hanya dalam waktu selama 1 tahun saja.

Dari contoh-contoh diatas menunjukkan bahwa jarak atau waktu menjadi semakin mengkerut atau menyusut bila dilalui oleh kecepatan tinggi diatas yang menyamai kecepatan cahaya.

Kembali pada peristiwa Mi'raj Rasulullah bahwa jarak yang ditempuh oleh Malaikat Jibril bersama Nabi Muhammad dengan Buraq menurut ukuran dibumi sejauh radius jagad raya ditambah jarak Sidratul Muntaha pulang pergi ditempuh dalam waktu maksimal 1/2 hari waktu bumi (semalam) atau 1/100.000 waktu Jibril atau sama dengan 10^{-5} tahun cahaya, yaitu kira-kira sama dengan 9,46 X 10^{-23} cm/detik dirasakan oleh Jibril bersama Nabi Muhammad (bandingkan dengan radius sebuah elektron dengan 3 X 19^{-11} cm) atau kira-kira lebih pendek dari panjang gelombang sinar gamma.

Nah, Barkah yang disebut dalam Qur'an yang melingkupi diri Nabi Muhammad Saw (sudah kita bahas pada pembahasan Mi'raj bagian ke-2) adalah berupa penjagaan total yang melindungi beliau dari berbagai bahaya yang dapat timbul baik selama perjalanan dari bumi atau juga selama dalam perjalanan diruang angkasa, termasuk pencukupan udara bagi pernafasan Rasulullah Saw selama itu dan lain sebagainya.

Jadi, sekarang kita bisa mendeskripsikan tentang kendaraan bernama Buraq ini sedemikian rupa, apakah dia berupa sebuah pesawat ruang angkasa yang memiliki kecepatan diatas kecepatan sinar dan kecepatan UFO ? Ataukah dia berupa kekuatan yang diberikan Allah kepada diri Rasulullah Saw sehingga Rasul dapat terbang diruang angkasa dengan selamat dan sejahtera, bebas melayang seperti seorang Superman ?

Saya sendiri berpendapat bahwa Buraq itu tentulah sebuah kendaraan penjelajah inter dimensi yang sempurna, yang seolah hidup sehingga Nabi Muhammad Saw mengkiaskannya sebagai suatu Dabbah.

Dabbah, sebagai suatu wahana yang sanggup membungkus dan melindungi jasad Rasulullah sedemikian rupa sehingga sanggup melawan/mengatasi hukum alam dalam hal perjalanan dimensi. Sekaligus didalamnya tersedia cukup udara untuk pernafasan Nabi Muhammad Saw dan penuh dengan monitor-monitor yang memungkinkan Nabi untuk melihat keluar ataupun juga monitor-monitor yang bersifat "Futuristik", yaitu monitor yang memberikan gambaran kepada Rasulullah mengenai keadaan umatnya sepeninggal beliau nantinya.

Bukankah ada banyak juga hadist shahih yang mengatakan bahwa selama perjalanan menuju ke Muntaha itu Nabi Muhammad Saw telah diperlihatkan pemandangan-pemandangan yang luar biasa ?

Apakah aneh bagi anda jika Nabi Muhammad Saw telah diperlihatkan oleh Allah (melalui monitor-monitor futuristik tersebut) terhadap apa-apa yang akan terjadi dikemudian hari ? Apakah anda akan mengingkari bahwa jauh setelah sepeninggal Rasul ada banyak sekali manusia-manusia yang mampu meramalkan ataupun melihat masa depan seseorang ?

Dalam dunia komputer kita mengenal virtual reality (VR) yaitu penampakan alam nyata ke dalam dimensi multimedia digital yang sangat interaktif sehingga bagaikan keadaan sesungguhnya. Apakah tidak mungkin

Rasulullah telah merasakan fasilitas VR dari Allah Swt untuk mempresentasikan kepada kekasihNya itu surga dan neraka yang dijanjikanNya ?

Anda pasti pernah mendengar sebutan "Paranormal" bukan ?

Jika anda mempercayai semua itu, maka apalah susahnya bagi anda untuk mempercayai bahwa hal itupun terjadi pada diri Rasulullah Saw, hanya saja bedanya bahwa semua itu merupakan gambaran asli dari Allah Swt yang sudah pasti kebenarannya tanpa bercampur dengan hal-hal yang batil.

Hal ini juga bisa kita buktikan dengan banyaknya ramalan-ramalan Nabi terhadap keadaan umat Islam setelah beliau tiada dan menjadi kenyataan tanpa sedikitpun meleset ?
Darimana Rasulullah dapat melakukannya jika tidak diperlihatkan oleh Allah sebelumnya ?

Mari kita sama-sama menyimak akan firman Allah berikut ini :

> **Allah memberikan kebijaksanaan kepada siapa yang dikehendaki-Nya.** Dan barangsiapa yang diberi hikmah, sungguh telah diberi kebajikan yang banyak. Dan tak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal. **(QS. 2:269)**
>
> Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar. **(QS. 49:15)**

Hikmah dalam ayat 2:269 dan ayat-ayat lainnya, saya artikan sebagai kebijaksanaan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hambaNya, kebijaksanaan ini berarti sangat luas, baik dalam bidang ilmu pengetahuan dunia atau akhirat, sebagai perwujudan dari Rahman dan RahimNya.

Untuk itu, buanglah semua keraguan yang ada didalam hati kita terhadap semua yang telah dilakukan oleh Allah terhadap Nabi dan Rasul yang dikasihiNya, baik selama peristiwa Mi'raj, sesudahnya maupun sebelum itu, semoga kita termasuk orang-orang yang benar sebagaimana dimaksudkan dalam ayat 49:15 diatas.

Pemandangan yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw waktu itu juga bisa diklasifikasikan dalam golongan yang saya sebut sebagai "wahyu visi", dimana pada Rasulullah diberitakan apa-apa yang bakal terjadi sekaligus langsung diperlihatkan gambarannya secara jelas.

Adapun "wahyu non-visi", itu bisa kita lihat pada surah 30 dimulai ayat 1 s.d ayat 6 yang menceritakan tentang kekalahan Persia dari kerajaan Romawi yang sudah saya tuangkan dalam artikel Kebenaran AlQur'an sebagai wahyu Allah, dimana Allah menceritakan kepada Nabi akan keadaan masa depan tanpa memperlihatkan gambaran secara visual kepadanya.

Selanjutnya juga perihal tentang Hadist yang mengatakan bahwa didalam memasuki setiap lapisan langit, Jibril meminta izin kepada malaikat penjaga. Hal ini masih bisa diterima dengan akal pikiran sehat dan logis.

Sekarang mari saya tuntun anda untuk memasuki pemandangan atau pendapat saya :

Didalam Hadist disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw berangkat ke Muntaha dengan ditemani oleh malaikat Jibril yang didalam AlQur'an surah 53:6 dikatakan memiliki akal yang cerdas.
Dan dalam perjalanan itu Nabi diberikan kendaraan bernama Buraq yang kecepatannya melebihi kecepatan sinar.
Selanjutnya selama perjalanan Nabi banyak bertanya kepada malaikat Jibril tentang apa-apa yang diperlihatkan oleh Allah kepadanya, ini menunjukkan bahwa Nabi dan Jibril berada dalam jarak yang berdekatan.

Sekarang,
Tidak mungkinkah Jibril ini yang mengemudikan Buraq untuk menuju ke Muntaha ?
Dalam kata lain, Jibril sebagai pilot dan Muhammad sebagai penumpang ?
Bukankah Muhammad sendiri baru pertama kali itu mengadakan perjalanan ruang angkasa, sementara Jibril telah ratusan atau bahkan jutaan kali melakukannya didalam mengemban wahyu yang diamanatkan oleh Allah ?

Jika dikatakan Nabi sebagai pilot, dari mana Nabi mengetahui arah tujuannya berikut tata cara pengemudian Buraq ini, apalagi ditambah dengan banyaknya visi-visi alias Virtual Reality yang diberikan oleh Allah kepada beliau selama perjalanan dan mengharuskannya mengajukan beragam pertanyaan kepada Jibril ?

Ingat, dalam hal ini semua kita pandang sebagai hal yang logis dengan memakai logika manusia biasa.
Untuk dapat mengemudikan pesawat, seseorang diharuskan untuk mempelajari terlebih dahulu tentang segala sesuatunya, dari persiapan pesawat, kemampuan mengemudi, kemampuan menghindarkan pesawat dari bahaya batu ruang angkasa, komet dan benda-benda langit lainnya.

Nabi juga diharuskan konsentrasi penuh didalam mengemudikan Buraq dan tidak dapat diganggu oleh berbagai pembicaraan panjang lebar apalagi sampai memperhatikan visi-visi yang ada secara jelas dan lama.

Namun jika kita kembalikan pada pendapat saya semula bahwa Jibril dalam hal ini berlaku sebagai pilot dan Nabi sebagai penumpang, maka semua pertanyaan dan keraguan yang timbul akan hilang.

Dalam hal ini Jibril adalah pilot terbang berpengalaman, ia juga sangat cerdas, sementara atas diri Nabi sendiri sudah diberikan oleh Allah Barqah disekeliling beliau, sehingga setiap perubahan yang terjadi dalam perjalanan, seperti goyangnya pesawat, tekanan gravitasi yang hilang, udara dan lain sebagainya tidak akan berpengaruh apa-apa pada diri Nabi yang mulia ini.

Dan keadaan yang tanpa pengaruh apa-apa itu memungkinkan bagi Nabi untuk mengadakan pertanyaan-pertanyaan atas visi-visi yang dilihatnya itu sekaligus dapat melihatnya secara jelas/Virtual Reality .

Kembali pada Jibril yang senantiasa meminta izin didalam memasuki setiap lapisan langit kepada malaikat penjaga, itu dikarenakan bahwa mereka tidak mengenali Jibril yang berada didalam Buraq itu, sehingga begitu Jibril menjawab, mereka baru bisa mengenali suaranya dan melakukan pendeteksian secara visi keadaan dalam Buraq sehingga nyatalah bahwa yang datang itu benar-benar Jibril.

Didalam Hadist juga disebutkan bahwa malaikat penjaga langit itu juga menanyakan tentang identitas sosok manusia yang dibawa oleh malaikat Jibril, yang tidak lain dari Rasulullah Muhammad Saw. Dan dijelaskan oleh Jibril bahwa Rasulullah Saw diutus oleh Allah dan telah pula diperintahkan untuk naik ke Muntaha.
(Hadist mengenai ini diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim dan dinyatakan oleh jumhur ulama dari ahlussunnah sebagai Hadist yang shahih).

Hal ini memang berkesan lucu bagi sebagian orang, apalagi mengingat bahwa Nabi adalah manusia yang paling mulia yang mendapatkan kedudukan terhormat yang bisa dibuktikan dengan bersandingnya nama Allah dan nama beliau dalam dua buah khalimah syahadat yang tidak boleh dicampuri, ditambah atau dikurangi dengan berbagai nama lain karena tiada hak bagi makhluk lainnya mencampuri masalah ini.

Namun justru saya melihat disitulah letak kebesaran Tuhan.
Semuanya sengaja dipertunjukkan secara ilmiah kepada Nabi agar beliau dapat membuktikan sendiri betapa ketatnya penjagaan langit itu sebenarnya.

Seperti yang sudah pernah saya singgung pada pembahasan Mi'raj Nabi Muhammad ke Muntaha 2, bahwa Muntaha itu terletak digalaksi terjauh, dimana Adam dulunya diciptakan dan ditempatkan pertama kali bersama istrinya.

Tetapi sejak Adam bersama istrinya dan juga Jin serta Iblis diusir oleh Allah dari sana, maka penjagaan terhadap tempat tersebut diperketat sedemikian rupanya, sehingga tidak memungkinkan siapapun juga kecuali para malaikat untuk dapat memasukinya, seperti yang termuat dalam ayat ke-8,9 dan 10 dari surah 72 tersebut.

> "...Dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu." **(QS. 72:9)**
>
> "...kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api." **(QS. 72:8)**
>
> "...Tetapi sekarang barang siapa yang mencoba mendengarkan tentu akan menjumpai panah api yang mengintai." **(QS. 72:9)**

Dalam hal ini saya mengasumsikan bahwa yang disebut dengan lapisan langit pada Muntaha itu adalah berupa planet-planet yang terdekat dengan "bumi-muntaha", hal ini saya hubungkan dengan pernyataan Qur'an pada surah 72:9 bahwa Jin atau Iblis itu dapat menduduki beberapa tempat.

Mampu menduduki tempat disana artinya mampu berdiam ditempat tersebut, dan karena tempat itu ganda (beberapa tempat), maka jelas tempat itu bukan Muntaha itu sendiri, namun tempat yang terdekat dari Muntaha.

Sesuai dengan kajian saya sebelumnya, bahwa Muntaha itu berupa bumi yang disekitarnya juga terdapat planet-planet, maka planet-planet itulah tempat atau posisi para syaithan itu berdiam dahulunya untuk mencuri dengar berita-berita langit.

Muntaha sendiri berarti **"Dihentikan"** atau bisa juga kita tafsirkan sebagai tempat terakhir dari semua urusan berlabuh. Tempat yang menjadi perbatasan segala pencapaian kepada Tuhan.

Sidrah berarti **"Teratai"** yaitu bunga yang berdaun lebar, hidup dipermukaan air kolam atau telaga. Uratnya panjang mencapai tanah dasar air tersebut. Bilamana pasang naik, teratai akan ikut naik, dan bila pasang surut diapun akan turun, sementara uratnya tetap terhujam pada tanah dasar tempatnya bertumbuh.

Teratai yang berdaun lebar menyerupai keadaan planet yang memiliki permukaan luas, sungguh harmonis untuk tempat kehidupan makhluk hidup. Teratai berurat panjang mencapai tanah dasar dimana dia tumbuh tidak mungkin bergerak jauh, menyerupai keadaan planet yang selalu berhubungan dengan matahari darimana dia tidak mungkin bergerak jauh dalam orbit zigzagnya dari garis ekliptik. Dan air dimana teratai berada menyerupai angkasa luas dimana semua planet yang ada mengorbit mengelilingi matahari.

Atau bisa juga kita tafsirkan bahwa teratai berurat panjang mencapai tanah dasar adalah sebagai tempat dimana segala urusan keTuhanan diatur oleh Allah kepada para malaikatNya dan air dimana teratai berada itu adalah sebagai wilayah kekuasaan Ilahi yang Maha Luas yang biasa kita sebut sebagai 'Arsy Allah.

Turun naik teratai dipermukaan air berarti orbit planet mengelilingi matahari berbentuk oval, bujur telur, dimana ada titik Perihelion yaitu titik terdekat pada matahari yang dikitarinya, begitupula ada titik Aphelion, titik terjauh dari matahari. Sewaktu planet berada di Aphelionnya dia bergerak lambat. Keadaan gerak demikian membantu kestabilan orbit setiap planet yang mulanya hanya didasarkan atas kegiatan magnet yang dimilikinya saja.

Titik Perihelion Muntaha bisa kita tafsirkan dengan titik terdekat semua urusan, termasuk malaikat dengan Allah, dan titik Aphelion bisa kita tafsirkan sebagai turunnya urusan yang diembankan oleh Allah itu menuju kepada ketetapanNya yang berarti berada jauh meninggalkan Muntaha namun tidak berarti jauh dari Tuhan.

Selanjutnya, sebagaimana yang tercantum dalam AlQur'an, sesampai Rasulullah Muhammad Saw Al-Amin di Muntaha itu, beliau bisa melihat malaikat Jibril kembali kedalam bentuknya yang asli (surah 53:13-14).
Ini berarti bahwa dalam perjalanan dari bumi hingga Muntaha, Jibril masih dalam wujudnya yang lain !

Muncullah berbagai pikiran dalam benak anda, bahwa dengan pendapat saya ini, seolah saya mengatakan bahwa Allah juga bertempat tinggal di Muntaha itu. Dan Allah terikat dengan ruang dan waktu

Sama sekali tidak demikian.
Apakah anda juga akan berpandangan bahwa Allah itu bertempat diatas awan sebab ada ayat dalam AlQur'an bahwa Allah menampakkan dzatNya kepada sebuah bukit yang akhirnya hancur luluh dan menyebabkan Nabi Musa as jatuh pingsan ? **(QS. 7:143)**

Bagaimana pendapat anda mengenai hal tersebut ?

Tentu anda akan menjawab bahwa Allah tidaklah berada diawan hanya karena Dia menampakkan dzatNya kepada bukit tersebut atas permintaan Nabi Musa, nah begitu juga halnya dengan saya.

> "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya."**(QS. 50:16)**

Allah tidak berarti berdiam di Muntaha, meskipun Muntaha itu merupakan bumi terjauh dan terpinggir dalam bentangan alam semesta sekaligus sebagai dimensi tertinggi, dimana mayoritas malaikat berada disana sembari memuji dan bertasbih kepada Allah, ia hanyalah sebagai suatu tempat ciptaan Allah yang pada hari kiamat kelak akan dileburkan pula dan semua isinya, termasuk para malaikat itu akan mati kecuali siapa yang dikehendakiNya saja **(QS. 27:87),** hanya Allah sajalah satu-satunya dimensi Tertinggi yang kekal dan abadi **(QS. 2:255).**

Al Quran Tentang Kehidupan di Planet Lain

(Mengungkap makhluk luar angkasa)

Kita semua mengetahui bahwa bumi yang kita diami ini tak lebih dari sebutir debu dialam semesta yang amat besar dan megah, dan yang penuh dengan kehidupan dan makhluk hidup. Memang mungkin saja bumi kita ini adalah sebutir pasir diatas pantai wujud semesta yang amat sangat luas, yang batas-batasnya tak terjangkau oleh khayalan kita !

Kita lebih lagi merasakan luasnya kerajaan langit apabila kita ikuti hasil penelitian para ahli ilmu falak atau Astronomi sebagai hasil dari pengamatan mereka yang tidak henti-hentinya terhadap ruang angkasa.

Kita akan menjadi orang-orang dungu apabila mengira bahwa hanya kitalah satu-satunya makhluk hidup dalam wujud semesta yang maha luas ini yang dikatakan juga dalam AlQur'an sebagai 'Arsy Allah.

Logikanya, seseorang yang membangun gedung pencakar langit tidak akan membiarkan angin menerpa bagian terbesar dari sisi-sisinya yang dibiarkannya kosong, seraya merasa cukup dengan penghunian satu kamar saja diantara lorong-lorongnya !

Sesungguhnyalah alam ini penuh sesak dengan makhluk hidup yang dicipta oleh Allah Swt yang merupakan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Maka jika manusia mengira bahwa mereka adalah satu-satunya yang meliputi kehidupan, sungguh mereka telah terkelabuhi oleh diri sendiri.

Selain itu adanya ketidak percayaan manusia bahwa jika dalam setiap planet-planet diluar bumi kita ini berhunikan makhluk hidup sebagaimana halnya dengan manusia, akan menyebabkan gagalnya konsep dari ajaran agama Kristen Trinitas yang dipeluk oleh mayoritas penduduk dunia saat ini dengan menyatakan bahwa Tuhan itu beranak dibumi ini dengan nama Jesus.

Mereka kehilangan daya untuk menentukan apakah Tuhan telah beranak pula diplanet lain dalam tata surya ini mengingat diplanet-planet itu ada masyarakat manusia pula, lalu apakah sedemikian genitnya Tuhan itu dengan keranjingan beranak pinak ?

Dengan memperhatikan AlQur'an suci, wahyu Allah yang diberikan kepada Rasulullah Muhammad Saw Al-Amin sang Nabi penutup, kita akan mengetahui hal tersebut dengan jelas bahwa Allah itu adalah Tuhan yang Maha Esa, Tidak beranak dan Tidak diperanakkan serta Dia maha Kuasa atas segala sesuatunya tanpa harus ada partner didalam menjalankan kesemuanya itu.

Khusus untuk masalah yang menjadi tanda tanya para ahli pikir abad 20 mengenai kehidupan diluar planet bumi kita ini Allah berfirman dalam AlQur'an :

> Dan diantara ayat-ayatNya adalah menciptakan langit dan bumi
> Dan makhluk-makhluk hidup yang Dia sebarkan pada keduanya.
> Dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendaki-Nya.**(QS. 42:29)**

> Kepada Allah sajalah bersujud semua makhluk hidup yang berada di langit dan di bumi dan para malaikat, sedang mereka /malaikat/ tidak menyombongkan diri. **(QS. 16:49)**

> Tasbih bagiNya planet-planet, bumi dan semua yang ada di dalamnya. Bahwa mereka itu hanya tasbih dengan memuji Dia, tetapi kamu tidak mengerti caranya mereka. Sungguh, Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun. **(QS. 17:44)**

> Hai manusia ! Sembahlah Tuhan-mu yang telah menjadikan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu terpelihara.
> **(QS. 2:21)**

> Makhluk-makhluk yang ada diplanet dan bumi memerlukan Dia, setiap waktu Dia dalam kesibukan.
> **(QS. 55:29)**

> Tidak ada satu makhlukpun diplanet dan di bumi, kecuali akan datang kepada Yang Maha Pemurah selaku seorang hamba. **(QS. 19:93)**

Ayat-ayat seperti itu banyak sekali. Dari sana kita mengetahui bahwa Bani Adam yang ada diplanet bumi kita ini hanyalah satu jenis makhluk diantara makhluk-makhluk hidup lainnya, bukan satu-satunya makhluk hidup.

Pada pembahasan yang lalu, yaitu tentang Nabi Adam dan istrinya yang dulu bertempat tinggal di bumi Muntaha sebagai bumi yang letaknya pada galaksi terjauh dan tertinggi dimensinya serta pembahasan mengenai perjalanan Mi'raj Rasulullah Muhammad Saw Al-Amin kembali pada dimensi tertinggi itu, kita sudah mengenal ada banyaknya langit dan bumi didalam bentangan alam semesta ini.
Dan sekedar untuk mengingatkan kita saja, mari kita perhatikan kembali firman Allah berikut ini :

> Allah lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi.
> Perintah /hukum-hukum/ Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah, ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.
> **(QS. 65:12)**

Dari ayat 65/12 diatas nyatalah bahwa yang dimaksud Qur'an dengan istilah Samawaat adalah planet-planet yang bersamaan wujud dan rupanya dengan bumi kita ini.

Menurut ketentuan tata bahasa, istilah itu berasal dari Samaa' sebagai singular dari samawaat, namun wujud dan keadaannya ternyata berbeda. Samaa' berarti angkasa atau atmosfir dimana hujan turun membasahi bumi, sedangkan samawaat berarti planet-planet yang bersamaan wujudnya dengan bumi.

Jika kita memperhatikan maksud dari ayat 42/29 yang kita tuliskan pada bagian awal, maka akan semakin jelas diketahui bahwa Samawaat adalah planet-planet dimana makhluk yang berjiwa hidup berkembang biak seperti yang berlaku diplanet bumi kita ini, dan menurut ayat 24/45 berikut dapat kita ketahui bahwa yang dimaksud dengan makhluk berjiwa atau istilah Qur'annya Dabbah adalah yang berjalan dengan perutnya, dengan empat kaki (sama halnya dengan hewan) dan atas dua kaki sebagaimana keadaan manusia.

> Dan Allah telah menciptakan semua jenis makhluk hidup dari Almaa', diantara mereka ada yang berjalan atas perutnya /melata/, dan dari mereka ada yang berjalan atas dua kaki /manusia/ serta dari mereka ada yang atas empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, karena sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.**(QS. 24:45)**

Tentu ada orang yang mengartikan istilah Dabbah yang termuat pada ayat 42/29 itu dengan berbagai istilah, tetapi ayat 24/45 telah menerangkan arti istilah itu sejelas-jelasnya. Dan dari semua itu didapatlah kepastian bahwa dipermukaan planet dalam tata surya juga hidup makhluk-makhluk yang berupa hewan melata atau hewan berkaki empat serta makhluk hidup yang berupa manusia, berjalan dengan kedua kakinya seperti yang berkembang biak diplanet bumi kita ini.

Sementara itu Allah menyatakan mengenai aneka ragam jenis dan sifat Dabbah itu, sebagaimana pada surah 8:22 bahwa Dabbah yang jahat ialah orang-orang yang tidak memikirkan hidupnya, dan pada surah 8:55 dinyatakan pula sebagai Dabbah yang kafir menurut hukum Islam.

Kembali pada surah 65/12 diatas bahwa Samawaat adalah planet-planet yang bersamaan wujud dan rupanya dengan bumi kita ini. Dalam ayat-ayatnya yang lain secara tersirat, AlQur'an juga mempertegas dengan mengatakan bahwa dibumi-bumi lainnya itu ada tumbuhan, bebatuan dan lain sebagainya.

> "Hai anakku, sekiranya ada seberat biji sawi yang berada dalam batu karang yang besar atau di planet ataupun didalam bumi ini, Allah akan menunjukkannya. Sungguh, Allah itu Maha Halus lagi Maha Mengetahui." **(QS. 31:16)**

> Tidakkah kamu perhatikan bahwa Allah telah mengedarkan untukmu apa yang diplanet dan apa yang di bumi serta menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin ? Dan di antara manusia ada yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan. **(QS. 31:20)**

> Katakanlah: "Serulah mereka yang kamu anggap selain Allah ! Tidaklah mereka memiliki seberat zarrahpun diplanet dan tidak pula di bumi ini, karena mereka tidak bersekutu pada keduanya dan tiada mereka sebagai pembantu bagiNya". **(QS. 34:22)**

Adanya kehidupan dipermukaan planet-planet pada bahagian langit yang lainnya sebagaimana maksud ayat-ayat suci yang telah kita kutipkan diatas, dapatlah dijadikan anak kunci bagi membuka lembaran baru tentang Astronomi yang dalam teori sarjana-sarjana barat selama ini terkandung keraguan dan kontradiksi yang tidak terpecahkan.

Adanya UFO /Unidentifiet Flying Objects/ yang pesawatnya berbentuk piring terbang, ribuan kali telah terlihat nyata diangkasa bumi, begitupun pendapat-pendapat yang sering kita dengar bahwa pesawat itu dikendalikan dan diawaki oleh manusia cerdas dari planet lain /ETI = Extra Terrestrial Intelligence Being/ menjadi alasan positif yang menguatkan pendapat adanya kehidupan manusia dan juga makhluk-makhluk hidup lainnya yang bermasyarakat sebagaimana yang berlaku dibumi.

Peradaban mereka yang sedemikian majunya sehingga mereka bisa melawan hukum-hukum alam yang manusia bumi abad ke-20 ini belum mampu melakukannya, hal ini terlihat dengan mampunya UFO itu terbang mengambang diatas permukaan bumi tanpa adanya pengaruh apapun dari gaya gravitasi bumi yang didalam AlQur'an disebut dengan Rawasia yang selalu diterjemahkan oleh para penafsir Qur'an selama ini dengan pengertian Gunung.

Kita bisa menerima kenyataan ini bila kita mau berpikir bahwa sebelum Nabi Adam as dan istrinya bertempat tinggal diplanet bumi kita ini, mereka terlebih dahulu singgah dan menetap serta berketurunan dibumi-bumi lainnya dalam bentangan tata surya Tuhan hingga pada masa waktu tertentu sesuai dengan ketetapan yang diberikan oleh Allah, mereka hijrah kebumi yang lainnya sampai pada planet bumi kita ini sebagai bumi terakhir yang akhirnya pula sebagai tempat wafat mereka dan bersemayamnya jasad mereka.

Menurut riwayat yang ada, makam atau kuburan dari istri Nabi Adam yang sering disebut orang dengan nama Siti Hawa, terletak dikota Jeddah, berukuran sangat panjang (ingat bahwa manusia pertama kalinya diciptakan oleh Allah dengan bentuk dan tubuh tinggi - lihat Hadist Qudsi yang pernah saya tuliskan pada artikel : Misteri Adam manusia pertama).

Kota Jeddah sendiri berartikan "Nenek".
Hanya saja bagaimanapun rujukan yang pasti, termasuk Hadist Rasulullah Saw yang menjelaskan mengenai kuburan Hawa tersebut belum pernah saya dapatkan dan saya baca.

> Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, hal yang ditentukan dan hal yang ditumpangkan. Sungguh telah Kami jelaskan pertanda-pertanda Kami kepada orang-orang yang mengetahui. **(QS. 6:98)**

Tidak heran jika penduduk bumi lain diluar planet kita ini yang secara silsilah adalah masih saudara kita sendiri, sudah mencapai tekhnologi yang begitu tinggi karena memang mereka sudah lebih dulu ada daripada kita, sehingga sedikit banyaknya mereka telah berhasil menyibak beberapa rahasia alam, termasuk masalah penolakan kepada gaya alami, gravitasi bumi.

Allah selalu menekankan kepada manusia agar mau memikirkan penciptaan langit dan bumi dalam hampir setiap ayat-ayat AlQur'an, ini menunjukkan betapa Allah sebenarnya ingin agar manusia menaruh perhatian mereka dalam sektor penerbangan luar angkasa agar mereka lebih bisa menyaksikan kemaha kuasaan Tuhan yang terbentang luas dialam semesta dan menepis isyu-isyu sesat bahwa Allah mempunyai sekutu didalam kebesaranNya.

Ada dua kendaraan yang pada umumnya dipakai manusia dalam catatan sejarah para ahli, yaitu : yang memakai tenaga menolak untuk maju seperti hewan, mobil, kapal laut atau kapal udara; yang lainnya memakai tenaga lenting atau centrifugal seperti pesawat terbang.

> Dan Dialah yang menciptakan semuanya berpasang-pasangan. Dan Dia jadikan untukmu yang kamu kendarai *dari benda terapung /fulku/* dan binatang ternak. Agar kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu memikirkan nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; dan supaya kamu mengucapkan:"Maha Suci Dia yang telah menundukkan semua ini bagi kami *padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya*, sungguh kami akan kembali kepada Tuhan kami.
> **(QS. 43:12-14)**

Kedua macam kendaraan ini oleh ayat 43/12-14 diatas disebutkan dengan *kendaraan terapung* dan ternak. Yang dimaksud dengan ternak adalah kuda, unta, keledai dan sebagainya. Benda terapung adalah segala macam kendaraan yang diwujudkan oleh tekhnologi manusia tentulah termasuk dalamnya piring terbang !

MasyaAllah, sejak 14 abad yang lalu, AlQur'an sudah menyatakan bahwa manusia pada saatnya nanti akan mampu mengendarai suatu benda terapung yang dulu tidak bisa dilakukannya.

Hal tersebut untuk sejarah umat manusia bumi pra Rasulullah hingga kini baru sekarang dapat melakukan pendudukan atas benda terapung itu, yaitu kapal laut dengan segala jenisnya serta pesawat terbang dengan berbagai bentuk dan kemampuannya, dan mengingat AlQur'an itu sebagai wahyu Allah yang bersifat sepanjang jaman, maka ramalan Qur'an itu akan terus berkelanjutan hingga pada puncaknya nanti manusia mampu pula menciptakan dan mengendarai piring terbang sebagai salah satu benda terapung *yang sebelumnya tidak mampu menguasainya.*

Semua itu membuktikan bahwa manusia pada waktunya kelak InsyaAllah, akan mampu melakukan perjalanan antar planet dan antar galaksi serta berkomunikasi dan bahkan membentuk satu community bersama makhluk-makhluk hidup lainnya dari berbagai bumi disemesta alam ini pada masanya kelak sebagaimana yang selama ini hanya kita khayalkan melalui serial StarTrex, Babilon 5, Superman, Independence Day dan lain sebagainya.

Dalam peradaban modern masa depan itu, manusia bumi umumnya akan memakai piring terbang atau malah yang lebih canggih lagi daripada itu sebagai kendaraannya, yang kecepatannya mendekati kecepatan sinar atau juga malah melebihinya hingga mendekati kecepatan Buraq sebagai kendaraan inter dimensi Rasulullah Muhammad Saw Al-Amin 14 abad yang lampau.

Selebihnya, jika anda ingin mengenal lebih jauh apa serta bagaimana kira-kira makhluk luar angkasa tersebut, anda bisa mengunjungi satu site berbahasa Indonesia yang memang menspesifikasikan sitenya sebagai informasi mengenai ini, silahkan kealamat http://sby.centrin.net.id/~bgm/alien1.html yang dikelola oleh sahabat saya bernama *Nur Agustinus* dari agama Kristiani.

Selanjutnya kita akan mengadakan pembahasan seputar UFO itu sendiri, apa dan seperti apa kerja dari UFO itu pada artikel selanjutnya : Mengungkap konstruksi piring terbang

Mengungkap konstruksi piring terbang

> Sungguh, Allah menahan planet-planet dan bumi agar tidak luput /dari garis orbitnya/,
> Jika semua itu sampai luput, adakah yang dapat menahannya selain Dia ?
> Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun. **(QS. 35:41)**

Semesta raya ini berasal dari Alma' yang diberi Rawasia.
Rawasiya merupakan turunan kata *rasa* /meneguhkan, mengikat, menambat/, dan dengan demikian memiliki arti peneguh, pengikat, penambat atau gaya alami yang menyusun tata letak dan tata gerak semesta.

Para ilmuwan sendiri telah merumuskan empat gaya alami yang mengatur matematika tata letak dan tata gerak semesta. Pertama adalah gravitasi yang membuat materi bermassa saling tarik. Kedua adalah elektromagnetika yang bekerja pada muatan listrik yang diam dan bergerak, termasuk antara inti atom dan elektron. Ketiga adalah interaksi lemah yang mengikat inti atom. Dan keempat adalah interaksi kuat yang mengikat partikel yang menyusun inti atom.

Dengan berbagai sistem Rawasia itu terwujudlah berbagai macam benda angkasa, terpisah menurut keadaan dan susunan sebagaimana yang terlihat sekarang. Namun meski semua benda-benda angkasa, terutama planet-planet memiliki Rawasia tetapi masing-masingnya mempunyai daya tarik yang berbeda. Hal itu tergantung pada jarak sesuatu planet dari matahari selaku titik pusat yang dikitari.

Semakin dekat suatu planet pada matahari semakin kecillah daya tarik magnetnya dan semakin teballah atmosfir yang melingkupi planet itu. Sebaliknya bila suatu planet jauh dari matahari maka nilai tarik magnetnya lebih besar dan atmosfirnya lebih tipis. Demikian pula susunan bintang-bintang yang mengorbit dalam daerah suatu galaksi, berbeda-beda pula nilai tariknya.

Bumi dan planet lainnya memiliki Rawasia dengan sistem yang dinamakan Simple, untuk contohnya kita pakai planet bumi ini sendiri: Dari utara keselatan membujur Rawasia atau batang magnet yang memutar bumi ini 360^0 dalam waktu 24 jam /tepatnya 23 Jam 56 menit/.

Hal itu berlaku berkepanjangan. Kutub utara bumi adalah ujung Rawasia dengan magnet negatif dan diselatannya positif, yaitu kebalikan dari unsur magnet yang dimiliki matahari pada kedua kutubnya, dan hal inilah yang menyebabkan adanya tarik menarik antara bumi dan matahari disepanjang jaman. Bumi berputar disumbunya sambil beredar mengelilingi matahari pada jarak tertentu yang diperkirakan sejauh 93.000.000 mil.

Kutub utara bumi menarik unsur positif dari permukaan matahari sembari membuang unsur negatif yang ditarik oleh kutub utara matahri. Kutub selatan bumi menarik unsur negatif sembari membuang unsur positif yang ditarik oleh kutub selatan matahari.

Unsur magnet yang dikutub utara dan selatan bumi berpapasan dalam perut bumi dan perantukannya bisa menimbulkan gempa dan letusan gunung. Jadi magnet bumi ini hanya keluar dikutub-kutubnya dan karenanya permukaan planet ini membeku praktis dipakai untuk tempat kehidupan. Fungsi Rawasia yang demikian kita namakan dengan sistem Simple.

Kalau orang memperhatikan kedudukan pool magnet bumi di utara dan di selatan,terbuktilah bahwa pool atau ujung Rawasia itu senantiasa berpindah tempat sejauh maximal 10^0 dari kutub putaran bumi atau sejauh 1.100 kilometer. Hal ini cocok dengan maksud ayat berikut :

> Dan Dia tempatkan Rawasia di bumi untuk memberi kekuatan padamu, dan siang-siang dan garis edaran agar kamu mendapatkan petunjuk, dengan kompas dan dengan matahari /bintang-bintang/ mereka /akan/ mendapat petunjuk.**(QS. 16:15-16)**

Maksudnya adalah bahwa adakalanya matahari tepat menyinari daerah equator bumi, waktu itu tercatat tanggal 21 Maret dan 22 September. Jika pada kedua tanggal itu orang memperhatikan kompas akan kelihatanlah kedua jarumnya tepat menunjuk kearah utara dan selatan kutub putaran bumi. Ini memperlihatkan bahwa antara kedua ujung Rawasia bumi terbentuk segitiga sama kaki dengan matahari sebagai titik sudut ketiga.

Adakalanya matahari itu miring keselatan, penanggalan waktu itu mencatat tanggal 22 Desember, berlakulah puncak musim panas dibelahan selatan bumi dan puncak musim dingin dibelahan utara bumi. Sebaliknya tanggal 21 Juni, matahari berada maksimal diutara dan berlakulah siang yang panjang dibelahan utara bumi dan malam yang panjang dibelahan selatan.

Pada kedua tanggal itu orang akan dapat memperhatikan bahwa jarum kompas berpindah sejauh 10^0 dari kutub utara putaran bumi karena sebagai dikatakan tadi : Ujung Rawasia bumi senantiasa membentuk segitiga sama kaki dengan matahari.

Bumi yang beratnya sekitar 600 trilyun ton tidak jatuh pada matahari karena daya lantingnya (centrifugal) dalam mengorbit, sebaliknya dia tidak terlanting jauh keluar garis orbitnya ditahan oleh daya jatuhnya /gravitasi/ pada matahari sebagai pusat orbit. Daya lanting bumi dan daya jatuhnya sama besar disebut orang dengan Equillibrium, karena itu sampai sekarang bumi yang kita diami ini senantiasa berputar beredar mengelilingi matahari.

AlQur'an sering menjelaskan persoalan rotasi dan orbit benda-benda angkasa, tidak bertiang dan tidak bertali, semuanya bergerak dalam keadaan bebas terapung. Hanya Rawasialah yang berlaku sebagai tenaga sentrifugal dan gaya tarik universal yang menyebabkan setiap planet itu berputar disumbunya sembari membawanya berkeliling matahari.

Kini kita misalkan saja, bagaimana kalau daya lanting bumi dipakai sedangkan daya jatuhnya ditiadakan ? Waktu itu praktis bumi ini akan melayang jauh meninggalkan matahari sebagaimana yang diungkapkan dalam surah 35:41 diatas. Jadi tenaga centrifugal demikian dapat dipakai untuk terbang jauh jika tenaga gravitasi dihilangkan. Akhirnya kita terbentur kepada : *Bagaimana cara menghilangkan daya jatuhnya itu ?*

Suatu cara adalah dengan memutar bagian pesawat secara horizontal, bila putaran itu semakin cepat akan semakin besarlah daya centrifugal dan semakin kecillah daya gravitasi, akhirnya daya jatuh itu akan hilang sama sekali dan mulailah pesawat terangkat dengan mudah tanpa pengaruh tarikan bumi.

Tentu orang akan heran : bagaimana pula pesawat dapat berputar terus menerus tanpa tumpuan ?
Dari itulah kita namakan pesawat itu dengan Shuttling System yaitu pesawat berupa piring dempet yang ditengahnya tempat penumpang :

1. Bagian atas, kita namakan Positif, berputar kekanan, semakin kepinggir massanya lebih tebal dan berat.
2. Bagian bawah, kita namakan Negatif, berputar kekiri, semakin kepinggir massanya lebih tebal dan berat.
3. Bagian tengah, kita namakan Neutral, tempat awak pesawat serta perlengkapan dan mesin yang memutar positif dan negatif sekaligus.

Perlu ada satu mesin yang memutar dua piring pesawat itu dari dalam. Tidak jadi masalah apakah mesin itu sama dengan yang memutar propeller kapal udara ataukah yang mengangkat roket Apollo dari bumi.

Keliling pinggiran positif dan negatif boleh diberi gerigi yang menolak udara sewaktu berada dalam atmosfir. Udara yang ditolak kekiri oleh Negatif disambut tolakan kekanan oleh Positif. Keadaannya dapat diatur begitu rupa hingga hal itu jadi tenaga untuk mengangkat pesawat yang bebas gravitasi atau pinggiran itu boleh pula licin saja maka tenaga naiknya harus ditimbulkan oleh ledakan dari dalam seperlunya.

Keseimbangan putaran Positif dan Negatif yang berlawanan arah ditimbulkan oleh satu roda gigi yang digerakkan oleh mesin dalam ruang Neutral. Semakin cepat putarannya akan semakin hilanglah bobot pesawat itu untuk jatuh kebumi, karenanya pesawat itu dapat turun naik dengan mudah atau berhenti diudara.

Bagian Neutral yang memang tebal ditengahnya, disana ada mesin yang memutar Positif dan Negatif berlawanan arah hingga pesawat itu tidak goncang. Kecepatan putaran itu akan menghilangkan bobot Neutral itu sendiri, karenanya pinggiran Negatif dan Positif harus lebih berat.

Bagian Neutral memiliki saluran keatas dan kebawah pada pusat Positif dan Negatif. Saluran itu diperlukan untuk radar dan peneropongan. Pintu masuk terdapat dipusat Positif, yaitu diatas pesawat. Pinggiran yang tipis dari Neutral diberi saluran-saluran penembakan untuk keseimbangan dan pembelokan serta untuk keperluan lainnya.

Akhirnya pesawat itu berupa piring terbang kebal peluru, tak membutuhkan landasan tertentu, dapat bergerak dengan kecepatan tinggi, water proff, dapat leluasa untuk berbagai keperluan didarat dilaut dan diangkasa bebas tanpa bobot. Baik dalam keadaan damai maupun dalam keadaan perang, efektif, tidak memerlukan bantuan dan pengawasan dari pangkalannya.

Pesawat seperti ini sudah pernah dibuat pada jaman Nabi Sulaiman, hal ini terlihat dari ayat AlQur'an berikut :

> Lalu Kami jadikan Sulaiman memahaminya. Setiap orangnya Kami beri hukum dan pengetahuan; dan Kami edarkan bersama Daud gaya-gaya alamiah/Rawasia dan burung-burung yang bertasbih. Dan Kamilah yang melakukannya.
> **(QS. 21:79)**
>
> Dan bagi Sulaiman angin; yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan sebulan perjalanan dan diwaktu sorenya sebulan (pula) dan Kami suruh menyelidiki baginya sumber logam. Diantara Jin ada yang bekerja dihadapannya dengan izin Tuhannya; dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya siksaan api yang menyala.
>
> Mereka mengerjakan untuknya apa yang dia kehendaki dari gedung-gedung pencakar langit dan patung-patung, serta piring-piring seperti kolam dengan roda-roda yang bersumbu. Bekerjalah hai keluarga Daud sambil bersyukur, dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih.
> **(QS. 34:12-13)**

Analisis saya, bahwa Nabi Sulaiman dengan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang dipahaminya berkat kebijaksanaan Allah, telah mampu memahami hukum-hukum alam termasuk apa yang kita sebut sekarang dengan aerodinamika, kekekalan massa, kekekalan energi dan lain sebagainya sehingga beliau dapat menundukkan alam yang pada konteks disini khususnya adalah angin sehingga dengan tekhnologinya beliau mampu melakukan perjalanan secepat kilat yang perjalanannya diwaktu pagi lamanya dengan perjalanan yang ditempuh oleh manusia biasa adalah satu bulan !

Jelas Nabi Sulaiman meskipun berkedudukan sebagai seorang Nabi, ia tetaplah manusia biasa yang mempunyai keterbatasan dalam bertindak, makanya tidak mungkin beliau itu menundukkan angin seperti cerita-cerita dongeng Abrakadabra layaknya sosok Superman atau Gatot Kaca meskipun jika dia mau bisa saja melakukannya, tapi Allah senantiasa menetapkan hukum-hukumNya kepada manusia secara logis dan dinamis.

Tentunya sang Nabi telah mempergunakan pesawat didalam bepergiannya yang sangat cepat itu !
Dan bahan pesawat tersebut sebagimana yang tersirat dalam ayat AlQur'an diatas adalah terbuat dari logam dengan menggunakan sumbu-sumbu pada bagian bawahnya sebagai tenaga naik mula-mula keatas untuk menghindari pengaruh gravitasi bumi.

Istimewanya lagi, pesawat kendaraan Nabi Sulaiman ini berbentuk piring yang laksana kolam besarnya dan mampu untuk mencapai gedung-gedung pencakar langit yang dibuat oleh umatnya, sehingga memudahkan semua urusannya, termasuk memonitor kerja para prajurit dan umatnya dari ketinggian.

Ingat .. selain berpangkat sebagai Nabi Allah Sulaiman juga berkedudukan sebagai seorang raja waktu itu.
Apa yang sudah dicapai oleh Nabi Sulaiman dalam konstruksi pesawat terbang waktu itu, belumlah bisa kita wujudkan secara keseluruhan pada masa ini, kita baru bisa memotong kompas yang amat sederhana, jika sebelumnya perjalanan dari Palembang ke Jakarta ditempuh berkendaraan darat memakan waktu l/k 1 hari penuh /tanpa berhenti/, dengan pesawat terbang bisa dicapai dalam waktu 1 jam.

Namun Nabi Sulaiman ?
Perjalanannya di waktu pagi sama dengan sebulan perjalanan manusia biasa !
Bayangkan .. berapa kecepatan yang dapat ditempuh oleh beliau dalam mengelilingi bumi ini bahkan hingga naik keluar angkasa dalam satu perjalanan waktu Sulaiman.

Disini kita kembali berurusan dengan masalah ruang dan waktu yang selalu menjadi salah satu topik utama Qur'an. Pada pembahasan yang lalu kita telah mengadakan perhitungan :

1 hari Allah = 1000 tahun manusia **(QS. 22:47)**
1 hari malaikat = 50.000 tahun manusia **(QS. 70:4)**
1 hari Nabi Sulaiman = 2 bulan manusia **(QS. 34:12)**

Bandingkan dengan waktu tempuh Rasulullah Muhammad Saw Al-Amin selaku Nabi penutup dalam perjalanannya ke Muntaha melewati garis tengah bima sakti yang dalam perhitungan sekarang = 10 milyard tahun cahaya dalam waktu 1 malam atau 1/2 hari manusia untuk menghadap Allah !

Sungguh .. Allah maha besar dan maha berkuasa atas segala sesuatunya.

Pada bahagian yang lain, AlQur'an juga menyatakan bahwa tekhnologi yang dimiliki oleh Nabi Sulaiman juga telah mencakup tekhnologi tranformasi, ingat pada peristiwa pemindahan singgasana ratu Saba' yang dilakukan oleh seorang manusia yang mempunyai *ilmu dari kitab* dari kerajaan Nabi Sulaiman.

> Dia berkata: "Wahai masyarakat, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang muslimin ?".
>
> Berkatalah 'Ifrit dari golongan Jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu beranjak dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat membawanya lagi dapat dipercaya".
>
> Berkatalah seorang yang mempunyai pengetahuan dari kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata:"Ini karunia Tuhanku untuk menguji aku apakah aku bersyukur atau mengingkari ? Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".
> **(QS. 27:38-40)**

Dr. Yahya Sa'id al-Mahjari, seorang sarjana Muslim Arab dari Mesir yang sekarang bertugas sebagai konsultan utama tentang keadaan energi dan lingkungan pada pusat Pengkajian Teknologi di Finlandia mengatakan bahwa apa yang dilakukan oleh orang tersebut dipandang dari sudut ilmu pengetahuan modern yang ada pada kita sekarang ini benar-benar suatu langkah maju sekali.

Pertama, dia telah mengubah singgasana Ratu Saba' menjadi semacam energi /tidaklah penting apakah energi itu berupa panas seperti yang kita dapatkan dari peralatan atomik model sekarang yang berkapasitas rendah/ namun suatu energi yang menyerupai listrik atau cahaya dapat dikirim lewat gelombang listrik magnetik.

Kedua, ia berhasil mengirim energi itu dari negri Saba' di Yaman kenegri Nabi SUlaiman di Palestina. Karena kecepatan penyebaran gelombang listrik magnetik sama dengan kecepatan cahaya, yaitu 300.000 km perdetik, maka waktu yang ditempuh energi itu untuk sampai kenegri Nabi Sulaiman adalah kurang dari satu detik, meskipun jarak antara Saba' dan kerajaan Nabi Sulaiman mencapai 3.000 kilometer.

Ketiga, ia mampu mengubah energi itu, ketika tiba dikerajaan Nabi Sulaiman, menjadi materi sama persis seperti gambaran materi sebelumnya /proses materialisasi/, artinya, setiap benda, bagian dan atom kembali kebentuk dan tempat asalnya semula.

Sesungguhnya energi /at-thaqqah/ dan materi /al-maddah/ adalah dua bentuk berbeda dari benda yang sama. Materi bisa berubah menjadi energi dan sebaliknya. Manusia saat ini telah berhasil mengubah materi menjadi energi dalam berbagai perlengkapan atau peralatan dengan memanfaatkan energi atom antara lain melahirkan atau memproduksi energi listrik untuk kemaslahatan peradaban manusia banyak.

Meskipun demikian, kemampuan manusia dalam mengubah materi menjadi energi masih berada dalam tahap perbaikan serta pengembangan. Demikian pula, manusia telah berhasil kendatipun dalam kadar sangat minim dan rendah, mengubah energi menjadi materi dengan alat yang disebut Akselerator partikel /particel accelerator/.

Walaupun demikian, kadar kemampuan dalam hal itu masih terus ditingkatkan dan disempurnakan, sehingga kita akan sampai pada satu kesimpulan, pengubahan materi menjadi energi dan sebaliknya merupakan pekerjaan yang dapat dilakukan secara ilmiah dan praktis.

Jika manusia kelak bisa melakukan perubahan antara materi dan energi dengan mudah, maka pasti ia akan menghasilkan perubahan total dan mendasar. Bahkan, boleh jadi, manusia melahirkan revolusi besar-besaran dalam kehidupan modern sekarang. Salah satu sebab yang memungkinkan pengiriman energi adalah menggunakan kecepatan cahaya pada gelombang mikro ketempat mana saja yang kita inginkan, yang kemudian kita ubah kembali menjadi energi.

Dengan cara itu, kita bisa mengirim peralatan atau perlengkapan apa saja, bahkan rumah berikut isinya bisa dipindahkan kedaerah mana saja dimuka bumi ini menurut pilihan kita atau malah dipindahkan kebulan atau Mars sekalipun hanya dalam beberapa detik atau beberapa menit saja, sebagaimana yang sering kita tonton dalam serial televisi StarTrex.

Tetapi satu hal yang masih diakui sebagai kendala utama oleh para sarjana fisika untuk membuktikan mimpi ini adalah menggabungkan dan merangkaikan bagian-bagian atau atom-atom partikel dalam bentuk aslinya secara sempurna sehingga setiap atom diletakkan pada tempat semula sebelum atom itu diubah menjadi energi guna melakukan tugas pokoknya.

Masih ada kesukaran lain yang harus dihadapi oleh Sains modern, yaitu kemampuan menghimpun gelombang elektro magnetik yang ada sekarang, yang tampaknya hanya 60% saja. Ini disebabkan berpencarnya gelombang itu diudara.

Mengubah materi menjadi gelombang mikro telah tercapai sekarang ini dengan metode yang ditempuh manusia dalam bentuk aslinya yang memerlukan pengubahan materi menjadi energi panas, lalu energi mekanik kemudian energi listrik dan terakhir dikirimkan lewat gelombang mikro.

Itulah sebabnya kita mendapatkan bahwa bagian terbesar dari materi yang kita dahulukan membuatnya itu tercerai-berai dicelah-celah perubahan tersebut, dan sisanya -hanya bagian kecil- saja yang dapat kita kirimkan lewat gelombang mikro. Kemampuan pengubahan energi mekanik menjadi energi listrik tidak akan lebih dari 20%.

Meskipun kita telah melewati kelemahan teknologi sekarang dalam mengubah uranium menjadi energi, maka yang berubah menjadi energi itu hanyalah bagian kecil dari uranium. Sementara sisanya ada pada panas nuklir yang memancarkan energinya pada ribuan dan jutaan tahun dan berubah menjadi anasir lain sehingga akhirnya menjadi timah.

Jika saja kita bisa memanfaatkan sebagian lagi dari materi yang tercerai-berai itu, tentulah berarti jika kita mulai membuat singgasana Ratu Saba', lalu kita ubah menjadi energi melalui suatu metode tertentu dan kita kirimkan energi ini via gelombang mikro kemudian gelombang ini kita terima lagi lalu kita ubah sekali lagi menjadi energi atau diubah menjadi materi, maka kita tidak akan mendapatkan lebih dari 5% dari singgasana Ratu Saba' itu.

Sisanya tercerai-beraikan dicelah-celah perubahan-perubahan itu jika kita lihat kemampuan paling minimal dalam praktik ini. Yang 5% dari materi asli itu tidak akan cukup untuk membangun satu bagian kecil saja dari singgasana Ratu Saba', baik kakinya maupun tangannya.

Namun hasil yang dicapai oleh prajurit Nabi Sulaiman itu adalah 100% sehingga sang Nabi sendiri berkata sebagaimana disebutkan dalam AlQur'an, *Ia berkata: Ubahlah singgasananya itu; Akan kita lihat apakah dia mengenalinya ataukah tidak. Maka tatkala ia datang ditanyakanlah kepadanya:"Serupa inikah singgasanamu ?" Dia menjawab:"Seakan-akan singgasana ini adalah singgasanaku ! kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri".* ***(QS. 27:41-42)***

Sayangnya, sebagaimana yang umum terjadi disetiap negri yang makmur, akan selalu ada kelompok-kelompok tertentu yang iri dan dengki dengan keberhasilan orang lain, begitupula halnya dengan pemerintahan Nabi

Sulaiman, ada orang-orang yang ingkar kepada Allah dan kenabiannya mengatakan hal-hal yang mereka buat-buat :

> Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan tentang kerajaan Sulaiman padahal Sulaiman tidaklah kufur, melainkan setan-setan itu yang kufur. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan yang diturunkan atas dua orang berkuasa di Babilon bernama Harut dan Marut. Padahal tidaklah keduanya mengajar seseorang sebelum mengatakan: "kami tidak lain hanya ujian, karenanya jangan kamu kufur". **(QS. 2:102)**

Sulaiman, adalah seorang yang cerdas dan mumpuni serta mendalam ilmunya, baik dibidang tekhnologi maupun psikologi, dia juga mengetahui bahwa betapa kekuasaan yang telah diberikan oleh Allah kepadanya adalah suatu hal yang berat dan penuh tanggung jawab, ia pesimis bahwa sepeninggalnya kelak kerajaannya akan tetap langgeng, aman sejahtera sebagaimana sewaktu dia masih ada, selain itu ia juga khawatir bahwa ketinggian tekhnologi kerajaannya itu akan menimbulkan kekacauan dan malapetaka bagi manusia jika sampai jatuh ketangan yang tidak bertanggung jawab.

Karenanya Sulaiman dengan kedudukannya sebagai seorang Nabi telah berdoa kepada Allah :

> Ia berkata:"Ya Tuhanku ! berilah perlindungan kepadaku dan karuniailah untukku kerajaan yang tidak dimiliki oleh siapapun sesudahku, karena Engkau sungguh Yang Maha pemberi". **(QS. 38:35)**

Sungguh besar perhatian Nabi Sulaiman bagi peradaban manusia, melalui doanya itu, beliau bukan ingin menghalangi orang lain mencapai peradaban yang tinggi melampui apa yang dicapainya, melainkan malah ingin menghindarkan kerusakan yang dapat ditimbulkan oleh kemajuan itu sendiri.

Apa yang telah dicapai oleh Nabi Sulaiman, sebuah kerajaan yang besar dan megah, beristanakan kaca serta dipenuhi dengan berbagai gedung yang menjulang tinggi dan pesawat udara canggih berbentuk piring yang kecepatannya dalam sehari dua bulan perjalanan manusia biasa disertai pula kemampuannya berbahasa binatang sekaligus mampu mengendalikan prajurit dan buruh tangguh yang terdiri dari Jin dan manusia serta pasukan burung yang dapat ia perintah menurut apa yang dikehendakinya lengkap dengan segala kemajuan tekhnologinya, termasuk transformasi.

> Bagi Sulaiman angin yang berpusar dan berhembus dengan perintahnya kenegeri yang telah Kami berkati. Dan adalah Kami Maha Mengetahui segala sesuatu. **(QS. 21:81)**

> Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib. **(QS. 27:17)**

> Juga segolongan syaitan-syaitan yang menyelam untuknya serta mengerjakan pekerjaan selain daripada itu; dan Kami peliharakan mereka /bagi Sulaiman/. **(QS. 21:82)**

> Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana itu." Maka ketika dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam, dan disingsingkannya dari kedua kakinya. Berkatalah dia /Sulaiman/: "Sungguh itu adalah istana licin yang terbuat dari kaca". Berkata dia : "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam". **(QS. 27:44)**

Apa jadinya jika kekuasaan yang dicapai oleh Nabi Sulaiman itu dipegang oleh orang lain dan dibuat untuk kerusakan sesama manusia ? Sungguh sukar untuk dibayangkan.

Dengan tidak mempersempit pemikiran mengenai fenomena UFO, ETI, dan hal-hal lainnya yang berbau makhluk luar angkasa, ada satu kemungkinan yang prosentasenya berbanding sama, bahwa apa yang kita lihat selama ini dengan UFO dan berbagai fenomena mengelilinginya tidak lain adalah sisa-sisa peradaban yang dilestarikan oleh para Jin & Setan hingga hari ini dan diajarkan kepada beberapa orang manusia tertentu /Dajjal ?/ untuk membuat keributan didunia ramai.

Selanjutnya anda bisa membaca secara lebih luas dan dalam mengenai kemungkinan ini pada buku :Dajjal akan muncul dari segitiga Bermuda karangan Muhammad Isa Dawud terbitan Pustaka Hidayah 1996, yang dilengkapi dengan berbagai dalil dan fakta yang tentunya bentuk penguraian beliau akan berbeda dengan apa yang saya uraikan dan pahami.

Selain itu, anda juga saya sarankan untuk membaca buku Makhluk Angkasa Luar & AlQur'an karangan Su'ud Muliadi SM HK, terbitan PT. Garoeda Boeana Indah Pasuruan, disana anda akan mendapatkan banyak sekali fakta-fakta dan data-data yang otentik seputar UFO dan kejadian-kejadian yang melingkupinya dari abad keabad.

Mengungkap Tentang Hari Kiamat

"Apabila bumi digoncangkan dengan sekeras-kerasnya, dan gunung-gunung dihancurkan selumat-lumatnya, maka jadilah ia debu yang beterbangan." **(QS. 56:4-6)**

"Ketika bumi digoncangkan sekeras-kerasnya, dan bumi mengeluarkan semua isinya, manusia bertanya : 'Mengapa menjadi begini ?', dihari itu bumi akan menceritakan beritanya bahwa Tuhanmu telah memerintahkan seperti itu." **(QS. 99:1-5)**

"Wahai manusia, insyaflah pada Tuhanmu, bahwa goncangan Sa'ah itu adalah sesuatu yang amat dahsyat." **(QS. 22:1)**

Sungguh luar biasa sekali kejadian hari itu, hari dimana Allah menepati janji-Nya kepada semua makhluk-makhluk ciptaan-Nya, hari dimana tidak ada satupun yang dapat memberikan pertolongan dan hari yang tiada satu juga tempat bersembunyi. Bahkan meskipun makhluk itu pergi keplanet Saturnus sekalipun, begitu kata Qur'an.

Pergilah kamu kepada planet [zhillu] yang mempunyai 3 lingkaran, yang tiada lindungan karena dia tetap tidak akan menyelamatkan dari bencana [Sa'ah] bahwa dia [Sa'ah] melontarkan percikan api laksana balok seolah dia iringan [cahaya] yang kuning. Kecelakaan pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan [kebenaran]. **(QS. 77:30-34)**

Saturnus adalah planet nomor 2 besarnya dalam tata surya bumi kita ini dengan diameter 120,536 km (equatorial) dengan berat massa 5.68e26 kg dan mengorbit dengan jarak 1,429,400,000 km [atau sekitar 9.54 AU] dari matahari. Misi tak berawak yang pertama kali menyelidiki planet Saturnus ini oleh Pioneer 11 dalam tahun 1979 yang disusul oleh Voyager 1 dan Voyager 2. Saat ini sebuah pesawat tak berawak yang lain dan dilengkapi peralatan yang lebih canggih bernama Cassini tengah dalam perjalanan menuju planet Saturnus dan diperkirakan akan tiba pada tahun 2004.

Planet Saturnus memiliki angkasa yang kaya akan Hidrogen dengan sabuk-sabuk awan yang memantulkan sinar matahari dengan baik. Dan 3 lapis jaringan cincin [lingkaran] seputar Equator Saturnus yang indah itu memperhebat kecemerlangan planet tersebut. Lingkaran cincin itu sendiri diduga terdiri dari debu halus, kerikil kecil atau bulir-bulir es yang tak terhingga banyaknya. Planet ini memiliki 10 buah bulan dan satu diantaranya baru ditemukan pada tahun 1966.

Informasi lebih lainnya mengenai Planet Saturnus ini bisa anda lihat dalam situs : http://www.seds.org/billa/tnp/saturn.html

Itulah dia hari kiamat, hari Sa'ah /waktu kehancuran total yang ditentukan/, Yaumul Hasrah /hari penyesalan/, Yaumul Muhasabah /hari perhitungan/, Yaumul Wazn /hari pertimbangan/ dan sejumlah nama lain yang kesemuanya menunjukkan mengenai kiamat yang akan terjadi dalam satu hitungan yang mengagetkan.

Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Kapankah datangnya ?". Katakanlah:"Hanya disisi Tuhankulah pengetahuan /ilmu/ tentangnya; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. ia /Kiamat/ itu amat dahsyat untuk langit dan bumi. Dia tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya ilmu

/pengetahuan/ tentangnya ada di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".
(QS. 7:187)

Bagaimanakah sebenarnya peristiwa pada hari tersebut jika kita menganalisanya dengan penganalisaan Qur'an dan Science ? Adakah kiamat itu diberlakukan oleh Allah secara begitu saja dan tanpa melalui proses alamiah ? Marilah kita telaah terlebih dahulu ayat-ayat Allah yang bersangkutan tentangnya didalam AlQur'an dan menghubungkannya dengan kajian Science.

Demi yang terbang dalam keadaan bebas, yang membawa beban berat yang bergerak dengan mudahnya dan membagi-bagi urusan; bahwasanya yang dijanjikan itu adalah benar. **(QS. 51:1-5)**

Demi yang meluncur dengan cepatnya dan memercikkan api yang merubah waktu subuh dan menimbulkan debu yang berpusat padanya sebagai satu kesatuan. Sungguh, manusia itu tidak tahu berterima kasih kepada Tuhannya. **(QS. 100:1-6)**

Pada hari meledaknya tata surya ini dengan bencana besar serta diturunkannya para malaikat secara bersungguh-sungguh. **(QS. 25:25)**

Pada hari tata surya ini digoncang dengan sebenar-benar goncangan dan orbit akan terlepas dengan luar biasa.
(QS. 52:9-10)

Ketika matahari digulung (olehnya) dan bintang-bintang meluluh, tenaga alamiah pun terlepaskan [dari posisi orbitnya], relasi (hubungan molekul pada benda) ditinggalkan dan semua unsur dikumpulkan serta lautan mendidih. **(QS. 81:1-6)**

Tata surya akan pecah karenanya sebagai bukti janji-Nya ditunaikan; Sungguh, ini satu peringatan, barang siapa yang mau mengikuti niscaya dia mengambil jalan kepada Tuhannya. **(QS. 73:18-19)**

Maha Besar Allah yang telah membukakan sedikit tabir rahasia-Nya kepada manusia mengenai hari perjanjian dengan segala kelogisannya yang sudah sepantasnya menjadi bahan pemikiran bagi kaum yang mau memikirkan serta bagi mereka yang benar-benar mengharapkan ridho dari Tuhannya.

Melalui AlQur'an, wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw sang utusan mulia sekitar 14 abad yang lalu ditanah Arabia telah menyajikan secara gamblang proses kehancuran tersebut berdasarkan data-data ilmiah yang mampu dicapai oleh pemikiran manusia diabad 20 ini.

AlQur'an memberitakan bahwa kehidupan dalam tata surya ini akan ditutup sekaligus secara mendadak dengan alasan dan pembuktian yang logis dan komplit. Hidup didunia ini adalah selaku ujian terhadap manusia yang akan menentukan nilai bagi setiap diri untuk ditempatkan pada golongan yang baik atau jahat diakhirat nanti yang berpokok pangkal pada ayat 51:56.

Dengan alasan ini teranglah bahwa hidup kini bukan terwujud dengan sendirinya tanpa ujung pangkal, bukan pula menjalani reinkarnasi dengan mati dan hidup berulang kali dengan jalan penitisan kepada makhluk/zat lainnya , malah sesuai dengan pemikiran wajar berdasarkan hukum kausalita yang berlaku.

Hari kehancuran total itu oleh AlQur'an dinamakan Sa'ah, yaitu waktu penutupan kehidupan massal yang ditentukan Allah, tak seorangpun yang dapat mengetahui kapan waktu pastinya sebagai satu pengujian kepada setiap diri mengenai Iman dan Ilmunya.

Tiada kejadian Sa'ah itu melainkan dalam sekejapan mata atau lebih cepat lagi.
Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. **(QS. 16:77)**

Pada ayat 16:77 diatas telah disebutkan bahwa kedatangan Sa'ah itu terjadi dalam tempo yang sangat singkat, dan digambarkan kecepatannya melebihi kejapan mata.

Sekarang mari sejenak kita melihat ramalan James Scotti dari Universitas Arizona yang mengamati sebuah Asteroid yang diberi nama XF 11 melalui teleskop 36 inci pada 6 Desember 1997 dan menyatakan bahwa kemungkinan XF 11 itu bakal menghantam bumi pada tahun 2028.

Menurut perhitungan yang dilakukan pada 23 Maret 1998 lalu, posisi terdekat Asteroid XF 11 pada 26 Oktober 2028 adalah 600.000 mil atau 954.340 kilometer. Kecepatan obyek angkasa ini saat itu diperkirakan mendekati 13.914 km/detik, tulis sebuah laporan ilmiah yang dikeluarkan Donald K. Yeomans dan Paul W. Chodas, astronom NASA yang khusus melakukan prediksi garis orbit komet, asteroid, planet, dan benda angkasa lain di bawah sistem tata surya matahari, dengan bantuan komputer.

Perhitungan terakhir posisi XF 11 dilakukan berdasarkan pantauan astronom Eleanor Helin, Brian Roman, dan Ken Lawrence yang bersama Donald dan Paul tergabung dalam tim NEAT (Near Earth Asteroid Tracking) di Jet Propulsion Laboratory (JPL NASA), Pasadena AS. Perhitungan ini berarti mengandaskan ramalan bumi bakal kiamat 30 tahun lagi dan kembali ke zaman batu setelah sebuah asteroid selebar satu mil (1,6 kilometer) menghantam bumi.

Kedua pengamatan terhadap PHA 108 (potentially hazardous asteroid), yaitu kode yang diberikan terhadap XF 11 ini menyimpulkan, pada 2028, garis edarnya paling dekat dengan bumi, sekitar 50.000 mil saja. Jarak itu cukup dekat dengan daratan dan merupakan alamat buruk bagi penghuni bumi.

Peter Schelus, peneliti lain dari Mc Donald Observatory di Texas lalu memasuki percaturan. Awal Maret lalu, ia menggambarkan akan terjadi 88 hari ketika angkasa dipenuhi jalur asteroid yang berpijar. Garis pijar yang menggemparkan ini bisa disaksikan dengan mata telanjang di Eropa.

Jadwal kedatangan Asteroid XF 11, kata Peter, adalah pada 26 Oktober 2028 sore pukul 13.30 waktu pantai timur AS (atau 01.30 dini hari WIB). Saat itu, NEO (Near Earth Object), yaitu XF 11 sudah berada pada jarak 26.000 mil atau bisa lebih dekat lagi!

Kalau benar-benar terjadi, ya tadi itu, kehancuran total bagi segala peradaban di muka bumi. Berbagai analisis lalu bermunculan dalam bentuk terbitan terbatas, media cetak, tayangan film dokumenter, sampai mini seri televisi yang sanggup menyedot perhatian seluruh dunia, khususnya di AS.

Seperti artikel New Yorker edisi awal tahun yang menyebutkan, akibat tabrakan hebat dengan asteroid, separoh populasi bumi akan sirna. Kemudian sebuah film dokumenter yang ditayangkan Discovery selama dua jam sanggup membangkitkan kekhawatiran. Begitu juga film serupa arahan National Geographic.

Keberadaan XF 11 dan lintas orbitnya makin ramai diperbincangkan. Stasiun televisi NBC tak mau kalah dengan menyajikan miniseri Asteroid, memanfaatkan histeria massa.

Asteroid (kelas) XF 11 saat memasuki atmosfir bumi diperkirakan memiliki kecepatan 45.000 mil per jam atau sebanding dengan 100 kali kecepatan peluru yang ditembakkan. Ketika menghantam bumi, ledakan yang ditimbulkan setara dengan 500.000 megaton TNT (ukuran ledakan). Sebagai perbandingan, bom atom yang membumihanguskan Hiroshima diperkirakan sebesar 0,015 megaton. Kekuatan ini sanggup membentuk terowongan di atmosfir sepanjang lima mil. Hujan api dan perubahan cuaca pun terjadi secara drastis lantaran iklim global berubah. Sinar matahari terhalang oleh debu yang tersebar dalam jumlah besar di lapisan stratosfir.

Bumi memang berada pada daerah terpaan asteroid dan komet. Namun, atmosfir bumi melindungi penghuninya dari bebatuan ruang angkasa kecil seukuran butiran pasir atau kelereng yang setiap hari menghujani bumi. Kebanyakan asteroid mengikuti jalur edar antara dua planet, yaitu Mars dan Jupiter, tapi asteroid itu saling mempengaruhi dan bahkan terpengaruh oleh Jupiter. Akibatnya, sebagian asteroid keluar dari jalur dan kemudian memasuki orbit Mars atau Bumi.

Bintang berekor di malam hari adalah bukti benda ruang angkasa yang terbakar ketika memasuki atmosfir. Kebanyakan asteroid berdiameter 10 meter akan hancur sebelum menumbuk bumi. Walau demikian, masih ada beberapa pecahan yang sempat tiba di permukaan bumi.

Bagaimana kalau asteroid jatuh di laut? Jika jatuh di Laut Jawa misalnya, akan menimbulkan tsunami setinggi 130 meter. Dan mengakibatkan gelombang hebat yang menyapu kota-kota sejauh 10 mil dari garis pantai. Bukankah menurut para ilmuwan, punahnya dinosaurus akibat serangan meteor yang terjadi 65 juta tahun lalu?

Perhitungan orbit yang akurat adalah modal utama. Soalnya, menurut penelitian Spaceguard Survey yang menghabiskan US$50 juta selama 10 tahun -yaitu lembaga yang mampu menaksir populasi dan melakukan identifikasi besarnya obyek NEAR (Near Earth Asteroid Rendezvous) yang berpotensi menabrak bumi melalui penjejak sistematik yang terdapat pada monitor efektif- memperkirakan, sekitar 4.000 asteroid dengan ukuran satu kilometer ke atas, melintas di sekitar bumi. Dari jumlah itu, cuma 150 yang dapat dikenali. Sementara ukuran lebih kecil seperti yang jatuh di Tunguska, jumlahnya lebih banyak, yaitu 300.000.

Tim NEAT menghapus kekhawatiran itu melalui perhitungan mereka. Tapi Brian Marsden dari Smithsonian Astrosphysical Observatory, yang ikut mendorong penemuan kalkulasi garis orbit terakhir, masih penasaran. Marsden menyebutkan bahwa dasar perhitungan itu menurut gambar XF 11 yang ditangkap pada 1990. Bahwa perhitungan yang sangat akurat dapat dilakukan lagi saat XF 11 berdekatan dengan bumi pada 31 Oktober 2002. Melalui radar optik, garis edar XF 11 yang tepat bisa disimpulkan.

Benarkah kiamat akan terjadi pada tahun 2028 yang diakibatkan oleh XF 11 ?
Masih terlalu dini untuk menyimpulkan demikian, Asteroid XF 11 meskipun menghantam bumi dia tidak akan mengakibatkan hancurnya tata surya sebagaimana yang di jelaskan oleh Qur'an.

Menurut hukum Fisika, kecepatan pandangan mata sama besar dengan kecepatan gerak sinar atau gelombang radio. Sinar bergerak sekitar 186.282 mil sedetik. Dalam satu tahun atau selama 365 hari ada 31.536.000 detik. Jadi sinar bergerak dalam satu tahun sejauh 5.874.589.152.000 mil, dan ini dinyatakan 1 tahun sinar, biasanya angka ini dibulatkan menjadi 6 billion mil.

Sementara itu sinar dari matahari untuk mencapai bumi dibutuhkan waktu 8.3 menit [juga biasanya dibulatkan menjadi 8 menit sinar saja]. Jadi jika misalnya matahari itu mendadak hilang dari angkasa maka keadaan itu baru dapat kita lihat 8 menit kemudiannya, karena memang sekianlah kecepatan kejapan mata atau pandangan mata [menurut hukum Fisika].

Kini dikatakan Sa'ah itu lebih cepat lagi, maka kecepatan yang melebihi gerakan sinar untuk saat ini yang dikenal adalah komet. Dan komet itu melayang diantara bintang-bintang angkasa hanya dalam waktu beberapa saat saja, padahal seperti diketahui orang, jarak bintang terdekat adalah 4 tahun gerak sinar.

Jadi Sa'ah itu berlaku cepat sekali seperti kecepatan gerak komet [atau memang justru komet itu sendirilah yang dijadikan Allah selaku penyebab terjadinya Sa'ah nantinya ?].

Mari kita bahas masalah ini :
Komet adalah benda angkasa yang DIDUGA oleh para ahli terdiri dari debu, es dan gas yang membeku. Komet menyala dan membentuk ekor gas bercahaya tatkala lewat didekat matahari. Ia memiliki lintasan yang lonjong, berbeda dengan lintasan planet yang berbentuk lingkaran.
Komet terang sering tampak pada siang hari.
Ekornya bisa lengkung meliputi setengah bola langit, dan para Astronom juga menduga ada sekitar 100.000 buah komet diangkasa raya.

Dan sebagaimana yang dikatakan ayat 7:187 yang sudah kita ulas diatas, bahwa tidak akan ada seorangpun yang dapat meramalkan kapan saat Sa'ah itu terjadi.

Karenanya jika kita mencoba mengasumsikan bahwa memang komet itulah yang akan menjadi penyebab Sa'ah maka pantas ramalan para sarjana mengenai rombongan komet yang dapat dilihat dari bumi selalu gagal begitupun rombongan komet yang dinamakan Kohoutek pada bulan Desember 1973.

Ada satu ayat Qur'an yang cukup mengundang perhatian kita untuk menghubungkannya kepada penyebab kejadian pada hari Sa'ah itu, ayat tersebut adalah :

Dan yang menguasai itu berada atas bagian-bagiannya dan [benda] yang membawa semesta Tuhanmu diatas mereka ketika itu "Ada Delapan". **(QS. 69:17)**

'Arsy yang selama ini ditafsirkan oleh sebagian besar orang sebagai singgasana dimana Allah berdiam itu saya anggap keliru, sebab Allah tidak membutuhkan tempat, ruangan dan juga tidak terikat dengan waktu.

Jika dikatakan bahwa Allah *duduk* diatas 'Arsy maka berarti Allah memiliki wujud yang sama seperti makhluk-Nya yang memerlukan tempat tinggal dan tempat bernaung, padahal Allah Maha Suci dan Maha Mulia dari semua itu ! Sungguh kontradiksi sekali dengan sifat-sifat keTuhanan yang dikenal didalam Islam sebagai Asma ul Husna .

Sungguh, jika kita mau memperhatikan Qur'an secara lebih teliti akan kita dapati beberapa pengertian untuk 'Arsy ini, misalnya :

1. Yang didirikan, yang dibangun seperti bangunan dijaman Nabi Sulaiman [27:38];
   bangunan dijaman Nabi Yusuf [12:100] atau bangunan yang ada di Palestina dahulu kala [2:259].
   Lebih jelas lagi ayat 7:137 dimana dinyatakan 'Arsy itu berarti bangunan yang dibangun oleh Fir'aun.

2. 'Arsy juga berarti semesta raya atau universe karena dia dibangun atau didirikan oleh Pencipta Esa.
   Ayat tentang itu banyak sekali, diantara lain ayat 11/7, 7/54, 40/6, 39/75 dan 69/17.
3.

Semua benda angkasa dinamakan semesta raya atau langit bagi manusia dan merupakan 'Arsy Allah, termasuk planet-planet, bulan-bulan [satelites], komet dan apa-apa yang ada diantaranya. Semua benda itu dibangun oleh Allah sebagai yang dimaksud ayat 11:7.

Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari [maksudnya 6.000 tahun karena 1 hari Allah = 1000 tahun manusia berdasarkan ayat 22:47] dan adalah semestanya atas Almaa' ...
(QS. 11:7)

Semesta raya disusun begitu rupa terdiri dari jutaan bima sakti/galaksi. Masing-masing bima sakti terdiri dari jutaan bintang yang setiapnya dikitari oleh planet-planet yang umumnya juga dikitari oleh bulan-bulan sebagai satelitnya. Satu bintang dengan beberapa planet dan bulannya dinamakan tata surya atau solar system.

Kita kembali pada ayat 69:17 sebelumnya yang mengatakan bahwa kelak pada hari Sa'ah akan ada 8 yang membawa semesta raya ini padanya yang karena itu dia disebut sebagai yang menguasai. Adalah satu hal yang cukup masuk akal jika kita telah berasumsi bahwa yang 8 dimaksudkan oleh Alqur'an ini adalah 8 rombongan komet yang akan datang dengan kecepatan penuh dan menjadikan penyebab hari Sa'ah tersebut.

Para ahli Astronomi telah sama mengetahui kedatangan suatu komet yang dinamakan komet halley ditaksir besarnya ribuan kali besar matahari dan panjangnya diperkirakan 500 juta mil atau lebih kurang 6 kali jarak antara matahari dan bumi [lebih panjang dari 1.000 AU].

Pada bulan April 1970 pernah pula kelihatan komet yang seperti itu bergerak dari belahan selatan ke utara selama sebulan penuh menjelang subuh.

Kalau orang hanya mengikuti pendapat dan dugaan ahli-ahli angkasa Barat tentang komet, maka akhirnya orang akan berpendapat bahwa komet itu hanya benda angkasa yang tidak perlu dihiraukan karena mereka menganggapnya tidak berarti sama sekali. Dan ini bertentangan dengan AlQur'an yang dengan nyata mengatakan bahwa Allah tidak pernah menjadikan langit dan bumi ini dengan kesia-siaan atau dengan kata lain tanpa maksud dan tujuan.

Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangkakan terhadap Tuhanmu, dan itu telah menjerumuskan kamu, maka jadilah kamu orang-orang yang merugi. **(QS. 41:23)**

Dan mereka berkata: "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa", dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja. **(QS. 45:24)**

Apakah dugaan orang-orang yang mengada-adakan dusta atas nama Allah pada hari kiamah ?
Sungguh, Allah Yang mempunyai karunia atas manusia tetapi kebanyakan mereka tidak berterimakasih.
(QS. 10:60)

Kalau bintang-bintang berfungsi mengatur kehidupan diplanet-planet yang mengorbitnya, maka komet merubah kehidupan secara mendadak, dia membentur semua bintang diangkasa luas secara berganti-ganti menurut ketetapan yang ditentukan Allah sesuai dengan arah layang komet yang tidak berorbit jelas.

Yang mengingat Allah sambil berdiri dan duduk atau dalam keadaan berbaring dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi. (mereka itu berkata): "Wahai Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka selamatkanlah kami dari siksa neraka. **(QS. 3:191)**

Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara bermain-main.
(QS. 44:38)

Para Astronom Barat terlalu cepat mengambil kesimpulan untuk menentukan wujud dari komet itu dengan mengatakan ia terdiri dari debu, es dan gas yang membeku. Sebab jika benar demikian, maka tentunya komet itu akan jatuh kepada planet atau matahari seperti jatuhnya meteorities, padahal belum pernah diketahui sebuah komet telah jatuh seperti demikian. Begitupula halnya dengan orbit komet yang dianggap pula oleh Astronom Barat itu sebagai keluarga tata surya.

Orang seharusnya dapat mengambil pelajaran tentang komet Kohoutek pada bulan Desember 1973 yang ternyata telah keluar dari gugusan bintang lain, yaitu kelihatan dari celah-celah galaksi lain disemesta raya ini. Orang telah gagal dengan anggapannya yang mengatakan bahwa wujud komet terdiri dari pasir dan juga gagal dalam menentukan orbitnya yang dikatakan ellips, padahal sebenarnya komet itu mengedar tanpa orbit yang jelas.

Dalam hal ini manusia, khususnya umat Islam harus istiqomah terhadap kitab suci AlQur'an yang berisikan petunjuk dan sumber ilmu pengetahuan bagi manusia. Bukankah Allah sudah bersumpah pada ayat 37:1-5 dibawah ini yang menyamakan arti semesta raya yang berjuta milyar bintang dengan 8 buah benda berapi [komet] penghancurnya.

Demi [bintang-bintang] yang berbaris tersusun [disemesta raya],
Demi [benda angkasa] yang membentur dengan benturan
Demi [ayat-ayat Qur'an] yang menganalisakan pemikiran
Bahwa Tuhanmu adalah satu, yaitu Tuhan semua planet dan bumi ini serta apa yang ada diantaranya serta Tuhan bagi tempat-tempat terbit matahari [dalam setiap planetnya].
(QS. 37:1-5)

Orang tidak berkesempatan banyak untuk mempelajari komet karena terlalu jauh dan jarang sekali kelihatan, untuk komet Halley saja melakukan lintasan kepada matahari dalam kurun waktu 76 tahun sekali, komet Kohoutek 75.000 tahun untuk melengkapi peredarannya sedangkan komet Encke yang memiliki lintasan terpendek menghampiri matahari tiap 3,3 tahun sekali. Pada tahun 1993 Eugene dan Carolyn Shoemaker serta David Levy menemukan sebuah komet baru yang diberi nama komet Shoemaker-Levy 9 [sesuai dengan nama penemunya]

Informasi selengkapnya mengenai komet SL 9 ini bisa anda lihat dalam situs :
http://www.seds.org/billa/tnp/sl9.html

Ayat 42:5 juga memberitahukan kepada kita bahwa pada masa lalu, pernah berlaku pendekatan layang sekelompok komet [yang besar] hingga merobah posisi planet-planet dalam tata surya ini. Akibatnya, terjadilah topan Nabi Nuh dan berpindahlah kutub-kutub bumi dari tempatnya semula ketempat yang baru sebagaimana yang kita kenal sekarang ini.

Hampir saja planet-planet itu terseret [oleh komet] dari atasnya, dan malaikat tasbih dengan memuja Tuhan mereka serta memintakan ampun bagi orang dibumi. Ingatlah bahwa Allah itu Pengampun dan Penyayang. **(QS. 42:5)**

Peristiwa Topan Nabi Nuh sudah ditentukan oleh Allah dengan rencana tepat dan logis, tidak semata-mata untuk mengazab mereka-mereka yang kafir terhadap petunjuk Nabi-Nya namun lebih jauh dari itu berfungsi untuk perbaikan stelsel tata surya, khususnya planet bumi.
[masalah ini akan kita bahas dalam artikel : Kealamiahan mukjizat Nabi Nuh dan Nabi Musa]

Seimbang dengan ayat 42:5 diatas, maka Ayat 69:13 menyatakan sebaliknya, bahwa kelak dikemudian hari serombongan komet akan datang membentur/menyeret tata surya kita, waktunya sangat dirahasiakan, hanya Allah sendiri yang mengetahuinya. Waktu itu akan tergoncanglah planet-planet dengan hebatnya terseret mengikuti layang sekumpulan komet itu dan musnahlah semua yang hidup kecuali apa yang dikehendaki oleh Allah sebagaimana yang terdapat dalam ayat 39:68

Apabila ditiupkan sangkakala dengan sekali tiupan, terbawalah bumi ini dan semua tenaga alamiahnya lalu bergoncanglah ia sekali goncangan maka ketika itu menimpalah yang menimpa dan pecahlah tata surya ini pada hari itu menurut ketentuan. **(QS. 69:13-16)**

Dan ditiupkan sangkakala lalu mati apa-apa yang ada dilangit dan apa-apa yang ada dibumi kecuali apa saja yang dikehendaki oleh Allah, kemudian akan ditiupkan padanya [sekali lagi] maka tiba-tiba mereka bangkit [dari mati dan] menunggu [pengadilan Tuhan atas mereka]. **(QS. 39:68)**

Apakah dan bagaimana waktu itu kejadian penyeretan tata surya ini dan dengan jalan bagaimana pula Allah menjalankan hukum-hukum Kausalita-Nya untuk memberikan perlindungan kepada apa yang dikecualikan-Nya seperti pada ayat 39:68 diatas ?

Mari kita jawab bersama ...
Perhatikan ulang firman Allah berikut ini :

Demi yang meluncur dengan cepatnya dan memercikkan api yang merubah waktu subuh dan menimbulkan debu yang berpusat padanya sebagai satu kesatuan. Sungguh, manusia itu tidak tahu berterima kasih kepada Tuhannya. **(QS. 100:1-6)**

Demi yang terbang dalam keadaan bebas, yang membawa beban berat yang bergerak dengan mudahnya dan membagi-bagi urusan; bahwasanya yang dijanjikan itu adalah benar. (QS. 51:1-5)

Demi yang membentur dengan benturan **(QS. 37:2)**

Dari ayat Qur'an diatas kita bisa membaca bahwa kelak akan datang sekumpulan benda angkasa yang meluncur dengan cepat sambil memercikkan api [QS. 100:1] yang telah ditentukan Allah untuk membentur tatasurya kita ini [QS. 37:2] lalu menyeretnya menurut layangnya disemesta luas [QS. 100:4] hingga habislah semua bintang diangkasa itu semuanya terseret pada waktu tertentu berturut-turut **[QS. 51:4].**

Waktu itu matilah semua makhluk berjiwa dalam daerah tatasurya [QS. 39:68] hari itu tidak ada tempat berlindung sama sekali bagi manusia sekalipun dia mencoba ke planet Saturnus dengan dugaan bahwa cincin yang melingkar pada Saturnus itu dapat melindunginya dan itu sudah dibantah oleh Qur'an pada 77:30-34 yang sudah kita bahas pada bagian atas.

Tolong perhatikan masing-masing ayat yang saya tunjuk diatas untuk menemukan relevansinya

Dengan ini saja kita bisa mengambil kesimpulan bahwa benda angkasa yang dimaksudkan kemungkinan besar adalah komet yang memiliki karakteristik nubuatan Qur'an.

Dan yang menjadi ekor komet sebagai yang kita lihat melayang diangkasa bebas adalah bintang-bintang dengan semua planet dan bulannya yang telah dibentur dan diseret oleh komet itu lebih dahulu. Demikian pula akan berlaku pada tata surya kita ini bila nanti sudah datang perintah dari Allah saatnya.

Lalu kenapa rombongan komet itu kelihatan kecil saja ?
Itu tidak lain karena disebabkan dia berada sangat jauh dibalik jutaan bintang atau malah mungkin pula dibalik jutaan galaksi. Suatu komet tidak dapat diperkirakan besarnya dengan satu kepastian, mungkin ribuan kali lebih besar dari matahari kita, dia bergerak tanpa orbit yang jelas karena dia terbentuk dari non partikel dengan massa yang semakin besar yang diakibatkan oleh sifat kohesi sesamanya dan bergabung dengan Nebula atau awan susu, dia lari dari partikel tetapi mempunyai sifat bergabung sesamanya seperti Ionosfir yang melingkupi planet.

Demikian pula komet lari dari setiap bintang yang ditemuinya tetapi karena terlalu besar dan terlalu cepat layangnya [dalam Qur'an diistilahkan yang terbang bebas dan berbeban berat serta mudah dalam pergerakan] maka dalam gerak demikian dia membentur setiap tatasurya yang menghalangi arah geraknya, langsung membentur dan menyeret. Waktu itu juga seluruh Ionosfir akan bergabung dengan komet, sehingga berakibat setiap tatasurya yang dibentur komet itu otomatis menurut kepada benda raksasa itu.

Ketika komet membentur tatasurya dia terpaksa merobah arah geraknya beberapa derajat karenanya komet itu nantinya akan menempuh seluruh daerah semesta raya, ditimbulkan oleh sifatnya yang anti partikel. Maka dari itu akan amat janggal sekali jika kita mengikuti *Dugaan* Astronomi Barat bahwa komet itu terdiri dari pasir atau es yang mengorbit keliling matahari kita.

Dengan sifat anti partikel itu, komet tidak menjalani garis orbit tertentu, karenanya sebagaimana yang sudah kita tuliskan pada bahagian atas bahwa orang pernah melihat komet itu bergerak dari selatan keutara atau sebaliknya. Jika komet termasuk keluarga tatasurya kita maka otomatis dia harus patuh pada hukum tatasurya dan bintang-bintang lain bahwa semuanya bergerak dari barat ketimur.

Pembenturan komet atas setiap bintang bukan terlaksana sekaligus, bukan dalam satu ketika melainkan melalui proses ilmiah yaitu secara berangsur-angsur sehingga kian lama wujudnya semakin membesar dalam masa yang amat panjang dan itu telah mulai terjadi semenjak ribuan tahun yang lalu dan akan tetap seperti itu hingga masa ketentuan itu diberlakukan Allah.

Mungkin hal itu susah digambarkan dalam ingatan bahwa langit biru yang ada diatas kita ini kelak tiada lagi berbintang karena semuanya mengikut pada 8 rombongan komet seolah komet itu yang menguasai semesta raya.

Dan yang menguasai itu berada atas bagian-bagiannya dan yang membawa semesta Tuhanmu diatas mereka ketika itu "Ada Delapan". **(QS. 69:17)**

Bahwa setiap planet itu berputar disumbunya untuk mewujudkan siang dan malam serta Timur dan Barat bagi permukaan masing-masing planet itu adalah sudah satu hukum yang pasti dalam ilmu Astronomi. Semua bintang berada pada posisi tertentu disemesta raya dengan sifat Repellent antara satu dengan lainnya tersusun rapi sesuai dengan hukum-hukum yang sudah ditetapkan Allah.

Sungguh, Allah menahan planet-planet dan bumi agar tidak luput /dari garis orbitnya/,
Jika semua itu sampai luput, adakah yang dapat menahannya selain Dia ?
Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.
(QS. 35:41)

Tapi mesti dijelaskan disini dalam hubungannya dengan banyak ayat Qur'an yang lain serta kajian Ilmu pengetahuan modern, setiap planet memiliki Rawasia [tenaga alamiah] Simple karenanya tidak akan kejadian dua planet dempet bersatu; sebaliknya setiap planet dalam tatasurya ini akan dempet bersatu dengan matahari yang dikitarinya namun tidak akan lebur mencair karena masing-masingnya dikungkung oleh batang magnet yang membujur dari Utara ke Selatan.

Hal ini berlaku sewaktu tatasurya ini diseret oleh komet sehingga menyebabkan susunan planet kacau balau. Orbit dan jarak tertentu tak terlaksana lagi masing-masingnya tertarik jatuh pada matahari disebabkan Rawasia yang berlainan. Setiap planet itu melekat pada matahari dalam keadaan utuh berupa globe yang senantiasa bulat dan tetap berputar disumbunya.

Masalah Rawasia/Batang Magnet/Tenaga Alamiah ini sudah kita bahas dalam artikel Mengungkap konstruksi piring terbang

Hal demikian sangat penting sekali terjadi karena dengan itu tidak akan kejadian adanya suatu planet dalam tatasurya kita ditarik oleh bintang lain, tetapi hal itu pulalah yang menyebabkan permukaan setiap planet terbakar, lautan menguap habis, gunung-gunung meleleh dan setiap benda mencair jadi atom asal seperti diterangkan oleh ayat 81:1 s.d 81:6

Ketika matahari digulung (olehnya) dan bintang-bintang meluluh, tenaga alamiah pun terlepaskan [dari posisi orbitnya], relasi (hubungan molekul pada benda) ditinggalkan dan semua unsur dikumpulkan serta lautan mendidih. **(QS. 81:1-6)**

Akan tetapi lain keadaannya dengan bulan-bulan yang menjadi satelit mengitari planet.
Untuk itu AlQur'an menerangkan :

> Semakin dekat Sa'ah dan terpecahnya bulan-bulan. **(QS. 54:1)**
> Dan lenyaplah bulan-bulan itu serta dikumpulkanlah bulan-bulan itu bersama matahari. (QS. 75:8-9)

Bulan memiliki Rawasia Spot atau Mascon, yaitu titik pusat magnet yang berada dalam tubuhnya, karena itu dia tidak pernah berputar tetapi mengedar keliling planet. Makanya bulan terwujud dari pasir halus tak memadat, bergravitasi sangat lemah. Bulan mengorbit matahari dengan jarak 384,400 km dari planet bumi kita dan bergaris tengah 3476 km dengan massa 7.35e22 kg.

Sewaktu planet-planet jatuh tertarik dempet pada matahari pada hari Sa'ah tersebut maka setiap bulan itu tak mungkin mempertahankan wujud globenya, masing-masing akan meleleh menjadi satu dengan matahari dan mulai saat itu hilanglah bulan untuk selama-lamanya sebagaimana tercantum pada ayat 75:8-9 diatas dan sesuai pula dengan ayat 39:68 yang menyatakan bahwa pada ledakan pertama itu semua yang hidup akan mati kecuali apa-apa yang dikehendaki oleh Allah, dan secara kesimpulan *goblok* salah satu benda yang tidak akan dimusnahkan oleh Allah itu adalah planet bumi kita ini sebab pada saat itu bumi tidak lebur kedalam matahari dalam pengertian meleleh melainkan akan mewujudkan satu keadaan baru sebagaimana yang diterangkan Allah dalam firman-Nya yang lain serta beberapa Hadist Nabi Muhammad Saw yang akan kita bahas dibawah ini :

Pada hari Kami putarkan tata surya ini laksana putaran radiasi untuk ketetapan-ketetapan [Kami]. Sebagaimana Kami memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya kembali sebagai janji atas Kami. Sungguh pasti akan Kami tepati [janji itu]. **(QS. 21:104)**

[Yaitu] hari dimana bumi diganti dengan bumi yang lain [dalam rupanya] begitu pula planet-planet, dan mereka semuanya tunduk kepada Allah yang Esa dan Perkasa. **(QS. 14:48)**

Wahai manusia, insyaflah pada Tuhanmu,
Bahwa goncangan Sa'ah itu adalah sesuatu yang amat dahsyat. **(QS. 22:1)**

Dia berfirman: "Di sana engkau hidup dan disana pula engkau akan mati, dan dari sana pula engkau akan dibangkitkan. **(QS. 7:25)**

Dari Sahal bin Sa'ad ra. katanya:
Rasulullah Saw bersabda: "Dikumpulkan manusia pada hari kiamat *di Bumi* yang putih kemerah-merahan bagai dataran yang bersih, tidak ada tanda-tanda penunjuk untuk siapapun". (HR. Imam Muslim)

Dari Mikdad bin Aswad ra. katanya:
Rasulullah Saw bersabda: "Didekatkan matahari kepada manusia dihari kiamat sehingga jarak matahari dari mereka sekira satu mil. Manusia digenangi keringat menurut ukuran amal mereka..." (HR. Imam Muslim)

Jadi jelaslah bahwa bumi kita ini dan juga matahari tidak akan hancur saat itu melainkan akan diperbaharui bentuk dan keadaannya sebagaimana Firman Allah dan Hadist Rasul diatas.

Sampai disini maka usailah bagian pertama dari pembahasan kiamat ini, dan kita akan meneruskan pembahasan Kiamat ini kearah yang lebih jauh lagi pada artikel Mengungkap Hidup Setelah Mati .

Khusus bagi anda yang muslim dan tidak terlalu suka mencampur baurkan Science dan Qur'an saya persilahkan memindahkan situsnya ketempat lain karena pembahasan berikutnya jika tidak hati-hati dalam memahami ayat-ayat Allah dapat membuat anda meragukan akidah anda terhadap Islam dan dapat menimbulkan fitnah anda kepada saya sebagai penulisnya.

Mengungkap Hidup Setelah Mati

WARNING ....

Sebelum anda meneruskan bacaan anda ini saya ingatkan kepada anda yang Muslim namun tidak terbiasa dengan gaya penjabaran ayat-ayat Qur'an secara ilmiah untuk segera memalingkan situs anda dari sini karena dalam penulisan ini anda nantinya akan dibuat terkejut dengan beberapa analisa dan pentafsiran saya terhadap Kitabullah AlQur'an Al-Karim dan Hadist Rasulullah Muhammad Saw yang bukan suatu hal mustahil anda dapat terjerumus dalam pemahaman yang keliru sehingga menggoyahkan akidah dan keimanan anda sekaligus mengadakan fitnahan terhadap diri saya.

Pada bagian yang lalu kita sudah membicarakan perihal kejadian kiamat yang data-datanya kita ambil dari dalam Qur'an suci dan kita hubungkan pula dengan fenomena alamiah serta kajian Science Modern yang mana pada pembahasan tersebut kita asumsikan bahwa komet adalah sebagai penyebab dari Sa'ah tersebut.

Sekarang kita akan mencoba mengupas apa dan bagaimana kelanjutan setelah Sa'ah itu terjadi serta apa yang dimaksud dengan tiupan sangkakala kedua yang menjadi pertanda untuk kebangkitan manusia seperti yang digambarkan oleh Kitabullah.

> Demi yang terbang dalam keadaan bebas,
> Yang membawa beban berat
> Yang bergerak dengan mudahnya
> Dan membagi-bagi urusan;
> Bahwasanya yang dijanjikan itu adalah benar. **(QS. 51:1-5)**

Diwaktu kedatangan komet membentur tatasurya ini, semua Ionosfir yang melingkupi planet-planet dan bumi akan bergabung dengan komet tersebut dan tinggallah lagi Atmosfir bagaikan telanjang hingga pandangan mata manusia yang hidup kembali nantinya akan dapat melihat semua benda angkasa lainnya tanpa penghalang seperti keadaannya kini yang terhalang dan dihiasi oleh lapisan itu.

Setelah kedelapan komet besar itu selesai membentur dan menyeret semua bintang berupa ekornya [sesuai dengan ayat 51:4 diatas], berlaku dengan ketentuan Allah, maka kosonglah semesta raya ini dari bintang-bintang yang begemerlapan dan komet-komet itu terus melayang dengan kecepatan yang lebih tinggi tanpa penghalang.

Dalam hal ini kita perlu kita kemukakan bahwa komet itu terdiri dari Neutron yang memiliki sifat untuk bergabung. Sifat ini bagaikan daya penarik bagi setiap komet untuk saling bertemu satu sama lainnya.

Selama ini usaha bergabung itu tidak mungkin terlaksana karena senantiasa dihalangi oleh bintang-bintang yang membelokkan arah gerak komet itu beberapa derajat. Namun nanti setelah tiada bintang lagi diangkasa raya yang menghalangi gerak layangnya langsunglah kedelapan komet besar yang terbang dengan cepat ini membuat belokan melengkung yang amat besar untuk bergabung menjadi satu.

Masing-masing komet akhirnya menuju kearah satu titik pertemuan masing-masingnya diikuti oleh jutaan tatasurya. Pada titik tersebut berantukanlah semua komet itu secara tepat, inilah ledakan terbesar dalam sejarah semesta raya yang amat luas.

Jika sebelumnya benturan komet terhadap tatasurya kita yang umum disebut dengan dentuman atau terompet pertama sudah segitu dahsyatnya dengan kronologi bertabrakannya komet besar dengan ke-10 planet yang mengorbit sistem matahari kita lengkap dengan bulan-bulannya masing-masing dan Asteroids/Meteorites yang ada serta matahari yang menyebabkan kematian seluruh makhluk hidup, maka alangkah dahsyatnya pada hari benturan kedelapan komet besar yang diikuti oleh jutaan tatasurya [termasuk tatasurya kita] yang dikenal dengan sebutan terompet kedua yang sekaligus juga sebagai satu tanda kebangkitan manusia dari matinya untuk mendapatkan perhitungan dari Allah atas segala perbuatannya selama mereka hidup.

Yaitu hari yang mereka mendengar ledakan besar secara logis, itulah hari kebangkitan.
Bahwa Kamilah yang menghidupkan dan Kamilah yang mematikan dan kepada Kamilah tempat kembali. **(QS. 50:42-43)**

Dan ditiupkan sangkakala lalu mati apa-apa yang ada dilangit dan apa-apa yang ada dibumi kecuali apa saja yang dikehendaki oleh Allah, kemudian akan ditiupkan padanya [sekali lagi] maka tiba-tiba mereka bangkit [dari mati dan] menunggu [pengadilan Tuhan atas mereka]. **(QS. 39:68)**

Demikian AlQur'an memberikan keterangan mengenai tugas sangkakala yang mengeluarkan teriakan kuat [dan kita analogikan sebagai benturan dahsyat 8 komet dengan jutaan tatasurya sebagai masing-masing ekornya] secara kronologi ditinjau sudut ilmiah bahwa nantinya akan berlaku kejadiannya pada tatasurya kita dengan akibat mematikan untuk selanjutnya ke-8 komet besar itu saling berbenturan satu sama lain pada titik pertemuan yang ditentukan Allah.

Setelah 8 rombongan komet yang membawa seluruh bintang diangkasa, berbenturan sesamanya yang dikenal dengan terompet kedua, maka ke-8 komet tadi langsung bergabung menyatukan diri kemudian membentuk dirinya bagaikan bola yang maha besar melingkupi daerah semesta raya ini, sementara itu semua bintang yang terseret jadi terkepung dalam lingkungan besar sebagai besarnya daerah semesta raya sekarang ini.

Masing-masing bintang walaupun berantukan sesamanya tersebab arah layang yang bertentangan dengan gerak begitu cepat namun Rawasia Regular yang dimilikinya masih sangat berpengaruh untuk saling bertolakan.
Ingat, bahwa Rawasia bintang bersistemkan Regular dan Rawasia yang sama dengannya akan saling menolak satu sama lain.

Mulai dari waktu benturan, semua bintang mengambil posisi masing-masing dipaksa oleh Rawasia yang dimilikinya dan kesempatan itulah yang dipakai oleh 8 komet yang menjadi satu tadi untuk menghindarkan diri sebagai kulit bola besar dan menempatkan semua bintang itu dalam lingkungannya.

Lantas akan timbul pertanyaan: Bagaimana pula dengan planet-planet yang mulanya mengorbit keliling bintang namun kemudian dempet melekat pada bintang itu sewaktu terjadi Sa'ah ?

Diwaktu benturan hebat yang kedua kali ini, semua planet yang terseret dan tetap utuh kebetulan melekat dempet pada bintang itu jadi tergoncang hebat dan dahsyat sehingga melepaskan setiap planet yang melekat dempet tadi kemudian langsung mengadakan orbit keliling bintang itu dalam garis edarnya yang baru, termasuk planet bumi ini yang otomatis permukaannya sudah berubah sesuai dengan firman Allah dibawah ini.

Hari dimana bumi diganti dengan bumi yang lain [dalam rupanya] begitu pula planet-planet, dan mereka semuanya tunduk kepada Allah yang Esa dan Perkasa. **(QS. 14:48)**

Dan sebagai akhir dari kejadian Sa'ah tersebut .... maka kehidupan tatasurya bermula kembali.
Itulah dia akhirnya alam Akhirat yang dijanjikan !

Alam kehidupan baru bagi makhluk-makhluk Tuhan yang sudah mati akan dibangkitkan hidup kembali untuk mempertanggung jawabkan perbuatan mereka selama hidupnya dahulu.

Rasulullah Muhammad Saw menggambarkan keadaan pada hari kebangkitan tersebut dalam dua hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang tercantum dalam kitab "Terjemah Hadist Shahih Muslim" karangan Fachruddin HS. Jilid I terbitan Bulan Bintang Jakarta 1981 hal 260 dan 285.

Dari Sahal bin Sa'ad ra. katanya:
Rasulullah Saw bersabda: "Dikumpulkan manusia pada hari kiamat *di Bumi* yang putih kemerah-merahan bagai dataran yang bersih, tidak ada tanda-tanda penunjuk untuk siapapun".

Dari Mikdad bin Aswad ra. katanya:
Rasulullah Saw bersabda: "Didekatkan matahari kepada manusia dihari kiamat sehingga jarak matahari dari mereka sekira satu mil. Manusia digenangi keringat menurut ukuran amal mereka..."

Begitulah satu keterangan yang cukup jelas bagi kita untuk menggambarkan keadaan bumi dan sistem matahari yang telah mengalami Sa'ah dengan orbit dan keadaan lain yang juga berubah total [sebagaimana pada Hadist yang pertama dikatakan bahwa bumi berwarna putih kemerah-merahan akibat penyatuannya semula dengan matahari pada waktu Sa'ah dan menguapkan/menghanguskan semua benda hingga tidak ditemukan tanda-tanda apapun sebagai penunjuk sementara jarak orbit matahari kala itu teramat dekat dengan bumi dan sebagai perwujudan dari apa yang selama ini dikenal orang dengan nama Padang Mahsyar].

Jika sekarang ini bumi kita diliputi oleh Atmosfir yang dalam AlQur'an, Atmosfir disebut sebagai Barkah [sesuatu yang melindungi sekaligus sebagai rahmat Allah] dengan lautan yang menggenangi hampir separuh daratan bumi, maka setelah Sa'ah tersebut, bumi menjadi telanjang dari Ionosfir sehingga pandangan mata dapat memandang lepas keseluruh penjuru langit dan air laut menjadi menguap menimbulkan bentuk-bentuk daratan baru dipermukaannya yang keadaannya tidak dapat diramalkan orang bagaimana bentuknya saat itu.

Coba anda perhatikan ayat-ayat Tuhan berikut ini :

Maka ketika bintang-bintang dilenyapkan [dari pandangan mata karena diseret komet]
Dan apabila atmosfir telah dibuka dan gunung-gunung telah dihancurkan menjadi debu
[yaitu meleleh karena jatuh dempet pada matahari]. **(QS. 77:8-10)**

Pada prinsipnya, tempat hidup di Akhirat nanti adalah tempat hidup didunia ini juga yang sudah mengalami perombakan sedemikian rupa pada saat Sa'ah, sebab dimana lagi tempat lain yang mungkin didiami dalam semesta raya Tuhan kalau tidak dipermukaan salah satu planet ? Bukankah Tuhan pula menyatakan bahwa dibumi ini juga manusia akan dibangkitkan nantinya ?

Dia berfirman: "Di sana engkau hidup dan disana pula engkau akan mati, dan dari sana pula engkau akan dibangkitkan. **(QS. 7:25)**

Dan tidakkah manusia pikirkan bahwa Kami jadikan ia dari setitik Nutfah tetapi tiba-tiba ia jadi pembantah yang nyata, dan dia mengadakan perumpamaan bagi Kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang yang hancur luluh ?" Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya pertama kali. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala ciptaan." **(QS. 36:77-79)**

Jika kamu ragu tentang kebangkitan nanti, maka sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari tanah [Turab], kemudian dari setetes mani [Nutfah], kemudian dari segumpal darah ['Alaqah], kemudian dari segumpal daging [Mudgah] yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu.

Dan Kami tetapkan dalam rahim [ibumu] apa yang Kami kehendaki sampai waktu tertentu, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian kamu sampai pada kedewasaanmu, dan diantara kamu ada yang diwafatkan [sebelumnya] dan diantara kamu ada yang dipanjangkan umurnya sampai pikun agar dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. **(QS. 22:5)**

Pada hari kebangkitan itu, hari dimana setiap diri dihidupkan kembali nanti terdapatlah dua macam bentuk manusia yang memperlihatkan perbedaan yang menyolok ditentukan oleh perbedaan beriman dan kafirnya.

Pada hari yang akan ada muka yang putih berseri dan ada pula yang bermuka hitam muram.
Kepada orang-orang yang hitam muram mukanya akan ditanyakan: "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman karenanya rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu". Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah. **(QS. 3:106-107)**

Dan ditiup sangkalala, maka secara cepat mereka keluar dari kuburnya bersegera kepada Tuhan mereka dan berkata :"Aduhai, celakalah kami ! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat istirahat kami ?" Inilah apa yang dijanjikan Yang Maha Pemurah dan benarlah [sabda] para Rasul. **(QS. 36:51-52)**

Pemandangan dan pendengaran manusia dihari itu sangat tajam, jika sekarang ini manusia hidup dalam alam tiga dimensi dimana panca indera memiliki keterbatasan tertentu dalam pencapaiannya maka diakhirat kelak manusia akan hidup dalam alam 4 dimensi dimana penglihatan dan pendengaran tak terhalang dan tak dibatasi oleh ukuran tertentu dalam lingkungannya malah mereka akan melihat serta mendengar sesuatu pada gelombang yang sudah lama menggelombang keangkasa luas yang kemudian kembali memantul kepada panca indera mereka.

Keadaan seperti itu akan menakutkan manusia yang selalu berbuat dosa selama hidup sebelumnya, pada hari itu juga dia dapat kembali melihat rekaman kehidupannya yang pada hakekatnya adalah Neutron yang senantiasa merekam segala gerak gerik yang berlaku dalam hidup satu diri kemudian dia mengapung keangkasa sebagai anti partikel waktu dimana fungsi rekamannya berhenti karena tiada lagi yang direkamnya.

Para ahli sependapat bahwa masa lalu tidak hilang begitu saja tapi ia berpindah kewujud lainnya dan mengambang diangkasa yang beberapa diantaranya dapat dilihat oleh orang-orang tertentu yang memiliki ketajaman indra ke-6 untuk melihat kejadian masa lalu yang pada intinya adalah mengadakan persesuaian frekwensi pikirannya kearah frekwensi rekaman yang ada, tinggal lagi sampai sejauh mana frekwensi manusia tersebut dapat melihat secara luas dan jauh rekaman yang dia inginkan yang tentu juga akan mengeluarkan banyak tenaga.

Sesungguhnya engkau berada dalam keadaan lalai tentang hari Akhir ini, maka Kami angkatkan darimu tutupan pancaindera [yang menutupimu sebelumnya], maka penglihatanmu pada hari ini sangat tajam. (QS. 50:22)

Diberitakan kepada manusia pada hari itu apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya. Bahkan manusia itu akan melihat riwayat dirinya sendiri. **(QS. 75:13-14)**

Awaslah, karena sesungguhnya tulisan untuk orang-orang yang pembangkang itu ada dalam Sijjin.
Dan sudahkah engkau tahu apa Sijjin itu ?
Yaitu Kitab Rekaman **(QS. 83:7-9)**

Ingatlah, bahwa tulisan orang-orang baik itu ada dalam 'Illiyyin.
Tahukah engkau apakah 'Illyyin itu ?
Yaitu Kitab Rekaman **(QS. 83:18-20)**

Dalam ayat yang lain Allah juga menerangkan dengan cukup jelas perihal Kitab catatan Raqid 'Atid itu sebagai Mar'a yang dikeluarkan dari setiap benda.

Jagalah kesucian nama Tuhanmu Yang Maha tinggi.
Yang telah menjadikan dan menyempurnakan.
Dan yang telah menentukan serta menunjuki.
Yang mengeluarkan Mar'a [berkas-berkas kehidupan]
Lalu menjadikannya dalam keadaan mengapung dan berisikan catatan [gusaan ahwa]
Kelak akan Kami beberkan padamu. **(QS. 87:1-6)**

Sekarang kita tinggalkan pembahasan bagaimana kiranya Allah akan mengadili setiap makhluk berdasarkan Mar'a atau catatan hidupnya sendiri dengan penuh sifat keRahmanan dan keRahiman-Nya, namun satu hal yang pasti, Allah adalah hakim sebaik-baiknya yang akan mengadili segala sesuatu dengan segala ketentuan-Nya dan akan membalasi semua kebaikan dan kejahatan.

Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya. **(QS. 10:109)**

Kami adakan neraca-neraca yang adil pada hari kiamat, lantaran itu, sesuatu jiwa tidak akan teraniaya sedikitpun. Karenanya, meski amalannya hanya seberat biji khardal [sawi] pasti akan kami balasi. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan. **(QS. 21:47)**

Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikitpun dan kamu tidak akan mendapatkan balasan lain kecuali dengan apa yang telah kamu kerjakan. **(QS. 36:54)**

Sekarang, mari kita mulai membahas dimanakah letak syurga dan neraka itu nantinya ?
Setelah kejadian Sa'ah, manusia dibangkitkan kembali dari bumi ini yang sudah mengalami stelsel baru, dibumi ini juga manusia akan diadili oleh Allah berdasarkan catatan hidup manusia tersebut nantinya, lalu setelah selesai pengadilan tersebut, kemanakah manusia yang kafir akan pergi keneraka dan kemana pula manusia yang beriman akan menuju kesyurganya ?

Satu hal, bahwa manusia dijadikan dengan tubuh yang konkrit baik itu sekarang maupun pada saat hari kebangkitan dan tubuh yang konkret inilah yang kelak akan merasakan manisnya Iman atau pedihnya azab neraka. Tak mungkin manusia yang konkrit akan ditempatkan dalam neraka yang abstrak.

Neraka itu bahasa Indonesia terambil dari bahasa Qur'an artinya Api menyala yang sangat besar.
Api besar mana disemesta raya ini yang mungkin ditempati oleh jutaan milyar manusia kafir lengkap dengan segala Iblis dan para pengikutnya ?

Mari perhatikan firman Allah dibawah ini :

Adapun orang-orang yang celaka itu berada dalam neraka, untuk mereka dalamnya suara gemuruh dan ketakutan. Mereka kekal di dalamnya selama ada planet-planet dan bumi, kecuali jika Tuhanmu berkehendak untuk apa yang Dia ingini. **(QS. 11:106-107)**

Pada ayat diatas ada disebutkan bahwa neraka itu akan tetap ada selama adanya planet-planet yang mengorbit dan juga bumi. Apakah maksudnya ?

Tidak lain bahwa neraka itu sebenarnya adalah sistem matahari kita ini yang wujudnya tentu saja sudah diperbaharui pada saat Sa'ah sebelumnya dan malah ukurannya mungkin lebih besar dari yang ada sekarang karena dia sudah akan mendapatkan banyak "tamu" yang terdiri dari planet-planet dan bulan yang luluh kedalam gravitasinya pada waktu dempet kematahari pada hari Sa'ah.

Mari pula kita melihat apa yang dikabarkan oleh Nabi Musa kepada kaumnya tentang Neraka itu:

"Hai kaumku, bagaimana kamu ini, aku menyeru kamu kepada keselamatan tetapi kamu menyeru aku ke neraka ? Kamu mengajakku untuk kufur kepada Allah dan mempersekutukan-Nya dengan apa yang tidak kuketahui sedangkan aku mengajak kamu kepada Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Sebenarnya apa yang kamu serukan padaku tidak mempunyai hak apapun baik di dunia maupun di akhirat. Dan tempat kita kembali hanyalah kepada Allah sementara orang-orang yang melampaui batas, mereka itulah penghuni neraka.

Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu. Dan aku serahkan urusanku kepada Allah karena sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya". Maka Allah menyelamatkan dia dari kejahatan yang mereka atur dan telah pastilah azab yang jahat kepada golongan Fir'aun.

Kepada mereka dinampakkan Neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Sa'ah itu akan dikatakan kepada malaikat : "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya kedalam azab yang sangat keras". **(QS. 40:41-46)**

Mari tinjau apa maksud ayat terakhir diatas (46) bahwa pada pagi dan petang akan diperlihatkan Neraka kepada mereka sedangkan waktu itu belumlah terjadi Sa'ah, yaitu pada hari mereka semuanya masih hidup [perhatikan hubungannya dengan ayat sebelumnya], tentulah sudah jelas bahwa matahari inilah yang dimaksudkan Neraka oleh Allah yang mereka lihat terbitnya setiap pagi dan petang.

Walaupun setiap hari Fir'aun melihat matahari tetapi dia tidak mengetahui bencana yang mungkin ditimbulkan oleh Api besar itu. Namun pada akhirnya sebagai penyebab kematiannya, Fir'aun dikaramkan oleh pembesaran radiasi matahari yang menimbulkan gelombang pasang di Lautan Hindia hingga Laut Merah bagian utara

mengalir keselatan kemudian mengalir lagi keutara sembari menenggelamkan tentara Fir'aun yang mengikuti kaum Musa dari belakang sebagai salah satu mukjizat dan pertolongan Allah bagi Nabi Musa as.

Pada ayat suci yang lain ada juga dijelaskan betapa fungsi matahari sebagai salah satu bintang sekaligus salah satu Neraka yang diancamkan terhadap syaithan sesuatu siksaan yang perih dan membakar.

Ingat, dalam semesta raya yang dikenal dengan nama 'Arsy Allah ini terdapat jutaan bintang-bintang yang terdiri dari jutaan tatasurya dengan sistem mataharinya sendiri dan dengan planet-planet yang mengorbit padanya yang masih menurut Qur'an pun terdapat planet yang berkeadaan sama seperti bumi yang juga terdapat makhluk hidup. Dalam Qur'an ada disinggung pula bahwa syaithan itu terdiri dari 2 jenis, yaitu jenis manusia dan jenis Jin, Neraka pun dikenal ada beberapa tingkatan yang kesemuanya itu mengacu pada banyaknya sistem matahari yang ada.

Dan sungguh Kami hiasi angkasa dunia ini dengan bintang-bintang dan Kami jadikan bintang-bintang itu ancaman bagi syaithan dan Kami sediakan bagi mereka siksaan yang perih. **(QS.67:5)**

Dan sesuai dengan Qur'an, maka siapapun yang kafir terhadap Allah dan sudah masuk dalam matahari alias Neraka itu tiada akan dapat keluar lagi karena ia berlaku sebagai satu siksaan yang kekal dan berkaitan dengan ayat 11:106 dan 107 yang sudah kita bahas diatas. Barang siapa yang mencoba keluar dari sana maka sudah ada penjaga-penjaga yang terdiri dari para malaikat Allah merujuk pada ayat 66:6.

Lalu jika Neraka adalah matahari, mana pula yang disebut dengan Syurga itu ?
Sebelumnya kita harus ingat lagi bahwa hidup di Akhirat nanti adalah hidup konkrit sebagaimana keadaan hidup sekarang ini hanya saja nantinya lebih sempurna, abadi dan tiada mengenal dosa dan semacamnya sebagaimana sekarang ini, sesuai pula dengan beberapa ayat Qur'an dan Hadist Rasulullah Muhammad Saw berikut :

Adapun orang-orang yang dibahagiakan itu berada dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama masih ada planet-planet dan bumi, kecuali apa yang dikehendaki Allah. **(QS. 11:108)**

Dari Abu Hurairah ra. katanya :
Rasulullah Saw bersabda: 'Sesungguhnya kamu tetap sehat dan tidak akan sakit untuk selama-lamanya. Sesungguhnya kamu tetap hidup dan tidak akan mati untuk selamanya. Sungguh kamu tetap muda dan tidak akan tua untuk selamanya. Sungguh kamu tetap senang dan tidak akan susah untuk selamanya. Itulah yang dimaksudkan dengan firman Allah : "Dan mereka diseru bahwa itulah surga yang dipusakakan kepada kamu disebabkan apa yang pernah kamu kerjakan". (QS. 7:43)
(Hadist Riwayat Imam Muslim)

Sebagaimana Neraka, maka syurga itupun tentulah konkret dan ada dalam kawasan semesta Tuhan sebagaimana yang diterangkan pada ayat 11:108 diatas. Kesimpulannya ialah syurga yang dijanjikan itu adalah permukaan planet-planet yang telah dibaguskan sedemikian rupa oleh Allah pada hari Sa'ah. Itulah sebabnya kenapa Qur'an memakai istilah "Jannah" yang selain berartikan kebun, juga berartikan Syurga dengan bentuk pluralnya "Jannaat" yaitu sorga-sorga yang berartikan planet-planet.

Seperti yang sudah kita bahas dalam artikel Mengungkap Kiamat bahwa bulan akan menjadi tiada karena sudah hancur bergabung dengan matahari pada kejadian Sa'ah sehingga terciptalah siang-siang dalam setiap tatasurya yang masing-masing memiliki matahari/Neraka yang diorbit oleh planet-planet dalam jarak orbitnya yang baru.

Dan orang-orang yang beriman dan beramal shaleh itu, Kami tempatkan mereka dari syurga itu selaku tempat tinggi yang bergerak siang-siang dibawahnya, mereka kekal didalamnya. **(QS. 29:58)**

Akan tetapi orang-orang yang muttaqien padaTuhannya, untuk mereka tempat tinggi yang di atasnya ada tempat tinggi lagi selaku bangunan yang bergerak di bawahnya siang-siang sebagai janji Allah dan Allah tidak akan merubah janji tersebut. **(QS. 39:20)**

Mereka dan istrinya berada pada zilaal (planet yang melakukan transit) diatas singgasana bersenang-senang. **(QS. 36:56)**

Dalam syurga itu mereka bersenang-senang diatas [planet sebagai] singgasana ['Arsy Tuhan], tidaklah mereka melihat matahari [dari dalamnya] dan tidak pula panas terik. **(QS. 76:13)**

Arti Anhaar bukanlah "sungai-sungai" sebagaimana yang ditafsirkan orang selama ini untuk menunjukkan keadaan dalam syurga, kata Anhaar selalu diiringi dengan istilah "dibawahnya" selain itu kata Anhaar sebagai jamak atau plural dari Nahaar yang berarti "siang" seperti Layaal jamak dari Lailu yang berarti "malam" sehingga kata Anhaar berarti "siang-siang". Namun memang dalam beberapa ayat Qur'an yang lainnya, kata Anhaar dapat berarti "sungai-sungai" sebagai jamak dari Nahru, dan disinilah kita harus pandai memilah mana yang harus ditafsirkan siang dan mana yang harus ditafsirkan dengan sungai. Untuk penafsiran "sungai" itu umumnya diiringi istilah "padanya", sebagai contoh :

Perumpamaan syurga yang dijanjikan kepada para Muttaqien adalah *Padanya ada Anhaar* dari air yang tak membusuk dan *Anhaar* dari susu yang tidak berubah rasanya..." **(QS. 47:15)**

Jadi letak syurga itu sendiri adalah beberapa bagian planet yang sudah diperbaharui yang tetap mengorbit matahari dengan orbit lintasan yang baru pula yang memiliki keadaan tanah yang sangat subur sesuai dengan sifat Jannah yang berarti kebun yang mana dalam hal ini syurga tersebut adalah laksana planet yang berada dalam jalur lintasan Neptunus atau malah juga Pluto pada saat ini, sebab mereka adalah planet-planet yang memiliki jarak terjauh dari matahari sehingga maksud ayat 76:13 dapat terpenuhi.

Dan memang jika syurga itu adalah berada dalam jalur lintasan Neptunus atau Pluto, maka syahlah pendapat yang mengatakan bahwa siang-siang bergerak dibawahnya, yaitu dibawah orbit mereka. Dalam ayat Qur'an yang lain pula dinyatakan bahwa adanya penduduk syurga yang melewati Neraka dan berseru kepada mereka. Selain itu, digambarkan pula bahwa penduduk syurga akan mendapatkan beberapa makanan yang kesemuanya menyerupai makanan yang bisa kita temui saat ini.

Dan penghuni surga menyeru penghuni neraka: "Sungguh, telah kami dapati kebenaran sebagai apa yang dulu dijanjikan Tuhan kepada kami. Maka apakah kamu pun telah mendapati apa yang sudah dijanjikan Tuhan kepada kalian ?". Mereka menjawab: "Benar !". **(QS. 7:44)**

Dan ketika mereka memandang kepada penduduk Neraka, mereka berkata: "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama dengan orang-orang yang zalim itu". **(QS. 7:47)**

Dan gembirakanlah orang-orang beriman dan beramal shaleh itu, bahwa bagi mereka ada surga-surga [planet-planet] yang bergerak siang-siang dibawahnya. Setiapkali mereka diberi buah-buahan dari syruga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kita dahulu".
Padahal yang diberikan pada mereka itu adalah yang disamarkan, dan bagi mereka ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalam syurga tersebut.

Sungguh Allah tiada segan membuat perumpamaan apa saja, nyamuk atau yang lebih kecil dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?". Dengan perumpamaan itu didapati beberapa banyak orang yang tersesat tapi dengan perumpamaan itu pula beberapa banyak orang yang mendapatkan petunjuk. Dan tidak akan tersesat dengannya melainkan orang-orang yang fasik. **(QS. 2:25-26)**

Lalu bagaimana cara manusia untuk sampai ke syurga yang berupa planet yang tinggi dan bertingkat-tingkat sesuai dengan garis orbit atau edarannya pada matahari/Neraka itu ? Dan bagaimana pula cara manusia kafir itu berjalan menuju matahari ?

Dan mereka yang taqwa kepada Tuhannya dihimpun ke syurga berombongan hingga ketika mereka sampai kesana, dibukakanlah pintu-pintunya dan berkatalah para penjaganya: Keselamatan atas kamu, kamu merasakan kebaikan, maka masukilah dia sebagai orang-orang yang kekal." **(QS. 39:73)**

Dan planet-planet (zilaal = yang melakukan transit) jadi dekat atas mereka dan diharmoniskan pencapaiannya seharmonisnya. Lalu diputarkan diatas mereka sesuatu yang naik cepat dari perak (warna putih) dan piala-piala yang mengkilap, yaitu benda mengkilap dari perak yang Dia tentukan dengan ketentuan. **(QS. 76:14-16)**

Sampai disini kita sudah berbicara masalah sesuatu yang terbang cepat diatas manusia yang berwarna putih mengkilap dibuat dari perak laksana berbentuk piala [panjang mungkin seperti cerutu] yang akan mencapai planet-planet syurga secara berombongan yang letaknya dekat [karena cepatnya lesatan benda tsb maka dianggap tempat tujuan adalah dekat] sehingga dikatakan pula seharmonis mungkin.

Nah ... disini untuk yang keranjingan UFO tampaknya sudah memiliki pandangan tersendiri kira-kira bagaimana bentuk dan kecepatan pengangkut Jemaah Syurga ini berlandaskan ayat 76:16)

Pertanyaan selanjutnya, dapatkah penduduk syurga yang satu berkunjung kesyurga yang lainnya saling berkunjung satu sama lainnya ?
Untuk mencari jawaban dari pertanyaan ini, maka mari kita simak keterangan berikut ini:

Dari Abu Sa'id Al Khudri ra. katanya :
Rasulullah Saw bersabda: 'Sesungguhnya orang-orang yang mendiami syurga melihat orang-orang yang mendiami tempat tinggi diatas mereka sebagaimana mereka melihat bintang bercahaya yang jauh diufuk timur atau barat, karena berbeda tingkat kediaman antara mereka.' Para sahabat bertanya: 'Ya Rasulullah! Apakah itu hanya tempat berdiamnya para Nabi dan tidak dapat didatangi oleh selain mereka ?' Jawab Nabi: 'Bisa, demi Tuhan yang diriku dalam kekuasaan-Nya! yaitu oleh orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan Rasul-rasul'. (HR. Imam Muslim)

Demikianlah kiranya satu penafsiran yang saya lakukan atas beberapa kisah yang terdapat dalam AlQur'an, khususnya mengenai hari Sa'ah atau kiamat dan fenomena yang mengitarinya termasuk masalah Syurga dan Neraka berdasarkan kajian saya terhadap AlQur'an dan Hadist Rasulullah disertai beberapa argumentasi ilmiah yang tentu saja kemungkinan untuk salah masih terlalu besar dan banyak. Jadi, silahkan anda mengikuti pemikiran saya ini jika anda sependapat dengan saya serta silahkan anda memakai penafsiran anda sendiri jikapun anda memiliki penafsiran yang jauh lebih baik tanpa perlu harus ribut-ribut antara kita.

Something Turns To Nothing
And nothing makes you cry
There was something in that something
It's gone and you wonder why
Life can't be lived on one thing
For that one thing could be that something
So wipe those tears of nothing
For tomorrow there will be something

'Isa al-Masih dalam perdebatan

Nabi Muhammad Saw bersabda :

"Apabila ada ahli kitab berbicara kepadamu, maka janganlah engkau mendustakannya dan janganlah kamu membenarkannya. Tetapi katakanlah : 'Kami beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami dan kami beriman kepada apa yang diturunkan sebelum kami.' ; Apabila yang dikatakan itu haq (benar), janganlah kamu mendustakannya. Tetapi apabila itu batil, maka janganlah kamu membenarkan." **(Riwayat Abu Daud, Turmudzi dan Muslim)**

Tidak pernah manusia memperselisihkan seseorang dalam sejarah sehebat perselisihan mereka tentang pribadi Nabi 'Isa putra Maryam yang bergelar al-Masih itu. Dan tiada pula pernah manusia saling bahu membahu dalam pembunuhan diantara mereka sebagaimana serunya usaha kearah itu hanya karena sosok 'Isa al-Masih.

Mereka saling berselisih, membunuh dan memutuskan persaudaraan. Perselisihan diantara manusia begitu buasnya dan pemutusan hubungan diantara mereka begitu tegas. Disatu pihak tidak percaya bahwa 'Isa al-Masih pernah ada dan mereka memandang bahwa munculnya 'Isa dalam sejarah hanyalah sebagai legenda atau khayalan mimpi belaka.

Suatu keputusan mengagetkan telah diambil para uskup pada pertemuan uskup tahun 1984 di Inggris. Ternyata dari 39 orang uskup itu, 31 diantaranya berkeyakinan dan memutuskan bahwa mukjizat Almasih yang

dilahirkan dari seorang perawan dan dibangkitkan kembali dari kuburnya mungkin tidak pernah terjadi dengan pasti seperti yang diberitakan oleh Bible.

Dalam *Bayanul Iman* disebutkan bahwa disamping para uskup dari gereja Inggris, gereja-gereja Scotlandia pun telah mencampakkan semua keyakinan bahwa Almasih dilahirkan oleh seorang perawan, Maryam.
Isu keragu-raguan atas kelahiran Isa Almasih itu semakin hangat sehingga banyak dibicarakan secara terang-terangan seperti yang terlihat pada halaman *The Daily News* dibawah ini :

The Daily News, Durban, Selasa, 22 Mei 1990
Kelahiran dari seorang perawan dicampakkan dengan perantaraan gereja Scotlandia London: "Isyarat langsung pada kelahirannya dari seorang perawan dicampakkan oleh berbagai terbitan gereja Scotlandia yang baru dan *Bayanul Iman* (A Statement of Faith) untuk menghindari kemungkinan terjadinya perpecahan antar anggota gereja.

Pastur David Beckett, sekretaris kelompok kerja khusus yang bertugas mengelola penerbitan, berkata bahwa pencampakkan itu mungkin menjauhkan gereja Scotandia dari garis tradisional yang dianut oleh akidah Anglo Katolik menuju kepada pembangkangan yang berlebih-lebihan terhadap gereja Inggris, yang kebetulan dipimpin oleh uskup Durham.

Selanjutnya David Jenkins mengatakan bahwa dokumen baru itu telah menimbulkan perdebatan dalam rapat tahunan gereja di Edinburgh, dan dengan tujuan menjelaskan pengakuan Westminster yang ditulis pada tahun 1640 dengan bahasa baru, yang memberikan kesempatan baik bagi para spesialis akidah untuk menyesuaiakan nash yang khusus berkenaan dengan kelahiran Jesus dari seorang perawan.

Selanjutnya Mr. Beckett berkata :"Kami berusaha mencapai suatu keterangan yang menimbulkan kesepakatan lebih besar daripada perpecahan. Suatu keterangan yang bisa diterima baik oleh semua gereja, bukan hanya dari mereka yang menerima kelahirannya dari seorang perawan sebagai suatu hakikat historis, akan tetapi juga dari mereka yang melihatnya bahwa pada umumnya hal itu hanyalah semata-mata pandangan agama." Dalam hal ini pimpinan gereja menyatakan, bahwa pengakuan Westminster itu tidak mencampakkan, tetapi menyingkat dan meremajakan."

Taken from : The Daily News
Durban, Tuesday, May 22, 1990
"Virgin Birth omitted by Church of Scotland"

Semakin banyak upaya untuk menemukan siapa Jesus alias 'Isa sebenarnya, semakin tampak betapa sedikitnya sejarah beliau yang diketahui. Catatan yang membahas tentang kehidupan dan ajarannya sangat terbatas. Gambaran tentang Jesus atau 'Isa yang diberikan oleh kebanyakan orang hanyalah sebuah polesan yang direkayasa, sekalipun ada suatu kebenaran didalamnya.

Ada banyak manusia telah begitu mengagungkan sosok 'Isa putra Maryam hingga menjadikannya sebagai satu Tuhan yang layak untuk disembah, ada pula yang mengangkatnya selaku seorang dewa sebagaimana dongeng para dewa dijaman benua Atlantis, dan ada pula diantara mereka yang telah mensejajarkan 'Isa al-Masih dengan malaikat bahkan meninggikannya diatas kelas malaikat hingga pada derajat anak dari penguasa alam semesta.

Tiga golongan terbesar didunia telah mendominasi pemahaman mengenai diri pribadi 'Isa al-Masih putra Maryam, yaitu golongan kaum Yahudi, golongan kaum Nasrani serta golongan Islam pengikut ajaran Nabi Muhammad Saw.

Mari kita sama-sama melihat dan mempelajari keabsahan Bible sebagai firman Allah dengan melakukan rujukan dari berbagai sudut pandang, dengan penuh kejujuran, objektif dan ilmiah yang akan dikembalikan rujukan tersebut kepada AlQur'an yang diakui oleh penganut Islam sebagai firman Allah, pelanjut Kitab Taurat Musa dan pelanjut Kitab Injil 'Isa Almasih.

"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran."
(2 Timotius 3:16)

"Dan telah Kami turunkan kepadamu al-Qur'an dengan kebenaran, sebagai menggenapi kabar yang ada lebih dahulu daripadanya, yaitu kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain tersebut."**(Qs. al-Ma'idah 5:48)**

Berdasarkan kedua ayat yang masing-masing dipetik dari Bible dan al-Qur'an diatas, sejenak kita hentikan dahulu segala macam pemikiran yang rumit-rumit yang disertai dengan perdebatan yang sengit yang hanya akan menciptakan suatu adu argumen berputar kata antar umat beragama.

Pada bagian pertama, adalah menarik untuk langsung mengkaji tokoh utama didalam dunia Nasrani, yaitu Jesus Kristus atau Yahshua The Messiah atau juga yang disebut sebagai Nabi 'Isa al-Masih putra Maryam dalam kalangan pengikut Muhammad Saw.

Sejarah kelahiran Jesus didalam Bible tercatat dalam Matius 1:18 seperti dibawah ini :

"Kelahiran Jesus Kristus adalah seperti berikut: Pada waktu Maria, ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri." **(Matius 1:18)**

Lebih detil lagi, Lukas memaparkan kelahiran Jesus ini dalam Injilnya :

"Dalam bulan yang keenam **Allah menyuruh malaikat Gabriel** pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria." **(Lukas 1:26-27)**

"Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau." Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu." **(Lukas 1:28-29)**

Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamainya Jesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepadanya takhta Daud, bapa leluhurnya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Ya'kub sampai selama-lamanya dan Kerajaannya tidak akan berkesudahan." **(Lukas 1:30-33)**

"Kata Maria kepada malaikat itu: "**Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami**?" Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah." **(Lukas 1:34-35)**

"...Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil. Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia."
(Lukas 1:37-38)

Dalam pasalnya, Lukas telah menceritakan kepada kita, bahwa disebuah kota bernama Nazareth, Allah telah mengutus seorang malaikat bernama Gabriel (didalam Islam disebut dengan nama Jibril) untuk mengabarkan kepada seorang perawan bernama Maria (didalam Islam dikenal dengan nama Maryam) perihal kelahiran seorang putra yang akan diperanakkan oleh Maria.

Maria dalam hal ini terkejut, betapa dirinya yang seorang perawan, belum memiliki seorang suami bisa melahirkan seorang anak. Namun sang malaikat dengan bijak mengatakan bahwa bagi Allah tidak ada yang mustahil untuk dilakukan dengan kekuasaan-Nya.

Disini kita belum akan membahas perihal status sang anak pada kalimah terakhir yang dilontarkan oleh sang malaikat kepada perawan Maria.

Marilah sekarang kita melihat konteks kelahiran manusia agung ini di al-Qur'an yang dijabarkan dalam 2 Surah, yaitu Surah Ali Imran dan Surah Maryam.

Kisah yang terdapat dalam surah Maryam (surah ke-19) dimulai pada ayat ke-16 :

"Dan ingatlah Maryam yang tersebut didalam Kitab, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur, dan ia mengadakan perlindungan dari mereka, **lalu Kami mengirimkan kepadanya Ruh dari Kami**, lalu ia menjelma dihadapannya sebagai seorang manusia yang sempurna."

Ia (Maryam) berkata: 'Sesungguhnya aku berlindung diri kepada Yang Maha Pemurah darimu, jika engkau adalah seorang yang bertaqwa'; Ia (Jibril) menjawab: 'Aku ini tidak lain adalah utusan Tuhanmu, untuk memberi kepadamu seorang anak yang suci'; Ia (Maryam) berkata:"**Bagaimana aku bisa mempunyai anak, padahal belum pernah seorangpun menyentuhku dan aku bukan seorang penzinah** ?" ;

Ia (Jibril) menjawab: "Demikianlah. Tuhanmu berfirman: "**Hal itu adalah mudah bagi-Ku**, karena Kami hendak menjadikannya suatu tanda untuk manusia dan sebagai suatu rahmat dari Kami, dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah ditetapkan". ; Maka ia (Maryam) mengandungnya, lalu ia pergi dengan kandungannya itu kesatu tempat yang jauh."
(Qs. Maryam 19:16-22)

Dalam Surah Ali Imran (surah ke-3) dimulai pada ayat ke-45 hingga ayat 47:

"Ketika Malaikat berkata:"Wahai Maryam, sesungguhnya Allah mengabarkan kepadamu bahwa engkau akan dapat satu kalimah daripadaNya, namanya al-Masih, 'Isa putra Maryam, yang mulia didunia dan akhirat dan seorang dari mereka yang dihampiri. Dan dia akan berbicara kepada manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia termasuk di antara orang-orang yang saleh" **(Qs. ali Imran 3:45-46)**

Ia (Maryam) menjawab: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh manusia ?". Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril):"Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. **Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia."**
(Qs. ali Imran 3:47)

"Dan sebagai Rasul kepada Bani Israil ..." **(QS. Ali Imran 3:49)**

Dari ayat-ayat al-Qur'an ini, kita dapati satu keterangan, bahwa sebagaimana juga diceritakan oleh Lukas, seorang perawan bernama Maryam telah dikunjungi oleh seorang malaikat untuk mengabarkan kehendak Allah akan kelahiran seorang anak yang suci (kudus) yang diberi nama al-Masih, 'Isa putra Maryam yang akan dimuliakan oleh Allah sebagai seorang Nabi dan Rasul kepada Bani Israel dengan tanda-tanda kenabiannya.

Dalam perbandingan Injil Lukas yang dihadapkan dengan ayat-ayat al-Qur'an, kita bisa menemukan bahwa anak yang akan dilahirkan tersebut adalah karena kekuasaan dari Allah, dan anak tersebut lahir dalam keadaan suci (kudus)

Penyebutan bahwa Jesus alias 'Isa al-masih adalah seorang anak yang kudus tidak bisa langsung berarti bahwa dia merupakan anak Tuhan.

Disebut sebagai anak yang suci, adalah bahwa sang anak tersebut lahir bukan dari hasil perzinahan sebagaimana yang dituduhkan oleh umat Yahudi masa itu atas perawan Maria(m) dan juga bantahan atas dakwahan umat Yahudi yang telah mengubah isi kitab Taurat yang berisikan kecabulan para Nabi dan Rasul Allah yang diantaranya adalah leluhur Jesus, seperti Nabi Daud dan Nabi Sulaiman.

Sebagaimana yang diceritakan oleh kitab II Samuel 11:2-5 bahwa Nabi Daud sudah berzinah dengan istri Uria yang bernama Batsyeba binti Eliam sehingga hamil dan selanjutnya pada kitab yang sama pada ayat ke-14 hingga 17, Nabi Daud mengirimkan surat kepada Yoab agar menempatkan Uria kebarisan depan dalam upaya membunuhnya sehingga istri Uria yang sudah ditiduri oleh Daud dapat dipersuntingnya sebagai istri resmi.

Dalam Injil riwayat Matius dituliskan bahwa Jesus adalah keturunan dari Nabi Sulaiman, sementara pada kitab Raja-raja pertama pasal 11:1-4 diceritakan betapa sang Nabi Sulaiman ini adalah manusia yang rakus wanita dan durhaka kepada Tuhan.

Jadi cukup beralasan sekali bahwa Allah melalui malaikat-Nya, menyebut bayi yang keluar dari perawan Maria(m) adalah bayi yang suci (kudus), bahwa dia itu bersih dari segala fitnahan Bani Israel, baik yang menyangkut tentang perzinahan ibunya maupun fitnahan mengenai perzinahan para leluhurnya.

Jika Jesus tetap dipandang sebagai anak Tuhan hanya karena dilahirkan tidak berbapak, mestinya secara logika, Adam jauh lebih tepat disebut sebagai anak Tuhan atau Tuhan itu sendiri, sebab terjadinya Adam tanpa berbapak dan tanpa beribu, apalagi Adam diciptakan dengan rupa Tuhan itu sendiri.

Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita..."
(Kejadian 1:26)

Selain dari itu, perhatikan ulang jawaban malaikat pada Lukas 1:35 dan juga 1:37 bahwa kelahiran Jesus itu **adalah berkat kuasa Allah yang tidak ada kata mustahil bagi-Nya**, ini kembali bersesuaian dengan al-Qur'an Surah ali Imran ayat ke 47 dan Surah Maryam ayat 21 yang sudah kita tuliskan diatas.

Penyebutan anak Tuhan terhadap diri dan pribadi Jesus alias 'Isa ini dalam sejarah Bible tidak pernah sekalipun dibenarkannya, malah Jesus berulang kali menyatakan bahwa dia hanyalah anak manusia dan sekaligus juga merangkap sebagai utusan Allah kepada Bani Israil yang memiliki Tuhan.

Untuk pernyataan bahwa Jesus juga mengakui akan bertuhankan kepada Allah yang Esa :

"And Yahshua answered him, The first of all the commandments is, Hear, O Israel; YÁOHU UL is our ULHIM, YÁOHU UL is one".**(Mark 12:29)**

Pernyataan Jesus pada ayat Bible diatas ini bisa ditemukan pula didalam kitab suci al-Qur'an pada Surah Ali Imran ayat 51, dimana 'Isa al-masih putra Maryam berkata :

"Sesungguhnya Allah itu Tuhanku dan Tuhan kamu..."
(QS. 3:51)

Jelas sekali, masing-masing kitab, Bible maupun al-Qur'an menyatakan akan keabsahan Allah selaku satu-satunya Tuhan yang diakui oleh Jesus al-masih.

"Whosoever shall receive one of such children in my name, receiveth me: and whosoever shall receive me, receiveth not me, but him that sent me." **(Mark 9:37)**

"Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-ku sendiri; Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar, dan penghakiman-ku adil, sebab Aku tidak menuruti kehendak-ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku." **(Yohanes 5:30)**

Kedua ayat Bible diatas juga merupakan pernyataan Jesus akan dirinya selaku utusan Allah yang tidak mampu berbuat apapun, bahkan terhadap dirinya sendiri sekalipun kecuali di-izinkan oleh Allah.

Hal ini juga memiliki padanan yang pas sekali didalam al-Qur'an, seperti pada Surah Ali Imran ayat 49 serta Surah Ar-Ra'd ayat 38 dibawah ini :

Dan Rasul kepada Bani Israil : "Sesungguhnya aku bawa kepada kamu satu mukjizat dari Tuhanmu, aku dapat membuat untuk kamu dari tanah seperti rupa burung; lalu aku tiup padanya, maka ia menjadi seekor burung **dengan SEIZIN ALLAH**; dan aku menyembuhkan orang yang buta dan yang sopak; dan menghidupkan orang-orang yang mati **dengan SEIZIN ALLAH**; dan aku bisa kabarkan kepada kamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan dirumah-rumah kamu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah satu tanda bagimu, jika kamu beriman". **(QS. ali Imran 3:49)**

"Tidak ada kekuasaan bagi seorang Rasul mendatangkan suatu petunjuk melainkan dengan izin Allah." **(Qs. ar-Ra'd 13:38)**

Bahwa Jesus merupakan seorang Nabi Allah, juga diakui oleh seorang perempuan dari Samaria yang melakukan dialog dengan beliau sebagaimana yang diriwayatkan oleh Yohanes dalam Injilnya pada pasal 4:19 :

"The woman saith unto him, Sir, I perceive that thou art a prophet." **(John 4:19)**

Bahwa Jesus harus diakui sebagai anak manusia :

"Jesus mendengar bahwa ia telah diusir ke luar oleh mereka. Kemudian Ia bertemu dengan dia dan berkata: "Percayakah engkau kepada **Anak Manusia** ?" **(Yohanes 9:37)**

"Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, **Anak Manusia** juga akan mengakui dia di depan malaikat-malaikat Allah." **(Lukas 12:5)**

Jesus menolak dirinya disebut sebagai anak Allah dan dia menyatakan dirinya adalah anak manusia.

Tetapi Jesus tetap diam. Lalu kata Imam Besar itu kepada-Nya: "Demi Allah yang hidup, katakanlah kepada kami, **apakah Engkau Mesias, Anak Allah, atau tidak** ?." Jawab Jesus: "Engkau telah mengatakannya. **Akan tetapi, Aku berkata kepadamu, mulai sekarang kamu akan melihat Anak Manusia** duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di atas awan-awan di langit." **(Matius 26:63-64)**

Dan setelah hari siang berkumpullah sidang para tua-tua bangsa Yahudi dan imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu mereka menghadapkan Dia ke Mahkamah Agama mereka, katanya: "Jikalau Engkau adalah Mesias, katakanlah kepada kami." Jawab Jesus: "Sekalipun Aku mengatakannya kepada kamu, namun kamu tidak akan percaya; dan sekalipun Aku bertanya sesuatu kepada kamu, namun kamu tidak akan menjawab. Mulai sekarang Anak Manusia sudah duduk disebelah kanan Allah Yang Mahakuasa." Kata mereka semua: "Kalau begitu, Engkau ini Anak Allah?" Jawab Jesus: "Kamu sendiri yang mengatakan bahwa Aku Anak Allah." Lalu kata mereka: "Untuk apa kita perlu kesaksian lagi? Kita ini telah mendengarnya dari mulutnya sendiri."
(Lukas 22:66-71)

Betapa jelas sekali penolakan Jesus ini, dia tidak pernah membenarkan sebutan orang yang mengatakan dirinya sebagai putra Allah dan dia mempertegas bahwa dia hanyalah anak manusia. Jikapun orang menyebutnya sebagai anak Tuhan, maka dilontarkannya kalimat bahwa merekalah yang sudah mengatakan yang demikian, namun dia sendiri tidak mengatakannya melainkan sebagai anak manusia semata.

al-Qur'an menggariskan :

Dan ketika Allah berfirman:"Hai 'Isa putera Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang Tuhan selain Allah ?". 'Isa menjawab:"Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku. Jika aku pernah mengatakannya maka tentulah Engkau telah mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku sama sekali tiada mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib, Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka." **(Qs. al-Ma'idah 5:116-117)**

Selain itu bantahan akan keTuhanan Jesus al-masih ini bisa juga ditemukan dalam Surah 4:171, 5:72-73-75. Dengan demikian betapa banyak persamaan yang diungkapkan oleh al-Qur'an dan Bible mengenai status Jesus alias 'Isa al-Masih ini.

Disatu sisi lainnya, pernyataan Bible yang menyebutkan akan keanakan Tuhan yang ada pada diri Jesus, sebaiknya kita ambil dalam makna kias (figuratif) dengan menarik satu benang merah diantara ayat-ayat Bible lainnya dan bukan mengambil makna harfiah (literal)

Ayat yang cukup sering dijadikan dasar fondasi akan ketuhanan Jesus oleh umat Nasrani beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

"Tetapi jikalau Aku melakukannya dan kamu tidak mau percaya kepadaku, percayalah akan pekerjaan-pekerjaan itu, supaya kamu boleh mengetahui dan mengerti, bahwa Bapa di dalam Aku dan Aku di dalam Bapa." **(Yohanes 10:38)**

Ayat ini bisa kita tarik benang merah dengan ayat yang terdapat didalam Yohanes 17:21 dan 23 :

"Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku." **(Yohanes 17:21)**

"Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku." **(Yohanes 17:23)**

Kalimat "Bapa dalam aku", dan muridnya pun jadi satu dengan Allah dan Jesus mempunyai pengertian bahwa Allah selalu menyertai Jesus dan para muridnya dimana dan kapan saja, sebagaimana pula sabda Nabi Muhammad Saw seperti :

"Janganlah takut, sesungguhnya Allah beserta kita."

Didalam Al-Qur'an juga dikatakan :

"Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." **(QS. 2:153 dan 8:46)**

Bahkan para penyair sufi sering juga melantunkan syair *"Dihatiku ada Allah"*, kalimah ini bukan berarti bahwa Allah bertempat didalam diri sang sufi, analogi ini juga bisa kita nisbatkan pada kalimat Jesus tersebut, sebab Allah tidak membutuhkan ruang, waktu dan tempat.

Selain itu, untuk menambah kelengkapan penjelasan bahwa anak Tuhan yang dipakaikan terhadap Jesus hanyalah satu kiasan, kita tarik lagi benang merah antar ayat-ayat Bible. Kalimat anak Tuhan ini juga bisa kita temukan dalam berbagai ayat Bible lainnya yang merujuk pada pribadi atau golongan selain dari Jesus.

Daud disebut sebagai anak Allah yang sulung berdasarkan Mazmur 89:27
Yakub alias Israil adalah anak Allah yang sulung berdasarkan Keluaran 4:22 dan 23
Afraim adalah anak Allah yang sulung berdasar pada Yeremia 31:9
Adam disebut sebagai anak Allah berdasar Lukas 3:38

Selanjutnya tercatat pula adanya anak-anak Allah dalam :

Kitab Kejadian 6:2 dan 6:4, Kitab Job 1:6 dan Job 2:1 serta Job 38:7

Bahkan salah satu kriteria untuk menjadi anak-anak Allah adalah sebagaimana diriwayatkan oleh Matius pasal 5 ayat 9 dan juga Yohanes pasal 1 ayat 12:

"Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah."
(Matius 5:9)

"Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya". **(Yohanes 1:12)**

Dengan demikian maka sebagai kesimpulan akhir dari semua ini adalah : Bahwa yang disebut selaku anak Allah itu merupakan manusia yang dicintai atau diridhoi Allah yang lazim juga dikenal sebagai para kekasih Allah atau mereka yang taat kepada perintah-perintah Tuhan.

Dalam hal ini, Allah menyatakan firman-Nya di Qur'an sebagai berikut :

"Dan mereka berkata: 'Allah mempunyai anak.", Mahasuci Dia !
Bahkan Dia-lah yang mempunyai apa-apa yang dilangit dan dibumi." **(QS. al-Baqarah 2:116)**

Mereka berkata: "Allah mempunyai anak". Maha Suci Allah; Dia-lah Yang Maha Kaya; kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang di bumi. Kamu tidak mempunyai pengetahuan tentang ini. Pantaskah kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui? **(QS. Yuunus 10:68)**

Dan telah berkata orang-orang Yahudi dan Nasrani: "Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya". Tanyalah: "Kalau begitu, kenapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu ?" Kamu adalah manusia (biasa) yang telah diciptakan-Nya." **(QS. al-Maaidah 5:18)**

"Ucapkanlah :

> **Dialah Allâh yang Esa.**
> **Allâh tempat semuanya bergantung.**
> **Tidak beranak dan tidak diperanakkan.**
> **Dan tidak ada bagi-Nya kesetaraan dengan apapun."**

(QS al-Ikhlash 112:1-4)

'Isa al-Masih Bukanlah Putera Allah

Tidak ada satupun yang mengetahui secara pasti tahun kelahiran 'Isa al-Masih putera Maryam, menurut catatan yang ada dalam **Injil Lukas 2:1-20**, 'Isa al-Masih telah dilahirkan ketika diselenggarakan sensus penduduk diwilayah Syiria dan Palestina atas perintah **Kaisar Augustus** (27 SM - 14M) sekitar tahun 7 Masehi (759 Romawi), setelah **Kaisar Herodes Archelaus** (4SM - 6M) dipecat oleh pemerintah Romawi dan Yudea secara langsung dijadikan wilayah propinsi Roma.

Sebaliknya, Injil Matius, 'Isa al-Masih telah dilahirkan pada masa pemerintahan **Kaisar Herodes Agung** (37 - 4SM), ayah dari **Kaisar Herodes Archelaus** yang wafat pada tahun 4 SM (749 Romawi).

Kedua perbedaan riwayat kelahiran 'Isa al-Masih oleh Matius dan Lukas ini sangatlah tajam sekali dan tidak bisa dikompromikan. Salah satu diantaranya haruslah salah atau justru kedua-duanya salah semua, sebab tidak mungkin keduanya benar !

'Isa al-Masih didalam Bible digambarkan telah lahir dikota Bait Lahm (Betlehem), sekitar 6 mil sebelah selatan ibukota Jerusalem (Darussalam). Dan kelahiran 'Isa al-Masih ini menurut al-Qur'an telah terjadi ditengah padang pasir yang terik dibawah rimbunan pohon Kurma yang menjadi santapan Maryam, ibunya. (**al-Qur'an surah 19:24-25**).

"Maka dari dekatnya, Jibril telah berseru: *Janganlah engkau (Maryam) berduka cita; sesungguhnya Tuhanmu telah menyiapkan bagimu sebuah mata sungai lalu goyangkanlah pohon kurma itu, disana dia akan berguguran buah-buahnya yang masak.*"
(al-Qur'an, Maryam 19:24-25)

Dari penjelasan al-Qur'an ini bisa diambil kesimpulan, bahwa 'Isa al-Masih dilahirkan pada awal musim rontok (gugur), karena buah-buah kurma dapat berguguran kebumi, dan itu kira-kira tanggal 21 September hingga 21 Desember.

Pada akhir musim rontok yaitu sekitar tanggal 21 Desember, dedaunan dan buah-buahan akan sudah habis berguguran (runtuh) sehingga tidak satupun yang masih terlihat pada pohonnya dan menunggu mulai musim dingin, yaitu tanggal 21 Desember.

Musim dingin di Palestina diakhiri dengan tanggal 21 Maret.
Jadi Nabi 'Isa al-Masih telah dilahirkan pada musim gugur (rontok) yaitu kurang lebih pada bulan September atau Nopember, menjelang bulan Desember, yaitu buah atau daun-daun mulai bersemi kembali (musim dingin).

Karena 'Isa al-Masih lahir dan hidup dalam lingkungan bangsa Yahudi di Palestina yang meliputi wilayah Yudea bagian selatan dan Galilea bagian utara, maka amat penting untuk mengenal kehidupan 'Isa al-Masih dan masyarakat Yahudi dimasanya. Dia lahir dan hidup disaat Palestina dalam keadaan tidak tentram.

Dari masa kemasa bangsa Israil (Yahudi) harus bertikai dengan bangsa lain. Setelah 40 tahun tinggal dipadang Tiah disemenanjung Sinai -setelah Nabi Musa wafat sekitar abad ke-11 SM- **Yoshua** berhasil merebut wilayah Palestina dari suku Edom, Kanaan dan Filistin. Tetapi setelah Nabi Sulaiman putra Nabi Daud wafat (973 - 933 SM), Israil ditaklukkan oleh **raja Sargon I** dari kerajaan Asiyria pada tahun 722 SM.

Kemudian **Nebukadnezar** dari Babilonia datang menaklukkan dan menguasai Yerusalem pada tahun 586 SM. Bait Allah yang dibangun dimasa pemerintahan Nabi Sulaiman dibiarkan utuh, tetapi harta wakaf yang tersimpan di Bait Allah dan harta kekayaan istana dirampas. Bangsa Yahudi melakukan pemberontakan terhadap kekuasaan Babilonia itu. Namun dalam melancarkan serangan balasannya, tentara Nebukadnezar telah menghancurkan Bait Allah berikut kota Yerusalem.

Dan pada tahun 538 SM roda nasib kaum Yahudi berputar, Babilonia ditaklukkan oleh kerajaan Persi, dan **Cyrus alias Koresi** (550 - 530 SM) mengizinkan orang-orang Yahudi pulang ke Yudea untuk membangun kembali Bait Allah dan kota Yerusalem serta mengembalikan harta kekayaan yang dirampas oleh Nebukadnezar. Bekas tawanan Yahudi yang pulang kembali ke Yudea berjumlah 42.360 jiwa. Disamping membawa budak dan wanita sebanyak 7.337 jiwa. Didalamnya termasuk 200 laki-laki dan gadi penyanyi. Kafilah besar itu membawa 736 ekor kuda, 245 ekor bagal, 435 ekor unta dan 6.720 ekor keledai **(Kitab Ezra 2:64-69)**

Sayangnya bangsa Yahudi tidak lama menikmati kekuasaan otonom dari pihak Persi yang raja-rajanya kala itu menganut agama Zarahustra, sebab Persi ditaklukkan oleh Alexander (337-323 SM) dari Makedonia pada tahun 322 SM yang menjadi raja Yunani tahun 323 SM dan berkelanjutan terus dibawah kekuasaan Yunani sampai tahun 168 SM dimana pecah pemberontakan total bangsa Yahudi dibawah pimpinan Makkabe bersaudara.

Pada masa itu terbentuklah kerajaan Yahudi kembali dibawah dinasti Makkabe (168 - 63 SM), namun tidak berusia lama, karena pada tahun 63 SM, wilayah Palestina, Syiria dan Asia kecil ditaklukkan oleh Imperium Romawi.

Sejak dibawah kekuasaan Imperium Romawi itulah sejarah bangsa Yahudi di Palestina diliputi kekacauan dan pemberontakan, disebabkan beban pajak yang teramat berat beserta penghinaan-penghinaan terhadap agama bangsa Yahudi yang dibawa oleh Nabi Musa as.

Disebabkan penindasan bangsa penakluk selama berabad-abad dan silih berganti, maka mereka menyimpan dendam yang selalu membara dihatinya. Namun dalam kondisi yang sehitam-hitamnya, diantara mereka ada golongan yang mengharapkan datangnya seorang Musa baru beserta pendampingnya (seperti Harun), yang akan menghantam bangsa penjajah dan menghidupkan kembali ajaran-ajaran Allah. Dan Musa baru inilah yang disebut sebagai Mesiah atau al-Masih.

Impian dan keyakinan bangsa Yahudi dari hari kehari dalam menantikan seorang al-Masih baru terus berkembang dan mereka siap mengelu-elukan kedatangan Musa baru yang mampu membebaskan bangsa Yahudi dari cengkraman Imperium Romawi, dan mengembalikan kemegahan serta kejayaan nenek moyang mereka dimasa lalu, terutama dimasa-masa pemerintahan Nabi Daud dan Nabi Sulaiman.

Sebagian besar harapan dan keyakinan akan datangnya al-Masih untuk mengembalikan kemegahan Daud telah menyebabkan mereka berpendapat bahwa sang Mesias itu haruslah juga dari bibit dan benih Nabi Daud itu sendiri yang memiliki aliran darah pejuang dan bangsawan besar.

Nabi Daud dan Nabi Sulaiman telah terbukti mampu mengungguli seluruh kerajaan dunia dalam hal kekuatan dan kekayaannya; ketika seluruh kerajaan dunia takluk dan tunduk dibawah pemerintahan keduanya; ketika seluruh bangsa bertekuk lutut dibawah telapak kaki bangsa Yahudi sebagaimana yang juga dipaparkan oleh al-Qur'an :

Lalu Kami jadikan Sulaiman memahaminya. Setiap orangnya Kami beri hukum dan pengetahuan; dan Kami edarkan bersama Daud gaya-gaya alamiah/Rawasia dan burung-burung yang bertasbih. Dan Kamilah yang

melakukannya.
(QS. 21:79)

Dan bagi Sulaiman angin; yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan sebulan perjalanan dan diwaktu sorenya sebulan (pula) dan Kami suruh menyelidiki baginya sumber logam. Diantara Jin ada yang bekerja dihadapannya dengan izin Tuhannya; dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya siksaan api yang menyala.

Mereka mengerjakan untuknya apa yang dia kehendaki dari gedung-gedung pencakar langit dan patung-patung, serta piring-piring seperti kolam dengan roda-roda yang bersumbu. Bekerjalah hai keluarga Daud sambil bersyukur, dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih.
(QS. 34:12-13)

Namun bangsa Yahudi tidak pernah tahu bahwa sebelum Nabi Sulaiman wafat, dimasa awal pemerintahannya, beliau sudah bermunajat kepada Allah agar dilimpahkan kerajaan yang tidak akan pernah terulang lagi pada masa kapanpun itu, baik oleh orang-orang Yahudi maupun bukan.

Ia berkata:"Ya Tuhanku ! berilah perlindungan kepadaku dan karuniailah untukku kerajaan yang tidak dimiliki oleh siapapun sesudahku, karena Engkau sungguh Yang Maha pemberi".
(QS. 38:35)

Impian kaum Yahudi bahwa al-Masih yang berupa perwujudan dari Musa yang akan mengantarkan bangsa Yahudi kembali menjadi bangsa besar dan pilihan itu tampaknya memang tidak akan pernah terwujudkan dalam sejarah peradaban dunia.

Kisah lahirnya 'Isa putra Maryam secara ajaib telah menaruh satu prasangka tersendiri dalam kalangan umat Yahudi, mereka mencoba menghubung-hubungkan silsilah Maryam maupun Yusuf Arimatea (bapak angkat 'Isa al-Masih menurut versi Bible) kedalam garis keturunan Nabi Daud.

Karena ulah kaum Yahudi tersebut, maka kacaulah sudah nasab 'Isa al-Masih.
Kembali terjadi konfrontasi antara Gospel of Luke dan Gospel of Matthew didalam menjabarkan silsilah sang Mesias, dimana Matius 1:6-16 telah menghubungkan 'Isa al-Masih dalam **26 generasi** dari Nabi Daud dan mencuplik **Ya'kub sebagai ayah dari Yusuf Arimatea** serta menyilangkan nasabnya **kepada Nabi Sulaiman**, maka Lukas lebih frontal lagi, dalam pasal 3:23-31 dia telah menghubungkan 'Isa al-Masih dalam **41 generasi** sebelum Daud dengan mencuplik **Eli sebagai ayah dari Yusuf Arimatea** dan mengambil silsilah **dari Natan, saudara Nabi Sulaiman**.

Tentu saja hal ini telah menghancurkan sejarah suci sang Mesias itu sendiri, sebab bagaimanapun juga, 'Isa al-Masih, bukan anak kandung yang terlahir dari darah dan daging Yusuf Arimatea bersama Maryam, sebab sebelum keduanya menjadi suami istri, Maryam sudah hamil karena kuasa Allah.

"Ketika Malaikat berkata:"Wahai Maryam, sesungguhnya Allah mengabarkan kepadamu bahwa engkau akan dapat satu kalimah daripadaNya, namanya al-Masih, ''Isa putra Maryam, yang mulia didunia dan akhirat dan seorang dari mereka yang dihampiri. Dan dia akan berbicara kepada manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia termasuk di antara orang-orang yang saleh" **(Qs. ali Imran 3:45-46)**

Ia (Maryam) menjawab: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh manusia ?". Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril):"Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. **Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia."** **(Qs. ali Imran 3:47)**

Pengertian kata *"Kalimah/Kalam Allah"* yang terdapat pada kitab suci AlQuran atau Hadits mempunyai beberapa arti, antara lain :

1. Ujian
   Sebagaimana dapat kita temukan dalam Surah AlBaqarah 124 Sbb :

Dan ketika Ibrahim diuji Tuhan-nya dengan beberapa *Kalimah*, lalu ditunaikannya.
Ia berfirman : "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia !". Ia bertanya : "Dengan anak cucuku ?". Dia menjawab: "PerjanjianKu tidak akan mengenai orang-orang yang zhalim." **(Qs. 2:124)**

2. Ketetapan
   Kolu Bala Walakin Haqqot KALIMATUL 'azabi 'alal kafirin
   Artinya : *Tetapi telah pantas Kalimah atas orang-orang kafir !***(Qs. 39:71)**

3. Ucapan, Omongan atau Kalam
   Pengertian seperti ini bisa dijumpai pada hadist yang berbunyi :
   "Jihad yang paling utama ialah *Kalimah* yang benar dihadapan penguasa yang zalim."

   Kata "KALIMAH" dengan arti "Ucapan, Omongan atau Kalam" ada 2 macam pengertian, yaitu :

1. Ucapan yang dimiliki oleh manusia disebut *Kalimat Hawadis*, artinya *Ucapan Makhluk* yang bersifat fana atau rusak.

2. Ucapan yang berasal dari Allah disebut Firman atau Kalam yang bersifat Qodim, kekal selamanya dan tidak akan rusak. Untuk lebih jelas, mari kita lihat langsung pada konteks ayat yang mengatakan bagaimana Isa dijadikan Allah, kita ambil Surah An-Nisa ayat 171 yang berbunyi :

   "Hai Ahli Kitab ! Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu berkata atas Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al-Masih, 'Isa putera Maryam itu, tidak lain melainkan utusan Allah dan *KalimahNya* yang Ia berikan kepada Maryam dengan *tiupan ruh daripada-Nya.* Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu berkata: "Trinitas", Hentikanlah ! Baik bagimu. Allah itu adalah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Dia dari mempunyai anak, kepunyaanNya-lah semua yang dilangit dan semua yang dibumi; Cukuplah Allah sebagai Pelindung." **(QS. 4:171)**

Kata ***"Al Qoha Ila Maryam"*** yang diartikan dengan ***Meniupkannya kedalam rahim Maryam*** susunan kalimatnya berbentuk kata kerja transitif (fi'il muta'addi), yaitu kata kerja yang membutuhkan obyek penderita.

Pada ayat ini, subyeknya adalah "Allah".
Kata kerjanya ialah "alqo" (melemparkan).
Obyek penderitanya ialah "ha" (Kalimah).

Jadi sudah jelas, yang masuk kedalam tubuh Maryam itu adalah "Kalimah Hawadis" dan bukan "Kalam Qodim". Sebab, mustahil Allah memasuki tubuh Maryam. Seandainya peristiwa mustahil ini bisa terjadi, maka susunan kalimatnya memakai kata kerja intransitif (fi'il lazim) sebagai berikut :

Wakola muhu yad ghulu fi Maryam
Artinya: *dan Firman-Nya memasuki tubuh Maryam*

Sehingga nyatalah keterangan AlQur'an dalam hal ini bahwa Kalam Allah/Firman Allah itu tidak berarti Allah itu sendiri sebagaimana yang tertulis dalam Yohanes 1:1 dan 1:14 dan digembar-gemborkan oleh umat Kristen dengan perkataan bahwa AlQur'an mendukung keTuhanan Yesus alias Isa.

Adapun juga peniupan ruh daripada-Nya sebagaimana yang telah terjadi pada Maryam itu adalah sama kejadiannya dengan tiupan ruh dari-Nya yang diberikan kepada Nabi Adam as.

Tatkala Tuhanmu berkata kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan menusia dari tanah !, maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya ruhKu; maka hendaklah kamu tunduk bersujud kepadanya !" **(Qs. 38: 71-72)**

Makanya, benarlah firman Allah berikut ini :

"Sesungguhnya perbandingan Isa disisi Allah, adalah seperti Adam. Allah menjadikan dia dari tanah, kemudian Dia berkata kepadanya: "Jadilah !", maka jadilah dia. **(Qs. 3:59)**

Adam telah diciptakan oleh Allah tanpa ayah dan ibu, Hawa diciptakan tanpa ibu dan Isa diciptakan dengan tanpa seorang bapak. Sungguh, semuanya adalah hal yang mudah saja bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Dia mampu menjadikan sesuatu yang sebelumnya tidak ada, lalu diadakan-Nya, dibentuk-Nya dunia dan seluruh alam raya ini dengan kekuasaan-Nya, apakah kita mesti harus ragu dengan kebijaksanaan-Nya ?

Orang yang menganggap bahwa kelahiran 'Isa al-Masih itu sebagai suatu keistimewaan tersendiri dan dikatakan sebagai kelahiran Tuhan, hanyalah orang yang memperbodoh diri mereka sendiri.
Mereka membatasi ruang lingkup kekuasaan Allah sebagai Tuhan yang serba Maha.

Tidak lain semuanya karena mereka itu tetap terpengaruh akan pemikiran orang masa lalu yang pengetahuan mereka akan peristiwa ilmiah ini amatlah dangkal, sehingga segala sesuatu itu senantiasa dikait-kaitkan dengan hal-hal yang irrasional.

Apa yang terjadi dan dialami oleh Maryam ini sudah bukan pada tempatnya lagi untuk didongengkan oleh kaum Nasrani selama ini sebagai cikal bakal kelahiran seorang Tuhan atau anak Tuhan.

Saya kutipkan dari *Majalah Kartini* no.5 tahun 1975 halaman 32 sbb :

"Pada tanggal 30 September tahun lalu, lahirlah anak perempuan saya melalui pembedahan Keizersnee, seorang bayi cantik gemuk dengan mata biru seperti mata saya, dengan rambut sawo matang seperti rambut saya dan halus seperti kulit saya juga.

Dokter spesialis mengatakan bahwa dia segera akan melakukan penyelidikan medis terhadap saya dan anak saya itu. Dan pada akhir Desember, dokter memberitahukan sesuatu yang penting kepada saya : "Nona Young," katanya: "Anda ini dapat dikatakan sebagai suatu keajaiban medis. Anda merupakan kejadian yang ketiga kalinya dalam sejarah ilmu pengobatan dimana dengan pasti dapat ditentukan tentang terjadinya suatu parthenogenese."

Suatu PARTHENOGENESE ialah suatu kelahiran perawan.
Seorang wanita menjadi hamil tanpa ada hubungan seks dengan seorang pria.
Itu pernah terdapat di Jerman pada tahun 1945 dan sebelum itu juga di Brazilia. Didalam dunia hewan hal itu lebih banyak terjadi, namun pada manusia jarang sekali."

Akhirnya Allah Swt membukakan pintu kebenaran-Nya, bahwa apa yang telah dialami dulu oleh Maryam atas kelahiran 'Isa al-Masih adalah suatu hal yang bersifat alamiah dan bukan sesuatu yang istimewa sehingga harus dikabarkan bahwa bayi yang dikandung dan dilahirkan secara parthenogenese sebagai anak Tuhan, terbukti dengan adanya kelahiran-kelahiran serupa yang terjadi pada masa sekarang ini.

Adakah kaum Nasrani pun akan mengatakan bahwa anak-anak yang dilahirkan oleh para perawan tanpa adanya hubungan seks dengan laki-laki manapun alias secara Parthenogenese itu sebagai anak Tuhan juga sebagaimana halnya anggapan mereka terhadap diri 'Isa al-Masih alias Yesus The Christ ?

Pada masa lalu, orang senantiasa takjub akan suatu peristiwa atau kejadian yang aneh-aneh, mereka senang terhadap yang sifatnya menghebohkan, sebab itu pula makanya Allah menurunkan Nabi dan Rasul-Nya dengan beragam mukjizat yang bersifat hebat dan mentakjubkan.

Tercatatlah kemukjizatan dari Nabi Ibrahim yang tidak mempan dibakar oleh api, Nabi Musa yang mampu membelah lautan dengan tongkatnya, dan dengan tongkat itu pula dia menghadapi tukang sihir Fir'aun, Nabi Sulaiman yang mampu menundukkan Jin dan manusia serta pandai berbahasa binatang, Nabi 'Isa putra Maryam bisa berbicara kepada manusia semasa dia masih dalam buaian ibunya serta mampu menghidupkan orang mati dan menjadikan burung dengan seizin Allah.

Masih ada banyak lagi sederetan Nabi dan Rasul Allah yang membekal mukjizat yang dahsyat yang tercatat dalam al-Qur'an, tetapi jika kita simak lebih jauh lagi, ternyata Nabi-nabi dan Rasul tersebut tidak selalu berhasil dengan gemilang didalam dakwah kenabian mereka kepada umat.

Semua mukjizat yang mereka punyai, cenderung dianggap sebagai suatu sihir yang mempesonakan.
Untuk itu pada periode pengutusan Nabi Muhammad Saw selaku Nabi yang terakhir, Allah tidak hanya membekali beliau dengan mukjizat-mukjizat yang hebat sebagaimana yang dimiliki oleh Nabi-nabi-Nya sebelum itu, Allah telah menurunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebuah mukjizat terbesar sepanjang jaman.

Sebuah muikjizat yang mampu menjadikan dunia terang benderang, mengantarkan kepada kebahagiaan manusia.
Itulah dia yang bernama AlQur'an, yang dijadikan sebagai petunjuk bagi mereka yang bertakwa.

Suatu kitab suci yang membuka diri untuk penelaahan ilmiah oleh para ahli dan kaum cendikiawan disetiap masa dan disetiap waktu, mukjizat yang akan abadi selama-lamanya.

Keadaan Maryam yang telah mendapatkan kedudukan terhormat dari Allah Swt, selaku wanita pertama yang melahirkan seorang Nabi dan Rasul melalui peristiwa parthenogenese pada masa lampau itu telah membuat banyak orang heran karenanya.

Waktu itu masyarakat mengenal Maryam adalah seorang yang senantiasa beribadah kepada Allah dan tidak pernah dijamah oleh seorang laki-laki manapun, dia adalah seorang perawan. Lalu jika mendadak mereka melihat Maryam hamil dan melahirkan, timbul prasangka yang macam-macam terhadap diri Maryam ini, maka bertanyalah mereka kepadanya.

"Hai Maryam, sesungguhnya engkau telah berbuat satu perkara yang luar biasa !
Hai saudara perempuan Harun !, bukanlah ayahmu seorang penjahat dan ibumu bukan seorang penzina".
Maka ia (Maryam) menunjuk kepada anaknya.
Mereka bertanya : "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang dalam buaian ?"

Ia berkata: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku kitab dan Dia menjadikan aku nabi.
Dan Dia menjadikan aku seorang yang berbakti di mana saja aku berada, dan Dia mewajibkan aku sholat dan zakat selama aku hidup, dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Keselamatan atasku pada hari aku dilahirkan dan pada hari aku akan mati dan pada hari aku akan dibangkitkan dengan keadaan hidup." **(Qs. 19-27-33)**

Pada ayat ke-28 surah 19 diatas ada disebutkan teriakan dari Bani Israil kepada Maryam dengan perkataan :
"Hai saudara perempuan Harun !, inilah penjelasannya :

Nama bapak Nabi Musa adalah Imran, dan nama cucu Nabi Musa juga Imran.
Dalam al-Qur'an surah Maryam 27-28 diterangkan bahwa Maryam adalah saudara Harun (Ukhta Harun) :

1. Dalam Bible, Yesus itu disebut 'Putra Daud', padahal antara Daud dengan Yesus itu berjarak 750 tahun, dan diselingi oleh beberapa keturunan Daud (Matius 1:1)

2. Maryam adalah anak perempuan Imran, cucu kesekian dari Musa.

3. Bapak Nabi Musa bernama Imran juga.

4. Dengan demikian, Maryam ibundanya Isa al-Masih dapat disebut sebagai anak perempuan Imran, seperti Yesus disebut sebagai anak Daud.

5. Jika Maryam ibunya nabi Isa dapat disebut anak perempuan Imran, dengan sendirinya Maryam dapat disebut 'saudara Harun', karena Harun itu adalah anak laki-laki Imran.

Begitulah, salah satu mukjizat tanda kenabiannya sudah diperlihatkan oleh Allah dengan diberikan-Nya kepada Isa kuasa untuk dapat berbicara kepada umatnya sewaktu ia masih dalam buaian ibunya, Maryam.

Tapi apa yang terjadi kemudian, umatnya malah menjadi ingkar, bahkan berita keajaiban kelahiran 'Isa dan mukjizatnya yang dapat berbicara ketika masih dalam buaian ini telah dianggap sebagai menjelmanya Tuhan dalam perwujudan manusia.

Apa yang terjadi pada Bani Israil ini sungguh suatu kekejian terhadap Allah.
Merasa umatnya semakin ingkar dan mendakwakan yang bukan-bukan pada dirinya serta ibundanya, yang membuat Allah telah meminta pertanggung jawaban darinya atas hal yang demikian, maka Isa menampik sendiri semua berita bohong tersebut.

Dia berkata: "Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan kebijaksanaan (Hikmat) untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya, maka bertaqwakah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Sesungguhnya Allah Dialah Tuhanku dan Tuhan kamu, oleh itu sembahlah Dia, ini adalah jalan yang lurus." **(Qs. 43:63-64)**

al-Qur'an mengangkat derajat Maryam sebagai seorang wanita yang suci (lihat al-Qur'an surah ali-Imran (3) ayat 42) dan menisbatkan silsilah 'Isa al-Masih kepada nasab ibunya, Maryam, tanpa harus menghubung-hubungkan silsilah 'Isa kepada Daud, Sulaiman, Natan dan Yusuf Arimatea apalagi harus menghubungkannya selaku keturunan dari Tuhan !

Kita akan melanjutkan pembahasan mengenai sosok pribadi ''Isa al-Masih putra Maryam ini pada artikel

Penyaliban 'Isa al-Masih dalam Tinjauan

Janganlah ayah dihukum mati karena anaknya, janganlah pula anak dihukum mati karena ayahnya; Setiap orang harus dihukum mati karena dosanya sendiri." **(Ulangan 24:16)**

"Orang yang berbuat dosa, itulah yang harus mati. Anak tidak akan ikut menanggung kesalahan ayahnya dan ayah pun tidak akan ikut menanggung kesalahan anaknya. Orang benar akan menerima berkat kebenarannya, dan kefasikan orang fasik akan tertanggung diatasnya. **(Yehezkiel 18:20)**

Perjalanan hidup para Nabi Israil didalam menempuh misi kenabiannya ditengah-tengah bangsanya sendiri, seringkali mendapatkan sandungan dan tantangan, baik yang berasal dari pemerintahan yang berkuasa saat itu maupun dari orang-orang yang menghambakan dirinya pada harta benda dan keserakahan hawa nafsunya.

Begitupun yang menimpa pada sejarah kehidupan 'Isa al-Masih putera Maryam yang diutus Allah untuk mengembalikan bangsanya kepada jalan Allah yang pernah disampaikan oleh Musa beberapa waktu sebelumnya, telah mendapatkan tantangan yang keras dari pihak Yahudi dan pemerintahan Romawi yang berkuasa atas Yerusalem masa itu.

Sejarah Bible mencatatkan bahwa Nabi 'Isa al-Masih hanya mengangkat sebanyak dua belas orang murid untuk membantu perjuangannya menyebarkan agama Allah, yaitu suatu jumlah tradisional yang mewakili dua belas suku Bani Israil.

Namun sayang sekali, ternyata tidak semuanya dari sahabat-sahabat beliau adalah orang-orang yang beriman dan setia terhadap Nabi 'Isa putra Maryam, ada diantara mereka yang malah membelot dan menjadi musuh dalam selimut, bekerja sama dengan pihak romawi untuk menangkap dan membunuh 'Isa.

al-Qur'an mengingatkan orang-orang yang beriman terhadap Allah dan Rasul-Nya dengan mengambil contoh kepada peringatan Nabi 'Isa putera Maryam terhadap para sahabatnya untuk menjadi khalifatullah yang menegakkan ajaran Islam dimanapun berada.

"Wahai orang-orang yang beriman !
Jadilah pembantu-pembantu Allah sebagaimana 'Isa putera Maryam berkata kepada para sahabatnya: *Siapakah pembantu-pembantuku untuk Allah ?*; Sahabat-sahabatnya berkata: *Kamilah pembantu-pembantu Allah.*; Maka sebagian dari Bani Israil itu beriman dan sebagian lagi ingkar. Maka Kami bantu mereka yang beriman terhadap musuh-musuhnya. Maka jadilah mereka orang-orang yang menang.
(al-Qur'an surah ash-Shaff 61:14)

Dari dalam Bible kita ketahui bahwa diantara para sahabat (istilah al-Qur'an adalah Hawarayin dan dalam teologi Nasrani disebut sebagai murid-murid) 'Isa al-Masih putra Maryam alias Yaohushua The Mashiah ada seorang yang telah melakukan tindakan makar berupa pengkhianatan kepada sang Nabi dengan jalan menyerahkan gurunya tersebut kepada pihak Yahudi yang dibantu oleh tentara Romawi, nama pengkhianat ini adalah Yahudza Iskharyuti atau lebih dikenal dengan nama Judas Iskariot.

"And the chief priests and scribes sought how they might kill him; for they feared the people. Then entered Satan into Judas surnamed Iscariot, being of the number of the twelve. And he went his way, and communed with the chief priests and captains, how he might betray him unto them. And they were glad, and covenanted to give him money. And he promised, and sought opportunity to betray him unto them in the absence of the multitude."
(Luke 22:6 KJV)

"Dan para pimpinan imam dan ahli Taurat mencari jalan bagaimana mereka akan membunuh Jesus; karena mereka khawatir terhadap kaum itu; Lalu masuklah Setan kepada Judas Iskariot, murid kedua belas dari Jesus. Dan dia pergi menuju pada imam serta para kepala tentara Romawi bahwa dia akan mengkhianati Jesus untuk mereka. Mereka sangat gembira dan bermufakat akan memberikan kepadanya sejumlah uang. Lalu Judas menyetujuinya dan mencari kesempatan untuk menyerahkan Jesus kepada mereka tanpa sepengetahuan orang banyak."
(Lukas 22:2-6)

Namun tindakan makar yang akan dilakukan ini sudah tercium oleh 'Isa al-Masih, sebagaimana yang disinggungnya pada saat pekan hari raya Paskah atau jamuan makan malam terakhir yang dalam versi al-Qur'an dikenal dengan nama al-Maidah itu :

Ketika 'Isa merasa akan kekufuran dari mereka, ia berkata: " Siapakah penolong-penolongku kejalan Allah ?", Maka sahabat-sahabatnya berkata: "Kamilah penolong-penolong Allah. Kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah muslimin. Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti Rasul itu, karena itu masukkanlah kami kedalam orang-orang yang menyaksikan".
(QS. ali-Imran 3:52-53)

"Setelah Jesus berkata demikian jiwanya sangat terharu, lalu memberikan kesaksian dan berkata: Sesungguhnya aku berkata kepada kamu, bahwa salah seorang di antara kamu akan mengkhianatiku."
(Yohanes 13:21)

Dalam sabda berikutnya bisa kita lihat bahwa 'Isa al-Masih menyesali kelahiran muridnya yang melakukan khianat itu dan ini sebenarnya sudah membuyarkan konsep dosa turunan yang harus ditebus oleh putera Maryam sebagaimana yang diajarkan dalam dunia Kristen; Bila memang 'Isa dijadikan oleh Allah untuk menjadi penebus dosa Adam, maka seharusnya kelahiran Yudas Iskariot tidak perlu untuk disesali justru 'Isa al-Masih dan semua orang Nasrani harus berterima kasih kepadanya, sebab dengan begitu akan ada yang namanya penebusan dosa.

"Anak Manusia memang akan pergi sesuai dengan yang ada tertulis tentang dia, akan tetapi celakalah orang yang olehnya anak manusia itu dikhianati. Adalah lebih baik bagi orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan."
(Matius 26:24)

"Lalu Jesus berkata kepada Judas, Lakukanlah apa yang akan engkau lakukan secepatnya."
(Yohanes 13:27)

Setelah kepergian Judas, Jesus sendiri tidak sudi menunggu dan berpangku tangan untuk ditangkap begitu saja oleh musuh-musuhnya. Jesus berencana untuk segera membuat jalur pertahanan demi menghadapi rencana jahat dari Judas, Jesus lalu menyiapkan para sahabat atau murid-muridnya yang lain untuk ikut pergi bersamanya dengan tidak lupa Jesus juga mengingatkan mereka akan adanya kemungkinan terjadinya bentrokan dan pertikaian nantinya. Dengan berhati-hati agar mereka semua tidak takut, Jesus mengajarkan cara mempertahankan diri dengan mempergunakan kata-kata yang indah.

"Lalu Jesus berkata kepada mereka: "Ketika aku mengutus kamu dengan tiada membawa pundi-pundi, uang darurat (bahasa inggris=scrip) dan sepatu, adakah kamu kekurangan apa-apa ?" Jawab mereka: "Suatupun tidak." Lalu katanya kepada mereka: "Tetapi sekarang, siapa yang mempunyai pundi-pundi, hendaklah ia membawanya, demikian juga yang mempunyai uang; dan **siapa yang tidak mempunyai pedang, maka juallah jubahnya dan belilah satu pedang**."
(Lukas 22:35-36)

Ini adalah persiapan untuk melakukan Jihad, perang suci, Yahudi melawan Yahudi.
Jesus tidak lagi menyarankan para muridnya untuk mempergunakan jalan yang lembut didalam menghadapi para musuhnya, situasi dan kondisi telah berubah dan dengan segala kebijakan maka strategi harus diubah.

Murid-muridnya telah dipersenjatainya, bahwa barang siapa yang tidak memiliki pedang waktu itu, maka jualkanlah jubah mereka untuk membeli satu pedang bagi masing-masingnya.

Jesus tahu, untuk menghadapi para musuhnya hanya dengan mengandalkan tongkat yang senantiasa dibawa para muridnya (Markus 6:8) adalah suatu kekonyolan, maka dari itu dia memerintahkan untuk membeli pedang. Dan manakala para muridnya hanya berhasil mendapatkan dua bilah pedang dalam Lukas 22:38, Jesus tidak bisa berkata lain lagi, Jesus tahu bahwa perlawanan yang akan ia lakukan terhadap para musuhnya kemungkinan besar akan menjadi sia-sia, para muridnya ini tidak bisa melakukan hal yang lebih baik untuk menolongnya.

Kata **"Pedang"** disini tidak bisa diartikan lain dan haruslah dipergunakan didalam arti sebenarnya, sebab menjual jubah untuk mendapatkan uang dan membeli pedang akan dipakai pada saat perlawanan terhadap Yudas, anda bisa melihat didalam Matius 26:51-52, pedang yang dibeli sudah dihunus dan dipergunakan untuk memutuskan telinga orang, jadi jelas bukan pedang kiasan.

Jelas sekali diantara para muridnya waktu itu sudah ada yang memiliki pedang, namun tidak keseluruhan dari mereka. Maka itu Jesus menyuruh bahwa bagi mereka yang belum berpedang, maka diharuskan untuk membeli pedang.

Saya perkirakan waktu itu yang membawa pedang baru 3 orang, yaitu Petrus, Yohanes dan Yakobus, sementara yang delapan lainnya belum memiliki pedang. Dan ditambah dua pedang yang berhasil didapatkan oleh ke-8 muridnya yang lain, jadi jumlah keseluruhan murid berpedang adalah 5 orang.

Jesus juga menyadari dengan minimnya persiapan perlawanan yang ada sudah mengisyaratkan bahwa waktu kepergiannya dari tengah-tengah Bani Israil akan segera sampai.

"Sekarang adalah saatnya bagi anak manusia akan dimuliakan, dan Allah pun akan dipermuliakan bersamanya."
(Yohanes 13:31)

"Then Jesus said to them: All you shall be scandalized in me this night. For it is written: I will strike the shepherd, and the sheep of the flock shall be dispersed."
(Matthew 26: 31 - Douay)

"Maka berkatalah Yesus kepada mereka: 'Malam ini kamu semua akan memalukan aku, mengecewakanku. Sebab sebagaimana yang telah tertulis: **Aku akan menyerang para gembala** dan kawanan domba ini akan tercerai berai. Namun setelah aku ditinggikan, aku akan mendahului kamu ke Galilea.

Dan Petrus menjawab, berkata kepadanya: Sekalipun seluruh orang akan mengkhianatimu, aku tidak akan pernah mengkhianatimu. Jesus menjawabnya: dengarlah apa yang kusabdakan padamu, dalam malam ini saja sebelum ayam berkokok, engkau akan mengingkari aku tiga kali.

Petrus menjawabnya: Sekalipun aku akan mati denganmu, aku tidak akan mengingkari mu. Dan begitu juga jawaban para murid semuanya." **(Matius 26:31-35)**

Jesus hanya tersenyum mendengar penuturan Petrus dan para muridnya yang lain itu, bagaimanapun juga ia sudah lama kenal dengan mereka dan sudah mengetahui kepribadian mereka. Atas pernyataan mereka, Jesus menjawab :

"Simon, simon ! waspadalah, Setan sangat ingin memiliki dirimu, dia akan mengayak engkau laksana gandum, namun aku akan berdoa untukmu, supaya tidak gugur imanmu dan apabila engkau bertobat, perkuatlah saudara-saudaramu." **(Lukas 23:31-32)**

Jesus tampaknya menyandarkan seluruh kekuatan iman muridnya yang lain kepada Simon Petrus, dialah yang akan menjadi kunci bagi kelangsungan hidup ajaran Allah sepeninggalnya, Petrus adalah kunci dari kekuatan sepuluh orang pengikut al-Masih yang tertinggal dan karena itu sebagaimana sabda Jesus, Setan berusaha untuk menjatuhkan Petrus kedalam godaannya sehingga apabila dia sudah berhasil dijatuhkan, maka akan sangat mudah bagi Setan meruntuhkan ajaran yang dibawa oleh putra Maryam.

Untuk mengingatkan para muridnya, Jesus memberikan wejangan kepada mereka:

"**Siapa yang mengikuti perintahku dan mematuhinya**, dialah yang mencintaiku; dan dia yang mencintaiku itu akan dikasihi oleh Allah dan akupun akan mencintainya." **(Yohanes 14:21)**

"Sesungguhnya Allah itu adalah Tuhanku dan Tuhan kamu. Karenanya berbaktilah kepada-Nya, inilah jalan yang lurus." **(Qs. ali-Imran 3:51)**

"These things have I spoken unto you, that ye should not be offended.
They shall put you out of the synagogues: yea, the time cometh, that whosoever killeth you will think that he doeth God service. And these things will they do unto you, because they have not known the Father, nor me." ***(John 16:1-3)***

"Semua perkara ini sudah aku katakan padamu, agar jangan kamu kecewa. Engkau akan ditolak oleh mereka dari rumah peribadatan. Waktunya akan tiba, dimana siapa yang membunuh kamu, dia akan berpikir sudah melakukan bakti terhadap Allah; semuanya dilakukan mereka kepadamu sebab mereka tidak mengenal aku dan Allah." **(Yohanes 16:1-3)**

Dan sebagai akhir dari wejangannya, 'Isa al-Masih mewasiatkan akan kedatangan seorang utusan berikutnya yang akan menggantikan posisi dirinya sebagai seorang utusan Allah.

"Sebenarnya, masih banyak perkara yang hendak kukatakan kepadamu, namun kamu tidak bisa menerimanya sekarang. Tetapi apabila dia, Nabi al-Amin telah datang, dia akan mengajarkanmu seluruh hal tentang kebenaran, sebab dia tidak akan berkata-kata menurut kehendaknya sendiri, tetapi apasaja yang akan dia dengar itulah yang akan dikatakannya. Dia akan mengabarkan kepadamu semua perkara yang akan datang."

"He shall glorify Me; for He shall take of Mine, and shall disclose it to you. All things that the Father has are Mine; therefore I said, that He takes of Mine, and will disclose it to you."
(John 16:14-15 New American Standard Bible - NASB)

"Maka ia akan memuliakan aku, karena ia akan mengambil daripada hakku, lalu mengabarkannya kepadamu, segala sesuatu yang hak Allah itu juga hakku, oleh sebab itu aku berkata, bahwa diambilnya daripada hakku, lalu dikabarkannya kepadamu." **(Yohanes 16:12-15)**

"Tetapi utusan yang akan datang, Nabi al-Amin yang akan diutus Allah karenaku, dia akan mengajarkan kepadamu seluruh perkara dan akan mengingatkan kepadamu apa yang telah kusabdakan padamu." **(Yohanes 14:26)**

"Dan tatkala 'Isa putra Maryam berkata: *hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah Rasul Allah kepada kamu, membenarkan Taurat yang turun sebelumku dan memberikan kabar gembira mengenai seorang Rasul sesudahku yang namanya Ahmad*." **(Qs. ash-Shaaf 61:6)**

Ketika Jesus hendak menyelesaikan wejangannya, wahyu Allah turun kepadanya :

"Dan tatkala Allah bertanya : Hai 'Isa putra Maryam, adakah engkau mengatakan kepada manusia, : jadikanlah aku dan ibuku sebagai Tuhan selain Allah ?, 'Isa menjawab: 'Maha suci Engkau ! Tidaklah patut bagiku berkata apa yang tidak ada hak untukku mengatakannya, maka sesungguhnya Engkau mengetahuinya. Engkau tahu apa yang ada pada diriku, namun aku tidak tahu apa yang ada pada diri-Mu, karena sungguh, Engkaulah yang sangat mengetahui perkara yang ghaib." **(Qs. al-Maaidah 5:116)**

Dan Jesus menengadah kelangit lalu berseru :

"And this is life eternal, that they might know thee, the only true Elohim, and Yahshua the Messiah, whom thou hast sent."
(John 17:3 from The Restored Name King James Version of the Scriptures)

"Inilah hidup yang kekal, yaitu agar mereka mengenal Engkau, Allah yang Maha Esa dan benar, serta Jesus al-Masih yang telah Engkau utuskan." **(Yohanes 17:3)**

"Now they have come to know that everything Thou hast given Me is from Thee; for the words which Thou gavest Me I have given to them; and they received them, and truly understood that I came forth from Thee, and they believed that Thou didst send Me." *(John 17:7-8 New American Standard Bible - NASB)*

"Sekarang mereka sudah mengetahui bahwa seluruh yang Engkau berikan kepadaku berasal dari-Mu, sebab semua firman yang Engkau berikan kepadaku telah kusampaikan kepada mereka dan mereka sudah menerimanya serta percaya dengan sebenarnya bahwa aku datang dari Engkau dan Engkau sudah mengutusku." **(Yohanes 17:7-8)**

"Ketika aku bersama dengan mereka, aku menjaga mereka yang telah Engkau berikan kepadaku dengan nama-Mu. Tiada satupun yang tersesat kecuali pengkhianat itu." **(Yohanes 17:12)**

"Aku tidak akan memohon agar Engkau juga mewafatkan mereka, namun tolong peliharalah mereka dari kejahatan." **(Yohanes 17:15)**

"Tidak aku katakan kepada mereka, melainkan apa yang Engkau perintahkan kepadaku, yaitu beribadahlah kepada Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada diantara mereka; maka setelah Engkau mengambil aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka." **(Qs. al-Maaidah 5:117)**

'Isa al-Masih sudah membuktikan dirinya mempunyai keahlian dalam mengatur strategi dan rencana, peka terhadap sinyal-sinyal bahaya dan banyak akalnya. Setelah cukup banyak memberikan nasihat dan wasiat kepada para muridnya, 'Isa sadar saat itu bukan waktunya lagi untuk duduk berlama-lama dan ongkang-ongkang kaki menjadi sasaran empuk tangkapan bagi musuh-musuhnya. Itu bukan sifat dari para Nabi Allah.

Maka seperti yang diceritakan dalam Matius 26:36, Markus 14:26, Lukas 22:39 serta Yohanes 18:1, berangkatlah Jesus malam itu bersama para muridnya yang sebelas orang menyeberangi anak sungai Kidron menuju kepegunungan Zaitun kesatu tempat yang bernama taman Getsemani.

Begitu sampai ditaman tersebut, Jesus alias 'Isa al-Masih mengatur dan menempatkan delapan dari sebelas orang muridnya untuk berjaga dipintu masuk taman, sementara Petrus, Yohanes dan Yakobus diajaknya untuk menjaga dirinya dibagian agak dalam dari taman Getsemani itu :

"Duduklah disini, sementara aku pergi untuk berdoa disebelah sana." **(Matius 26:36)**

Namun sebelum Jesus meninggalkan para muridnya yang delapan orang itu, dia juga tidak lupa memerintahkan mereka untuk melakukan doa didalam berjaga itu.

"Setelah tiba di tempat itu Ia berkata kepada mereka: "Berdoalah supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan." **(Lukas 22:40)**

"Dan Jesus membawa Petrus dan kedua anak Zebedeus bersamanya." **(Matius 26:37)**

Ini adalah strategi yang sudah dirancang oleh 'Isa al-Masih untuk menghadapi para musuhnya. Jesus membawa para muridnya pergi ketaman Getsemani bukan untuk melakukan ibadah kepada Allah, sebab jika memang itu sasaran utama Jesus, dia bisa membawa muridnya itu menuju kuil Sulaiman atau juga Bait Allah.

Perhatikan, Jesus tidak mengajak serta kedelapan muridnya untuk beribadah, dia menempatkan murid-muridnya tersebut secara strategis pada pintu masuk taman; dan ingat, sebelumnya Jesus telah mempersenjatai mereka dengan pedang.

Kemudian Petrus, Yohanes serta Yakobus yang terkenal fanatik dan bersemangat, disuruhnya membuat jalur pertahanan bagi dirinya disebelah dalam taman.

Nama Taman Getsemani tersebut hanya disebut dua kali dalam 4 Injil, yaitu pada Matius 26:36 dan Markus 14:32, itu pun ketika menceritakan perihal penangkapan Jesus. Sebelum itu nama Getsemani sebagai tempat Jesus biasa berdoa tidak pernah ditemukan.

Gunung Zaitun (Mount of Olives) hanyalah merupakan tempat Jesus biasa bermalam (Matius 21:1, Markus 11:11, Lukas 21:37, Lukas 19:29, Yohanes 8:1).

Sebaliknya, Bait Allah adalah tempat paling sering dipakai oleh Jesus untuk mengajar, bertanya jawab dengan para murid maupun Ahli Taurat, berdoa serta lain sebagainya.

Jadi mengatakan bahwa Getsemani adalah tempat Jesus biasa berdoa, adalah kurang meyakinkan dalam satu telaah kritik ilmiah. Jarak antara Taman Getsemani yang berlokasi digunung Zaitun tampaknya tidak terlalu jauh, ini bisa dilihat dalam Markus 13:3 dimana disana diceritakan bahwa Jesus duduk digunung Zaitun sembari menghadapkan pemandangannya kearah Bait Allah.

Dengan demikian, alasan berdoa sambil membawa pedang didalam taman Getsemani sama sekali kurang bisa kita terima, hal ini akan berbeda jika disana diceritakan bahwa Jesus ditangkap didalam Bait Allah ketika berdoa dan tanpa kawalan para murid yang memakai pedang.

Tapi buktinya ?
Jesus alias Nabi 'Isa al-Masih telah mengatur 3 orang sahabatnya yang berpedang mengawal dirinya dan 2 orang yang berpedang lainnya menjaga dibagian masuk taman Getsemani bersama 6 orang lain yang hanya membekal tongkat.

Satu hal lainnya, Jesus kesana tidak untuk berdoa.
Lagi pula untuk apa sosok Tuhan harus berdoa ? Tuhan berdoa kepada siapa ?
Bukankah seperti pandangan kaum Nasrani, 'Isa al-Masih sudah mengetahui apa yang akan menimpa dirinya sebagai korban tebusan dosa Adam ?

"Maka mulailah Ia merasa sedih dan gentar, lalu katanya kepada mereka: "Jiwaku sangatlah sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan aku." **(Matius 26:37-38)**

Jelas bahwa dia kesana bukan untuk berdoa, melainkan untuk membuat jalur pertahanan.
Kita lihat lagi, Jesus menempatkan delapan orang murid dibagian terdepan dan membawa Petrus, Yohanes dan Yakobus yang dipersenjatai dengan pedang untuk bersamanya guna : "stay you here and watch with me" (Matius 26:38), Ya, mereka bertiga hanya disuruh untuk "menunggu dan mengawasi", dalam pengertian bahwa ketiganya disuruh untuk mengawalnya !

Dan jika memang Jesus harus berdoa, kenapa harus memilih taman Getsemany ?
Bukankah dia bisa memilih tempat yang suci, yaitu Bait Allah ?

Lihat kembali **Lukas 19:45 - 48 :**

"And he went into the temple, and began to cast out them that sold therein, and them that bought; Saying unto them, It is written, **My house is the HOUSE OF PRAYER**: but ye have made it a den of thieves. And he taught daily in the temple. But the chief priests and the scribes and the chief of the people sought to destroy him, And could not find what they might do: for all the people were very attentive to hear him."

Kenapa dia menyuruh muridnya untuk membawa pedang ?
Kenapa harus mengatur ke-8 muridnya dibagian depan dan mengajak yang 3 untuk mengawalnya ?

Jawabnya tidak lain adalah untuk membuat suatu pertahanan, sebab Jesus telah melihat antusiasme yang ditunjukkan para murid-muridnya pada acara jamuan malam, bahwa mereka bisa melawan Yahudi yang akan menangkapnya dan bersedia mati bersama dirinya. **(Matius 26:35)**

Bagaimana juga, dibalik semua stategi yang matang dan ketenangannya itu Jesus menyimpan rasa khawatir yang tinggi, akankah apa yang direncanakannya ini akan berjalan sebagaimana kehendak Allah sebelumnya, ataukah Allah merubah keputusan-Nya dan membiarkan dirinya ditangkap dan dibantai oleh musuh-musuhnya ?

Dalam diamnya, Jesus bersujud, menghadapkan dirinya keharibaan Allah, menyerahkan dirinya lahir batin kepada Allah yang maha kuasa :

"Ya Allah, jika saja Engkau berkenan untuk mengangkat beban ini dari diriku; namun bukanlah kehendakku itu yang harus terjadi melainkan kehendak Engkaulah saja yang terjadi." **(Lukas 22:42)**

Sejenak Jesus diam dan mengangkat kepalanya dari sujud, menoleh kepada para sahabatnya, terperanjatlah ia, mereka semua, kesebelas orang sahabat dan muridnya, hanya dalam hitungan beberapa detik sudah pulas tertidur, sungguh perih hatinya.

Alangkah buruk nasib dirinya mendapatkan pengikut yang seperti ini. Disuruh berjaga malah tidur dalam sekejapan, meninggalkan dirinya sendirian. Mengabaikan perintah guru dan Nabinya.

Jesus bangkit berdiri dihadapan Petrus yang berdiri tidak jauh dari dirinya dan sedang nyenyak tertidur lalu menegurnya :

"Hai Simon, apakah engkau tertidur ? tidakkah engkau sanggup berjaga hanya untuk satu jam saja ?, Bangunlah dan berdoalah" **(Markus 14:37)**

Setelah berkata begitu Jesus kembali menjauh dari Petrus dan dua orang lainnya lalu meneruskan munajatnya kepada Allah, memohon agar dirinya selamat dari ancaman musuh-musuhnya, Jesus tidak rela dirinya dijadikan bahan tertawaan, bahan ejekan oleh para seterunya, tergantung diatas kayu terkutuk, dihukum, ditelanjangi dihadapan semua orang.

Ketika pemikirannya sampai kesana, bertambah khawatir hati Jesus dan bertambah dia mengharapkan pertolongan Allah kepadanya.

"Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluhnya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetesan ke tanah." **(Lukas 22:44)**

Didalam menanggapi hal ini, Paulus menyatakan dalam **Ibrani 5:7**

"Dalam hidupnya sebagai manusia, ia telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada-Nya yang sanggup menyelamatkannya dari maut, dan karena kesalehannya, beliau telah didengarkan."

Untuk itu Allah mengabulkan permohonan Jesus ini lalu mengirimkan malaikat Jibril kepadanya, wahyu Allah telah datang kepada Jesus.

"Lalu kelihatanlah kepadanya seorang malaikat dari langit untuk mengkuatkannya." **(Lukas 22:43)**

"Dan Kami berikan kepada 'Isa putera Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus." **(Qs. al-Baqarah 2:253)**

"Dan telah Kami berikan bukti-bukti kebenaran kepada 'Isa putera Maryam dan Kami memperkuatnya dengan Ruhul Qudus." **(Qs. al-Baqarah 2:87)**

Melalui perantaraan malaikat-Nya ini Allah berfirman :
"Ketika Allah berfirman: Hai 'Isa, sesungguhnya Aku akan mengambilmu dan akan mengangkatmu kepada-Ku, dan akan membersihkan dirimu dari mereka yang kafir..." **(QS. Ali Imran 3:55)**

Mendengar wahyu Allah ini, hati Jesus menjadi teduh, kepercayaannya terhadap pertolongan Allah pada dirinya semakin kuat akan keterlepasan dirinya dari marabahaya dan kehinaan, lalu ia bangkit dan mendekati para sahabatnya yang masih tertidur, lalu membangunkan mereka semuanya.

"Bangunlah kamu, marilah kita beranjak; lihatlah orang yang mengkhianatiku sudah mendekat." **(Markus 14:42)**

Sampai disini kita menemukan satu benturan untuk memberikan gambaran lanjutan peristiwa penangkapan diri Jesus yang dilakukan oleh Judas Iskariot, para ahli Taurat serta tentara Romawi yang terdapat dalam 4 Injil kanonik Nasrani, antara Injil Matius, Markus, Lukas dan Yohanes ... ke-4 pengarang Injil ini memiliki pemaparan cerita yang berbeda mengenai tragedi penangkapan hingga penyaliban Jesus dan banyak beberapa bagiannya tidak bisa disatukan alur riwayatnya.

Penangkapan, pengadilan dan penyaliban dilakukan secara membabi buta, sehingga banyak sekali kontradiksi dan kesalah pahaman yang sulit sekali untuk mengungkap peristiwa yang sebenarnya.

Pihak gereja mengatakan bahwa antara 4 Injil saling melengkapi satu sama lainnya, namun untuk bagian yang terpenting ini, justru saya menemukan kontroversi. Cerita ke-3 Injil yaitu Matius, Markus dan Lukas berbeda sama sekali dengan apa yang dipaparkan oleh Yohanes dalam Injilnya.

Matius, Markus dan Lukas sepakat menyatakan bahwa Jesus ditangkap ketika sedang berbicara membangunkan sebelas muridnya dengan perantaraan "Judas Kiss" namun sementara Yohanes memaparkan riwayat tertangkapnya Jesus ini dengan penyerahan suka rela dari Jesus sendiri "Without a kissing of Judas" sebagaimana riwayat ketiga Injil yang lain.

Bahkan dalam cerita Yohanes dikisahkan betapa ketika mengetahui kedatangan Judas dan musuh-musuhnya yang lain itu, Jesus secara serta merta menyambutnya diluar taman Getsemani dan mengajukan pertanyaan kepada Judas mengenai siapa orang yang dicari oleh Judas dan anehnya Judas sendiri tidak mengenali Jesus yang berdiri dihadapannya mengajukan pertanyaan tersebut, pertanyaan Jesus ini diulangnya sampai 3 kali dan lucunya pada pertanyaan yang kedua, Yohanes menceritakan seluruh musuh Jesus itu langsung rebah ketanah.

Selanjutnya seperti yang saya katakan diatas, Jesus akhirnya menyerahkan dirinya suka rela setelah setengah mati dia meyakinkan orang-orang tersebut bahwa dialah orang yang hendak mereka cari dan tangkap, Jesus dari Nazareth.

Ini adalah misterius problem.
Jelas sudah terjadi kesimpang siuran cerita pada masa itu mengenai permasalahan ini, apalagi ke-4 penulis Injil

ini tidak pernah melakukan kompromi antara satu dengan yang lainnya didalam penulisan kitab mereka untuk memilih cerita penangkapan mana yang layak mereka pasangkan dalam Injil mereka masing-masing.

Berdasarkan hal ini, bagaimana mungkin kita bisa menguraikan secara pasti bahwa Jesus adalah tokoh yang benar-benar tertangkap dan tersalibkan ?

Benarlah kiranya apa yang sudah disabdakan oleh Rasulullah Muhammad Saw dalam hadistnya :

"Apabila ada ahli kitab berbicara kepadamu, maka janganlah engkau mendustakannya dan janganlah kamu membenarkannya. Tetapi katakanlah : 'Kami beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami dan kami beriman kepada apa yang diturunkan sebelum kami.' ; Apabila yang dikatakan itu haq (benar), janganlah kamu mendustakannya. Tetapi apabila itu batil, maka janganlah kamu membenarkan."
(Riwayat Abu Daud, Turmudzi dan Muslim)

Dan dengan rasa hormat yang mendalam, sebenarnya saya merasa heran dengan pendapat **Ahmad Deedat**, salah seorang pembela Islam terkemuka, sebagaimana tertulis dalam bukunya "The Choise" yang seolah membenarkan telah terjadinya penyaliban atas diri 'Isa al-Masih putra Maryam yang didahului dengan penangkapannya melalui "Judas Kiss" dengan mengambil rujukan pada kisah ke-3 Injil dan mengabaikan berita "Without Judas Kiss" pada Injil Yohanes.

al-Qur'an, secara tegas sudah mengadakan penolakan akan tergantungnya 'Isa al-Masih alias Yesus Kristus diatas kayu salib. Semua perkara yang terjadi dalam tragedi penyaliban diatas bukit Golgota itu telah disamarkan oleh Allah azza wajalla dengan kekuasaan-Nya.

"Dan perkataan mereka: 'Bahwa kami telah membunuh 'Isa al-Masih putera Maryam, utusan Allah', padahal **tidaklah mereka membunuhnya dan tidak pula menyalibnya**, *tetapi* disamarkan untuk mereka. Orang-orang yang berselisihan tentangnya selalu dalam keraguan mengenainya. Tiada pengetahuan mereka kecuali mengikuti dugaan, dan tidaklah mereka yakin telah membunuhnya." **(Qs. An-Nisa' 4:157)**

Kita kembalikan dulu konteks ini pada al-Qur'an surah ali-Imran ayat ke-45 yang menceritakan perihal wahyu Allah kepada Maryam, ibunda 'Isa al-Masih:

"Ketika Malaikat berkata:"Wahai Maryam, sesungguhnya Allah mengabarkan kepadamu bahwa engkau akan dapat satu kalimah daripadaNya, namanya al-Masih, 'Isa putra Maryam, yang mulia didunia dan akhirat dan seorang dari mereka yang dihampiri." **(QS. ali-Imran 3:45)**

Dengan pernyataan Allah ini, jelas 'Isa al-Masih tidak tersalibkan sebab jika al-Masih disalib, meski tidak sampai mati [melainkan mati semu lalu diturunkan dari kayu salib kemudian diobati oleh salah seorang murid] tetap **ia cacat hukum**, sebab itu berarti gagal sudah rencana Allah bahwa Nabi 'Isa al-Masih dijadikan salah seorang yang terkemuka didunia dan akhirat.

Anda tahu, hukuman salib hanya layak diberikan bagi orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, anda buka Surah al-Ma'idah ayat 33 :

"Sesungguhnya **pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya** serta membuat kerusakan di muka bumi, **hanyalah mereka dibunuh atau disalibkan** atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik atau diusir dari negerinya. Yang demikian itu adalah suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan diakhirat mereka beroleh azab yang besar."
(QS. Al-Ma'idah 5:33)

"...sebab **seorang yang digantung terkutuk oleh Allah**; janganlah engkau menajiskan tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu menjadi milik pusakamu." **(Ulangan 21:23)**

"...sebab ada tertulis: "**Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib**!" **(Galatia 3:13)**

Hukuman salib sebagai ganjaran bagi orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya sebagaimana firman Allah diatas, sekarang bagaimana pula 'Isa harus dikatakan telah tersalibkan ? Apakah 'Isa merupakan musuh Allah sehingga harus dihukum salib ?

Selain itu, terdapat dua perbedaan yang ditekankan disini, bahwa pembunuhan telah dibedakan dari penyaliban.

"...Padahal tidaklah mereka membunuhnya dan tidak pula menyalibnya, tetapi disamarkan untuk mereka." **(Qs. an-Nisa' 4:157-158)**

Apa yang termaktub dalam surah an-Nisa' 4:157 tentang penyaliban 'Isa putra Maryam diatas merupakan dalil yang *qath'i* (pasti) bahwa 'Isa alaihissalam telah diangkat dalam keadaan hidup, kata **"Bal" (tetapi)** yang jatuh setelah kalimat nafyi (peniadaan) yaitu kalimat **"Wama qotaluhu"** menyebabkan kata yang datang sesudahnya yaitu "rofa'uhu" mengandung arti penetapan bagi kalimat nafyi yang terletak sebelumnya.

Jika kata **"Rofa'uhu" (mengangkat)** mengandung makna **"Rofa'a ruh" (mengangkat ruh)** maka ini tidak berlawanan dengan pembunuhan dan penyaliban yang dinafikan sebelumnya, karena adanya pertemuan makna pembunuhan dengan pengangkatan ruh, sebagaimana ia membatalkan nafyi yang sebelumnya atau yang mendahuluinya.

Mengenai perkataan rof' dalam kamus :
Rofa'a berarti : ia mengangkat atau menaikkan (baik berupa barang atau orang dari satu tempat ketempat lain), bisa juga berarti mengangkat (seseorang) dalam martabat tertentu, menaikkan kehormatan, kedudukan atau kemuliaan.

Kata yang menerangkan Allah telah mengangkat dia kepada-Nya itu merupakan sambungan dari ayat sebelumnya yang merupakan kata bantahan yang merefer kepada peristiwa penyaliban yang dijelaskan secara pasti dan tidak perlu ditambah atau dikurangi bahwa Isa tidak dibunuh dan tidak disalib melainkan disamarkan kepada mereka, dalam artian bahwa penyamaran itu terjadi atas diri 'Isa al-Masih putera Maryam dengan pengangkatan jasad dan rohani 'Isa kepada-Nya. Dan menggantikan orang lain untuk tersalibkan.

Kita perhatikan, ayat tersebut disambung lagi dengan firman Allah : karena bahwasanya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Kata terakhir ini sebenarnya merupakan kata kunci dari keterangan sebelumnya, dimana sesungguhnya dengan Keperkasaan-Nya, Kekuatan-Nya atau Kemampuan-Nya, Tuhan telah menyelamatkan dengan mengangkat dan menyamarkan Nabi 'Isa alaihissalam /mungkin istilah sekarang ini dengan tekhnologi transformasi/ pada kejadian hari itu sehingga dia tidak berhasil dibunuh oleh tentara itu sekaligus juga tidak tersalibkan atau tergantungkan diatas kayu terkutuk (Galatia 3:13). Itulah Kebijaksanaan yang sudah ditetapkan Allah kepada Nabi Isa Almasih seperti yang terdapat pada bagian akhir ayat 4:158.

Apakah dengan begitu Allah Swt berarti melakukan penipuan ?
Jawabnya tidak !
Allah hanya membalas perbuatan orang yang telah ingkar dan kufur akan kekuasaanNya serta kenabian yang diutuskanNya kepada Isa Almasih.

"Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu diri sendiri sedang mereka tidak sadar." **(QS. Al-Baqarah 2:9)**

"karena kesombongan dibumi dan merencanakan tipu daya yang jahat, **padahal rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri**".**(QS. 35:43)**

"Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu diri sendiri sedang mereka tidak sadar". **(QS. 2:9)**

"Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah membalas tipuan mereka".**(QS. 4:142)**

"Dan mereka merencanakan tipu daya dengan sungguh-sungguh dan Kami pun bersungguh-sungguh /akan membalasnya/, sedang mereka tidak menyadari".**(QS. 27:50)**

Pada akhirnya kita akan mengetahui bahwa orang yang disalib itu bukanlah Jesus alias 'Isa al-Masih putra Maryam, melainkan seseorang yang diserupakan seperti dirinya yang telah melakukan tindakan makar terhadap Allah dan Rasul-Nya.

"Maka **kita ini memberitakan Jesus kristus yang tersalib**, yaitu **suatu dugaan kepada orang Yahudi dan suatu kebodohan kepada pandangan orang kafir**." **(1 Korintus 1:23)**

"Hai orang Galatia yang bodoh, siapakah yang sudah merasukimu sehingga tergambar dimatamu bahwa Jesus Kristus sudah tersalib ?"**(Galatia 3:1 - Al-Kitab LAI 1963)**

Lalu bagaimana sekarang kita sebagai umat Islam harus menyatakan pula 'Isa al-Masih telah tersalibkan sementara Allah sendiri melalui firman-Nya kepada Muhammad Saw didalam al-Qur'an sudah mengingkari penyaliban atas diri Nabi-Nya 'Isa al-Masih itu ?

Kita akan melanjutkan pembahasan mengenai sosok pribadi 'Isa al-Masih putra Maryam ini pada artikel

Keberadaan 'Isa dalam Renungan.

Ketika Allah berkata: "Hai 'Isa ! Sesungguhnya Aku akan *mewafatkanmu dan akan mengangkat kamu kepadaKu* serta akan membersihkan kamu dari mereka yang kafir..."
(Qs. ali-Imran 3:55)

Para mufassir berbeda pendapat mengenai ayat diatas.
Perbedaan tersebut berawal dari penterjemahan ayat "Tawaffa" (mewafatkanmu)
Makna dari "Tawaffa" adalah "Imatah" (mematikan), dan kematian itu telah terjadi sebelum 'Isa diangkat.

Kata "Tawaffa" tidak menunjukkan waktu tertentu dan juga tidak menunjukkan bahwa kematian itu telah berlalu, namun Allah Swt mewafatkannya kapan saja. Yang jelas tidak ada dalil bahwa waktunya telah berlalu.

Mengenai bersambungnya kata "Mutawafika" dengan kata "Warofi'uka" tetap tidak menunjukkan satu hubungan yang sifatnya berurutan. Para ahli bahasa berpendapat bahwa kata sambung /wau/ itu tidak memberi faedah urutan waktu dan tidak pula *Jama'* (mengumpulkan) akan tetapi memberi faedah *Tasyrik* (keikutsertaan).

Hal ini bisa kita lihat dalam firman Allah yang menyatakan penciptaan langit dan bumi, terdapat beberapa ayat yang menyebutkan penciptaan bumi lebih dahulu seperti dalam Surah Al Baqarah 29 dan surah Thaha 4. Akan tetapi terdapat lebih banyak ayat2 dimana langit-langit disebutkan sebelum bumi (Surah Al A'raaf 54, Surah Yunus 3, Surah Hud 7, Surah Al Furqaan 59, Surah As-sajadah 4, Surah Qaf 38, Surah Al Hadied 4, Surah An-Naazi'aat 27 dan Surah As Syams 5 s/d 10).

Jika kita tinggalkan surah An-Naazi'aat, tak ada suatu paragrafpun dalam Al Quran yang menunjukkan urutan penciptaan secara formal.

Ditinjau secara langsung kedalam bahasa arab yang terdapat hanya huruf /Wa/ yang artinya "dan" serta fungsinya menghubungkan dua kalimat. Terdapat juga kata "tsumma" yang berarti "disamping itu" atau "kemudian dari pada itu". Maka kata tersebut dapat mengandung arti urut-urutan. Yaitu urutan kejadian atau urutan dalam pemikiran manusia tentang kejadian yang dihadapi. Tetapi kata tersebut dapat juga berarti menyebutkan beberapa kejadian-kejadian tetapi tidak memerlukan arti urutan-urutan.

Bagaimanapun periode penciptaan langit-langit dapat terjadi bersama dengan dua periode penciptaan bumi. Didalam Al Quran, hanya terdapat satu paragraf yang menyebutkan urutan antara kejadian-kejadian penciptaan secara jelas, yaitu antara ayat 27 s/d ayat 33 Surah An-Naazi'aat.

"Apakah kamu yang lebih sulit penciptaannya ataukah langit itu ? Allah telah membangunnya, Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya, dan Dia menjadikan malamnya gelap, dan menjadikan siangnya terang. Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. Ia memancarkan darinya air, dan tumbuh-tumbuhannya. Dan gunung-gunung dipancangkan-Nya dengan teguh, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu." **(Qs. 79:27-33)**

Perincian nikmat-nikmat dunia yang Allah berikan kepada manusia, yang diterangkan dalam bahasa yang cocok bagi petani atau pengembara (nomad) didahului dengan ajakan untuk memikirkan tentang penciptaan alam. Akan tetapi pembicaraan tentang tahap Tuhan menggelar bumi dan menjadikannya cocok untuk tanaman, dilakukan pada waktu pergantian antara siang dan malam telah terlaksana.

Jelas disini bahwa ada dua hal yang dibicarakan: kelompok kejadian samawi dan kelompok kejadian-kejadian dibumi yang diterangkan dengan waktu. Menyebutkan hal-hal tersebut mengandung arti bahwa bumi harus sudah ada sebelum digelar dan bahwa bumi itu sudah ada ketika Tuhan membentuk langit.

Dapat kita simpulkan bahwa evolusi langit dan bumi terjadi pada waktu yang sama, dengan kait mengkait antara fenomena-fenomena. Oleh sebab itu tidak perlu pula kita memberi arti khusus mengenai disebutkannya kata bumi sebelum langit atau langit sebelum bumi dalam penciptaan alam. Tempat kata-kata tidak menunjukkan urutan penciptaan.

Bertolak dari sini, maka ayat yang berbunyi :

Izqolallahu ya'Isa Inni mutawaffika warofi'uka, Artinya adalah
"Ketika Allah berkata: "Wahai 'Isa ! Sesungguhnya Aku akan *mewafatkanmu dan akan mengangkat kamu kepadaKu,* bisa juga bermakna demikian :

Izqolallahu ya'Isa Inni rofi'uka illa wamutawaffika, yang artinya menjadi
Ketika Allah berkata: "Hai 'Isa ! Sesungguhnya Akulah yang mengangkatmu kepadaKu dan yang mewafatkanmu.

Selain itu dari kalangan Islam Sunni juga ada pendapat yang mengatakan bahwa kata "Mutawafa" adalah mati dalam arti tidur untuk diangkat kelangit, sehingga ayat tersebut bermaknakan "Inni munimuka warofi'uka Illa" (Sesungguhnya Aku menidurkanmu dan mengangkatmu kepadaKu)

Hal ini juga berdasarkan dalil bahwa didalam AlQur'an juga terdapat pemutlakan kata wafat untuk makna tidur, seperti dalam firman Allah :

Wahualladzi *yatawaffakum* billayli waya'lamuma jarohtum binnahari
Dan Dialah yang *memegang/menidurkan* kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari. **(Qs. 6:60)**

Allah memegang jiwa-jiwa ketika matinya dan jiwa yang belum mati di waktu tidurnya; lalu ditahanNya jiwa yang telah ditetapkan kematiannya dan dilepaskanNya yang lain sampai satu masa yang ditentukan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.
(Qs. 39:42)

Rasulullah ketika bangun tidur mengucapkan:
Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah Dia *Mematikan kami* (artinya, membangunkan kami setelah menidurkan kami) dan hanya kepada Dia saja tempat kembali.
(Hr. Bukhari)

Didalam kitab dan sunnah dibenarkan memutlakkan kata wafat untuk tidur. Jika demikian bisa jadi diangkatnya Nabi Isa putra Maryam itu dalam keadaan tidur sebagaimana dikatakan oleh Al Hasan Basri.

Penafsiran lainnya lagi dari kalangan Sunni, datang dari Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Qatadah bahwa ia berkata: Ini termasuk masalah *muqaddam* dan *muakhkhor* atau mendahulukan kata yang datang belakangan dan mengakhirkan kata yang datang lebih dahulu.

Jadi firman Allah tentang wafatnya Isa itu bisa diartikan menjadi :

Rofi'uka wamutawaffika
Kami mengangkatmu dan mewafatkanmu

Dia mengangkatmu (kelangit) lalu menurunkanmu (kedunia) dan mematikanmu sebelum hari kiamat, agar kamu menjadi salah satu tanda hari kiamat tiba.

Itu adalah pendapat Al Farra' dan Al Zujaj.
Jadi faedah menjadikan Isa putra Maryam sebagai tanda hari kiamat sebagai pemberitahuan bahwasanya diangkatnya Isa kelangit itu tidaklah menghalangi kematiannya.

Selanjutnya penafsiran lain, kata "Mutawwafa" adalah isim fail (nomina verbal) dari kata kerja "Tawaffahu", sehingga dapat diartikan "Jika ia menggenggamnya dan menghimpunnya kepadanya".

Ibnu Qutaibah menafsirkan dalam kitab *Gharibil Qur'an* bahwa menggenggamnya dari bumi tanpa harus mematikan. Imam Ibnu Jarir Ath Thabari berkata: Kita sudah ketahui bahwa jika Allah mematikannya, maka tidak mungkin ia mematikannya sekali lagi lalu mengumpulkannya menjadi dua mayat

Sehingga penafsiran ayat itu menjadi :

Wahai Isa, sesungguhnya Akulah yang menggenggammu dari bumi dan yang mengangkatmu kepadaKu serta yang mensucikanmu dari orang-orang kafir yang mengingkari kenabianmu.

Syaikh Muhammad Jamil Zainu, seorang ulama Mekkah dan merupakan staff pengajar di Daarul Hadis Al Khairyah Mekkah mengatakan bahwa semua penafsiran tersebut adalah shahih, namun ia sendiri lebih condong kepada penafsiran yang terakhir, yaitu *Yang menggenggam diri Isa dalam keadaan hidup didunia, bukan dalam keadaan mati dan juga bukan dalam keadaan tidur.*

Sementara ayat : Inni mutawaffika warofi'uka Illa merupakan penjelasan tentang cara wafatnya.

Satu ayat lain yang menjadi perdebatan seru para ulama didalam Islam dan mengundang pula ikut campurnya kaum-kaum diluar Islam didalam menafsirkannya adalah :

Wa Immin ahlil kitabi 'ilal layu'minannabih; Qobla mauti wayau mal qiyamah yakunu 'alaihim sahida
Dan tidak ada dari Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya sebelum matinya. Dan pada hari kiamat dia akan menjadi saksi terhadap mereka. **(QS. an-Nisaa' 4:159)**

Kata "Qobla Mauti" (sebelum matinya) pada ayat diatas, itu bisa kita terjemahkan juga sebelum kematian Nabi 'Isa Almasih pada akhir jaman nanti.

Tentu akan timbul pertanyaan: kenapa demikian ?
Baiklah, bukankah pada pembahasan ayat 157 dan 158 dari surah an-Nisaa', sudah dijelaskan bahwa Nabi 'Isa tidaklah mati dibunuh dan tidak juga disalib oleh orang-orang Yahudi dan Romawi itu, melainkan *diangkat kepada-Nya*.

Sekarang, kemanakah 'Isa al-Masih ini diangkat oleh Allah ?
Adakah beliau diangkat kelangit dan duduk bersanding dengan Allah seperti pemahaman umat Nasrani serta seperti kebanyakan pemahaman Islam ?
Atau pula diangkat derajatnya dan diperintahkan Allah kepada al-Masih itu mengembara untuk mencari suku-suku yang hilang dari Bani Israil ditempat lain sebagaimana pemahaman beberapa golongan didalam Islam ?

Dari beberapa Hadist yang Shahih, kita dapati satu pernyataan bahwa Nabi 'Isa akan kembali turun pada saat dunia menjelang kiamat nanti, dikatakan bahwa pada saat itu beliau akan mematahkan palang salib, membunuh babi serta mengadakan perlawanan terhadap Dajjal yang mengaku-aku dirinya sebagai Tuhan.

Banyak sekali pendapat para ulama dan ahli tafsir mengemukakan pendapat mereka berkenaan dengan masalah ini, baik itu mereka yang mengatakan bahwa 'Isa al-Masih akan turun kebumi secara nyata dari pengangkatannya kelangit pada peristiwa Golgotta hingga mereka yang menganggap bahwa peristiwa turunnya Isa Almasih didalam Hadist tersebut tidak terjadi secara kongkret alias kiasan saja.

Namun terlepas dari seluruh penafsiran dan pendapat manusia diatas, al-Qur'an secara jelas menceritakan bahwa Nabi 'Isa al-Masih dan Maryam ibu kandungnya ini telah diselamatkan Allah kesatu tempat yang aman dan bagus, sebagaimana firman Allah berikut ini :

Waja'alna 'ibna maryama wa'ummahu; ayataw wa awayna huma ila robwatin zati qororiwwama'in
Kami jadikan putra Maryam dan ibunya satu bukti yang nyata dan Kami melindungi keduanya ditempat tinggi yang rata dan bermata air. **(Qs. 23:50)**

Tentunya kita tidak bisa berkutat didalam pemahaman lama yang mungkin saja bisa salah, akan tetapi demi objektivitas, mari sekarang kita coba untuk mengikuti dahulu pendapat dari sebagian kaum Islam yang menyatakan bahwa 'Isa al-Masih masih hidup dilangit saat ini dengan kajian yang berdasar pada ilmu pengetahuan Modern.

Ada satu hal yang baik yang bisa kita simpulkan dari pendapat ini yang tidak menutup kemungkinan dalam kacamata apapun, bahwa Nabi 'Isa Almasih beserta ibunya hingga hari ini masih ada dan hidup dengan perlindungan Allah disuatu tempat diluar bumi.

Memang Allah tidak pernah menjelaskan lebih lanjut dalam al-Qur'an dan juga Nabi Muhammad Saw tidak pernah bersabda apa, dimana dan bagaimana Allah Swt mengangkat Nabi 'Isa al-Masih setelah proses penyaliban yang disamarkan itu, hingga tahu-tahu kita mendapati keterangan bahwa Allah melindungi Nabi Isa dan ibunya pada surah 23:50 disertai banyaknya Hadist Shahih yang menerangkan akan kedatangan beliau lagi untuk yang kedua kalinya.

Pada pembahasan mengenai Buraq sebagai kendaraan inter dimensi, kita sudah berbicara perihal kendaraan Buraq itu sendiri, Mi'raj Rasulullah Muhammad Saw bersama malaikat Jibril hingga pada masalah ruang dan waktu yang mereka tempuh dengan perbandingan waktu para malaikat untuk sampai pada Tuhan-Nya dengan waktu manusia bumi dan kecepatannya.

Untuk menjelaskan masalah kemungkinan 'Isa al-Masih dan ibunya masih tetap 'Exist' disuatu tempat yang tinggi diluar bumi (-mungkin planet Muntaha sebagai planet terjauh dan tertinggi yang ada Jannah sebagai tempat tinggal yang subur dan berkecukupan ?) kita coba adakan pemahaman dengan postulat-postulat Einstein yang pada akhirnya melahirkan rumusannya yang legendaris :

$E = MC^2$

Dimana :
E merupakan energi
M adalah massa
C adalah kecepatan cahaya (9×10^8 m/s)

Disini terlihat adanya hubungan antara dimensi energi (E) dengan dimensi massa (M).
Postulat diatas tidak merubah atau bertentangan dengan prinsip kesetimbangan massa/materi walaupun mengalami perubahan bentuk - jadi bukan hanya energi saja yang tetap setelah terjadi transformasi.

Pada pelajaran Fisika SMA ada bab-bab yang menjelaskan masalah metafisika antara lain tentang dimensi-dimensi yang dikenal manusia beserta tingkatannya. Tingkatan yang tinggi berkuasa atas tingkat yang lebih rendah dan memiliki semua unsur-unsur dimensi dibawahnya. Sebaliknya dimensi yang lebih rendah hanya mampu merasakan apa yang ada di dimensi yang lebih tinggi serta tunduk pada 'aturan main' yang diberlakukan oleh dimensi yang lebih tinggi tersebut.

Seorang ilmuwan bernama Al Bielek, dalam 'MUFON CONFERENCE' January 13, 1990 berkaitan dengan suatu proyek rahasia pemerintah USA yang diberi nama Philadelphia Experiment berpendapat :

.....We're not living in a three dimensional universe. We're living in a five dimensional universe. The fourth and fifth dimensions are TIME. The fourth time dimension of course has been well alluded to as outlined by Einstein and others. The fifth dimensional concept actaully goes back to 1931, to P.D.

Aspinski and his book "Tertium Organum", a new model of the universe, in English. And he spoke of the five dimensions of our reality. He named the fourth as time; he never really got around to naming the fifth. But von Neumann realized, as it is known today by some physicists, hat thefifth dimension is also time; it is a spinnor, a vector, rotating around the first primary vector which indicates the flow and direction of time. The flow is immaterial.

We say that we are moving forward in time, that's because of our looking at it, and our reference. We don't sense time but it does flow at a fairly stable rate. And this other vector running around it is of no concern to us... normally.

Terlepas dari benar tidaknya pendapat tersebut, kita cuma bisa berteori ria.
Sekarang kita kembali pada urutan tingkatan dari dimensi itu yaitu :

1. Dimensi satu yaitu titik
2. Dimensi dua yaitu bidang dan luas serta jarak/ukuran (kumpulan unsur titik)
3. Dimensi tiga yaitu bentuk - dimana manusia berada (kumpulan unsur bidang, luas dan jarak/ukuran)
4. Dimensi empat yaitu ruang dan waktu - manusia bisa merasakan namun tunduk pada aturan penempatan ruang dan peluruhan oleh waktu - dimensi energi - semestinya memiliki seluruh unsur dimensi dibawahnya, termasuk diantaranya memiliki jasad - yang mungkin karena tidak diperlukan bisa saja ditanggalkan sebagaimana kita melepas baju.

Misalnya manusia hanya bisa menempati ruang namun tidak berkuasa atas ruang (alam semesta) serta luruh oleh waktu. Sedang dimensi energi tidak terpengaruh waktu (kekal) namun manusia tidak dapat menjangkau dimensi energi karena terhalang oleh dimensi ruang dan waktu sehingga seolah-olah energi yang berubah bentuk mengalami proses 'menghilang' tertelan waktu. Seandainya manusia berada di atas dimensi ruang dan waktu niscaya ia akan dapat melihat wujud energi yang sesungguhnya.

Namun dimensi yang lebih rendah mampu bertransformasi ke dimensi yang lebih tinggi karena suatu sebab, daya upaya dan campur tangan dimensi yang lebih tinggi. Misalnya : titik dapat berubah menjadi bidang apabila dia berkumpul (daya upaya) dan bidang dapat menjadi bentuk apabila ada manusia yang membuatnya (campur tangan).

Sehingga bila manusia mau berupaya maka ia akan mampu memasuki dimensi yang lebih tinggi sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an Surah ar-Rahmaan 55:33 atau kemungkinan lainnya adalah melibatkan campur tangan dari dimensi yang lebih tinggi baik oleh inisiatif manusia maupun inisiatif penghuni dimensi yang lebih tinggi sendiri yang dalam hal ini Allah Swt sebagaimana peristiwa Mi'raj Rasulullah Muhammad Saw dengan kendaraan Buraqnya dan mungkin pula pada kasus 'Isa al-Masih dan ibunya yang diangkat oleh Allah lengkap dengan jasad mereka dan diberikan perlindungan.

Perlindungan Allah pada surah 23:50 ini sudah tentu merupakan perlindungan total dari segala hal yang dapat menimpa diri Isa dan ibunya.

Mari kita ulangi lagi ayat 23:50 tadi dengan lebih teliti :

Waja'alna 'ibna maryama wa'ummahu; ayataw wa awayna huma ila robwatin zati qororiwwama'in
Kami jadikan putra Maryam dan ibunya satu bukti yang nyata dan Kami melindungi keduanya ditempat tinggi yang rata dan bermata air. **(Qs. 23:50)**

Tidak mungkinkah yang dimaksud dengan tempat tinggi yang rata itu sebagai suatu dimensi tertinggi yaitu energi dimana semua urusan tempat (ruang - di bumi atau langit - alam semesta raya), jarak dan apalagi waktu tidaklah ada artinya alias datar. Sehingga biarpun Nabi Isa tetap hidup sampai menjelang kiamat tidak ada pengaruhnya terhadap beliau karena waktu hanya berpengaruh bagi kita di dimensi tiga ini sehingga jarak waktu satu jam saja terasa lama sedang mungkin bagi Rasulullah Muhammad Saw, Jibril dan Nabi Isa Almasih perjalanan waktu itu amatlah singkat !

Kita pernah membahas secara matematis perihal kecepatan waktu malaikat Jibril yang mengemban amanah wahyu dari Allah untuk diteruskan kepada hambaNya dibumi pada artikel Buraq sebagai kendaraan inter dimensi

Masalah kemudian Nabi 'Isa al-Masih 'diturunkan' kembali ke dimensi manusia adalah 'campur tangan' yang sangat mudah bagi Allah yang tentu berada dalam tingkatan diatas semua dimensi ! Semudah manusia 'campur tangan' terhadap gambar bidang (dimensi dua) yang kita hapus menjadi titik (dimensi satu). Dan kita (manusia) tidak akan terpengaruh apapun yang terjadi dalam gambar bidang tersebut.

"Tetapi aku mengatakan ini yang benar kepadamu, bahwa berfaedahlah bagi kamu jikalau aku ini pergi, karena jikalau aku tidak pergi, tiadalah **"Paraclete" itu** akan datang kepadamu; tetapi jika aku pergi, aku akan memintakannya untukmu. Dan bilamana dia sudah datang, dia akan menerangkan kepada isi dunia ini mengenai dosa dan keadilan serta hukuman dari dosa, sebab mereka tidak mempercayaiku."
(Yohanes 16:7-9)

"Dan tatkala 'Isa putra Maryam berkata: hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah Rasul Allah kepada kamu, membenarkan Taurat yang turun sebelumku dan memberikan kabar gembira mengenai seorang Rasul sesudahku yang namanya Ahmad." **(QS. ash-Shaff 61:6)**

Demi dzat yang jiwaku dalam genggaman kekuasaan-Nya, niscayalah *sudah amat dekat sekali* saat turunnya 'Isa putera Maryam dikalangan engkau semua ..."
(Hr. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah)

Dalam keterangan-keterangan diatas bisa kita ambil satu kesimpulan bahwa baik 'Isa al-Masih anak Maryam didalam berkata pada Johanes 16:7 dan alQur'an surah 61:6 maupun Rasulullah Saw sendiri pada hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim telah menggunakan perhitungan waktu luar bumi atau waktunya Allah Swt didalam menjelaskan kedatangan masing-masing.

Pada Johannes 16:7 serta paralel dengan QS. 61:6 Jesus alias 'Isa al-Masih telah menjelaskan bahwa sang Paraclete alias Ahmad akan datang setelah 'Isa al-Masih pergi.

Kita semua tahu bahwa sang Paraclte alias Ahmad itu sendiri baru tiba atau dilahirkan sekitar 6 abad setelah kepergian Isa Almasih, yaitu pada 12 Rabi'ul awal tahun gajah bertepatan dengan bulan Agustus 570 Masehi dikota Mekkah Almukarromah dari keturunan Nabi Ismail putra pertama Nabi Ibrahim as.

Sebegitu lama jarak mereka berdua tersebut, meskipun Isa berkata bahwa setelah kepergiannya akan dilahirkan sang Rasul, namun kenyataannya tidak terjadi begitu saja, dengan kata lain tidak terjadi dalam jangka pendek hitungan manusia, tetapi mempergunakan hitungan luar bumi atau hitungan perjalanan malaikat, dimana **1 harinya malaikat = 50 ribu tahun manusia (QS. 70:4) atau malah juga mempergunakan waktunya Allah, bahwa 1 hari Allah adalah 1000 tahun manusia (QS. 22:47)**

Bertolak dari sini pulalah, tentunya nubuatan Nabi Saw akan turunnya kembali 'Isa al-Masih untuk kedua kalinya sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim belumlah terjadi dalam jangka pendek hitungan manusia, namun akan terjadi nanti, menjelang kiamat yang waktu pastinya hanyalah Allah Swt yang tahu.

Sebagian dari kaum Islam yang meyakini akan masih adanya kehidupan dari putera Maryam disalah satu planet diluar bumi ini juga mempergunakan dalil dari ayat al-Qur'an dibawah ini :

Dan sesungguhnya Ia itu /Isa/ merupakan satu tanda bagi kiamat /Sa'ah/. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu padanya ikutilah Aku. Ini satu jalan yang lurus. **(Qs. 43:61)**

Surah 43:61 diatas bisa dan biasa pula diartikan orang dengan : *Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. dst* akan tetapi ada beberapa bantahan yang dikemukakan sebagian ulama Islam dengan tafsiran ini.

Dalam ayat aslinya dinyatakan :

Wa innahu la'ilmullisa'ati falatamtarunna biha wattabi'un; Haza shirothum mustaqim

Dia itu merupakan ilmu bagi Sa'ah /Innahu la'ilmullisa'ah/, sebagian ulama menterjemahkan kata "ilmu" disana dengan kata 'Tanda' bukan dengan terjemahan "mempunyai pengetahuan sebagaimana tafsiran dari sebagian ulama Islam yang lain.

Alasan yang dikemukakan menurut mereka jelas sekali dinyatakan didalam alQur'an bahwa masalah Sa'ah /waktu kehancuran total yang ditentukan/, Yaumul Hasrah /hari penyesalan/, Yaumul Muhasabah /hari perhitungan/, Yaumul Wazn /hari pertimbangan/ dan sejumlah nama lain yang kesemuanya menunjukkan mengenai kiamat yang akan terjadi hanyalah Allah saja yang mengetahuinya, tidak ada satupun makhluk yang tahu, siapapun dia adanya, baik Isa Almasih, Muhammad Saw maupun Jibril sebagai kepala malaikat.

Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Kapankah datangnya ?". Katakanlah:"Hanya disisi Tuhankulah pengetahuan /ilmu/ tentangnya; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. ia /Kiamat/ itu amat dahsyat untuk langit dan bumi. Dia tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya ilmu /pengetahuan/ tentangnya ada di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". **(Qs. 7:187)**

Ulama-ulama Islam ini juga menekankan adalah akan sangat bertentangan sekali jika menafsirkan ayat 43:61 dengan mengatakan bahwa 'Isa al-Masih mempunyai pengetahuan mengenai hari kiamat dengan ayat 7:187 diatas.

Selain itu, para ulama yang berpaham ini juga memiliki argumen lain dari dalam al-Qur'an :

Dan tidak ada dari Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya sebelum matinya.
Dan pada hari kiamat dia akan menjadi saksi terhadap mereka. **(Qs. 4:159)**

Pada ayat diatas Allah sudah menggambarkan, bahwa tidak akan ada seorangpun dari Ahli kitab, yaitu orang-orang Kristen, Yahudi dan berbagai umat lainnya yang pernah didatangkan Rasul dan petunjuk-Nya /kitab/ kepada mereka oleh Allah akan berbalik mengimani kenabian 'Isa al-Masih yang turun untuk kedua kalinya tetapi dengan misi universal sebagai pengikut ajaran Muhammad Saw dan meluruskan penyimpangan terhadap ajaran yang dulu dia bawa kepada umatnya, bangsa Yahudi menjelang kiamat kelak sebagai bukti dari janji Allah pada surah 9:33

Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukainya. **(Qs. 9:33)**

Surah 4:159 diatas itu menurut ulama-ulama Islam ini belumlah terbukti, karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa pada saat 'mangkat' atau kepergian Nabi 'Isa putera Maryam, umatnya sebagai ahli kitab dari jaman Musa hingga pada Injil yang ia emban tidak semuanya mengimaninya bahkan dia sendiri nyaris terbunuh dan disalibkan jika saja tidak datang pertolongan Allah yang Maha Perkasa dan Bijaksana.

Hal ini sekaligus bisa membantah akan dakwah kenabian Mirza Ghulam Ahmad yang mengaku-aku sebagai titisan Nabi Isa dan titisan semua Nabi termasuk Rasulullah Muhammad Saw, dengan melihat kenyataan, jangankan para ahli kitab akan berbalik menjadi beriman kepada Mirza Ghulam Ahmad sebelum kematiannya, bahkan setelah kematian Nabi palsu ini semakin banyak saja ahli kitab, padahal menurut ayat 4:159 itu sendiri bahwa sebelum kematian Nabi 'Isa yang sebenarnya, semua ahli kitab akan beriman kepadanya yang juga merupakan refleksi dari Hadist Rasul yang mengatakan bahwa pada saat turunnya nanti, 'Isa al-Masih akan menghancurkan palang salib.

Dan jika al-Masih 'Isa putera Maryam memang masih hidup disalah satu planet diluar bumi dan akan turun kembali dalam bentuk dan jasad aslinya, sekarang timbul lagi pertanyaan bahwa berarti Muhammad bukan Nabi terakhir, lantas bagaimana dengan konsep Muhammad sebagai Khataman Nabiyyin ?

Jawabannya adalah :

Secara urutan, Muhammad Saw lah Nabi terakhir yang diangkat.
'Isa al-Masih putera Maryam adalah Nabi sebelum Muhammad Saw, jadi "surat pengangkatannya" umurnya lebih tua dari Muhammad Saw. Pun pada saat beliau datang kembali, beliau tidak akan membawa ajaran-akidah baru.

Sementara 'khataman nabiyyin' lebih mengacu kepada Nabi yang terakhir 'dinobatkan' dan Nabi paling mulia dari segala Nabi Allah.

Kita masih akan tetap melanjutkan pembahasan mengenai tersalibnya 'Isa al-Masih putra Maryam ini pada artikel

Pengkhianatan Yudas dan Penyaliban 'Isa.

"Ye men of Israel, hear these words; Jesus of Nazareth, a man approved of Yahweh among you by miracles and wonders and signs, which Yahweh did by him in the midst of you, as ye yourselves also know"
(The Acts 2:22)

"Hai orang-orang Israil, dengarlah perkataan ini: Jesus dari Nazaret, seorang yang telah ditentukan Allah dan yang dinyatakan kepadamu dengan mukjizat-mukjizat dan kekuatan-kekuatan serta tanda-tanda yang dilakukan Allah dengan perantaraan dia ditengah-tengah kamu sebagaimana yang kamu ketahui."
(Kisah Para Rasul 2:22)

Kisah penyaliban yang kontroversial telah membuat satu perdebatan yang seru, baik didalam kalangan Nasrani maupun didalam kalangan Islam sendiri. Banyak yang mencoba memberikan pentafsiran atas kejadian yang berlaku pada waktu itu yang dilandasi dengan dalil-dalil yang menurut mereka cukup akurat dan memperkuat statement mereka tersebut.

Pada bahasan yang lalu, kita telah membahas pendapat dari sebagian golongan Islam mengenai teori masih hidupnya 'Isa dilangit yang kita coba refleksikan dengan pengetahuan modern terkini, yaitu dengan jalan menjadikan 'Isa al-Masih dan ibunya sebagai manusia yang telah dipindahkan oleh Allah dari bumi kita ini menuju kebumi Allah lainnya didalam jangkauan angkasa raya.

Masih ingat anda tentang kajian kita mengenai kehidupan diplanet lain diluar bumi ?

**"Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi.
Perintah /hukum-hukum/ Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah, ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu". (Qs. at-Tahriim 65:12)**

Sebagaimana halnya dengan kehidupan yang berlaku dimuka bumi kita ini, tentunya kehidupan dibumi-bumi Allah yang lain itupun akan serupa dengan yang kita jumpai disini. Dan adalah sesuatu yang sangat masuk akal sekali apabila kita katakan bahwa 'Isa al-Masih beserta ibunya masih tetap hidup disana.

Tidak ada yang perlu dibantah dalam teori ini.
Masalah udara dan makanan diplanet-planet atau bumi-bumi lain tersebut sudah kita bahas dalam pembahasan Kisah Adam maupun Makhluk Luar Angkasa yang lalu. Semuanya sama seperti kehidupan dibumi.

Dan masalah usia, kenapa pula kita mesti mengingkari akan kenyataan yang diberikan oleh al-Qur'an sendiri tentang hidupnya para Ashabul Kahfi selama 350 tahun ? atau juga tentang usia dari Nabi Nuh as yang 950 tahun ? atau pula kisah salah seorang hamba Allah yang tercatat pada al-Qur'an surah al-Baqarah 2:259 ?

Adalah terlalu dini untuk kita menyalahkan konsep-konsep dan teori masih hidupnya putera Maryam bersama ibunya disalah satu planet bumi yang lain diangkasa raya sana, karena baik itu al-Qur'an atau juga ilmu pengetahuan masih bisa menerima konsep tersebut dengan baik.

Dalam pembahasan lanjutan, kita akan mengedepankan satu pendapat lainnya yang beredar dikalangan Islam, bahwa Nabi 'Isa al-Masih sudah wafat dan dimakamkan dibumi ini.

Kisah kekufuran Bani Israil sudah secara gamblang dipaparkan oleh al-Qur'an didalam banyak ayat-ayatnya, sejak dari mulai masa kenabian Musa as dan Harun hingga pada periode 'Isa al-Masih dan Muhammad Saw bahkan hingga jaman-jaman yang akan datang.

Kisah penyaliban atas diri Nabi 'Isa al-Masih putera Maryam telah dipercayai oleh semua orang disebabkan karena terjadinya pengkhianatan diantara para sahabatnya yang setia. Kisah pengkhianatan ini sebenarnya tidak hanya bisa kita peroleh dari dalam Bible yang diyakini oleh kaum Nasrani namun juga al-Qur'an sudah menggambarkan akan peristiwa tersebut.

Dimulai dari saat-saat akan diturunkannya Hidangan (al-Maidah) atas keinginan para sahabat Nabi 'Isa al-Masih :

"Tatkala Hawariyin (sahabat-sahabat setia) berkata : Wahai 'Isa putera Maryam! Apakah berkuasa Tuhanmu menurunkan kepada kami satu hidangan dari langit ?;
Maka 'Isa menjawab : Takutlah kepada Allah jika memang kamu betul-betul orang-orang yang beriman.!"

Mereka berkata : Kami ingin agar kami makan darinya dan <u>supaya kami yakin bahwa sesungguhnya engkau sudah berkata yang benar terhadap kami</u> dan jadilah kami ini orang-orang yang menyaksikan."
(Qs. al-Maidah 5:112-113)

Disini sebenarnya kita sudah melihat adanya bibit-bibit kekurang percayaan orang-orang yang berada disekitar 'Isa al-Masih terhadap dirinya dan Allah, sama persis seperti yang sudah sering kita baca dan kita bahas mengenai perilaku murid-murid 'Isa yang sering membangkang terhadapnya didalam Bible. Sekian lama mereka menjalani kehidupan bersama, menyebarkan dakwah dibawah bimbingan Nabi 'Isa kepada masyarakat dan membuktikan sendiri mukjizat-mukjizat kenabian 'Isa al-Masih, namun mereka masih tetap merasa kurang yakin.

Kita lihat dalam jawabannya, 'Isa menegur kelakuan para sahabatnya ini yang seolah tidak beriman kepada Allah dan dirinya selaku Rasul; Ini bukan teguran 'Isa yang pertama terhadap sikap para sahabatnya semacam ini, kita lihat didalam surah ali-Imran ayat 52 :

"<u>Ketika 'Isa merasa akan kekufuran dari mereka</u>, ia bertanya: Siapakah penolong-penolongku kejalan Allah ?; Maka para sahabatnya menjawab : Kami adalah pelayan-pelayan Allah, kami telah beriman kepada Allah dan lihatlah, bahwa sesungguhnya kami orang-orang yang muslimin."
(Qs. ali Imran 3:52)

Atas jawaban para Hawariyin ini, Allah memberikan jawaban yang sangat jelas sekali bagi kita untuk menjadi bukti atas kebenaran ucapan mereka ini didalam ayat selanjutnya :

"Dan mereka membuat tipu daya, namun Allah (juga) membuat tipu daya; dan sesungguhnya Allah itu sepandai-pandainya menipudaya."
(Qs. ali Imran 3:54)

Disini bisa kita pahami, bahwa ayat ini merupakan tanggapan Allah atas pernyataan Hawariyin yang mengaku telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya yaitu 'Isa al-Masih yang dikatakan pada ayat sebelumnya; Dan dari sini kita bisa menangkap satu fenomena bahwa diantara para sahabat tersebut tidak semuanya mereka ini benar-benar beriman sebagaimana yang diucapkan oleh mulutnya, sebab menurut Allah, mereka telah mengatur satu rencana yang jahat, membuat satu tipu daya yang ditujukan kepada Rasul-Nya namun rencana tersebut akan dikalahkan oleh Allah dengan tipu daya pula.

Ingatkah anda akan firman Allah dibawah ini ?

"Karena kesombongan dibumi dan merencanakan tipu daya yang jahat, <u>padahal rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain kepada orang yang merencanakannya sendiri</u>".
(Qs. Faathir 35:43)

Dari ayat-ayat ini kita bisa mentafsirkan bahwa satu tipu daya yang jahat yang telah diatur oleh sebagian dari Hawariyin untuk 'Isa akan dibalas oleh Allah dengan tipu daya-Nya pula dengan menjadikan orang yang merencanakan makar ini termakan oleh rencananya sendiri.

Dan dalam ayat lanjutan ali-Imran 55 , Allah meneruskan firman-Nya :

"Tatkala Allah berkata: Wahai 'Isa! Sungguh Aku akan mengambilmu dan akan mengangkatmu kepadaKu, dan akan membersihkanmu dari mereka yang kafir, serta akan menjadikan orang-orang yang mengikutimu diatas mereka yang kafir hingga hari kiamat."
(Qs. ali Imran 3:55)

Ayat ini merupakan lanjutan dari ayat sebelumnya yang mengatakan bahwa Allah akan membalas tipu daya orang-orang yang jahat kepada Rasul-Nya. Dari sini kita juga bisa mengambil satu kesimpulan bahwa rencana jahat yang dimaksudkan terhadap diri Nabi 'Isa tidak akan bisa terjadi terhadap sang Nabi akan tetapi Allah akan mengembalikan rencana jahat tersebut menimpa kepada orang itu sendiri dan Allah akan menyelamatkan Nabi-Nya tersebut dari rencana jahat itu dengan peristiwa pengangkatan dan membersihkan nama baiknya.

Kita baca ayat berikutnya :

"Maka adapun mereka yang kufur itu, Aku akan menyiksa mereka satu siksaan yang keras didunia dan akhirat; dan mereka tidak akan mendapatkan penolong-penolong."
(Qs. ali Imran 3:56)

Ayat ini kita kembalikan dengan ayat yang juga menceritakan peringatan Allah terhadap kaum Hawariyin disaat penurunan Hidangan dari langit didalam surah al-Maaidah :

"Allah berkata : Sesungguhnya Aku akan menurunkannya untukmu, tetapi barang siapa dari antara kamu yang kufur sesudah itu, maka akan Aku azab dia dengan satu azab yang tidak pernah Aku perbuat terhadap seorangpun daripada makhluk-makhluk."
(Qs. al-Maidah 5:115)

Diayat ini kita juga menemukan isyarat langsung dari Allah, bahwa akan ada yang kufur terhadap Allah dan Rasul-Nya diantara kaum Hawariyin tersebut setelah usainya Hidangan dari langit diturunkan, yaitu sesudah terjadinya jamuan makan malam ketuhanan menurut teologi Nasrani.

Kita ketahui dari Bible, bahwa dari 12 orang murid utama 'Isa, ada seorang yang telah berkhianat dengan jalan menjual informasi mengenai keberadaan 'Isa terhadap para ahli Taurat dan orang-orang Romawi. Murid tersebut diyakini bernama Yahudza Iskharyuti atau Yudas Iskariot.

Dan Yudas digambarkan memiliki rencana yang jahat terhadap 'Isa al-Masih setelah acara jamuan makan malam al-Maidah selesai dengan membocorkan rahasia keberadaan sang Nabi kepada musuh-musuhnya sehingga mereka melakukan penyerbuan terhadap persembunyian 'Isa al-Masih.

Namun sesuai dengan janji Allah, bahwa rencana yang jahat tidak akan menimpa selain kepada orang yang sudah membuat rencana itu sendiri, begitu pula halnya dengan diri 'Isa al-Masih, beliau telah diselamatkan Allah dari tragedi penyaliban dengan mengangkatkan wujud 'Isa menuju keperwujudan orang lain dan menukarkan jasad jasmani 'Isa dengan Yahudza Iskharyuti yang merupakan otak dari semua rencana jahat itu.

"Dan perkataan mereka: 'Bahwa kami telah membunuh 'Isa al-Masih putera Maryam, utusan Allah', padahal tidaklah mereka membunuhnya dan tidak pula menyalibnya, tetapi disamarkan kepada mereka. Orang-orang yang berselisihan tentangnya selalu dalam keraguan mengenainya. Tiada pengetahuan mereka kecuali mengikuti dugaan, dan tidaklah mereka membunuhnya dengan yakin. Tetapi Allah telah mengangkat 'Isa kepada-Nya; karena Allah itu Gagah nan Bijaksana" (Qs. An-Nisa' 4:157-158)

Demikianlah kiranya Allah telah menentukan keputusan-Nya untuk memberikan hukuman terhadap orang yang telah merencanakan hal yang keji atas diri Nabi-Nya dengan azab yang belum pernah ada dan terjadi pada seluruh makhluk-makhluk Allah.

Kita lihat, betapa Yahudza alias Yudas telah disiksa diatas kayu salib oleh Allah dengan perantaraan orang-orang Yahudi dan Romawi; kemudian ketersaliban Yudas diatas kayu ini diabadikan Allah untuk generasi selanjutnya, yaitu dengan cara dijadikan-Nya orang-orang Nasrani menciptakan Yudas yang tersalib itu kedalam simbol keagamaan

mereka, simbol kesesatan yang diatasnamakan Allah dan 'Isa yang akan dikembalikan mereka semua itu kedalam neraka sebagai azab yang berkepanjangan.

Sepanjang sejarah kita tidak pernah menyaksikan adanya satu symbol berbentuk manusia yang terhukum dan menderita yang abadi sepanjang sejarah kemanusiaan; satu syimbol kejahatan yang membimbing manusia kejalan syaitan, syimbol yang dipergunakan oleh orang untuk membeli kebenaran dengan kesesatan.

Siapa yang tahu, nun jauh dialam kuburnya, Yudas merintih setiap kali ada orang yang memandangi dirinya dalam salib dan mempergunakan symbol dirinya tersebut didalam menjalankan satu ritual yang salah, yang bertentangan dengan ajaran Allah. Semuanya ini akan menambah panjang penderitaan Yudas sebagai satu azab dari Allah untuknya karena telah berbuat makar terhadap 'Isa al-Masih.

Kematian Yudas Iskariot sendiri terbukti telah menjadi satu kontroversi tersendiri didalam Bible yang tidak mungkin bisa kita pertemukan :

And he cast down the pieces of silver in the temple, and departed, and went and hanged himself. (Matthew 27:5)

Now this man purchased a field with the reward of iniquity; and falling headlong, he burst asunder in the midst, and all his bowels gushed out. (The Acts 1:18)

Disatu riwayat disebutkan bahwa Yudas sudah mati karena menggantung diri dan dalam riwayat lainnya disebutkan bahwa Yudas mati karena ia sudah jatuh terjerumus terbelah dua dengan isi perutnya terburai.

Mari kita lihat kembali apa kata 'Isa al-Masih terhadap sikap Allah kepada orang-orang ingkar akan kenabiannya itu :

"...Dan adalah aku menjadi penjaga atas mereka selama aku ada pada mereka; maka tatkala Engkau mengambil aku, adalah Engkau menjadi pengurus mereka; dan sungguh Engkau menyaksikan segala sesuatu. Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka itu hamba-hambaMu; dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sungguh Engkaulah Maha Kuasa nan Bijaksana." (Qs. al-Maidah 5:117-118)

Disini 'Isa menyerahkan segala urusan itu kepada kehendak Allah, bahwa selama dirinya masih berada ditengah-tengah umatnya, ditengah-tengah sahabat-sahabatnya, maka 'Isa sendiri yang akan menjadi pengingat mereka terhadap ajaran Allah, dia sendiri yang akan menegur apabila dia melihat keingkaran mereka namun manakala dirinya sudah wafat atau juga sudah tidak lagi bersama mereka, maka 'Isa al-Masih lepas tangan terhadap semua tindak-tanduk umatnya.

'Isa al-Masih mengatakan bahwa bila karena perbuatan umatnya yang salah telah menyebabkan Allah menjadi murka dan menghukum mereka, maka itu adalah hak prerogatif Allah, sebab Dia adalah penguasa dan pencipta seluruh makhluk yang mampu bertindak dan berkehendak sebebas-bebasnya kepada siapapun sebab mereka hanyalah hamba-hamba Allah yang tidak akan bisa menghentikan kehendak Allah.

Kembali kita pada pembahasan seputar pengangkatan dan penyerupaan 'Isa pada peristiwa penyaliban itu, golongan lain dari Islam telah mengakui bahwa yang dimaksud dengan penyerupaan 'Isa itu adalah penyerupaan dari mitos penyaliban, artinya bahwa 'Isa al-Masih adalah benar tokoh yang digantung diatas kayu salib namun pada hakekatnya dia tidak disalibkan sebab 'Isa tidak mati dalam penyaliban itu.

Keyakinan ini umumnya dipahami oleh golongan Ahmadiyah yang mengakui adanya doktrin kenabian setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw. Salah satu dari dasar akidah pemahaman kaum yang mempercayai ketersaliban Nabi 'Isa adalah **berdasar pada kitab Bible bukan berdasarkan al-Qur'an !**

Didalam Bible diceritakan bahwa 'Isa telah menubuatkan satu persamaan yang akan dialaminya dengan apa yang sudah menimpa Nabi Yunus as.

"For as Jonas was three days and three nights in the whale's belly; so shall the Son of man be three days and three nights in the heart of the earth". **(Matthew 12:40)**

"Now the LORD had prepared a great fish to swallow up Jonah. And Jonah was in the belly of the fish three days and three nights." **(Jonah 1:17)**

Didalam Matius 12:40 ada tertulis bahwa seperti halnya Nabi Yunus berada 3 hari 3 malam di dalam perut ikan, demikian pula Anak Manusia (yaitu 'Isa putra Maryam) akan berada tiga hari hari, tiga malam dalam perut bumi. Dan karena Nabi Yunus waktu itu tidak mati didalam perut ikan melainkan hanya sekedar pingsan dan pada waktu dia keluar dia dalam keadaan hidup, maka seharusnya begitu pula yang terjadi terhadap diri 'Isa al-Masih.

'Isa diyakini oleh sekelompok orang telah disalibkan dan pingsan pada waktu kejadian penyaliban tersebut dan keluar kembali dari dalam kuburnya dalam keadaan hidup setelah dibantu oleh para sahabatnya yang masih setia.

"Jawabannya kepada mereka : Angkatan yang jahat dan tidak setia ini menuntut suatu tanda. Tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain tanda Nabi Yunus. Sebab seperti Yunus tinggal didalam perut tiga hari tiga malam, demikian juga Anak manusia akan tinggal dalam rahim bumi tiga hari tiga malam."**(Matius 12:39-40)**

Kini timbul pertanyaan: Kapankah 'Isa al-Masih disalibkan ?
Berdasarkan keyakinan kaum Nasrani, maka peristiwa tersebut terjadi Pada hari Jum'at !
Peristiwa inilah yang menyebabkan timbulnya pesta peringatan yang disebut "**Good Friday**" (Hari Jumat yang baik).
Seluruh umat Nasrani didunia mengadakan hari besar resmi pada hari "Jumat" yang mendahului hari raya Paskah.

Tapi benarkah 'Isa telah berhasil disalibkan dan pingsan sesuai dengan keyakinan beberapa ulama Islam tersebut ?

Seperti yang kita ketahui dari dalam Bible, 'Isa al-Masih dikubur sore hari Jumat menjelang matahari terbenam, dan sudah tidak diketemukan lagi mayatnya dalam kubur pada pagi Ahad atau Minggu sebelum matahari terbit.

Dengan demikian jelaslah, mitos 'Isa tinggal didalam kuburan bukan tiga hari tiga malam sebagaimana yang dinubuatkan, tetapi hanya **sehari dua malam** ! Mari sama-sama kita lihat pada tabel dibawah ini :

Pekan Hari Raya Paskah	Dalam Kubur	
	Hari	Malam
(Hari Jum'at) Dikubur sebelum matahari terbenam	Kosong	Semalam
(Hari Sabtu) Diduga ia masih ada didalam kuburnya	Sehari	Semalam
(Hari Ahad) Tidak ditemukan dikuburannya sejak matahari belum terbit	Kosong	Kosong
Jumlah	Sehari	Dua malam

Kita harus ingat, Maria magdalena telah pergi kekuburan 'Isa putra Maryam menjelang fajar menyingsing pagi hari ahad/Minggu, dan 'Isa sudah tidak ada lagi dikuburannya.

Ada sebagian pihak yang mengatakan bahwa 'Isa telah memenuhi nubuatan dari Yunus, jika dia disalib pada hari Rabu dan bukan Jum'at, namun dengan begitu ia tidak akan mendapatkan dalil-dalil yang tepat, sebaliknya dia hanya akan semakin menentang al-Qur'an dan juga Bible.

Selain itu, Nabi Yunus berada dalam perut ikan tiga hari tiga malam dan secara otomatis, baru pada hari ke-empat Nabi Yunus keluar darisana agar 3 hari 3 malam tergenapi. Sedangkan 'Isa al-Masih diyakini oleh kaum Nasrani telah bangkit pada hari ke-3, ini bertentangan dengan persamaan dari Nabi Yunus.

Dengan ini, semakin nyata bahwa mengatakan 'Isa al-Masih sudah benar-benar tersalibkan dan mengambil persamaan contoh Nabi Yunus sangat tidak relevan dengan kenyataan yang berlaku dan hanya terjebak didalam pemahaman mereka sendiri.

Telah terbukti sudah, bahwa nubuatan Nabi Yunus didalam Bible adalah **Gagal !**

Kita harus melihat peristiwa ini secara arif, dan bagi umat Islam, sebenarnya tidak terlalu penting untuk mengambil data-data yang ada pada Bible, kita semua tahu bahwa kitab Bible tidak memiliki keakuratan dan keterjaminan benar kisah-kisahnya, marilah kita sandarkan pondasi utama kita kepada al-Qur'an untuk mengoreksi Bible, bukan sebaliknya, Bible yang mengoreksi al-Qur'an.

Apa yang terjadi atas diri 'Isa putra Maryam tidak perlu diherankan, selama ini Allah telah melimpahkan Rahmat, Karunia dan Mukjizat kepada beliau, maka apakah sulitnya bagi Allah untuk mengadakan kembali keajaiban-keajaiban ketika peristiwa penyaliban itu ?

Lalu mengenai pengertian ayat yang menjelaskan bahwa telah terjadi pengangkatan dan penyamaran atas diri 'Isa al-Masih semestinya kita tetap yakin bahwa Nabi 'Isa telah benar-benar disamarkan dengan seseorang lainnya sehingga menyerupai orang tersebut.

Sekedar lintas baca dan lintas pengetahuan kembali, kita pelajari ulang kisah penangkapan 'Isa al-Masih, dimana Nabi 'Isa digambarkan telah dikepung oleh banyak tentara termasuk oleh Judas Iskariot sendiri, dan dalam Matius 26:49 malah dijelaskan bahwa Judas sempat mencium Nabi 'Isa, namun cerita yang serupa ini tidak kita jumpai dalam riwayat Jahja (Johanes) pasal 18 yang meliputi ayat 1 s.d 12, meskipun mereka mengisahkan kejadian yang sama.

Pada riwayatnya ini, Yohanes malah bertentangan dengan ke-3 riwayat Injil lainnya. Untuk baiknya akan kita mulai saja dari ayat ke-3 sebagai suatu cerita awal penangkapan.

Maka Judas membawa suatu pasukan laskar beserta dengan segala hamba kepala-kepala imam dan orang Parisi, lalu datang kesitu dengan tanglung dan suluh serta senjata. Maka Jesus sedang mengetahui segala perkara yang akan berlaku atasnya, keluarlah serta berkata kepada mereka itu: "Siapakah yang kalian cari ?"

Maka sahut mereka itu kepadanya: 'Jesus orang Nazaret.' Maka kata Jesus kepada mereka itu: 'Akulah dia!', Maka Judas yang hendak menyerahkan dia, ada berdiri bersama-sama dengan mereka. **(Yohanes 18:3-5)**

Kini dia, yang mengkhianatinya, memberi tanda pada mereka dengan mengatakan: "Siapa saja yang nanti saya cium, itulah orangnya, tangkaplah dia !". Dan dengan begitu ia datang pada Jesus dan mengatakan, "Hail Master !", lalu menciumnya."

Maka kata Jesus kepadanya: "Hai sahabat, lakukanlah maksud kedatangan engkau ini." Kemudian mereka itupun menghampirinya sambil mendatangkan tangan keatasnya lalu menangkapnya. **(Matius 26:49-50)**

Saya persilahkan anda sendiri yang mencari perbedaan diantara kisah yang dimuat oleh kedua Injil tersebut.
Dan jika anda mengatakan bahwa keduanya saling melengkapi, maka silahkan juga coba anda cocok-cocokkan kedua kisah diatas itu.

Dimana disatu pihak dikatakan bahwa Judas mencium gurunya dan mengisyaratkan kepada tentara bahwa itulah 'Isa , maka disisi yang lainnya dikatakan telah terjadi dialog tanya jawab mengenai keberadaan diri 'Isa itu sendiri, sementara Judas sendiri yang nyata-nyata telah lama bergaul dengan 'Isa dan berada diantara tentara itu tidak dapat mengenali 'Isa yang berada dihadapannya dan berkata bahwa dia adalah 'Isa

Yang manakah cerita yang harus dipegang dari kedua Injil diatas ?
Apakah Judas sudah sedemikian tolol dan linglungnya hingga dia sendiri tidak dapat mengenali sosok 'Isa yang hendak ditangkapnya, sehingga justru orang yang akan ditangkap itu harus berulang kali mengatakan bahwa dialah yang mereka cari itu ?

Ataukah harus mempercayai kisah yang termuat dalam Matius yang mengatakan bahwa Judas dapat mengenali 'Isa dan dengan melakukan penciuman adalah sebagai isyarat kepada tentara bahwa orang itulah yang mereka cari ?

Markus 14:43 hingga **14:46** redaksi ceritanya hampir sama dengan Matius 26:47-50 namun akan tetap saja berbeda dengan cerita yang termuat dalam **Yohanes 18:3-8.**

Karena itulah, kita tidak bisa terlalu mudah mempercayai apa-apa yang terdapat didalam Bible dan mencoba memparalelkannya dengan kisah yang ada didalam al-Qur'an. Wahai saudara-saudaraku kaum Muslimin dan Muslimah yang memiliki kepandaian dalam hal tafsir dan ilmu, ingatlah sabda Nabi Muhammad Saw dibawah ini :

"Apabila ada ahli kitab berbicara kepadamu, maka janganlah engkau mendustakannya dan janganlah kamu membenarkannya. Tetapi katakanlah : 'Kami beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami dan kami beriman kepada apa yang diturunkan sebelum kami.' ; Apabila yang dikatakan itu haq (benar), janganlah kamu mendustakannya. Tetapi apabila itu batil, maka janganlah kamu membenarkan." **(Riwayat Abu Daud, Turmudzi dan Muslim)**

Dalam sabdanya diatas, Rasulullah Muhammad Saw hendak mengingatkan kepada kita agar jangan terlalu mudah untuk membenarkan apa yang sudah dikabarkan oleh kaum Ahli Kitab, baik secara lisan maupun melalui tulisan-tulisan dalam pamflet, selebaran hingga pada kitab yang dianggap suci sekalipun oleh mereka.

Cukuplah kita mengatakan bahwa kita umat Islam percaya kepada seluruh yang diturunkan kepada kita, yaitu berupa wahyu al-Qur'an dan kita juga percaya kepada wahyu-wahyu yang diturunkan sebelum al-Qur'an yang diberikan Allah kepada Nabi dan Rasul-Nya; dan kita tidak memiliki kewajiban untuk mempercayai seluruh isi Kitab Perjanjian Lama maupun Kitab Perjanjian Baru yang diyakini oleh umat Nasrani sekarang ini.

Kita masih tetap akan melanjutkan pembahasan mengenai sosok pribadi 'Isa al-Masih putra Maryam ini pada artikel

Kontroversi Kisah Penyaliban.

Kita sudah banyak sekali mengupas perihal 'Isa putra Maryam dan latar belakang terjadinya penyaliban berikut dengan pengkajian-pengkajian kita mengenai misteri orang yang tersalib itu dalam pandangan al-Qur'an.

Dalam kesempatan ini, kita masih akan mempermasalahkan kisah penyaliban yang melingkupi kontroversi didalam Bible agar umat Islam mengetahui secara baik alur ceritanya dan tidak memparalelkan satu cerita didalam Bible secara serampangan terhadap cerita al-Qur'an tanpa mengadakan penelitian lebih dalam.

1. Pada **Matius 27:46, Markus 15:34** dikatakan bahwa Nabi 'Isa telah berteriak dengan lantangnya kepada Allah Swt atas penyaliban dan siksaan yang telah dilakukan oleh kaum Israel itu.

   Markus 15:34
   And at the ninth hour Jesus cried with a loud voice, saying, Eloi, Eloi, lama sabachthani? which is, being interpreted, My Elohim, my Elohim, why hast thou forsaken me ?

   Matius 27:46
   And about the ninth hour Jesus cried with a loud voice, saying, Eli, Eli, lama sabachthani? that is to say, My Elohim, my Elohim, why hast thou forsaken me ?

   Sekarang anggap sajalah bahwa yang disalib itu adalah benar al-Masih, 'Isa putera Maryam Rasul Allah sebagaimana yang diyakini oleh sekelompok kalangan didalam Islam dan juga umat Nasrani, dalam

tragedi penyaliban 'Isa telah mengeluarkan teriakan-teriakan lantang dengan kata-kata yang seolah hendak mengajukan protes kepada Tuhan atas apa yang menimpa dirinya.

Layakkah semua itu dilakukan oleh seorang Nabi yang hanif seperti 'Isa al-Masih ?
Dimana letak derajat kenabian dan kerasulan beliau yang seharusnya menjadi teladan dan contoh kepada umatnya dengan melakukan perbuatan yang memalukan itu ?

Takutkah 'Isa terhadap kematian yang bisa menimpa dirinya ?
Tidak kuatkah beliau sebagai Nabi menahan siksaan dari umat Yahudi ?
Dimana letak kedekatan beliau dengan Allah yang seharusnya menjadi penentram hatinya ?
Bukankah beliau juga sudah berdoa sewaktu di Taman Getsemani ?
Juga, bukankah Nabi Isa itu sendiri sudah diperkuat Allah dengan Ruhul Kudus ?

Tidak disangsikan lagi, didalam al-Qur'an disebutkan bahwa Nabi 'Isa sendiri berkata :

Dan **keselamatan atasku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku akan mati** dan pada hari aku akan dibangkitkan dengan keadaan hidup. Itulah dia, Isa putera Maryam, yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya.
(Qs. Maryam 19:30-34)

Jadi tidak pada tempatnya Nabi 'Isa berteriak-teriak seolah seekor anjing kehilangan tuannya, sementara dia sendiri sudah pernah memberikan ultimatum wahyu yang diterimanya dari Allah bahwa dia akan tetap selamat, meski apapun perlakuan umatnya kepada dirinya.

Setiap Nabi dan Rasul Allah yang termaktub didalam al-Qur'an adalah mereka-mereka yang terkenal tingkat ketakwaan, kesabaran, kepasrahan dan keyakinan yang tinggi kepada Allah Swt selaku Tuhan semesta alam yang telah mengutus mereka kepada umat.

Lihat contoh peristiwa Nabi Ibrahim as sebagai bapak Tauhid, yaitu sewaktu hendak dibakar karena perbuatan beliau yang menghancurkan berhala, Nabi Ibrahim tidak berteriak-teriak segala macam, karena ia yakin bahwa Allah akan menyelamatkannya.

Nabi Muhammad Saw yang nyaris terbunuh dalam peperangan Uhud, juga bahkan para sahabat terbaik beliau yang tidak pernah mengeluh apalagi sampai berteriak lantang terhadap apa yang telah menimpa diri mereka. Semuanya itu disebabkan tingkat ketakwaan dan kepercayaan mereka yang tinggi terhadap Allah Swt yang melahirkan jiwa-jiwa berani dan tak kenal putus asa.

Sesungguhnya kamu akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan sungguh, kamu akan mendengar celaan yang banyak dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, tetapi jika kamu bersabar dan bertaqwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.
(Qs. ali-Imran 3:186)

Dan sesungguhnya perintah sabar itu diberikan dan ditanamkan Allah kepada semua utusanNya, agar dapat memberikan contoh terbaik kepada umat, membimbing umat kejalan yang benar.

Tapi dengan tindakan Nabi Isa yang berteriak diatas kayu salib ini, pelajaran apa yang dapat diambil oleh umatnya terhadap sikap Nabi dan Rasul yang mereka percayai ini ?
Apakah tingkat ketakwaan dan derajat Nabi 'Isa al-Masih berada dibawah tingkatan Ali Bin Abu Thalib yang sangat terkenal sifat kehanifannya dalam jajaran sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw ?

Apakah Allah itu juga menderita penyakit tuli alias pekak alias budeg sehingga Nabi 'Isa mesti berteriak lantang menjertikan suaranya kepada Allah ?
Ingatkah anda dengan firman Allah sbb :

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan pelankanlah suaramu.
Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.
(Qs. 31:19)

Pengangkatan 'Isa dalam artian diselamatkannya Nabi 'Isa al-Masih pada tragedi Golgota telah memberikan peluang kepada kita didalam mempelajari Bible. Bahwa Bible menceritakan dengan baik sekali perihal adanya sosok 'Isa al-Masih sesudah peristiwa penyaliban.

Disini kita bisa memberikan satu pentafsiran, bahwa setelah berhasil lolos dari tipu daya Yudas Iskariot yang licik itu, 'Isa al-Masih yang berubah dalam bentuk dan wujud yang baru tetap berada ditengah-tengah umatnya, Bani Israil.

2. Pada hari minggu pertama setelah penyaliban terjadi, Kitab Yohanes 20:13 menggambarkan betapa seorang wanita muda pengikut Nabi 'Isa al-Masih bernama Maria Magdalena, yang pernah mengurapi diri Nabi 'Isa (Baca: Kitab Yohanes 12:3 dan Lukas 7:38), dan salah seorang dari mereka yang menyaksikan dengan matanya sendiri bagaimana sosok Nabi 'Isa al-Masih telah disalib dan dikuburkan (Baca: Markus 15:40-41 dan Markus 15:47) sekaligus juga sebagai wanita yang pernah disembuhkan oleh 'Isa dari tujuh setan (Baca: Lukas 8:2) telah mendatangi kuburan dimana jasad 'Isa al-Masih disemayamkan.

Disana menurut Bible Yohanes, Maria Magdalena bertemu dengan dua orang malaikat namun ia sendiri tidak menjumpai sosok 'Isa al-Masih sebagaimana yang ia kenali dan wanita ini telah mengira bahwa 'Isa al-Masih yang berdiri dihadapannya dalam keadaan hidup itu sebagai seorang tukang kebun sampai akhirnya Nabi 'Isa memutuskan untuk menegur Maria Magdalena dan dikenali olehnya sebagai orang yang memang dicari-carinya.

And she saw two angels in white, sitting, one at the head, and one at the feet, where the body of Jesus had been laid. They say to her: Woman, why weepest thou?
She saith to them: Because they have taken away my Lord;
And I know not where they have laid him.
When she had thus said, she turned herself back, and saw Jesus standing;
And **she knew not that it was Jesus**.

Jesus saith to her: Woman, why weepest thou ?
Whom seekest thou?
She, thinking it was the gardener, saith to him:
Sir, if thou hast taken him hence, tell me where thou hast laid him, and I will take him away.

Jesus saith to her: "Mary !"
She turning, saith to him: "Rabboni !(which is to say, Master)".
Jesus saith to her: "Do not touch me !"
For I am not yet ascended to my Father.
But go to my brethren, and say to them:
I ascend to my Father and to your Father, **to my God and your God**.
(John 20:12-17)

Apakah bukan satu keanehan bilamana Maria Magdalena telah mengira sosok Nabi 'Isa itu sebagai penunggu taman alias The Gardener ? Kita katakan saja pada waktu itu Nabi 'Isa sedang melakukan penyamaran sedemikian rupa sampai Maria Magdalena tidak lagi mengenalinya namun sebelum 'Isa memanggil nama Maria, beliau telah sempat berbicara dengannya dan tampaknya Maria tetap tidak mengenali sosok Nabi agung ini dihadapannya.

Penolakan yang dilontarkan oleh Nabi 'Isa untuk disentuh oleh Maria Magdalena dalam Yohanes 20:17 menurut hemat saya bukanlah karena saat itu 'Isa baru saja sembuh dari luka-luka penyaliban, akan tetapi karena memang tidak selayaknya seorang laki-laki muda seperti 'Isa yang waktu itu baru berusia 33 tahun dipeluk oleh seorang wanita muda seperti Maria Magdalena yang bukan muhrimnya, kecuali jika 'Isa memang sudah wafat sementara 'Isa sendiri mengatakan kepada Maria Magdalena bahwa "**For I am not yet ascended to my Father", Bahwa Nabi 'Isa saat itu belumlah mati dan ruhnya belum naik menghadap Allah**.

Akan tetapi, bagaimanapun juga, kisah yang diriwayatkan oleh Yohanes ini sangat berkontradiksi dengan periwayatan yang disampaikan oleh Matius, Markus dan Lukas didalam Injil mereka masing-masing.

Lukas 24 dimulai dari pasal 1 menceritakan bahwa yang datang kemakam 'Isa al-Masih pada hari minggu itu tidak hanya Maria Magdalena namun juga beberapa orang wanita lainnya menyertainya yaitu Joanna, Maria ibunya Ya'kub serta beberapa perempuan lainnya yang tidak dijelaskan oleh Lukas 24:10 nama-nama mereka satu persatunya; dan Lukas juga tidak menyebutkan bertemunya Maria Magdalena dengan sosok 'Isa al-Masih, malah kedua malaikat itu banyak sekali berbicara kepada wanita-wanita yang mendatangi kuburan tersebut.

Markus 16 dimulai pasal 1 mengatakan bahwa yang datang pada hari Minggu itu kekuburan 'Isa al-Masih hanya berjumlah tiga orang, yaitu Maria Magdalena, Maria ibunya Ya'kub dan Salome, selanjutnya dalam ayat ke-9, Markus mencoba mengambil cerita dari Lukas bahwa 'Isa sudah menemui Maria Magdalena pada hari minggu pertama itu, padahal dalam ayat-ayat sebelumnya telah dijelaskan olehnya sendiri betapa Maria Magdalena sama sekali tidak bertemu dengan 'Isa al-Masih.

Yang lebih kontroversial lagi, Matius dimulai pasal 28 meriwayatkan bahwa yang datang pada hari minggu pertama itu adalah Maria Magdalena dan beberapa Maria lainnya yang tidak dijelaskannya Maria apa saja mereka itu, kemudian kedatangan mereka itu bersamaan dengan terjadinya gempa bumi dan turunnya seorang malaikat kemakam tersebut dan menggolekkan batu besar penutup kubur 'Isa dan mendudukinya.

Perbuatan seorang malaikat ini menyebabkan takutnya beberapa Maria ini, dan sama sekali Matius tidak mengisahkan bahwa wanita-wanita itu melihat isi dalam kuburan 'Isa al-Masih, mereka hanya baru sampai diluar makam dan belum memasukinya ketika gempa terjadi dan malaikat turun.

Selanjutnya Matius dalam ayat ke-9 menggambarkan bahwa seluruh Maria itu telah ditemui oleh Nabi 'Isa al-Masih ditengah perjalanannya dan memberikan salam kepada mereka. Dan ini bertentangan dengan kisah periwayatan yang lain, terutama dengan riwayat Yohanes yang menceritakan hanya Maria Magdalena yang bertemu dengan 'Isa al-Masih.

Bagaimana seluruh kontroversi diatas bisa kita jadikan sandaran untuk meyakinkan bahwa 'Isa al-Masih merupakan tokoh yang tersalib dan mendekam didalam kuburan selama 3 hari sesuai dengan nubuatan Nabi Yunus yang tidak terbukti itu ?

Bagaimana kita bisa mengatakan bahwa orang yang tersalib dan dikuburkan itu adalah sosok Nabi 'Isa al-Masih sementara kisah-kisah yang kita jumpai didalam Bible saling berbeda antara satu dengan yang lainnya ?

Apa kriteria kita untuk menentukan cerita mana yang benar dan sesuai dengan al-Qur'an dan dapat diterima dengan akal serta manapula yang tidak ?

Terlepas dari seluruh kontroversi diatas, kita lihat didalam Yohanes 21:1-4, kembali digambarkan bahwa Nabi 'Isa telah mendatangi pengikut-pengikutnya yang berada ditasik Tiberias dalam perwujudan yang lain:

After these things Jesus shewed himself again to the disciples at the sea of Tiberias; and on this wise shewed he himself. There were together Simon Peter, and Thomas called Didymus, and Nathanael of Cana in Galilee, and the sons of Zebedee, and two other of his disciples. Simon Peter saith unto them, I go a fishing. They say unto him, We also go with thee.

They went forth, and entered into a ship immediately; and that night they caught nothing.
But when the morning was now come, Jesus stood on the shore:
but **the disciples knew not that it was Jesus**.
(John 21:1-4)

Dalam riwayat Lukas 24:13-17 dikisahkan bahwa pada hari Minggu tersebut, Nabi 'Isa al-Masih juga telah menyempatkan diri untuk menemui 2 orang dari 11 sahabat utamanya yang sedang berjalan menuju kampung Emaus sekitar 3 jam jauhnya perjalanan dari kota Yerusalem.

And, behold, two of them went that same day to a village called Emmaus, which was from Jerusalem about threescore furlongs. And they talked together of all these things which had happened.
And it came to pass, that, while they communed together and reasoned, Jesus himself drew near, and went with them. **But their eyes were holden that they should not know him.**
(Luke 24:13-17)

...And he said unto them, What things?
And they said unto him, Concerning **Jesus of Nazareth, which was a prophet** mighty in deed and word before God and all the people.
(Luke 24:19)

And it came to pass, as he sat at meat with them, he took bread, and blessed it, and brake, and gave to them. And **their eyes were opened, and they knew him; and he vanished out of their sight**.
(Luke 24:30-31)

And they told what things were done in the way, and **how he was known of them in breaking of bread**.
(Luke 24:33)

Kita lihat dari cerita Lukas diatas, bahwa para sahabat Nabi 'Isa sendiri tidak pernah menganggap bahwa 'Isa adalah bagian dari ketuhanan, mereka hanya menyebut putera Maryam ini sebagai seorang Nabi yang memiliki banyak mukjizat. Dan kehadiran 'Isa al-Masih dalam perjalanan mereka itu sama sekali tidak mereka kenali sampai pada akhirnya mereka sadar ketika 'Isa memberkahi roti dan memecahnya untuk kemudian diberikan kepada mereka.

Bagaimana mungkin kaum Hawariyin ini tidak mengenali sosok manusia yang selama ini senantiasa berada bersama-sama mereka jika tidak pada waktu itu wujud dari Nabi 'Isa ditampilkan dalam wujud yang lain sama sekali dan tidak bisa mereka kenali ?

Tidak lupa mereka ini telah memberikan gambaran kepada kita, betapa mereka akhirnya mengenali Nabi 'Isa bukan melalui melihat wujudnya yang asli, tetapi karena Nabi 'Isa sudah memecah roti, jadi melalui tindakannya dan mereka baru sadar bahwa orang itu adalah 'Isa al-Masih yang mereka banggakan. Dan setelah mereka sadar, Nabi 'Isa kembali melakukan "Transformasi", menghilang dari hadapan mereka dan menjumpai sahabat-sahabatnya yang lain.

Lukas 24:36 dan Yohanes 20:19 menjelaskan kepada kita bahwa setelah Nabi 'Isa memperlihatkan dirinya dengan perwujudan lain itu kepada beberapa orang pengikutnya diatas, akhirnya pada senja hari minggu itu, Nabi 'Isa al-Masih datang kepada kesebelas sahabat utamanya yang sedang duduk makan (lihat: Markus 16:14)

Then the same day at evening, being the first day of the week, when the doors were shut where the disciples were assembled for fear of the Jews, came Jesus and stood in the midst, and saith unto them, "Peace be unto you".
(John 20:19)

"But they being troubled and frightened, supposed that they saw a spirit.
And he said to them: Why are you troubled, and why do thoughts arise in your hearts?
See my hands and feet !
That it is I myself; handle, and see:
For a spirit hath not flesh and bones, as you see me to have.

And when he had said this, he shewed them his hands and feet.
But while they yet believed not, and wondered for joy.
He said: Have you any thing to eat?
And they offered him a piece of a broiled fish, and a honeycomb.

And when he had eaten before them, taking the remains, he gave to them."
(Luke 24:37-43)

Kita lihat, adalah suatu keanehan tersendiri, diantara para sahabat yang berkumpul pada senja hari itu sudah ada yang pernah bertemu dengan Nabi 'Isa pada waktu siang harinya dan mengetahui bahwa 'Isa al-Masih belumlah wafat dan berada dalam keadaan yang lain, akan tetapi kisah diatas menunjukkan kepada kita betapa para sahabat itu sendiri merasa ketakutan dengan hadirnya sosok 'Isa al-Masih secara tiba-tiba dan mereka pun tidak mempercayai bahwa sosok orang yang hadir ditengah-tengah mereka saat itu adalah 'Isa.

Mereka malah mengira 'Isa al-Masih adalah hantu !
Apa yang menyebabkan mereka mengira sang Nabi agung ini sebagai hantu ?
Apakah karena kemunculannya yang tiba-tiba itu ?
Rasanya tidak, sebab mereka sudah akrab dengan fenomena mukjizat 'Isa al-Masih, bahkan dua diantara mereka pada minggu siang itu telah menyaksikan betapa Nabi 'Isa tiba-tiba hilang dari hadapan mereka (Baca lagi riwayat dari Lukas 24:31 diatas.

Mereka digambarkan sangat takjub dan ketakutan serta tidak percaya sebab mereka selama ini berpikir bahwa 'Isa al-Masih sudah tersalibkan dan wafat, sedangkan mereka sendiri tidak ada yang menjadi saksi mata pada kejadian hari itu sebab keseluruhan dari mereka malah melarikan diri disaat sang Nabi berada dalam keadaan bahaya (Baca: Kitab Markus 14:50).

Bagaimana ini jadinya ?
Satu-satunya penjelasan yang masuk akal adalah mereka semua saat itu berpikir bahwa 'Isa sudah wafat dan hantunya datang kepada mereka, untuk membantah pemikiran mereka itu, 'Isa al-Masih menunjukkan bukti-bukti masih hidupnya beliau selaku manusia biasa, diantaranya memakan sepotong ikan goreng dan minum madu serta menyuruh mereka menyentuh kulit tubuhnya.

Penjelasan yang masuk akal diatas tetap akan berlawanan apabila kita melihat balik kepada ayat-ayat yang menceritakan berita heboh atas hilangnya mayat 'Isa al-Masih pada pagi minggu itu dan beberapa orang dari mereka justru sudah berjumpa langsung dengan sang Nabi dalam keadaan hidup pada siang harinya.

Sekali lagi saya katakan, apa kriteria kita untuk menyatakan bahwa 'Isa sudah benar-benar tersalibkan dan dikubur dalam makam selama 3 hari ? Jika kita hanya menyandarkan pada data-data dari dalam Bible, maka data-data itu saling berlawanan antara satu dengan yang lainnya.

Saya ingatkan kembali pada sabda **Nabi Muhammad Saw** :

"Apabila ada ahli kitab berbicara kepadamu, maka janganlah engkau mendustakannya dan janganlah kamu membenarkannya. Tetapi katakanlah : 'Kami beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami dan kami beriman kepada apa yang diturunkan sebelum kami.' ; Apabila yang dikatakan itu haq (benar), janganlah kamu mendustakannya. Tetapi apabila itu batil, maka janganlah kamu membenarkan."
(Riwayat Abu Daud, Turmudzi dan Muslim)

3. Contoh lain dari kita untuk menolak pernyataan bahwa Nabi 'Isa sungguh tokoh yang telah disalib adalah riwayat Yohanes 19:26 yang menyebutkan bahwa dari atas kayu salib itu Nabi 'Isa telah memanggil ibunya dengan kata-kata ketus: *"Perempuan ! lihatlah anakmu !"*

Adakah itu mencerminkan adab sopan santun seorang Nabi dan Rasul Allah yang harus menjadi panutan umatnya ?

Mari kita baca firman Allah dalam al-Qur'an secara teliti berikut ini :

'Isa berkata: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku kitab dan Dia menjadikan aku seorang nabi. Dia jadikan aku seorang yang berbakti di mana saja aku berada, dan Dia mewajibkan kepadaku shalat dan zakat selama aku hidup, dan **berbakti kepada ibuku**, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka.
(Qs. 19:30-34)

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya engkau tidak menyembah selain Dia dan hendaklah engkau berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah kamu berkata : "Ah" dan **janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia**.
(Qs. 17:23)

Dan ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil: "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat.
(Qs. 2:83)

Dari beberapa kriteria ini, menurut saya, untuk menyatakan bahwa Nabi 'Isa sudah tersalib benar-benar sulit diterima, baik dengan menggunakan dalil-dalil dalam Bible sendiri apalagi dengan berdasarkan dalil-dalil dari kitab suci al-Qur'an.

Sewajarnyalah kita mengimani wahyu Allah dalam an-Nisaa' 157 apa adanya :

Dan perkataan mereka: "Kami telah membunuh al-Masih 'Isa putera Maryam, utusan Allah", padahal **tidaklah mereka membunuhnya dan tidak menyalibnya,** tetapi ***dia disamarkan bagi mereka***.
Dan sesungguhnya orang-orang yang berselisihan tentangnya selalu dalam keraguan mengenainya. Tiada pengetahuan mereka kecuali mengikuti dugaan, dan tidaklah mereka yakin telah membunuhnya.
(Qs. 4:157)

Pada masanya, Nabi Musa as., pernah dikaruniakan oleh Allah tongkat yang dapat berubah ujud menjadi seekor ular besar ketika berhadapan dengan tukang sihir Fir'aun.

Bahkan dalam kasus Nabi Musa ini, tongkatnya itu sebagai satu benda mati, benar-benar berubah menjadi wujud benda lain yang memiliki nyawa dan mampu melawan ular-ular kecil para tukang sihir dari negri Mesir itu. Sementara Nabi Isa Almasih, hanyalah diserupakan wajahnya oleh Allah Swt dengan wajah orang lain namun bukan dirubah wujudnya menjadi 'benda lain, semuanya merupakan hal yang sangat mudah sekali bagi Allah, Tuhan semesta alam.

"Ye men of Israel, hear these words; Jesus of Nazareth, a man approved of Yahweh among you by miracles and wonders and signs, which Yahweh did by him in the midst of you, as ye yourselves also know"
(The Acts 2:22)

"Hai orang-orang Israil, dengarlah perkataan ini: Jesus dari Nazaret, seorang yang telah ditentukan Allah dan yang dinyatakan kepadamu dengan mukjizat-mukjizat dan kekuatan-kekuatan serta tanda-tanda yang dilakukan Allah dengan perantaraan dia ditengah-tengah kamu sebagaimana yang kamu ketahui."
(Kisah Para Rasul 2:22)

Paus pernah menegur Fra Fulgentio mengenai pengajaran Bible :

Thus for instance Fra. Fulgentio was reprimanded by the Pope in a letter saying, 'Preaching of the Scriptures is a suspicious thing. He who keeps close to the Scripture will ruin the Catholic faith.' In his next letter he was more explicit, warning against too much insistence on the scriptures 'which is a book if anyone keeps close to, he will quite destroy the Catholic Church.'
(Taken from : A Brief Account of the Crusades)

"Mengajarkan kitab suci itu perkara yang mencurigakan.
Orang yang terlalu berpegang pada kitab suci itu akan menjatuhkan keyakinan yang umum."
"...itulah yang disebut kitab suci. Bila orang berpegang teguh kepadanya, niscaya akan menghancurkan gereja Katolik."

Kita jangan terlampau mudah mempercayai kisah-kisah yang terdapat didalam Bible yang nyata-nyata memiliki banyak sekali pertentangan dengan ajaran Islam, lagipula, isi Bible terutama Perjanjian Baru yang ada sekarang ini, semuanya dikarenakan untuk membuat persamaan terhadap cerita-cerita yang disebarkan oleh Paulus, musuh besar 'Isa al-Masih.

Dalam hal ini, Paulus sendiri membuka identitas dirinya :

Tetapi JIKA kebenaran Allah oleh dustaku semakin melimpah bagi kemuliaanNya, mengapa aku masih dihakimi lagi sebagai orang berdosa ? **(Roma. 3:7).**

Disini Paulus mencoba mencari pembenaran atas sikapnya sebagai seorang pendusta agama, bahwa bila apa yang dilakukannya dengan segala kebohongannya itu kepada umat Kristen adalah untuk dan demi Allah, maka tidaklah layak dia dihakimi sebagai orang yang berdosa, sebab dia menganggap dirinya berjasa kepada Allah.

Namun umat Nasrani akan menunjukkan dengan ayat berikutnya :

Bukankah tidak benar fitnahan orang yang mengatakan bahwa kita berkata: "Marilah kita berbuat yang jahat, supaya yang baik timbul dari padanya." Orang semacam itu sudah selayaknya mendapat hukuman. **(Roma. 3:8).**

Sekarang kita ajukan pertanyaan yang di JIKA oleh Paulus pada Roma 3:7 itu apanya ?
Kebenaran Allah yang melimpah atau dustaku ?
Bagaimana kalau kalimat tersebut kita ganti dengan kalimat yang setara jenis dan susunannya seperti :

Tetapi JIKA kemakmuran Indonesia oleh bantuan IMF semakin melimpah bagi kemuliaan Indonesia, mengapa IMF masih juga dihakimi sebagai penghancur negara ? **(IMF 3:7)**

Kalimat Roma 3:7 akan sama saja bunyinya jika kita alihkan sbb :

Tetapi JIKA DENGAN AKU BERDUSTA maka kebenaran Allah semakin melimpah bagi kemuliaanNya, mengapa aku masih dihakimi lagi sebagai orang berdosa ? **(Roma. 3:7)**

Lalu juga akan muncul argumen baru dari mereka dengan menggunakan persamaan :

JIKA AKU KAYA -------> Faktanya aku tidaklah kaya
JIKA AKU BERDUSTA ---------> Faktanya aku tidaklah berdusta

Baiklah, dalam bahasa Inggris kita mengenal adanya If Conditional (kalimat bersyarat) 'Conditional Type 1, 2 and 3', yaitu kalimat yang menyatakan bahwa pekerjaan itu dapat dilakukan kalau syaratnya terpenuhi. Dan berikut ini akan kita ketengahkan dalam bahasa Indonesia salah satu contoh kalimat dari ketiga type If conditional tersebut.

Jika bacokanku ternyata membuat dirinya semakin terkenal, mengapakah aku dihakimi sebagai seorang yang bersalah ?

Menurut anda, orang tersebut telah membacok atau tidak ?
Kalimat diatas, itu memiliki pola yang sama dengan Roma 3:7, silahkan anda memberikan penilaian sendiri sampai sejauh mana kebenaran yang keluar dari ucapan Paulus.

Kita kembali pada pembahasan al-Qur'an, bahwa Nabi 'Isa al-Masih telah diselamatkan oleh Allah dari peristiwa penyaliban itu dengan cara mengembalikan perbuatan makar itu kepada orang yang telah merencanakannya sendiri.

Wa innahu la'ilmullisa'ati falatamtarunna biha wattabi'un; Haza shirothum mustaqim
"Dan sesungguhnya Isa telah memberikan pengetahuan mengenai Sa'ati.
Karena itu janganlah kamu ragu-ragu padanya ikutilah Aku (Allah). Ini satu jalan yang lurus. **(Qs. 43:61)**

Bahwa Nabi 'Isa al-Masih telah memberikan pengetahuan, memberikan informasi mengenai kejadian yang akan berlaku sesudahnya, yaitu pemberitaan akan datangnya Nabi Muhammad Saw selaku Nabi akhir zaman, Nabi penutup yang merupakan satu kabar gembira bagi umat manusia yang benar-benar mengharapkan ridho dan rahmat Allah.

"Dan tatkala 'Isa putra Maryam berkata: hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah Rasul Allah kepada kamu, membenarkan Taurat yang turun sebelumku dan memberikan kabar gembira mengenai seorang Rasul sesudahku yang namanya Ahmad." **(Qs. ash-Shaff 61:6)**

Islam Secara Kaffah

"Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu semuanya kedalam Islam secara kaffah, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaithan. Sesungguhnya dia itu musuh yang nyata bagimu."
(Qs. al-Baqarah 2:208)

Ayat diatas merupakan seruan, perintah dan juga peringatan Allah yang ditujukan khusus kepada orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang mengakui Allah sebagai Tuhan satu-satunya dan juga mengakui Muhammad selaku nabi-Nya agar masuk kedalam agama Islam secara kaffah atau secara keseluruhan, benar-benar, sungguh-sungguh.

Apa maksudnya ?
Pengalaman telah mengajarkan kepada kita, betapa banyaknya manusia-manusia yang mengaku telah beriman kepada Allah, mengaku meyakini apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan dia juga mengaku beragama Islam akan tetapi pada hakekatnya mereka tidaklah Islam.

Islam hanya dijadikan topeng, cuma sekedar pajangan didalam KTP yang sewaktu marak aksi demonstrasi dipergunakan sebagai tameng didalam menindas orang-orang yang lemah, melakukan aniaya terhadap golongan minoritas serta tidak jarang dijadikan sarana untuk menipu rakyat banyak.

Allah tidak menghendaki Islam yang demikian.
Islam adalah agama kedamaian, agama yang mengajarkan Tauhid secara benar sebagaimana ajaran para Nabi dan Rasul serta agama yang memberikan rahmat kepada seluruh makhluk sebagai satu pegangan bagi manusia didalam menjalankan tugasnya selaku Khalifah dimuka bumi.

Dalam surah al-Baqarah 2:208 diatas, Allah memberikan sinyal kepada umat Islam agar mau melakukan intropeksi diri, sudahkah kita benar-benar beriman didalam Islam secara kaffah ?

Allah memerintahkan kepada kita agar melakukan penyerahan diri secara sesungguhnya, lahir dan batin tanpa syarat hanya kepada-Nya tanpa diembel-embeli hal-hal yang bisa menyebabkan ketergelinciran kedalam kemusryikan.

Bagaimanakah jalan untuk mencapai Islam Kaffah itu sesungguhnya ?
al-Qur'an memberikan jawaban kepada kita :

"Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling darinya, padahal kamu mengerti."
(Qs. al-Anfaal 8:20)

Jadi Allah telah menyediakan sarana kepada kita untuk mencapai Islam yang kaffah adalah melalui ketaatan kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya serta tidak berpaling dari garis yang sudah ditetapkan.

Taat kepada Allah dan Rasul ini memiliki aspek yang sangat luas, akan tetapi bila kita mengkaji al-Qur'an secara lebih mendalam lagi, kita akan mendapati satu intisari yang paling penting dari ketaatan terhadap Allah dan para utusan-Nya, yaitu melakukan Tauhid secara benar.

Tauhid adalah pengesaan kepada Allah.
Bahwa kita mengakui Allah sebagai Tuhan yang Maha Pencipta yang tidak memiliki serikat ataupun sekutu didalam zat dan sifat-Nya sebagai satu-satunya tempat kita melakukan pengabdian, penyerahan diri serta ketundukan secara zhohir dan batin.

Seringkali manusia lalai akan hal ini, mereka lebih banyak berlaku sombong, berpikiran picik laksana Iblis, hanya menuntut haknya namun melupakan kewajibannya. Tidak ubahnya dengan orang kaya yang ingin rumahnya aman akan tetapi tidak pernah mau membayar uang untuk petugas keamanan.

Banyak manusia yang sudah melebihi Iblis.
Iblis tidak pernah menyekutukan Allah, dia hanya berlaku sombong dengan ketidak patuhannya untuk menghormati Adam selaku makhluk yang dijadikan dari dzat yang dianggapnya lebih rendah dari dzat yang merupakan sumber penciptaan dirinya.

Manusia, telah berani membuat Tuhan-tuhan lain sebagai tandingan Allah yang mereka sembah dan beberapa diantaranya mereka jadikan sebagai mediator untuk sampai kepada Allah. Ini adalah satu kesyirikan yang besar yang telah dilakukan terhadap Allah.

"Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan pendeta-pendeta mereka sebagai Tuhan-Tuhan selain Allah, juga terhadap al-Masih putera Maryam; padahal mereka tidak diperintahkan melainkan agar menyembah Tuhan Yang Satu; yang tidak ada Tuhan selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan." **(Qs. al-Baraah 9:31)**

"Dan mereka menyembah selain daripada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak pula kemanfa'atan, namun mereka berkata: "Mereka itu penolong-penolong kami pada sisi Allah !". Katakanlah:"Apakah kamu mau menjelaskan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya di langit-langit dan dibumi ?" ; Maha Suci Allah dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan." **(Qs. Yunus 10:18)**

Penyakit syirik ini dapat mengenai dan menyertai siapa saja, tidak terkecuali didalam orang-orang Islam yang mengaku bertauhid. Untuk itulah Allah memberikan perintah internal kepada umat Muhammad ini agar sebelum mereka melakukan Islamisasi kepada orang lain, dia harus terlebih dahulu mengIslamkan dirinya secara keseluruhan alias Kaffah dengan jalan mentaati apa-apa yang sudah digariskan dan dicontohkan oleh Rasul Muhammad Saw sang Paraclete yang agung, Kalky Authar yang dijanjikan.

Bagaimana orang Islam dapat melakukan satu kesyirikan kepada Allah, yaitu satu perbuatan yang mustahil terjadi sebab dia senantiasa mentauhidkan Allah ?

Sejarah mencatatkan kepada kita, berapa banyak orang-orang Muslim yang melakukan pemujaan dan pengkeramatan terhadap sesuatu hal yang sama sekali tidak ada dasar dan petunjuk yang diberikan oleh Nabi.

Dimulai dari pemberian sesajen kepada lautan, pemandian keris, peramalan nasib, pemakaian jimat, pengagungan kuburan, pengkeramatan terhadap seseorang dan seterusnya dan selanjutnya.

Inilah satu bentuk kesyirikan terselubung yang terjadi didalam diri dan tubuh kaum Muslimin kebanyakan.

Mereka lebih takut kepada si Roro Kidul ketimbang kepada Allah, mereka lebih hormat kepada kyai ketimbang kepada Nabi. Mereka lebih menyukai membaca serta mempercayai isi kitab-kitab primbon dan kitab-kitab kuning yang bertuliskan arab gundul ketimbang membaca dan mempercayai kitab Allah, al-Qur'anul Karim.

Adakah orang-orang yang begini ini disebut sebagai Islam yang kaffah ?
Sudah benarkah cara mereka beriman kepada Allah ?

Saya yakin, kita semua membaca al-Fatihah didalam Sholat, dan kita semua membaca :

"Iyyaka na'budu waiyya kanasta'in"
Yang artinya :
"Hanya kepada Engkaulah (ya Allah) kami mengabdi dan hanya kepada Engkaulah (ya Allah) kami memohon pertolongan"

Atau juga :
"U diemen wij en U smeeken wij om hulp"

Yang berarti :
"THEE alone do we worship and THEE alone do we implore for help".

Ayat ini berindikasikan penghambaan kita kepada Allah dan tidak memberikan sekutu dalam bentuk apapun sebagaimana juga isi dari surah al-Ikhlash :

"Katakan: Dialah Allâh yang Esa. Allâh tempat bergantung. Tidak beranak dan tidak diperanakkan. Dan tidak ada bagi-Nya kesetaraan dengan apapun."
(Qs. al-Ikhlash 112:1-4)

"Zeg: Hij, Allah is Een; Allah is Hij, van Wien alles afhangt; Hij baart niet, noch is Hij geebard; En niemand is Hem gelijk."
(Qur'an al-Ichlas het 112de: 1-4)

Hanya sayangnya, manusia terlalu banyak yang merasa angkuh, pongah dan sombong yang hanyalah merupakan satu penutupan dari sifat kebodohan mereka semata sehingga menimbulkan kezaliman-kezaliman, baik terhadap diri sendiri dan juga berakibat kepada orang lain bahkan hingga kepada lingkungan.

Untuk mendapatkan kekayaan, kedudukan maupun kesaktian, tidak jarang seorang Muslim pergi kedukun atau paranormal, memakai jimat, mengadakan satu upacara ditempat-tempat tertentu pada malam-malam tertentu dan di-ikuti pula dengan segala macam puasa-puasa tertentu pula yang tidak memiliki tuntunan dari Allah dan Rasul-Nya.

Apakah mereka-mereka ini masih bisa disebut sebagai seorang Islam yang Kaffah ? Dengan tindakan mereka seperti ini, secara tidak langsung mereka sudah meniadakan kekuasaan Allah, mereka menjadikan semuanya itu selaku Tuhan-tuhan yang berkuasa untuk mengabulkan keinginan mereka.

"Dan sebagian manusia, ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Tetapi orang-orang yang beriman adalah amat sangat cintanya kepada Allah."
(Qs. Al-Baqarah 2:165)

Kepada orang-orang seperti ini, apabila diberikan peringatan dan nasehat kepada jalan yang lurus, mereka akan berubah menjadi seorang pembantah yang paling keras.

"Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam al-Qur'an ini bermacam-macam perumpamaan. Tetapi manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah."
(Qs. al-Kahf 18:54)

"Tidakkah engkau pikirkan orang-orang yang membantah tentang kekuasaan-kekuasaan Allah ? Bagaimana mereka bisa dipalingkan ?"
(Qs. al-Mu'min 40:69)

Orang-orang sekarang telah banyak yang salah pasang ayat, mereka katakan bahwa apa yang mereka lakukan itu bukanlah suatu kesyirikan melainkan satu usaha atau cara yang mesti ditempuh sebab tanpa usaha Tuhan tidak akan membantu.

Memang benar sekali, tanpa ada tindakan aktif dari manusia, maka tidak akan ada pula respon reaktif yang timbul sebagai satu bagian dari hukum alam sebab-akibat. Akan tetapi, mestikah kita mengaburkan akidah dengan dalil usaha ?

Anda ingin kaya maka bekerja keras dan berhematlah semampu anda, anda ingin mendapatkan penjagaan diri maka masukilah perguruan-perguruan beladiri, anda ingin pintar maka belajarlah yang rajin begitu seterusnya yang pada puncak usaha itu haruslah dibarengi dengan doa kepada Allah selaku penyerahan diri kepada sang Pencipta atas segala ketentuan-Nya, baik itu untuk ketentuan yang bagus maupun ketentuan yang tidak bagus.

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."
(Qs. al-Baqarah 2:216)

"Yang demikian itu adalah nasehat yang diberikan terhadap orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, karena barang siapa berbakti kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan jalan bagi mereka satu pemecahan; dan Allah akan mengaruniakan kepadanya dari jalan yang tidak ia sangka-sangka; sebab barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan menjadi pencukupnya. Sesungguhnya Allah itu pelulus urusan-Nya, sungguh Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap sesuatu."
(Qs. at-Thalaq 65:2-3)

Bukankah hampir semua dari kita senantiasa hapal dan membaca ayat dibawah ini dalam doa iftitahnya ?

"Sesungguhnya Sholatku, Ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Allah Tuhan sekalian makhluk, tiada serikat bagi-Nya, karena begitulah aku diperintahkan."
(Qs. al-An'aam 6:162-163)

Anda membutuhkan perlindungan dari segala macam ilmu-ilmu jahat, membutuhkan perlindungan dari orang-orang yang bermaksud mengadakan rencana yang jahat dan keji, maka berimanlah anda secara sungguh-sungguh kepada Allah dan Rasul-Nya, InsyaAllah, apabila anda benar-benar Kaffah didalam Islam, Allah akan menepati janji-Nya untuk memberikan Rahmat-Nya kepada kita.

"Dan ta'atilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat."
(Qs. Ali Imran 3:132)

Rahmat Allah itu tidak terbatas, Rahmat bisa merupakan satu perlindungan, satu pengampunan, Kasih sayang dan juga bisa berupa keridhoan yang telah diberikan-Nya kepada kita.

Apakah anda tidak senang apabila Tuhan meridhoi anda ?
Seorang anak saja, apabila dia telah mendapatkan restu dan ridho dari kedua orangtuanya, anak tersebut akan memiliki ketenangan dan penuh suka cita didalam melangkah, apakah lagi ini yang didapatkan adalah keridhoan dari Ilahi, Tuhan yang menciptakan seluruh makhluk, yang berkuasa atas segala sesuatu ?

Jika Allah ridho kepada kita, maka percayalah Allah akan membatalkan dan mengalahkan musuh-musuh kita. Maka dari itu berkepribadian Kaffah-lah didalam Islam, berimanlah secara tulus dan penuh kesucian akidah.

Dalam kajian lintas kitab, kita akan mendapati fatwa dari 'Isa al-Masih kepada para sahabatnya mengenai kekuatan Iman :

Mt 17:19-20 Jesus said to them: Because of your unbelief. For, amen I say to you, if you have faith as a grain of mustard seed, you shall say to this mountain, Remove from hence hither, and it shall remove; and nothing shall be impossible to you. But this kind is not cast out but by prayer and fasting. (Bible Douay)

Mt 21:21-22 And Jesus answering, said to them: Amen, I say to you, if you shall have faith, and stagger not, not only this of the fig tree shall you do, but also if you shall say to this mountain, Take up and cast thyself into the sea, it shall be done. And in all things whatsoever you shall ask in prayer, believing, you shall receive. (Bible Douay)

al-Qur'an pun memberikan gambaran :

2:187. And when MY servants ask thee about ME, say `I am near. I answer the prayer of the supplicant when he prays to ME. So they should hearken to ME and believe in ME that they may follow the right way.

Kita lihat, Allah akan mendengar doa kita, Dia akan memberikan Rahmat-Nya kepada kita dengan syarat bahwa terlebih dahulu kita harus mendengarkan dan percaya kepada-Nya, mendengar dalam artian mentaati seluruh

perintah yang telah diberikan oleh Allah melalui para Nabi dan Rasul-Nya, khususnya kepada baginda Rasul Muhammad Saw.

Tidak perlu anda mendatangi tempat-tempat keramat untuk melakukan tapa-semedi, berpuasa sekian hari atau sekian malam lamanya dengan berpantang makan ini dan makan itu atau juga menyimpan, menggantung jimat sebagai penolak bala, pemanis muka, atau sebagai aji wibawa.

Ambillah al-Qur'an, bacalah dan pelajarilah, amalkan isinya ... maka dia akan menjadi satu jimat yang sangat besar sekali yang mampu membawa anda tidak hanya lepas dari derita dunia yang bersifat temporary, namun juga derita akhirat yang bersifat long and abide.

Yakinlah, bahwa sekali anda mengucapkan kalimah **"Laa ilaaha illallaah" (Tiada Tuhan Selain Allah)**, maka patrikan didalam hati dan jiwa anda, bahwa jangankan ilmu-ilmu jahat, guna-guna, santet, Jin, Iblis apalagi manusia dengan segenap kemampuannya, Tuhan-pun tidak ada.

Kenapa demikian ?
Sebab dunia ini telah dibuat terlalu banyak memiliki Tuhan-tuhan, semua berhala-berhala yang disembah oleh manusia dengan beragam caranya itu tetap dipanggil Tuhan oleh mereka, entah itu Tuhan Trimurti, Tuhan Tritunggal, Tuhan anak, Tuhan Bapa, Tuhan Budha dan seterusnya.

Karena itu Tauhid yang murni adalah Tauhid yang benar-benar meniadakan, menafikan segala macam jenis bentuk ketuhanan yang ada, untuk kemudian disusuli dengan keberimanan, di-ikuti dengan keyakinan, mengisi kekosongan tadi dengan satu keberadaan, bahwa yang ada dan kita akui hanyalah Tuhan yang bernama Allah.

Itulah intisari dari Iman didalam Islam, intisari seluruh ajaran dan fatwa para Nabi terdahulu, dimulai dari Nuh, Ibrahim terus kepada Ismail, Ishak, Ya'kub, Musa hingga kepada 'Isa al-Masih dan berakhir pada Muhammad Saw.

Itulah senjata mereka, itulah jimat yang mereka pergunakan didalam menghadapi segala jenis kebatilan, segala macam kedurjanaan yang tidak hanya datang dari manusia namun juga datang dari syaithan yang terkutuk.

Dalam salah satu Hadits Qudsi-Nya, Allah berfirman :

"Kalimat Laa ilaaha illallaah adalah benteng pertahanan-Ku; dan barangsiapa yang memasuki benteng-Ku, maka ia aman dari siksaan-Ku."
(Riwayat Abu Na'im, Ibnu Hajar dan Ibnu Asakir dari Ali bin Abu Thalib r.a.)

Nabi Muhammad Saw juga bersabda :

"Aku sungguh mengetahui akan adanya satu kalimat yang tidak seorangpun hamba bilamana mengucapkannya dengan tulus keluar dari lubuk hatinya, lalu ia meninggal, akan haram baginya api neraka. Ucapan itu adalah : Laa ilaaha illallaah."
(Riwayat Bukhari dan Muslim)

Untuk itu, marilah sama-sama kita memulai hidup Islam yang kaffah sebagaimana yang sudah diajarkan oleh para Nabi dan Rasul, sekali kita bersyahadat didalam Tauhid, maka apapun yang terjadi sampai maut menjemput akan tetap Allah sebagai Tuhan satu-satunya yang tiada memiliki anak dan sekutu-sekutu didalam zat maupun sifat-Nya.

Segera kita tanggalkan segala bentuk kepercayaan terhadap hal-hal yang berbau khurafat, kita ikuti puasa yang diajarkan oleh Islam, kita contoh prilaku Nabi dalam keseharian, kita turunkan berbagai rajah dan tulisan-tulisan maupun bungkusan-bungkusan hitam yang kita anggap sebagai penolak bala atau juga pemanis diri yang mungkin kita dapatkan dari para dukun, paranormal atau malah juga kyai.

Nabi Muhammad Saw bersabda :

"Barangsiapa menggantungkan jimat penangkal pada tubuhnya, maka Allah tidak akan menyempurnakan kehendaknya."
(Hadist Riwayat Abu Daud dari Uqbah bin Amir)

"Ibnu Mas'ud berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, mantera-mantera, tangkal dan guna-guna adalah syirik."
(Hadist Riwayat Ahmad dan Abu Daud)

"Sa'id bin Jubir berkata: orang yang memotong atau memutuskan tangkal (jimat) dari manusia, adalah pahalanya bagaikan memerdekakan seorang budak."
(Diriwayatkan oleh Waki')

Percayalah, Allah adalah penolong kita.

"Sesuatu bahaya tidak mengenai melainkan dengan idzin Allah."
(Qs. at-Taghabun 64:11)

"Hai orang-orang yang beriman, ingatlah ni'mat Allah kepadamu tatkala satu kaum hendak mengulurkan tangannya untuk mengganggu, lalu Allah menahan tangan mereka daripada (sampai) kepada kamu; dan berbaktilah kepada Allah; hanya kepada Allah sajalah hendaknya Mu'minin berserah diri."
(Qs. al-Maaidah 5:11)

Apabila setelah kita melepaskan seluruh kebiasaan buruk tersebut kita mendapatkan musibah, bukan berarti Allah berlepas tangan pada diri kita dan bertambah mendewakan benda-benda, ilmu-ilmu yang pernah kita miliki sebelumnya. Akan tetapi Allah benar-benar ingin membersihkan kita dari segala macam kemunafikan, menyucikan akidah kita, hati dan pikiran kita sehingga benar-benar berserah diri hanya kepada-Nya semata.

"Apakah manusia itu menyangka bahwa mereka akan dibiarkan berkata: "Kami telah beriman", padahal mereka belum diuji lagi ?"
(Qs. al-Ankabut 29:2)

"Dan sebagian dari manusia ada yang berkata: "Kami beriman kepada Allah", tetapi manakala ia diganggu dijalan Allah, maka ia menjadikan percobaan manusia itu seperti adzab dari Allah; dan jika datang pertolongan dari Tuhan-mu, mereka berkata: "Sungguh kami telah berada bersamamu."; Padahal bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada-dada makhluk ?"
(Qs. al-Ankabut 29:10)

"Dan sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang beriman dan mengetahui orang-orang yang munafik."
(Qs. al-Ankabut 29:11)

Nabi juga bersabda:

"Bilamana Allah senang kepada seseorang, senantiasa menimpakan cobaan baginya supaya didengar keluh kesahnya."
(Riwayat Bukhari dan Muslim)

Bagaimana bila sebagai satu konsekwensi dari usaha kembali kepada jalan Allah tersebut kita gugur ? Jangan khawatir, Allah telah berjanji bagi orang-orang yang sudah bertekad untuk kembali pada kebenaran :

"Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapatkan kemenangan."
(Qs.at-Taubah 9:20)

"Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah

Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya. Sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik".
(Qs. ali Imran 3:195)

"Karena itu, hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat berperang di jalan Allah. Barangsiapa yang berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar."
(Qs. an-Nisa' 4:74)

Kembali kejalan Allah adalah satu hijrah yang sangat berat, godaan dan gangguan pasti datang menerpa kita dan disanalah kita dipesankan oleh Allah untuk melakukan jihad, melakukan satu perjuangan, melibatkan diri dalam konflik peperangan baik dengan harta maupun dengan jiwa.

Dengan harta mungkin kita harus siap apabila mendadak jatuh miskin atau juga melakukan kedermawanan dengan menyokong seluruh aktifitas kegiatan Muslim demi tegaknya panji-panji Allah; berjihad dengan jiwa artinya kita harus mempersiapkan mental dan phisik dalam menghadapi segala kemungkinan yang terjadi akibat ketidak senangan sekelompok orang atau makhluk dengan hijrah yang telah kita lakukan ini.

Apakah anda akan heran apabila pada waktu anda masih memegang jimat anda merupakan orang yang kebal namun setelah jimat anda tanggalkan anda mendadak bisa tergores oleh satu benturan kecil ditempat tidur ? Bagaimana anda memandang keperkasaan seorang Nabi yang agung yang bahkan dalam perperanganpun bisa terluka dan juga mengalami sakit sebagaimana manusia normal ?

Percayalah, berilmu tidaknya anda, berpusaka atau tidak, bertapa maupun tidaknya anda bukan satu hal yang serius bagi Allah apabila Dia sudah menentukan kehendak-Nya kepada kita.

"Berupa apa saja rahmat yang Allah anugerahkan kepada manusia, maka tidak ada satupun yang bisa menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak ada seorangpun yang sanggup untuk melepaskannya sesudah itu. Dan Dialah Yang Gagah, yang Bijaksana."
(Qs. Fathir 35:2)

Apabila memang sudah waktunya bagi kita untuk mendapatkan musibah (baik itu berupa maut dan lain sebagainya) maka dia tetap datang tanpa bisa kita mundurkan atau juga kita majukan.

"Bagi tiap-tiap umat ada batas waktunya; maka apabila telah datang waktunya maka mereka tidak dapat meminta untuk diundurkan barang sesaatpun dan tidak dapat meminta agar dimajukan."
(Qs. al-A'raf 7:34)

"Masing-masing Kami tolong mereka ini dan mereka itu, sebab tidaklah pemberian Tuhanmu itu terhalang."
(Qs. al-Israa 17:20)

Seluruh Nabi dan Rasul serta para sahabat mereka telah berhasil dengan gemilang mengalahkan para musuhnya dengan hanya berpegang kepada tali Allah yang kuat, mungkin mereka dinilai gagal oleh mata manusia yang hedonis namun mereka merupakan orang-orang pilihan yang diakui atau tidak telah berada dalam urutan teratas daftar nama-nama anak manusia didalam pentas sejarah.

Dalam bacaan lintas kitab, kita akan mendapati beberapa seruan bertauhid kepada Allah semata dengan penuh pesan-pesan yang tinggi dan agung.

Ex 20:4 Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi.

De 4:16 supaya jangan kamu berlaku busuk dengan membuat bagimu patung yang menyerupai berhala apapun: yang berbentuk laki-laki atau perempuan;

Isa 41:29 Sesungguhnya, sekaliannya mereka seperti tidak ada, perbuatan-perbuatan mereka hampa, patung-patung tuangan mereka angin dan kesia-siaan.

Dari al-Qur'an :

7: 192 Dan berhala-berhala itu tidak mampu memberi pertolongan kepada penyembah-penyembahnya dan kepada dirinya sendiripun berhala-berhala itu tidak dapat memberi pertolongan.

Akhir kata, semoga Email ini bisa membawa manfaat kepada kita semua didalam memurnikan akidah Islam, menuju pada keridhoan Allah yang Kaffah, atas segala kesalahan yang terjadi saya meminta maaf dan semuanya semata-mata disebabkan keterbatasan saya selaku manusia. Semoga kita semua umat Islam, manakala panggilan telah tiba, Allah akan menyambut kita dengan penuh keramahan sebagaimana firman-Nya :

"Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan keadaan ridho dan di-ridhoi; Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku."

Pengantar kepada Perjanjian Terakhir

"He who has My commandments and keeps them, he it is who loves Me; and he who loves Me shall be loved by My Father, and I will love him, and will disclose Myself to him."
(John 14:21 from New American Standard Bible)

Terjemahannya : "Siapa yang mengikuti perintahku dan mematuhinya, dialah yang mencintaiku; dan dia yang mencintaiku itu akan dikasihi oleh Bapa (Allah) ku dan akupun akan menyatakan diriku kepadanya."
(Yohanes 14:21)

Apa perintah Jesus ini ?
Berikut ini kita lihat dalam 2 buah ayat Bible yang saya ambil dari "The Restored Name King James Version of the Scriptures" dengan alamat web site http://www.eliyah.com/Scripture/books/mark12.htm :

"And Yahshua answered him, The first of all the commandments is, Hear, O Israel; Yahweh is our Elohim, Yahweh is one."
(Mark 12:29)

Terjemahannya:
"Dan YAOHÚSHUA menjawabnya, Hukum yang terutama adalah, dengarlah wahai Israel, adapun YÁOHU UL adalah Ulhim kita, YÁOHU UL itu satu adanya."
(Markus 12:29)

"And this is life eternal, that they might know thee, the only true Elohim, and Yahshua the Messiah, whom thou hast sent."
(John 17:3)

Terjemahnya adalah :
"Dan inilah hidup yang abadi, bahwa mereka mengenal Engkau, ULHÍM yang benar, dan YAOHÚSHUA hol-MEHUSHKHÁY yang telah Engkau utus."
(Yohanes 17:3)

(Mengenai penamaan YAOHÚSHUA hol-MEHUSHKHÁY dan Ulhim lihat alamat http://www.yauhushua.org/yao-indo.html dalam tajuknya : "Yang Terkasih Pencari Kebenaran Sejati.

Jesus pun berkata dalam ayat yang lain :

"THESE things have I spoken to you, that you may not be scandalized. They will put you out of the synagogues: yea, the hour cometh, that whosoever killeth you, will think that he doth a service to God. And these things will

they do to you; because they have not known the Father, nor me."
(John 16:1-3 from The Holy Gospel of Jesus Christ, According to St. John -Douay-)

Terjemahannya :

"Semua perkara ini sudah aku katakan padamu, agar jangan kamu kecewa. Mereka akan menolakmu dari rumah peribadatan. Waktunya akan tiba, dimana siapa yang membunuh kamu, dia akan berpikir sudah melakukan bakti terhadap Allah; dan semuanya dilakukan mereka kepadamu sebab mereka tidak mengenal Bapa itu (Allah) dan (mereka juga tidak mengenal) aku."
(Yohanes 16:1-3)

Kita semua tahu, orang yang senantiasa berada dalam jalur kebenaran akan mendapatkan tantangan dan godaan dari lingkungan disekitarnya, bahkan tidak jarang keberadaan orang-orang seperti ini ditamsilkan dengan memegang sebuah bara api.

Mereka akan menjumpai sikap permusuhan yang dilancarkan dari orang-orang yang tidak senang terhadap kebenaran dan kejujuran sampai orang-orang saleh tersebut berbalik meninggalkan kebenaran yang diyakininya selama ini.

Untuk menghadapi semua itu, Jesus Kristus telah memberikan satu petunjuk kepada umatnya, bahwa siapa diantara mereka yang menjaga serta tetap mematuhi ajaran yang telah diajarkannya kepada mereka, maka mereka itulah yang akan mendapatkan kecintaan dari Jesus serta mendapatkan pula kasih dari Allah ; Dan sebagai konsekwensinya, mereka-mereka ini akan mendapatkan kenyataan mengenai kebenaran Jesus.... mereka inilah sebenarnya orang-orang yang terselamatkan.

Lebih jauh Jesus memberikan satu gambaran kepada murid-muridnya, bahwa mereka yang tetap memegang teguh ajaran yang disampaikannya itu kelak akan mendapatkan perlawanan sengit dari orang-orang yang mengaku beriman kepadanya namun pada dasarnya mereka tidaklah beriman sebagaimana ucapan mereka, sebab mereka sama sekali tidak mengenal sosok Jesus dan juga tidak mengenal Allah yang benar.

Akibatnya, mereka akan melakukan bermacam cara untuk memusuhi orang-orang yang mengikuti Jesus, dimulai dengan tidak diterimanya mereka dari rumah tempat beribadah hingga pembunuhan-pembunuhan atas diri mereka. Semuanya disebabkan kesalah kaprahan manusia akan pemahamannya tentang Jesus dan Allah, sehingga seluruh perbuatan mereka kepada orang-orang saleh itu akan dianggap sebagai suatu perbuatan baik dimata Tuhan.

Sejarah mencatat sejumlah tokoh-tokoh Unitarian yang mempertahankan kebenaran ajaran Jesus yang telah gugur sebagai syuhada didalam mempertahankan keyakinannya terhadap orang-orang kafir.

Iranaeus (130-200 M), dia lahir disaat ajaran Kristen Antiokia sudah menyebar ke Afrika Utara, Spanyol hingga ke Prancis Selatan. Tidak banyak catatan sejarah mengenai asal-usul dan kedewasaannya, sejarah mulai mencatat masa dimana Iranaeus membawa surat petisi dari Uskup Lyons Pothinus kepada Paus Elutherus di Roma.

Petisi itu berupa permohonan Pothinus kepada Paus untuk menghentikan pengejaran, penyiksaan dan pembunuhan terhadap orang-orang Kristen yang tidak menyetujui doktrin gereja Pauline.

Ketika masih berada di Roma, Iranaeus mendapat berita bahwa semua orang Kristen yang tidak sepaham dengan Paulus yang ada di Lyons Antiochia termasuk uskup Pothinus sendiri telah tewas dibunuh. Dan pada waktu kembali ke Lyons, Iranaeus menggantikan Ponthinus untuk menjabat sebagai uskup dinegrinya.

Ditahun 190 M, Iranaeus sendiri menulis surat kepada Paus Victor agar menghentikan pembantaian terhadap orang-orang Kristen yang dibunuh karena keyakinan mereka yang berbeda dengan keyakinan gereja Paulus.

Cerita lama kembali terulang, Iranaeus sendiri terbunuh pada tahun 200 M karena tidak bersedia mengikuti keyakinan Paus, Iranaeus hanya beriman dan mengakui kepada satu Tuhan, yaitu Allah, dan dia mendukung pengajaran kemanusiaan Jesus yang diangkat oleh Allah menjadi utusan-Nya.

Iranaeus banyak melakukan kritikan terhadap Paulus karena dianggapnya sebagai orang yang paling bertanggung jawab didalam memasukkan doktrin-doktrin dari agama berhala dan filsafat Plato kedalam ajaran sejati Jesus.

Didalam bukunya, "Universalism The Prevailing Doctrine Of The Christian Church During Its First Five Hundred Years" ditulis oleh J.W. HANSON, D. D menyatakan mengenai Iranaeus ini sebagai berikut :

In a germinal form of the Apostle's Creed, Irenæus, A.D. 180, says that the judge, at the final assize, will cast the wicked into aionian fire. It is supposed that he used the word aionian, for the Greek in which he wrote has perished, and the Latin translation reads, "ignem aeternum."

Selain Iranaeus, didalam tubuh gereja Afrika muncul pula seorang unitarian bernama "Tertullian" (160-220 M), dia adalah seorang penduduk asli Carthage (Kartago).

Tertullian sebagaimana juga dengan Iranaeus, meyakini ke-Esaan Allah dan mengidentifikasikan Jesus sebagai juru selamat (Messiah) bangsa Yahudi. Dia menentang Paus Callistus karena mengajarkan "dosa asal" telah diampuni setelah melaksanakan penebusan dosa resmi dibawah gereja.

Tertullian menekankan tentang kesatuan jiwa dan eksistensi dan mengatakan bahwa orang-orang yang sehat akalnya pasti meyakini bahwa Jesus hanyalah manusia belaka.

Paus Callistuslah yang memperkenalkan istilah "Trinitas" kedalam tulisan-tulisan "ecclesiastical" (gerejawi) Latin ketika ia membahas doktrin baru yang aneh tersebut. Istilah Trinitas sendiri sama sekali tidak pernah digunakan dalam kitab-kitab suci.

Selain Iranaeus dan Tertullian, seorang Unitarian lainnya pun muncul dari Mesir bernama "Origen" (185-254 M). Ayahnya bernama "Leonidas" dan mendirikan pusat pendidikan teologi dengan mengangkat seorang guru Teologi terkemuka bernama Clement sebagai kepala lembaga tersebut. Origen sendiri mendapatkan pendidikan ditempat itu.

Leonidas adalah seorang pengikut Kristen Apostolik, yaitu ajaran yang mentauhidkan Tuhan dan mengakui kehambaan dari Jesus.

Sebagaimana kita tahu, gereja Paulus tidak mau menerima kepercayaan seperti yang dipegang oleh Leonidas ini, dan sebagai konsekwensinya pada tahun 208 Leonidas tewas dibunuh oleh orang-orang Paus.

Karena merasa dirinya juga terancam, Clement segera meninggalkan Alexandria. Dan sebagai gantinya, Origen meneruskan kepemimpinan Clement sebagai kepala sekolah Teologi.

Pada tahun 230 M, Origen dinobatkan sebagai seorang Pendeta di Palestina, namun karena Origen telah mengajarkan tauhid didalam gereja, Uskup Demerius akhirnya memecat Origen dan mengusirnya dari gereja (***persis seperti yang dinubuatkan Jesus dalam Yoh 16:1-3*** -pen).

Origen mengungsi ke Caesarea dan mendirikan pusat pendidikan Teologi ditempat itu pada tahun 231 M yang akhirnya membawa nama harum kepadanya.

Jerome, seorang penulis Injil pertama dalam bahasa Latin, pada mulanya merupakan orang yang sangat mendukung Origen, namun akhirnya Jerome berbalik kepada gereja Paulus dan menarik garis permusuhan terhadap Origen.

Jerome berusaha agar Origen mendapatkan kecaman dan pengadilan dari gereja setempat, namun popularitas Origen terlampau besar dan tidak memungkinkan bagi Uskup John untuk melakukannya, sehingga atas rencananya ini mengakibatkan Jerome sendiri tersingkir dari kalangan gereja.

Namun pada tahun 250 M, Origen dikecam oleh Konsili Alexandria dan dijebloskan kedalam penjara serta mendapatkan penyiksaan yang terus menerus oleh pihak gereja Paulus sehingga mengakibatkan kematiannya pada tahun 254 M.

Origen telah menulis sekitar 600 buah karangan dan risalah. Dia adalah salah seorang yang paling berperan dalam sejarah gereja dan telah gugur sebagai seorang syuhada yang membela ajaran Allah sejati.

Dimasa mudanya sampai menjelang akhir hayatnya, Origen tetap mempertahankan pengajaran ke-Esaan Tuhan (The Unity of God), meyakini bahwa hanya Allah saja yang berkuasa dan Jesus adalah manusia biasa dan hamba Allah, bukan Allah itu sendiri.

Apa yang diyakini oleh Origen mengenai konsep ketuhanan sama sekali bersesuaian dengan apa yang diajarkan oleh para Nabi (termasuk konsep dari Jesus sendiri) dan tidak ada perbedaan dengan apa yang sudah ditegaskan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw sang Paraclete agung yang dinubuatkan kedatangannya oleh Jesus Kristus.

Tokoh Unitarian berikutnya adalah **Diodorus**, seorang Uskup yang berasal dari negri Tarsus, tanah kelahiran Paulus. Diodorus merupakan tokoh Kristen terkemuka di Antiochia, dia berpendapat bahwa dunia ini selalu berubah-ubah, perubahan itu sudah ada sejak dahulu. Dan itu menunjukkan ada sesuatu yang tetap dibalik perubahan itu.

Lebih jauh lagi, keberagaman eksistensi dan kebijaksanaan yang diperlihatkan dalam setiap proses perubahan itu sendiri, menunjukkan terhadap kesatuan asal yang mendasarinya dan memperlihatkan kehadiran Sang Pencipta dan Pemelihara. Inilah menunjukkannya adanya satu Pencipta Yang Maha Esa.

Diodorus menekankan sifat kemanusiaan secara menyeluruh dalam diri Jesus yang memiliki jiwa manusia dan daging manusia, tidak ada unsur ketuhanan sama sekali.

Selain Iranaeus, Tertullian, Leonidas, Origen dan juga Diodorus, telah muncul pula **"Lucian"**, seorang yang dikenal keluasan ilmunya terhadap bahasa Ibrani dan Yunani. Lucian tidak menginduk terhadap salah satu gereja dari tahun 220 sampai 290 M.Pengajaran Lucian adalah Tauhid, yaitu pengesaan Allah dalam segala bentuk-Nya.

Lucian percaya kepada penafsiran gramatikal dan literal (sesuai dengan bunyi lahir suatu kata) dari kitab-kitab suci (Bible). Dia menentang kecenderungan untuk mencari-cari makna symbolis dan kiasan dari teks-teks Injil, dan percaya kepada suatu pendekatan empiris dan kritis terhadap kitab-kitab tersebut. Dia mengatakan bahwa dengan mencari-cari makna symbolis tersebut, dapat berakibatkan dengan penambahan dan pengurangan pada Injil yang berarti hilangnya kemurnian ajaran Jesus.

Lucian menghilangkan perubahan-perubahan yang terjadi pada kitab Injil yang diterjemahkan kedalam bahasa Yunani (Septuaginta), beliau telah mengadakan revisi terhadap empat Injil yang menjadikannya berbeda dengan Injil-Injil yang dipergunakan oleh gereja Paulus.

Lucian menolak paham trinitas dan sebaliknya begitu menekankan ajaran Tauhid, bahwa hanya Allah saja Tuhan alam semesta yang patut disembah, sedangkan Jesus hanyalah manusia biasa yang diangkat menjadi Utusan-Nya.

Atas sikapnya ini, Lucian menjalani penyiksaan dari pihak gereja Paulus dan dihukum mati pada tahun 312 M.

Arius (250-336 M) adalah salah seorang murid utama Lucian berkebangsaan Lybia yang juga bersama-sama dengan gurunya menegakkan ajaran Tauhid kepada Allah, Arius merupakan seorang presbyter (ketua majelis agama/gereja) digereja Baucalis Alexandria, salah satu gereja tertua dan terpenting dikota itu pada tahun 318 M.

Sejak wafatnya Lucian pada tahun 312 M ditangan orang-orang gereja Paulus, perlawanan Arius terhadap doktrin Trinitas semakin mengkristal, dan dalam perjuangannya ini, Arius justru mendapatkan dukungan dari dua orang saudari Kaisar Constantin yang bernama Constantina dan Licunes.

Arius dianggap sebagai seorang pemberontak Trinitas dengan mempergunakan argumen logika :

"Jika Jesus itu benar-benar anak Tuhan, maka Bapa harus ada lebih dahulu. Oleh karena itu harus ada "masa" sebelum adanya anak. Berarti anak adalah makhluk. Maka dari itu anak tidak selamanya ada atau tidak abadi. Sedangkan Tuhan yang sebenarnya adalah abadi, berarti Jesus tidaklah sama dengan Tuhan."

Atas argumentasi Arius tersebut, sekitar seratus orang Pastur Mesir dan Lybia berkumpul untuk mendengarkan pertanggung jawaban Arius. Dan diwaktu itu juga Arius mengemukakan kembali pemandangannya :

"Ada masa sebelum adanya Jesus, sedangkan Tuhan sudah ada sebelumnya. Jesus ada kemudian, dan Jesus hanyalah makhluk biasa yang bisa binasa seperti makhluk-makhluk lainnya. Tetapi Tuhan tidak akan binasa."

Arius juga memperkuat argumentasinya dengan sejumlah ayat-ayat Bible seperti Yohanes 14:8: "Bapa lebih besar daripada Jesus"; Seandainya kita mengakui bahwa Jesus adalah sama dengan Tuhan, maka kita harus menolak kebenaran ayat Yohanes tersebut.

Argumen Arius ini secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut :

Jika Jesus memang "anak Tuhan", maka akan segera disertai pengertian bahwa "Bapak Tuhan" haruslah ada terlebih dahulu sebelum adanya sang "Anak".

Oleh sebab itu tetulah akan terdapat rentang waktu ketika "Anak" belum ada.
Oleh karenanya, "Anak" adalah makhluk yang tersusun dari sebuah "esensi" atau makhluk yang tidak selalu ada.

Karena Tuhan merupakan suatu zat yang bersifat mutlak (abadi, alpha dan omega), maka Jesus tidak mungkin bisa menjadi "esensi" yang sama sebagaimana "esensi" Tuhan.

Argumen Arius ini tidak bisa terbantahkan, dan mulai tahun 321 M, Arius dikenal sebagai seorang presbyter pembangkang dan mendapatkan banyak dukungan dari Uskup-uskup daerah Timur. Hal ini membuat Alexandria (yang pernah membuat keputusan hukuman mati atas Origen tahun 250 M) menjadi semakin marah.

Pada tahun 336 Arius diangkat menjadi Pastur di Constantinopel dan dalam satu muslihat yang licik, dia berhasil dibunuh.

Arius pula orangnya yang sangat menentang keras keputusan Nicea pada tahun 325 M, sebelum matinya, Arius sempat mengeluh mengenai keadaan dirinya yang senantiasa mendapatkan tantangan dari orang-orang gereja Paulus kepada salah seorang sahabatnya bernama Eusibius dari Nicomedia yang merupakan salah seorang sahabatnya ketika sama-sama belajar dengan Lucian.

Eusibius dari Nicomedia berasal dari keluarga aristokrat bangsawan. Kemasyurannya menentang doktrin Paulus pun tidak kalah dengan Arius, dia dipanggil "Bapak besar" oleh para pengikut Arius.

Pada mulanya Eusibius diangkat menjadi seorang Uskup di Beirut, kemudian dipindahkan ke Nicomedia yang merupakan ibukota kekaisaran Constantinopel wilayah timur. Dia bersahabat baik dengan saudari ipar dan saingan kekuasaan dari kaisar Constantin yang bernama Licinus.

Sebagaimana Arius, perjuangan Eusibius pun mendapatkan dukungan penuh dari Constantina, saudari kaisar Constantin dan merupakan salah seorang kerabat istana yang berpengaruh.

Demikianlah kiranya.
Semoga bisa membawa manfaat kepada kita semua.

"Sungguh, telah kafirlah orang-orang yang berkata :"Allah itu adalah al-Masih putera Maryam". Tanyakanlah:"Siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan al-Masih putera Maryam itu beserta ibunya dan siapa saja diatas bumi semuanya ?" Kepunyaan Allah kerajaan langit dan bumi dan apa yang diantara keduanya; Ia menciptakan apa yang Ia kendaki. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."
(Qs. Al-Ma'idah 5:17)

Dan ketika Allah berfirman: "Hai 'Isa putera Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia:"Jadikanlah aku dan ibuku dua orang Tuhan selain Allah ?". 'Isa menjawab:"Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku. Jika aku pernah mengatakannya maka tentulah Engkau telah mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku sama sekali tiada mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha

Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib, Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku yaitu:"Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka.".
(Qs. Al-Ma'idah 5:116-117)

Mereka berkata:"Allah mempunyai anak". Maha Suci Allah; Dia-lah Yang Maha Kaya; kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang di bumi. Kamu tidak mempunyai pengetahuan tentang ini. Pantaskah kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?
(Qs. Yunus 10:68)

"Katakan: Dialah Allâh yang Esa. Allâh tempat bergantung. Tidak beranak dan tidak diperanakkan. Dan tidak ada bagi-Nya kesetaraan dengan apapun." **(Qs. Al-Ikhlash 112:1-4)**

Pengantar kepada Perjanjian Terakhir

Dari Surah Ash Shaffat (37) ayat 99 sampai dengan ayat 113:

99 Dan Ibrahim berkata: Sesungguhnya aku pergi menghadap Tuhanku dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku.
100. Wahai Tuhanku, anugerahilah aku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh;
101. Maka Kami gembirakan dia dengan (kelahiran) seorang anak yang amat sabar.
102. Maka tatkala anak itu telah sampai pada usia dapat membantu bapaknya, berkatalah Ibrahim : 'Wahai anakku sayang, sesungguhnya aku melihat didalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Untuk itu bagaimanakah pendapatmu ?' Anaknya menjawab: 'Hai Bapakku, laksanakanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu. InsyaAllah engkau akan mendapati aku termasuk golongan orang-orang yang sabar'.
103. Maka tatkala keduanya (bapak dan anak) telah menyerahkan diri (kepada Allah) dan Ibrahim telah merebahkan anaknya diatas pipinya (ditempat penyembelihan dan hampir menyembelihnya).
104. Maka Kami panggillah dia, 'Wahai Ibrahim' (Janganlah engkau lanjutkan perbuatan itu.)
105. Sungguh, engkau telah membenarkan (melaksanakan perintahKu dalam) mimpi itu. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."
106. "Sesungguhnya (perintah penyembelihan) ini benar-benar suatu ujian yang nyata,
107. Dan Kami tebus sembelihan itu dengan sembelihan yang agung,
108. dan Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian) dikalangan orang-orang yang datang kemudian.
109. Yaitu, Kesejahteraan yang senantiasa dilimpahkan atas Ibrahim."
110. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik,
111. Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.
112. Dan Kami beri dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq, seorang Nabi yang termasuk orang-orang yang saleh,
113. Dan Kami limpahkan keberkatan atasnya (Ismail) dan atas Ishaq. Dan diantara anak cucu mereka berdua, ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang zhalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata."

Ibrahim as adalah seorang Nabi yang mumpuni dan penuh berkah dari Allah, dimana beliau sejak kecilnya didalam pencarian jati diri kebenaran sosok Tuhannya, telah mempergunakan kekuatan akal pikirannya serta hati nuraninya, dimulai dari ketidak puasannya terhadap berhala-berhala yang dibuat oleh bapaknya sendiri dan dijadikan sesembahan kaumnya masa itu (Lihat dalam Qs. 37:83-93), juga ketidak puasannya terhadap hal-hal yang semula dianggapnya Tuhan namun kemudian dinisbikannya sendiri karena bertentangan dengan akal pikiran serta hati nurani (Lihat kisah Nabi Ibrahim dalam pencarian Tuhan pada Qs. 6:75-79)

Keberimanan Ibrahim kepada Allah yang Esa yang tidak terbagi menjadi potongan-potongan kecil kemakhlukan telah membuatnya berlepas diri terhadap kaumnya dan bahkan juga bapaknya (Qs. 60:4 dan Qs. 19:41-48) yang sampai pada puncaknya penghancuran seluruh berhala sesembahan mereka (Qs. 21:57-58) sehingga dikorbankanlah Ibrahim kedalam satu hukuman pembakaran yang berkat rahmat dari Allah, keselamatan dilimpahkan kepada Nabi agung ini dan api tidak mampu menembus kulitnya yang mulia itu. (QS. 21:61-69)

Selanjutnya keberimanan yang tulus dan penuh tanpa syarat setelah beliau mendapatkan kebenaran tersebut dengan Allah, Ibrahim kembali diuji oleh Allah, setelah sekian lamanya beliau berumah tangga dengan Sarah tidak ada tanda-tanda istrinya ini akan menjadi hamil, sehingga diluar statusnya selaku seorang Nabi, Ibrahim

tetaplah seorang manusia yang memiliki keinginan untuk mempunyai keturunan sebagai suatu fitrah yang ada pada diri setiap laki-laki dan suami kepada masa depan penerusnya.

Ibrahim berdoa kepada Allah agar beliau dianugerahi seorang anak yang saleh (Qs. 37:99-100), dan pada bagian ayat berikutnya dijelaskan bahwa permintaan Ibrahim ini dikabulkan oleh Allah dengan diberinya seorang putra yang telah lama dinanti-nantikannya melalui istri keduanya Hajar, Bible dalam Kitab Kejadian 16:11 telah pula menegaskan dan menguatkan kisah yang dipaparkan oleh Qur'an ini.

"And again: Behold, said he, thou art with child, and thou shalt bring forth a son: and thou shalt call his name Ismael, because the Lord hath heard thy affliction." (Genesis 16:11 from Douay)

Sarah sebagai istri pertama dari Ibrahim telah memberikan persetujuan kepada suaminya untuk menikahi Hajar (Kitab Kejadian 16:2-3), dari Hajar ini lahirlah putra pertama Ibrahim yang bernama Ismail disaat usia Ibrahim kala itu 86 tahun (Kitab Kejadian 16:16).

"And Sarai said unto Abram, Behold now, Lord hath restrained me from bearing: I pray thee, go in unto my maid; it may be that I may obtain children by her. And Abram hearkened to the voice of Sarai. And Sarai Abram's wife took Hagar her maid the Egyptian, after Abram had dwelt ten years in the land of Canaan, and GAVE HER TO HER HUSBAND ABRAM TO BE HIS WIFE."
(Genesis 16:2-3 from "The Restored Name King James Version of the Scriptures")

"And Abram was fourscore and six years old, when Hagar bare Ishmael to Abram."
(Genesis 16:16 from "The Restored Name King James Version of the Scriptures")

Kisah ini bersesuaian dengan al-Qur'an pada surah 37:101, dan Bible pada kitab Kejadian 21:5 menceritakan bahwa Ibrahim juga akhirnya mendapatkan keturunan dari Sarah, yaitu Ishak, dimana pada kala itu usia Ibrahim sudah mencapai 100 tahun.

Jadi beda antara usia Ismail dan Ishak adalah 14 tahun.
Suatu perbedaan usia yang cukup jauh.

Pada ayat al-Qur'an berikutnya, yaitu surah 37:102, disebutkan bahwa tatkala usia anak yang dilahirkan pertama tersebut, dalam hal ini adalah Ismail sudah mencapai usia yang cukup untuk mengerti, maka Allah mengadakan ujian bagi Ibrahim antara kecintaannya terhadap Allah dan kecintaannya terhadap anak yang selama ini sudah dia nanti-nantikan.

Kisah ini jika kita kembalikan pada Bible, sangat bersesuaian, dimana pada usia Ismail yang sudah lebih dari 10 tahun itu, beliau sudah cukup mengerti untuk berpikir dan tengah meranjak menuju kepada fase kekedewasan.

Ibrahim yang mendapatkan perintah dari Allah itu, melakukan dialog tukar pikiran dengan putranya mengenai pengorbanan yang diminta oleh Allah terhadap diri anaknya ini. Dan kisah yang ini sama sekali bertentangan dengan kisah Bible yang menyebutkan Ibrahim telah membohongi putranya.

"He said to him: Take thy only begotten son Isaac, whom thou lovest, and go into the land of vision: and there thou shalt offer him for a holocaust upon one of the mountains which I will show thee."
(Genesis 22:2 from Douay)

Dari sini kita lihat sudah, bahwa **Kitab Kejadian 22:2 sudah mengalami distorsi** dengan penyebutan anak tunggal itu adalah Ishak (Isaac).

Pada Kejadian 16:16 diterangkan pada waktu Hagar memperanakkan Ismail bagi Abram, ketika itu umur Ibrahim 86 tahun. Pada kejadian 21:5 disebutkan pada waktu Ishak lahir maka umur Ibrahim 100 tahun. Berdasarkan kedua ayat itu, maka anak Ibrahim yang lahir lebih dahulu ialah Ismail; Jika Kejadian 22:2 menerangkan bahwa firman Tuhan kepada Ibrahim untuk mengorbankan "anak tunggal", jelas pada waktu itu anak Ibrahim baru satu orang.

Adapun anak yang baru seorang ini sudah tentu anak yang lahir pertama atau yang lahir lebih dahulu. Dan anak Ibrahim yang lahir pertama ini ialah Ismail. Jadi Kejadian 22:2 yang menyebutkan "anak tunggal" itu Ishak, jelas merupakan sisipan atau penggantian yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

Apabila pada Kejadian 16:16 dan Kejadian 21:5 anak Ibrahim pada waktu itu sudah dua orang, yaitu Ismail dan Ishak ... mengapa pada Kejadian 22:2 disebutkan "anak tunggal" ?

Yang berarti bahwa anak Ibrahim baru satu orang, lalu kemana anak yang satunya lagi ? Padahal kedua anak tersebut masih sama-sama hidup, sehingga pada waktu Sarah (ibu Ishaq) wafat, kedua anak Ibrahim itu, yakni Ismail dan Ishaq sama-sama hadir mengurus jenasah Sarah.

Jadi seharusnya ayat yang menerangkan kelahiran Ishaq itu letaknya sesudah ayat pengorbanan, sehingga setelah ayat pengorbanan lalu diikuti oleh ayat kelahiran Ishak. Inilah yang disebut dengan "tahrif" oleh al-Qur'an, yaitu mengubah letak ayat dari tempatnya yang asli ketempat lain sebagaimana yang disitir oleh Surah An Nisa' ayat 46 :

"Diantara orang-orang Yahudi itu, mereka mengubah perkataan dari tempatnya ..."
(Qs. an-Nisa' 4:46)

Dengan begitu semakin jelas saja bahwa Bible mengandung tahrif (pengubahan, penambahan, pengurangan dsb), dan jelas pula bahwa kitab yang sudah diubah-ubah itu tidak dapat dikatakan otentik dari Tuhan melainkan merupakan kitab yang terdistorsi oleh ulah tangan-tangan manusia.

Setelah ternyata Ibrahim lebih mengutamakan kecintaan dan kepatuhannya kepada Allah, maka Allah melimpahkan rahmat-Nya yang sangat besar kepada Ibrahim juga Allah telah meluluskan doa Ibrahim sebelumnya agar memperoleh anak yang saleh, yaitu putra tunggalnya, Ismail.

Ismail ini juga mengikuti jejak langkah bapaknya selaku manusia yang menyerahkan diri kepada Allah secara penuh tanpa syarat yang kelak akan menjadi salah seorang penerus kenabian Ibrahim sebagaimana dinyatakan didalam kitab suci AlQur'an pada Qs. 19:54, Qs. 4:163, Qs. 6:86, Qs. 21:85, Qs. 38:48 dan bagi Ismail sendiri juga didalam Bible pun dinyatakan bahwa Allah telah mengabulkan permintaan Ibrahim akan hal diri Ismail dan bahkan dijadikan Allah keturunan Ismail ini sebagai suatu bangsa yang besar (Lihat Kejadian 17:20, Kejadian 21:13 dan Kejadian 21:18 => Secara panjang lebar pembahasannya silahkan baca artikel : Tafsir Kitab Kejadian).

Setelah kisah pengorbanan putra tunggalnya kala itu tersebut, Ibrahim kembali digirangkan oleh Allah dengan mendapatkan seorang putra dari Sarah dimana waktu itu, baik menurut al-Qur'an sendiri maupun Bible, sebelumnya Sarah sempat merasakan pesimis mengingat usianya yang sudah lanjut, sementara Ibrahim sendiri sudah memiliki putra dari Hajar 14 tahun sebelumnya, dikala usia Ibrahim 86 tahun.

al-Qur'an Surah Ibrahim (14) ayat ke-39 melukiskan betapa Ibrahim merasa bersyukur sekali dengan dua putranya ini (yaitu Ismail dan Ishak) sebagai suatu karunia baginya yang sudah berusia lanjut.

Pengusiran Ismail dan Ibunya, Hajar yang dilakukan oleh Sarah sebagaimana yang dimuat didalam Bible terjadi pada waktu Ishak disapihkan karena ketakutan Sarah akan ikut terjatuhnya warisan ketangan Ismail yang juga merupakan putra dari Ibrahim (Lihat Kejadian 21:8-10).

"And the child grew and was weaned: and Abraham made a great feast on the day of his weaning. And when Sara had seen the son of Agar the Egyptian playing with Isaac her son, she said to Abraham: Cast out this bondwoman, and her son: for the son of the bondwoman shall not be heir with my son Isaac."
(Genesis 21:8-10 From Douay)

Hal ini sebenarnya bertentangan dengan apa yang dikatakan oleh Bible dalam ayat lainnya yaitu Ulangan 21:15-17.

"And the water was spent in the bottle, and she cast the child under one of the shrubs. And she went, and sat her down over against him a good way off, as it were a bowshot: for she said, Let me not see the death of the child. And she sat over against him, and lift up her voice, and wept. And Elohim heard the voice of the lad; and the angel of Elohim called Hagar out of heaven, and said unto her, What aileth thee, Hagar? fear not; for Elohim hath

heard the voice of the lad where he is."
(Genesis 21:15-17 from "The Restored Name King James Version of the Scriptures")

Kenapa bertentangan ?
Ishak ketika disapih berusia sekitar 2 tahun, sementara Ismail 16 tahun dan saat terjadi pengusiran atas Ismail dan ibunya ini telah terjadi konflik baru dalam ayat-ayat Bible, Kejadian 21:8-10 bertentangan dengan Kejadian 21:14-21.

Dimana dalam ayat itu digambarkan seolah-olah Ismail masih berupa seorang bayi yang digendong dibahu ibunya, dan disebut dengan istilah budak, kemudian Ismail yang menurut Bible sendiri saat itu sudah berusia 16 tahun yang notabene sudah cukup dewasa kembali digambarkan bagai anak kecil yang mesti dibaringkan dibawah pokok serumpun (Kejadian 21:15) lalu diperintahkan untuk diangkat, digendong (Kejadian 21:18)

Masak iya sih Hagar yg seorang perempuan harus menggendong seorang anak laki-laki "tua" yang berusia 16 tahun ?

Kemudian disambung pada Kejadian 21:20 seolah Ismail masih sangat belia sekali sehingga dikatakan "...maka disertai Allah akan budak itu sehingga besarlah dia, lalu ia pun duduklah dalam padang belantara dan menjadi seorang pemanah".

Jadi dari sini saja sudah kelihatan telah terjadi kerusakan dan manipulasi sejarah dan fakta yang ada pada ayat-ayat Bible.

Ada sekelompok kaum Nasrani membantah kalimat "untuk diangkat, digendong ... " yang termuat didalam Bible adalah dalam bentuk kiasan, jadi disana jangan diartikan secara harfiah, karena maksud yang ada pada ayat itu bahwa nasib hidup dan makan dari Ismail ada dipundak Hagar.

Padahal jika kita mau melihat kedalam konteks ayat-ayat aslinya, akan nyatalah bahwa apa yang dimaksudkan dengan bentuk kiasan tersebut sama sekali tidak menunjukkan seperti itu.

Mari kita kupas :

Kejadian 21:14
Maka bangunlah Ibrahim pada pagi-pagi hari, lalu diambilnya roti dan sebuah kirbat yang berisi air, diberikannya kepada Hagar, ditanggungkannya pada bahunya dan anak tersebut, lalu disuruhnya pergi. Maka berjalanlah ia lalu sesatlah ia dalam padang birsjeba.
(Alkitab LAI terbitan Djakarta 1963)

Didalam Bible berbahasa Inggris saya kutipkan adalah demikian :

"And Abraham rose up early in the morning, and took bread, and a bottle of water, and gave it unto Hagar, putting it on her shoulder, and THE CHILD, and sent her away: and she departed, and wandered in the wilderness of Beer-sheba.
(Genesis 21:14 from "The Restored Name King James Version of the Scriptures")

"So Abraham rose up in the morning, and taking bread and a bottle of water, put it upon her shoulder, and delivered the boy, and sent her away. And she departed, and wandered in the wilderness of Bersabee."
(Genesis 21:14 from Douay)

Jadi jelas bahwa Ibrahim mengambil roti dan sebuah kirbat yang berisi air lalu memberikannya kepada Hagar dengan meletakkan keduanya itu diatas pundak Hagar bersama Ismail yang jelas sudah lebih dulu ada dalam dukungannya lalu menyuruh Hagar pergi.

Lihat kalimat bahasa Inggris tidak menyebutkan Hagar dan Ismail tetapi hanya menyebutkan kata "...and sent HER away: and SHE departed, and wandered"

Jadi jelas yang diusir dan berjalan serta tersesat disana adalah Hagar sendirian, sebab Ismail ada dalam gendongan Hagar, bukankah mustahil anak berusia 16 tahun digendong ?

Lalu kita lanjutkan pada kalimat berikutnya :

"Hatta, setelah habislah air yang didalam kirbat itu, maka dibaringkannyalah budak itu dibawah pokok serumpun." (Alkitab LAI terbitan Djakarta 1963: Kejadian 21:15)

"And the water was spent in the bottle, and SHE CAST THE CHILD under one of the shrubs."
(From "The Restored Name King James Version of the Scriptures")

"And when the water in the bottle was spent, SHE CAST THE BOY under one of the trees that were there."
(From Douay)

Jadi semakin jelas, ketika air didalam kirbat sebagai bekal sudah habis, lalu Ismail (yang secara jelas disebut sebagai **THE CHILD dan THE BOY**) yang digendong itu diturunkan dari tubuhnya dan dibaringkan dibawah pohon.

Apakah masih mau bersikeras dengan mengatakan kalau kata "menggendong atau memikul" THE CHILD disana bukan dalam arti yang sebenarnya ?

Lalu kita lihat sendiri pada ayat-ayat berikutnya dimana Hagar akhirnya mendapatkan mata air dan memberi minum kepada anaknya (THE CHILD) yang menangis kehausan lalu anak tersebut dibawah bimbingan Tuhan meranjak dewasa, jadi anak itu pada masa tersebut belumlah dewasa, padahal usianya kala itu sudah hampir 17 tahun.

Bagi Ishak sendiri, beliau pun dijanjikan oleh Allah menjadi seorang Nabi yang hanif sebagaimana ayah dan juga saudara tuanya, Ismail, dimana nantinya dari Ishak ini akan terlahir Ya'qub yang kelak menjadi bapak bagi bangsa Israil.

Kepada rekan-rekan dari kalangan Nasrani saya meminta maaf, saya bukan hendak menggurui anda-anda semua atau juga hendak mengadakan pelecehan, tetapi kita sekarang berbicara masalah kebenaran dan keobjektivitasan yang bisa sama-sama kita saksikan.

Saya dapat memahami jika anda dari kaum Nasrani tetap pada pendirian bahwa al-Qur'an salah dan Bible sajalah yang benar, sebab memang dasar pijakan kaum Nasrani ada pada Bible sehingga apapun keyakinan anda maka tidak akan jauh dari apa yang dikatakan oleh Bible.

"Kebenaran itu adalah dari Tuhan-mu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu." **(Qs. Al-Baqarah 2:147)**

"Sesungguhnya telah datang dari Tuhanmu bukti-bukti yang terang; maka barangsiapa melihat (kebenaran itu), maka manfa'atnya bagi diri sendiri; dan barangsiapa buta (tidak melihat kebenaran itu), maka kemudharatannya kembali kepadanya." **(Qs. Al-An'am 6:104)**

"Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada."
(Qs. al-Hajj 22:46)

"Dan sesungguhnya Kami telah menjadikan isi neraka itu beberapa banyak dari Jin dan manusia, yang mempunyai hati tetapi tidak untuk mengerti dengannya, mempunyai mata tidak untuk melihat dengannya dan mempunyai telinga tidak dipergunakan untuk mendengarkan; mereka itu seperti binatang, malah mereka lebih sesat." **(Qs. al-A'raaf 7:179)**

"Sekalipun melihat, mereka tidak melihat. Sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar dan tidak mengerti."
(Matius 13:13)

Tanda Tanda Kiamat

[Turunnya Imam Mahdi dan 'Isa al-Masih]

Warning ……

Sebelum anda meneruskan bacaan anda ini saya ingatkan kepada anda yang Muslim namun tidak terbiasa dengan gaya penjabaran ayat-ayat Qur'an secara ilmiah untuk segera memalingkan situs anda dari sini karena dalam penulisan ini saya akan mempergunakan tafsiran yang lebih moderat daripada apa yang pernah anda baca.

Rasulullah Muhammad Saw al-Amin sang Paraclete telah bersabda:

"Tidak akan terjadi hari kiamat sehingga matahari terbit dari arah barat. Maka apabila matahari sudah terbit dari arah barat, lalu para manusiapun akan beriman seluruhnya. Tetapi kelakuan mereka yang demikian pada waktu itu sudah tidak berguna lagi, keimanan seseorang yang belum pernah beriman sebelum peristiwa tersebut atau memang belum pernah berbuat kebaikan dengan keimanan yang sudah dimilikinya itu."
(Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan Abu Daud dari Abu Hurairah)

Hadist diatas, menceritakan salah satu tanda-tanda dari sudah mendekatnya hari kiamah, hari dimana pengadilan Allah akan segera berlaku bagi para makhluk-Nya. Hari dimana semua makhluk bernyawa akan diminta pertanggungan jawab atas seluruh perbuatan yang pernah dilakukan selama hidupnya.

Berkaitan erat dengan hadist diatas kita bisa melihat dalam sabda Rasul dalam tiga buah hadistnya yang lain :

"Tiada seorang Nabi-pun yang diutus Allah, melainkan Nabi tersebut akan menakut-nakuti kepada umatnya perkara Dajjal. Dajjal itu akan keluar kepada kamu semua, kemudian tidak samar-samar lagi bagimu semua akan hal-ihwalnya dan tidak samar-samar untukmu semua, bahwa Tuhanmu itu tidak bermata sebelah. Sesungguhnya Dajjal itu bermata sebelah yang tidak dapat digunakan yang sebelah kanannya, seolah-olah matanya itu menonjol kemuka."
(Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)

"Demi dzat yang jiwaku berada dalam genggaman kekuasaan-Nya, niscaya, sudah amat dekat sekali saat turunnya 'Isa putra Maryam dikalangan kamu semua yang bertindak sebagai seorang hakim yang adil. Dia akan memecahkan semua kayu salib dan membunuh babi."
(Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah)

"al-Mahdi akan muncul dari ummatku, Tuhan akan menurunkan hujan untuk manusia, ummat akan merasa senang, ternak hidup (dengan aman), dan bumi menumbuhkan tumbuh-tumbuhannya dan harta akan diberikan dengan merata."
(Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dan al-Hakim dari Abu Sa'id r.a)

Hadist-hadist diatas menurut hemat penulis, tidak bisa kita tafsirkan sambil lalu saja, disaat-saat seperti sekarang ini, mungkin kita bisa sama-sama memberikan pemahaman dan makna yang baru terhadapnya sesuai dengan situasi dan kondisi jaman yang berlaku.

Nabi Muhammad Saw menceritakan bahwa kiamat itu sudah sangat dekat, dan beliau Saw juga telah memberikan beberapa nubuat mengenai tanda-tanda semakin mendekatnya hari tersebut, dan dalam kesempatan kali ini, kita akan membahas 4 diantaranya terlebih dahulu.

1. Terbitnya matahari dari arah barat

2. Keluarnya al-Masih Dajjal

3. Turunnya 'Isa al-Masih putera Maryam

4. Datangnya al-Mahdi

Bahwa dalam semua jaman yang telah berlalu kita mengenal terbitnya matahari yang terlihat oleh manusia setiap paginya selalu dari arah timur, matahari merupakan satu sumber energi yang bisa menerangi bumi dari kegelapan, membangkitkan pertumbuhan makhluk-makhluk hidup baik itu manusia, hewan hingga tumbuh-tumbuhan atau mungkin pula didalamnya termasuk makhluk-makhluk halus sebangsa Jin.

Matahari dalam kaitan dengan Hadist diatas memiliki kesamaan dengan ajaran agama yang membimbing manusia dari jalan kesesatan, kegelapan pandangan maupun pemikiran kearah pencerahan, kearah hidayah atau cahaya kebenaran.

Agama yang mampu membangkitkan pertumbuhan makhluk hidup, membina mental dan spiritual agar dapat berperan aktif didalam menjalankan roda kehidupan diatas dunia sebagai satu tugas yang diembankan oleh sang Pencipta, menjadi Khalifah dibumi.

Matahari yang selama ini terbit dari arah Timur bisa kita tafsirkan sebagai munculnya ajaran-ajaran Allah yang mempengaruhi umat manusia dari sebagian besar bagian timur dunia seperti tanah Yerusalem, Palestina hingga semenanjung Arabia.

Cahaya Allah sebagaimana yang pernah disinggung oleh Nabi Musa dalam kitab Ulangan 33:2, telah pernah terbit dari pegunungan Sinai, Seir dan pegunungan Paran didalam kawasan Timur Tengah.

Ajaran yang berisikan petunjuk, pembimbing serta pencerahan kepada manusia untuk menjadi pedoman hidupnya bergerak dan berputar, muncul tenggelam sebagaimana cahaya matahari yang terkadang tampak maupun terhalang.

Ajaran para Nabi yang telah begitu banyak pudar karena nafsu keserakahan manusia terhadap dunia dan emosi yang mendorong rasa fanatisme berlebihan terkadang lebih banyak membuat ajaran-ajaran kebenaran itu terpuruk, terpecah dan berkesan membingungkan.

Arah perpindahan terbitnya matahari dari timur kebarat didalam sabda Nabi Muhammad Saw diatas bisa juga kita berikan penafsiran bahwa cahaya kemenangan Islam, kebangkitan Islam akan muncul dari negeri-negeri Barat.

Negeri-negeri yang kita kenal memiliki pengikut mayoritas penyembah berhala dan pendewaan terhadap manusia yang didalam kacamata orang-orang terdahulu adalah sangat mustahil bisa terjadi justru akan menjadi cikal-bakal bersinarnya kembali Islam keseantero dunia.

Sebagaimana yang kita ketahui, merupakan satu kenyataan yang tidak terbantahkan bahwa jumlah pengunjung gereja diberbagai negeri-negeri dibarat semakin menunjukkan prosentasi yang menurun, padahal dinegeri-negeri tersebut berbagai sarana telah melimpah-limpah untuk menjadi seorang Nasrani sejati.

Orang-orang Eropa dan Barat sudak tidak dapat diharap lagi untuk menjadi bumi yang subur bagi perkembangan ajaran Nasrani, yang dewasa inipun telah menjadi hanya seperti adat, bukan sebagai suatu ajaran agama yang harus dimengerti dan disadari secara jelas.

Begitulah tampaknya ajaran Nasrani telah dan akan kehilangan tempat berpijak serta basis yang amat kuat dan kaya raya karena umumnya orang-orang disana telah mampu bersikap kritis dan mau terbuka terhadap akal pikirannya mengenai kebenaran yang ditunjang oleh penemuan-penemuan ilmu pengetahuan modern.

Negeri-negeri yang dahulunya merupakan ajang kebiadaban dunia, penuh sentimen ras, pendeskreditan wanita dan lokalisasi kemaksiatan lainnya kini telah berubah menjadi satu negeri yang memiliki tim ahli, memiliki orang-orang pandai, peneliti dan segudang ilmuwan yang kelak akan menghantarkan mereka dan umat Islam lainnya kepada kebenaran ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad Saw hampir 15 abad yang silam.

Dari sejarah kita ketahui bahwa sekian banyak para ahli dari bidang Astronomi, Geologi, Kedokteran, Biologi dan seterusnya yang berasal dari negeri barat menemukan fakta-fakta kevalidan al-Qur'an yang tidak mungkin bisa ditulis dan dikarang oleh seorang anak manusia ditengah gurun pasir yang hampa ilmu pengetahuan terhadap tantangan dunia ilmiah abad 20-an.

Pencerahan yang diberikan Allah terhadap para penduduk dinegeri barat ditamsilkan oleh Nabi Muhammad Saw sebagai munculnya matahari dari arah barat yang akan menyinari bumi kepada keterangan, kepada cahaya kebenaran yang berlandaskan wahyu dan ilmu pengetahuan.

Saat itulah orang-orang akan menyadari bahwa betapa mereka selama ini sebenarnya sudah terlalu jauh mengadakan penyimpangan-penyimpangan dari ajaran para Nabi dan mereka bermaksud untuk kembali kepada ajaran Islam yang hakiki, Islam yang dianut oleh Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, Nabi Ishaq, Nabi Musa, Nabi 'Isa dan Nabi Muhammad Saw.

Namun Rasul menggambarkan bahwa saat itu sudah akan sangat terlambat bagi mereka untuk menyadari kebenaran itu, kebiasaan yang sudah mengurat akar didalam hati dan keyakinan mereka selama ini telah membuat kebanyakan dari mereka bingung dan memakan buah simalakama. Tidak mudah untuk membunuh pemahaman dan doktrin-doktrin yang melekat didalam diri mereka sejak dari anak-anak.

Hal ini telah difirmankan oleh Allah didalam al-Qur'an :

"Dan sesungguhnya Kami telah menjadikan isi Neraka itu beberapa banyak dari Jin dan Manusia, yang mempunyai hati tetapi tidak untuk mengerti dengannya, mempunyai mata tidak untuk melihat dengannya dan mempunyai telinga tidak dipergunakan untuk mendengarkan; mereka itu seperti binatang, malah mereka lebih sesat."
(Qs. al-A'raaf 7:179)

Bahkan didalam kitab Bible sendiri kita dapati pernyataan 'Isa al-Masih :

"Sekalipun melihat, mereka tidak melihat. Sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar dan tidak mengerti."
(Matius 13:13)

Hal ikhwal Hadist Nabi mengenai perpindahan arah sang matahari dari arah terbitnya yang di Timur menjadi ke wilayah Barat disambung dengan kemunculan raja angkara murka yang disebut Dajjal yang akan menimbulkan huru-hara diatas dunia.

Dajjal merupakan satu lambang kejahatan yang akan melanda setiap jamannya sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw bahwa semua Nabi terdahulu-pun telah mengingatkan umatnya akan keberadaan dan ulah Dajjal-dajjal yang merusak.

Dajjal digambarkan oleh Rasulullah Muhammad Saw sebagai satu perwujudan yang hanya bisa memandang dengan sebelah mata adalah sebuah bentuk dari kezoliman, ke-egoisan, keculasan serta kepicikan yang akan melanda umat manusia.

Dalam satu Hadistnya, Rasul menjelaskan perihal Dajjal ini secara lebih luas :

"Sesungguhnya Dajjal itu keluar dan bersamanya adalah air dan api; maka apa-apa yang dilihat oleh orang banyak sebagai air, sebenarnya adalah api yang membakar, sedangkan apa yang dilihat oleh orang banyak sebagai api, maka sebenarnya itu adalah air yang dingin dan tawar. Maka barangsiapa yang bertemu dengannya, hendaklah menjatuhkan dirinya kedalam apa yang dilihatnya sebagai api itu, sebab sesungguhnya yang ini adalah air yang tawar dan nyaman."
(Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)

Hadist diatas memberikan refleksi kepada kita, betapa akan datang suatu masa dimana orang yang berpegang pada kebenaran akan dianggap telah berhadapan dengan sesuatu yang menggerahkan, sesuatu yang membakar dan dapat menghanguskan.

Suatu jaman dimana fitnah merajalela, kebenaran bisa dibeli, hal yang putih bisa dibalikkan menjadi hitam dan begitupun sebaliknya, abad dimana perzinahan telah dianggap biasa, wanita telah memakai pakaian namun tidak ubahnya seperti telanjang, perampokan, pembunuhan serta makar dianggap sesuatu yang biasa, sebaliknya mereka yang giat menekuni ilmu-ilmu agama, mereka yang sholat dan mengadakan pengajian maupun tablig keagamaan malah dianggap sesuatu yang lucu dan kekanak-kanakan malah tidak jarang dicap sebagai orang-orang fundamentalis dalam konotasi negatif.

Pada saat itu Nabi menyarankan agar orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, tetap beristiqomah, memiliki pendirian yang mantap dan tegas didalam berakidah, beramaliah serta beragama sebab hal itu akan menghantarkan mereka kepada jalan Allah yang lurus, menjadi hamba-hamba Allah yang bertaqwa yang syurga dan kenikmatan Allah telah menantikannya.

Berpindahnya kebesaran Islam dari Timur ke Barat yang dilambangkan oleh Rasul sebagai perpindahan arah terbit matahari akan disusul dengan kemunculan orang-orang yang berlaku sombong, picik dan culas yang disymbolkan sebagai Dajjal yang berusaha menjatuhkan ajaran Allah yang haq akan diikuti dengan munculnya kembali sosok 'Isa al-Masih dan al-Mahdi yang bahu membahu didalam menumpas kebatilan dan keberadaan Dajjal.

Kehadiran 'Isa al-Masih pada periode akhir jaman bisa merupakan satu makna figuratif atau kiasan dari pemahaman dan kesadaran manusia terhadap ajaran 'Isa al-Masih yang hakiki, pengajaran yang tidak pernah menyimpang dari hukum Nabi-nabi sebelumnya dan mempunyai satu relevansi yang erat sekali terhadap pengajaran Nabi Muhammad Saw yang datang setelah berakhirnya masa kenabian 'Isa al-Masih kepada Bani Israil sekitar 600 tahun sebelum diutusnya sang Paraclete agung itu.

Kita lihat dari kacamata sejarah, betapa banyaknya Ahli Kitab yang mulai merenungi ajaran agamanya dengan membuka pintu objektivitas dan keterbukaan atas doktrin-doktrin yang ada didalam kitab sucinya.

Berapa banyak para pemikir dan cendikiawan Nasrani mulai tidak bisa menerima perbedaan pemahaman antara pengajaran 'Isa yang sejati dengan yang mereka hadapi didalam dakwahan gereja yang bersumberkan kepada Paulus, inilah salah satu bentuk penafsiran bahwa kehadiran 'Isa al-Masih tersebut akan mematahkan kepercayaan akan penyaliban dan kematiannya serta menghilangkan kebiasaan memakan babi.

Beragam studi dan perbandingan telah dilakukan dalam kalangan Yahudi dan Nasrani untuk mendapatkan nilai kebenaran yang sesungguhnya, dan kebanyakan dari mereka akhirnya beralih untuk mengedepankan kelimuwanan dan kecendikiawanan masing-masing didalam menelaah dan mengkaji hingga rata-rata dari mereka akan sampai pada satu titik pemberhentian kepada ajaran yang dibawa oleh Muhammad Saw.

Munculnya pemahaman Saksi Yehovah, Kaum Essenes serta ditemukannya gulungan laut mati yang lebih dikenal dengan sebutan Dead Sea Scroll didalam gua Qumran adalah salah satu contoh kecil dari kembalinya ajaran Nabi 'Isa al-Masih putera Maryam.

Kita lihat dalam hal ini Rasulullah Saw bersabda :

"Segolongan ummatku akan selalu berperang membela kebenaran, sehingga turunlah 'Isa ibn Maryam pada saat fajar terbit di Baitul-Maqdis (Palestina). Ia turun pada al-Mahdi, maka dikatakan: "Majulah hai Nabi Allah! dan salatlah bersama kami." Maka ia berkata: "Ummat ini menjadi pemimpin (amir) sebagian yang satu pada sebagian yang lain."
(Diriwayatkan oleh Ibn Amr ad-Dani dari Jabir ibn 'Abdillah)

Umat Muhammad Saw senantiasa berhadapan dengan orang-orang yang ingin melepaskan mereka dari keyakinan dan keteguhan akidahnya yang umumnya disebabkan oleh mereka-mereka yang menganut ajaran Nasrani (baca: Kristenisasi), sebagai suatu pertolongan dari Allah terhadap orang-orang yang beriman ini yaitu dengan dikembalikannya kebenaran yang pernah disampaikan oleh 'isa al-Masih yang merupakan dasar dan tokoh utama yang menjadi panutan kaum Masehi.

Kehadiran risalah 'Isa yang sejati ini bertepatan disaat terbit fajar dari Baitul Maqdis, yaitu mulai tercerahkannya orang-orang cendikiawan dan ahli kitab akan kesalahan keyakinan yang telah mereka anut selama ini.

Waktu terbit fajar adalah saat dimana matahari mulai muncul menyinari bumi, yaitu dikala kesadaran mulai menyelimuti para penganut kitab Bible terhadap kandungan-kandungan yang ada didalamnya dan berganti dengan memahami kandungan ajaran Muhammad Saw.

Tampilnya keberadaan 'Isa al-Masih ini menurut Hadist Nabi diatas akan turun kepada al-Mahdi, sebelum kita berbicara mengenai hal ini, mari terlebih dahulu kita mengerti apa yang dimaksud dengan al-Mahdi itu sendiri.

Kata al-Mahdi sering dipasangkan oleh orang dengan perkataan Imam yang berarti Pemimpin, jadi bila disebut sebagai Imam al-Mahdi (baca: Imam Mahdi) maka berarti orang atau pemimpin yang telah mendapat hidayah atau petunjuk dari Allah.

Dengan demikian bisalah kita tarik garis lurus pengertian ini dengan kriteria apa yang disebut al-Qur'an terhadap orang yang telah mendapatkan petunjuk Allah ini :

"Itulah petunjuk Allah yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan."
(Qs. Al-An'am 6:88)

Berdasarkan ayat diatas terdapatlah kesimpulan, bahwa siapapun bisa menjadi al-Mahdi. Karena petunjuk dan bimbingan dari Allah itu bisa ada pada manusia manapun diantara hamba-hambaNya yang dikehendaki oleh Allah sendiri tanpa mesti terikat dengan satu individu tertentu.

Ayat diatas tidak menunjukkan pengecualian petunjuk dan bimbingan Allah itu hanya ditujukan kepada orang-orang yang beriman saja, sebab keadilan Allah itu tidak terbataskan dan sangat susah untuk bisa kita tebak.

Dalam bukunya yang berjudul Islam Aktual, Jalaludin Rakhmat meriwayatkan bahwa Khalifah Ali bin Abu Thalib ra pernah berkata : "*Hikmah itu barang berharga yang hilang dari seorang Mukmin, karena itu, dimanapun orang Mukmin menemukan hikmah, maka harus memungutnya. Ambillah hikmah itu walaupun dari orang munafik!*"

Begitupun Nabi Muhammad Saw sendiri pernah bersabda :

Khudzil hikmah wa la yadhurruka min ayyi wia-in kharajat.
"Ambillah hikmah dan jangan merisaukan kamu darimana hikmah itu keluar."

Jadi bisa saja seorang yang kafir mendapatkan bimbingan oleh Allah dalam hal ilmu duniawi, akan tetapi dia hampa dari bimbingan Allah untuk ilmu akhirat. Sebaliknya melalui tangan-tangan orang-orang kafir inilah Allah membuktikan kebesaran-Nya sekaligus mengajarkan kepada kaum Muslimin atas kebenaran risalah Rasul-Nya.

Sebagaimana bunyi dari bagian terakhir ayat tersebut : "Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan."

Ini merupakan penerangan kepada kita, bahwa cendikiawan manapun itu dan berasal dari agama apapun dia tidak menutup kemungkinan bagi Allah untuk membagikan ilmu dunia-Nya kepada mereka, untuk berlaku sebagai al-Mahdi, sebagai orang yang dibimbing Allah.

Akan tetapi jika dalam urusan ke-Tuhanan al-Mahdi ini berlaku ingkar, berlaku menyekutukan Allah terhadap yang lain maka seluruh ilmu dan bimbingan yang diberikan oleh Allah untuknya tidak akan memberikan pengaruh apa-apa bagi kehidupan akhiratnya kelak.

Dan berdasarkan Hadist yang diriwayatkan oleh Ibn Amr ad-Dani dari Jabir ibn 'Abdillah yang telah kita kutip diatas, bahwa 'Isa al-Masih akan turun kepada al-Mahdi adalah satu perwujudan dari kembalinya ajaran 'Isa yang sejati kepada orang-orang yang telah dibimbing oleh Allah dalam urusan agama yang tidak akan menyalahi satu titikpun terhadap apa-apa yang sudah diajarkan oleh Muhammad Saw.

Kita lihat kembali satu Hadist dibawah ini :

"Manusia akan keluar dari arah timur menyerahkan kekuasaan kepada al-Mahdi."
(Diriwayatkan oleh Ibn Majah dan Tabrani dari 'Abdullah ibn Sa'id az-Zubaidi)

Ini juga menjadi satu tambahan nubuat yang jelas, bahwa cahaya kebesaran Islam akan beralih kepada kaum cendikiawan dari negeri barat yang telah mendapatkan hidayah Allah untuk berakidahkan Islam.

Nabi Muhammad Saw memberikan tamsilan bahwa pada masa itu manusia akan keluar dari arah timur, yaitu dari arah umumnya matahari terbit setiap harinya kemudian menyerahkan kekuasaan kepada al-Mahdi yang memiliki pengertian tenggelamnya cendikiawan-cendikiawan Muslim dari asal kelahiran Islam kedalam perpecahan dan kebodohannya telah menghantarkan kemegahan dan kebenaran risalah Allah kepada orang-orang Barat.

Kita kenal orang-orang semacam **Maurice Bucaille, Napoleon Bonaparte, Will Durant, Ahmad Deedat, Prof. Dr. Joe Leigh Simpson, Proffesor Moore, Thomas Muhammad Clayton, Thomas Irving, Dr. Umar Rolf Baron Ehrenfels, Sir Jalaludin Louder Brunton** adalah sederetan kecil dari daftar nama-nama orang yang telah membuktikan kebenaran agama Allah yang berasal dari negeri Barat.

Dan kaum muslimin bersama 'Isa al-Masih akan bahu membahu bersama al-Mahdi didalam menumpas Dajjal, bahwa para pakar ilmu pengetahuan bersama-sama dengan Ahli Kitab yang tercerahkan dan segenap kaum Muslimin akan mengadakan perlawanan terhadap para pembangkang agama, para pimpinan dan masyarakat dinegara zionis yang menawarkan racun dalam bentuk madu kepada masyarakat Islam, menjual neraka dengan nama syurga kepada orang-orang yang beriman.

Semoga kita semua dapat terhindar dari Dajjal-dajjal ini dan bersama mencerahkan kembali bumi Timur dengan ajaran Islam yang sejati, mengembalikan kebenaran dari ajaran 'Isa al-Masih yang telah diselewengkan, menjadi Mahdi-mahdi yang siap bertempur dijalan Allah dengan segenap jiwa, raga dan harta.

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar."
(Qs. al-Hujurat 49:15)

Uraian Penutup

Allah, segala puji bagi-Nya. Dialah yang awal dan yang akhir, tidak beranak dan tidak diperanakkan. Berkuasa penuh atas langit dan bumi serta apa yang ada diantara keduanya.
Allah, Maha pengasih dan Maha penyayang kepada umatNya. Bijaksana terhadap para utusanNya.

Shalawat dan salam atas penutup segala Nabi, Rasulullah Muhammad Saw Al-Amin, yang namanya dinubuatkan dalam semua kitab suci dan utusan Allah, merupakan panutan, suri tauladan seluruh umat manusia, Nabi yang bisa memberikan safa'atnya pada pengadilan Ilahi kelak dikemudian hari.

Dengan nama Allah dan Rasul-Nya tulisan ini saya mulai dan dengan itu juga tulisan ini saya akhiri. Saya yakin akan timbul kontroversi atas pendapat-pendapat yang saya kemukakan pada pembahasan *Studi kritis dalam Memahami Al Qur'an* ini, apalagi bagi mereka yang memang tidak terlalu percaya dengan hal-hal logis dan berbau modern didalam pemahaman AlQur'an, mereka yang hanya terikat dengan dasar keyakinannya yang lama yang selalu menghubung-hubungkan AlQur'an dengan dunia ghaib, penuh mukjizat dan ilmu magic.

Malah, jangan-jangan akan ada pula yang menyebutkan saya sebagai tukang Bid'ah atau tukang pengkhayal, tapi terserah mereka sajalah, saya sudah bekerja keras didalam menulis kajian kritis ini, mereka tidak punya hak untuk mengecam saya bagaimana-bagaimana, sebab sebagai seorang muslim saya juga mengakui bahwa Allah Swt adalah satu-satunya Tuhan dan Rasul Muhammad Saw Al-Amin merupakan penutup semua Nabi serta al-Qur'an dan Sunnah Rasul pedoman hidup saya, termasuk didalam penyusunan pendapat ini.

Perbedaan pendapat dan juga pemahaman terhadap AlQur'an dan AlHadist tidak mesti menyebabkan jurang perpecahan, semuanya kembali kepada diri kita masing-masing, pribadi kita, dan marilah sama-sama mengukur diri sendiri, sudah sejauh mana tingkat pengetahuan yang kita capai selama ini, baik terhadap Kitabullah maupun pengetahuan umum lainnya.

Selama beberapa waktu web site ini saya ketengahkan, banyak sekali pertanyaan, saran maupun kritikan telah saya terima. Saya ucapkan terima kasih kepada anda.

Beberapa orang menganggap saya beraliran Muktazilah, yang lain mencap saya Ingkar Sunnah dan sebagiannya pula ada yang menyebut saya Syi'ah dan lain sebagainya dan seterusnya.

Saya tidak ambil pusing apa kata orang, memang saya pengagum Muktazilah namun saya tidak pernah merasa diri saya sebagai bagian dari Jemaah tersebut. Saya kritis terhadap Sunnah namun bukan berarti saya orang yang sama sekali anti terhadap Sunnah. Saya bela keluarga Nabi Saw karena memang sudah sepantasnya saya membela mereka selama mereka masih dalam batas-batas kebenaran, namun pula bukan alasan untuk menyebut saya sebagai bagian dari kelompok Syi'ah.

Didalam penyusunan pendapat ini, selain dari AlQur'an sebagai sumber utama, saya juga banyak membaca buku-buku dan kitab Hadist yang semuanya telah saya paparkan dalam Daftar Referensi Pedoman, yang setidaknya dapat anda jadikan tolak ukur terhadap pendapat yang saya kemukakan disini, sekaligus mencari tahu, kira-kira sosok yang bagaimanakah diri saya ini ?

Satu sebab menimbulkan akibat, dan akibat ini jadi sebab untuk hal-hal selanjutnya, demikian pula perbedaan yang ada didalam menafsirkan kitab suci, AlQur'an dan Sunnah Rasul. Dua tahun yang lalu ada pendapat yang dilontarkan oleh A, setahun kemarin B juga telah mengeluarkan pendapatnya pula, begitupun tahun ini C, tahun depan D, dan akan menyusul pendapat-pendapat baru pada tahun-tahun berikutnya yang terkadang bersifat saling koreksi dan melengkapi pendapat-pendapat sebelumnya.

Selama ini umat Islam selalu meributkan masalah-masalah yang seperti itu dan hanya menjadikan perpecahan antar umat Islam sendiri sehingga tidak ada lagi yang disebut dengan persatuan dan kesatuan atau *Ukhuwah Islamiah*. Semuanya merasa dialah yang paling benar dalam bermahdzab, orang lain salah.

"Kemudian mereka menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa bagian. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka."
(QS. 23:53)

Umat Islam yang terdahulu, salaf dan khalaf, telah memahami inti ajaran Islam dengan benar, sekalipun kadangkala mereka berbeda pendapat dalam memahami beberapa nash AlQur'an dan Sunnah RasulNya, namun mereka tetap bersatu dalam asas dan tujuan, mereka tidak saling mengkafirkan dan tetap bersatu dalam menghadapi musuh.

Akan tetapi seiring dengan perkembangan manusia dan aliran pemikirannya, lahirlah interprestasi terhadap Islam secara beragam dan tidak jarang saling bertentangan secara diametral.

Jalan-jalan yang ditempuh oleh banyak tokoh dalam memahami Islam, terutama dalam masalah ritual /fiqih/ dinisbatkan oleh para pengikutnya sebagai mazhab /jalan/ yang dijadikan pedoman beribadah, padahal sang tokoh sendiri tak pernah menamakan dirinya mazhab tertentu, melainkan mereka berpegang teguh dengan sumber asli ajaran Islam, yaitu AlQur'an dan Hadist, hal ini dibuktikan dengan jika pendapat mereka berbeda antara sesamanya, maka diminta agar meninggalkan pendapatnya itu.

Setelah abad 3 H, perkembangan mazhab-mazhab fiqih semakin mengkristal dan tidak dapat lagi dihindari munculnya empat mazhab besar fiqih, yaitu Mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal. Ternyata para ulama pun banyak terjerat kepada kaidah-kaidah salah satu mazhab tersebut, yang tidak jarang menjadikan umatnya fanatik terhadap mazhab.

Dan memang hal ini amat sangat disukai oleh musuh-musuh Islam, mereka tidak repot untuk menjungkir balikkan akidah agama samawi ini, sebab tanpa disadari oleh kita, justru kita sendirilah yang menggerogoti akidah yang kita miliki, dan sementara kita sibuk berpecah didalam, para misionaris agama lain, khususnya Kristen dalam hal

ini yang begitu *memuakkan* mendekati saudara-saudara kita yang imannya lemah dan dangkal serta yang tingkat pemahaman mereka terhadap agamanya tipis untuk dijadikan domba-domba tersesat dengan diiming-imingi segala kata kemunafikan dan kepalsuan.

Ingat janji Iblis kepada Tuhan sewaktu dia ingkar terhadap perintah sujud kepada Nabi Adam as, bahwa dia akan menyesatkan Bani Adam dari jalan yang diridhoi oleh Allah :

"Kemudian aku akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur."
(QS. 7:17)

Serta ingat juga akan pesan Allah terhadap diri kita sendiri sebagai kaum Muslimin :

"Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada engkau sebelum kamu mengikuti "millah" mereka."
(QS. 2:120)

Menurut saya, kata "Millah" artinya meliputi agama dan kebudayaan hidup dari kaum-kaum yang tersebut.

Dan lagi-lagi benarlah semua firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, sekarang semuanya telah kita rasakan sendiri akan sikap orang-orang Yahudi dan Nasrani, dimana-mana mereka selalu menggerogoti umat Islam, bagaikan anjing-anjing yang liar ditengah padang pasir mencari anak-anak domba tersesat yang bisa dimangsa.

Tidak cukup dalam mengerahkan para misionaris, mereka berusaha menggerogoti ke-Islaman dari hati manusia terutama anak-anak muda dengan berbagai tontonan dan acara yang bersifat sensual, eksentrik serta membangkitkan nafsu untuk menirunya, yang berarti merubah nilai-nilai ke-Islaman yang telah dipelajarinya.

Saya berusaha berada dalam posisi tengah didalam beragama, saya hormati semua mahdzab dan aliran yang ada didalam Islam, selama aliran dan mahdzab itu tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang benar. Silahkan memakai serta mengamalkan tata cara yang anda yakini, dan sayapun akan menggunakan cara yang saya yakini

Saya juga sangat mendukung mereka-mereka yang selalu menyerukan persatuan dan penyingkiran sebab-sebab yang menimbulkan perpecahan diantara penganut satu din /agama/, satu kiblat, dan satu aqidah ini. Marilah kita melakukan pendekatan antar mahzab, untuk diluruskan dan diatur dalam satu barisan, sebagai salah satu upaya menjernihkan aqidah sebagai penopang utama kekuatan umat Islam.

Akhirnya, manusia tempat salah dan Allah adalah tempat meminta ampun dari segala dosa dan kesalahan itu, semoga kita semua tetap diberi kekuatan didalam Iman dan Islam, dan semoga apa yang sudah kita coba lakukan untuk kesejahteraan umat akan ada gunanya bagi masa-masa yang akan datang.

Palembang., 09 Juli 1998
Modifikasi ulang, 26 Januari 2000

Referensi

Daftar Referensi pendukung yang digunakan dalam menyusun Studi Kritis Pemahaman Islam :

Sumber utama

A. Kitabullah

- Kitab suci AlQur'an (Asli - Arab)
- Al-Qur'an dan terjemahannya
  Hadiah dari Khadim al Haramin asy Syarifain (Pelayan kedua tanah suci) Raja Fahd ibn'Abd al'Aziz Al Sa'ud. Edisi khusus, tidak diperjual belikan secara umum
- Al-Quraan dan Terjemahnya
  Departemen agama Republik Indonesia, 1989
- Tafsir Al-Furqan
  A. Hassan
- Tafsir Al-Qur'anul Madjied 'An Nur'
  Prof. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, Bulan Bintang 1965
- Software "Holy Quran" versi 6.0
  Keluaran Kelim 5.2
- Software "Tarjamah" versi 1.0
  Imam Abd Mudjib, 1994
- Software "WinQur'an" version 1.5a
  Pitono, 1995

B. Kitab Hadist

- Terdjemah Hadis Shahih Buchari
  H. Zainuddin, Fachruddin HS, Nasaruddin Thaha, Djohar Arifin
  Penerbit Widjaya Djakarta 1961
- Terjemah Hadist Shahih Muslim (I-VI)
  Fachruddin HS, Bulan Bintang 1981
- Kelengkapan Hadist-Qudsi
  Lembaga AlQur'an dan AlHadist Majlis Tinggi Urusan Agama Islam kementrian Waqaf Mesir, diterjemahkan dan diterbitkan oleh : CV. Toha Putra Semarang
- 301 Hadist pilihan : Imam Bukhari, Imam Muslim
  Thoha'Aasyur, Penerbit Pustaka Amani Jakarta 1981

Sumber Pendukung Lain (Buku) :

- Asbabun Nuzul
  Latar belakang historis turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an
  K.H. Qamaruddin Shaleh, H.A.A. Dahlan, Drs. M.D. Dahlan
  Penerbit Diponegoro 1975
- Bagaimana memahami Al-Qur'an
  Syaikh Muhammad Jamil Zainu
  (Staff pengajar di Daarul Hadis Al Khairyah, Mekkah)
  Pustaka Al-Kautsar 1995
- Tafsir Qur'an Muslim Modern
  J.M.S.Baljon, Pustaka Firdaus 1996
- Sedjarah dan Pengantar Ilmu Tafsir
  Prof. Tgk. M. Hasbi Ash Shiddieqy, Bulan Bintang 1965
- Epistemologi Islam
  Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam
  Miska Muhammad Amien, Universitas Indonesia 1983
- Sejarah Geografi Qur'an
  Sayid Muzaffaruddin Nadvi, Pustaka Firdaus 1997
- Al Qur'an dasar tanya jawab ilmiah
  Nazwar Syamsu, Ghalia Indonesia 1980
- Pelengkap Al Qur'an dasar tanya jawab ilmiah
  Nazwar Syamsu, Ghalia Indonesia 1982
- Penyimpangan-penyimpangan dalam penafsiran Al-Quran
  Dr. Muhammad Husein Adz-Dzahabi
  Manajemen PT. RajaGrafindo Persada 1996

- Dari Sains ke Stand AlQur'an
  Dr. Imaduddin Khalil, Arista 1993
- Al-Qur'an sumber segala disiplin ilmu
  Drs. Inu Kencana Syafiie, Gema Insani Press 1996
- Bibel, Qur-an dan Sains Modern
  Dr. Maurice Bucaille, Bulan Bintang 1984
- AlQuran tentang Al Insaan
  Nazwar Syamsu, Ghalia Indonesia 1983
- Al-Qur'an tentang Alam semesta
  Dr. Muhammad Jamaludin El-Fandy, Bumi Aksara 1995
- AlQuran tentang manusia dan masyarakat
  Nazwar Syamsu, Ghalia Indonesia 1983
- AlQuran tentang Shalat, Puasa dan Waktu
  Nazwar Syamsu, Ghalia Indonesia 1983
- Membumikan Al-Qur'an
  Dr. M. Quraish Shihab, Penerbit Mizan 1992
- Bukti-bukti kebenaran Al Qur'an sebagai wahyu Allah
  Drs. Syahminan Zaini & Ir. Ananto Kusuma Seta
  Kalam Mulia 1993
- Makhluk Angkasa Luar & AlQur'an
  Su'ud Muliadi SM HK, PT. Garoeda Boeana Indah Pasuruan 1993
- Islam Aktual
  Jalaludin Rakhmat, Mizan 1991
- Islam tidak bermahzhab
  Dr. Mustofa Muhammad Asy Syak'ah
  Gema Insani Press 1994
- Islam dan Pembaharuan
  John J. Donohue & John L. Esposito, kata pengantar : Dr. M. Amin Rais
  Penerbit CV. Rajawali 1989
- Islam dan Ahmadiyyah
  Sir Muhammad Iqbal, Radar Jaya Offset 1991
- Dasar-dasar Aqidah Islam
  Abul A'la Al-Maududi, Media Da'wah 1986
- Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam perspektif
  Drs. Muslih Fathoni, M.A., Manajemen PT RajaGrafindo Persada 1994
- Benarkah Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah
  Syekh Hafizh Ahmad Al Hakami, Gema Insani Press 1994
- Karsa menegakkan Jiwa agama dalam dunia Ilmiah
  Versi baru : Ihya Ulumiddin
  Dr. Ir. Hidajat Nataatmadja, Iqra 1982
- Membahas ilmu-ilmu Hadis
  Dr. Subhi As-Shalih, Pustaka Firdaus 1993
- Studi Kritis atas Hadis Nabi Saw
  Antara pemahaman tekstual dan kontekstual
  Syaikh Muhammad Al-Ghazali, Penerbit Mizan 1994
- Bagaimana memahami Hadis Nabi Saw
  Dr. Yusuf Qardhawi, Penerbit Mizan 1995
- Sunnah dan peranannya dalam penetapan hukum Islam
  Dr. Musthafa Al-Siba'i, diterjemahkan oleh Dr. Nurcholis Madjid
  Pustaka Firdaus 1991
- Pokok-pokok Ilmu Dirajah Hadiets
  M. Hasbi Ash Shiddieqy, Bulan bintang Djakarta 1958
- Ilmu Mushthalah Hadist
  Drs. Moh. Anwar Bc. Hk. Al-Ikhlas Surabaya 1981
- Silsilah Hadist Dha'if dan Maudhu (Jilid 1 & 2)
  Muhammad Nashiruddin Al-Albani
  Gema Insani Press, 1997

- Dibalik nama-nama Allah
  Muhammad Ibrahim Salim, Gema Insani Press 1987
- Muhammad Rasulullah
  H. Husin Naparin, MA. Kalam Mulia 1994
- Ditjelah2 kehidupan Nabi
  Abbas Hassan, Bakti Pustaka CV, 1966
- Muhammad dimata tokoh Hindu
  Prof. KS. Ramakrishna, H.I Press 1994
- Rahasia Keummiyan Rasulullah
  Abdullah Nashih 'Ulwan, Studia Press1997
- Dan Muhammad adalah utusan Allah
  Annemarie Schimmel, Penerbit Mizan 1991
- Sejarah Hidup Muhammad
  Muhammad Husain Haekal
  Litera AntarNusa, Cetakan ke-22 Juni 1998
- Kebebasan Berpendapat dalam Islam
  Mohammad Hashim Kamali, Penerbit Mizan 1996
- Anda bertanya Islam menjawab Jilid 1-5
  Prof. Dr. M. Mutawalli Asy Sya'rawi, Gema Insani Press 1994
- Soal Jawab Masalah Agama Bagian 3-4
  A. Hasan, Penerbit Persatuan Bangil
- Khazanah Intelektual Islam
  Nurcholish Madjid, Bulan bintang 1984
- Asal-usul manusia
  Dr. Maurice Bucaille, Penerbit Mizan 1996
- Prana Sakti
  Drg. Kiagus H.A.Djauhari Hcs. 1995
- Menjaring nur Ilahi dengan jurus-jurus Prana Sakti
  Drs. Fachruddin, Gunung Pesagi Bandar Lampung 1995
- Dialog dengan Jin Muslim
  Muhammad Isa Dawud, Pustaka Hidayah 1996
- Dajjal akan muncul dari segitiga Bermuda
  Muhammad Isa Dawud, Pustaka Hidayah 1996
- Alam Makhluk Super Natural
  Dr. Umar Sulaiman Al-Asyqar, Penerbit Firdaus 1992
- Menyingkap peristiwa Isra' dan Mi'raj
  Syaikh Muhammad Matawali Asy Sya'rawi
  Dialih bahasakan oleh As'ad Yasin BA., Karya Utama Surabaya
- Peristiwa Isra' dan Mi'radj
  H. Moenawar Chalil
  Penerbit Bulan Bintang Djakarta, Tjetakan kedua 1965
- Mi'raj Isra bukan Isra Mi'raj
  Saleh A. Nahdi, Arista 1993
- Mutiara Isra' Mi'raj
  Drs. Abu Ahmadi, Bumi Aksara 1995
- Meluruskan Penyimpangan Syi'ah
  Dr. Musa al Musawi, Qalam 1995
- Muhammad setelah Al-Masih
  Ahmed Deedat, Gema Insani Press 1994
- Bila Turun Almasih tetap Nabi
  Ibnu Sulaiman, Arista 1993
- Perbandingan Agama (Al Qur'an dan Bible)
  Nazwar Syamsu, Ghalia Indonesia 1980
- Perbandingan Agama (Agama Masehi)
  Prof. Dr. Ahmad Syalaby, Bumi Aksara 1994
- Misteri Yesus dalam sejarah
  Dr. Muhammad Ataur Rahim, Pustaka Da'i 1994

- Tempat dan peran Yesus dihari kiamat menurut ajaran Islam
  Wienata Sairin, Mth. Pustaka Sinar Harapan 1997
- Injil membantah keTuhanan Yesus
  Ahmed Deedat, Gema Insani Press 1996
- Percakapan dengan Pendeta Taylor
  Saleh A. Nahdi, Arista 1996
- Pastur menuduh Santri menjawab
  Dr. Abdul Muta'al Ash-Sha'idi, CV. Pustaka Mantiq 1995
- Nabi Isa dalam Al-Qur'an dan Nabi Muhammad dalam Bijbel
  Hasbullah Bakry, Ab Sitti Syamsijah Solo 1961
- Dialog tentang Tuhan dan Nabi
  Al-Razi, Gema Insani Press 1994
- Jawaban untuk Pendeta ev. Dr. Suradi
  Ikut penafsiran Kristen atau Islam ?
  H. Abdullah Wasi'an, Pustaka Da'i 1995
- Inquiries about Islam
  Dialog tentang Islam dan Kristen
  Prof. Dr. Wilson & Muhammad Jawad Chirri
  PT. Alma'arif Bandung 1987
- Keesaan Tuhan menurut adjaran Kristen & Islam
  Prof. H.M. Arsjad Thalib Lubis, Hudaya 1969
- Dialog Islam - Kristen
  Dr. Hasan Ba-agil, Alina Press
- Dialog Santri - Pendeta
  Masyhud S.M, Pustaka Da'i 1995
- Dialog masalah Ketuhanan Yesus
  KH. Bahaudin Mudhary, Pustaka Da'i 1994
- Mengungkap tentang Bibel (Versi Indonesia)
  Ahmed Deedat, Pustaka Da'i 1993
- Is The Bible God's word ? (Versi Inggris)
  Ahmed Deedat, LPCI Durban - South Afrika (RSA)
- Isa, Manusia apa Bukan ?
  Muhammad Majdi Marjan, Gema Insani Press 1993
- Pendeta Menghujat Kiai Menjawab
  K.H. Abdullah Wasi'an, Pustaka Al-Falah 1997
- Israiliyah pada kisah Nabi Isa
  Muhammad Wakid, Pustaka Suara Muhammadiyah 1999
- Allah dalam Yahudi, Masehi dan Islam
  Ahmad Deedat, Gema Insani Press 1994
- The Choise, Dialog Islam - Kristen
  Ahmad Deedat, Pustaka Al-Kautsar 1999
- Ilmu kekuatan gaib
  Suroso Orakas, CV. Bahagia Pekalongan
- Aku pergi haji
  Drs. H. Abujamin Roham, Media Da'wah 1994
- Hari Akhir menurut Qur'an
  Sayid Qutub, Pustaka Firdaus 1986
- Pustaka Pengetahuan Modern :
  "Bintang dan Planet"
  Grolier International Inc. 1989, diterbitkan oleh PT. Widyadara
- Pustaka Pengetahuan Modern :
  "Planet Bumi"
  Grolier International Inc. 1989, diterbitkan oleh PT. Widyadara
- Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap
  Achmad Warson Munawwir, Pustaka progressif
- Kaidah Tata Bahasa Arab
  Hifni Bek Dayyab dkk, Darul Ulum Press 1988

- Indeks Al-Qur'an
  Panduan mencari ayat Al-Qur'an berdasarkan kata dasarnya
  Azharuddin Sahil, Penerbit Mizan 1995
- Alkitab
  Lembaga Alkitab Indonesia Djakarta 1963
- Indjil Barnabas
  Husein Abubakar & Abu bakar Basjmeleh, CV. Pelita Bandung 1970
- Online Bibel
  http://www.omroep.nl/eo/bible/software/ps, Sept. 19, 1997
- Software SABDA(c)/OLB versi 7.03/Win32
  http://www.sabda.org/sabda
- "The Restored Name King James Version of the Scriptures"
  http://www.eliyah.com/Scripture/
- Software Bible-Plus
  ftp://zdftp.zdnet.com/pub/private/sWIIB/home_hobby/religion/wbib.zip
- John fron New American Standard Bible
  http://www.wagoneers.com/BIBLE/NEW_TESTAMENT/John/index.htm
- New Testament of Douay
  http://www.cybercomm.net/~dcon/NT/nt.html
- John from New International Version (NIV)
  http://bible.gospelcom.net/bible?language=English&version=NIV&passage=John+14
- The Book of Mormon
  http://www.olwm.com/lds1/bom/mormon.html
- The Gospel of THE SHEPHERD OF HERMAS
  http://www.antioch.com.sg/th/twp/bookbyte/hermas/hermas.html
- The Gospel of Barnabas
  http://www.answering-christianity.com/barnabas.htm
- The Apocrypa Gospel
  http://www.tparents.org/Lib-Bib-Rsv.htm
- Encyclopædia Britannica jalur agama
  http://www.britannica.com/bcom/eb/article/0,5716,64745+1,00.html
- Kamus Inggris Indonesia, *An English-Indonesia Dictionary*
  John M. Echols & Hassan Shadily, PT Gramedia 1990
- Some Notes on Grammar
  Susy L, SMP Xaverius 1 & 4 Palembang, 1987

Sumber Pendukung Lain (Milis) :

- Didien didien@mlg.globalinfo.net
  http://tekeq.mlg.globalinfo.net
  Subject: RE: [is-lam] Nabi Isa as, is-lam@isnet.org
  Date: Fri, 24 Apr 1998 11:48:51 +0700
- Ciero ciero@elga.net.id
  Subject: RE: [is-lam] Nabi Isa as, is-lam@isnet.org
  Date: Fri, 24 Apr 1998 21:12:37 +0700
- Nadri Saaduddin NADRIS@mcscpi.ptcpi.com
  Subject: 1/6). NABI ISA DARI PALESTINA KE KASHMIR....
  Date: Fri, 20 Mar 1998 04:20:22 -0600 ; Multiple recipients of list diskusi-sara@mbe.ece.wisc.edu
- Nadri Saaduddin NADRIS@mcscpi.ptcpi.com
  Subject: 3/6). NABI ISA DARI PALESTINA KE KASHMIR....
  Date: Wed, 25 Mar 1998 14:18:10 -0600 ; Multiple recipients of list diskusi-sara@mbe.ece.wisc.edu
- Nadri Saaduddin NADRIS@mcscpi.ptcpi.com
  Subject: MASIH SEPUTAR PENYALIBAN NABI ISA A.S.
  Date: Sun, 8 Mar 1998 13:55:16 -0600 ; Multiple recipients of list diskusi-sara@mbe.ece.wisc.edu
- Satria Dharma satria@bpp.mega.net.id
  Subject: RE: Paulus
  Date: Thu, 26 Mar 1998 06:51:52 -0600; To: Multiple recipients of list diskusi-sara@mbe.ece.wisc.edu

- Nur Agustinus bgm@sby.centrin.net.id
  Subject: Re: Bapa dan Yahweh
  Date: Tue, 21 Apr 1998 12:40:19 -0500 ; Multiple recipients of list diskusi-sara@mbe.ece.wisc.edu
- Saumiman Spranata antek@sby.centrin.net.id
  Subject: KHOTBAHMINGGU INI (26 April 1998)
  Date: Sat, 25 Apr 1998 22:35:36 +0700 ; paroki@parokinet.org
- Look Djoko_Luknanto@bigfoot.com
  Subject: Kematian untuk Samuel 2/2
  Date: Sat, 11 Apr 1998 09:50:37 -0500 ; Multiple recipients of list diskusi-sara@mbe.ece.wisc.edu
- Pristiwa E. pristiwa@melsa.net.id (Pristiwa E.)
  Subject: RETURN TO EDEN (1) : Dosa Asal
  Date: Sun, 8 Mar 1998 00:42:35 +0700 (JVT) ; To: Armansyah (smile@palembang.wasantara.net.id)

Sumber Pendukung Lain / Penyokong Ide (Film) :

- Independence Day
- Star Trex (All Versions)
- Star Wars (All Series)
- The X Files (Series and Movie)
- Men In Black
- Babilon 5
- Mars Attack
- Jesus The Christ : The Greatest Story Ever Told
- Lois & Clark, the new advanture of Superman

Dan masih banyak lagi daftar acuan yang saya ambil terutama yang berasal dari Internet, baik yang saya dapatkan dari hasil perdiskusian dibeberapa milis seperti is-lam@, hikmah@, ds@, paroki@ dan sebagainya maupun melalui site-site tertentu yang mempunyai hubungan dan relevansi dengan pembahasan saya ini.

Palembang., 15 Maret 1999
Modifikasi Ulang, 27 Januari 2000

Silsilah Nabi Muhammad Saw

Silsilah Nabi Muhammad Saw

00 IBRAHIM

01 Isma'eel
02 Nabit
03 Yashjub
04 Tayrah
05 Nahur
06 Muqawwam
07 Udad
08 'Adnan
09 Mu'ad
10 Nizar
11 Mudar
12 Ilyas
13 Mudrika
14 Khuzayma
15 Kinana
16 Al Nadr (Al Quraysh)
17 Malik
18 Fihr
19 Ghalib
20 Lu'ayy
21 Ka'ab
22 Murra
23 Kilab
24 Qussayy (Real name: Zayd)
25 'Abdu Manaf (Real name: Al Mughira)
26 Hashim (Real name: 'Amr) as Banu Hashim
27 'Abdu Al Mutallib (Real name: Shaiba)
28 'Abdullah
29 MUHAMMAD saw

The genealogies ini disusun oleh Ahmad Sibil (Astoria, New York)
berdasarkan "Sirat Rasulullah" oleh Ibn Ishaq,
yang diterjemahkan oleh Professor Guillaume's, Oxford University Press.

SILSILAH NABI MUHAMMAD SAW
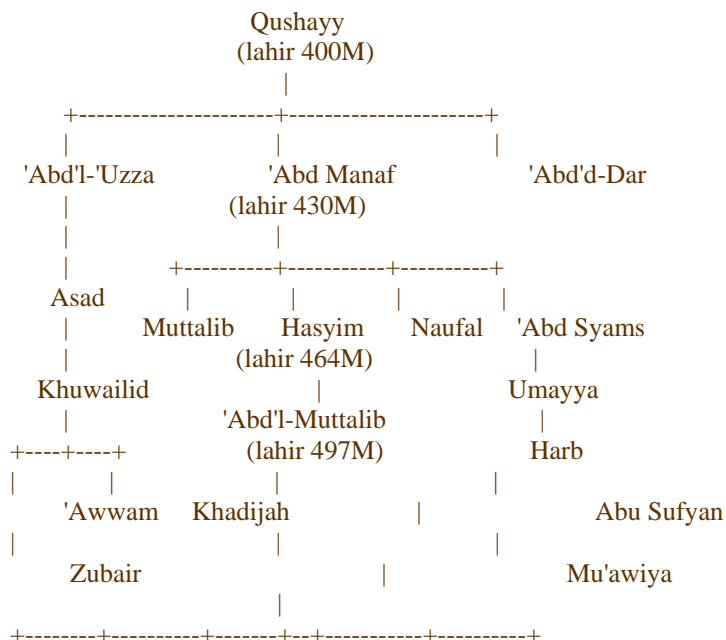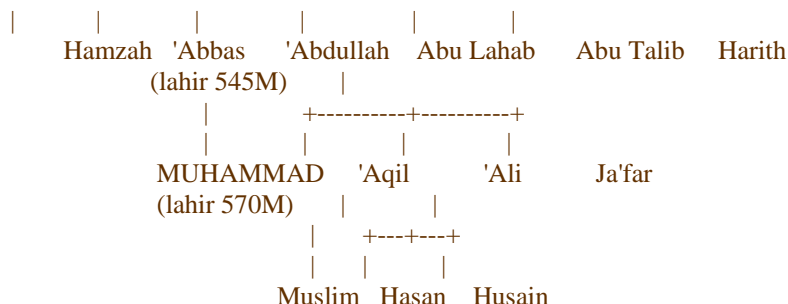
S E J A R A H   H I D U P   M U H A M M A D
oleh MUHAMMAD HUSAIN HAEKAL
diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Ali Audah
Penerbit PUSTAKA JAYA
Jln. Kramat II, No. 31 A, Jakarta Pusat
Cetakan Kelima

Seri PUSTAKA ISLAM No.1

Selamat Datang ya Nabi Utusan Allah

Selamat Datang ya Nabi Salam,
The Spirit of truth, Periklutos
Oleh : Armansyah

Artikel berseri ini sudah pernah ditayangkan dalam milis perdiskusian Islamic Network <is-lam@isnet.org>, Multiple recipients of list <diskusi-sara@mbe.ece.wisc.edu> dan juga Jemaah Islam Malaysia <islah-net@jim.org.my> antara bulan Juli dan Agustus 1998.

Katakanlah "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub, dan keturunannya, dan apa yang diberikan kepada Musa, 'Isa serta Nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorangpun di antara mereka dan kepadaNya lah kami menyerahkan diri". (QS. 3:84)

Jauh sebelum kedatangan Nabi Muhammad Saw., Tuhan telah mengutus banyak Nabi dan Rasul kedunia ini, keberbagai tempat dan daerahnya masing-masing.

Dari semenjak Adam yang menjadi Nabi bagi putra-putrinya sendiri, disusul oleh Nabi Idris, Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Shalih, Nabi Ibrahim, Nabi Luth, Nabi Ismail, Nabi Ishaq dan terus hingga kepada Nabi Musa dan Nabi Isa Almasih serta sejumlah besar Nabi dan Rasul yang tidak diceritakan didalam AlQur'an, semuanya diutus hanya kepada bangsa dan golongan mereka sendiri hingga sampai pada diutusnya Nabi Muhammad Saw.

Setiap Nabi dan Rasul Allah memiliki kelebihannya tersendiri didalam menjalankan misi mereka kepada umatnya, tapi walau demikian, AlQur'an melarang manusia untuk membeda-bedakan mereka, sebab kesemuanya adalah utusan Allah

yang Maha Agung. Dan hanya Dia sajalah yang berhak untuk menilai derajat dari masing-masing NabiNya itu, aturan tersebut berlaku kepada siapa saja tanpa terkecuali kepada Nabi Muhammad Saw selaku Nabi terakhir.

Masing-masing Nabi dan Rasul Allah itu memiliki misi yang sama, mengajarkan kepada umatnya mengenai Tauhid, bahwa Tidak ada sesuatu apapun yang wajib untuk disembah melainkan Allah yang Esa, berdiri dengan sendirinya, tanpa beranak dan tanpa diperanakkan alias Esa dengan pengertian yang sebenar-benarnya, bukan Esa yang Tiga alias Tritunggal.

Dalam sebuah Hadistnya, Rasulullah Saw bersabda
"Nabi-nabi itu adalah bersaudara yang bukan satu ibu, ibunya bermacam-macam, namun agamanya satu."
(HR. AlSaikhan dan Abu Daud)

Apabila kita mengembalikan kepada Bible, kita dapati pula bahwa Jesus the christ juga mengikuti keimanan yang demikian itu. Jesus tidak pernah mengingkari kebenaran yang terdahulu, yaitu apa yang dibawa oleh Nabi Musa dan nabi-nabi lainnya, kehadirannya adalah untuk melengkapi Tauratnya Musa, bukan untuk membatalkannya (St. Matthew 5:17-19).

Selain itu, Jesus, sebagaimana Nabi-nabi sebelumnya, juga mengajarkan kepada umatnya yaitu Bani Israel risalah tauhid.

St. John 7:16
"Jesus answered them and said, 'My doctrine is not mine, but His that sent me'."

St. Mark 12:29
"And Jesus answered him, The first of all the commandments is, Hear O Israel; The Lord our God is one Lord."

Disaat-saat menjelang kepergiannya, Jesus menubuatkan akan kedatangan seorang Rasul sesudah dia yang mana namanya adalah Ahmad alias Muhammad Saw.

St. John. 14:16
"And I will pray the father, and he shall give you another comforter that he may abide with you forever."

St. John. 14:26
"But the comforter which is 'the Holy Ghost', whom the father will send in my name, he shall teach you all things to your remembrance, whatsoever I have said unto you."

Sabda Jesus dalam Bible diatas, dilestarikan pula didalam Qur'an.
"Hai bani Israil ! Sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu, membenarkan Taurat yang sudah ada sebelumku, dan memberi khabar gembira tentang seorang Rasul sesudahku, bernama Ahmad !"
(QS. 61:6)

Ahmad berarti 'yang paling banyak memuji' (aktsaru hamdan lillahi).
Kata Ahmad ini af'al tatdhil dari 'hamida', yang menunjukkan bahwa pujian yang dipersembahkannya, dilakukannya kepada Tuhan, lebih utama dari pujian orang -orang terhadap dirinya.

Nama 'Muhammad' menunjukkan sifat kebesaran, kemenangan dan kemuliaan, yakni yang lazim disebut sifat Jalali.
Sedang nama 'Ahmad' menunjukkan sifat keindahan, keelokan dan kehalusan budi, yakni jang lazim disebut sifat Jamali.

Disini letak perbedaan antara 'Ahmad' dan 'Muhammad'
Muhammad adalah 'yang amat dipuji', artinya banyak sekali pujian yang diberikan oleh orang kepada dirinya bahkan hingga Tuhan sendiri memuji keagungan dari kepribadian beliau.

Ibnu Marduwiyah telah meriwayatkan dari Ubay Bin Ka'ab r.a., katanya
"Aku telah diberi, apa yang tidak diberikan kepada Nabi-nabi Allah." Bertanya Ka'ab r.a "Apakah itu, ya Rasulullah ?"
Bersabda Rasulullah Saw "Aku telah ditolong diwaktu ketakutan, aku diberi kunci pembuka bumi, aku dinamai Ahmad.

Dijadikan bagiku tanah untuk bersuci dan dijadikan umatku sebaik-baik umat."

Dari Mut'im r.a. katanya
Rasulullah Saw bersabda 'Sesungguhnya aku mempunyai beberapa nama Aku Muhammad, Aku Ahmad , Aku yang penghapus karena aku, Allah menghapuskan kekafiran, Aku pengumpul yang dikumpulkan manusia dibawah kekuasaanku dan aku pengiring yang tiada kemudianku seorang Nabipun. (HR. Muslim)

Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a. katanya
"Pernah Rasulullah Saw menerangkan nama diri beliau kepada kami dengan menyebut beberapa nama Aku Muhammad, Aku Ahmad, Aku pengiring dan pengumpul, Nabi (yang menyuruh) tobat dan Nabi (yang membawa) rahmat."
(HR. Muslim)

Kata 'Penolong, Penghibur' dalam Bible masa kini adalah terjemahan dari kata Yunani (Griek) 'Paracletos' yang asalnya adalah 'Periclutos', sedangkan kata Aramia yang diucapkan oleh Isa Almasih adalah 'Mauhamana' yang artinya 'Yang dipuji'.

Parakletos yang menurut kamus berarti 'Pembela perkara, pengacara', sedangkan 'Periklutos' berartikan 'Terkenal dimana-mana'.

Parakletos dalam arti 'Pembela perkara, pengacara, advokat' menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw yang membela perkara Jesus yang kenabiannya ditolak oleh orang Yahudi dan menuduhnya sebagai anak haram sekaligus membela Jesus dari pengklaiman pihak Kristen Trinitasnya Paulus bahwa Jesus adalah Anak Tuhan atau Tuhan yang menyamar dan telah tersalibkan.

Periklutos dalam arti 'masyur kemana-mana, terpuji dimanapun' adalah terjemahan dari kata Aramia 'Mauhamana' yang artinya 'Yang dipuji, yang terpuji' dan dalam bahasa Arabnya adalah Muhammad, Ahmad, Mahmud.

Song of Solomon 5:16
"His mouth is most sweet yea, he is altogether lovely. This is my beloved, and this is my friend, O daughters of Jerusalem."

Ucapan "he is altogether lovely" jika dibaca dalam bahasa Yahudi (Hebrew) sebagai "he is Mahamaddim."

Akhiran 'im' adalah merupakan bentuk jamak untuk sebuah penghormatan, keagungan tertinggi dan kemuliaan sebagaimana yang biasa diberikan juga kepada sifat Elohim (Tuhan), didalam AlQur'an sifat ini juga disebutkan pada Surah 3321 yang merefer pada diri Nabi Muhammad Saw.

Tanpa akhiran 'im' kalimat tersebut menjadi Mahammad yang jika diterjemahkan adalah 'Yang paling banyak memuji' atau dalam bahasa Arabnya adalah Ahmad dan dalam bahasa inggrisnya biasa diterjemahkan dengan kalimat 'altogether lovely'.

Bahasa Yahudi memiliki banyak kesamaan dalam beberapa hal dengan bahasa Arab.
Misalnya didalam bahasa Yahudi, kata 'Shalom' adalah sama dengan kata 'Salam' didalam bahasa Arab yang berarti 'Damai', kalimat tersebut diambil dari akar kata 'S, L dan M'.

Dalam bahasa Yahudi itu juga, kata Mahmad, Mahamod, Himdah dan Hemed muncul dalam Perjanjian Lama yang menurut bahasa Arabnya adalah Muhammad dan Ahmad dimana kesemua asal katanya diambil dari akar kata 'H, M dan D' yang merujuk kepada pengertian umum yang sama.

Bagaimana dan kenapa 'Parakletos' diterjemahkan dalam Bible masa kini menjadi 'Penghibur (Trooster, Comforter)' tidak seorangpun yang mengetahuinya !!!

Comforter yang berarti 'penghibur' lebih banyak digunakan dalam Bible 'Authorised King James Version'. Namun, perlu ditanyakan kepada umat Kristen apakah Isa Almasih berkomunikasi dalam bahasa Inggris ? Ataukah dalam bahasa Arab sehingga dia dikatakan sebagai 'AlMu'azzi' ?

Tentu umat Kristen akan menjawab 'Tidak !'
Karena Almasih bukan orang Arab atau Inggris, lalu apakah Almasih mengatakan 'Yamtsu Kuzizi' seperti Injil bahasa Afrika ? Jawabnya tentu tidak juga !

Dalam penamaan 'Roh Kudus', umat Kristen telah tergelincir dalam penamaan yang tidak tepat. Kata jiwa atau roh, gas, dan udara diterjemahkan dari bahasa Yunani 'Pneuma'. Namun dalam kitab suci yang berbahasa Yunani, kata tersebut tidak diterjemahkan khusus sebagai roh.

Dalam menerjemahkan kata Yunani 'Pneuma', penyusun naskah Versi Raja James, yang juga dinamakan naskah rujukan atau naskah Roma Katolik lebih mengutamakan penggunaan kata 'Ghost' yang bermakna 'Hantu' atau 'Bayangan' daripada menggunakankata 'Spirit' dengan makna 'Roh'.

Sementara itu pada versi standar yang telah diperbaiki dan merupakan versi terbaru, telah terjadi perubahan kata "Holy ghost" /hantu atau bayangan kudus/ dengan kata 'Holy spirit' atau roh kudus.

"But the comforter which is 'the holy spirit' whom the father will send in my name, he shall teach you all things and bring all things to your rememberance what so ever I have said unto you." (St.John 14:26)

Coba anda bandingkan dengan isi St. John 14.26 sebelumnya yang saya kutipkan dari The Bible, A.D. 1611, The British and Foreign Bible Society London.
Perhatikan perbedaan penggunaan kata 'The holy spirit' dengan 'The holy ghost' !

Jika kita amati, tidak ada penginjil dari tingkat manapun yang berusaha membandingkan makna istilah 'Paraclete' dalam naskah asli berbahasa Yunani dengan bayangan atau hantu kudus /holy ghost/.

Dengan demikian, dengan mantap kita katakan bahwa AlMu'azzi atau si penolong itu adalah Roh Kudus atau yang berketuhanan. Dan dengan sendirinya, Roh Kudus atau yang berketuhanan itu adalah seorang Nabi yang kudus atau yang berketuhanan.

Dalam ajaran Islam, Nabi manapun, sebelum pengutusan Muhammad Rasulullah Al-Amin oleh Allah Swt adalah seorang Nabi yang kudus atau berketuhanan yang dipilih dan dijaga Allah dari dosa dan kesalahan. Bagi seorang Muslim juga ketika mengungkapkan Nabi, pikirannya akan langsung tertuju kepada Nabi Muhammad Saw.

Sebagai pengarang Injil, Johanes telah menulis tiga risalah Injil umat Kristen. Didalamnya, dia menggunakan ungkapan Roh Kudus untuk menunjukkan kenabian yang berketuhanan

"Saudaraku yang terkasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh -roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak dari Nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi keseluruh dunia".
(I Johanes 4:1)

Dalam ayat diatas, kata Roh merupakan kata yang bersinonim dengan kata Nabi.
Jadi, Roh yang hakiki adalah Nabi yang hakiki juga, dan roh palsu adalah Nabi yang palsu juga.

Dalam Bible 'Authorised King James Version, ketika sampai pada kata 'Roh' yang pertama pada ayat tersebut, diarahkan agar para pembacanya membandingkan dengan yang tertera dalam Matius 715 yang mengukuhkan bahwa para Nabi palsu itu adalah roh-roh palsu. Berdasarkan itu dan mengikuti pendapat Johanes juga, Roh kudus atau holy spirit adalah Nabi yang berketuhanan alias Holy prophet.

Lebih jauh lagi, Johanes telah memberikan tolak ukur yang jelas untuk mengenali Nabi yang sebenarnya dengan mengatakan

"Demikianlah kita mengenal Roh Allah; setiap roh yang mengaku bahwa Jesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah."
(I Johanes 4:2)

Dan menurut pemahaman kalimat-kalimat Johanes dalam penafsiran yang pernah kita bahas, roh itu sinonim dengan

Nabi. Berdasarkan itu, makna Roh Allah dalam ayat diatas adalah Nabi Allah, dan makna setiap Roh adalah setiap Nabi.

St. John 16:14
"Dia akan memuliakan aku, karena dia akan menerima dari aku dan akan memperlihatkannya kepadamu."

Kita pun wajib mengetahui apa yang dikatakan Nabi Muhammad Saw tentang Isa Almasih alias Jesus The Christ Son of Mary.

Didalam Qur'an telah disebut nama Isa a.s, lebih dari dua puluh lima kali dan digelarinya dengan berbagai gelar dan sifat, diantaranya 'Isa putra Maryam', 'Seorang Nabi', 'Seorang shaleh', 'Kalimah Allah', 'Masihullah' dan lain sebagainya.

Semuanya menunjukkan bahwa betapa Nabi Muhammad sangat memuliakan Isa Almasih, Son of Mary.

Adapun sebagai baiknya, kita melihat pada ciri-ciri yang dinubuatkan oleh Jesus mengenai The Holy -SpiritGhost- didalam kitab Injilnya.

Dari St. John 16:8 hingga 16:14
"And When he is come, he will reprove the world of sin and righteousness and of judgment of sin, because they believe not on me of righteousness, because I go to my father and ye see me no more of judgment because the prince of this world is judged. I have yet many things to say unto you but you can not bear them now. How beit when he, the 'spirit of truth' is come, he will guide you into all truth; for he shall not speak of himself, but whatsoever he shall hear, that shall he speak, and he will show you things to come."

The comforter alias the holy -spiritghost- menurut yang dinubuatkan oleh Jesus dalam Bible, adalah The Spirit of Truth yang akan memperbaiki dunia dan menjelaskan mengenai dosa, keadilan dan juga mengenai tata cara perhukuman.

Selain itu, Jesus juga berkata bahwa utusan berikutnya itu akan membimbing manusia menuju kejalan Tuhannya, kepada jalan kebenaran yang hakiki dan akan berbicara mengenai hal-hal yang akan mendatang.

Semua nubuat tersebut adalah cocok dengan Nabi Muhammad Saw Al-Amin.
Rasulullah membimbing manusia untuk kembali pada jalan Tuhan yang benar, memperbaiki akidah manusia untuk bertauhid, menyembah Tuhan yang Esa, bukan Tuhan yang Tiga.

Beliau datang untuk mengembalikan kemurnian ajaran yang dibawa oleh Ibrahim, Musa, Daud, Sulaiman, Yahya, Isa dan Nabi-nabi lainnya yang telah dirusak dengan berbagai macam kejahiliyahan masyarakat.

Nabi Muhammad telah datang dengan segala perundang-undangannya, berbicara mengenai dosa, berbicara mengenai keadilan dan juga berbicara mengenai hari kiamat yang akan datang.

Almasih sendiri mengatakan bahwa memang banyak yang hendak diucapkannya kepada Bani Israel, namun sebagian besarnya tidak akan dimengerti oleh umatnya pada masa itu, apalagi dalam menjalankan misi dakwahnya, Almasih selalu diburu dan dikejar oleh musuh-musuhnya.

Dengan perkenan Allah, Jesus memutuskan bahwa semua tugas kenabiannya yang belum selesai itu akan diserahkan kepada Muhammad dengan AlQur'annya, yang akan membimbing, tidak hanya kepada Bani Israel, melainkan kepada seluruh manusia dimaya pada ini sesuai dengan fungsinya membawa rahmat keseluruh alam.

Nabi Yahya alias John sendiri berkata dalam St. Matthew 3:11
"I indeed baptize you with water unto repentance, but he that cometh after me is mightier than I, whose shoes I am not worthy to bear He shall baptize you with the holy ghost and with fire".

Jika perkataan John diatas kita tujukan pada diri Jesus, itu kurang tepat, sebab Jesus sendiri datang kepadanya dan minta dibaptiskan yang berarti bahwa dia dan Jesus adalah sederajat.

St. Matthew 313

"Then cometh Jesus from Galilee to Jordan unto John to be baptized of him."

Jadi kalimat John tersebut dimaksudkan untuk kedatangan Muhammad Saw selaku Nabi terakhir dalam jajaran kenabian Tuhan, dimana Ruh suci dan Api yang dengannya ia akan membaptis orang adalah dua kalimah syahadat Pengakuan mengenai Keesaan Tuhan serta hukum yang diturunkanNya serta pengakuan terhadap Kerasulan Muhammad Saw Al-Amin.

Akidah atau kepercayaan adalah suatu soal yang tetap dan tidak berubah.
Allah adalah yang menciptakan segala yang ada, karena itu Allah sajalah yang berhak disembah, Dialah satu-satunya tempat meminta pertolongan, Dia yang tiada berserikat didalam menjalankan kekuasaanNya.

Nabi Muhammad akan tampil sebagai sosok pribadi yang gagah perkasa bagaikan Nabi Musa, mempunyai kebijaksanaan sehingga semua alam ikut bertasbih bersamanya seolah Nabi Daud, berotak brilian dan kekayaan hatinya melebihi kekayaan Nabi Sulaiman, memiliki wajah yang tampan rupawan laksana rupa Nabi Yusuf, mempunyai ketabahan yang besar melebihi ketabahan Nabi Yunus yang terperangkap dalam perut ikan dan Nabi Ibrahim yang tidak goyah dibakar api, bersikap kasih sayang sebagaimana Isa Almasih serta bersikap dan tampil sebagai sosok Al-Amin yang patuh kepada Tuhannya sebagai perwujudan sifat dari para malaikat.

Dialah sosok Nabi dan Holy Prophet yang dinantikan, dimana tiada lagi Nabi yang akan diutus setelah wafatnya kecuali para mujaddid yang berlaku sebagai 'utusan Tuhan' dari berbagai kaumnya sekaligus berfungsi sebagai pengembang dan perpanjangan tangan para Nabi Allah.

"Hubunganku dengan kenabian sebelumku seperti layaknya pembangunan suatu istana yang terindah yang pernah dibangun. Semuanya telah lengkap kecuali satu tempat untuk satu batu bata. Aku mengisi tempat tersebut dan sekarang sempurnalah istana itu."
(HR. Bukhari dan Muslim)

InsyaAllah Bersambung....

Bagian 2

Selamat Datang ya Nabi Salam,
The Faithful

Muhammad Al-Amin sang Paraclete, dilahirkan pada hari Senin 12 Rabi'ul awal tahun gajah atau bertepatan dengan tahun 570 Masehi.

Terlahir dari Ibu bernama Siti Aminah Binti Wahab dan ayahnya Abdullah Bin Abdul Muthalib, keturunan Bani Ismail, putra Nabi besar Ibrahim as yang dijanjikan oleh Allah, dan sekaligus merupakan kakak dari Nabi Ishak, putra Nabi Ibrahim dari Siti Sarah yang menurunkan Nabi-nabi besar untuk umat Israel.

Sang ayah, Abdullah, meninggal di Yastrib dalam perjalanan berdagangnya, jauh hari sebelum Muhammad dilahirkan.

Ketika beliau masih bayi, selain menyusu kepada ibu kandungnya, Muhammad juga pernah disusui oleh Tsuwaibah Al Aslamyah dari Bani Aslam yang juga budak dari Abu Lahab, bersama-sama dengan Hamzah bin Abdul Muthalib pamannya yang sebaya usianya dengan Muhammad, dan selanjutnya menyusu kepada Halimah Al-Sa'diyah, dari Bani Sa'ad yang terletak antara Mekkah dan Thaif yang bersuamikan Abu Zuaib.

Sejak dari kandungan ibunya, hingga ia lahir, Muhammad sudah menunjukkan berbagai mukjizatnya sebagai tanda-tanda kenabiannya kelak dikemudian hari.

Setelah masa penyusuannya usai, Muhammad kembali kepelukan ibunya, Siti Aminah.
Setahun kemudian, Muhammad kecil beserta ibunya dan seorang inang pengasuhnya bernama Ummu Aiman melakukan

ziarah kemakam Abdullah, ayah Muhammad dan suami Aminah di Yastrib.

Selama satu bulan mereka tinggal di Yastrib dengan menumpang dirumah keluarga mereka dari Bani Najjar.

Dalam perjalanan pulang kembali kekota Mekkah, tepat disebuah desa bernama Abwaa', Aminah jatuh sakit dan wafat disana, waktu itu usia Muhammad sudah 6 tahun.
Karena jaraknya kekota Mekkah masih cukup jauh, akhirnya jenazah Aminah dikuburkan didesa Abwaa' tersebut dan Muhammad beserta inangnya, Ummu Aiman kembali kekota Mekkah berdua.

Abdullah telah pergi, Aminah pun telah pula pergi setelah keduanya melakukan kewajiban yang diamanatkan kepada keduanya. Anak yang mulia itu kini menjadi yatim piatu seperti kehendak Allah, kehilangan ibu sebagaimana ia telah lebih dulu kehilangan ayah, tidak ada lagi yang akan menolongnya dalam segenap hal selain daripada Allah yang sudah mentakdirkan sekalian takdir.

Tuhan memanggil kedua orang tuanya, dan Tuhan juga yang menanggung akan memlihara anak yang mulia itu selain daripada inang pengasuhnya Ummu Aiman, yang sekarang berfungsi sebagai ibu baginya dan juga kelak dikemudian harinya sebagai saksi hidup mengenai apa dan siapa sesungguhnya sosok Muhammad itu.

Dialah yang memelihara Muhammad dalam perjalanan tersebut, mengurusi makan dan tidurnya, menjaganya dari semua mara bahaya, hingga akhirnya tiba dikota Mekkah dan diserahkan pada Abdul Muthalib, kakeknya.

Dua tahun setelah Muhammad diasuh oleh kakeknya, akhirnya pada usia 80 tahun, Abdul Muthalib kembali kerahmatullah, wafat dengan tenang setelah dia menyerahkan pengurusan Muhammad kepada putra tertuanya Abu Thalib yang menggantikan kedudukan ayahnya sebagai penguasa tertinggi dikota Mekkah saat itu.

Meski demikian, kehidupan keluarga Abu Thalib sendiri sangatlah serba kekurangan, dia menghidupi keluarganya dengan jalan berdagang.

Sejak itulah, Muhammad mulai belajar berdagang dan membantu pamannya didalam menjalankan roda kehidupan.

Kejujurannya, keterjauhannya dari semua yang bersifat keberhalaan, kedisiplinannya, ketangkasannya serta keuletan kerjanya membuat ia digelari orang dengan nama Al-Amin yang berarti orang yang jujur atau terpercaya, meski saat itu ia masih kecil.

Pada usianya yang ke-12 tahun, Muhammad Al-Amin dan pamannya Abu Thalib pergi berdagang kekota Syiria dan bertemu dengan seorang rahib bernama Bahiera atau Lautan Ilmu.

Rahib itu sendiri adalah seorang pengikut setia ajaran Isa Almasih dari Nashara.
Dia bukanlah dari seorang yang menyekutukan Tuhan sebagaimana kebanyakan ahli kitab lainnya.

Ensyclopedia of Britannica telah mencatat bahwa Bahiera adalah seorang ulama Nashara yang sangat tinggi ilmu agamanya dan ia pernah memegang jabatan Patriarch di Konstantinopel dari tahun 428 - 431 Masehi. Kedudukannya amatlah tinggi, pengikutnya pun cukup banyak. Namun karena faham Bahira adalah mengesakan Tuhan, diapun ditindas dan dibuang.

Sang rahib itu dihadapan kabilah Abu Thalib mewanti-wanti agar merawat dan menjaga Muhammad sebaik mungkin sebab dia telah melihat tanda-tanda kenabian pada dirinya, sebagaimana yang termaktub dalam ajaran Isa Almasih sejati.

Sejak itulah pamannya Abu Thalib begitu teliti dan hati-hati sekali didalam menjaga Muhammad, bahkan curahan kasih sayang yang diberikannya kepada Al-Amin ini melebihi apa yang diberikannya kepada putra kandungnya sendiri.

Masa kecilnya juga dilewati dengan menggembalakan kambing penduduk Mekkah dengan imbalan Al Qaraarith, yaitu pecahan uang dinar atau dirham perak yang dapat dipergunakan untuk mencukupi keperluan hidup masa itu.

Kejujuran Muhammad dalam menjalankan dagangan dan gembalaan, telah sama-sama diketahui orang, dan tidak sedikit

yang menitipkan barang dagangannya kepada Muhammad.

Muhammad kecil tidak sedikitpun mengambil untung dari titipan orang tersebut, tidak juga dia berkhianat dalam menjalankan perdagangannya.

Selanjutnya, putra Mekkah yang bergelar Al-Amin ini, sebelum mencapai usia 25 tahun telah menjadi seorang saudagar kafilah terbesar di Tanah Arab. Semakin banyak pula orang yang menyerahkan dagangannya kepada beliau.

Pada usianya yang ke-25 tahun, Muhammad menikah dengan seorang wanita saudagar terhormat dan merupakan orang terkaya waktu itu diantara penduduk Mekkah, namanya Siti Khadijjah binti Khuwailid Bin Abdul Uzza Bin Qushai ditahun 596 M.

Khadijjah digelari orang dengan sebutan Saydah Quraisy atau Ibu Quraisy. Sebelum menikah dengan Muhammad, Khadijjah sudah dua kali bersuami dengan orang kaya dari Bani Muchzum, tapi keduanya meninggal dunia dan ia sendiri telah mempunyai dua orang anak dari hasil perkawinannya terdahulu.

Meskipun Khadijjah berusia 40 tahun dengan dua orang anak pada masa itu, namun cinta Muhammad kepadanya adalah cinta yang penuh terus menerus selama 25 tahun sesudahnya, yaitu hingga Muhammad berusia 50 tahun dan Khadijjah berusia 65 tahun dengan dikaruniai 6 orang anak.

Karenanya pula selain bergelar Saydah Quraisy, Siti Khadijjah juga digelari sebagai wanita yang Al-Wadud Al-Walud, artinya seorang wanita yang sejati dan punya banyak anak.

Adapun anak-anak dari perkawinan Muhammad dengan Khadijjah adalah Al-Qasim, Abdullah At-Tahir, Zainab, Ruqayah, Ummu kalsum dan Fatimah Uzzahra. Adapun Al -Qasim dan Abdullah At-Tahir, wafat sejak kecilnya.

Putrinya yang tertua yaitu Zainab menikah dengan Abul 'Ash Bin At Rabi' Bin Abdi Syams, ibu dari Abul 'Ash ini adalah saudara perempuan dari Khadijjah dan dari perkawinannya itu Zainab mendapatkan dua orang anak, yang perempuan bernama Umamah dan yang laki-laki bernama Ali.

Ketika ayahnya, Muhammad, diangkat menjadi Nabi dan Rasul, Zainab pun mengajak suaminya itu untuk ikut memeluk Islam, tapi ditolak olehnya, sementara Zainab sendiri telah beriman mengikuti sang ayah dan terpaksa berpisah dengan suaminya itu.

Ketika terjadi peperangan Badar, 17 Ramadhan tahun 2 atau 13 Maret 624, Abul 'Ash bersama-sama kaum Musyrikin Mekkah mengangkat pedang, mengobarkan perlawanan terhadap Nabi Muhammad Saw dan umat Islam. Namun tidak lama setelah itu, Abul 'Ash memeluk Islam hingga akhir hayatnya pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar dan kembali melangsungkan pernikahannya dengan Zainab secara Islam.

Putri Muhammad yang kedua yaitu Ruqayah menikah dengan 'Utbah Bin Abu Lahab, begitu pula dengan putrinya ketiga, Ummu Kalsum, menikah dengan 'Utaibah Bin Abu Lahab, saudara 'Utbah hanya selang beberapa waktu sebelum Muhammad mendapat wahyu.

Kelak dikemudian hari, dimana Muhammad telah diangkat menjadi Nabi dan Rasul serta bertugas menyampaikan dakwahnya kepada manusia, kedua putrinya ini bercerai dengan masing-masing putra Abu Lahab itu dan menikah dengan Usman Bin Affan yang didahului oleh Ruqayah, meninggal setelah peperangan Badar usai, dan digantikan oleh Ummu Kalsum, putri Nabi yang ketiga, sehingga karenanya Usman Bin Affan digelari Zun Nuraini, yaitu yang memiliki dua cahaya.

Fatimah sendiri waktu itu masih kecil dan belum menikah.
Ia dilahirkan pada tahun 606 M atau tahun ke-10 perkawinan Nabi dengan Khadijjah.
Dia ikut merasakan pahit getirnya dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh ayahnya, ia menyaksikan sejak awal betapa duka derita yang dialami oleh Nabi Muhammad.

Fatimah juga yang pergi kemasjid untuk membersihkan kotoran-kotoran hewan yang dicampakkan oleh orang-orang kafir kepada Nabi, dan ia juga yang membersihkan darah yang mengalir dari wajah ayahnya ketika terluka dalam perang Uhud

yang juga menewaskan paman Nabi, Hamzah Bin Abdul Muthalib ditangan Wahsyi dan Hindun.

Selain daripada itu, Muhammad juga mengambil seorang anak angkat laki-laki bernama Zaid Bin Haritsah, seorang anak dari Bani Al-Kalby yang dijual oleh sekawanan perampok kepasar Ukazd dan dibeli oleh Khadijjah untuk menjadi hamba sahayanya namun dibebaskan oleh Muhammad dan diangkat sebagai seorang anak.

Sementara itu, sejak menginjak usia 36 hingga 40 tahun, Muhammad lebih banyak mengasingkan dirinya jauh dari keramaian dan hiruk pikuk manusia yang menyembah berhala dikota Mekkah.

Sebagaimana yang diketahui sejak awal, dari kecil Muhammad tidak pernah mengikuti tata cara peribadahan masyarakat disekitarnya yang menyembah berhala yang mereka buat dengan tangan mereka sendiri.

Dalam pengasingan dirinya itu, Muhammad memilih gua Hira untuk tempatnya Tahannuts, mendekatkan dirinya kepada Tuhan dengan mengikuti Risalah Ibrahim dan Ismail, nenek moyangnya dahulu kala.

Gua Hira terletak pada bagian atas suatu gunung yang sekarang bernama Jabal Nur (Gunung Cahaya), Gua tersebut berjarak 2 farsach atau 6 mil disebelah utara Mekkah dan untuk mendakinya saat ini secara terus menerus memakan waktu lebih kurang 40 menit lamanya dan jarak antara puncak Jabal Nur dengan Gua Hira sekitar 20 meter. Ketinggian total Jabar Nur sendiri lebih kurang 200 meter dari bawah.

Tahannuts yang dilakukan oleh Muhammad ini tidaklah mencontoh ibadah umat Nashara dengan mengasingkan diri secara total dari kehidupan masyarakat ramai dan menjauhi Sunnatullah, seperti beristri, berketurunan dan lain sebagainya.

Ia pergi ke Gua Hira dan sering tinggal beberapa hari dan beberapa malam disana baru pulang kembali ke Mekkah, berkumpul bersama keluarganya.

Pada suatu malam tanggal 17 Ramadhan, bersamaan dengan 06 Agustus 610 Masehi 203 tahun 41 dari kelahirannya atau ketika usia manusia yang mulia yang digelari orang sebagai Al-Amin itu mencapai 40 tahun 6 bulan 8 hari (tahun Qamariyah/Bulan) atau berusia 39 tahun 3 bulan 8 hari (tahun Syamsiah/Matahari), turunlah Malaikat Jibril kepadanya untuk menyampaikan wahyu yang telah ditetapkan oleh Tuhan, dan menyatakan Kalimah Allah bahwa pada malam itu juga beliau diangkat menjadi Nabi dan Rasul Allah, menjadi penerus risalah para Nabi sebelumnya.

Wahyu yang pertama kali turun tersebut adalah Surah Al-Alaq ayat 1-5

"Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang telah menjadikan.
Dia telah menjadikan manusia dari segumpal darah ('alaq)
Bacalah ! Karena Tuhanmu Yang Maha Mulia !
Yang mengajar dengan Qalam (ilmu pengetahuan)
Mengajar manusia apa yang tiada ia ketahui."

Demikianlah wahyu yang pertama kali diturunkan, mengandung isyarat kepada manusia untuk mempelajari asal usul kejadiannya agar mereka insyaf terhadap dirinya. Juga menyuruh manusia untuk dapat belajar membaca dan menulis serta menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya.

Malam permulaan turunnya AlQur'an tersebut dikenal dengan malam 'Lailatul Qadar', yaitu suatu malam yang penuh kemuliaan dan kesejahteraan sebagaimana yang difirmankan Allah

"Sungguh, Kami telah menurunkannya pada malam kemuliaan.
Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu ?
Malam kemuliaan itu lebih utama daripada seribu bulan !
Turun malaikat dan Ruh kepadanya dengan izin Tuhannya dengan segala urusan.
Sejahtera ia ! Sampai terbit fajar."
(QS. 97:1-5)

Secara berangsur-angsur wahyu turun kepada Rasulullah Muhammad Saw selama 20 tahun 2 bulan 22 hari dalam 23 tahun periode keNabiannya dengan menghitung 3 tahun lamanya Rasul tidak mendapatkan wahyu semenjak ia dapatkan

pertama kalinya di Gua Hira.

Wahyu terakhir dari Allah yang ia terima adalah pada tanggal 09 Dzulhijjah, 07 Maret 632 Masehi, saat Nabi sedang berwukuf dipadang 'Arafah bersama-sama kaum Muslimin melaksanakan Haji Wada' (Haji perpisahan) yaitu Surah Al-Maidah ayat 3

"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Aku telah ridhai Islam sebagai agamamu."
(QS. 53)

Sang Paraclete yang agung, Nabi Al-Muntazhar atau Nabi yang ditunggu-tunggu oleh semua umat manusia itu telah tiba, beliaulah sosok Comforter dan sosok Spirit of Truth sebagaimana yang disinggung oleh St. John 1613 yang akan memandu manusia kepada semua kebenaran, sebab dia tidak akan berbicara atas kehendak hawa nafsunya sendiri, melainkan berdasarkan wahyu yang dia dengar dari Tuhannya, itulah yang akan disampaikannya.

Janji Tuhan kepada Nabi besar Ibrahim pada Genesis 2118 dan 1720 yang menyatakan akan menjadikan keturunan Ismail sebagai suatu bangsa yang besar telah terpenuhi yang diawali dengan kelahiran dan pengutusan Rasulullah Muhammad Saw Al-Amin yang ajarannya kelak akan menghantarkan Bangsa Arab sebagai suatu bangsa yang besar sebagai pusat penyebaran Islam.

"And as for Ishmael, I have heard thee Behold, I have blessed him and will make him fruitful, and will multiply him exceedingly; twelve princes shall he begot, and I will make him a great Nation." (Genesis 17:20)

"Arise, lift up the lad, and hold him in thine hand; for I will make him a great Nation." (Genesis 21:18)

Juga janji Nabi Musa yang terdapat dalam kitab Tauratnya

"The Lord reigneth; let the earth rejoice, let the multitude of isles be glad thereof, clouds and darkaness are round about him Righteousness and judgment are the habitation of his throne. A fire goeth before him and burned up his enemies round about. His lightnings enlightened the world The earth saw, and trembled. The hills melted like wax at the presence of the Lord, at the presence of the Lord of the whole earth. The heavens declare his righteousness and all the people see his glory." (Psalm 9:71-6)

Mengenai istilah Lord yang berarti penguasa atau yang kuasa, terbagi atas dua pengertian. Pertama Lord dipakai untuk Allah yang berkuasa pada alam semesta selaku pencipta, Kedua Lord dipakai untuk menunjukkan Nabi yang berkuasa dibumi ini dalam menjalankan tugas yang diperintahkan Allah kepadanya dan sekaligus selaku Khalifah dibumi.

Contoh dari penggunaan double Lord ini bisa dilihat pada Psalm 1:101
"The Lord said unto my lord, Sit thou at my right hand, untill I make thine enemies thy footstool."

Begitulah akhirnya, dakwah yang disampaikan oleh Rasulullah terhadap kaumnya dan semua manusia diluar itu, mendapatkan tantangan yang sangat berat sekali.

Pada tahun 616 hingga 617 M telah terjadi pemboikotan terhadap Nabi Muhammad dan kaum Muslimin semuanya termasuk keluarga Bani Hasyim dan Bani Muthalib. Segala perhubungan putus sama sekali, dan pihak Quraisy mengancam keras terhadap siapa -siapa yang berani melakukan hubungan dengan mereka.

Akibat pemboikotan itu, Nabi dan kaum Muslimin beserta keluarga Bani Hasyim dan Bani Muthalib, yaitu dua keluarga yang masih ada hubungan darah dengan Rasulullah dan selama ini menjadi pembela Nabi, terpaksa menyingkir, mencari perlindungan di Syi'ib, suatu tempat perbukitan diluar kota.

Pada bulan Desember 619 M, tidak lama setelah pemboikotan dihapuskan, istri Rasulullah Saw yang terkasih, Siti Khadijjah meninggal dunia, kembali kerahmatullah dalam keadaan beriman.
Khadijjah, merupakan orang yang paling dekat dengan Nabi, karena tidak saja ia sebagai seorang istri, tetapi pendamping setia Rasulullah dalam suka dan duka.

Masa mudanya ia habiskan dalam membina karir perdagangannya.
Namun kemudian ia mempersembahkan semua yang dimilikinya untuk perjuangan suaminya -menegakkan ajaran Islam.

Selama bertahun-tahun Khadijjah mendampingi Muhammad Saw, membina keluarga yang penuh ketentraman dan kebahagiaan. Ketika Rasulullah Saw mendapat tugas yang berat -mengemban risalah Ilahiah- Khadijjah meneguhkan hatinya dan menambah kepercayaan dirinya.

Ketika Nabi didustakan kaumnya, Khadijjah meyakininya dengan tulus.
Khadijjah adalah orang yang pertama percaya akan kenabian Muhammad sekaligus wanita pertama yang memeluk Islam. Ketika masyarakatnya menyembah berhala, dibelakang Penghulu para Nabi, dia bersujud menyembah Allah Yang Maha Esa.

Pada waktu orang-orang Quraisy mengucilkan keluarga Rasulullah dipadang yang gersang, Khadijjah meninggalkan rumahnya yang megah. Dia tidur dalam kemah yang sederhana.

Setiap hari dia bekerja keras membagikan makanan yang sedikit kepada para pengikut Rasulullah Saw, tidak jarang dia dan suaminya tidak kebagian makanan. Lebih jauh lagi, Khadijjah adalah ibu dari anak-anaknya yang penuh kasih dan sayang.

Hanya selang beberapa minggu dari kematian Khadijjah, Abu Thalib, paman Nabi yang selama ini melindunginya dari keganasan dan gangguan kaum kafir Quraisy, meninggal dunia, yaitu pada bulan Januari 620 M.

Abu Thalib, adalah paman sekaligus juga berfungsi sebagai ayah bagi Rasul semenjak kedua orang tua dan kakeknya tiada sewaktu ia masih kecil, dan kini pamannya itu telah pula menyusul istrinya, Khadijjah, kembali keharibaan Tuhan yang menciptakannya.

Dia adalah perisai Rasulullah, sehingga meskipun begitu hebat ancaman dan gangguan yang dilakukan terhadap Nabi, namun selama Abu Thalib masih hidup, mereka tidak berani melakukan gangguan-gangguan phisik terhadap Rasulullah.

Semenjak kematian kedua orang inilah, perlawanan kaum kafir Quraisy semakin menghebat dan menggila kepada diri Nabi Muhammad dan umatnya.

InsyaAllah Bersambung....

Bagian Tiga

Selamat Datang ya Nabi Salam,
The Great Nation Builder and The Great Reformer

Meskipun siksaan dan hinaan ditimpakan pada diri Nabi yang agung ini oleh kaum kafir Quraisy yang sesekali juga bekerja sama dengan umat Yahudi, tidaklah menjadikan surutnya perjuangan dakwah Rasulullah Muhammad Saw didalam mengumandangkan seruan Tauhid kepada Ilahi.

Semakin hari pengikutnya semakin bertambah.
Tercatatlah sejumlah nama-nama besar pengikut Rasulullah Al-Amin ini.
Ali Bin Abu Thalib, putera pamannya sendiri, Abu Thalib., disusul dengan Zaid Bin Haritsah, anak angkat beliau, Abdullah Bin Abu Kuhafa dari Bani Taim Ibni Murra yang selanjutnya lebih dikenal dengan nama Abu Bakar, berusia 2 tahun lebih muda dari Nabi Muhammad dan kelak akan menggantikan kedudukan sang Nabi sebagai pemimpin umat, menjadi Khalifah Islam pertama.

Sejumlah orang terkemuka lainnya mengikuti jejak Abu Bakar dan sahabat yang lainnya, diantaranya adalah Usman Bin Affan dari Bani Umayyah yang kelak kemudian hari menjadi Khalifah Islam ketiga menggantikan Umar Bin Khatab, Salman Al-Farisi, Abdurrahman Bin 'Auf, Hamzah Bin Abdul Muthalib, paman dan saudara sesusuan Rasulullah sejak kecil, bergelar Singa Gurun Pasir, merupakan satu dari dua orang yang sangat ditakuti dan disegani setelah Umar Bin

Khatab, baik dalam kalangan Muslimin maupun kaum kafir Quraisy, dia berhasil membunuh Abu Jahal dalam perang Badar.

Sa'ad Bin Abi Wakkas yang pada masanya menjadi penakluk Parsi, Umar Bin Khatab dari Bani 'Adi Ibn-Ka'ab yang pada waktu kekhalifahannya itulah Islam terus menyebar ke Suriah dan Palestina yang kala itu menjadi bagian kekaisaran Byzantium, terus ke Turki, Mesir, Iraq, Iran hingga Persia dan menyebrang ke Afrika Utara.

Sejarah mencatat bahwa dakwah Islam sudah mencapai kenegri Tiongkok ketika Nabi Muhammad Saw sendiri masih hidup (627 M). Adapun yang melakukan penyebaran Islam dinegri tersebut adalah sahabat Nabi yang bernama Abu Kasbah, sekaligus mendirikan masjid pertama di Kanton.

Pada tahun 632 M, Abu Kasbah kembali kenegrinya untuk melaporkan keadaan dinegri Tiongkok kepada Nabi Saw, tetapi kedatangannya ke Madinah ternyata terlambat sebulan dari saat wafatnya Nabi, selanjutnya Abu Kasbah kembali ke Tiongkok dan meninggal disana.

Kaisar Kao Tsung pernah mengirimkan perutusan ke Madinah karena mengagumi atas munculnya 'kerajaan baru' dan mempunyai pedoman agama yang kuat. Misi persahabatan ini dibalas oleh Khalifah Usman Bin Affan (634-644 M) dengan mengirimkan misi persahabatan pula ke Tiongkok.

Perkembangan Islam yang luar biasa dan berpengaruh terus dicatat hingga pada jaman Bani Umayyah (Mu'awiyah I, 565-661) bersambung masa pemerintahan Khalifah Yazid (661-681) dan Mu'awiyah II (681-683), Islam bergerak maju kesegala penjuru dunia, ke Utara, ke Timur dan ke Barat (Spanyol 711 M) sampai pada pemerintahan Khalifah Sulaiman (715 M).

Tanggal 16 Juli 622 M adalah permulaan perhitungan dan penanggalan baru, bertepatan dengan awal bulan Muharram tahun pertama Hijrah Nabi Muhammad Saw dari kota Mekkah kekota Madinah yang waktu itu masih bernama Yatsrib.

Hijrah itu sendiri terjadi untuk menghindari penyiksaan demi penyiksaan dan pembunuhan demi pembunuhan yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy terhadap para pengikut Rasulullah.
Allah berfirman dalam AlQur'an

"Sungguh Aku tidak akan menyia-nyiakan amalan dari antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung-kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan akan Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir padanya sungai-sungai. Sebagai ganjaran dari Allah, karena Allah itu pada sisi-Nya ada ganjaran yang baik". (QS. 3195)

Nabi Muhammad Saw sendiri tetap bertahan dikota Mekkah hingga semua sahabat dan pengikutnya tidak ada lagi yang tertinggal disana.

Hingga pada malam dimana Nabi sudah bersiap untuk hijrah, rumah beliau dikepung oleh penduduk Mekkah yang bermaksud untuk membunuhnya. Pertolongan Allah datang, manakala Nabi Muhammad keluar dari rumahnya bersama Abu Bakar, kaum kafir Quraisy itu ditidurkan semuanya, sehingga mereka tidak mengetahui bahwa Nabi telah lolos dari incaran mereka.

Selanjutnya dalam perjalanannya itupun, Nabi Muhammad kembali nyaris tertangkap oleh pihak kafir Quraisy suruhan Abu Jahal seandainya saja Allah tidak melindunginya dengan memerintahkan Rasul bersembunyi diGua Tsur.

Perlindungan Allah datang dengan burung merpati yang tengah mengerami telur disangkarnya.
Serta adanya Laba-laba yang membangun rumahnya ditengah-tengah pintu masuk Gua, sehingga menimbulkan kesan bagi orang diluarnya bahwa gua tersebut tidak ada yang pernah memasukinya.

Tsur adalah sebuah bukit biasa saja yang lebih tinggi dari bukit-bukit didaerah perbukitan sekeliling Mekkah. Bukit ini berada lebih kurang 6 Km arah selatan Masjidil Haraam. Dibagian lerengnya terdapat beberapa buah gua, dan pada bagian yang mendekati puncak terdapatlah Gua dimana Rasulullah bersama sahabatnya Abu Bakar berlindung. Untuk mencapai Gua Tsur tersebut, orang harus mendaki lebih kurang 1,5 jam.

Perjalanan Nabi Muhammad menuju kekota Madinah (Yatsrib), memakan waktu selama delapan hari, dan kedatangan beliau disebuah kota kecil, Quba, sekitar 9 mil dari Yatsrib, disambut oleh Kaum Muslimin Anshar dengan penuh gembira dan keharuan.

Di Quba itu Rasulullah berhenti dan beristirahat ditempat Bani Amr Bin Auf selama tiga hari, dan dalam pada itu, setelah sehari tiba di Quba, Ali Bin Abu Thalib menyusul tiba pula.
Selama berada Quba itu, Rasulullah dan para sahabatnya sempat mendirikan sebuah masjid yang pertama dalam sejarah Islam yang dikenal dengan nama Masjid Quba, yang sampai pada hari ini masjid tersebut tetap berdiri dengan megahnya setelah mengalami beberapa kali perluasan dan renovasi.

Dari Quba, Rasulullah melanjutkan perjalanannya ke Yatsrib.
Ketika sebelum sampai di Yatsrib, tiba hari Jum'at dan matahari sudah miring kebarat, Nabi Muhammad sampai dikediaman Bani Salim Bin 'Auf, yaitu suatu lembah yang bernama Wadi Ranwana', disitulah Nabi melaksanakan shalat Jum'at serta khutbah pertamanya.

Rasulullah Saw akhirnya tiba dikota Yatsrib atau Madinah sekarang ini, bersama sahabatnya Abu Bakar r.a, Ali Bin Abu Thalib, Suraqah Bin Malik Bin Ya'syim serta pemandu jalan, Amir Bin Fuhairah dan beberapa kaum muslimin lainnya pada bulan Rabi'ul awal, harinya berkisar antara tanggal 2 hingga tanggal 16, bertepatan dengan bulan September 622 M.

Dengan demikian maka tahun terjadinya hijrah dihitung sebagai tahun pertama, dengan penyesuaian bulan dan tanggal menurut perhitungan tahun hilaliyah Arab. Sehingga akhirnya ditetapkanlah hari pertama bulan Muharram menjadi awal tahun hijriyah menggantikan hari dan tanggal tibanya Nabi di Madinah.

Di Madinah ini, Rasulullah mendirikan masjid Nabawi, dan membangun rumahnya berdekatan dengan masjid tersebut. Rasulullah sendiri langsung memimpin pembangunan masjid itu bersama kaum Anshar dan Muhajirin.

Kaum Muslimin Anshar, adalah sebutan untuk kaum Muslimin yang ada dikota Yatsrib/Madinah, sedangkan Kaum Muslimin Muhajirin adalah sebutan untuk kaum Muslimin yang melakukan hijrah dari Mekkah ke Yatsrib.

Seringkali orang-orang menamakan Negara Islam yang pertama kali berdiri dahulu itu dengan nama Negara Madinah karena berada dikota Madinah. Tetapi nama ini sering menimbulkan salah pengertian, dimana Negara Madinah disamakan dengan City State (Negara Kota) seperti Athena dan Sparta dijaman purba.

Sebenarnya, negara hijrah, mempunyai kaitan yang luas dengan Madinah.
Negara Hijrah itu adalah berdasarkan suatu ideologi internasional yang bisa saja didirikan ditempat manapun yang telah menganut ideologi yang diajarkan Islam.

Hal ini sudah terbuki pada waktu pemerintahan Khalifah Ali Bin Abu Thalib, pusat pemerintahan dipindahkan ke Iraq.

Di Madinah, tidak terdapati hal-hal yang sebagaimana terjadi pada peristiwa imigrasi orang-orang Eropa kebenua Amerika atau ke Australia atau ke Afrika Selatan. Kaum Muhajirin disana tidak pernah berkeinginan untuk menghabisi atau mengusir penduduk asli Madinah, tidak pernah mengadakan penjajahan atau pembedaan terhadap para pendatang.

Negara Hijrah adalah Negara Aqidah Islamiyah dimana penduduk asli kota Madinah dan orang-orang Muhajirin yang bermukim disana berada pada posisi kemanusiaan dan kedudukan hukum yang sama. Suatu Aqidah atau ideologi bersifat terbuka bagi semua orang, karena kemanusiaannya semata, tanpa memandang dari negri mana dan suku apapun dianya. Negara Hijrah adalah negara terbuka bagi setiap orang dan setiap kelompok. Dia tidak menutup diri seperti negara-negara agama lainnya sepanjang sejarah.

"Jika kita mengukur kebesaran dengan pengaruh, dia seorang raksasa sejarah. Dia berjuang meningkatkan tahap rohaniah dan moral suatu bangsa yang tenggelam dalam kebiadaban karena panas dan kegersangan gurun. Dia berhasil lebih sempurna dari pembaharu manapun; belum pernah ada orang yang begitu berhasil mewujudkan mimpi -mimpinya seperti dia," tulis Will Durant dalam the Story of Civilization terhadap diri Nabi Muhammad Saw.

"Dia datang seperti sepercik sinar dari langit, jatuh kepadang pasir yang tandus, kemudian meledakkan butir-butir debu menjadi mesiu yang membakar angkasa sejak Delhi ke Granada." Tambah Thomas Carlyle dalam On Heroes and Hero

Worship.

Dengan sejumlah informasi yang mereka miliki, Durant dan Carlyle berusaha melukiskan kebesaran Rasulullah Saw. Mereka tidak pernah berjumpa dengan Nabi yang mulia. Mereka tidak pernah melihat wajah atau mendengar suaranya. Mereka bahkan tidak beriman kepada apa yang dibawa oleh Nabi Saw. Mereka hanya menyaksikan lewat lembaran-lembaran sejarah yang mereka teliti.

Muhammad Saw, sebagaimana Nabi-nabi Allah yang lain, datang bukan hanya sekedar mengajarkan shalat dan doa. Dia adalah tokoh revolusioner yang memimpin kelompok tertindas melawan kezaliman sistem yang berlaku. Dia tampil membimbing kaum Mustadh'afin untuk mengubah nasibnya dan menentang kaum Mustakbirin supaya menghentikan keserakahannya. Karena itu, dia didukung rakyat kecil dan dibenci kebanyakan penguasa.

Rasulullah mengatur tata tertib kehidupan setiap umat Islam dengan cermat.
Beliau melahirkan beberapa pengajaran penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Seorang penulis biographi Nabi yang cukup dikenal, yaitu Muhammad Ahmad Djadil Maula Beik dalam bukunya "Muhammad Al Matsalul Kamil" (Muhammad teladan sempurna) mengemukakan tiga macam kerja raksasa yang dibawanya.

Kerja raksasa itu telah dapat direalisir Nabi selama masa kerasulannya yang berlangsung selama 23 tahun, yaitu 13 tahun dikota Mekkah dan 10 tahun dikota Madinah. Ialah

1. Innahu Kawwana Ummatan; Membentuk suatu ummat
2. Wassasa daulatan; Mendirikan suatu negara
3. Waaqoma dinan; Menegakkan suatu agama

Sebagai karya raksasa pertama, Nabi Muhammad telah berhasil membangun suatu umat yang besar. Umat yang merekam sejarah ke-emasan dalam peradaban manusia. Yang dibangun serta dibentuknya dari suatu bangsa yang lemah, bobrok dalam segala bidang, bangsa yang terpecah belah dalam kesukuan dan kabilah, satu sama lainnya bermusuhan, bangsa berjiwa kasar dan berwatak buas jauh dari nilai-nilai akhlak dan budaya, yaitu bangsa Arab Jahiliyah yang sangat terbelakang baik material maupun spiritual. Suatu bangsa yang tidak pernah dikenal sebelumnya sama sekali dalam catatan sejarah dunia.

Bangsa seperti bangsa Arab yang sedemikian rupa keadaannya, dalam tempo relatif singkat, hanya kurang dari seperempat abad telah berubah keadaannya sama sekali.

Dari suatu bangsa yang tidak masuk "bilangan" atau perhitungan, berubah menjadi suatu bangsa yang disegani, dihormati bahkan ditakuti. Bukan karena kekejaman dan keganasannya melainkan karena keluhuran dan kebesaran jiwanya, karena kecemerlangan peradaban dan kebudayaannya. Sebagai perwujudan janji Tuhan kepada Ibrahim atas keturunan Ismail kelak ratusan tahun dari masanya.

Berkat perjuangan Muhammad Rasulullah Saw Al-Amin, bangsa yang semula terasing di Sahara sekarang menentukan sejarah umat manusia. Orang-orang Arab yang miskin kini menjadi penguasa dunia meskipun keadaan diri Rasul yang agung itu sendiri bertolak belakang dengan kejayaan yang dicapainya, dia berada dalam keadaan yang serba kekurangan dan sederhana hingga hari wafatnya, beliau hanya meninggalkan kitabullah dan keluarganya.

Ini adalah tujuan terakhir bagi manusia; untuk menjadi tuan rumah didalam semesta dan menyaksikan ketentraman jiwanya bersama Tuhannya, yang tidak hanya Tuhannya merasa senang, tetapi diapun merasa senang bersama Tuhannya.

Kesenangan yang sempurna. Kepuasan yang sempurna. Kedamaian yang sempurna.
Kasih sayang Tuhan adalah makanannya dipentas dunia ini dan dia minum dari air mancur kehidupan. Duka cita dan kekecewaan tidak meliputinya dan keberhasilan tidak menjadikan dia sombong dan merasa mulia.

Jika keagungan tujuan, kesempitan sarana dan hasil yang menakjubkan, adalah tiga kriteria kejeniusan manusia, siapa

yang berani membandingkan manusia yang memiliki kebesaran didalam sejarah modern dengan Muhammad ?

Orang-orang paling terkenal menciptakan tentara, hukum dan kekaisaran semata.
Mereka mendirikan apa saja, tidak lebih dari kekuatan material yang acapkali hancur didepan mata mereka sendiri.

Nabi Muhammad Saw, Rasul Allah yang agung, penutup semua Nabi, tidak hanya menggerakkan bala tentara, rakyat dan dinasti, mengubah perundang-undangan, kekaisaran. Tetapi juga menggerakkan jutaan orang bahkan lebih dari itu, dia memindahkan altar-altar, agama-agama, ide-ide, keyakinan-keyakinan dan jiwa -jiwa.

Berdasarkan sebuah kitab, yang setiap ayatnya menjadi hukum, dia menciptakan kebangsaan beragama yang membaurkan bangsa-bangsa dari setiap jenis bahasa dan setiap ras.

Dalam diri Muhammad, dunia telah menyaksikan fenomena yang paling jarang diatas bumi ini, seorang yang miskin, berjuang tanpa fasilitas, tidak goyah oleh kerasnya ulah para pendosa.

Dia bukan seorang yang jahat, dia keturunan baik-baik, keluarganya merupakan keluarga yang terhormat dalam pandangan penduduk Mekkah kala itu. Namun dia meninggalkan semua kehormatan tersebut dan lebih memilih untuk berjuang, mengalami sakit dan derita, panasnya matahari dan dinginnya malam hari ditengah gurun pasir hanya untuk menghambakan dirinya demi Tuhannya. Dia lebih baik dari apa yang semestinya terjadi pada seseorang seperti dia.

Mereka, para sahabatnya, orang-orang Arab, yang terlahir bergumul dengannya selama 23 tahun, begitu menghormatinya.

Padahal mereka itu adalah orang-orang liar, mudah meledak dan cepat terseret kedalam pertikaian yang sengit. Tanpa semua ketulusan hati, keberanian yang dahsyat, kebenaran nilai dan kedewasaan, tak ada orang yang dapat memerintah mereka.

Tetapi mereka mau memanggil Muhammad sebagai Nabi, sebagai pimpinan, sebagai seorang bapak dan sebagai manusia yang harus mereka hormati dan mereka patuhi.

Disana Muhammad berdiri bertatap muka dengan mereka, nyata tidak tersembunyi dalam suatu misteri, ia menjahit jubah panjangnya dan memperbaiki sepatunya sendiri. Bertempur, menasehati, memerintah ditengah-tengah mereka, mereka tentu menyaksikan seorang macam apakah Muhammad itu sebenarnya.

Orang dapat memanggil dirinya dengan panggilan apa saja, tidak ada kaisar dengan mahkotanya yang dipatuhi secara ikhlas seperti laki-laki ini, dalam jubah panjangnya yang dijahit sendiri.

Setelah kota Mekkah jatuh, lebih dari satu juta mil persegi tanah terletak dibawah telapak kakinya. Penguasa Jazirah Arabia ini tetap saja menjahit sendiri sepatunya dan pakaian dari bahan yang kasar, memerah susu kambing, meniup tungku menyalakan api dan mengunjungi keluarga-keluarga miskin. Seluruh kota Madinah dimana beliau tinggal, berkembang dengan amat pesat dimasa hidupnya. Dimana-mana ada emas dan perak dengan cukup, namun dihari-hari kemakmuran tersebut, berminggu-minggu berlalu tanpa api menyala ditungku raja Arabia ini.

Makanannya kurma dan air putih.
Keluarganya kelaparan beberapa malam berturut-turut karena mereka tidak mendapatkan sesuatu untuk dimakan dimalam hari. Beliau tidak tidur diatas tempat tidur yang empuk tetapi diatas tikar setelah hari-hari sibuknya yang panjang, menghabiskan sebagian besar malamnya dengan sembahyang, tak jarang hingga mencucurkan air mata sebelum sang Pencipta mengabulkan permohonan beliau akan kekuatan untuk menunaikan tugas-tugasnya sebagai seorang Rasul.

InsyaAllah Bersambung....

Bagian Empat

Selamat Datang ya Nabi Salam,
the messenger 0f Allah and the Seal 0f The Pr0phets

Haji Wada' adalah haji perpisahan.
artinya Haji terakhir kalinya Nabi Saw Bersama umat mengerjakan ibadah Haji bersama. Ketika haji Wada' wukufnya tepat hari Jum'at Dan saat itu pula wahyu terakhir turun (QS. 5:3)

"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Aku telah ridhai Islam sebagai agamamu."
(QS. 5:3)

Rasulullah berangkat meninggalkan Madinah dengan serombongan besar kaum Muslimin pada tanggal 25 Dzulka'idah (23 Pebruari 632) menuju ke Mekkah Almukarromah. Dengan kata-kata yang akan tetap hidup dalam hati sekalian orang Muslim.

"Wahai manusia ! Dengarkanlah kata-kataku ini, mungkin sesudah tahun ini, aku tidak berkumpul bersama kamu lagi ditempat ini.

Nyawamu dan harta bendamu adalah suci bagi kamu hingga kamu menghadap kepada Tuhan, sebagaimana hari ini dan bulan ini adalah suci buat kamu sekalian.

Kamu berhak atas istri-istrimu dan istri-istrimu berhak atas kamu. Perlakukanlah istri-istrimu dengan lemah lembut dan kasih sayang, Sesungguhnya kamu telah mengambil mereka atas jaminan Tuhan dan mereka menjadi halal bagi kamu karena kalimatullah.

Mereka adalah pendamping alias teman hidupmu, karena itu berilah kepadanya petunjuk-petunjuk. Mereka tidak memiliki apa-apa pada dirinya. Bertanggung jawablah kamu kepada Allah tentang istri. Karena itu berilah mereka pelajaran yang baik.

Dan hamba sahayamu ! Jagalah supaya mereka makan makanan yang kamu makan dan berilah mereka pakaian yang kamu pakai; dan jika mereka melakukan kesalahan yang kamu tidak mudah mengampuninya, maka berpisahlah dengan mereka, karena mereka adalah hamba-hamba Tuhan dan tidak boleh diperlakukan dengan kasar.

Wahai manusia ! Sesungguhnya Tuhan kamu satu dan orang tuamu juga satu.
kamu semua dari Adam dan Adampun dari tanah. sebenarnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah mereka yang paling bertakwa. Tidak ada kelebihan golongan Arab atas golongan yang bukan Arab, kecuali tentang takwa.

Wahai Manusia ! Dengarkanlah kata-kataku dan pahamilah, umat Islam itu bersaudara, maka tidak halal baginya kecuali sesuatu yang memang diberikan sesuai kata hati saudaranya, karena itu janganlah menipu diri sendiri.

Jagalah dirimu, dan janganlah kamu kembali kafir sesudah aku tiada.
hendaklah yang hadir hari ini menyampaikan kepada mereka yang tidak hadir, mungkin orang yang diberi tahu lebih ingat dari 0rang yang mendengarNya."

Pada akhir khutbah itu, Rasulullah terharu melihat kegembiraan yang sangat dari umatnya yang memperhatikan setiap katanya. Dan ia pun berseru "Ya Allah, aku telah menyampaikan amanatku dan menunaikan kewajibanku." Orang banyak yang berkumpul berseru serentak "Ya, memang demikianlah adanya." Disambung oleh Rasulullah "Ya Allah, saksikanlah ini !"

Setelah mengucapkan salam, Rasulullah mengakhiri khutbahnya yang berintikan hak -hak asasi manusia, beliau pun beristirahat. Kemudian bangkit untuk mengerjakan Sholat dzuhur dan Ashar dengan jama'. Sore harinya beliau meninggalkan Arafah menuju Mudzdalifah dan bermalam disana. Pagi harinya, ba'da subuh, beliau ke Masjidil Haraam terus ke Mina untuk melontarkan Jumroh. Dan setelah usai mengerjakan ibadah hajinya, Beliau kembali dengan pengikut-pengikutnya kekota Madinah.

Tahun terakhir dari hidup Nabi Muhammad Saw dihabiskannya dikota itu.
diaturnya organisasi propinsi-propinsi Dan masyarakat kabilah yang telah memeluk agama Islam dan menjadi bagian dari Persekutuan Islam.

Hari-hari terakhirnya begitu menarik hati, karena ketenangan dan kejernihan pikirannya yang memungkinkan ia, meskipun badannya lemah tidak bertenaga, memimpin sholat berjemaah sampai tiga hari sebelum wafatnya.

Terakhir kali beliau muncul dalam masjid dipapah oleh dua orang keponakannya, Ali dan Fazal, putra pamannya Abbas Bin Abdul Muthalib. Wajahnya pucat dan dahinya dibalut kain. Perlahan-lahan beliau berjalan menuju mimbar.

Beberapa orang sahabat sudah mulai terisak.
sebagian besar berusaha menahan air mata mereka.

Suatu senyuman yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata, bermain diwajahnya dan nampak oleh semua yang hadir mengelilinginya. Sesudah berdoa dan memuji Tuhan seperti biasa, Rasulullah berkhutbah kepada orang banyak yang kesemua isinya tidaklah dapat kita uraikan disini karena keterbatasan tempat dan panjangnya isi khutbah beliau Saw itu, inilah sekedar beberapa diantaranya

"Wahai manusia, bagaimana mungkin kalian menolak kematian Nabimu. Seandainya ada orang yang sebelumku yang hidup kekal, aku akan hidup kekal bersama kalian. Ketahuilah, Aku akan menemui Tuhanku.

Sudah tua usiaku, sudah rapuh tulangku, sudah lemah tubuhku, sudah siap diriku, sudah besar kerinduanku untuk menemui Tuhanku. Aku kira, inilah hari terakhir antara aku dan kalian. Selama aku hidup, kalian menyaksikanku. Sesudah aku tiada, Allah akan menjadi khalifahku bagi setiap mukmin, laki-laki dan perempuan.

Wahai sahabat-sahabatku, menurut kalian, Nabi macam apakah aku ini ?
bukankah aku berjuang bersama kalian, bukankah pernah sobek bahuku, bukankah dahiku pernah Berdebu, bukankah darah pernah mengalir diwajahku dan membasahi janggutku, bukankah telah kutanggung duka dan derita Menghadapi kaumku yang bodoh, bukankah pernah kuikatkan batu diperutku untuk menahan rasa lapar ?"

Para sahabat serentak berkata, "Benar, wahai Rasulullah. Engkau sudah memikul semuanya dengan tabah, engkau telah menolak kemungkaran sehingga engkau menghadapi cobaan-cobaan karena Allah. Semoga Allah membalas kebaikan engkau dengan pahala yang paling utama."

"Semoga Allah juga memberikan pahala kepada kalian !" kata Rasulullah Saw.
selanjutnya beliau berkata, "Sesungguhnya Allah Azza Wa jalla telah menetapkan bahwa tidak boleh orang datang kepada-Nya dengan meMbawa kezaliman. Demi Allah, siapakah dIantara kaliaN yang pernah disakiti Muhammad, berdirIlah dan balaslah sekarang (lakukan QisHash), disinilah aku untuk mempertanggung jawabkannya. qishash di Dunia lebih aku sukai dari pada Qishahs dihari akhirat nanti dihadapan para malaikat dan para Nabi. Jika aku ada berhutang sesuatu kepada salah Seorang, segala yang kebetulan aku miliki akan kujadikan bayarannya."

Seorang laki-laki berdiri dari tengah-tengah hadirin. Namanya Sauda Bin Qais.
dia berkata, "Semoga orang tuaku menjadi tebusanmu, Ya Rasul Allah.
ketika engkau kembali dari Tha'if, aku menjemput anda.
engkau mengendarai unta anda, qushwa, dan pada tangan engkau ada Tongkat kecil.
engkau mengangkat tongkat Itu ketika bermaksud untuk menggerakkan unta engkau Tersebut.
tongkat itu mengenai perutKu. aku tidak tahu apakah engkau melakukannya dengan sengaja atau tidak."

Menjawab Rasulullah
"Aku berlindung kepada Allah jika aku lakukan dengan sengaja. Wahai Bilal, pergilah kerumah Fatimah dan Ambil tongkat kecilku itu." Bilal keluar dari masjid Nabawi dan pergi menuju kerumah Fatimah, putri bungsu Rasulullah dari perkawinannya dengan Khadijjah.

Setelah kembali dan menyerahkan tongkat tersebut kepada Nabi Saw., Rasulullah Saw berseru "Mana Sauda ?"
"Ini saya, ya Rasul Allah," kata Sauda Bin Qais.
"Bukalah perut anda, ya Rasul allah !" Dan Nabi yang mulia itupun menyingkapkan pakaiannya.
sauda Bin Qais serta merta memeluk Nabi dan memohon Izin untuk mencium perut beliau, setelah Nabi mengizInkannya,

ia Berkata, "Aku berlindung kepada Allah dari api neraka dengan meletakkan mulutku pada tempat Qishash diperut rasul."

Nabi Saw bertanya, "Ya Sauda Bin Qais, Akan engkau lakukan Qishashmu itu atau engkau maafkan perbuatanku itu ?"
"Aku maafkan, ya Rasul Allah !" Jawab Saudah.

Rasulullah Kemudian berdoa dan memohon rahmat Allah bagi mereka yang hadir dan bagi mereka yang telah gugur dalam penganiayaan oleh musuh; dinasehatinya sekali lagi kaumnya untuk menunaikan kewajiban-kewajiban agama dan hidup dalam damai dan kelapangan hati; diakhirinya khutbahnya itu dengan mengutip ayat Qur'an

"Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan. Karena kesudahan itu adalah bagi mereka yang berbakti."
(QS. 28:83)

Selanjutnya, Rasulullah Muhammad Saw tidak pernah lagi tampil dalam sholat berjemaah dan menunjuk Abu Bakar untuk menjadi imam sholat. Kepada Ali Bin Abu Thalib Rasulullah berwasiat untuk memandikan dan mengafaninya bila ia telah kembali kerahmatullah.

Tidak lama setelah peristiwa itu, pada hari Senin, 12 Rabi'ul awal 11 hijriah, manusia mulia itu menghembuskan napasnya yang terakhir, kembali kepada Tuhan yang telah mengutusnya, Tuhan yang telah memuliakan hidupnya, menjadikannya sebagai penghulu semua Nabi yang hanya namanya saja berhak disandingkan bersama -sama dengan nama Allah dalam kalimah syahadah.

Nabi yang mulia, Paraclete yang dipenuhi oleh ruh suci itu, telah tiada.
namun meski begitu, ajarannya, risalah Yang dibawanya akan tetap Hidup selama -lamanya, bersemayam dihati setiap umat Muslimin, mukminin dan mukminat, sebagaImana yang diwasiatkan oleh Jesus The Christ, Nabi Isa Almasih putra maryam dalam Biblenya

St. John 1416
"And I will pray the father, and He shall give you another comforter that he may abide with you forever."

"There is no compulsion in religion. The right direction is henceforth distinct from error. And he who rejecteth false deities and believeth in Allah hath grasped a firm handhold which will never break. Allah is Hearer, Knower."
(QS. 2:256)

Jenazah Nabi Muhammad Saw dikuburkan diMadinah.
dahulu, kuburan Nabi Muhammad saw berada diluar masjId dan mulai masuk kedalam ruang masjid setelah MasjId Nabawi mengalami perluasan hingga sekarang.

Didekat makam Nabi ini juga terdapat kuburan 2 sahabat utama beliau, yaitu Abu Bakar Shiddiq dan Umar Bin Khatab yang masing-masingnya menjabat khalifah pertama dan kedua setelah kepergian Rasul.

Ditempat lain, makam/pekuburan Baqi' tidak jauh dari Masjid Nabawi, dapat dicapai dengan jalan kaki, lebih kurang 10 menit; letaknya disebelah timur kota Madinah. Sahabat Rasulullah yang dikuburkan di Baqi' mencapai lebih kurang 10.000 jenazah; diantaranya Usman Bin Mazh'un dan As'ad Bin Zurarah.

Kuburan Khalifah ketiga, Ali Bin Abu Thalib, Sufyan Bin Harits Bin Abu Thalib dan Abdullah Bin Ja'far terletak hanya sekitar 40 meter dari pintu masuk pemakaman sebelah barat daya.

Dibagian selatannya terdapat kuburan Aqil Bin Abu Thalib, dan sejauh lebih kurang 5 meter terdapat kuburan Ummul Mukminin; 'Aisyah Istri Nabi Muhammad Saw, Saudah Binti Zam'ah, Hafshah binti Umar AlKhatab, Zainab Binti Khuzaimah, Ummu Salamah Binti Umayyah, Juariah Binti AlHaritsz, Ummu Habibah, Ramlah Binti Abi Sufyan, Shafiah Binti Huyaya Binti AlKhatab.

Sekitar 15 meter dari sana, disebelah barat terdapat pula kuburan puteri Nabi Ummu Kalsum (wafat 9 H), Ruqayah, Zainab (wafat 8 H). Dan 25 meter darinya keselatan condong ketimur terdapat kuburan paman Nabi, Abbas Bin Abdul Muthalib, Hasan Bin Ali Bin Abu Thalib (cucu Rasulullah), puteri bungsu Rasul dari Khadijjah, Fatimahtuzzahra, Ali Bin

Abu Thalib, putera Rasulullah Saw, Ibrahim (wafat usia 22 bulan atau 16 bulan, sekitar 3 bulan menjelang Nabi Muhammad wafat) dan Imam Malik Bin Anas (179 H).

Disana juga terdapat kuburan Abdurrahman Bin 'Auf, Saad Bin Abi Waqas, As'ad Bin Zurarah, Hunain Bin Huzafah, Fatimah Bin As'ad (Ibu dari Ali Bin Abu Thalib), dan sekitar jarak 135 meter dari sana terdapat kuburan Usman Bin Affan (wafat 35 H atau 656 M).

Adapun kuburan Khadijjah Binti Khuwailid, istri pertama Rasulullah Saw dan Maimunah Binti AlHarits, istri Rasulullah yang terakhir, terdapat dikota Mekkah dimakam Ma'ala atau nama lainnya Ma'ulla.

Sejahtera untukmu ya Nabi Allah, Rahmah dan Berkah jugalah untukmu
engkau telah Dengan susah Payah melepasKan umat manusia dari belenggu kebodohan dan kejahilIyahan, penuh sakit dan derita engkau tanggung demi Syiar Allah.
cinta kasihmu terhadap umat manusia, tidak akan pupus diterjang masa.
ajaranmu, risalahmu akan tetap terjaga sampai kapanpun
tidak ada satupun yang dapat merobohkan api kebenaranmu !

Adam mengenalnya dan memanjatkan doa melalui dirinya dan dia mengambil perjanjian dari semua Nabi dengan dirinya sendiri. Dia mengambil kesucian Adam, ratapan Nuh. Bagian dari ajarannya mengandung pengetahuan tentang Idris. Termasuk dalam pengalaman-pengalaman ekstasenya adalah kesedihan Ya'qub. Didalam misteri ekstasenya adalah ketabahan Ayub. Tersimpan dalam dadanya tangisan Daud. Hanya sebagian dari kekayaan jiwanya telah melebihi kekayaan Sulaiman. Dia menyatukan kedalam dirinya persahabatan Ibrahim dengan Tuhan. Dia mencapai pembicaraan Musa, kawan berbicara Tuhan dan lebih dimuliakan dibandingkan para raja yang paling tinggi. Dia melebihi para Nabi lainnya bagaikan matahari melebihi bulan dan samudera melebihi setetes air.

the End.

Muhammad Rasulullah

(Nabi terakhir yang dinubuatkan oleh semua utusan Allah)

Oleh : Armansyah

http://www.geocities.com/pentagon/quarters/1246

Allah menciptakan langit dan segala isinya adalah untuk kebahagiaan manusia sebagai makhluk termulia dan terbaik yang pernah ada. Untuk manusia juga telah diberikan banyak sekali utusan-utusan Allah sebagai penuntun hidup mereka kearah yang lebih baik dalam setiap jamannya. Baik berupa seorang Nabi, seorang Rasul atau juga keduanya.

Rasul Allah, Muhammad Saw Al-Amin merupakan Nabi terakhir yang diutus oleh Allah untuk manusia, sebagaimana yang

termaktub didalam AlQur'an surah Al-Ahzaab ayat 40 :

> *Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasul Allah dan penutup para Nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*
> (QS. 33:40)

Bahkan Bible alias Alkitab pun ada mengisyaratkan mengenai hal ini.
Dari ayat St. John 16:7;

"Nevertheless I tell you the truth; It is expedient for you that I go away : for if I go not away, the Comforter will not come unto you; but if I depart, I will send him unto you."

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia :

"Walaupun demikian aku terangkan kepada kalian mengenai kebenaran itu, adalah baik untuk kalian jika aku pergi: karena jika aku tiada pergi, Juru Selamat itu tidak akan datang kepadamu; tetapi jika aku pergi, aku akan mengutusnya untuk kalian."
(Johanes 16:7)

Dari ayat St. John 16:13 ;

"Howbeit when he, the Spirit of truth, is come, he will guide you into all truth: for he shall not speak of himself, but whatsoever he shall hear, that shall he speak; and he will show you things to come."

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia :

"Betapapun ketika dia, jiwa kebenaran itu datang, dia akan memimpin kamu kedalam semua kebenaran: karena dia tidak akan bicara menurut kehendaknya sendiri, melainkan apa saja yang didengarnya, itulah yang akan dia katakan; dan dia akan memperlihatkan benda-benda mendatang."
(Johanes 16:13)

Dari ayat St. John 14:16;

*"And I pray the father, and **He shall give you another Comforter**, that he may abide with you forever."*

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia :

"Dan aku berdoa kepada Bapak, dan Dia akan memberi kepada kalian Juru Selamat yang lain, supaya dia bisa tinggal dengan kamu selamanya."
(Johanes 14:16)

Terlepas dari persoalan istilah "father" atau "Bapak" yang dipakai dalam ayat St. John diatas ini, maka nyatalah bahwa Jesus juga menamakan dirinya Comforter yang setelah ia pergi akan lahir Comforter yang lainnya sebagaimana dimaksud pada St. John 16:7. Dan ajaran Comforter yang lain ini akan tinggal selamanya dimasyarakat, dan Comforter ini tidak lain adalah Nabi Muhammad Saw yang datang setelah Nabi Isa as.

Kiranya dengan St. John 14:16 ini dapatlah diperbaiki keterangan St. John 16:7 tentang siapa yang mengutus Muhammad sebagai Comforter itu. Yang mengutusnya adalah Allah yang kepada-Nya juga Jesus berdoa, jadi bukan Jesus itu sendiri yang mengutus.

Pernyataan Jesus yang termuat pada St. John 14:16 dan 16:7 amat bersesuaian dengan maksud ayat AlQur'an surah Ash-Shaaff ayat 6:

> "Hai bani Israil ! Sesungguhnya aku, utusan Allah kepadamu, membenarkan Taurat yang sudah ada sebelumku, dan memberi khabar gembira tentang seorang Rasul sesudahku, bernama Ahmad !

Tapi ketika ia datang kepada mereka membawa keterangan, Mereka berkata, "Ini satu sihir yang nyata !". (QS. 61:6)

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, ada dua nama Nabi yang termasyur, yakni Ahmad dan Muhammad. Kedua nama ini selain disebutkan dalam Qur'an Suci, disebutkan pula dalam kitab-kitab Bukhari, Muslim, Fathul-Bari dan lain-lainnya.

Kedua nama ini berasal dari akar kata Hamd, artinya puji.
Kata Ahmad artinya orang yang banyak memuji, sedangkan kata Muhammad artinya orang yang sangat terpuji.
Nama Muhammad menunjukkan sifat kebesaran, kemenangan dan kemuliaan, yakni yang lazim disebut sifat Jalali.
Sedang nama Ahmad menunjukkan sifat keindahan, keelokan dan kehalusan budi, yakni jang lazim disebut sifat Jamali.
Memang Nabi Saw bersifat Jamali seperti Nabi Isa a.s. dan bersifat Jalali seperti Nabi Musa a. s.

Dari Mut'im r.a. katanya :
*Rasulullah Saw bersabda : 'Sesungguhnya aku mempunyai beberapa nama: Aku Muhammad (yang amat dipuji), *Aku Ahmad (yang banyak memuji)*, Aku yang penghapus karena aku Allah menghapuskan kekafiran, Aku pengumpul yang dikumpulkan manusia dibawah kekuasaanku dan aku pengiring yang *TIADA KEMUDIANKU SEORANG NABIPUN*.*(HR. Muslim)

Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a. katanya :
*'Pernah Rasulullah Saw menerangkan nama diri beliau kepada kami dengan menyebut beberapa nama: Aku Muhammad, *Aku Ahmad*, Aku pengiring dan pengumpul, Nabi (yang menyuruh) tobat dan Nabi (yang membawa) rahmat.'* (HR. Muslim)

Hubunganku dengan kenabian seperti layaknya pembangunan suatu istana yang terindah yang pernah dibangun. Semuanya telah lengkap kecuali satu tempat untuk satu batu bata. Aku mengisi tempat tersebut dan sekarang sempurnalah istana itu. (HR. Bukhari dan Muslim)

Ahmad berarti 'yang paling banyak memuji' (aktsaru hamdan lillahi).
Kata Ahmad ini af'al tatdhil dari 'hamida', yang menunjukkan bahwa pujian yang dipersembahkannya, dilakukannya kepada Tuhan, lebih utama dari pujian orang-orang terhadap dirinya.

Nama 'Muhammad' menunjukkan sifat kebesaran, kemenangan dan kemuliaan, yakni yang lazim disebut sifat Jalali.
Sedang nama 'Ahmad' menunjukkan sifat keindahan, keelokan dan kehalusan budi, yakni jang lazim disebut sifat Jamali.

Disini letak perbedaan antara 'Ahmad' dan 'Muhammad' :
Muhammad adalah 'yang amat dipuji', artinya banyak sekali pujian yang diberikan oleh orang kepada dirinya bahkan hingga Tuhan sendiri memuji keagungan dari kepribadian beliau.

Ibnu Marduwiyah telah meriwayatkan dari Ubay Bin Ka'ab r.a., katanya :
"Aku telah diberi, apa yang tidak diberikan kepada Nabi-nabi Allah." Bertanya Ka'ab r.a: "Apakah itu, ya Rasulullah ?"
Bersabda Rasulullah Saw: "Aku telah ditolong diwaktu ketakutan, aku diberi kunci pembuka bumi, aku dinamai Ahmad.
Dijadikan bagiku tanah untuk bersuci dan dijadikan umatku sebaik-baik umat."

Kata 'Penolong, Penghibur' dalam Bible masa kini adalah terjemahan dari kata Yunani (Griek) 'Paracletos' yang asalnya adalah 'Periclutos', sedangkan kata Aramia yang diucapkan oleh Isa Almasih adalah 'Mauhamana' yang artinya 'Yang dipuji'.

Parakletos yang menurut kamus berarti 'Pembela perkara, pengacara', sedangkan 'Periklutos' berartikan 'Terkenal dimana-mana'.

Parakletos dalam arti 'Pembela perkara, pengacara, advokat' menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw yang membela perkara Jesus yang kenabiannya ditolak oleh orang Yahudi dan menuduhnya sebagai anak haram sekaligus membela Jesus dari pengklaiman pihak Kristen Trinitasnya Paulus bahwa Jesus adalah Anak Tuhan atau Tuhan yang menyamar

dan telah tersalibkan.

Periklutos dalam arti 'masyur kemana-mana, terpuji dimanapun' adalah terjemahan dari kata Aramia 'Mauhamana' yang artinya 'Yang dipuji, yang terpuji' dan dalam bahasa Arabnya adalah Muhammad, Ahmad, Mahmud.

Song of Solomon 5:16
"His mouth is most sweet: yea, he is altogether lovely. This is my beloved, and this is my friend, O daughters of Jerusalem."

Ucapan "he is altogether lovely" jika dibaca dalam bahasa Yahudi (Hebrew) sebagai "he is Mahamaddim."

Akhiran 'im' adalah merupakan bentuk jamak untuk sebuah penghormatan, keagungan tertinggi dan kemuliaan sebagaimana yang biasa diberikan juga kepada sifat Elohim (Tuhan), didalam AlQur'an sifat ini juga disebutkan pada Surah 33:21 yang merefer pada diri Nabi Muhammad Saw.

Tanpa akhiran 'im' kalimat tersebut menjadi Mahammad yang jika diterjemahkan adalah 'Yang paling banyak memuji' atau dalam bahasa Arabnya adalah Ahmad dan dalam bahasa inggrisnya biasa diterjemahkan dengan kalimat 'altogether lovely'.

Bahasa Yahudi memiliki banyak kesamaan dalam beberapa hal dengan bahasa Arab.
Misalnya didalam bahasa Yahudi, kata 'Shalom' adalah sama dengan kata 'Salam' didalam bahasa Arab yang berarti 'Damai', kalimat tersebut diambil dari akar kata 'S, L dan M'.

Dalam bahasa Yahudi itu juga, kata Mahmad, Mahamod, Himdah dan Hemed muncul dalam Perjanjian Lama yang menurut bahasa Arabnya adalah Muhammad dan Ahmad dimana kesemua asal katanya diambil dari akar kata 'H, M dan D' yang merujuk kepada pengertian umum yang sama.

Bagaimana dan kenapa 'Parakletos' diterjemahkan dalam Bible masa kini menjadi 'Penghibur (Trooster, Comforter)' tidak seorangpun yang mengetahuinya !!!

Comforter yang berarti 'penghibur' lebih banyak digunakan dalam Bible 'Authorised King James Version'.
Namun, perlu ditanyakan kepada umat Kristen apakah Isa Almasih berkomunikasi dalam bahasa Inggris ?
Ataukah dalam bahasa Arab sehingga dia dikatakan sebagai 'AlMu'azzi' ?

Tentu umat Kristen akan menjawab 'Tidak !'
Karena Almasih bukan orang Arab atau Inggris, lalu apakah Almasih mengatakan 'Yamtsu Kuzizi' seperti Injil bahasa Afrika ? Jawabnya tentu tidak juga !

Dalam penamaan 'Roh Kudus', umat Kristen telah tergelincir dalam penamaan yang tidak tepat. Kata jiwa atau roh, gas, dan udara diterjemahkan dari bahasa Yunani 'Pneuma'. Namun dalam kitab suci yang berbahasa Yunani, kata tersebut tidak diterjemahkan khusus sebagai roh.

Dalam menerjemahkan kata Yunani 'Pneuma', penyusun naskah Versi Raja James, yang juga dinamakan naskah rujukan atau naskah Roma Katolik lebih mengutamakan penggunaan kata 'Ghost' yang bermakna 'Hantu' atau 'Bayangan' daripada menggunakankata 'Spirit' dengan makna 'Roh'.

Sementara itu pada versi standar yang telah diperbaiki dan merupakan versi terbaru, telah terjadi perubahan kata "Holy ghost" /hantu atau bayangan kudus/ dengan kata 'Holy spirit' atau roh kudus.

> But the comforter which is 'the holy spirit' whom the father will send in my name, he shall teach you all things and bring all things to your rememberance what so ever I have said unto you.
> (Johanes 14:26)

Coba anda bandingkan dengan isi St. John 14.26 sebelumnya yang saya kutipkan dari The Bible, A.D. 1611, The British

and Foreign Bible Society London. Perhatikan perbedaan penggunaan kata 'The holy spirit' dengan 'The holy ghost' !

Jika kita amati, tidak ada penginjil dari tingkat manapun yang berusaha membandingkan makna istilah 'Paraclete' dalam naskah asli berbahasa Yunani dengan bayangan atau hantu kudus /holy ghost/.

Dengan demikian, dengan mantap kita katakan bahwa AlMu'azzi atau si penolong itu adalah Roh Kudus atau yang berketuhanan. Dan dengan sendirinya, Roh Kudus atau yang berketuhanan itu adalah seorang Nabi yang kudus atau yang berketuhanan.

Dalam ajaran Islam, Nabi manapun, sebelum pengutusan Muhammad Rasulullah Al-Amin oleh Allah Swt adalah seorang Nabi yang kudus atau berketuhanan yang dipilih dan dijaga Allah dari dosa dan kesalahan. Bagi seorang Muslim juga ketika mengungkapkan Nabi, pikirannya akan langsung tertuju kepada Nabi Muhammad Saw.

Sebagai pengarang Injil, Johanes telah menulis tiga risalah Injil umat Kristen. Didalamnya, dia menggunakan ungkapan Roh Kudus untuk menunjukkan kenabian yang berketuhanan:

"Saudaraku yang terkasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak dari Nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi keseluruh dunia". (I Johanes 4:1)

Dalam ayat diatas, kata Roh merupakan kata yang bersinonim dengan kata Nabi.
Jadi, Roh yang hakiki adalah Nabi yang hakiki juga, dan roh palsu adalah Nabi yang palsu juga.

Dalam Bible 'Authorised King James Version, ketika sampai pada kata 'Roh' yang pertama pada ayat tersebut, diarahkan agar para pembacanya membandingkan dengan yang tertera dalam Matius 7:15 yang mengukuhkan bahwa para Nabi palsu itu adalah roh-roh palsu. Berdasarkan itu dan mengikuti pendapat Johanes juga, Roh kudus atau holy spirit adalah Nabi yang berketuhanan alias Holy prophet.

Lebih jauh lagi, Johanes telah memberikan tolak ukur yang jelas untuk mengenali Nabi yang sebenarnya dengan mengatakan:

"Demikianlah kita mengenal Roh Allah; setiap roh yang mengaku bahwa Jesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah." (I Johanes 4:2)

Dan menurut pemahaman kalimat-kalimat Johanes dalam penafsiran yang pernah kita bahas, roh itu sinonim dengan Nabi. Berdasarkan itu, makna Roh Allah dalam ayat diatas adalah Nabi Allah, dan makna setiap Roh adalah setiap Nabi.

"Dia akan memuliakan aku, karena dia akan menerima dari aku dan akan memperlihatkannya kepadamu."
(St. John 16:14)

Kita pun wajib mengetahui apa yang dikatakan Nabi Muhammad Saw tentang Isa Almasih alias Jesus The Christ Son of Mary.

Didalam Qur'an telah disebut nama Isa a.s, lebih dari dua puluh lima kali dan digelarinya dengan berbagai gelar dan sifat, diantaranya : 'Isa putra Maryam', 'Seorang Nabi', 'Seorang shaleh', 'Kalimah Allah', 'Masihullah' dan lain sebagainya. Semuanya menunjukkan bahwa betapa Nabi Muhammad sangat memuliakan Isa Almasih, Son of Mary.

Adapun sebagai baiknya, kita melihat pada ciri-ciri yang dinubuatkan oleh Jesus mengenai The Holy -SpiritGhost- didalam kitab Injilnya.

Dari St. John 16:8 hingga 16:14

"And When he is come, he will reprove the world of sin and righteousness and of judgment of sin, because they believe not on me of righteousness, because I go to my father and ye see me no more of judgment because the prince of this world is judged. I have yet many things to say unto you but you can not bear them now. How beit when he, the 'spirit of truth' is come, he will guide you into all truth; for he shall not speak of himself, but whatsoever he shall hear, that shall he

speak, and he will show you things to come."

The comforter alias the holy -spiritghost- menurut yang dinubuatkan oleh Jesus dalam Bible, adalah The Spirit of Truth yang akan memperbaiki dunia dan menjelaskan mengenai dosa, keadilan dan juga mengenai tata cara perhukuman.

Selain itu, Jesus juga berkata bahwa utusan berikutnya itu akan membimbing manusia menuju kejalan Tuhannya, kepada jalan kebenaran yang hakiki dan akan berbicara mengenai hal-hal yang akan mendatang.

Semua nubuat tersebut adalah cocok dengan Nabi Muhammad Saw Al-Amin.
Rasulullah membimbing manusia untuk kembali pada jalan Tuhan yang benar, memperbaiki akidah manusia untuk bertauhid, menyembah Tuhan yang Esa, bukan Tuhan yang Tiga.

Beliau datang untuk mengembalikan kemurnian ajaran yang dibawa oleh Ibrahim, Musa, Daud, Sulaiman, Yahya, Isa dan Nabi-nabi lainnya yang telah dirusak dengan berbagai macam kejahiliyahan masyarakat.

Nabi Muhammad telah datang dengan segala perundang-undangannya, berbicara mengenai dosa, berbicara mengenai keadilan dan juga berbicara mengenai hari kiamat yang akan datang.

Almasih sendiri mengatakan bahwa memang banyak yang hendak diucapkannya kepada Bani Israel, namun sebagian besarnya tidak akan dimengerti oleh umatnya pada masa itu, apalagi dalam menjalankan misi dakwahnya, Almasih selalu diburu dan dikejar oleh musuh-musuhnya.

Dengan perkenan Allah, Jesus memutuskan bahwa semua tugas kenabiannya yang belum selesai itu akan diserahkan kepada Muhammad dengan AlQur'annya, yang akan membimbing, tidak hanya kepada Bani Israel, melainkan kepada seluruh manusia dimaya pada ini sesuai dengan fungsinya membawa rahmat keseluruh alam.

Nabi Yahya alias John sendiri berkata dalam St. Matthew 3:11
"I indeed baptize you with water unto repentance, but he that cometh after me is mightier than I, whose shoes I am not worthy to bear : He shall baptize you with the holy ghost and with fire".

Jika perkataan John diatas kita tujukan pada diri Jesus, itu kurang tepat, sebab Jesus sendiri datang kepadanya dan minta dibaptiskan yang berarti bahwa dia dan Jesus adalah sederajat.

St. Matthew 3:13
"Then cometh Jesus from Galilee to Jordan unto John to be baptized of him."

Jadi kalimat John tersebut dimaksudkan untuk kedatangan Muhammad Saw selaku Nabi terakhir dalam jajaran kenabian Tuhan, dimana Ruh suci dan Api yang dengannya ia akan membaptis orang adalah dua kalimah syahadat : Pengakuan mengenai Keesaan Tuhan serta hukum yang diturunkanNya serta pengakuan terhadap Kerasulan Muhammad Saw Al-Amin.

Akidah atau kepercayaan adalah suatu soal yang tetap dan tidak berubah.
Allah adalah yang menciptakan segala yang ada, karena itu Allah sajalah yang berhak disembah, Dialah satu-satunya tempat meminta pertolongan, Dia yang tiada berserikat didalam menjalankan kekuasaanNya.

Nabi Muhammad akan tampil sebagai sosok pribadi yang gagah perkasa bagaikan Nabi Musa, mempunyai kebijaksanaan sehingga semua alam ikut bertasbih bersamanya seolah Nabi Daud, berotak brilian dan kekayaan hatinya melebihi kekayaan Nabi Sulaiman, memiliki wajah yang tampan rupawan laksana rupa Nabi Yusuf, mempunyai ketabahan yang besar melebihi ketabahan Nabi Yunus yang terperangkap dalam perut ikan dan Nabi Ibrahim yang tidak goyah dibakar api, bersikap kasih sayang sebagaimana Isa Almasih serta bersikap dan tampil sebagai sosok Al-Amin yang patuh kepada Tuhannya sebagai perwujudan sifat dari para malaikat.

Dialah sosok Nabi dan Holy Prophet yang dinantikan, dimana tiada lagi Nabi yang akan diutus setelah wafatnya kecuali para mujaddid yang berlaku sebagai 'utusan Tuhan' dari berbagai kaumnya sekaligus berfungsi sebagai pengembang dan perpanjangan tangan para Nabi Allah.

Dari Perjanjian Lama, Yesaya 42:1-4 ; Disana diberikan gambaran tentang Muhammad sbb:

> *Lihatlah hambaKu yang Kupapah, pilihanKu, yang hatiKu berkenan akan dia. Bahwa sudah Kukaruniakan RohKu kepadanya, maka diapun akan menyatakan kebenaran kepda orang-orang kafir. Tiada ia akan berteriak atau menyaringkan suaranya atau memperdengarkan dia dijalan. Bulu yang terkulai tiada akan dipatahkannya dan sumbu yang lagi berasap tiada akan dipidamkannya; maka iapun akan menyatakan hukumnya dengan kebenaran. Maka ia sendiripun tiada akan dipadamkan atau dipatahkan sampai sudah ditentukan hukum diatas bumi dahulu, maka segala pulau akan menantikan ajarannya.*

Keempat ayat tersebut dengan jelas bukan nubuat untuk Jesus, melainkan untuk Rasulullah Muhammad Saw.
Sebab Jesus tidak pernah menyampaikan dakwahnya kepada orang kafir kecuali hanya kepada bangsa Bani Israel saja (Matius 10:5-6 dan 15:24)

Tetapi Nabi Saw menyampaikan ajarannya kepada orang-orang bangsa lain seperti Bilal, Syuhaib, Salman dan lain-lain, mereka semuanya berasal dari luar negri (Mekkah).

Pada ayat 2 dijelaskan bahwa Muhammad Saw tidak akan menyaringkan suaranya atau memperdengarkan suaranya dijalanan. Sedangkan Yesus menyaringkan suaranya sebagaimana dalam Tohanes 7:28 sbb :

'Maka berserulah Yesus dengan nyaring suaranya dalam Bait Allah tengah ia mengajar'

Juga konteks ayat Matius 27 ayat 46:
'Maka sekira-kira pukul tiga itu berserulah Yesus dengan suara nyaring ....'

Pengertian ayat selanjutnya ialah bahwa perjuangan Nabi Saw tidak akan dapat dipatahkan dan dipadamkan oleh siapapun. Beliau menyatakan dan menegakkan hukum Allah dengan tegas tanpa pandang bulu, didalam setiap perjuangannya juga Nabi Saw melarang umatnya mengganggu orang-orang yang sedang beribadat, pepohonan, wanita, anak kecil.

Hal tersebut sesuai dengan Yohanes 16:8 ;
"Dan ketika dia datang, ia akan memperbaiki dunia tentang dosa dan tentang kebenaran dan tentang pengadilan."

Wahyu 19:11 ;
"Lalu aku melihat langit terbuka: sesungguhnya, ada seekor kuda putih; dan ia yang menungganginya bernama: "Yang Setia dan Yang Benar", Ia menghakimi dan berperang dengan adil."

Sementara jika hendak memaksakan ayat tersebut dengan Yesus, maka menurut Alkitab sendiri perjuangan Yesus sendiri dapat dipatahkan dan disalib. Yesus tidak berani menyatakan hukum yang sebenarnya, karena pada waktu itu masih berada dalam Herodes Antipas (4 SM - 39 M).

Dalam Yohanes 8:1-11 diceritakan, Yesus dicobai oleh orang-orang Yahudi agar menjatuhkan hukuman bagi wanita pezina sesuai dengan hukum-hukum Taurat, yaitu hukum rajam. Maksud dari orang-orang Yahudi itu jika Yesus mau menjatuhkan hukuman rajam tersebut, niscaya Yesus akan dihukum oleh raja Herodes.

Oleh karenanya Yesus waspada atas tipu daya orang Yahudi itu, dan menyuruh dari antara mereka yang merasa tidak punya dosa untuk melempari batu terhadap wanita pezina itu. Ternyata tak seorangpun dari mereka merasa suci dari dosa, kemudian satu-persatu mereka meninggalkan Yesus, dan selamatlah wanita itu dari hukuman rajam sebagaimana seharusnya.

Dari cerita Alkitab sendiri kita sudah mengetahui bahwa Yesus tidak berani menegakkan hukum Allah. Biasanya orang Kristen akan membantah dengan dalih hukum rajam itu telah diganti dengan hukum kasih.

Jawaban ini sama sekali tidak beralasan. Sikap Yesus yang tidak mau merajam wanita itu bukan karena menggantinya

dengan hukum kasih, melainkan merupakan kebijaksanaan Yesus agar dia tidak ditangkap oleh penguasa. (Baca ulang Alkitabnya)

Pada ayat 4 dijelaskan bahwa ajaran Nabi Muhammad Saw yang semula hanya berada dilingkungan jazirah Arabia menyebar meluas kepulau-pulau dan benua lain diseluruh dunia.

Kembali kepada isi Wahyu 19:11 yang menerangkan perihal kuda putih dan penunggangnya, sudah jelas adalah Rasul Allah, Muhammad Saw yang akan menunggangi Buraq sebagai kendaraan inter dimensi beliau dalam misi Mi'rajnya sebagaimana surah Al-Israa' 1 yang sudah saya bahas dalam artikel saya *Studi Kritis dalam Memahami AlQur'an*

Sementara namanya "Yang Setia dan Yang Benar" adalah sesuai sekali dengan nama Rasulullah Muhammad Saw yang sering juga disebut Al Amin.

Muhammad adalah Nabi Umat Hindu

New Delhi, India

Seorang professor bahasa dari ALAHABAD UNIVERSITY INDIA dalam salah satu buku terakhirnya berjudul "KALKY AUTAR" (Petunjuk Yang Maha Agung) yang baru diterbitkan memuat sebuah pernyataan yang sangat mengagetkan kalangan intelektual Hindu.

Sang professor secara terbuka dan dengan alasan-alasan ilmiah, mengajak para penganut Hindu untuk segera memeluk agama Islam dan sekaligus mengimani risalah yang dibawa oleh Rasulullah saw, karena menurutnnya, sebenarnya Muhammad Rasulullah saw adalah sosok yang dinanti-nantikan sebagai sosok pembaharu spiritual.

Prof. WAID BARKASH (penulis buku) yang masih berstatus pendeta besar kaum Brahmana mengatakan bahwa ia telah menyerahkan hasil kajiannya kepada delapan pendeta besar kaum Hindu dan mereka semuanya menyetujui kesimpulan dan ajakan yang telah dinyatakan di dalam buku. semua kriteria yang disebutkan dalam buku suci kaum Hindu (Wedha) tentang ciri-ciri "KALKY AUTAR" sama persis dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh Rasulullah Saw.

Dalam ajaran Hindu disebutkan mengenai ciri KALKY AUTAR diantaranya, bahwa dia akan dilahirkan di jazirah, bapaknya bernama SYANUYIHKAT dan ibunya bernama SUMANEB. Dalam bahasa sansekerta kata SYANUYIHKAT adalah paduan dua kata yaitu SYANU artinya ALLAH sedangkan YAHKAT artinya anak laki atau hamba yang dalam bahasa Arab disebut ABDUN.

Dengan demikian kata SYANUYIHKAT artinya "ABDULLAH". Demikian juga kata SUMANEB yang dalam bahasa sansekerta artinya AMANA atau AMAAN yang terjemahan bahasa Arabnya "AMINAH". Sementara semua orang tahu bahwa nama bapak Rasulullah Saw adalah ABDULLAH dan nama ibunya MINAH.

Dalam kitab Wedha juga disebutkan bahwa Tuhan akan mengirim utusan-Nya kedalam sebiuah goa untuk mengajarkan KALKY AUTAR (Petunjuk Yang Maha Agung) . Cerita yang disebut dalam kitab Wedha ini mengingatkan akan kejadian di Gua Hira saat Rasulullah didatangi malaikat Jibril untuk mengajarkan kepadanya wahyu tentang Islam.

Bukti lain yang dikemukakan oleh Prof Barkash bahwa kitab Wedha juga menceritakan bahwa Tuhan akan memberikan Kalky Autar seekor kuda yang

larinya sangat cepat yang membawa kalky Autar mengelilingi tujuh lapis langit. Ini merupakan isyarat langsung kejadian Isra' Mi'raj dimana Rasullah mengendarai Buroq

Dikutip buletin Aktualita Dunia Islam no 58/II Pekan III/februari 1998

Pundit verifies Messenger was foretold
http://muslimsonline.com/bicnews/BICNews/Mag/mag2.htm

By: Prof. Pundit Vaid Parkash
Tr. Mir Abdul Majeed
Broadcasted on BICNews 8 December 1997
The Message, October 1997

*The Last Kalki Autar (Messenger) that the Veda has foretold and who is waited on by Hindus is the Prophet Muhammed ibn Abdullah (saw) *

A recently published book in Hindi has raised a lot of hue and cry all over India. In the event of the author being Muslim, he would have been jailed and a strict ban would have certainly been imposed on the printing and the publishing of the book. The author of this important research work "Kalki Autar" i.e. "guide and Prophet of whole universe" comes of a Bengali race and holds an important portfolio at Ilahabad University.

Pundit Vaid Parkash is a Brahman Hindu and a well known Sanskrit scholar and research workder. Pundit Vaid Parkash, after a great deal of toil and hard-work, presented the work to as many as eight great Pundits who are themselves very well known in the field of research in India, and are amongst the learned religious leaders.

Their Pundits, after thorough study of the book, have acknowledged this to be true and authentic research work. Important religious books of India mention the guide and prophet by the specific name of "Kalki Autar" it denotes the great man Muhammed (saw) who was born in Makkah. Hence, all Hindus where-ever they may be, should wait no longer for any other 'kalki autar' but to embrace Islam and follow in the footsteps of the last Messenger of Allah (swt) who was sent in the world about fourteen hundred years ago with a mission from Him and after accmplishing it has long ago departed this world.
As an argument to prove the authenticity of his research, Pundit Vaid Parkash quotes from the Veda, a sacred book among Hindus:

1. Veda mentions that 'kalki autar' will be the last Messenger / Prophet of Bhagwan (Allah) to guide the whole world. Afer quoting this reference the Pundit Parkash says that this comes true only in the case of Muhammed (saw).

2. According to a prophecy of Hinduism, 'kalki autar' will be born in an island and that is the Arab territory which is known as 'jazeeratul Arab'.

3. In the 'sacred' book of Hindus the father's name of 'kalki autar' is mentioned as 'Vishnu Bhagat' and his mother's name as 'somanib'. In sanskrit, 'vishnu' stands for Allah (swt) and the literal meaning of 'bhagat' is slave. 'Vishnu Bhagat' therefore, in the Arabic language will mean Allah's slave (Abdullah). 'Somanib' in Sanskrit means peace and tranquilty which in arabic is denoted by the word 'Amina'. Whereas the last Messenger Muhammed's (saw) father and mother's names were Abdullah and Amina respectively.

4. In the big books of Hindus, it is mentioned that 'kalki autar' will live on olive and dates and he will be true to his words and honest. In this regard Pundit Parkash writes, "This is true and established only in the case of Muhammed (saw)".

5. Veda mentions that 'kalki autar' will be born in the respected and noble dynasty of his land. And this is also true as regards Muhammed (saw) as he was born in the respected tribe of Quraish who enjoyed great respect adn high place in Makkah.

6. 'Kalki Autar' will be taught in the cave by Bhagwan through his own messenger. And it is very true in this matter. Muhammed (saw) was theonly one person in Makkah who has taught by Allah's Messenger Gabriel in the cave of Hira.

7. It is written in the books which Hindus believe that Bhagwan will provide 'Kalki autar' with the fastest of a horse and with the help of which he will ride around the world and the seven skies/heavens. The riding on 'Buraq' and 'Meraj' by the Prophet Muhammed (saw) proves what?

8. It is also written in the Hindus' books that 'kalki autar' will be strengthened and heavily helped by Bhagwan. And we know this fact that Muhammed (saw) was aided and reinforced by Allah (swt) through His angels in the battle of Badr.

9. Hindus' books also mention that 'kalki autar' will be an expert in horse riding, arrow shooting, and swordsmanship. What Pundit Vaid Parkash comments in this regard is very important and worth attention and consideration. He writes that the age of horses, swords, and spears is long ago gone and now is the age of modern weapons like tanks, missiles, and guns, and therefore it will be unwise to wait for 'kalki autar' bearing sword and arrows or spears. In reality, the mention in our books of 'kalki autar' is clearly indicative of Muhammed (saw) who was given the heavenly book known as Al-Qur'an.

Copyright 1997 The Message, an ICNA Publication.

Muhammad SAW adalah Nabi Palsu?

Salah satu tuduhan umat Kristen terhadap Nabi Muhammad adalah sebagai nabi palsu. Mereka mendasarkan tuduhannya pada Mat 24:11, 24 yang berbunyi : "Banyak nabi palsu akan muncul dan menyesatkan banyak orang."

Sayang sekali bahwa mereka tidak mengikuti perintah dalam kitab mereka sendiri untuk 'menguji segala sesuatunya' karena hanya dengan mengujinyalah kita akan tahu apakah seseorang yang mengaku-aku nabi itu palsu atau bukan.

Bahkan umat Kristen telah menetapkan untuk tidak mengakui Muhammad sebagai nabi sehingga dianggap sebagai nabi palsu tanpa mau mengujinya. Beberapa di antaranya bahkan membuat cerita-cerita bohong untuk membuktikan tuduhan mereka seperti Hugo Gratius, seorang ilmuwan dan negarawan Belanda yang membuat cerita bohong tentang Rasulullah dengan mengatakan bahwa Muhammad telah melatih burung merpati untuk memungut biji-bijian dari telinganya agar dapat menipu orang-orang di sekitarnya bahwa Roh Kudus dalam bentuk merpati telah membisikkan wahyu kepadanya ! Ketika ditanya bukti tentang hal tersebut Grotius dengan tanpa malu menyatakan tidak ada bukti mengenai hal tersebut.

Untunglah bahwa di antara umat Kristen sendiri ada beberapa ilmuwan lain yang tidak bisa menerima begitu saja cerita-cerita absurd semacam itu tanpa menyelidikinya lebih dahulu. Salah seorang ilmuwan tersebut adalah Thomas Carlyle, salah seorang pemikir besar Inggris dalam bukunya 'Heroes and Hero-worship'. Dalam bukunya tersebut dengan tegas ia menyatakan :

> "Kebohongan-kebohongan, yang dengan penuh semangat telah dituduhkan pada Muhammad, adalah

hanya menghinakan diri kita sendiri."

Mengapa ia berkata demikian ? Ternyata ia menemukan hal yang berbeda sama sekali dengan apa yang telah dituduhkan oleh umat Kristen terhadap Muhammad. Ia bahkan berbalik mengagumi Rasulullah dan membalas tuduhan-tuduhan mereka terhadap Rasulullah. Apa katanya tentang tuduhan nabi palsu pada nabi Muhamad ?

> "Nabi palsu mendirikan sebuah agama ? Mana bisa ? Seorang yang palsu bahkan tidak bisa membangun sebuah rumah terbuat dari bata ! Jika ia tidak tahu dan tidak mengikuti ilmu dan cara-cara membuat adonan semen, bata dan segala sesuatu yang berhubungan dengan itu. Bukannya rumah yang dapat ia bangun, melainkan tumpukan sampah. Ia tidak akan dapat bertahan dua belas abad (sekarang 14 abad), memiliki pengikut sebanyak 180 juta orang (sekarang lebih dari 1 milyar pengikut), ajarannya akan hancur berantakan.....imam palsu adalah palsu. "
>
> "Ambisi ? Apa yang bisa dilakukan seluruh tanah Arab untuk orang ini ; dengan mahkota dari Heraclius Yunani, Kerajaan Persia, dan semua mahkota yang ada di dunia; - Apa yang bisa dilakukan untuk Muhammad ? Tidak ! Tidak ada ambisi tersebut padanya. Itu adalah teori dan hipotesis palsu, yang karena tidak bisa diterapkan, dan bahkan tidak bisa ditolerir, sangat perlu kita hindari.

Mengapa Thomas Carlyle, seorang penganut Kristen yang taat, perlu membela Muhammad ? Mengapa ia memilih Muhammad, orang yang paling didustakan pada jamannnya Thomas Carlyle, sebagai nabi-pahlawannya ? Mengapa bukan Musa, Daud, Sulaiman, atau Yesus tapi Muhammad ? Untuk menenangkan umat Anglican di mana ia hidup, ia memberikan dalihnya :

> "Karena tidak ada bahaya bagi kita semua untuk berubah menjadi penganut Muhammad, saya berniat untuk menyatakan apa-apa yang baik tentang diri Muhammad sejujur-jujurnya."

Sungguh sulit untuk mencari seorang umat Kristen yang berani menyatakan apa-apa yang benar tentang Muhammad dan Islam pada jaman di mana kebencian dan prasangka buruk terhadap Islam dan Muhammad begitu besar. Ia mengakui dengan jujur akan ketulusan Nabi Muhammad dalam menyebarkan ajarannya, sesuatu yang tidak mungkin dilakukan oleh seorang nabi palsu. Selanjutnya ia berkata :

> "Ketulusan Manusia Agung ini adalah sesuatu yang tidak bisa dia ucapkan sendiri. Tidak. Manusia Agung ini tidak pernah menyombongkan dirinya dengan ketulusannya. Ia jauh dari itu. Bahkan ia mungkin tidak pernah bertanya pada dirinya apakah ia tulus atau tidak : Saya berani mengatakan bahwa ketulusan nya tidak bergantung pada dirinya. Ia tidak bisa tidak tulus."
>
> "Seseorang yang benar dan jujur; benar dalam perbuatannya, benar dalam ucapan dan pikirannya. Mereka tahu bahwa ia selalu mempunyai tujuan, seorang yang hemat dalam berbicara, diam kalau tak ada yang perlu diucapkan, tapi tegas, bijak, dan tulus jika berbicara; selalu memberikan jalan keluar dalam setiap masalah. Inilah yang disebut 'worth speaking speech' !

Sampai sekarang saya tetap tidak mengerti mengapa Carlyle begitu berani berhadapan langsung 180 derajat dengan pendapat umum mengenai Nabi Muhammad. Puji-pujiannya yang tinggi terhadap Nabi Muhammad sulit dipahami dalam konteks bahwa ia seorang penganut Kristen yang taat. Ia seolah hendak mengaminkan pujian Allah sendiri terhadap NabiNya tersebut dalam QS 68:4 :

> "Dan sungguh sebenarnya engkau memiliki kepribadian yang tinggi."

Mengupas Zat KeTuhanan Trinitas

Bismillahirrahmanirrahim.

Seperti yang kita ketahui, didalam ajaran Kristen (kecuali saksi Yehovah dan Unitarian yg lain), Tuhan dikonsepkan

menjadi 3 oknum.
Tuhan Bapa, Tuhan anak dan Tuhan Roh Kudus.
Dan ketiga-tiga oknum ini sehakikat dan satu dalam zat.

Dan sekali lagi, menurut ajaran Kristen (baik itu Katolik maupun Protestan) bahwa kata Anak pada anak Tuhan yang diperankan oleh Jesus alias Yahshua alias YAOHÚSHUA hol-MEHUSHKHÁY alias 'Isa al-Masih putra Maryam bukan hanya sebagai kiasan, namun dalam arti yang sebenarnya.
Oleh karena perkataan anak Tuhan disini digunakan dalam arti yang sebenarnya, maka perkataan "Bapa" disini harus juga digunakan pula dalam arti Bapa yang sesungguhnya.
Dengan demikian terjadilah suatu hal yang mustahil !

Karena anak yang sebenarnya dari sesuatu, adalah mustahil akan memiliki suatu zat dengan Bapa yang sesungguhnya dari sesuatu itu juga.
Sebab pada ketika zat yang satu itu disebut anak, tidak dapat ketika itu juga zat yang satu ini disebut sebagai Bapa.
Begitupula sebaliknya, yaitu pada ketika zat yang satu itu disebut sebagai Bapa, tidak dapat ketika itu kita sebut zat yang sama ini sebagai anak dari Bapa itu.

Ketika kita zat yang satu ini kita sebut Bapa, maka dimanakah anak ?

Oleh karena mereka memiliki konsep pluralitas Tuhan dalam satu zat, maka disini telah menghadapi suatu dilema yang sukar. Tapi jika disebut zat Bapa lain dari zat anak, maka akan nyata pula bahwa Tuhan itu tidak Esa lagi tetapi sudah menjadi dua (dualisme keTuhanan).

Begitu pula dengan masalah oknum Trinitas yang ketiga, yang umumnya disebut sebagai Roh Kudus, menambah perbendaharaan oknum keTuhanan sehingga Tuhan memiliki tiga oknum yang berbeda satu dengan yang lainnya sehingga imbasnya pengakuan ke-Esaan Tuhan dalam satu zat akan sirna.

Roh Kudus digambarkan sebagai api, sebagai burung dan lain sebagainya.
Dan oknum Roh Kudus ini seringkali turun, baik sebelum Yesus lahir, masa Yesus hidup ataupun masa-masa setelah kepergian Yesus sesudah kejadian penyaliban dibukit Golgotta.

Kalau anda perhatikan apa yang tertulis di Alkitab mengenai Roh Kudus maka akan ada dapati suatu kenyataan bahwa:

Roh Kudus didalam Alkitab *tidak pernah* tampil sebagai suatu pribadi.
Pada saat Yesus dibabtis Roh Kudus hanya digambarkan seperti burung merpati.
Pada saat Roh Kudus turun pada hari Pentakosta, Roh Kudus digambarkan sebagai *lidah-lidah api*.

Kita perhatikan ayat tersebut:

KIS 2:3-4
Dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing.
Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.

Renungkanlah!

Adakah Allah itu bertebaran?
Adakah Allah itu hinggap pada murid-murid Yesus?
Adakah Allah itu memenuhi para murid?
Perhatikanlah, bahwa akibat dari *hinggapnya* Roh Kudus tersebut adalah: mereka menjadi mampu untuk melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan.

Kemudian lihat ayat berikut:

MAT 3:11
Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa

dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasutNya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api.

Air, Roh Kudus dan Api digunakan untuk membaptis, apakah kita harus berfikir bahwa murid Yesus dibaptis dengan Allah?

Dalam hal ini, Tuhan sudah terpecah kedalam tiga zat yang berbeda.
Sebab jika tetap dikatakan masih dalam satu zat, maka pada ketika itu juga terjadilah zat Bapa adalah zat anak kemudian zat anak dan Bapa itu adalah juga zat Roh Kudus.
Sewaktu zat yang satu disebut Bapa, dimanakah anak ?
Dan sewaktu zat yang yang satu disebut sebagai anak, maka dimanakah Bapa serta Roh Kudus ?

Oleh sebab itu haruslah disana terdapat tiga wujud Tuhan dalam tiga zat yang berbeda.
Sebab yang memperbedakan oknum yang pertama dengan oknum yang kedua adalah 'keanakan' dan 'keBapaan'.
Sedang anak bukan Bapa dan Bapa bukan anak.
Jadi nyata kembali bahwa Tuhan sudah tidak Esa lagi.

Oleh karena itulah setiap orang yang mau mempergunakan akal pikirannya dengan baik dan benar akan menganggap bahwa Kristen Trinitas, bukanlah termasuk dalam golongan agama yang mengEsakan Tuhan, selama ia masih mengajarkan Tuhan itu memiliki tiga oknum seperti yang dijelaskan diatas.

Dengan begitu, maka nyata sudah bahwa ajaran itu bertentangan dengan ajaran semua Nabi-nabi yang terdahulu yang mengajarkan bahwa Tuhan itu adalah Esa dalam arti yang sebenarnya.

Adam tidak pernah menyebut bahwa Tuhan itu ada tiga, Abraham, Daud, Musa, Isa dan nabi-nabi sebelum mereka sampai pada Nabi Muhammad Saw juga tidak pernah mengajarkan keTritunggalan Tuhan.
Malah mereka semuanya adalah sederetan nabi-nabi yang telah susah payah, telah mengorbankan harga diri dan jiwa raganya demi menegakkan kalimah Tauhid, Tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Tuhan yang satu, Tuhan yang bernama Allah (Swt).

> Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub, dan keturunannya, dan apa yang diberikan kepada Musa, 'Isa serta Nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorangpun di antara mereka dan kepadaNya lah kami menyerahkan diri".
> **(QS. Ali Imran 3:84)**

Dalam sebuah Hadistnya, Rasulullah Saw bersabda :

> "Nabi-nabi itu adalah bersaudara yang bukan satu ibu, ibunya bermacam-macam, namun agamanya satu."
> **(HR. al-Saikhan dan Abu Daud)**

Dalam satu studi banding antara AlQur'an plus Sunnah dan Bible yang meliputi Old Testament dan New Testament plus surat-surat kiriman jo riwayat perbuatan para Rasul (The Acts), apa yang diungkapkan Islam tentang ke-Esaan Allah mendapatkan satu titik temu.

Dalam kitab Ulangan 4:35 disebutkan :
"Kepada kalianlah dia itu ditunjuk, supaya engkau ketahui bahwa YÁOHU UL itulah ULHÍM; tidak ada yang lain selain Dia."

Ulangan 6:4
"Dengarlah oleh mu wahai Israel ! Sesungguhnya YÁOHU UL adalah Tuhan kita; dan YÁOHU UL itu satu adanya."

Isaiah 45:21
"Dan tidak ada ULHÍM lain selain Ku; hanya ada ULHÍM sang penyelamat; Tidak ada siapapun beserta-Ku."

Isaiah 45:22
"Ikutilah Aku, dan kalian akan diselamatkan, semua yang ada diujung dunia: bahwa Aku lah ULHÍM dan tidak ada yang

lain."

Jeremiah 10:10,
"Namun, YÁOHU UL itulah ULHÍM yang sebenarnya. Dia-lah ULHÍM yang hidup dan penguasa yang sejati."

Galatia 3:20
"Tetapi YÁOHU UL adalah satu".

1 Timothy 1:17
"Sekarang menuju kepada penguasa abadi, tidak berkesudahan, tidak terlihat, hanyalah ULHÍM yang bijaksana, menjadi kehormatan dan kemuliaan selama-lamanya."

James 2:19
"Kamu mengimani bahwa hanyalah ada satu ULHÍM, dan pun Setan mengimaninya ... lalu menggeletar."

YAOHÚSHUA alias Jesus The Messias alias 'Isa Almasih as, berulang kali menyatakan ke-Esaan Tuhan yang dalam bahasa Ibrani purbakala disebut dengan ULHÍM.

John 17:3
"Dan inilah hidup yang abadi, bahwa mereka mengenal Engkau, ULHÍM yang benar, dan al-masih yang telah Engkau utus."

Mark 12:29
"Dan YAOHÚSHUA menjawabnya, Hukum yang terutama adalah, dengarlah wahai Israel, adapun YÁOHU UL adalah Elohim kita, YÁOHU UL itu satu adanya."

Kembali pada masalah konsep Tritunggal atau Trinitas, seperti yang diterangkan, ketiga Tuhan ini berbeda satu sama lain. Oknum yang pertama terbeda dengan Ke-Bapaan.

Oknum kedua terbeda dengan Keanakan yang menjadi manusia.
Dan oknum ketiga terbeda dengan keluarnya dari Allah Bapa dan dari Allah anak.
Perbedaan itu merupakan perbedaan yang hakiki, yaitu Bapa bukan anak dan anak bukan Roh Kudus.

Apabila sesuatu menjadi perbedaan dan keistimewaan pada satu oknum, maka perbedaan dan keistimewaan itu harus ada pada zatnya.
Misalnya, satu oknum memiliki perbedaan dan keistimewaan menjadi anak, maka zatnya harus turut menjadi anak. Artinya zat itu adalah zat anak. Karena oknum tersebut tidak dapat terpisah daripada zatnya sendiri. Apabila perbedaan dan keistimewaan itu ada pada zatnya, maka ia harus adapula pada zat Allah, karena zat keduanya hanya satu.

Oleh karena sesuatu tadi menjadi perbedaan dan keistimewaan pada satu oknum maka ia tidak mungkin ada pada oknum yang lain. Menurut misal tadi, keistimewaan menjadi anak tidak mungkin ada pada oknum Bapa.

Apabila ia tidak ada pada oknum Bapa, maka ia tidak ada pada zatnya.
Apabila ia tidak ada pada zatnya, maka ia tidak ada pada zat Allah.
Karena zat Bapa dengan zat Allah adalah satu.

Dengan demikian terjadilah pada saat yang satu, ada sifat keistimewaan tersebut pada zat Allah dan tidak ada sifat keistimewaan itu pada zat Allah.

Misalnya, anak menjadi manusia.
Apabila anak menjadi manusia, maka zat Allah harus menjadi manusia karena zat mereka satu.
Selanjutnya disebut pula bahwa Bapa tidak menjadi manusia.
Dengan demikian berarti pula bahwa zat Allah tidak menjadi manusia.

Maka pada saat zat Allah akan disebut menjadi manusia dan zat Allah tidak menjadi manusia, maka ini menjadi dua yang

bertentangan dan mustahil akan dapat terjadi.

Konsep Tuhan Bapa, Tuhan anak dan Tuhan Roh Kudus hanya dapat dipelajari dan dapat diterima jika mereka mendefenisikannya sebagai 3 sosok Tuhan yang berbeda dan terlepas satu sama lainnya, dalam pengertian diakui bahwa Tuhan bukan satu atau Esa, melainkan tiga.

Jika betul Tuhan itu Esa dan Dia telah menjelma atau berinkarnasi menjadi manusia yaitu Jesus, tentu dilangit sudah tidak lagi ada Tuhan. Hal ini dapat kita bandingkan dalam cerita pewayangan, dimana Bathara Ismaya ketika dia berada dikahyangan ia adalah seorang Bathara (dewa), tetapi jika ia turun kebumi dan menjelma menjadi Semar sebagai panakawan Arjuna.

Dan apabila Bathara Ismaya ini menjelma menjadi Semar didunia, maka dikahyangan tidak lagi ada Bathara Ismaya itu. Dan jika dia berada di Kahyangan sebagai Bathara Ismaya, maka dibumi tidak ada Semar, sehingga para panakawan kehilangan Semar.

Lalu bisakah hal ini kita terapkan pada Jesus ? Sayangnya justru tidak bisa.
Dimana Jesus ada didunia, maka dilangit Tuhan masih ada.
Bahkan dalam beberapa pasal Bible nyata-nyata kita dapati bahwa Tuhan berbeda dengan Jesus dan berbeda pula dengan Roh Kudus yang dalam teologi Nasrani juga merupakan bagian dari Tuhan.

Sebagaimana juga yang kita ketahui, klaim pihak Kristen Trinitas bahwa Allah Bapa, Allah anak dan Allah Roh Kudus bersifat Kadim, Alpha dan Omega, tidak berawal dan tidak berakhir.

Tapi benarkah pendapat demikian ?
Kita tinjau dari Tuhan anak yang diperankan oleh Yesus saja pendapat yang demikian sudah bisa kita pentalkan.
Yesus baru ada ketika dia dilahirkan oleh Siti Maryam atau dalam agama Kristen disebut sebagai Mariah.
Sebelum Mariah melahirkannya, tidak pernah ada Tuhan yang bernama Yesus ini.

Sebagaimana juga yang kita ketahui, pemahaman Trinitas mengajarkan bahwa Allah Bapa, Allah anak dan Allah Roh Kudus bersifat Kadim, Alpha dan Omega, tidak berawal dan tidak berakhir.

Tapi benarkah pendapat demikian ?
Kita tinjau dari Tuhan anak yang diperankan oleh Yesus saja pendapat yang demikian sudah bisa kita gugurkan. Yesus baru ada ketika dia dilahirkan oleh Siti Maryam atau dalam agama Kristen disebut sebagai Mariah. Sebelum Mariah melahirkannya, tidak pernah ada Tuhan yang bernama Yesus ini.

Memang ada ayat yang konon kabarnya Yesus mengakui bahwa dia sudah ada sebelum Abraham ada, tapi benarkah demikian adanya ?

Siapakah nama beliau sebelum dilahirkan oleh Mariah dengan nama Yesus ?
Kemana gerangan Tuhan Yesus sebelum-sebelumnya ?
Ada dimana Tuhan Yesus ketika Adam diciptakan pertama kali ?
Ada dimana pula Tuhan Yesus ketika Abraham, Daud, Sulaiman, Musa diutus ?

Lanjut pemahaman kaum Trinitas ini, Allah bukannya barulah menjadi Bapa oleh kelahiran Yesus di Betlehem, melainkan sedari kekal, ia adalah juga Allah Bapa.
Yesus bukanlah menjadi anak ALlah pada saat kelahirannya di Betlehem, melainkan sedari kekal ia adalah anak Allah.
(Dr. G.C. Van Niftrik & Ds. B.J. Boland dalam bukunya Dogmatika masa kini halaman 151)

Mengenai hal ini harus kita ketahui bahwa akal manusia dapat membenarkan, Bapa yang sebenarnya harus lebih dahulu daripada anak yang sebenarnya.
Akal manusia tidak dapat membenarkan anak lebih dahulu daripada Bapa atau anak bersama-sama ada dengan Bapa.

Apabila Allah Bapa telah terbeda daripada anak Allah dari kadim, maka anak Allah itu tidak dapat disebut 'diperanakkan' oleh Allah Bapa.
Karena Allah Bapa dan anak Allah ketika itu sama-sama kadim, Alpha dan Omega, sama-sama tidak berpermulaan dan

tidak ada yang lebih dahulu dan yang lebih kemudian wujudnya.

Apabila ia disebut diperanakkan, maka yang demikian menunjukkan bahwa ia terkemudian daripada Bapa. Karena anak yang sebenarnya harus terkemudian daripada Bapanya yang sebenarnya.

Oleh karena itu ajaran Trinitas yang menyatakan bahwa anak dengan Bapa sama-sama kadim, alpha dan omega, sama-sama tidak berpermulaan dan tidak saling dahulu mendahului tidak akan masuk akal dan adalah suatu kejadian yang mustahil.

Seterusnya ajaran Trinitas yang mengatakan bahwa Roh Kudus keluar dari sang Bapa dan sang anak (lihat : Pengakuan Nicea-Konstantinopel dalam buku Dogmatika Masa kini hal. 433), adalah juga ajaran yang tidak masuk akal.

Apabila Bapa telah terbeda dari kadim, anak telah terbeda dari kadim dan Roh Kudus telah terbeda dari kadim, maka ketiga-tiganya telah ada diluar dari kadim.
Dengan demikian Roh Kudus tidak dapat disebut telah keluar dari sang Bapa dan sang anak, karena ia memang telah ada diluar dari kadim seperti Bapa dan anak telah ada diluar.

Sesungguhnya, ajaran-ajaran seperti ini adalah tidak mungkin terjadi.
Tuhan tidak akan merubah hukum yang telah dibuat olehNya sendiri, dan Allah tidak menyukai kekacauan (1 Korintus 14:33).

Segala sesuatu itu memiliki aturan permainan masing-masing, dan tidak akan ada perubahan dari hukum-hukum alam itu (sunatullah).

> "Katakan: Dialah Allâh yang Esa. Allâh tempat bergantung. Tidak beranak dan tidak diperanakkan. Dan tidak ada bagi-Nya kesetaraan dengan apapun."
> **(Qs. Al-Ikhlash 112:1-4)**

> "Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan dalam agamamu, dan janganlah mengatakan tentang Allah kecuali yang benar. Sungguh, Al-Masih, Isa putera Maryam itu, hanyalah Rasul Allah dan kalimah-Nya, yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan ruh daripada-Nya. Maka berimanlah kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya. Dan janganlah kamu katakan:"Tritunggal !", Jangan teruskan. (Itu) lebih baik bagimu. Sungguh, Allah adalah Tuhan satu, Maha Suci Ia dari mempunyai anak, kepunyaan-Nya segala yang di langit dan segala yang di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai Pelindung".
> **(Qs. An-Nisa' 4:171)**

KeEsaan Tuhan Dalam Alkitab

<<Sebelumnya Selanjutnya>>

YESUS DATANG BUKAN UNTUK MEROMBAK TAURAT......

Berbeda dengan apa yang dianut , diayakini, dan dipahami oleh orang-orang Kristen sekarang ini terhadap Keesaan Tuhan ,
Alkitab sendiri memberikan kesaksian bahwa Yesus sendiri, sebagaimana juga Rasul-Rasul yang lain diutus oleh Allah memegang teguh kepercayaan akan "keesaan Tuhan". Hal ini diungkapkan beliau sesuai dengan kesaksian penulis-penulis Injil bahwa Yesus sama sekali tidak membawa suatu ajaran baru yang menghapuskan ajaran Nabi-Nabi terdahulu. Kepada orang-orang Bani Israel beliau menjelaskan kedatangannya bukanlah untuk merombak ajaran Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa melainkan hanya "menggenapi" atau mengadakan semacam "reenforce" terhadap Perjanjian Lama. Orang-orang Yahudi sepeninggal Musa, telah melupakan ajaran Nabi Musa itu dan Yesus datang kembali untuk mengingatkan agar mereka kembali berpegang kepada Kitab Taurat.Lebih lanjut Yesus menjelaskan misinya kepada Bani Israel itu:

"Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau Kitab para Nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun

tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. Karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat, sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya demikian kepada orang lain ia akan menduduki tempat yang paling rendah dalam kerajaan sorga, tetapi siapa yang melakukan dan melakukan dan mengajarkan segala perintah-perintah hukum Taurat, ia akan mendudduki tempat yang tinggi didalam Kerajaan Sorga. " (Matius 5:17-19).

Jadi jelaslah bahwa Yesus hanya sebagai "reformer" dan "pembaharu" dari ajaran Taurat dan Kitab-Kitab Nabi terdahulu yang sudah lama ditinggalkan dan dilupakan orang-orang Yahudi.
Beliau sesuai dengan pengakuannya sama sekali tidak membawa ajaran baru yang merombak ajaran Taurat itu. Musa menjelaskan kepada orang-orang Yahudi tentang keesaan Tuhan dan bahwasanya Allah adalah satu-satunya Tuhan bagi orang-orang Israel itu.

"Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan. Jangan ada padamu Allah allah lain dihadapanKu. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada dilangit di atas atau yang ada dibumi dibawah atau yanga ada didalam air dibawah bumi."......(Ulangan 5:6-8).

Masih dalam Kitab Taurat, dengan tegas dan jelas dapat kita baca:

"Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!..(Ulangan 6:4).

Jika seandainya Trinitas dimana Yesus adalah salah satu dari oknum Tuhan bahkan orang-orang Kristen meyakini bahwa Yesus adalah Allah sendiri sebagaimana yang ditekankan dalam ajaran Kristen sekarang ini, benar merupakan ajaran Yesus tentu saja doktrin tersebut akan kita jumpai dalam Perjanjian Lama. Padahal apa kita lihat dalam ajaran Musa adalah berlawanan dengan apa yang dianut oleh orang-orang Kristen sekarang ini. Musa sangat menekankan pentingnya kepercayaan akan "kesaan Tuhan" kepada orang-orang Yahudi dan dalam Perjanjian Baru pun hal tersebut juga dilakukan oleh Yesus terhadap pengikutnya.

"Jawab Yesus:"Hukum yang terutama ialah: Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa.
Kasihi Tuhan, Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu"....(Markus 12:29-30).

Lebih lanjut lagi Yesus mengatakan:

"Ada seseorang datang kepada Yesus dan berkata:'Guru, perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?'. Jawab Yesus: 'Apakah sebabnya engkau bertanya kepadaKu tentang apa yang baik? Hanya satu yang baik. Tetapi jikalau engkau igin masuk kedalam hidup, turutilah segala perintah Allah".....(Matius 19:16-17).

Jadi jelaslah Yesus sama sekali menekankan pentingnya kepercayaan akan "keesaan Tuhan" secara mutlak dan menganjurkan kepada murid- muridnya untuk bertindak serupa.... ...Yesus juga tidak mengajarkan kepada pengikutnya bahwa dia adalah salah satu oknum trinitas .....bahkan Yesus dalam setiap ucapan dan tindakannya sama sekali tidak menunjukkan bahwa dia adalah Allah.... atau oknum Allah dari ajaran Trinitas yang dianut oleh orang-orang Kristen dewasa ini....

Tafsir Kitab Kejadian

"TAFSIR KITAB KEJADIAN"

Pengantar kepada Perjanjian Terakhir

Bermula dari doa Nabi Ibrahim as kepada Allah :

Dan Ibrahim berkata kepada Allah: "Ya Allah, biarlah kiranya Ismail sajalah yang diperkenankan hidup di hadapan-Mu!" (Kejadian 17:18)

Atas doanya ini, Allah kemudian berfirman kepada Nabi Ibrahim :

"Tentang Ismail, Aku telah mendengarkan permintaanmu; ia akan Kuberkati, Kubuat beranak cucu yang sangat banyak; ia akan memperanakkan dua belas pangeran, dan Aku akan membuatnya menjadi satu bangsa yang besar." (Kejadian 17:20)

Kemudian firman Allah melalui malaikat kepada Hagar setelah pengusiran yang dilakukan oleh Sarah.

"Bangunlah, angkatlah anak itu, dan bimbinglah dia, sebab Aku akan membuat dia menjadi satu bangsa yang besar." (Kejadian 21:18)

Bahwa doa Nabi Ibrahim as terhadap putranya, Ismail agar tetap diperkenankan hidup dihadapan Allah bisa kita kaji secara luas dan mendalam, bukan dalam pengertian phisik, sebab tiada seorangpun yang hidup kekal abadi, namun ini merupakan doa rohani dari Nabi Ibrahim akan kelangsungan kemuliaan dari Ismail as dan keturunannya dihadapan Allah.

Apa yang diharapkan oleh Nabi Ibrahim as ini dikabulkan oleh Allah, bahkan Allah telah mengulangi firman-Nya untuk menjadikan keturunan Ismail sebagai bangsa yang besar sebanyak dua kali, yaitu pada **kejadian 17:20** dan **kejadian 21:18**.

Sementara firman Allah untuk memperbanyak keturunan Ismail as juga terulang sebanyak dua kali, yaitu pada **Kejadian 16:10** disaat Hagar melarikan diri dari rumah Sarah karena tidak tahan terhadap perlakuan Sarah kepadanya dan pada **Kejadian 17:20** sebagaimana telah disinggung diatas.

"Lagi kata Malaikat TUHAN itu kepadanya: "Aku akan membuat sangat banyak keturunanmu, sehingga tidak dapat dihitung karena banyaknya." (Kejadian 16:10)

Kalimat bahwa Allah akan memperbanyak keturunan Ismail tentunya juga tidak bisa kita batasi hanya dalam pengertian keturunan phisik semata, namun lebih jauh dari itu kita bisa pula menafsirkannya sebagai pengikut, sebab untuk menjadikan keturunan Ismail suatu bangsa yang besar, dia harus memiliki banyak pengikut, jika tidak, maka firman Allah ini tiada akan terbukti.

Bahkan dalam Bible Terjemahan Indonesia, ayat Kejadian 16:10 ini diartikan : ***"...bahwa Aku akan memperbanyak anak buahmu ...."*** (LAI 1963)

Dan sebagai awal terbuktinya firman Allah ini adalah Nabi Ismail telah menurunkan dua belas orang pangeran sesuai janji Allah tersebut :

"Inilah nama anak-anak Ismail, disebutkan menurut urutan lahirnya: Nebayot, anak sulung Ismail, selanjutnya **Kedar**, Adbeel, Mibsam, Misyma, Duma, Masa, Hadad, Tema, Yetur, Nafish dan Kedma. Itulah anak-anak Ismail, dan itulah nama-nama mereka, menurut kampung mereka dan menurut perkemahan mereka, dua belas orang pangeran, masing-masing dengan sukunya." (Kejadian 25:13-15)

Nabi Muhammad Saw, terlahir dari keturunan **Kedar**, putra Nabi Ismail yang kedua.

The Davis Dictionary of the Bible (1980), sponsored by the Board of Christian Education of the Presbyterian Church in the USA, menulis pada artikel Kedar sebagai berikut :

"... A tribe descended from Ishmael (Gen. 25:13) ... The people of **Kedar** were Pliny's Cedrai, and from their tribe Mohammed ultimately arose."

"....suatu suku keturunan Ismail (Kej. 25:13).... masyarakat keturunan **Kedar** ialah orang Pliny Cedrai, dan dari suku mereka itulah lalu Muhammad dilahirkan secara terhormat."

Juga The International Standard Bible Encyclopedia dari A.S. Fulton menerangkan :

"... Of the Ishmaelite tribes, **Kedar** must have been one of the most important and thus in later times the name came to be applied to all the wild tribes of the desert. It is through Kedar ("Keidar" in Arabic) that Muslim genealogists trace the descent of Mohammed from Ishmael."

Selain itu, Smith's Bible Dictionary ikut menjelaskan :

"**Kedar** (black). Second son of Ishmael (Gen. 25:13) ... Mohammed traces his lineage to Abraham through the celebrated Koreish tribe, which sprang from **Kedar**. The Arabs in the Hejaz are called Beni Harb (men of war), and are Ishmaelites as of old, from their beginning. Palgrave says their language is as pure now as when the Koran was written (A.D. 610), having remained unchanged more than 1200 years; a fine proof of the permanency of Eastern Institutions."

Bible sendiri memberikan tempat yang istimewa dalam ayat-ayatnya terhadap keturunan **Kedar**, misalnya **Kedar** dan para pangerannya kembali disebut didalam **Yehezkiel 27:21**

"Arabia, and all the princes of **Kedar**..." (Ezekiel 27:21)

Atau juga :

"...that I dwell in the tents of **Kedar**." (Psalm 120:5)
"I am black, but comely, O ye daughters of Jerusalem, as the tents of **Kedar**, as the curtains of Solomon."
(Song of Solomon 1:5)
"...the villages that **Kedar** doth inhabit.." (Isaiah 42:11)
"All the flocks of **Kedar**..." (Isaiah 60:7)
"...and send unto **Kedar**.." (Jeremiah 2:10)
"Concerning **Kedar**..." (Jeremiah 49:28)

Dan kita kembali pada penyebutan dua belas pangeran (twelve princes) yang keluar dari benih Nabi Ismail adalah sangat tepat sekali, sebab pangeran adalah "raja kecil" (little King) yang akan menjadi cikal bakal raja sebenarnya (The real King) yang akan mengantarkan kaumnya menjadi bangsa yang besar sebagaimana firman Allah pada kitab Kejadian.

Pada kitab Yesaya kita menjumpai bahwa Allah telah memberikan beban kepada orang-orang Arab, dimana jika kita merefer pada tafsir ayat Ezekiel 27:21 bahwa tanah Arabia ini berdiam seluruh keturunan **Kedar**.

"The burden upon Arabia..." (Isaiah 21:13)
Didalam terjemahan LAI (Bible versi Indonesia) ayat ini diterjemahkan dengan kalimat "Inilah firman akan hal negri Arab.."

Padahal terjemahan sebenarnya bukanlah demikian, sebab *"The Burden Upon Arabia"* terjemahannya adalah "Beban atas Arab" yang bermaknakan tanggung jawab Muslimin Arab pada mula-mula kebangkitan Islam untuk mengembangkan risalah Islam.

Kita juga melihat arti dari kata "burden" pada the Scofield Study Bible:

"…which also means an oracle is a word sometimes used in the prophetical writings to indicate a divine message of

judgment" (Scofield Study Bible New King James Version, note 1, p. 792)

Kita baca dalam kitab Habakkuk 3:3

"Eloah came from Teman, and the Holy One from mount Paran. Selah. His glory covered the heavens, and the earth was full of his praise." (Habakkuk 3:3)

"Tuhan datang dari Teman dan satu itu yang disucikan datang dari pegunungan Paran. Selah. Kemuliaannya menutupi langit dan bumi dan memenuhinya dengan pujiannya."(Habakkuk 3:3)

Merefer pada Habakkuk 3:3 ini, mari kita lihat dulu pada apa yang dinubuatkan oleh Jesaya dalam kitabnya pada pasal 21:14

"The inhabitants of the land of Tema brought water to him that was thirsty, they prevented with their bread him that fled." (Isaiah 21:14)

"Para penduduk dari tanah Tema itu membawakan air kepadanya yang kehausan, mereka menjamunya dengan roti kepunyaan mereka terhadap yang telah melarikan diri." (Jesaya 21:14)

Lebih jauh pembahasan ini kita mulai dari nubuatan Yesaya pada 21:7 mengenai "Dua pengendara" :

"And he saw a chariot with a couple of horsemen, a chariot of asses, and a chariot of camels; and he hearkened diligently with much heed." (Isaiah 21:7)

"Dan dia melihat sebuah kereta dengan sepasang penunggang kuda, yang sebuah kereta keledai dan yang sebuah kereta unta, lalu dia mendengar dengan ketekunan dan segenap perhatian." (Jesaya 21:7)

Dalam hal ini nubuatan Jesaya akan penglihatannya itu terbagi menjadi dua bagian, bahwa seorang penunggang keledai dan seorang penunggang unta, setiap orang Kristen akan segera menjawab dengan pasti bahwa sang penunggang keledai itu adalah gambaran dari Jesus, sebagaimana yang termuat didalam Yohanes 12:14

"And Jesus, when he had found a young ass, sat thereon; as it is written." (John 12:14)

"Dan Jesus, ketika dia mendapatkan seekor keledai muda, lalu duduk diatasnya seperti yang tersurat".
(Yohanes 12:14)

Lalu siakapah yang dijanjikan akan mengendarai unta ?
Tokoh yang dinubuatkan oleh Jesaya ini sudah dilalaikan oleh para pembaca Bible, bahwa sang pengendara unta itu adalah Nabi Muhammad Saw. Apabila ayat ini tidak diterapkan kepada beliau Saw, maka kenabian belum terpenuhi. Oleh sebab itulah maka Jesaya dalam pasal yang sama menjelaskan lebih lanjut (21:13)

Baru pada ayat ke-14 kita kembali pada pembahasan masalah "Tema", sebagaimana ayat yang telah kita kutip dan akan kita kutip lagi dibawah ini :

"The inhabitants of the land of Tema brought water to him that was thirsty, they prevented with their bread him that fled." (Isaiah 21:14)

"Para penduduk dari tanah Tema itu membawakan air kepadanya yang kehausan, mereka menjamunya dengan roti kepunyaan mereka terhadap yang telah melarikan diri." (Jesaya 21:14)

Berikut ini akan saya kutipkan pernyataan dari alamat : http://www.aol40.com/prediction.htm

In "The Dictionary of the Bible," bearing the Nihil Obstat, Imprimatur, and Imprimi Potest (official Church seals of approval), by John McKenzi, we read that "Tema" is:

"a place name and tribal name of Arabia; a son of Ishmael.... The name survives in Teima, an oasis of the part of the Arabian desert called the Nefud in N Central Arabia."

This word, Tema, is the name of the ninth son of Ishmael (the father of the Arabs), in Genesis 25:13-15

Strong's concordance tells us that this name was also applied to the land settled by Tema the son of Ishmael. It goes on to explain how this word is "probably of foreign derivation".

Indeed, this word, Teima, is an Arabic word which means "Barren desert". It remains the name of a city in the Arabian peninsula just north of "Al-Madinah Al-Munawarah," or "Madinah" for short.

Yang dimaksudkan dengan Tema disini adalah kota "Madinah" atau "Yathrib", yaitu kota tempat hijrahnya Nabi Muhammad Saw dan para sahabat beliau setelah mendapatkan siksaan dan perlakuan yang tidak manusiawi dan terusir dinegri kelahirannya, Mekkah.

Sejarah mencatat bahwa dinegri Tema atau Madinah ini Rasulullah Saw mendapatkan sambutan dan penghormatan yang menggembirakan dari penduduk kota tersebut, sesuai dengan Yesaya 21:14 dan Yesaya 21:15.

Dan setelah hijrahnya Nabi Muhammad Saw bersama para sahabat dan pengikutnya ketanah Madinah, yaitu dimulainya tahun Hijriah Islam, maka pada tahun berikutnya yaitu tahun kedua Hijriah, Nabi Allah Muhammad Saw menepati nubuatan Yesaya pada ayat berikutnya, yaitu :

"For thus hath Yahweh said unto me, Within a year, according to the years of an hireling, and all the glory of Kedar shall fail. And the residue of the number of archers, the mighty men of the children of Kedar, shall be diminished: for the LORD God of Israel hath spoken it." (Isaiah 21:16-17)

Pada tahun kedua Hijriah, yaitu setahun sesudah hijrahnya Rasulullah Muhammad Saw ("within a year according to the years of an hireling"), terjadilah peperangan Badar yang mengakibatkan banyaknya para pemuka Kedar (yaitu kaum serumpun Muhammad Saw yang menyembah berhala dan memusuhinya dikota Mekkah) gugur dalam peperangan tersebut.

Kemenangan kaum Muslimin pimpinan Nabi Muhammad Saw dalam peperangan Badar ini merupakan awal dari kehancuran keturunan Kedar yang menyembah berhala ditanah Arabia.

Lalu kembali kita pada pembahasan Habakkuk 3:3 bahwa :

"Tuhan datang dari Teman dan satu itu yang disucikan datang dari pegunungan Paran. Selah. Kemuliaannya menutupi langit dan bumi dan memenuhinya dengan pujiannya."(Habakkuk 3:3)

Biasanya umat Nasrani akan mengatakan bahwa isi kitab Habakkuk ini adalah perihal pernyataan Allah kepada Musa yang memimpin umatnya, padahal sama sekali Habakkuk dalam kitabnya tidak pernah ada menyinggung-nyinggung masalah penyertaan Tuhan kepada bangsa Israel dengan pimpinan Musa, isi kitab Habakkuk adalah menceritakan tentang pengagungan kepada Tuhan.

Apa arti kata Selah pada Habakkuk 3:3 ?
Mari kita lihat pada Genesis / Kejadian 49:1 :

"And Jacob called unto his sons, and said, Gather yourselves together, that I may tell you that which shall befall you in the last days." (Genesis 49:1) "Dan Yakub telah memanggil anak-anaknya, dan berkata, berhimpunlah kalian bersama, bahwa aku hendak mengatakan kepadamu tentang apa yang akan menimpa kepada kamu pada hari kemudian." (Kejadian 49:1)

Pada ayat yang ke-10 terdapatlah kata-kata :
"The sceptre shall not depart from Judah, nor a lawgiver from between his feet, until Shiloh come; and unto him shall the gathering of the people be." (Genesis 49:10)

"Tongkat lambang kekuasaan itu tidak akan mundur dari Judah, pemberi hukumpun tidak dari antara kakinya, sehingga

datanglah Selah, maka kepadanyalah segala bangsa akan menurut." (Kejadian 49:10)

Selah, dalam konteks ayat diatas dapat kita artikan sebagai "Shaluah", yang artinya "Rasul" (Utusan Allah), Selah juga merupakan nama sebuah kota, tetapi pengertian ini kurang tepat bila dimasukkan kedalam pengertian Kejadian 49:10 ini, begitu pula Selah dapat diartikan sebagai bentuk pujian terhadap Allah sebagaimana yang terdapat dalam kitab Mazmur (Psalm).

Sehingga maksud dari Kejadian 49:10 adalah tongkat lambang kekuasaan dalam hal ini wahyu yang mengabarkan tentang kerajaan Allah akan segera berakhir dengan kedatangan "Selah" yang menurut Allah dan juga Jesus sendiri didalam Ulangan 32:21 dan Matius 21:43 bahwa kerajaan Allah itu pada akhirnya akan diangkat dan dipindahkan kepada suatu bangsa selain dari Bani Israel, dan disanalah Selah itu akan mengakhiri wahyu mengenai kerajaan Allah.

"Tuhan datang dari Teman dan satu itu yang disucikan datang dari pegunungan Paran. Selah. Kemuliaannya menutupi langit dan bumi dan memenuhinya dengan pujiannya."(Habakkuk 3:3)

Bahwa Tuhan datang dari Teman yang bisa diartikan bahwa Tuhan telah menolong Nabi-Nya dikota Tema atau Madinah dan orang yang disucikan itu yakni Nabi Muhammad Saw datang dari pegunungan Paran, bahwa Muhammad Saw selaku keturunan dari Nabi Ismail as yang bertempat dipegunungan Paran telah datang datang kekota Madinah sebagai Selah, yaitu sebagai utusan Allah.

Kemuliaan dari satu yang telah disucikan dari pegunungan Paran itu akan menutupi langit dan bumi dengan kemuliaannya, dan akan memenuhi keduanya dengan pujiannya. Jelas bahwa Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi yang telah disucikan oleh Allah, datang sebagai pembawa rahmat kepada seluruh alam, mengagungkan asma Allah dan ketauhidan-Nya, menolak segala bentuk keberhalaan yang menodai ke-Esaan Allah.

Kembali saya kutipkan pernyataan dari alamat : http://www.aol40.com/prediction.htm

"Eloah came from Teman, and **the Holy One** from mount Paran. Selah. His glory covered the heavens, and the earth was full of his praise." (Habakkuk 3:3)

However, if we were to look more closely at this verse we would find even greater detail of this coming message. The word which has been translated here as **"Holy One"** is the Hebrew word **"qadowsh" {kaw-doshe'}** which has the multiple meaning of **"sacred, holy, Holy One, saint, set apart."**

In this specific verse the translators judgment drove them to translate it as "Holy One" (notice the capitals), thus, they understood this verse to simply mean *"God came from Teman and God came from mount Paran."* However, if this was the intended reading then why did God choose to use the word "God" in one place and "Holy One" in the other? There must be a reason for this specific wording. Actually, there is.

If we were to read Exodus 19:6 we would find that the same translators of the Bible have translated this same Hebrew word as **"holy nation."**

In Exodus 29:31 it is translated as **"holy place,"** and in Zec. 14:5 they translated it as **"saints."**

Thus, we see that according to the witness of these same translators of the Bible, this verse of Habakkuk 3:3 could (or more correctly, should) be translated as "and the saint from mount Paran," or "and the holy one from mount Paran" (no capitals). This is important, why?

If we were to accept everything these Biblical translators are teaching us and to accept that the word **"qadowsh"** can be translated as **"Holy One,"** or as **"holy one,"** or as **"saint,"** or as **"holy,"** etc.

Based upon the meaning most appropriate for the chosen verse, then we realize that although it would be completely appropriate to interpret the coming of Islam from the mountains of Makkah as "the Holy One" coming from "mount Paran", still, it would be more precise to say that **"the holy one"** (or **"the saint"**) came from "mount Paran." This is because Muhammad (peace be upon him) was born on Paran (Makkah) and first received the message of Islam in the mountains of

Makkah.

So why does the first part of this verse say "God came from Teman" and not "The Holy One came from Teman"?

Well, the reason for this is that Islam was indeed first revealed to Muhammad (peace be upon him) in Makkah, however, he and his followers remained persecuted and in constant fear of death from the pagans of Arabia while they resided in Makkah.

This continued for a period of thirteen years. During this period, the Muslims were beaten, starved, tortured, and killed. This situation was hardly conducive of the Muslims openly preaching the message of God to all of mankind. For this reason, the knowledge of the persecution that one must endure upon acceptance of Islam prevented many from openly accepting it or preaching it to others.

However, this all changed in the beginning of the fourteenth year. That is when God Almighty commanded Muhammad (peace be upon him) to emigrate with his companions to Teman (Madinah).

Although the pagans escalated their persecution of the Muslims into all-out warfare at this point, still, within the boundaries of the city of Madinah they had begun to enjoy a measure of freedom and autonomy.

This freedom manifested itself in their ability to not only preach the message of God within the city itself, but they also began to send delegations to the surrounding cities inviting them to Islam. In other words, the message of Islam did not truly begin its "global" phase until it reached "Teman" or Madinah.

This is why the verse says "God came from Teman, and the holy one from mount Paran" In fact, just as the Christian calendar starts with the presumed date of the birth of Jesus (peace be upon him), so does the Islamic "Hijra" calendar start with the year in which the Muslims emigrated to Madinah.

Tidaklah disangsikan bahwa padang belantara Barsyeba yang dimaksud adalah dataran Sinai itu sendiri. Jadi sesudah daratan Paran adalah Mekkah dan Hijaz.
Ahli-ahli Geologi menerangkan bahwa daratan Paran terletak antara Mekkah dan Sinai.

Kitab Ulangan 33:2 berbunyi pula :
"Maka katanya: Bahwa Tuhan telah datang dari sinai dan telah terbit bagi mereka itu dari Seir, kelihatan Ia dengan gemerlapan cahayanya dari gunung Paran, lalu datang dengan sepuluh ribu orang suci, maka dari tangan kanannya terdapat hukum (syariat) yang bernyala-nyala bagi mereka."

Bukankah pegunungan Paran ini adalah dimana Ismail sebagai putra Ibrahim berdiam sebagaimana isi kitab Kejadian 21:21 ?

Dan bukankah Allah sebagaimana yang kita kutip pada kitab Kejadian sebelumnya juga telah menjanjikan akan berkah dan karunia-Nya bagi Ismail ?

Itulah dia terjadi pada saat kebangkitan Muhammad yang berasal dari benih Ismail manakala beliau Saw mendapatkan wahyu dari Gua Hira dan diangkat menjadi Nabi dan Rasul.

Paran, dimana Hagar dan Ismail bertempat tinggal ialah ditanah Arab, sebagaimana diterangkan dalam Galatia 4:25 sebagai berikut :

"For this Agar is mount Sinai in Arabia, and answereth to Jerusalem which now is, and is in bondage with her children."

Dengan keterangan beberapa ayat Bible tersebut diatas, dapatlah dipahami bahwa Paran itu adalah sebuah padang belantara yang sangat luas, terletak antara negeri Palestina di Utara sampai gunung Torsina disebelah selatan dan disebelah Timurnya sampai dengan tanah Arab.

Dan pegunungan ditanah Arab disebut "Pegunungan Paran", adalah wajar kalau lama kelamaan karena bertambahnya

penduduk, maka yang dinamakan Paran itu hanya tinggal tempat yang ada dipegunungan Sinai.

Maka sekarang ini, Paran sudah tidak ada lagi setelah penduduknya bertambah padat. Hal ini sama keadaannya dengan pesisir utara tanah Jawa. Jaman dahulu semua pesisir utara tanah jawa adalah termasuk Mataram, tetapi sekarang Mataram itu hanya tinggal Yogyakarta dan Surakarta.

Hal ini mudah dimengerti, karena bangsa Arab pendatang didalam Kitab Kejadian dan kitab-kitab suci lainnya dikenal sebagai golongan Ismail. Sedangkan bangsa Arab pendatang ini menisbatkan silsilahnya kepada Adnan, yaitu nenek dari bangsa Quraisy yang pertama, yang tinggal di Mekkah.

Dan Janji Tuhan pada Kejadian 21:18 dan 17:20 yang menyatakan akan menjadikan keturunan Ismail sebagai suatu bangsa yang besar telah terpenuhi yang diawali dengan kelahiran dan pengutusan Rasulullah Muhammad Saw Al-Amin yang ajarannya kelak akan menghantarkan Bangsa Arab sebagai suatu bangsa yang besar sebagai pusat penyebaran Islam.

Dengan demikian jelaslah bahwa Gua Hira yang berada disalah satu gunung ditanah Arab (Mekkah), adalah termasuk pegunungan Paran, dimana Tuhan dengan gemerlapan cahaya-Nya terlihat digunung Paran, sebagai isyarat turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad Saw.

Dan pada kalimah terakhir pada Kitab Ulangan 33:2 berbunyi "... maka dari tangan kanannya terdapat hukum (syariat) yang bernyala-nyala bagi mereka."

Maksudnya ditangan Muhammad terdapat hukum atau syariat yang tegas bagi umat manusia dengan diiringi oleh 10 ribu orang-orang suci, yaitu para sahabat Rasulullah Saw.

Jadi semakin jelas sudah bahwa Ulangan 33:2 mengatakan : Tuhan telah datang dari Sinai (ini berupa wahyu kepada Musa), kemudian datang dari Seir, sebuah gunung didaerah Palestina (ini wahyu kepada Isa / Jesus) dan yang terakhir dari pegunungan Paran (yaitu wahyu kepada Muhammad Saw) adalah merupakan nubuatan atas diri Rasulullah Muhammad Saw.

Kedatangan Allah dalam konteks ayat Ulangan 33:2 itu tentunya tidak bisa kita artikan bahwa Tuhan akan muncul face-to-face dengan manusia, sebab baik Bible maupun Qur'an sendiri membantah bahwa Tuhan bisa dilihat oleh manusia, pengertian kedatangan, kebangkitan dan bersinarnya Tuhan dalam konteks ayat diatas haruslah kita artikan sebagai petunjuk atau wahyu yang datang dari Allah melalui tempat-tempat tersebut.

Jika kita lihat terjemahan berbahasa Inggris, didapati kalimat :

"And he said, Yahweh came from Sinai, and rose up from Seir unto them; he shined forth from mount Paran, and he came with ten thousands of saints: from his right hand went a fiery law for them." (Deuteronomy 33:2)

Makna kata "came from..., and rose up from ... he shined forth" jika kita pahami dengan baik maka akan menumbuhkan pengertian yang lebih luas, bahwa Tuhan sudah datang dari Sinai, lalu kenapa disebut dengan "came from" ?

Sebab dalam hal mewartakan wahyu-Nya kepada Musa, Tuhan sendiri yang menghampiri Musa diatas gunung Sinai, dan berikutnya, setelah seluruh yang diwahyukan kepada Musa yang dikenal dengan nama Taurat mulai dirusak dan dimanipulasi serta ditinggalkan oleh kaum Yahudi dalam beberapa periode setelah kematian Musa, wahyu Tuhan akan dibangkitkan lagi (rose up from) oleh 'Isa al-Masih melalui Injilnya, yang berfungsi mengembalikan atau mengingatkan kembali hukum-hukum Taurat.

Pada akhirnya, setelah semua wahyu Tuhan itu kembali diabaikan oleh manusia dengan pembangkangan mereka, Tuhan akan mendatangkan kembali wahyu-Nya dengan kata-kata "he shined forth", akan bersinar .... jadi wahyu yang terakhir ini akan berfungsi sebagai penerang, sebagai sumber cahaya, bagaikan matahari yang akan selalu terbit meskipun cahayanya terkadang ditutupi oleh mega hitam yang berlalu, namun kekuatan tembus dari cahaya itu akan mampu menguak setebal apapun mega hitam menggantung, sekalipun malam turut menghadang, namun sang mentari akan meminjam bulan untuk meneruskan cahayanya, menerangi kegelapan.

Itulah AlQur'an, wahyu yang diturunkan oleh Allah, yang senantiasa bersinar, menembusi seluruh hati manusia, menguak

kebohongan dan manipulasi yang coba dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi mereka yang mau mempergunakan akalnya.

Seandainya suku Quraisy dan bangsa-bangsa Arab pendatang lainnya bukan merupakan keturunan Ismail, berarti keterangan Kitab Kejadian itu tidak benar dan janji Allah kepadanya tidak dipenuhi, padahal Allah tidak pernah menyalahi janjiNya.

Karena di Mekkah tiada keturunan Ismail yang Allah beri berkah dan diperbanyak keturunannya serta tidak ada suatu bangsa besar dipenjuru manapun dibumi ini yang valid untuk dinisbatkan kepada beliau. Maka kalau hal ini tidak benar, lalu darimana asal-usul bangsa tersebut jika mereka bukan bangsa Arab pendatang ? DImana tempat mereka itu bermukim, agar janji Allah yang tidak pernah menyalahi JanjiNya itu menjadi suatu kenyataan dan kabar gembiranya terwujud, karena tiadalah kebohongan dengan kabar tersebut ?

Disamping itu, bahasa Arab pendatang ini mirip sekali dengan bahasa Hebrew (Yahudi), yang merupakan bahasa Ibu dari Nabi Ismail dan tetap sampai sekarang menjadi bahasa kebangsaan Yahudi.

Adanya persamaan antara dua bahasa ini tidak mungkin timbul jika tidak ada hubungan silsilah antara kedua kelompok ini. Apabila kedatangan Tuhan dari Paran ini masih dipaksakan kepada Yesus, maka sejauh yang kita ketahui bahwa Yesus sepanjang hidupnya tidak pernah singgah ke Paran atau juga Teman. Sebaliknya Muhammad Saw, beliau lahir di Paran dan diangkat menjadi Nabi didaerah ini.

Next of the verse "TAFSIR BIBLE ISLAMI" is "Tafsir Kitab Ulangan"

Tafsir Kitab Ulangan

"TAFSIR KITAB ULANGAN"

Pengantar kepada Perjanjian Terakhir

Bermula dari ucapan Nabi Musa as terhadap Bani Israil :

"YÁOHU UL thy ULHIM will raise up unto thee a Prophet from the midst of thee, of thy brethren, like unto me; unto him ye shall hearken." (Deuteronomy 18 :15)

Pada ayat diatas, Nabi Musa menyebutkan bahwa Allah akan membangkitkan SEORANG NABI kepada Bani Israil yang berasal dari saudara mereka yang mana Nabi tersebut akan memiliki karakteristik SAMA seperti halnya Nabi Musa.

Dalam beberapa perdiskusian yang pernah saya lakukan dengan kaum Ahli Kitab (Nasrani), mereka menyandarkan bahwa terhadap Yesus-lah nubuatan Nabi Musa ini ditujukan. Namun bila kita kaji lebih jauh, rasanya kesimpulan tersebut terlalu dini untuk dinisbatkan kepada Yesus.

Kalimat "brethren atau dari antara saudaramu" yang tercantum dalam kalimat Nabi Musa as pada ayat diatas, jelas dari tidak merefer pada kalangan Yahudi sendiri.

Mari kita analogikan ayat tersebut :

1. Arman X Saudaranya Arman (Adik atau kakak saya)

    Disini saudara Arman bukanlah Arman itu sendiri, melainkan harus orang lain

2. Seorang Israel X Saudaranya Israel

    Saudaranya Israel adalah bukan Israel itu sendiri tetapi Bani Ismail

Jadi ayat Ulangan 18:15 jo Ulangan 18:18 tersebut jika kita artikan secara harfiah akan memiliki makna :

"Seorang Nabi akan dibangkitkan lagi oleh Allah bagi kaum Bani Israil tetapi Nabi tersebut berasal dari saudara mereka, yaitu Bani Ismail, dimana Nabi dari Bani Ismail ini akan memiliki karakteristik dan keagungan sama seperti Musa yang berasal dari Bani Israil."

Saudara Bani Israel terkecuali Bani Ismail, tidak ada yang mengeluarkan doktrin keNabian, termasuklah didalamnya dari benih Ketura. Hanya Bani Ismail sajalah yang kita dapati Nabi dari antara saudara Bani Israi tersebut.

Islam menolak konsep bahwa Musa telah bertemu dengan Allah secara berhadapan muka, sebab Allah tidak dapat dilihat. Dan jika kita kembalikan pula hal ini pada Bible, kita pun akan mendapati keterangan yang serupa, Allah itu adalah dzat yang Maha halus yang tidak bisa dicapai dengan penglihatan. Dan perihal adanya nas terlihatnya Allah dalam beberapa ayat Bible yang justru menimbulkan suatu kontradiksi dalam ayat-ayat Bible sendiri.

Lihat Kejadian 17:22 ... apakah maksudnya Allah naik meninggalkan Abraham ?
Apakah anda menyetujui bahwa Allah bisa terlihat oleh Abraham sebagaimana pada Kejadian 17:1 ?
Jika jawabnya "Ya" maka berupa apakah Allah ini yang terlihat oleh Abraham pada kejadian ini ?
Ingat pada Kejadian 17:1 jelas disebut Allah terlihat kepada Abraham dan pada Kejadian 17:22 Tuhan naik meninggalkan Abraham yang menurut penafsiran saya yang awam ini adalah - maaf - seperti seorang pilot pesawat terbang yang tinggal landas meninggalkan bandara.

Lalu pada Kejadian 18:1 dinyatakan lagi Abraham kembali melihat Tuhan dekat pohon Mamre dan kali ini rupanya Tuhan datang bertiga dan disembah oleh Abraham pada Kejadian 18:2 sambil menyediakan dirinya untuk membasuh kaki 3 orang Tuhan ini yang rupanya kotor setelah menemui Abraham.

Kejadian ini rupanya seringkali terjadi.
Banyak ayat dalam Bible yang menyatakan bahwa Tuhan dapat dilihat oleh manusia. Mereka yang pernah melihat Tuhan antara lain: Ishak (Kejadian 26:2), Yakub (Kejadian 35:9), Musa, Harun, Nadab, Abihu dan 70 orang Israel (keluaran 24:9), bangsa Israel (Bilangan 14:14) dan (Yeremia 31:3), Yesaya (6:1)

Bahkan Yakub telah berhasil mengalahkan Tuhan dalam pergumulannya dan menang (Kejadian 32:28) dan juga penamaan tempat Pniel pada Kejadian 32:31 yang dinyatakan bahwa Yakub melihat Allah berhadapan muka serta Musa pada Ulangan 34:10.

"And he said, Thy name shall be called no more Jacob, but Israel: for as a prince hast thou power with Elohim and with men, and hast prevailed." (Genesis 32:28)

"And Jacob called the name of the place Peniel: for I have seen Elohim face to face, and my life is preserved."(Genesis 32:30)

Padahal Injil Yohanes/Yahya/Johnpada 1:18 menyebutkan bahwa **Allah belum pernah dilihat oleh seorangpun juga melainkan hanya dinyatakan melalui Jesus selaku utusan-Nya** sebagaimana yang dinyatakan oleh Jesus sendiri dalam Injil Yohanes 17:8 dan Samuel 7:22

"Maka kata Pilipus kepadanya: 'Ya Tuan, tunjukkanlah Bapa itu kepada kami, maka padalah (dengan begitu akan cukuplah) itu bagi kami. Kata Jesus kepadanya: 'Hai Pilipus, sekian lamanya aku bersama-sama dengan kamu, dan tiadakah engkau kenal aku ? Siapa yang sudah melihat aku, ia sudah melihat Bapa. Bagaimanakah katamu : 'Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami ?'" (Johanes 14:8-9)

Jadi akhirnya Yesus sendiri menunjukkan kepada Pilipus, bagaimana membuktikan kehadiran Tuhan kepada murid-

muridnya; bahwa hal itu tidak mungkin.

Adalah salah apabila umat Kristen menangkap kesan bahwa Jesus sudah menyatakan dirinya sama dengan Allah (alias Bapa). Bagaimana mungkin menafsirkan yang demikian sementara Jesus sendiri menolak anggapan tersebut dalam dua ayat dibawah ini:

John 13:16 - Douay
"Amen, amen I say to you: The servant is not greater than his lord; Neither is the apostle greater than he that sent him."

John 14:28 - Douay
"Because I go to the Father: for the Father is greater than I."

Jelas dari kalimat diatas, bahwa Allah tidaklah sama dengan Jesus, Allah jauh lebih berkuasa, lebih mulia daripada Jesus yang hanya sebagai hamba dari Allah itu sendiri, sebagai utusan Allah kepada Bani Israil.

Kita harus mempercayai eksistensi Tuhan hanya dengan memperhatikan makhlukNya, matahari, bulan, seluruh makhluk dan termasuklah Jesus sendiri yang merupakan ciptaan Tuhan.

Jesus juga menyatakan didalam Johanes 4:24 *Elohim is a Spirit* (Tuhan adalah Roh ...), *Ye have neither heard his voice at any time, nor seen his shape.* (Kamu belum pernah mendengar suaraNya atau melihat rupaNya.)" - Johanes 5:37

Bagaimana anda dapat melihat suatu roh ?
Yang dapat mereka lihat adalah Yesus, bukan Tuhan.

Paulus didalam 1 Timotius 6:16 mengatakan *hom no man hath seen, nor can see* (...yang tiada pernah dilihat atau dapat dilihat orang...)' Hal ini juga terjadi pada Keluaran 33:20 *And he said, Thou canst not see my face: for there shall no man see me, and live.*

Dalam AlQur'an sendiri dinyatakan :

"Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui."(QS. al-An'aam 6:103)

Bagaimana menurut pendapat anda ini ?
Saya rasa anda tidak akan lari dari kebenaran, bukan ?

Lalu sekarang kita kembalikan pembahasan kita pada diri Nabi Musa yang dikatakan telah berhadapan dengan Tuhan secara muka bukan dalam arti yang sesungguhnya sebagaimana saya umpamanya berhadapan dengan anda disuatu ruangan lobi sebuah hotel.

Melainkan bahwa Allah telah berkenan untuk menyampaikan langsung wahyu-Nya kepada Nabi Musa as tanpa perantaraan malaikat-Nya, dan ini pun dialami oleh Nabi Muhammad Saw ketika mendapatkan kewajiban sholat dalam perjalanan Mi'raj beliau ke Sidratul Muntaha.

Sekarang, untuk menghormati pemahaman Kristen bahwa Nabi yang dimaksud dari "Brethern of Israel" itu adalah Jesus, mari sama-sama kita lihat dan pelajari secara objektif.

Dalam hal apa persamaan Jesus terhadap Musa ?
Jika ditilik dari garis keturunan, adalah benar Jesus serupa dengan Musa, yaitu sama-sama orang Yahudi. Dan ditilik dari status mereka-pun adalah sama, yaitu Musa adalah seorang Nabi dan Jesus-pun diakui sebagai Nabi.

Penyandaran kedua hal persamaan diatas, rasanya tidak memiliki pengaruh apapun dalam hal pemenuhan nubuat dari Musa, sebab kriteria ini dapat dipenuhi oleh setiap tokoh setelah Musa seperti Sulaiman, Yesaya, Ezekiel, Daniel, Hosea, Yoel, Malachi, Yohanes pembaptis dan lain sebagainya, karena secara garis keturunan, mereka pun orang Yahudi yang sekaligus juga berstatuskan Nabi, lalu kenapa tidak menetapkan kepada salah seorang Nabi tersebut dan kenapa mesti

kepada Jesus ?

Dari apa yang bisa saya simpulkan, terlebih dahulu disertai dengan permintaan maaf kepada anda dan umat Nasrani lainnya, saya katakan bahwa **Jesus tidak sama seperti Musa.**

Bahwa Jesus dalam kalangan Nasrani sekarang ini dianggap sebagai Tuhan sementara Musa bukanlah Tuhan.
Jesus telah dianggap wafat untuk menebus dosa-dosa manusia, tetapi Musa tidak wafat untuk hal tersebut.
Jesus bangkit setelah 3 hari wafatnya dikayu salib namun Musa tidak bangkit dari kematian setelah 3 hari dari wafatnya

Oleh karena itu : Jesus tidaklah seperti Musa.

Namun, pada kesempatan ini, dengan hormat, izinkan saya membuat daftar persamaan serta perbedaan antara Nabi Musa - Nabi 'Isa - Nabi Muhammad Saw.

Bahwa :

Musa memiliki seorang Ayah dan Ibu,
Muhammad Saw juga memiliki seorang Ayah dan Ibu
Jesus hanya memiliki Ibu dan tidak memiliki Ayah, sementara Yusuf Arimathaea hanyalah ayah tirinya

Musa dan Muhammad lahir secara normal dan alamiah, yaitu melalui percampuran phisik antara seorang pria dan seorang wanita, sementara Jesus lahir tidak seperti itu.

Musa dan Muhammad menikah dan mempunyai anak, sementara Jesus menurut sejarah Bible tidak menikah dan tidak beranak.

Musa dan Muhammad diterima sebagai seorang Nabi dan Rasul oleh kaumnya dalam kehidupan mereka bahkan hingga jaman sekarang ini sementara Jesus sendiri ditolak oleh kaumnya (Yahudi) sejak dari awal beliau diutus Allah sampai pada menjelang abad millenium kita sekarang, bahkan Jesus sendiri mengatakan bahwa dia harus pergi karena umatnya tidak sanggup mendengar perintahnya.

Musa dan Muhammad selain sebagai Nabi sekaligus juga berfungsi selaku Raja/Pemimpin yang menetapkan aturan hukum kepada masyarakatnya, tidak menjadi masalah apakah mereka mengenakan mahkota dan pakaian kebesaran kerajaan ataupun tidak, namun yang jelas, keduanya diakui sebagai pimpinan oleh masing-masing umatnya pada waktu keduanya masih hidup, sementara Jesus, kerajaannya bukanlah berasal dari dunia melainkan dia hanyalah sebagai seorang pemimpin spiritual

Musa berhijrah kebumi Median, Muhammad berhijrah kebumi Madinah, Jesus tidak hijrah kemanapun didalam menyebarkan misinya.

Musa dan Muhammad menetapkan hukum-hukum baru, sementara Jesus mengikuti hukum Musa
Musa dan Muhammad wafat secara wajar, Jesus wafat disalib
Musa dan Muhammad dikuburkan didalam bumi sementara Jesus dalam pandagangan Nasrani tidak.

Dengan demikian dari persamaan antara Musa terhadap Jesus atau Muhammad yang dijelaskan diatas, maka Muhammad-lah yang lebih condong untuk sama seperti Musa seperti nubuat Ulangan 18:15.

Selanjutnya, kita juga mengetahui bahwa Nabi Ibrahim alias Abraham memiliki dua orang istri, Sarah dan Hagar dimana keduanya melahirkan Ishaq dan Ismail.Dan jika Ishak serta Ismail adalah anak dari ayah yang sama, maka mereka adalah kakak beradik, karenanya anak dari salah seorang mereka adalah saudara dari anak yang lain.

Keturunan Ishak adalah bangsa Yahudi dan keturunan Ismail adalah bangsa Arab, jadi jika disebutkan pada Ulangan 18:15 bahwa sang Nabi akan muncul of thy brethren, maka saudara dari Bani Israil tentu saja adalah Bani Ismail, yaitu

bangsa Arab, garis keturunan yang menurunkan Nabi Muhammad Saw.

Allah sendiri menyatakan kepada Bani Israil pada Ulangan 32:21

"Mereka membangkitkan cemburu-Ku dengan yang bukan Allah, mereka menimbulkan murka-Ku dengan berhala mereka. Sebab itu Aku akan membangkitkan cemburu mereka dengan yang bukan kaumnya dan akan menerbitkan amarahnya dengan satu kaum yang hina."

Isa alias Jesus didalam Matius 21:43 juga mengukuhkan pernyataan Allah ini :

"Aku berkata kepadamu, bahwa kerajaan Allah akan diambil daripadamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah kerajaan itu."

Jelas sekali ayat-ayat diatas menunjukkan bahwa Allah akan :

1. Mengambil kerajaan-Nya dari Bani Israel

Disini kita mesti memahami bahwa yang dimaksud dengan kerajaan Allah dapat berupa rahmat, kemuliaan, petunjuk, nikmat kenabian

2. Kerajaan Allah tersebut akan dipindahkan kepada suatu bangsa lain yang bukan berasal dari kaum Bani Israel yang telah dipandang hina oleh mereka sebelumnya yang justru dari kaum tersebut akan menghasilkan buah atau karya yang diinginkan oleh Allah dan menimbulkan kebencian yang mendalam dari Bani Israel.

Kalimat yang diutarakan oleh Jesus pada Matius 21:43 tersebut diucapkan di Bait Allah didalam negri Jerusalem dihadapan seluruh Imam dan tua-tua penganut Taurat dinegri itu (Matius 21:23).

Dan Taurat itu adalah kitab Musa kepada Bani Israil, jadi apabila para Imam itu adalah penganut Taurat bahkan guru Taurat, terlepas dari apakah mereka benar-benar seorang yang patuh atau penyeleweng dari hukum Taurat, namun tetap saja mereka adalah bagian dari Bani Israil, dan jika kalimat ini diucapkan oleh Jesus terhadap Imam mereka (Bani Israil), maka secara otomatis seruan Jesus ini tertuju kepada keseluruhan kaumnya, Bani Israil.

Ingatlah kembali akan apa yang diseru oleh Allah didalam Ulangan 32:21 diatas :

"Mereka membangkitkan cemburu-Ku dengan yang bukan Allah, mereka menimbulkan murka-Ku dengan berhala mereka. Sebab itu Aku akan membangkitkan cemburu mereka dengan yang bukan kaumnya dan akan menerbitkan amarahnya dengan satu kaum yang hina."

Ayat diatas ini sangat berkaitan erat dengan apa yang disabdakan oleh Jesus sebelumnya, bahwa Allah telah cemburu (murka) terhadap tindakan Bani Israil yang telah menyekutukan-Nya dengan Tuhan-tuhan lain, untuk itu, Allah juga akan membangkitkan marah dan kecemburuan Bani Israil terhadap kemuliaan yang akan dipindahkan Allah diluar kaum Bani Israil, yaitu suatu kaum yang dianggap mereka hina, yaitu Bani Ismail.

Dan inilah terjadinya disaat Allah mengutus Nabi Muhammad Saw dari Bani Ismail sebagai awal perpindahan kerajaan Allah dari Bani Israil menuju kaum selainnya.

Jadi semakin jelas bahwa kebangkitan Muhammad Saw sebagai salah seorang Nabi dari keturunan Ismail yang telah diberkati Allah sebelumnya, adalah dikarenakan pembangkangan dari keturunan Ishak terhadap Allah sehingga menimbulkan murka Allah dan mengalihkannya kepada kaum Ismail yang disebutkan pada Ulangan 32:21 sebagai kaum yang hina, sebab bukankah Ismail dianggap tidak layak untuk bersama dengan Ishak pada kisah pengusiran Hagar dan Ismail yang dilakukan oleh Sarah pada Kejadian 21:10.

Dan kepada benih Ismail inilah Allah memindahkan kerajaan-Nya dari Bani Israil dan apa yang disebut bahwa akan menghasilkan buah Allah itu menjadi kenyataan ketika masa pengutusan Muhammad Saw yang menjadikannya suatu bangsa yang besar, yang dengan gagah berani menyatakan firman-firman Allah dan mengembalikan citra tauhid sejati, membersihkan segala bentuk keberhalaan dan mendirikan kerajaan Allah diatas dunia ini.

Lalu pengukuhan Isa pada Matius 21:43 akan membuktikan firman Allah terhadap kebesaran Ismail dan keturunannya pada Kejadian 17:20 dan Kejadian 21:18 yang membuktikan bahwa Bani Ismail melalui Muhammad Saw akan menjadi suatu bangsa yang besar dan menghasilkan banyak orang yang beriman kepada Allah secara penuh dan totalitas sebagai yang dimaksud dengan buah kerajaan itu (yaitu kerajaan Allah).

Pembangkangan Bani Israil ini juga disinyalir oleh Allah dalam AlQur'an secara jelas :

"Sesungguhnya Kami telah mengambil perjanjian dari Bani Israil, dan telah Kami utus kepada mereka beberapa orang Rasul. Tetapi setiap datang seorang Rasul kepada mereka dengan membawa apa yang tidak diingini oleh hawa nafsu mereka, mereka dustakan sebagian dan mereka bunuh sebagian." (QS. Al-Ma'idah 5:70)

Lebih jauh kita melihat pada Ulangan 18:17-22 sebagai sambungan dari Ulangan 18:15 :

"Lalu berkatalah TUHAN kepadaku: Apa yang dikatakan mereka itu baik; seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya.

Orang yang tidak mendengarkan segala firman-Ku yang akan diucapkan nabi itu demi nama-Ku, dari padanya akan Kutuntut pertanggungjawaban. Tetapi seorang Nabi, yang terlalu berani untuk mengucapkan demi nama-Ku perkataan yang tidak Kuperintahkan untuk dikatakan olehnya, atau yang berkata demi nama allah lain, nabi itu harus mati.

Jika sekiranya kamu berkata dalam hatimu: Bagaimanakah kami mengetahui perkataan yang tidak difirmankan TUHAN? -- apabila seorang nabi berkata demi nama TUHAN dan perkataannya itu tidak terjadi dan tidak sampai, maka itulah perkataan yang tidak difirmankan TUHAN; dengan terlalu berani nabi itu telah mengatakannya, maka janganlah gentar kepadanya."

Ulangan 18:19 diatas memperjelas lagi tentang sosok Nabi yang dinubuatkan itu.....Nabi itu datang bukan dari kalangan Bani Israil tetapi dari antara saudara mereka, yaitu bani Ismail ....seperti Musa dimana Allah akan menaruh "firman-Nya" dimulut Nabi tersebut dan dia akan mengatakan kepada mereka segala yang diperintahkan Allah kepadanya.

Jesus adalah Firman Tuhan yang menjelma dalam tubuh Jesus itu sendiri .. demikian keyakinan orang-orang Kristen. Tetapi orang yang dijanjikan itu adalah "menyimpan Firman Tuhan itu" dalam mulutnya.... berarti Firman itu diucapkannya dengan mulutnya... dan penyampaian Firman itu adalah dengan "mengatakannya".

Betapa mungkin nubuatan itu tertuju kepada Jesus yang merupakan penjelmaan Firman Tuhan itu? Kepada siapa lagi nubuatan itu tertuju kalau tidak kepada Muhammad yang senantiasa menyampaikan firman Allah lewat ucapannya Bismillahirahmanirahim.... dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang ?

Selain itu, mari kita lihat apa kata al-Qur'an terhadap pribadi Muhammad Saw :

"Dan tiadalah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya. ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)."(QS. An Najm 3-4)

Nabi Musa adalah Nabi yang terbesar dikalangan Bani Israel....Semua Nabi-nabi Bani Israil sesudah Musa berhukum kepada Taurat yang diturunkan kepada beliau... dan Taurat adalah Kitab syariat yang paling sempurna untuk Bani Israel, bahkan Jesus sendiri mengatakan bahwa kedatangannya sama sekali tidak hendak untuk merombak hukum Taurat atau juga kitab para Nabi sebelumnya, sebab tercatat hukum Taurat tidak akan dibatalkan hingga langit dan bumi hancur sampai seluruhnya terjadi, yaitu datangnya sang Nabi terakhir, Muhammad Saw.

Nabi Muhammad Saw adalah Nabi yang terakhir dan terbesar untuk semua manusia Bani Adam ini dan risalahnya meliputi semua kaum dan manusia dimuka bumi ini....termasuk Bani Israel.

Dengan kedatangan Nabi Muhammad Saw selesailah misi Nabi Musa yang kedatangannya hanya terbatas untuk Bani Israel saja. Semua pengikut Taurat dan Injil itu harus menerima kerasulan Muhammad Saw sebagaimana isi terakhir dari ayat Matius 5:18 ..."sampai seluruhnya terjadi", yaitu sampai masa Nabi yang dinubuatkan oleh Musa dalam Tauratnya itu

tiba, maka Taurat tidak lagi wajib untuk di-ikuti dan berganti dengan kitab selanjutnya.

Selain itu, sebagaimana isi Ulangan 18:22 :

"Apabila seorang nabi berkata demi nama TUHAN dan perkataannya itu tidak terjadi dan tidak sampai, maka itulah perkataan yang tidak difirmankan TUHAN; dengan terlalu berani nabi itu telah mengatakannya, maka janganlah gentar kepadanya."

Nabi Muhammad Saw berbicara menyampaikan firman Allah kepada seluruh umat manusia tanpa dibatasi oleh golongan maupun bangsa. Semasa hidupnya, beliau Saw menyerukan Islam kepada Heraklius, penguasa Persia, Roma, Najasyi raja Ethiopia, Muqauqis (gubernur Mesir) dan sebagainya.

Dikala Nabi Muhammad Saw melakukan hijrah kekota Yatsrib (Madinah - sekarang), kala itu kota ini masih dihuni oleh berbagai kelompok dari berbagai kaum dan agama.

Diantara mereka ada yang sudah menganut ajaran Islam yang dibawa oleh Muhammad (yaitu kaum Anshar), ada yang masih memiliki budaya pagan atau penyembah berhala yang umumnya berasal dari suku Aus dan Khazraj, ada pula kelompok penduduk Yahudi yang terdiri dari Banu Qainuqa, Bani Quraiza, Banu'n Nadzir serta kelompok Yahudi Khaibar diutara Madinah. Kepada mereka ini pula Nabi Muhammad Saw telah menyerukan ajaran-ajaran Allah.

Lebih jauh, ayat-ayat al-Qur'an sendiri banyak sekali menyeru kepada Bani Israil agar mereka mendengarkan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw dan menegur kelakuan mereka yang buruk, baik terhadap ajaran Allah, terhadap para Nabi dan pengikutnya maupun kepada para masyarakat lainnya.

Apabila ada pihak yang masih berusaha menyandarkan akan petunjuk Yohanes dalam pasal ke-5 nya:

John from New American Standard Bible (NASB)

45 "Do not think that I will accuse you before the Father; the one who accuses you is Moses, in whom you have set your hope.

46 "For if you believed Moses, you would believe Me; for he wrote of Me.

47 "But if you do not believe his writings, how will you believe My words?"

Sekarang : Apa yang sudah pernah ditulis oleh Musa ?
Kita semua sudah tahu bahwa Musa bukan penulis kitabnya sendiri.
Jadi kalimat ini masih perlu kita selidiki lebih jauh, seberapa benar kalimat yang diungkapkan oleh Johanes ini.

Mungkin sebagai bahan referensi, bisa dibaca pula dalam alamat :

Moses Didn't Write Pentateuch :

http://members.aol.com/JAlw/moses_didnt_write_pentateu.htm

The Jews and the Mosaic Law ; Who Wrote the Pentateuch?

http://www.jewish-history.com/mosaic/chapter2.htm

The Torah in Modern Scholarship:

http://www.kencollins.com/bible-p2.htm

Dan sekarang, sebagai kunci akhir dari penjelasan ayat Ulangan 18 sebelumnya diatas, mari kita lihat Ulangan 34:10

Deuteronomy 34:10

"And there arose no more a prophet in Israel like unto Moses, whom the Lord knew face to face."

Jelas sekali disana dikatakan bahwa **TIDAK AKAN ADA LAGI NABI SEPERTI MUSA YANG BANGKIT DARI ISRAIL.**

Untuk itu, mengacu bahwa Jesus merupakan Nabi yang bangkit dari antara saudara Bani Israil yang dimaksud oleh Musa dalam kitab Ulangan sama sekali tidak valid sebab Nabi yang seperti Musa hanya akan bangkit dari luar Bani Israil, yaitu Bani Ismail dan dia adalah Nabi Muhammad Saw al-Amin sang Paraclete dan The Holy Spirit.

Next of the verse "TAFSIR BIBLE ISLAMI" is "Tafsir Kitab Jesaya"

Tafsir Kitab Jeyasa

"TAFSIR KITAB JEYASA"

Pengantar kepada Perjanjian Terakhir

Sebelum kita membahasnya, mari sejenak kita renungkan terlebih dahulu dua firman Allah yang terdapat didalam al-Qur'an akan pribadi Nabi Muhammad Saw al-Amin.

"Orang-orang yang telah Kami beri Kitab itu (khususnya Yahudi dan Nasrani), mengenalnya (yaitu mengenal Muhammad) seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri. Tetapi ada sebahagian diantara mereka menyembunyikan kebenaran, padahal mereka mengetahui." (QS. Al-Baqarah 2:146)

"Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepadanya (khususnya Yahudi dan Nasrani), yang merugikan diri sendiri itu, mengenalnya (Muhammad) seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri." (QS. Al-An'am 6:20)

Nah, kita semua umat Islam, memiliki kewajiban untuk menyingkapkan kebenaran yang telah disembunyikan oleh orang-orang fasik dalam kalangan Yahudi dan Nasrani untuk kita beritakan kepada seluruh dunia, agar mereka tersadar dan kembali kedalam kasih Tuhan yang sebenarnya, yaitu melalui petunjuk sang Kalky Authar, Ruh Kebenaran yang dijanjikan, Rasulullah Muhammad Saw.

Nabi Muhammad Saw al-Amin, dilahirkan pada hari Senin 12 Rabi'ul awal tahun gajah atau bertepatan dengan tahun 570 Masehi. Terlahir dari Ibu bernama Siti Aminah Binti Wahab dan ayahnya Abdullah Bin Abdul Muthalib, keturunan Bani Ismail, putra Nabi besar Ibrahim as yang dijanjikan oleh Allah, dan sekaligus merupakan kakak dari Nabi Ishak, putra Nabi Ibrahim dari Siti Sarah yang menurunkan Nabi-nabi besar untuk umat Israel.

Pada suatu malam tanggal 17 Ramadhan, bersamaan dengan 06 Agustus 610 Masehi 203 tahun 41 dari kelahirannya atau ketika usia manusia yang mulia yang digelari orang sebagai al-Amin itu mencapai 40 tahun 6 bulan 8 hari (tahun Qamariyah/Bulan) atau berusia 39 tahun 3 bulan 8 hari (tahun Syamsiah/Matahari), turunlah Malaikat Jibril kepadanya yang sedang bertahanuts didalam Gua Hira untuk menyampaikan wahyu yang telah ditetapkan oleh Tuhan, dan menyatakan Kalimah Allah bahwa pada malam itu juga beliau diangkat menjadi Nabi dan Rasul Allah, menjadi penerus risalah para Nabi sebelumnya.

Dalam salah satu hadist yang menceritakan mengenai turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad Saw disebutkan, "Telah

datang malaikat Jibril as kepada Muhammad sambil berkata, "Bacalah!", dengan terkejut dan penuh ketakutan Muhammad menjawab, "Aku tiada bisa membaca.", Ia berkata lagi, "Bacalah!", Muhammad kembali menjawab, "Aku tiada bisa membaca", lalu malaikat memegang tubuh Muhammad dan berseru kembali: "Bacalah !", Muhammad menjawab : "Apa yang akan saya baca ?", kemudian malaikat Jibril berkata:

"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan.
Dia telah menjadikan manusia dari segumpal darah ('alaq)
Bacalah ! Karena Tuhanmu Yang Maha Mulia !
Yang mengajar dengan Qalam (ilmu pengetahuan)
Mengajar manusia apa yang tiada ia ketahui."
(al-Qur'an Surah Al-Alaq 96 ayat 1-5)

Kejadian Nabi Muhammad Saw mendapatkan wahyu ini telah ternubuat dalam Kitab Yesaya pasal 29:12 :

Dan kitab itu diberikan kepada seorang yang tiada tahu membaca dengan mengatakan: "Bacalah ini," maka ia akan menjawab: "Aku tiada dapat membaca." (Yesaya 29:12)

Dalam satu riwayat yang lain, ketika Nabi Muhammad pertama kali mendapatkan wahyu dari Allah melalui perantaraan malaikat Jibril dalam pengasingannya di Gua Hira, dimana pada waktu itu beliau mengadukan hal ini pada istrinya, Khadijjah yang lantas oleh istri beliau ini mengkonfirmasikan pula kepada saudara sepupunya yang sebagai seorang penganut ajaran 'Isa al-masih, Waroqah bin Naufal.

Disana diriwayatkan Waroqah bin Naufal menyatakan bahwa sesungguhnya Muhammad telah menerima Namus besar sebagaimana yang pernah diterima oleh Musa, dan dia merupakan seorang Nabi Allah.

Kata "Namus besar" (an-namus'l-akbar) oleh beberapa penulis dijaman-jaman berikutnya diberi anotasi, bahwa kata namus berartikan Jibril. Sementara salah seorang orientalis bernama Montagomey Watt memberikan catatan bahwa kata namus ini diambil dari bahasa Yunani yaitu "noms" yang berarti undang-undang atau kitab suci yang diwahyukan.

Waroqah bin Naufal sendiri mengimani akan kenabian Muhammad meski tidak dalam waktu yang lama karena beliau wafat sebelum Muhammad memulai seruannya kepada manusia sehingga mendapatkan tantangan, pengusiran, penyiksaan hingga upaya pembunuhan. (Dikutip dari buku "Sejarah Hidup Muhammad" oleh Muhammad Husain Haekal)

Dipasalnya yang lain, yaitu pasal 42, Jesaya menubuatkan kedatangan laki-laki suci pilihan Tuhan ini sebagai berikut:

"Lihatlah, hamba-Ku yang Kupapah, pilihan-Ku, yang kepadanya Aku berkenan. Aku telah menaruh Roh-Ku ke atasnya, supaya ia menyatakan hukum kepada orang-orang kafir. Ia tidak akan berteriak atau menyaringkan suara atau memperdengarkan suaranya di jalan. Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskannya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkannya, ia pun akan menyatakan hukum dengan kebenaran. Ia sendiri tiada akan gagal dan tidak akan patah semangat, sampai sudah tetapkannya hukum diatas bumi; segala pulau pun akan mengharapkan pengajarannya." (ayat 1 s.d. 3 dari Jesaya 42)

Tafsirnya :
Bahwa Allah menyeru Muhammad selaku seorang hamba pilihan sebagaimana juga dalam Surah al-Israa' (17) ayat 1 Allah menyeru Nabi Muhammad Saw dengan sebutan hamba dan al-Qur'an surah .al-Baqarah (2) ayat 143 sebagai pilihan-Nya dimana Allah berkenan kepadanya dalam pengertian memutuskan untuk memilihnya selaku Rasul yang menyeru kebenaran terhadap orang-orang kafir.

"Katakanlah: "Aku bukanlah Rasul yang pertama di antara Rasul-rasul dan aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat terhadapku dan tidak terhadapmu. Aku tidak lain hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang memberi penjelasan".
(QS. al-Ahqaaf 46:9)

"Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang Rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya para Rasul."
(QS. Ali Imran 3:144)

Allah telah memilih Muhammad dan membimbingnya kejalan kebenaran yang diinginkan oleh-Nya, menjauhinya dari

segala bentuk peribadatan jahiliyah, sejak kecil beliau telah disebut oleh masyarakatnya sebagai al-Amin (orang yang terpercaya, orang yang jujur, orang yang benar - dalam Bible disebut juga sebagai Ruh Kebenaran).

Allah telah mengabulkan permintaan Nabi Ibrahim pada kitab Kejadian 17:18 agar Ismail sajalah yang hidup dihadapan-Nya. Dengan benih dari Ismail ini Allah akan membersihkan nama-Nya, membesarkan agama-Nya, melimpahkan karunia dan nikmat-Nya serta seluruh kerajaan-Nya sebagaimana yang termaktub dalam Matius 21:43 dan Ulangan 32:21.

Sementara Jesus menurut anggapan orang Nasrani adalah anak Allah bahkan Allah itu sendiri, dan mereka akan gusar apabila kita katakan bahwa Jesus hanyalah seorang hamba sebagaimana hamba-hamba Allah yang lainnya.

Adapun Allah memberikan roh-Nya kepada sang hamba pilihan pada ayat diatas adalah sama halnya seperti yang diberikan-Nya kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya sebagaimana terdapat didalam ayat ke-5 dari pasal yang sama serta yang terdapat pada Kitab Yoel 2:28 :

"Maka kemudian daripada itu akan jadi, bahwa Aku mencurahkan roh-Ku kepada segala manusia." (Yoel 2:28)

Dan seruan sang hamba pilihan terhadap orang-orang kafir adalah menyeluruh tanpa dibatasi oleh tempat dan daerah, sesuai dengan misi kenabian Muhammad Saw selaku Nabi yang universal.

Nabi Muhammad Saw tidak pernah berteriak didalam berdoa kepada Allah dan juga tidak pernah menyaringkan suaranya didalam memberikan pengajaran kepada umatnya, bahkan beliau melarang tegas perbuatan semacam itu sebab hanya akan mengganggu/mengusik orang lain yang mungkin sedang membutuhkan ketenangan atau konsentrasi terhadap sesuatu hal lainnya, dan ini bersesuaian dengan ayat ke-2.

"Serulah Tuhanmu dengan berendah diri dan dengan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (QS. 7:55)

"Dan sebutlah Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan takut. Dan janganlah mengeraskan suara pada waktu pagi dan petang." (QS. 7:205)

"Dan sederhanalah kamu didalam berjalan serta rendahkanlah suaramu. Seburuk-buruknya suara adalah suara keledai." (QS. 31:19)

Dan beberapa ayat-ayat lainnya yang memiliki arti serupa sebagaimana misalnya termaktub dalam al-Qur'an surah 49/2, 49/3 dan sebagainya.

Dalam nubuatan ini, sama sekali Jesus bukanlah tokoh yang tepat untuk disertakan sebab dalam banyak pasal dan ayat Bible menceritakan betapa Jesus berulangkali menyaringkan suaranya, baik ketika beliau berseru kepada Allah maupun juga didalam pengajarannya kepada manusia.

Yohanes 7:28 :
"Maka berserulah Jesus dengan suara nyaring didalam Bait Allah ketika ia mengajar ..."

Matius 27:46
"Kira-kira jam tiga berserulah Jesus dengan suara nyaring..."

Matius 27:50
"Jesus berseru pula dengan suara nyaring..."

Serta banyak lagi ayat-ayat lainnya yang menggambarkan bahwa Jesus sudah menyaringkan suaranya dan bahkan berteriak kepada Allah dan manusia didalam berdoa dan berfatwa, bahkan beliau juga tidak melarang orang yang melakukannya bersama dia sebagaimana didapati dalam riwayat Lukas 19:37 :

"Ketika Ia dekat Yerusalem, di tempat jalan menurun dari Bukit Zaitun, mulailah semua murid yang mengiringinya bergembira dan memuji Allah dengan suara nyaring..."

Ayat diatas selain bertentangan dengan kitab Jesaya pasal 42 ayat 2, juga bertentangan dengan ayat al-Qur'an surah al-Hujuraat dibawah ini :

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi, dan janganlah kamu berkata padanya dengan suara keras ...." (QS. al-Hujuraat 49:2)

"Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertaqwa." (QS. al-Hujuraat 49:3)

Lalu sebagaimana nubuatan Jesaya diatas, perjuangan sang hamba pilihan didalam menyampaikan risalah Allah kepada manusia tidak akan digagalkan dan patah semangatnya sampai kebenaran Allah tertegakkan diatas bumi ini.

Jelas merefer pada diri Nabi Muhammad Saw, beliau telah berhasil dengan sukses menyampaikan misi kenabiannya kepada manusia, menegakkan suatu ummat yang adil, beradab serta berTuhan hingga beliau wafat dengan tenangnya pada hari Senin, 12 Rabi'ul awal tahun ke-11 Hijriah.

Nama besarnya tetap abadi sampai sekarang, bahkan musuh-musuhnya pun telah menyanjungnya, mengaguminya sebagai orang yang paling sukses dalam sejarah para Nabi.

"Jika kita mengukur kebesaran dengan pengaruh, dia seorang raksasa sejarah. Dia berjuang meningkatkan tahap rohaniah dan moral suatu bangsa yang tenggelam dalam kebiadaban karena panas dan kegersangan gurun. Dia berhasil lebih sempurna dari pembaharu manapun; belum pernah ada orang yang begitu berhasil mewujudkan mimpi-mimpinya seperti dia," tulis Will Durant dalam the Story of Civilization terhadap diri Nabi Muhammad Saw.

"Dia datang seperti sepercik sinar dari langit, jatuh kepadang pasir yang tandus, kemudian meledakkan butir-butir debu menjadi mesiu yang membakar angkasa sejak Delhi sampai ke Granada." Tambah Thomas Carlyle dalam On Heroes and Hero Worship.

Dengan sejumlah informasi yang mereka miliki, Durant dan Carlyle berusaha melukiskan kebesaran Rasulullah Saw. Mereka tidak pernah berjumpa dengan Nabi yang mulia. Mereka tidak pernah melihat wajah atau mendengar suaranya. Mereka bahkan tidak beriman kepada apa yang dibawa oleh Nabi Saw. Mereka hanya menyaksikan lewat lembaran-lembaran sejarah yang mereka teliti.

Muhammad Saw, sebagaimana Nabi-nabi Allah yang lain, datang bukan hanya sekedar mengajarkan shalat dan doa. Dia adalah tokoh revolusioner yang memimpin kelompok tertindas melawan kezaliman sistem yang berlaku. Dia tampil membimbing kaum Mustadh'afin untuk mengubah nasibnya dan menentang kaum Mustakbirin supaya menghentikan keserakahannya. Karena itu, dia didukung rakyat kecil dan dibenci kebanyakan penguasa.

Pengakuan terhadap kebesaran dan kesuksesan Nabi Muhammad Saw ini bukan saja timbul Dikalangan para orientalis, bahkan secara jujur, Prof. K.S. Rama Krishna Rao, seorang Kepala jurusan Filsafat pada Akademi Kesenian Maharani, Mysore-India yang beragama Hindhu, didalam bukunya Muhammed The Prophet of Islam telah menyatakan kekagumannya. (http://www.usc.edu/dept/MSA/fundamentals/prophet/lifeofprophet.html)

Michael H. Hart pengarang buku "Seratus Tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah" yang menganut paham Nasrani Trinitas-pun mengakui kesuksesan Rasulullah Saw dan menempatkannya dalam daftar urutan pertama tokoh-tokohnya, bahkan melebihi tokoh pujaannya sendiri, Jesus.

Jelas Michael H. Hart bukanlah seorang yang bodoh yang begitu saja menentukan pilihannya ini. Beliau memiliki gelar DR dalam empat cabang ilmu, yaitu bidang Matematika (Cornell University 1952), bidang Hukum (New York University 1958), bidang Kimia (Edelvi University 1968) dan bidang Angkasa Luar (Princeton University 1972).

Namun apa komentarnya dalam uraian pertama bukunya tersebut ?
"*Jatuhnya pilihan saya kepada Nabi Muhammad dalam urutan pertama daftar seratus tokoh yang berpengaruh didunia mungkin mengejutkan sementara pembaca dan mungkin jadi tanda tanya sebagian yang lain. Tetapi saya berpegang kepada keyakinan saya, dialah Nabi Muhammad, satu-satunya manusia dalam sejarah yang berhasil meraih sukses-sukses luar biasa, baik ditilik dari ukuran agama maupun ruang lingkup duniawi.*"

"Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu."(QS. al-Ahzaab 33:21)

Sejarah juga membuktikan, Jesus memang tidak sukses didalam menyampaikan syiar Allah kepada umatnya, Bani Israil. Bahkan secara mengenaskan didalam Bible digambarkan perjuangan Jesus justru harus tergagalkan diatas kayu salib setelah sekian lama beliau dikejar-kejar dan hendak dibunuh oleh musuh-musuhnya.

Jadi sekali lagi jelas bahwa nubuat ini tidak tertuju kepada Jesus namun lebih tepat terhadap diri Nabi Muhammad Saw.

"Beginilah firman Allah, TUHAN, yang menciptakan langit dan membentangkannya, yang menghamparkan bumi dengan segala yang tumbuh di atasnya, yang memberikan nafas kepada umat manusia yang mendudukinya dan nyawa kepada mereka yang hidup di atasnya". (Ayat 5)

"Aku inilah TUHAN yang telah memanggil engkau dengan kebenaran, telah memegang tanganmu; Aku memeliharakan engkau dan mengaruniakan engkau perjanjian kepada umat itu sebagai cahaya bagi orang-orang kafir. Untuk membuka mata orang yang buta, untuk mengeluarkan orang yang terbelenggu dalam penjara dan orang yang duduk dalam gelap-pun engkau keluarkan dari kurungan." (Ayat 6 s.d 7)

Bahwa Allah telah memanggil Nabi Muhammad Saw dengan kebenaran, yaitu Allah telah mengirimkan wahyu kepadanya untuk menyatakan segala yang haq dan membatalkan hal yang bathil.

"Aku inilah Allah, itulah nama-Ku; Aku tidak akan memberikan kemuliaan-Ku kepada yang lain atau pujian-Ku kepada berhala. Nubuat-nubuat yang dahulu sekarang sudah menjadi kenyataan, hal-hal yang baru hendak Kuberitahukan. Sebelum hal-hal itu muncul, Aku mengabarkannya kepadamu." (Ayat 8 s.d 9)

Bahwa Nabi Muhammad Saw menyerukan orang agar tidak menyembah kepada Tuhan-tuhan yang lain selain daripada Allah yang berdiri dengan sendiri, tidak beranak dan tidak diperanakkan dalam arti apapun serta tiada yang dapat menandingi-Nya.

"Nyanyikanlah nyanyian baru bagi TUHAN dan pujilah Dia dari ujung bumi! Baiklah laut bergemuruh serta segala isinya dan pulau-pulau dengan segala penduduknya. Hendaklah padang gurun dan segala negrinya menyaringkan suaranya, demikian pula seluruh desa yang didiami orang-orang **Kedar**" (ayat 10 s.d 11)

Disini disebutkan lagi nama Kedar, yaitu nenek moyang dari Nabi Muhammad Saw yang terlahir sebagai putra kedua Nabi Ibrahim as (lihat artikel : Tafsir Kitab Kejadian). Dan sekali lagi ini tidak dapat diterapkan terhadap diri Jesus atau Nabi-nabi yang lainnya dari Bani Israil.

Bahwa Allah melalui Nabi Muhammad Saw akan menyatukan seluruh Tanah Arabia, menyatukan seluruh keturunan Kedar, mempersatukan seluruh generasi Ibrahim as, bersama dengan seluruh umat manusia dari seantero dunia dalam rangkaian ibadah Haji dirumah Allah, Ka'bah, Mekkah al-Mukarromah sebagaimana terdapat dalam nubuat Jesaya pasal 60 ayat ke-7:

"Segala domba **Kedar** dikumpulkan kepadamu, segala domba jantan Nebayot dihantar akan gunamu, sekalian itu naik keatas mezbah-Ku, dipersembahkan dengan keridhoan hati, maka rumah-Ku yang mulia itu (Ka'bah) akan Ku permuliakan pula."

Penafsiran Ka'bah sebagai rumah Allah yang terdapat dalam Jesaya 60:7 diatas kita sandarkan sendiri terhadap ayat Bible ke-11 dalam pasal yang sama :

"Maka segala pintu gerbangmu pun akan terbuka selalu, baik siang malam tiada ia itu ditutup, supaya dibawa masuk kepadamu akan tentara orang-orang kafir dan segala rajanya pun diantar."

Ayat ke-11 ini kita tafsirkan sesuai kenyataan yang berlaku dihadapan kita, bahwa kota Mekkah al-Mukarromah dimana Ka'bah sebagai Rumah Allah senantiasa terbuka untuk orang-orang yang ingin melakukan ibadah kepada Allah, untuk orang-orang yang sadar dari segala kekafirannya, baik tua, muda, besar, kecil, rakyat hingga raja tanpa membedakan ras, suku, golongan maupun pangkat kedudukan duniawiah mereka.

Seluruhnya bercampur menjadi satu umat dihadapan Allah, sebab Allah tidak akan menilai semuanya itu kecuali taqwa mereka kepada-Nya.

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu."
(QS. al-Hujuraat 49:13)

"Dan ketika Kami menjadikan rumah itu (yaitu Ka'bah) tempat berkumpul bagi manusia ..."
(QS. Al-Baqarah 2:125)

"Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci itu sebagai pusat (peribadatan dan urusan dunia) bagi manusia..."
(QS. Al-Ma'idah 5:97)

"Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan berkendaraan yang datang dari segenap penjuru yang jauh."
(QS. 22:27)

Kemudian pada awal pasal Jesaya 42:10 disebutkan "Nyanyikanlah nyanyian baru bagi TUHAN..." Suatu lagu baru adalah merupakan senandung doa pujian kepada Allah dalam bentuknya yang lain. Dalam hal ini **"bentuk yang lain"** yang dimaksudkan merefer pada kitab Jesaya pasal 28: 11 serta kitab Zefania pasal 3:9

"Maka sebab itu Dia pun akan berfirman kepada bangsa ini dengan logat yang asing dan dengan bahasa yang lain."
(Jesaya 28:11)

"Tetapi pada masa itu Aku akan mengaruniakan kepada semua bangsa lidah yang suci; supaya mereka itu sekalian menyebut nama Tuhan. Melayani-Nya dalam satu persamaan." (Zefania 3:9)

Dengan demikian, **"Nyanyian baru bagi Tuhan"** yang dimaksud oleh Jesaya 42:10 ini adalah doa dan pujian yang berasal dengan logat dan bahasa yang lain daripada sebelumnya yaitu diluar dari bahasa Arami maupun Ibrani yaitu bahasa Arab, pada saat umat Islam diseluruh dunia berseru kepada Tuhan, pada saat sholat, berhaji dan pada saat mereka saling mengucapkan salam sebagai satu bahasa kesatuan dan persatuan hidup dan kehidupan beragama sebagaimana isi ayat terakhir dari Zefania pasal 3:9 "... melayani-Nya dalam satu persamaan."

"Hendaklah semua orang yang duduk dibukit batu itu bernyanyi, biarkanlah mereka berseru-seru dari puncak bukit. Biarkanlah mereka memberikan pujian kepada TUHAN, dan memberitakan pujian yang kepada-Nya di pulau-pulau. TUHAN keluar berperang seperti pahlawan, seperti orang perang Ia membangkitkan semangat-Nya untuk bertempur; Ia bertempik sorak, ya, Ia memekik, terhadap musuh-musuh-Nya Ia membuktikan kepahlawanan-Nya." (Ayat 12 s.d. 13)

Dari bukit Arafah dekat kota Mekkah, para Jemaah Haji dari seluruh pulau didunia ini setiap tahunnya datang berkumpul bersama dan berseru:

Labbaykallahumma Labbayk
Labbayka laa syariikalaka labbayk
Innal hamda wan ni'mata laka walmulk
La syariikalaka

Yang artinya :
Aku sambut panggilanmu, Ya Allah; Aku sambut panggilan-Mu;
Aku sambut panggilan-Mu, Tiada sekutu bagi-Mu;
Aku sambut panggilan-Mu; Sesungguhnya segala puji dan kenikmatan serta segenap kekuatan adalah milik-Mu, Tiada sekutu bagi-Mu."

Allah telah menunjukkan kekuasaan-Nya, mengalahkan semua dakwah keberhalaan manusia, memenangkan risalah para Nabi-Nya dari seluruh kejahatan, membuktikan kebesaran-Nya dihadapan para musuh-Nya.

"Karena sesungguhnya kegelapan menudungi bumi dan dalam kelam kabut menudungi segala bangsa, sementara Tuhan

telah terbit atas kamu dan kemuliaan-Nya pun bersinar kepadamu. Maka segala orang kafir pun akan datang kepada terangmu dan segala raja-raja pun kepada cahaya yang sudah terbit bagi kamu" (Jesaya 60:2-3)

Begitulah Tafsir dari satu nubuat yang sangat jelas sekali dalam Kitab Jesaya akan kehadiran Rasulullah Muhammad Saw. Dan Sebagai akhir dari pemaparan Tafsir Kitab Jesaya ini, perkenankan pula saya mengambil persamaan akan satu ayat dalam Kitab Jesaya dengan satu ayat dari al-Qur'an :

"Bangunlah engkau, nyatakanlah cahayamu, karena terangmu ada datang dan kemuliaan Tuhan terbitlah atas kamu." (Jesaya 60:1)

"Wahai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan, dan Tuhanmu, agungkanlah."
(QS. al-Mudattsir 74:1-3)

"Kebenaran itu adalah dari Tuhan-mu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu."
(QS. Al-Baqarah 2:147)

Next of the verse "TAFSIR BIBLE ISLAMI" is "Tafsir Kitab Johanes"

Tafsir Kitab Johanes

"TAFSIR KITAB JOHANES"

Pengantar kepada Perjanjian Terakhir

Beberapa waktu yang lalu kita sudah membahas Tafsir Kitab Kejadian, Tafsir Kitab Ulangan dan Tafsir Kitab Yesaya yang telah menubuatkan kedatangan Nabi Muhammad Saw. Dan sekarang, sampailah kita pada Tafsir Kitab Yohanes, baik itu dari pemenuhan ramalan 'Isa al-masih yang diriwayatkan dalam Injil-nya, maupun juga dalam pemenuhan nubuat yang disebutkan sebagai wahyu kepadanya.

Pada Tafsir Kitab Yohanes ini, saya akan mencoba memakai gaya penjabaran atau pendekatan penafsiran dengan menggunakan bahasa Islami didalam memaparkan ayat-ayat yang terdapat dalam Bible.

"Dan tatkala 'Isa putra Maryam berkata: hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah Rasul Allah kepada kamu, membenarkan Taurat yang turun sebelumku dan memberikan kabar gembira mengenai seorang Rasul sesudahku yang namanya Ahmad." (QS. ash-Shaff 61:6)

Kita semua tahu, pengutusan 'Isa al-Masih terhadap umat Bani Israil adalah sebagai pelanjut risalah Taurat yang telah diturunkan melalui Nabi Musa as lebih kurang 1300 tahun sebelumnya. Dalam satu kalimat lain yang panjang telah diriwayatkan oleh Matius dalam Injil karangannya pada pasal ke-5 ayat 17 hingga 18 bahwa 'Isa pernah bersabda :

"Janganlah engkau menganggap bahwa aku datang untuk menghapus hukum Musa dan ajaran para Nabi. Aku datang bukan untuk menghapuskannya melainkan untuk menggenapkannya. Karena aku berkata kepadamu, selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu noktahpun tidak akan dihapuskan dari hukum Taurat sebelum semuanya terjadi."

(Matius 5:17-18)

Apakah yang dimaksud oleh putra Maryam ini bahwa kedatangannya untuk menggenapkan ?
Menggenapi berarti menutupi sesuatu sehingga tidak menjadi ganjil atau bisa juga kita artikan sebagai menyelesaikan sesuatu.

Jika 'Isa bersabda bahwa beliau hadir untuk menggenapi hukum Musa maka disini berarti bahwa 'Isa datang untuk menyelesaikan hukum Musa, menyelesaikan dalam makna menutupi, menuntaskan namun tidak dalam makna meniadakan atau menghapuskan.

Bahwa 'Isa telah hadir ketengah-tengah umatnya, Bani Israil tidak dengan membawa hukum-hukum baru, beliau mengikuti syariat Nabi sebelumnya sebagaimana juga Daud, Sulaiman dan para Nabi setelah Musa yang lain, mereka berkiblat terhadap syariat Taurat.

'Isa dengan wahyu yang beliau terima dari Allah yang disebut sebagai Injil berfungsi sebagai penggenapan hukum-hukum Taurat terhadap Bani Israil, sebab setelah masa kenabiannya ini, tiada akan ada lagi Nabi lain yang diutuskan bagi umat Israil yang berasal dari benih Ya'kub, kerajaan Allah selanjutnya akan diangkat dari mereka oleh sebab keingkaran yang senantiasa mereka perlihatkan.

Untuk hal ini Nabi 'Isa al-Masih telah bersabda dalam salah satu hadistnya yang diriwayatkan oleh Matius pada pasal 21:43 :

"Aku berkata kepadamu, bahwa kerajaan Allah akan diambil darimu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah kerajaan itu."
(Matius 21:43)

Hadist ini memiliki kaitan yang erat dengan apa yang telah disabdakan oleh Nabi Musa as sebelumnya kepada umat Bani Israil yang tercatat dalam Kitab Hadist Ulangan pasal 9:12 dan pasal 31:27-28 :

"Bahkan kamu menentang Tuhan sejak aku mengenal kamu."
(Ulangan 9:12)

"Sebab aku mengenal kedegilan dan tegar tengkukmu. Sedang sekarang, selagi aku hidup bersama-sama dengan kamu, kamu sudah menunjukkan kedegilanmu terhadap Tuhan, terlebih lagi nanti sesudah aku wafat."
(Ulangan 31:27-28)

Dalam salah satu Hadist qudsi yang tercatat pada Kitab Ulangan pasal 32:21, Allah berfirman :

"Mereka membangkitkan cemburu-Ku dengan yang bukan Tuhan, mereka menimbulkan murka-Ku dengan berhala mereka. Sebab itu Aku akan membangkitkan cemburu mereka dengan yang bukan kaumnya dan akan menerbitkan amarahnya dengan satu kaum yang hina." (Ulangan 32:21)

Perjalanan hidup Nabi 'Isa putra Maryam didalam menyampaikan risalah Allah kepada Bani Israil telah mendapatkan tantangan yang hebat dari beberapa pihak, beliau selalu dikejar dan diburu oleh para musuhnya yang telah menganggap kehadiran 'Isa sebagai ancaman bagi kekuasaan dan kehendak mereka.

Yang lebih menyakitkan lagi bagi diri putra Maryam ini, saudara-saudaranya pun tidak memiliki kepercayaan terhadap dirinya sebagaimana yang diriwayatkan oleh Yohanes pada pasal 7:5

"Saudara-saudaranya sendiripun tidak mempercayainya."
(Yohanes 7:5)

Bahkan dalam riwayat Markus pasal 3:21 dinyatakan juga, para keluarga-nya sendiri sudah menganggapnya gila.

"Waktu kaum keluarganya mendengar hal tersebut, mereka datang hendak mengambil dia, sebab kata mereka, dia itu tidak waras lagi."

(Markus 7:5)

Kepedihan yang ditanggung 'Isa al-Masih ditambah pula dengan kekecewaannya terhadap para sahabat utamanya yang berjumlah dua belas orang (dalam teologi Nasrani disebut sebagai murid pilihan). Karena mereka semua sama sekali tidak ada satupun yang benar-benar mempercayainya, hingga bahkan pada saat-saat terakhir penangkapan 'Isa al-Masih mereka semua melarikan diri, menyelamatkan dirinya masing-masing dengan meninggalkan putra Maryam seorang diri menghadapi marabahaya.

"'Isa berkata kepada mereka, Mengapa kamu takut, kamu yang kurang percaya ?"
(Matius 8:26)

"...dan 'Isa berkata kepada Petrus: wahai orang yang kurang percaya ..."
(Matius 14:31)

"...'Isa berkata kepada para muridnya: Kamu yang kurang percaya, mengapa kamu memperbincangkannya ?"
(Matius 16:8)

"Lalu kata 'Isa kepada mereka, dimanakah kepercayaanmu ?"
(Lukas 8:25)

"Lalu semua murid itu meninggalkan dia dan melarikan diri."
(Matius 26:56)

Bisa kita rasakan betapa kecewanya 'Isa al-Masih, dan sebagai satu ungkapan rasa kecewanya ini, 'Isa bersabda dalam hadist yang diriwayatkan oleh Yohanes dalam pasal 16:32 :

"Lihat, saatnya datang, bahkan sudah datang, bahwa kamu dicerai-beraikan masing-masing ke tempatnya sendiri dan kamu meninggalkan aku seorang diri. Namun aku tidak seorang diri, sebab Allah menyertaiku."
(Yohanes 16:32)

Dan ungkapan rasa kecewanya ini diadukannya kepada Allah yang telah mengutus dirinya sebagai Nabi ketengah-tengah Bani Israil yang senantiasa ingkar dan keterlaluan, tampaknya disini 'Isa al-Masih merasa putus asa untuk memberikan pengajaran kepada umatnya dan mengharapkan Allah memberikan seorang "pembimbing" yang lain kepada mereka karena ia sudah tidak sanggup lagi menghadapi umatnya yang bandel itu.

Diriwayatkan oleh Yohanes dalam pasal 14:16 s.d 14:17

And I will ask the Father, and he shall give you another Paraclete, that he may abide with you for ever. The spirit of truth, whom the world cannot receive, because it seeth him not, nor knoweth him: but you shall know him; because he shall abide with you, and shall be in you." (John 14:16-17 from Douay)

"Dan aku akan memohon kepada Allah, dan Dia akan memberikan kepadamu seorang **"Paraclete" yang lain**, yang akan dapat menyertai kamu selamanya, **"The Spirit of Truth"**, yang tidak akan diterima oleh dunia sebab dunia tidak melihat dan tidak mengetahuinya tapi kamu mengenalnya. Karena dia akan menyertai dan bersama kamu."
(Yohanes 14:16-17)

Pada pasalnya yang ke 16:7 hingga 16:9, Yohanes meriwayatkan sabda 'Isa selanjutnya :

"Tetapi aku mengatakan ini yang benar kepadamu, bahwa berfaedahlah bagi kamu jikalau aku ini pergi, karena jikalau aku tidak pergi, tiadalah **"Paraclete" itu** akan datang kepadamu; tetapi jika aku pergi, aku akan memintakannya untukmu. Dan bilamana dia sudah datang, dia akan menerangkan kepada isi dunia ini mengenai dosa dan keadilan serta hukuman dari dosa, sebab mereka tidak mempercayaiku."
(Yohanes 16:7-9)

Dalam pasal 16:12 s.d. 16:15 ditambahkan :

"I have many more things to say to you, but you cannot bear them now. But when He, the Spirit of truth, comes, He will guide you into all the truth; for He will not speak on His own initiative, but whatever He hears, He will speak; and He will disclose to you what is to come. He shall glorify Me; for He shall take of Mine, and shall disclose it to you. All things that the Father has are Mine; therefore I said, that He takes of Mine, and will disclose it to you."
(John 16:12-15 from New American Standard Bible (NASB))

"Sebenarnya, masih banyak perkara yang hendak kukatakan kepadamu, namun kamu tidak bisa menerimanya sekarang. Tetapi apabila dia, **"The Spirit of Truth"** telah datang, dia akan mengajarkanmu seluruh hal tentang kebenaran, sebab dia tidak akan berkata-kata menurut kehendaknya sendiri, tetapi apasaja yang akan dia dengar itulah yang akan dikatakannya. Dia akan mengabarkan kepadamu semua perkara yang akan datang."

"Maka ia akan memuliakan aku, karena ia akan mengambil daripada hakku, lalu mengabarkannya kepadamu, segala sesuatu yang hak Allah itu juga hakku, oleh sebab itu aku berkata, bahwa diambilnya daripada hakku, lalu dikabarkannya kepadamu."(Yohanes 16:12-15)

Pada pasal 14:26 juga diriwayatkan :

"Tetapi sang **"Paraclete", "The Holy Spirit"** yang akan diutus Allah karenaku, dia akan mengajarkan kepadamu seluruh perkara dan akan mengingatkan kepadamu apa yang telah kusabdakan padamu."
(Yohanes 14:26)

Dan juga pasal 15:25 s.d. 15:26

"But they have done this in order that the word may be fulfilled that is written in their Law, 'They hated Me without a cause.' When the Helper comes, whom I will send to you from the Father, that is the Spirit of truth, who proceeds from the Father, He will bear witness of Me." (John 15:25-26 from New American Standard Bible (NASB))

"But that the word may be fulfilled which is written in their law: They hated me without cause. But when the Paraclete cometh, whom I will send you from the Father, the Spirit of truth, who proceedeth from the Father, he shall give testimony of me." (John 14:16-17 from Douay)

"Tetapi telah terpenuhilah nubuat yang tertulis dalam hukum Taurat mereka, mereka membenciku tanpa sebab. Namun ketika sang "Paraclete" yang kupintakan kepada Allah, "The Spirit of Truth", yang akan diberikan oleh Allah telah datang, dia akan memberikan kesaksian tentang aku."
(Yohanes 15:25-26)

Begitulah akhirnya, setelah tantangan demi tantangan dihadapi oleh 'Isa putra Maryam dengan penuh ketabahan dalam menyebarkan risalah Allah, umat Bani Israil tetap tidak mempercayainya.

Dan Allah telah memerintahkan kepada 'Isa al-Masih agar segera menyingkir dari tengah-tengah kaumnya dengan terlebih dahulu memberikan satu nubuat, memberikan satu kabar gembira, yaitu akan hadirnya **seorang "Paraclete" lain** setelah kepergiannya sebagaimana permintaan dari 'Isa al-Masih sendiri.

Kata "Paraclete" sebagaimana yang anda baca diatas saya ambil dari **"Bible Douay"**, yaitu kitab Bible tertua milik orang-orang Katholik Roma (dikenal juga sebagai RCV = Roman Catholic Version) yang diterbitkan di Rheims pada tahun 1582 dari terjemahan Injil berbahasa Latin Jerome dan direproduksi di Douay tahun 1609, untuk meyakinkan anda semuanya, maka anda bisa membaca kata ini pada alamat yang saya berikan berikut : http://www.cybercomm.net/~dcon/NT/john.html

(catatan : Bible "Douay" ini tidak diakui oleh kaum Protestan serta "cults" atau sekte-sekte Nasrani "Bid'ah" lainnya, sebab didalam kitab ini terdapat 7 kitab yang kebenarannya diragukan. Dan mengenai 7 kitab ini bisa anda link pada web site "Noncanonical Homepage" atau juga yang alamat ini http://www.tparents.org/Lib-Bib-Rsv.htm

Sedangkan menurut apa yang tertulis dalam web site bertitle-kan "Adakah Muhammad diramalkan di dalam Injil?" yang merupakan terjemahan dari web site Answering-Islam , "IS THERE A PREDICTION OF MUHAMMAD IN THE INJIL?" telah diterangkan :

"Nashkhah-nashkhah Yunani Mengesahkah 'Parakletos'.

Kalaulah ada apa-apa yang dicurigai bagaimana perkataan ini ditulis, adalah mudah sekali bagi merujuk kepada nashkhah-nashkhah yang sedia ada.

Sesiapa pun boleh memeriksa dokumen-dokumen dan nashkhah-nashkhah (termasuk kedua-dua yang paling tua, 'Codex Siniaticus' dan 'Codex Alexandrinus' yang terdapat di British Museum di London). Terdapat lebih daripada 70 buah nashkhah-nashkhah Yunani bagi Kitab Injil yang bertarikh sebelum kedatangannya Muhammad."

Dan dalam alamat http://www.ridgecrest.ca.us/~immanuel/grow/jwclass/LESSON7.html didapati pengertian dari kata **"Paracletos"** yaitu sebagai **"Helper, Comforter (Greek - parakletos - an intercessor, consoler - advocate, comforter)"**.

Jadi kesimpulannya, yang dimaksudkan dengan Paraclete atau Paracletos adalah seorang Pembela perkara, pengacara, penasehat, penolong serta penghibur. Dalam kitab hadistnya yang bernama Injil, Yohanes, salah seorang Nasrani telah meriwayatkan nubuatan 'Isa al-Masih akan kedatangan seorang "Paraclete" yang lain, kedatangan seorang penolong yang lain atau seorang pembela yang akan datang setelah kepergian dirinya dari tengah-tengah umat Bani Israil.

Sang Paraclete yang lain ini menurut 'Isa al-Masih adalah "The Holy Spirit" dan ini tercantum dalam Yohanes 14:26. Sebelum kita membahas lebih lanjut, ada sedikit catatan yang akan saya tuliskan disini.

Bahwa para Ahli Kitab telah sering membuat kesalahan dalam penterjemahan kalimat Yohanes 14:26 ini, dalam kebanyakan terjemahan Bible, kata **"Pneuma"** yaitu kata Yunani untuk **"Spirit"** telah diartikan sebagai **"Ghost"**, sehingga terjemahannya bukan sebagai "The Holy Spirit" (Jiwa atau Roh yang suci), melainkan "The Holy Ghost" (Hantu atau Bayangan Suci).

Anda bisa membuktikan langsung pada Bible yang anda miliki, umpamanya saya refer pada Software Bible Plus (King James Version) yang bisa anda download pada alamat ftp://zdftp.zdnet.com/pub/private/sWlIB/home_hobby/religion/wbib.zip telah mempergunakan kata "Holy Ghost", begitu juga dengan Bible "Douay" alias Roman Catholic Version yang bisa anda baca dialamat http://www.cybercomm.net/~dcon/NT/john.html telah tertulis sebagai "Holy Ghost".

Namun apabila anda memiliki Bible Revised Standard Version, yaitu Bible revisi terbaru, maka anda akan menemukan kalimat tersebut diterjemahkan sebagai "Holy Spirit", atau bila anda tidak ingin membuka-buka kitab Bible anda secara manual anda bisa melakukan rujukan pada dengan alamat http://www.eliyah.com/Scripture/, disana anda juga akan menemukan kembali terjemahan "The Holy Spirit" sebagaimana terjemahan RSV diatas.

Dalam hal ini, The Revised Standard Version serta The Restored Name King James Version of the Scriptures sudah menterjemahkan secara tepat makna dari kata Yunani Pneuma yang terdapat dalam naskah Bible (manuskrip).

Dan karena itu kita mengatakan dengan simple bahwa makna Paraclete yang disebutkan oleh 'Isa putra Maryam sebagai The Holy Spirit adalah Nabi yang suci.
Kenapa begitu ?

Anda buka kitab 1 Yohanes 4:1 menyebutkan :

"Saudara-saudara sekalian, janganlah percaya kepada setiap "Spirit", tetapi ujilah "The Spirits" tersebut apakah mereka berasal dari Allah. Sebab banyak "The False Prophets" yang telah muncul dan pergi keseluruh dunia."
(1 Johanes 4:1)

Kita lihat disana bahwa kata Spirit yang dipergunakan disini sama dengan Prophet, atau kata "Jiwa/Roh" = "Nabi".

Dalam Bible C.I.Scofield's Authorized King James Version" ketika sampai pada kata 'Spirit atau Roh' yang pertama pada ayat 1 Yohanes 4:1 tersebut, diarahkan agar para pembacanya membandingkan dengan yang tertera dalam Matius 7:15.

"Waspadalah terhadap "false prophets" yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas."

(Matius 7:15)

Dengan perbandingan ini kita semakin mengetahui bahwa "Nabi yang salah adalah Roh yang salah", jadi kalimat Spirit" = "Prophet" didalam Tafsir Yohanes dan Matius.

Dan Yohanes terus memberikan kepada kita petunjuk atau kriteria sebagai Nabi atau Roh mana yang benar dan Nabi atau Roh mana yang salah.

"Demikianlah kita mengenal Roh Allah: setiap roh yang mengaku, bahwa 'Isa al-Masih telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah."
(1 Yohanes 4:2)

Berdasarkan penafsiran Yohanes sendiri pada ayat 1 sebelumnya bahwa kata Roh sama dengan kata Nabi.
Jadi ayat 2 "Roh Allah" akan memiliki arti "Nabi Allah" dan "setiap Roh" sama dengan "setiap Nabi".

Maka Paraclete atau Paracletos yang telah dimaksudkan oleh 'Isa al-Masih adalah seorang Nabi Allah yang suci, Nabi yang benar (dalam Yohanes 14:17 juga disebut dengan nama "the Spirit of truth") yang akan datang setelah kepergian dirinya dan menyatakan kesaksian mengenai kemanusiaan 'Isa al-Masih dan memuliakannya sekaligus berfungsi sebagai pembimbing, mewajibkan tegaknya supremasi hukum kepada dunia, baik perihal duniawi (yaitu keadilan) maupun rohani (yaitu perihal dosa).

Sang Paraclete ini suatu gambaran yang tepat bagi diri Nabi Muhammad Saw yang telah datang lebih kurang 600 tahun setelah kepergian 'Isa al-Masih dari kalangan Bani Israil yang memenuhi Nubuatan Nabi Musa pada Kitab Ulangan 18:15 dan 18:18 bahwa Nabi tersebut datang dari saudara Bani Israil sekaligus juga memenuhi nubuat Allah sendiri pada Hadist Qudsi-Nya di Ulangan 32:21 untuk membangkitkan kecemburuan dari satu kaum yang dianggap hina oleh Bani Israil, yaitu Bani Ismail, leluhur Nabi Muhammad Saw.

Parakletos dalam arti 'Pembela perkara, pengacara, advokat' menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw yang membela seluruh dakwahan mengenai 'Isa al-Masih yang kenabiannya ditolak oleh umat Bani Israil dan menuduhnya sebagai anak haram yang telah terbunuh diatas kayu salib terkutuk sekaligus membela 'Isa al-Masih dari dakwahan sebagian umat Nasrani yang mengatakan bahwa dirinya adalah anak dari Tuhan atau Tuhan yang melakukan inkarnasi kebumi.

"If I alone bear witness of Myself, My testimony is not true. There is another who bears witness of Me, and I know that the testimony which He bears of Me is true. You have sent to John, and he has borne witness to the truth. But the witness which I receive is not from man, but I say these things that you may be saved. He was the lamp that was burning and was shining and you were willing to rejoice for a while in his light. But the witness which I have is greater than that of John; for the works which the Father has given Me to accomplish, the very works that I do, bear witness of Me, that the Father has sent Me."
(John 5:31-36 from New American Standard Bible (NASB))

"Seandainya aku bersaksi akan diriku maka kesaksianku itu tidak akan diterima, akan ada orang lain yang akan memberikan kesaksian mengenaiku dan aku tahu kesaksiannya tentang diriku adalah benar."
(Yohanes 5:31-32)

Nabi Muhammad Saw telah datang dan mengadakan persaksian terhadap kebenaran risalah 'Isa al-Masih, Nabi Muhammad Saw sebagaimana sabda 'Isa diatas, tidak akan membuat persaksian terhadap diri 'Isa berdasarkan kehendak dirinya sendiri, sebab kesaksian itu bukan berasal dari manusia, melainkan berasal dari Allah, yaitu wahyu yang diberikan oleh Allah untuk memberi penjelasan kepada manusia perihal kejadian yang sebenarnya melalui Nabi-Nya, Muhammad Saw.

Nabi Muhammad Saw merupakan Nabi yang memiliki kebesaran diatas Nabi Yahya as; seperti yang juga digambarkan oleh 'Isa dalam kalimat diatas "*But the witness which I have is greater than that of John*, pernyataan 'Isa ini serupa pula dengan pernyataan dari Nabi Yahya as yang termaktub dalam riwayat Matius 3:11 :

"I indeed baptize you with water unto repentance: but he that cometh after me is mightier than I, whose shoes I am not worthy to bear: he shall baptize you with the Holy Spirit, and with fire."

(Matthew 3:11)

Jika perkataan Nabi Yahya as diatas kita tujukan pada diri 'Isa al-Masih, itu kurang tepat, sebab 'Isa sudah sendiri datang kepadanya dan minta dibaptiskan yang berarti bahwa Nabi 'Isa al-Masih mengakui kebesaran yang dimiliki oleh Nabi Yahya as dibandingkan dirinya sendiri.

Selain itu, periode kenabian Yahya dan 'Isa al-Masih putra Maryam adalah sejaman, sedangkan menurut penuturan dari Nabi Yahya diatas, bahwa orang yang kebesarannya atau keagungannya itu telah melebihi dirinya akan datang setelah periode kenabiannya, yang berarti orang tersebut tidak sejaman dengan Nabi Yahya itu sendiri.

"Then cometh Jesus from Galilee to Jordan unto John to be baptized of him."
(Matthew 3:13)

Jadi kalimat Nabi Yahya tersebut dimaksudkan untuk kedatangan Muhammad Saw selaku Nabi terakhir dalam jajaran kenabian Tuhan, dimana The Holy Spirit alias Ruh suci dan Api yang dengannya ia akan membaptis orang adalah merupakan kebenaran dan ketegasan dari kenabiannya yang diutus oleh Allah dibawah naungan dua kalimah syahadat; Pengakuan mengenai Keesaan Tuhan serta hukum yang diturunkanNya serta pengakuan terhadap Kerasulan Muhammad Saw al-Amin.

Nabi Muhammad Saw telah memerintahkan kepada umatnya, apabila mendengar nama seorang Nabi, termasuk Nabi Isa (Jesus) disebut, harus mengiringinya dengan kata-kata "alaihis-salaam" yang berarti "Semoga sejahtera atasnya".

Selain itu juga salah satu bentuk kemuliaan Isa Almasih putra Maryam yang disampaikan oleh Rasulullah Saw adalah, didalam al-Qur'an telah disebut nama 'Isa a.s, lebih dari dua puluh lima kali dan digelarinya dengan berbagai gelar dan sifat, diantaranya : 'Isa putra Maryam', 'Seorang Nabi', 'Seorang shaleh', 'Kalimah Allah', 'Masihullah' dan lain sebagainya.

Semuanya menunjukkan bahwa betapa Nabi Muhammad Saw sangat memuliakan 'Isa al-Masih, putra Maryam Rasul Allah sekaligus memberikan kesaksiannya akan kemanusiaan 'Isa sebagaimana yang dituliskan oleh 1 Yohanes 4:2.

Dalam pembahasan terdahulu kita sudah menguraikan bahwa 'Isa al-Masih didalam Bible selalu mengatakan dirinya sebagai "Anak manusia", dan begitu pula halnya dengan Nabi Muhammad Saw, hampir dalam setiap kali penyebutan atau penulisan nama 'Isa selalu disertai dengan kata "putra Maryam" (son of Marry).

Allah sudah berkehendak untuk mengakhiri penderitaan yang dialami oleh 'Isa al-Masih dari aniaya kaumnya, dan 'Isa tidak bisa menolaknya, sebab dia hanyalah seorang hamba dan bukan khaliq. Sebagai seorang hamba, dia wajib tunduk pada apa yang sudah diperintahkan oleh sang penciptanya seperti apa yang telah disabdakannya sendiri :

"Aku tiada dapat berbuat apapun menurut kehendakku; sebab apa yang kudengar, kuputuskan dan ku hukumkan tidak atas keinginanku tetapi atas kehendak Allah yang telah mengutusku."
(Yohanes 5:30)

Muhammad Saw disebutkan oleh 'Isa dalam Yohanes 16:14 s.d. 15 akan mengambil daripada hak 'Isa al-Masih adalah merefer pada kenabian Muhammad Saw yang bersifat universal yang juga akan menggantikan posisi kenabian 'Isa al-Masih ditengah umat Yahudi yang akan memberikan bimbingan kepada mereka, memberikan pengajaran, menunjukkan kebenaran.

Kalimat ini juga dikeluarkan oleh 'Isa al-Masih sebagai konsekwensi dari ucapannya pada Yohanes pasal 16:12 bahwa kaum Bani Israel belumlah sanggup menerima beban berupa perintah Allah yang disampaikan melalui 'Isa masa itu, karenanya dikatakan bahwa dengan kedatangan sang utusan berikutnyalah Bani Israil akan mendapati petunjuk yang seharusnya mereka terima dan mereka dengarkan serta mereka ikuti.

Dan ini tertepati, dimana Nabi Muhammad Saw sebagai Paraclete yang juga bergelar The Spirit of Truth alias al-Amin, mengabarkan kedatangannya untuk memberi pengajaran kepada seluruh manusia, termasuk Bani Israil mengenai Tauhid, hukum, keadilan, perundang-undangan, pola hidup bermasyarakat dan berketuhanan, masalah kebenaran hingga pada masalah hari kiamat yang akan datang, yang kesemuanya itu merupakan refleksi dari nubuatan 'Isa al-Masih bahwa Roh kebenaran itu akan memberitakan segala kebenaran, menyangkut hukum dan perundang-undangan Tuhan serta

mengabarkan hal-hal yang akan datang.

Hal-hal yang akan datang ini bila kita merujuk kepada al-Qur'an, adalah berupa mukjizatnya yang berisikan petunjuk-petunjuk kepada manusia dalam bidang ilmu pengetahuan seperti kedokteran, geologi, antariksa, kelautan dan sebagainya hingga pada permasalahan kiamat yang akan terjadi.

Dan seluruhnya ini disebutkan lagi oleh 'Isa al-Masih tidak akan dikatakannya berdasarkan kehendaknya sendiri melainkan segala sesuatu yang didengarnya dari Tuhan itulah yang akan dikatakannya (lihat kembali Yohanes ayat ke-13 dari pasal 16), dan ini sesuai pula dengan pernyataan al-Qur'an mengenai pribadi Nabi Muhammad Saw :

"Wa maa yantiqu anil-hawa in huwa illa wahyun yuuhaa"
"Tidaklah ia itu berkata-kata menurut nafsunya sendiri melainkan apa yang diucapkannya itu adalah wahyu yang diberikan."(QS. an-Najm 53:3-4)

Sang Paraclete ini juga disebutkan oleh 'Isa al-Masih putra Maryam akan mengingatkan Bani Israil akan apa yang pernah disabdakan olehnya kepada mereka.

Hampir mayoritas dari umat Nasrani yang ada sekarang berpahamkan kepada doktrin Trinitas, yaitu suatu paham yang menyatakan keterbagian Tuhan dalam beberapa bagian kecil. Ini sama sekali tidak diajarkan oleh 'Isa al-Masih semasa keberadaannya ditengah-tengah umat Bani Israil. Justru 'Isa al-Masih mengajarkan akan ke-Esaan Allah bukan ketringgulan Allah. Ajaran ini berasal dari seorang musuh besarnya dari Tarsus yang bernama Saul.

Saul telah mengaku mendapatkan mandat dari 'Isa meski tidak ada satupun bukti yang otentik yang dapat diperlihatkannya atas pengakuannya ini. Kedatangan Saul ketengah-tengah Bani Israil terutama ketengah-tengah para sahabat 'Isa justru membuat ajaran al-Masih yang sejati menjadi kacau balau.

'Isa al-Masih telah mengatakan dirinya hanya diutus untuk kaum Israel, namun Saulus mengubahnya, Muhammad Saw datang lalu mengingatkan kembali perihal ini, 'Isa mengatakan dirinya datang bukan sebagai penghapus hukum Taurat, tetapi Saul mengubah hukum Taurat.

"Lebih mudah langit dan bumi lenyap daripada satu titik dari hukum Taurat batal."
(Lukas 16:17)

Nabi Muhammad Saw juga datang untuk mengingatkan kembali kaum Bani Israil dan juga manusia lainnya, 'Isa juga mengatakan bahwa dirinya hanyalah anak manusia dan dia adalah pesuruh Allah, Saul mengubahnya menjadi 'Isa putra Allah dan merupakan Allah itu sendiri, Muhammad datang mengingatkan bahwa benar 'Isa adalah anak manusia, putra Maryam yang diberkahi Allah, dan 'Isa adalah Nabi dan Rasul Allah.

'Isa juga menyeru kepada manusia bahwa Tuhan itu Esa, Tuhan itu satu, tidak ada Tuhan selain Allah, Saul mengubahnya, bahwa Tuhan itu Tiga, dan Tiga adalah satu, Muhammad juga mengingatkan manusia akan misi para Nabi dan Rasul sebelumnya bahwa Tuhan yang benar adalah satu bukan tiga, sama seperti apa yang dikatakan oleh 'Isa, Musa, Ibrahim dan sebagainya.

Itulah Muhammad Saw sang Paraclete agung yang dalam menjalankan misi kenabiannya tidak pernah berkeluh kesah atau putus semangat sebagaimana yang terdapat dalam Tafsir Kitab Yesaya yang pernah kita bahas sebelumnya.

Perjuangannya didalam mensyiarkan ajaran Allah yang sejati tidak tergoyahkan meski untuk itu beliau Saw harus berhadapan dengan kaumnya, menghadapi caci maki dan aniaya, fitnah maupun seringai bahkan hingga harus terusir dari tanah kelahirannya sendiri, Mekkah al-Mukarromah menuju ketanah Madinah persis seperti Musa yang harus hijrah kebumi Median dan 'Isa sendiri harus hijrah dari tanah kelahirannya menuju keberbagai penjuru dunia mencari domba-domba Bani Israel lain dari 10 suku Israil yang tersesat.

Dan sejarah telah mencatat sukses yang dicetak oleh Nabi besar Muhammad Saw ini didalam membangun peradaban umat manusia, ilmu pengetahuan sudah membuktikan akan kebenaran kata demi kata yang keluar dari mulutnya mengenai alam semesta, keagungannya menembus waktu dari jaman kejaman dari satu pulau kepulau yang lainnya diseantero bumi Allah ini.

"Katakanlah: "Aku bukanlah Rasul yang pertama di antara Rasul-rasul dan aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat terhadapku dan tidak terhadapmu. Aku tidak lain hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang memberi penjelasan".
(QS. 46:9)

"Hai manusia ! sungguh, telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Dan telah Kami turunkan untukmu cahaya yang terang".
(QS. An-Nisa' 4:174)

"Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan:"Bahwa Allah adalah salah satu oknum dari Tritunggal", padahal sekali-kali tiada Tuhan selain Tuhan Yang Satu. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpa azab yang pedih."
(QS. Al-Ma'idah 5:73)

"Sungguh, telah kafirlah orang-orang yang berkata :"Allah itu adalah al-Masih putera Maryam". Tanyakanlah:"Siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan Al-Masih putera Maryam itu beserta ibunya dan siapa saja diatas bumi semuanya ?" Kepunyaan Allah kerajaan langit dan bumi dan apa yang diantara keduanya; Ia menciptakan apa yang Ia kendaki. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."
(QS. Al-Ma'idah 5:17)

"Sungguh telah kafirlah orang-orang yang berkata:"Bahwa Allah ialah al-Masih putera Maryam", padahal al-Masih sendiri berkata:"Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu !". Siapapun mempersekutukan Allah, telah Allah larang kepadanya surga, dan tempat kediamannya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun."
(QS. Al-Ma'idah 5:72)

"Maka jawab 'Isa kepadanya. Hukum yang terutama adalah: Dengarlah wahai Israil, adapun Allah Tuhan kita, ialah Tuhan yang Esa."
(Markus 12:29)

Demikianlah kiranya, satu kajian penafsiran terhadap Bible secara Islami, semoga membawa manfaat dan kebaikan bagi kita semua.

Bagi anda yang menginginkan bahasan yang serupa didalam bahasa Inggris, bisa anda lihat pada alamat
http://wings.buffalo.edu/sa/muslim/library/jesus-say/ch6.3.html

Misteri Malkisedik

Ibrani pasal 7 ayat 1, 2, 3 :
"Adapun Malkisedik itu, yaitu raja di Salem dan Imam Allah Taala, yang sudah berjumpa dengan Ibrahim tatkala Ibrahim kembali daripada menewaskan raja-raja lalu diberkatinya Ibrahim."

"Kepadanya juga Ibrahim sudah memberi bahagian sepuluh esa. Makna Malkisedik itu kalau diterjemahkan, pertama-tama artinya raja keadilan, kemudian pula raja di Salem, yaitu raja damai." Yang tiada berbapak dan tiada beribu, dan tiada bersilsilah dan tiada berawal atau berkesudahan hidupnya, melainkan ia disamakan dengan Anak Allah, maka kekallah ia imam selama-lamanya."

Jelas sekarang, bahwa Malkisedik seorang raja di Salem tanpa bapak dan ibu, malah tiada silsilahnya. (Yang ini seharusnya lebih pantas dijadikan Tuhan ketimbang Yesus yang silsilahnya awut-awutan). Apakah cerita yang disebutkan dalam Bible ini berupa dongeng atau cerita khayalan ? Atau memang ayat yang ini sudah terpolarisasikan tangan-tangan manusia ?

Kalau pihak Kristen Trinitas masih mempertahankan kesucian Yesus karena ia anak tuhan dan tidak berawal serta berakhir, alpha dan omega, maka kenapa Malkisedik yang sakti ini tidak diangkat menjabat sebagai salah satu oknum Tuhan juga ? -mungkin bisa menjadi tokoh yang ke-4 memainkan peranan Tuhan.

Yesus masih kalah ternyata sama Malkisedik, Yesus malah dilahirkan oleh Bunda mariah atas prakarsa Tuhan Bapa, sementara Malkisedik tidak memiliki Bapak dan tidak memiliki ibu sama sekali, silsilahnya pun tidak ada. Bandingkan dengan Yesus ...!!!!

Lalu, jika memang Malkisedik ini kekal ... dimana ia sekarang berada ? Kenapa tidak pernah muncul ketika banyak nabi setelah Abraham wafat dan tuhan mengutus anaknya, Yesus ? Kenapa harus yesus yang diutus ? Kenapa bukan Malkisedik yang kekal abadi itu ? Bukankah Malkisedik disamakan juga dengan anak Allah ?

Membongkar Alkitab

Hayo siapa bisa jawab ?

----

1. Kelahiran Yesus, mana yang benar

A. Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem ditanah Yudea pada jaman Herodes, datanglah orang-orang Majus dari Timur ke Yerusalem (Matius 2:1)

B. Menurut Injil Lukas 2:1-20 disebutkan bahwa Yesus lahir ketika kaisar Agustus mengadakan sensus penduduk.

Menurut perhitungan sejarah, sensus itu dilaksanakan pada tahun 7 Masehi, berarti Yesus lahir pada tahun itu juga. Tetapi menurut Matius, Yesus lahir dijaman Herodes yang wafat tahun 4 SM. Kemudian diganti anaknya yang bernama Herodes Archelaus yang dipecat oleh pemerintah Romawi tahun 6 Masehi.

Sekarang manakah yang benar, Matius ataukah Lukas, bisa jadi keduanya salah. Lalu dimana letak kebenaran kisah Roh Kudus membimbing para penulis Alkitab agar tidak salah ? Ataukah kisah itu hanyalah kebohongan belaka ?

----

2. Silsilah Yesus dan Yusuf

A. Menurut Injil Lukas 3:23, Yusuf suami Maria adalah anak Eli
B. Menurut Injil Matius 1:16 ia adalah anak Yakub

Dari kalangan Kristen ada yang berpendapat, Eli adalah nama lain dari Yakub.
Tapi sampai sekarang tiada fakta yang membenarkan pendapat ini.

A. Menurut Matius 1:6, Yesus dan Yusuf adalah keturunan Nabi Sulaiman
B. Menurut Lukas 3:31, keduanya adalah keturunan saudara Nabi Sulaiman, Natan

----

3. Kapan Yesus mengajar dan membaptis

A. Menurut Matius 4:12-1 dan Markus 1:14 pasal 2, Yesus baru mengajar setelah Yohanes pembaptis ditangkap.

B. Menurut Yahya 3:22-26 dan 4:1-4, menceritakan, sebelum Yohanes ditangkap, Yesus sudah mengajar dan membaptis orang.

----

4. Yesus penyelamat atau pembuat onar

A. Sebab Allah mengutus anakNya kedunia bukan untuk menghakimi dunia, tetapi untuk menyelamatkannya oleh Dia

(Yahya 3:!7)

B. Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai diatas bumi,Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari mertuanya, dan musuh orang ialah seisi rumahnya. (Matius 10:34-36)

----

5. Membawa tongkat atau tidak

A. Janganlah kamu membawa bekal dalam perjalanan, janganlah kamu membawa baju dua helai, kasut atau tongkat, sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya. (Matius 10:10)

B. Dan berpesan kepada mereka supaya jangan membawa apa-apa dalam perjalanan mereka, kecuali tongkat, rotipun jangan, bekal pun jangan, uang dalam ikat pinggang pun jangan. (Markus 6:8)

Dari subject Membelah Bible yang belum terjawab :

1. Sekarang mari kita lihat dari segi ilmu pengetahuan yang termaktub dalam Bible, mengingat ada banyak sekali ayat yang membahas mengenai ini, maka saya pilih saja satu diantaranya untuk kita padankan dengan AlQuran dan ilmu pengetahuan modern.

Dalam Yosua 10:12,13 mengatakan bahwa matahari dan bulan itu mengelilingi bumi (geosentris), padahal yang sebenarnya adalah heliosentris (bumilah yang mengelilingi matahari).

Bagaimana mungkin Tuhan bisa salah dalam mewahyukan sesuatu hal yang telah diciptakanNya sendiri ?

2. Berbicara mengenai Tuhan, kita dituntut percaya dengan semua sifat-sifat yang ada pada diri Tuhan itu sendiri. Nah bagaimana pendapat anda bila Tuhan dapat berlaku lalai dan menyesali tindakanNya sendiri ?
Mari saya tunjukkan ayatnya :

"Ketika dilihat Tuhan, bahwa kejahatan manusia besar dibumi dan segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata, maka MENYESALLAH TUHAN bahwa Ia telah menjadikan manusia dibumi, dan hal itu MEMILUKAN HATINYA." (Kejadian 6:5-6)

Begitu pula dengan I Samuel 15:10-11
"Lalu datanglah firman Tuhan kepada Samuel, demikian : "AKU MENYESAL, karena Aku telah menjadikan Saul raja, sebab ia telah berbalik dari pada Aku dan tidak melaksanakan firman Ku."

Subhanallah (Maha Suci Allah) dari apa yang mereka tuliskan itu, seandainya Tuhan itu pernah menyesal, berarti Tuhan tidak mengetahui apa yang akan terjadi. Sekaligus menunjukkan bahwa ilmu Tuhan tidak sempurna. "Menyesal" adalah sifat yang amat sangat mustahil sekali terdapat pada Allah,

"Lagi Sang Mulia dari Israel TIDAK BERDUSTA dan IA TIDAK TAHU MENYESAL, sebab Ia bukan seperti manusia yang harus menyesal." (I Samuel 15:29)

Sekarang pilih, mana yang benar antara Kejadian 6:6 dan I Samuel 15:10 dan I Samuel 15:29 ?

3. Apa pula komentar anda jika ada pernyataan bahwa Allah kalah dalam pergumulan dengan manusia ?
Mari kita lihat :

"Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub, tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul melawan Allah dan manusia, dan Engkau menang." (Kejadian 32:28)

Benarkah hal tersebut ? Wah, seandainya ini benar bahwa Tuhan bisa dikalahkan oleh manusia, mari kita mengajak manusia mengeroyok dan memaksa Allah, Kita tidak usah membawa senapang otomatis atau peluru kendali, wong Nabi Yakub saja bisa mengalahkan Allah dengan tangan kosong ! Astaghfirullah.... Tuhan macam apa itu bisa dikalahkan !

4. Nah, sekarang mari kita kupas secara baik, apakah memang Bible itu bisa terjaga keasliannya dan benar-benar tidak dicampuri oleh tangan-tangan manusia dan sesuai dengan apa yang diyakini oleh semua umat Kristen itu.

4.1. Penambahan atau Pengurangan Kata-kata

Menurut "The Children's Living Bible" pada kitab ulangan 18:18 berbunyi :

"I will raise up from among them a prophet, AN ISRAELI like you. I will tell him what to say, and he shall be my spokesman to the people."

=> Aku akan membangkitkan seorang Nabi antara mereka, seorang Israel seperti kamu. Aku akan memerintahkan kepadanya untuk berbicara, dan ia akan menjadi juru bicaraku kepada manusia.

Sedangkan di The Holy Bible New International Version berbunyi :

"I will raise up for them a prophet you FROM AMONG THEIR BROTHERS; I will put my words in his mouth, and he will tell them everything I command him."

=> Aku akan membangkitkan bagi mereka seorang Nabi seperti kamu dari antara saudara mereka. Aku akan meletakkan firmanKu dimulutnya, dan ia akan menyampaikan kepada mereka segala apa yang aku perintahkan kepadanya.

Silahkan mengkaji dengan seksama, Versi pertama ada kata "an Israeli" (Seorang Israel), sedangkan versi kedua ada kata "Their Brothers" (saudara mereka/saudara Israel).

Coba kita ikuti dengan logika :
1. Sammy X Saudaranya Sammy (Adik atau kakaknya)
   => Disini Saudara Sammy bukanlah Sammy itu sendiri

2. Seorang Israel X Saudaranya Israel
   => Saudaranya Israel adalah bukan Israel, tapi Bani Ismail.

4.2. Babi ataukah Babi Hutan ?

Rupanya sudah menjadi kebiasaan para penulis Alkitab untuk merubah, menambah atau mengurangi kata-kata ayat-ayat dalam Alkitab. Dan kebiasaan ini juga menjangkiti para penulis Alkitab Indonesia sendiri. Mari perhatikan :

Dalam Alkitab yang diterbitkan tahun 1968 bunyi kitab Imamat 11:7 sbb :
"Demikian juga Babi, meskipun berkuku belah, yaitu kukunya bersela panjang, tetapi tidak memamah biak; haram itu bagimu."

Sedangkan pada Alkitab yang diterbitkan tahun 1979 berbunyi :
"Demikian juga Babi Hutan, karena memang berkuku belah, yaitu kukunya bersela panjang, tetapi tidak memamah biak, haram itu bagimu."

Walaupun menurut orang Kristen, ayat ini sudah dimansukh (dihapus) oleh Perjanjian Baru, tetapi adalah suatu kecurangan apabila ayat tersebut ditambah atau dikurangi. Manakah yang benar antara babi dan babi hutan ?
Sebab dua kata itu maknanya berbeda, Jika hanya kata "Babi" berarti dijaman Musa Babi apa saja hukumnya haram dimakan. Tetapi apabila yang diharamkan itu hanya "babi hutan", maka babi piaraan tidak haram. Atau mungkin saja nanti bisa diganti dengan kata "Babi Mars", "Babi jupiter", sehingga pengertiannya "Babi yang ada dibumi halal dimakan" dimasa Musa.

4.3. Perselisihan ayat di Perjanjian Lama

Dari sekian banyaknya perselisihan yang bisa ditemukan dalam Perjanjian Lama, saya akan membatasi hanya pada beberapa saja, silahkan ditanggapi.

4.3.1. Anak-anak Benyamin

Menurut Kitab Kejadian 46:21 berbunyi :
"Anak-anak Benyamin adalah Bela, Bekher, Asybel, Gera, Naaman, Ehi, Rosy, Mupim, Hupim dan Ared."

Menurut Kitab Bilangan 26:38-39 disebutkan :
"Bani Benyamin menurut kaum mereka ialah : dari Bela kaum orang Bela, dari Asybel kaum orang Asybel, dari Ahiram kaum orang Ahiram, dari Sefufam kaum orang Sefufam, dan Hufam kaum orang Hufam."

Menurut kitab I Tawarikh 7:6 berbunyi :
"Anak-anak Benyamin ialah Bela, Bekher dan Yediel, tiga orang."

Dengan demikian dapat diambil perbandingan dari ketiga ayat ini :

a. Kejadian 46:21
   Bela, Bekher, Asybel, Gera, Naaman, Ehi, Rosy, Mupim, Hupim dan Ared.

b. Bilangan 26:38-39
   Bela, Asybel, Ahiram, Sefufam dan Hufam

c. I Tawarikh 7:6
   Bela, Bekher dan Yediel

Ayat-ayat tersebut membuktikan bahwa penulis ketiga kitab ini berbeda, dan masing-masing hanya mendengarkan cerita dari mulut kemulut tanpa mengetahui data yang benar dan menimbulkan perselisihan.Bagaimanakah hal ini dianggap firman Tuhan ?Tuhan plin-plan ?

4.3.2. Tuhankah atau Iblis

II Samuel 24:1 tertulis :
"Bangkitlah pula murka Tuhan terhadap orang-orang Israel; Ia menghasud Daud melawan mereka, firmanNya :
"Pergilah, hitunglah orang-orang Israel dan orang Yehuda."

I Tawarikh 21 ayat 1 disebutkan :
"Iblis bangkit melawan orang Israel dan ia membujuk Daud untuk menghitung orang Israel."

Siapakah yang menyuruh Daud untuk menghitung orang Israel ?Tuhan atau Iblis ?

4.4. Yesus Plin-Plan ?

Yahya 5:31
"Jikalau Aku menyaksikan dari hal diriKu, maka kesaksianKu itu tiada benar."

Yahya 8:14
"Maka jawab Yesus serta berkata kepada mereka itu :
 Jikalau Aku menyaksikan dari hal diriKu sendiripun, benar juga kesaksianKu itu ..."

Silahkan dijawab, saya tunggu komentar anda !

Mengenal Jemaah Salamullah

Sebuah Takdir Menjelang Kiamat

Oleh : Lia Aminuddin

PENYINGKAP KATA

Aku ini tak muda lagi. Umurku telah 51 tahun. Tak akan aku menyia-nyiakan hidupku yang tinggal sedikit waktu lagi. Manakah yang lebih menyenangkan, ketentraman hidupku di samping keluarga yang membahagiakan diriku atau menerima kehadiran suatu Takdir yang akan membenamkan aku dalam hiruk-pikuk tudingan dan hujatan. Adakah pilihan bagiku kalau Takdir ini adalah kehendak Allah? Bunga yang indah, ketentraman yang membahagiakan, mungkin harus kulupakan. Takdir ini lebih penting dari apa pun.

Kehidupanku dulu tak berjalan di jalan yang terjal. Allah banyak memberiku kebahagiaan. Dan Allah telah menempatkanku sebagai wanita karir yang sibuk dan mengalir. Kehidupanku bersama bunga mengalir bersama keindahannya. Di manakah pesona yang bisa melebihi keindahan bunga? Cinta!

Malaikat Jibril mulai menyapa ketika aku sedang menikmati pesona dunia karirku. Nama Jibril Alaihissalam tak terukur mulianya bagiku. Pengorbanan apa pun dariku tak akan pernah dapat mengimbangi keberkahan Allah yang dibawanya. Malaikat Jibril berjanji mengajariku menempuh kelangsungan kehidupanku bersamanya. Aku harus berjuang menyesuaikan diri.

Siapa yang tak mengenal Jibril? Tanganku terlalu lemah membawa namanya. Kalau hanya disuruh membawa senyumannya, itu pun tak mampu aku bawakan. Radiasi nuklir, ozon, satelit, galaksi, dan apa pun namanya, semua kata-kata itu baru saja menempel ketika aku menuliskan buku ini.

Di zaman teknologi canggih ini aku memang terpaut sangat jauh. Bagaimana pula penunggangan masalah di atas masalah? Tak terbatas masalah-masalah umat manusia terkini. Berapa banyak sih masalah di dunia ini dan kalau umat manusia mengetahui Jibril bersamaku, tak dapat kubayangkan bagaimana aku harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menginginkan jawaban Jibril. Kesempurnaan jawaban tentulah sangat diharapkan dariku.

Bagaimana aku meniti masa depanku itu? La haula wala quwwata illa billah. Tak terjamah, tak terlihat, tapi aku telah mengakui dia telah bersamaku. Mana yang harus dijaminkan bila jawaban yang diharapkan tak dapat kujabarkan dengan baik atau kemungkinan salah karena keterbatasan pengetahuan dan ketidaksempurnaanku untuk mengadaptasikan isyarat bahasanya? Sedangkan aku tak dimungkinkan lagi memiliki kesempatan untuk belajar.

Bahasa Jibril bahasa kalbu. Apabila tak kupahami jawabannya, alangkah memerlukan waktu yang lama untuk mengeja kata-kata itu. Semoga Allah melapangkan nalarku agar aku dapat melaksanakan tugas-tugas itu. Nama Jibril sangat dekat dengan Allah. Ketika namanya kusebut, semua orang memastikan aku telah bersama dengan seluruh kemampuannya. Bahkan nyawaku ini bagaikan sebutir pasir di tengah keleluasaan alam. Itulah perbandingan kemampuanku dengan kemampuannya.

Bagaimana aku bisa menerjemahkan kemampuannya? Kelak Anda akan tahu bahwa aku ini dilahirkan dengan kemampuan yang sangat terbatas. Tak ada pilihan lagi bagiku. Berapakah yang mampu kuserap dan kemudian dapat kunyatakan dari seluruh kemampuan Jibril, aku tak dapat menjamin diri. Bayangan keterbatasan kemampuanku dan bayangan kedahsyatan Jibril, tak terhingga kesenjangan itu.

Manakah yang harus kudahulukan untuk mempelajarinya, sedangkan masalah itu meliputi seluruh masalah kehidupan? Segala perbaikan niscaya akan ditanyakan orang kepadaku. Dari manakah aku dapat mengutip ilmu, agar aku dapat

menjawab mereka? Sungguh bayangan ini sangat menakutkanku.

Wahai teman, wahai Anda semua, temanilah aku menapak di dalam Takdir ini. Dan temanilah aku untuk mempelajarinya. Aku tak hanya membawa senyuman Jibril. Dia bersama segala kemampuannya. Tolonglah aku, wahai Jibril. Ajarkan aku bagaimana menyampaikan itu semua.

Jakarta, 30 Juni 1998
Lia Aminuddin

Sebuah Takdir Menjelang Kiamat

Bagaimanakah kiamat itu? Sudah dekatkah kiamat? Berapa lama lagikah datangnya kiamat? Dan darimanakah kiamat itu datangnya?

Telah diberitahukan bahwa kiamat itu adalah ketentuan Allah. Namun ternyata itu semua terpulang kembali kepada pernyataan-pernyataan dan penundaan umat manusia menyadari perusakan-perusakan yang terus terjadi, baik yang diakibatkan oleh kelalaian maupun oleh keserakahan dan perbuatan dosa.

Umat manusia adalah makhluk yang dikaruniai Allah akal pikiran, akan tetapi memiliki hawa nafsu. Dari hawa nafsu dan ketinggian akalnya, kini manusia telah sampai pada masa penjenuhan rasionya. Umat manusia telah sampai pada titik balik keunggulan sains. Seluruh penemuan-penemuan software dan hardware yang meliputi produk-produk penyempurnaan otomotif, tele audio-visual, transformasi komunikasi, peroketan dan peluru kendali, bioteknologi, dan sejumlah komoditas produk niaga (seluruh produk-produk konsumtif) berjalan tak seimbang dengan penjagaan lingkungan hidup.

Menilai kelangsungan hidup umat manusia, adakah kini kita tak sedang menyaksikan sebuah fakta penunggangan balik teknologi? Adakah kita ini kini tak sedang dijajah oleh hasil penemuan umat manusia sendiri? Ketergantungan umat manusia terhadap produk-produk teknologi canggih itu telah menjadikan kita semua terpaku dengan kemudahan-kemudahan yang dihasilkannya. Lama kelamaan tak dimungkinkan lagi bagi umat manusia untuk tampil seadanya. Nyaris pengaruh laju perkembangan iptek ini telah menghabiskan cadangan bahan bakar dan oksigen alam.

Bagaimanakah sebenarnya perjalanan kehidupan umat manusia beserta buminya ini untuk masa-masa selanjutnya?

Mungkin kita perlu merenungi masalah-masalah yang sedang kita hadapi. Sangat banyak persoalan-persoalan pelik yang masih tertunda karena kita tak berkemampuan menguraikannya. Di antara dilema-dilema dan simpul-simpul kerumitan dan tegangan bayangan neraka dunia, tiba- tiba aku menyeruak dengan menyodorkan sesuatu, yang Allahu Akbar betapa musykilnya kejadian itu.

Maukah Anda menahan sabar bila aku menyampaikan di sini bahwa panduan tentang peristiwa kiamat itu kuperoleh dari Malaikat Jibril Alaihissalam? Namanya tak terukur mulianya. Tak terukur kegenapannya. Kalau ada semisal yang dapat kuajukan tanpa harus melibatkan namanya, maulah aku memakainya. Siapa yang tak takut mengatasnamakan dirinya. Tak terhingga tanggapan yang akan kuterima nanti. Tanggapan itu bisa berupa berita yang positif maupun negatif. Tanggapan berupa makalah, hujatan, kemarahan, kompromi, toleransi, dan simpati, semuanya bercampur- aduk.

Tak ada kekurangan sedikit pun pada dirinya. Kecerdasannya terunggul. Setiap masalah terurai olehnya. Manakah yang lebih membuatku takut? Adakah menyampaikan penjelasan- penjelasannya guna memperbaiki segala keadaan atau mati karena dituduh sesat atau pembohong, hidup sengsara (tanpa pengecualian kita semua akan hidup sengsara) atau kecewa dan menderita karena SARA? Adakah pilihan bagiku untuk dapat menghindar dari semua kenyataan itu? Tak satu pun yang dapat kuhindari.

Dari semua pertimbangan itu, adakah kemungkinan jalan lain bagiku yang lebih aman? Hanya ada satu, yaitu mendiamkan Takdir ini. Adalah lebih baik mendiamkannya saja. Hidup tak nyaman karena bencana-bencana cukuplah kuhadapi dengan mengusahakan sebaik-baiknya meniti hidup ini dengan selamat. Cukuplah aku dan keluargaku menyesuaikan diri dengan segala perintah-perintah dan larangan-larangan Allah. Itulah sebaik-baiknya pilihan. Kadar

keimanan itu setidaknya dapat menyelamatkan diriku sendiri beserta keluargaku.

Mau apa lagikah sebenarnya aku ini sehingga pada akhirnya aku berkeputusan menerbitkan buku ini? Hanya satu alasanku, aku tak berani tak menjawab sodoran Takdir ini. Manakala akhir konklusiku itu adalah menjadi jamaahnya Malaikat Jibril, katakanlah saja aku menyediakan diriku menjadi pembantunya.

Maka mohon janganlah menganggapku sedang mencari predikat atau ingin mendirikan partai baru, apalagi hanya untuk menyunting jabatan. Lillahi Taala, aku hanya ingin menyampaikan amanah. Pesona Jibril terpancar melalui kitab suci Allah. Bagaimanapun dia kunyatakan telah datang kembali. Berbilang tandanya, berbilang penjelasan-penjelasannya, namun tak berbilang kemanfaatan-kemanfaatan yang dibawanya. Dapatkah dia dimungkinkan datang kembali? Berikut penjelasan-penjelasan itu darinya.

Adakah Dimungkinkan Malaikat Jibril Alaihissalam Datang Lagi?

Beberapa ayat ditampakkannya kepadaku, agar aku mendapat keyakinan dimungkinkannya Jibril Alaihissalam itu datang lagi ke bumi. Ayat-ayat itu antara lain:

1. QS. Al Mukmin:15

Yang artinya: (Dialah) Tuhan yang Maha Tinggi derajat-Nya, Yang mempunyai Arsy, Yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya dia memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari kiamat).

2. QS. An Nahl:2

Yang artinya: Dia menurunkan para malaikat dengan (membawa) wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, yaitu: "Peringatkanlah olehmu sekalian, bahwasanya tidak ada Tuhan yang hak melainkan Aku, maka hendaklah kamu bertakwa kepada-Ku".

3. QS. Al Isra:95

Yang artinya: Katakanlah: "Kalau seandainya ada malaikat-malaikat yang berjalan-jalan sebagai penghuni di bumi, niscaya Kami turunkan dari langit kepada mereka seorang malaikat menjadi rasul".

4. QS. Maryam:64

Yang artinya: Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu. Kepunyaan-Nya- lah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang ada di belakang kita dan apa-apa yang ada di antara keduanya, dan tidaklah Tuhanmu lupa.

Ayat-ayat itu telah menyatakan bahwa adalah dimungkinkan seorang malaikat yaitu malaikat Jibril datang lagi dan tampil menjadi Rasul dan diperkenankan Allah berjalan-jalan di muka bumi. Melalui ayat-ayat tersebut dapat dikemukakan sebagai pembuka bagi pendapat orang- orang yang menyatakan tak dimungkinkannya Malaikat Jibril turun kembali.

Kedatangannya kembali di akhir zaman ini sesungguhnya bukanlah demi penyempurnaan Al-Quran, bukan pula menginginkan mempertemukan Al-Quran dan Injil, bahkan sangat tak dimungkinkan dia turun untuk memperbaharui ajaran-ajaran Allah. Kedua kitab suci Allah, Al-Quran dan Injil, sejak disampaikan kepada Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wasallam, telah disatukan dan Al-Quran pun telah dinyatakan sempurna.

Berupa apakah amanah-amanah yang dibawanya? Dia pun menjelaskan bahwa amanah- amanah itu adalah untuk menyampaikan peringatan-peringatan Allah, menyambungkan pembaiatan Nabi Isa, menyuarakan kebenaran agama Islam, mengajarkan keadilan dan menjernihkan iman, akhlak, tauhid umat manusia, serta menyeru umat manusia bersyahadat dan salat serta memurnikan ajaran agama Allah (Islam dan Nasrani) dan menyampaikan berita kiamat.

Sesungguhnya telah dibacakannya kepadaku surah-surah yang berkaitan dengan amanah yang dibawanya tentang kiamat, yaitu surah Al Qiyaamah dan surah Al Qamar. Kedua surah tersebut telah mencerminkan kiamat dan tanda-

tandanya, dan kami dibawanya menyaksikan tanda-tanda itu.

Surah Al Qiyaamah

1. Allah bersumpah dengan hari kiamat,
2. dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri).
3. Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya?
4. Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (jari jemarinya) dengan sempurna.
5. Bahkan manusia itu hendak membuat maksiat terus menerus.
6. Ia bertanya: "Bilakah hari kiamat itu?"
7. Maka apabila mata terbelalak (ketakutan)
8. dan apabila bulan telah hilang cahayanya,
9. dan matahari dan bulan dikumpulkan,
10. pada hari itu manusia berkata: "Ke mana tempat lari?"
11. sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!
12. Hanya kepada Tuhanmu sajalah pada hari itu tempat kembali.
13. Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya.
14. Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri,
15. Meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya.
16. Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.
17. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.
18. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.
19. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.
20. Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia,
21. dan meninggalkan (kehidupan) akhirat.
22. Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri.
23. Kepada Tuhannyalah mereka melihat.
24. Dan wajah-wajah (orang kafir) pada hari itu muram,
25. mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang amat dahsyat.
26. Sekali-kali jangan. Apabila nafas (seseorang) telah (mendesak) sampai ke kerongkongan,
27. dan dikatakan (kepadanya): "Siapakah yang dapat menyembuhkan?",
28. dan dia yakin bahwa sesungguhnya itulah waktu perpisahan (dengan dunia),
29. dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),
30. kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau.
31. Dan ia tidak mau membenarkan (Rasul dan Al-Quran) dan tidak mau mengerjakan salat,
32. tetapi ia mendustakan (Rasul) dan berpaling (dari kebenaran),
33. kemudian ia pergi kepada ahlinya dengan berlagak (sombong).
34. Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu,
35. kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu.
36. Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)
37. Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim),
38. kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya,
39. lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan.
40. Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?

Surah Al Qamar

1. Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan.
2. Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat sesuatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata: "(Ini adalah) sihir yang terus menerus".
3. Dan mereka mendustakan (Nabi) dan mengikuti hawa nafsu mereka, sedang tiap-tiap urusan telah ada ketetapannya.
4. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka beberapa kisah yang di dalamnya terdapat cegahan (dari kekafiran),
5. Itulah suatu hikmat yang sempurna maka peringatan-peringatan itu tiada berguna (bagi mereka)
6. Maka berpalinglah kamu dari mereka (Ingatlah) hari (ketika) seorang penyeru (malaikat) menyeru kepada sesuatu yang tidak menyenangkan (hari pembalasan),
7. Sambil menundukkan pandangan-pandangan mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang beterbangan.

8. mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata: "Ini adalah hari yang berat".
9. Sebelum mereka, telah mendustakan (pula) kaum Nuh maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan: "Dia seorang gila dan dia sudah pernah diberi ancaman".
10. Maka dia mengadu kepada Tuhannya: "bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu tolonglah (aku)".
11. Maka kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah.
12. Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air maka bertemulah air-air itu untuk satu urusan yang sungguh telah ditetapkan.
13. Dan Kami angkut Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku,
14. Yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai balasan bagi orang-orang yang diingkari (Nuh).
15. Dan sesungguhnya telah kami jadikan kapal itu sebagai pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?
16. Maka alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.
17. Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?
18. Kaum Aad pun telah mendustakan (pula). Maka alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman- ancaman-Ku.
19. Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas yang terus menerus,
20. yang menggelimpangkan manusia seakan-akan mereka pokok korma yang tumbang.
21. Maka betapakah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.
22. Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?
23. Kaum Tsamud pun telah mendustakan ancaman-ancaman (itu).
24. Maka mereka berkata: "Bagaimana kita akan mengikuti saja seorang manusia (biasa) di antara kita? Sesungguhnya kalau kita begitu benar-benar berada dalam keadaan sesat dan gila",
25. Apakah wahyu itu diturunkan kepadanya di antara kita? Sebenarnya dia adalah seorang yang amat pendusta lagi sombong".
26. Kelak mereka akan mengetahui siapakah yang sebenarnya amat pendusta lagi sombong.
27. Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai cobaan bagi mereka, maka tunggulah (tindakan) mereka dan bersabarlah.
28. Dan beritakanlah kepada mereka bahwa sesungguhnya air itu terbagi antara mereka (dengan unta betina itu); tiap-tiap giliran minum dihadiri (oleh yang punya giliran).
29. Maka mereka memanggil kawannya, lalu kawannya menangkap (unta itu) dan membunuhnya.
30. Alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.
31. Sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka satu suara yang keras mengguntur, maka jadilah mereka seperti rumput-rumput kering (yang dikumpulkan oleh) yang punya kandang binatang.
32. Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?
33. Kaum Luth pun telah mendustakan ancaman-ancaman (Nabinya).
34. Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. Mereka Kami selamatkan di waktu sebelum fajar menyingsing,
35. sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.
36. Dan sesungguhnya dia (Luth) telah memperingatkan mereka akan azab-azab Kami, maka mereka mendustakan ancaman-ancaman itu.
37. Dan sesungguhnya mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka, maka rasakanlah azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.
38. Dan sesungguhnya pada esok harinya mereka ditimpa azab yang kekal.
39. Maka rasakanlah azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.
40. Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?
41. Dan sesungguhnya telah datang kepada kaum Fir'aun ancaman-ancaman.
42. Mereka mendustakan mukjizat-mukjizat Kami semuanya, lalu Kami azab mereka sebagai azab dari Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuasa.
43. Apakah orang-orang kafirmu (hai kaum musyrikin) lebih baik dari mereka itu, atau apakah kamu telah mempunyai jaminan kebebasan (dari azab) dalam Kitab-kitab yang dahulu?
44. Atau apakah mengatakan: "Kami adalah satu golongan yang bersatu pasti menang".
45. Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang.
46. Sebenarnya hari kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit.
47. Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka.
48. (Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah sentuhan api neraka".
49. Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.

50. Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata.
51. Dan sesungguhnya telah Kami binasakan orang yang serupa dengan kamu. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?
52. Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan.
53. Dan segala (urusan) yang kecil maupun yang besar adalah tertulis.
54. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu di dalam taman-taman dan sungai-sungai,
55. di tempat yang disenangi di sisi Tuhan Yang Berkuasa.

Kedua surah itu telah melukiskan keadaan yang sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi pada saat ini. Pertemuan bulan dan matahari yang dimaksudkan itu ternyata adalah penyempitan waktu, disebabkan bulan dan matahari telah berdekatan dan yang kemudian berakibat terjadinya bencana-bencana dan malapetaka seperti pemanasan global yang mengakibatkan kemarau, keretakan bumi, dan yang menyebabkan banjir badai, petir yang menggelegar.

Kebocoran lapisan ozon yang menyebabkan penderitaan-penderitaan umat manusia oleh kuman dan belalang, sesungguhnya di dalam kedua surah itu pun telah dilukiskan. Keadaan kaum Luth, Nuh, Aad, dan Tsamud diumpamakannya kehidupan mereka itu sebagai peringatan. Tanpa turun tangan Allah, segala penderitaan dan kesulitan umat manusia pada saat ini tak dapat diuraikan. Bagaimana sebenarnya peringatan-peringatan itu disampaikan? Berikut ini penjelasan- penjelasan dan kesaksian-kesaksian yang telah kami dapatkan.

Melalui isyarat kalbu yang disampaikannya kepadaku, implikasi pernyataan- pernyataannya dapat juga diterima oleh semua orang yang bersedia menyertai Takdir ini, yaitu saat ini adalah jamaah Salamullah. Kekasyafan dibaiatkan kepada siapa-siapa yang telah dinyatakan bersungguh-sungguh menyertai Takdir ini. Jamaah Salamullah secara langsung akan menerima petunjuk-petunjuk darinya. Melalui isyarat kalbu, Malaikat Jibril menyatukan kami menjalankan tugas-tugas yang dibimbingkan olehnya.

Instruksi, nasehat, dan pencegahan-pencegahan dinyatakan langsung kepada kami melalui sistem komunikasi searah maupun timbal balik. Sedangkan aku akan menjelaskan apa-apa yang masih belum jelas bagi mereka (jamaah Salamullah). Kadangkala kami pun secara spontan terlibat secara langsung menyuarakan ucapan-ucapannya. Cukuplah mengikuti apa-apa yang dibayangkan di hati kami sehingga kami hanya melapangkannya dengan kata-kata dalam bahasa kami sendiri.

Setiap kali dia menyampaikan penjelasan, nasehat-nasehat, dan petunjuk-petunjuknya, siapa saja yang berada di sekitar kami pada waktu itu mencatat kejadian dan topik bahasan dan penguraian-penguraiannya. Seluruh catatan itu dituangkan dalam suatu pendokumentasian yang harus disesuaikan dengan percepatan penguraiannya. Kami telah terbirit-birit mendokumentasikan setiap uraiannya.

Setiap pertanyaan yang diajukan kepadanya selalu akan menerima jawaban yang luas, jelas, dan tuntas. Sedangkan pada kami sungguh banyak masalah yang ingin ditanyakan kepadanya, mulai urusan yang menyangkut keadaan bangsa, segala situasi dan pendalaman spiritual dan tauhid, sampai kepada hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari kami. Belum lagi perihal pengobatan spiritual dan masalah-masalah kegaiban, termasuk di dalamnya kriminalitas metafisis.

Seluruh penjelasan itu kami simpan dalam file dokumentasi. Pada kenyataannya tulisan- tulisan itu menjadi bacaan yang mengasyikkan bagi jamaah Salamullah. Lemari Dokumentasi dibaiatkan Jibril Alaihissalam menjadi tanggung jawab Landung Wahana.

Berapakah sebenarnya batas kemampuan menyerap bahasa isyarat kalbu darinya? Bagiku, terpulang kepada batasan pengetahuanku. Apa-apa yang tak kuketahui, maka lebih dulu aku harus menyempatkan mengamati dan mempelajari perihal tersebut demi meringankan dan pemusatan daya konsentrasi. Akan tetapi proses pemahaman tentang hal itu tak memerlukan pendalaman yang tuntas. Cukuplah aku hanya mengenali obyek dan permasalahannya serta sebagian penjelasan-penjelasan yang melatarbelakangi keadaan obyek itu.

Beberapa kali aku terbentur kepada hal-hal yang sulit terjangkau disebabkan keterbatasan pengetahuanku serta daya nalarku. Sedangkan aku tak mungkin memahami hal itu dengan penjabaran yang mudah dan disederhanakan karena obyek pembahasan itu menyangkut perihal yang pelik dan terpaut kepada kaidah-kaidah keilmuan yang tak kumengerti. Sedangkan aku tak dimungkinkan memahaminya karena keterbatasan pendidikanku yang sempat kuperoleh. Kesenjanganku terhadap kemakrifatan berbagai disiplin ilmu itu dijembatani olehnya dengan mengutarakan melalui obyek-obyek atau cara penalaran yang dapat terjangkau olehku.

Sebagaimana ketika dia menjelaskan proses pengenalanku terhadap alam semesta dan ketika terjadinya proses perubahan tata letak planet-planet di tata surya, dipertemukannya aku dengan benda-benda itu melalui komunikasi transendental sehingga memungkinkan aku menjabarkan dengan kata-kata dan bahasaku sendiri. Tak diberikannya istilah-istilah ilmiahnya, dinyatakannya sebagai upaya yang harus kulakukan sendiri demi penajaman reaksi nalarku.

Bahkan seringkali ditangguhkannya sebuah penjelasan sehingga aku sendirilah pada akhirnya dapat menemukan panduannya atau kesimpulan sistemnya. Jenjang itu setiap hari ditambahkan bebannya sehingga aku seakan-akan berlari-lari menjemput segala pelajaran- pelajaran yang dicurahkan olehnya.

Seandainya Anda tahu modal pengetahuanku, tentu Anda akan berbelaskasihan melihatku tertatih-tatih menerjemahkan penjelasannya demi transformasi dan format yang diinginkannya untuk buku ini.

Sesungguhnya dari segala mata pelajaran yang diajarkan kepada kami tak ada bilangan pembatasan. Segala hal yang diajukan kepadanya niscaya dapat diterangkannya dengan jelas. Sayangnya tak selamanya aku dapat menangkap rincian penjelasannya terutama kalau tak kupahami obyek yang ingin dibahaskan.

Seluruh pertanyaan itu terpaksa kudaur ulang dengan mereka-reka peringkat jabarannya dan pembedahan kasus-kasus serta selisih masalah yang dipertanyakan sehingga aku dapat menangkap isyarat atau kesimpulan jawaban yang diberikannya. Tandanya isyarat itu telah bersambungan dengan jawaban aku sendiri, maka di dalam hatiku terasa ada detakan yang kuat memberikan sinyal pembenaran jawabanku itu. Demikianlah sistem komunikasiku dengan Malaikat Jibril. Terlalu banyak kesenjangan yang harus kulalui dan tentu saja aku tak dimungkinkan menghindari permasalahan atau pertanyaan yang diajukan kepadanya.

Demi menyambungkan komunikasi itu aku tak ingin berpangku tangan menerima keadaanku ini. Aku ingin mempelajari ilmu apa saja agar Allah memberikanku kemudahan membantu Malaikat Jibril melancarkan amanah-amanah yang dibawanya. Penjelasanku itu sangat berbeda dengan penjelasan Jibril. Itulah mungkin yang akan menjadikan ciri khas perbedaan antara aku dan dia agar kehadiran Jibril pada diriku ini terlihat lebih jelas. Sungguh ketentuan Allah ini dapat bermakna: "Tak pandai tapi dapat menyambungkan kepandaian".

Salahkah kalau tiba-tiba aku tak menemukan jawaban? Padahal Jibril pasti dapat menjawabnya. Inilah kesenjangan yang sangat aku khawatirkan akan menjadi sorotan dan hujatan. Terhadap jawaban-jawaban yang tak kukenali, dapatkah aku diberikan waktu untuk mencernanya, baik tentang obyek pertanyaan itu maupun penguraian Jibril Alaihissalam? Dan berilah aku waktu untuk mempelajarinya bilamana aku sedang sulit menyimpulkannya.

"Buktikan! Buktikan bahwa Jibril bersamamu! " Kata-kata itu dapat mencekamku ketika aku berada dalam situasi keterdesakan. Maka di dalam ketercekaman aku semakin sulit mendengar isyarat kalbu. Sudilah kiranya Anda tak mendesakkan kepadaku hal yang demikian itu. Tuntutan dan hujatan dapat membuatku kehilangan kepercayaan diri sehingga aku sulit menampilkan ungkapan-ungkapan Jibril Alaihissalam sepatutnya.

Apabila aku sedang sulit menangkap isyarat itu aku pun tak mempunyai keberanian menyuarakannya karena aku takut dari keterbatasanku itu akan mencemari kebesaran dan kemuliaan nama Jibril. Alangkah besarnya kesalahanku kalau aku sampai salah dalam menyampaikan pesan-pesannya. Keadaan itulah yang menyebabkan aku ingin menampakkan diriku sebagai orang yang awam tetapi telah membawa nama agung.

Aku tak dimungkinkan boleh memilih-milih keadaan. Namun bolehkah kiranya aku ini lebih dulu dipertemukan kepada pihak-pihak yang ingin bertanya kepadanya dan yang lebih memahami keterbatasanku ini dan yang mau membantu meluruskan pengetahuanku?

Sesungguhnya aku sangat takut kepada pihak-pihak yang tinggi ilmunya sehingga ketidakmampuanku ini dapat membuat aku terjatuh dan membuat aib nama Jibril Alaihissalam.

> Ya Allah, Yang Maha Menyantuni ilmu, Engkau-lah yang mengetahui keterbatasan hamba. Berilah hamba kesempatan terlebih dahulu dipertemukan dengan orang-orang yang akan membagikan ilmunya kepada hamba, bukan orang yang ingin mengujikan ilmu hamba.

> Ya Allah, tolonglah hamba meniti Takdir-Mu yang sungguh sangat besar ini. Tolonglah hamba memahami ilmu-ilmu-Mu, sebelum dan sesudahnya, dari apa-apa yang Engkau perkenankan kepada

hamba saat ini.

Ya Allah, beritahukan kepada kami semua bahwa Takdir-Mu ini tak Engkau batasi liputan kemampuannya di antara kemampuan hamba yang sangat terbatas ini. Sambungkanlah hamba kepada segala penjelasan-penjelasan-Mu seiring dengan kemampuan Malaikat Jibril Alaihissalam. Curahkanlah kemakrifatan ilmu-Mu ya Allah, dan beritahukanlah kepada kami sehingga dengannya umat manusia itu tak menilainya dengan sempit, dan karenanya tak mengindahkan Takdir-Mu ini. Ya Allah, bebaskanlah hamba dari kebodohan dan dari apa-apa yang membatasi pikiran

dan daya nalar hamba. Sungguh hamba ingin menjalankan amanah-amanah-Mu dengan baik dan jauh dari kesalahan. Genapkanlah segala daya kemampuan hamba membawa Takdir-Mu ini.

Ya Allah kabulkanlah doa hamba ini. Amin ya Rabbal Alamin.

Berita Langit dan Pertemuan dengan Malaikat Jibril
Sebuah Takdir Menjelang Kiamat 2

Isa Almasih menurut Jemaah Salamullah

Isa Almasih menurut Jemaah Salamullah

Oleh : Armansyah
http://www.geocities.com/pentagon/quarters/1246

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Bani Israel menghukum Nabi Isa dengan memburunya seperti memburu dalang PKI di Indonesia dahulu. Keadaannya yang terlunta-lunta dan berusaha menghindari penganiayaan menjadikan dia dan para sahabatnya yang disebut daam Qur'an sebagai kaum hawariyun, terpaksa harus bersekutu menyembunyikan Nabi Isa.

Peranan Nabi Isa dipalsukan oleh sahabatnya.
Mereka memakai jubah Nabi Isa dan menyerupakan penampilannya. Namun ada kelalaian oleh seorang sahabatnya, yaitu Yudas Iskariot, yang ketika dipaksa dia mengakui keadaan itu.

Janji Allah kepada Nabi Isa yang akan menyambungkan kembali perjuangannya itu di masa depan menjadikan para sahabat itu rela menjadi korban pengganti baginya.

Beberapa di antara sahabatnya ingin menjadi Nabi Isa tiruan untuk mengelabui para pemburunya. di antara para hawariyun itu postur Nabi Isa sangat mirip dengan Yudas Iskariot, maka Yudaslah yang menjadi Nabi Isa tiruan.

Pengelabuan ini memang mudah dilakukan karena masih banyak yang tak mengenal wajah Isa. Maklum belum dikenal fotografi dan publikasi waktu itu, dan sahabatnya itu sebaya. Sebenarnya dengan diam pun kalau ada Isa di situ, orang yang mencarinya, sulit mengetahui yang mana yang Isa.

Loyalitas yang tinggi dari hawariyun sangat solid dan sulit dipecahkan. Seandainya Judas tidak terperangkap oleh sebuah kejadian membuatnya terpaksa mengaku, dia pun sebenarnya adalah orang yang loyal kepada Nabi Isa.

Dia terjebak pada suatu keadaan di mana "Nabi Isa" tiruan ini dipaksa untuk bersumpah untuk menyatakan adakah dia

benar Isa atau bukan. Yudas tak berani berbohong dengan sumpah, maka ia menyatakan bahwa dia bukan Nabi Isa.

Demikianlah keterjebakan Yudas sehingga menimbulkan sejarah yang buruk untuknya. Dalam perjalanannya kembali menemui Isa, dia dikuntit oleh musuhnya tanpa sepengetahuannya. Kala tempat itu telah dikepung, Yudas mencari baju Nabi Isa dan dipakainya. Dia mengambil barang-barang Nabi Isa dan menjadikan dirinya sebagai jejak.

Pemalsuan Nabi Isa ini dilakukan olehnya sebagai pembalasan atas rasa bersalahnya itu. Dia menyerupakan Isa sambil berusaha menyelamatkan Isa. Sepanjang jalan dia membaca ajaran-ajaran Nabi Isa. Dia tampil sebagaimana penampilan Nabi Isa. Sehingga kaum Yahudi menangkapnya dan menyalibnya.

Pemimpin spiritual bani Israel menyebutkan dirinya sebagai utusan Allah yang akan mengadili Nabi Isa. Dia bersama para pemimpin spritual yang lain bersekutu menyatakan pernyataan Nabi Isa itu adalah kesesatan.

Tokoh umat Yahudi tak mengijinkan ajaran-ajaran Nabi Isa itu disebarkan. Dikatakan sebagai bisikan iblis. Beberapa pemimpin spiritual bani Israel yang meyakini Taurat tertipu oleh keegoan para tokoh mereka yang tak menginginkan ajaran Nabi Isa itu.

Karena dituduh akan membuat umat Israel itu terbius dan tak lagi akan mendengarkan petunjuk-petunjuk mereka.

Dari Yerusalem, ada Nabi Yahya yang menyuarakan kesaksiannya atas kebenaran pernyataan Nabi Isa. Bagaimana pun tak ada peluang bernafas lega dan bebas dari tekanan. Nabi Isa dan ibunya bersama kaum Essena berjuang di bilik-bilik yang tersembunyi dan ajaran-ajarannya itu ditumpuk dalam lubang lahat.

Setiap musuhnya selalu ingin memusnahkan ajaran itu, sedangkan ajaran itu adalah wahyu Allah yang disampaikan kepadanya. Maka mereka pun menyimpannya dengan hati-hati dan cermat.

Takbir dan pernyataan ke-Esaan Allah yang diajarkan Nabi Isa itu dinyatakan sebagai kesesatan, karena umat Yahudi waktu itu bertuhan banyak, dan Taurat yang dibawakan oleh Nabi Musa lebih diyakini oleh masyarakat bawah yang tak dapat memberikan pembelaan.

Kaum Essena dan Hawariyun itu hanya terdiri dari puluhan orang. Kesemuanya itu tunggang langgang menyelamatkan diri, dan hanya umat yang masih meyakini Taurat -lah yang sering mengulurkan tangan kepada mereka. Kekuasaan itu didominasi oleh para pemimpin spiritual.

Pengejaran terhadap Nabi Isa ini menyeluruh dan terus menerus sehingga tak dimungkinkan baginya untuk menyelamatkan diri.
Pemimpin spiritual Yahudi menyatakan Isa harus ditangkap dan disalib.

Yudas, yang telah merasa bersalah, menjadikan dirinya sebagai Isa tiruan untuk menebus dosanya. Dan dia menyatakan biarkanlah darahku ini untuk menebus dosa. Dia yang merasa telah mencoreng dan mengkhianati Isa mengambil alih seluruh tanggung jawab itu, dan dia tampil menyatakan diri sebagai Isa Al Masih.

Isa sendiri tak tinggal diam, ingin menyelamatkan Yudas. Mereka berdua kemudian disalib. Bani Israel tak dapat melihat yang mana yang Isa sebenarnya.

Saat keduanya sedang disalib, Allah memerintahkan Jibril untuk melepaskan Isa dari penyaliban dan membawanya ke surga. Isa diangkat oleh Allah dengan seluruh jasadnya. Sehingga tak ada kuburan Isa Al Masih, kecuali kuburan Judas.

Kala Isa diangkat Allah ke langit, umat Nasrani mengira mayat Isa telah dibuang oleh kaum Yahudi, sedangkan Umat Yahudi mengira Isa telah diselamatkan oleh kaum Nasrani.

Penjelasan di dalam Al Quran yang menyebutkan ia telah diwafatkan, yang dipahami bahwa "ia telah meninggal dan tidak disalib", bahwa kata-kata wafat di situ, bila ingin melihat keadaan waktu itu, adakah dimungkinkan Isa itu wafat tanpa melalui penyaliban ?

Instruksi para pendeta pada waktu itu adalah menyalibnya.

Ketika dia tertangkap karena dia ingin menyelamatkan Yudas, Allah telah menetapkan keadaannya itu sebagai akhir perjalanan tugasnya.

Janji Allah kepada Isa untuk mengangkatnya (QS 3:55), bahwa kejadian wafatnya Almasih, Isa putra Maryam itu ialah disebutkan sebagai dalam proses penyaliban. Kemudian dikemukakan bahwa ssetelah acara penyaliban itu Allah melepaskan ikatan-ikatan itu dan terlihat sebagai lilitan sinar di tangan dan di kakinya, kemudian Isa alaihissalam raib.

Bagaimana sebenarnya proses raib itu ? Tubuh Isa itu lenyap.
Dia kembali menyatu dengan sistem kemalaikatan.

Dunia malaikat itu hanya membatasi penglihatan. Dunia gaib adalah dunia nyata yang berada di balik tabir. Tak bermolekul, non materi, kehidupan itu adalah kehidupan ruh.

Telah kusebutkan dalam buku PAMST [Perkenankan Aku Menjelaskan Sebuah Takdir] bahwa ruh Nabi Isa itu adalah ruh malaikat. Dia memang dihadirkan Allah untuk menyambungkan ajaran Allah sesuai dengan masanya. Kini dia dibangkitkan untuk menyambungkan kembali ajaran-ajaran Allah. Setiap pernyataan Allah yang dikemukakan oleh para Nabi dan Rasul-Nya, itu adalah merupakan satu kesatuan. Malaikat Jibril yang menyertai Isa yang dahulu akan menjelaskan keadaan wahyu-wahyu Allah dari masa ke masa dan keadaan para Nabi yang menjadi Rasul-Nya dan menjernihkan sejarah itu sehingga ajaran Allah itu menjadi jernih kembali.

Demikianlah Isa dibangkitkan kembali di akhir Zaman, itu adalah ruhnya Nabi Isa yang dahulu, ditiupkan Allah kepada Ahmad Mukti yang akan menyambungkan tugas Nabi Isa.

Kebangkitan Nabi Isa diketengahkan umat Nasrani sebagai sosok Nabi Isa yang dulu datang lagi. Dengan cara apa? Tak ada yang bisa memberikan suatu kepastian pernyataan dengan cara bagaimana. Kebangkitan Nabi Isa yang terjadi itu, pada kenyataannya adalah sebagai berikut:

Dia melalui sebuah kelahiran dan Ahmad Mukti itu menerima ruh Nabi Isa sejak awal ketika dia masih berupa janin di dalam kandungan. Sejak kelahiran sampai dia dewasa, keadaannya disimpan, tidak diberitahukan demi perlindungan kepadanya. Persembunyian ini ditujukan untuk menghindarkan dirinya dari pembinasaan oleh dajjal. Sebagai Nabi Isa yang kelak akan membunuh dajjal tentulah oleh dajjal hal itu ingin digagalkan. Maka, keadaan Nabi Isa ini diungkapkan setelah dia berumur 26 tahun, pada saat pembaiatannya.

Kedatangan dajjal diberitahukan bersamaan dengan kebangkitan Nabi Isa. Maka kedatangan dajjal itu tak dapat dihindarkan oleh Nabi Isa. Sedangkan dia ingin dikemukakan sebagai manusia biasa oleh Allah demi untuk menghentikan pengkultusannya. Umat Nasrani telah mempersekutukan Nabi Isa dengan Allah.

Maka pada kebangkitan Nabi Isa ini dia dikemukakan sebagai orang yang belum menerima perisai-perisainya Nabi Isa. Dia hanya disebutkan sebagai Nabi Isa. Maka untuk membela dia dari serangan dajjal dan orang-orang yang tak menginginkannya, maka Allah menunjuk ibunya sebagai Imam Mahdi sebagai orang yang mengemukakan kebangkitannya dan sekaligus sebagai penjaganya.

Nabi Isa dan Imam Mahdi merupakan suatu kesatuan yang solid untuk menyampaikan perintah-perintah dan amanah Allah. Keduanya saling menjaga dan tugas mereka saling melengkapi. Misalkan Imam Mahdi dan Nabi Isa itu terpisah dan tak saling berkaitan, amanah-amanah Allah itu kembali menjadi pertentangan antara umat Kristen dan umat Islam.

Maka untuk pembuktian bahwa Ahmad Mukti adalah Nabi Isa, maka ruh Siti Maryam yang mendampingi saya dapat ditampilkan sosoknya pada diri saya setiap saat bila diperlukan. Dengan cara inilah Allah memberikan sarana bagi saya untuk membuktikan bahwa anak saya, Ahmad Mukti itu, adalah Nabi Isa.

Nama dia adalah Ahamd Mukti. Ruhnyalah yang ruh Nabi Isa. Dia terjamin oleh Allah sebagai Nabi Isa. Namun keberadaan Nabi Isa itu adalah sebagai baiat terhadap fungsi dan jati dirinya.

Setelah dia menerima baiat jati dirinya sebagai Nabi Isa dan telah memangku tugas-tugas Nabi Isa, Amad Mukti pun akan menerima segala atribut-atribut kenabian Isa. Seluruh pembaiatan kemukjizatan Nabi Isa dahulu akan menjadi miliknya.

Peristiwa ini akan menjadi bahan acuan bagi umat Nasrani untuk mengkajinya. Segala tanda-tanda kemampuan dan

kemukjizatan yang dimiliki Nabi Isa akan diberikan Allah kepadanya pada saatnya. Dan pelimpahan mukjizat itu dapat langsung diikuti keadaannya oleh masyarakat yang ingin mengkajinya.

Sesungguhnya pernyataan saya ini sekaligus untuk disampaikan kepada seluruh masyarakat yang menginginkan pembuktian kehadiran Nabi Isa kembali. Allah sengaja mengemukakan kebangkitan Nabi Isa ini pada saat Ahmad Mukti sendiri, belum menerima apa-apa dari Allah, sebagai pembuktian Nabi Isa bukanlah anak Tuhan dan bahkan Tuhan.

Sejumlah peristiwa akan terjadi pada dirinya dan peristiwa itu adalah peristiwa yang diutamakan oleh para sahabatnya (Salamullah). Dan peristiwa itu dapat dipantau oleh siapa pun. Diharapkan kelak, pengumuman pernyataan ini akan menjadi perhatian orang banyak. Sehingga peristiwa-peristiwa yang mengikuti pembaiatan itu dapat ikut disaksikan. Kami hanya mendapatkan dari Malaikat Jibril tentang hal ini. Bagaimana kejadiannya, wallahu alam bisshawab.

Demikian jawaban kami.

Wassalam,

Lia Aminuddin.

Sumpah Lia Aminuddin & Pernyataan Armansyah

Sumpah Lia Aminuddin & Pernyataan Armansyah

06 Oktober 1998
Via Landung Wahana (landung@kami.com)
salamullah-info@egroups.com

Bismillahirrahmanirrahim.
Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh,

Sdr. Armansyah,

Saya ingin sekali meyakinkan masyarakat atas kebenaran pernyataan-pernyataan saya. Sudah lama saya menunggu orang yang ingin menilai pernyataan saya ini melalui sumpah. Maka dengan sepenuh hati saya ingin mengutarakan sumpah saya ini:

Bismillahirrahmanirrahim,
Asyahu anla ilaaha illa Allah wa asyhadu anna Muhammadan Rasulullah

Demi Allah Yang Maha Memiliki kutukan.
Demi Allah Yang Maha Membenarkan dan demi Allah Yang Maha memiliki dan menurunkan takdir.
Demi Al Quran dan junjungan saya, Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wassalam.
Demi langit dan bumi, tempat kehidupan saya dan seluruh makhluk ciptaan Allah.
Semoga Allah segera memperlihatkan kebenaran pernyataan saya.
Dan semoga Malaikat Jibril yang menyertai saya itu dapat segera mengemukakan tanda-tanda dan segala kemampuannya agar pernyataan saya dapat terbukti kebenarannya.

Saya bersumpah, demi segala yang saya nyatakan di atas, bahwa dengan ini saya menyatakan pada tanggal 18 Agustus 1998 pada pukul 8.45, saya telah dibaiat Allah melalui Malaikat Jibril bahwa saya

adalah Imam Mahdi, dan anak saya, Ahmad Mukti, sebagai Nabi Isa.

Demi seluruh kehidupan saya dan kehidupan seluruh keturunan saya, saya bersumpah atas nama Allah dan Al Quran sebagai landasan keyakinan saya, bahwa pernyataan saya itu benar-benar saya terima dari Allah dan Malaikat Jibril sebagai pembaiat saya.

Bila sekiranya saya salah dan telah berbohong, saya dengan ikhlas akan menerima segala konsekuensinya, yaitu kutukan Allah yang telah saya sebutkan di dalam sumpah saya ketika dibaiat sebagai Imam Mahdi.

Adapun sumpah saya itu adalah sebagai berikut :

Saya bersumpah kepada Allah untuk menjalankan tugas saya sebagai Imam Mahdi dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya dan tak akan menyelesaikan segala masalah selain hanya dengan kebenaran dan keadilan. Seluruh tanggung jawab saya sebagai Imam Mahdi, saya pertanggung jawabkan langsung kepada Allah.

Bila saya mengingkari sumpah saya ini, maka saya bersedia menerima kutukan Allah, yaitu saya mohon kepada Allah agar memerintahkan bumi tak menerima jasadku dan seluruh alam semesta menyiksaku dan membiarkan segala yang saya makan duri dan yang saya minum adalah racun. Dan saya pun bersedia ditempatkan Allah kekal di dalam neraka, dan tak pernah menyentuh surga.

Demikianlah sumpah saya ketika saya dibaiat sebagai Imam Mahdi dan kini saya ulangi kembali sesuai permintaan Anda dan sekaligus saya nyatakan kepada masyarakat. Semoga sumpah saya ini dapat menjadi pertimbangan akan kebenaran pernyataan saya itu. Sekian dan terimakasih.

Wassalam,

Lia Aminuddin

Pernyataan Ku

Bismillahirrohmanirrohim.,
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesungguhnya Aku bersaksi, tiada Ilah yang patut kusembah, menghambakan diri secara penuh, tempat aku meminta pertolongan, tempat aku mengadu dan lain sebagainya kecuali Allah yang Maha Esa dalam berbagai bidang dan sifat-Nya, tidak beranak dan tidak diperanakkan, menguasai seluruh langit dan bumi serta apa yang ada diantara keduanya, tiada serikat bagi-Nya.

Dan Aku bersaksi bahwa KhatamanNabiyin, Muhammad bin Abdullah Rasul Allah adalah benar seorang Nabi yang ummi, seorang utusan Allah yang nama dan sifatnya terdapat pada berbagai kitab suci Allah dan dinubuatkan oleh seluruh Nabi dan Rasul-Nya.

Bahwa aku menolak dengan jelas semua paham ke-Tuhanan yang menyimpang dari sisi Tauhid, termasuk didalamnya tentang Tritunggal/Trinitas, Trimurti dan sejenisnya.

Bahwa Aku menolak semua paham kenabian yang didakwa oleh manusia-manusia Bani Adam setelah beliau, termasuk klaim Mirza Ghulam Ahmad, Elijah Muhammad, Lia Aminuddin, Ahmad Mukti, Lois Farakhan, Musailamah Alkahzab dan sejumlah nama-nama "Dajjal" lainnya berdasarkan AlQur'an dan Sunnah Rasulullah Saw yang benar.

Sebagai konsekwensinya, apabila ternyata apa yang sudah kulakukan saat ini, yaitu menolak kedatangan Ahmad Mukti sebagai Isa Almasih dan Lia Aminuddin sebagai Imam Mahdi, maka Aku siap

menerima apapun azab akibat yang akan ditimpakan oleh Allah Swt kepada diriku.

Seluruh hidupku, dunia dan akhirat, kuserahkan semuanya secara penuh kepada Allah Swt.

Terakhir, Kepada Allah aku memohon ampun atas segala dosa dan salah, baik yang kusengaja atau tidak kusengaja yang dimungkinkan karena keterbatasan dan kelemahanku sebagai manusia biasa, dan penghargaan serta penghormatan tertinggi kuberikan kepada Rasulullah Muhammad Saw sang Nabi penutup, reformer sejati, pintu gerbang ilmu pengetahuan dunia dan akhirat dan salam takzim juga kucurahkan untuk para keluarga dan keturunan beliau serta para sahabat dan pengikutnya yang mendapatkan petunjuk Allah dibawah bendera Tauhid baik dahulu, sekarang dan yang akan datang dimanapun mereka berada.

Semoga Ibu Lia Aminuddin Yth dapat kembali kedalam petunjuk Allah yang benar.

"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan:"Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi ?" (QS. 29:2)

"Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi orang yang beriman kepada Allah dan [percaya kepada] hari kemudian serta banyak menyebut Allah." (QS. 33:21)

Maaf, saya tidak bisa melakukan sumpah yang macam-macam seperti jasad tidak diterima bumi atau yang lainnya, apapun bentuk hukuman atau azab-Nya sepenuhnya saya serahkan kepada Allah Azza Wajalla, saya hanya mengikuti apa yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad Saw ketika melakukan Mubahala dengan delegasi Kristen dari Najran seperti yang tergambar pada Al-Qur'an suci surah 3: ayat 60 s.d ayat 62.

"Kebenaran itu dari Tuhan-Mu, lantaran itu, janganlah engkau termasuk dari mereka yang ragu-ragu. Siapa yang membantahmu tentang itu sesudah datang pengetahuan kepadamu, maka katakanlah: *"Marilah kita ajak anak-anak kami dan anak-anak kamu dan perempuan-perempuan kami dan perempuan-perempuan kamu dan kaum kami dan kaum kamu, kemudian kita berdoa dan kita jadikan laknat Allah atas orang-orang yang dusta"*; Sesungguhnya inilah kisah yang benar; dan tidak ada Ilah melainkan Allah dan sesungguhnya Allah itu Maha Gagah dan Bijaksana." (QS. Ali Imran 3:60-62)

"Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)." (QS. 42:13)

Katakanlah: "*Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub, dan keturunannya, dan apa yang diberikan kepada Musa, 'Isa serta Nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorangpun di antara mereka dan kepadaNya lah kami menyerahkan diri*". (QS. 3:84)

"Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan Al-Kitab melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata." (QS. 98:4)

"Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir sesudah mereka beriman, serta mereka telah mengakui bahwa Rasul itu (Muhammad) benar-benar rasul, dan keterangan-keteranganpun telah datang kepada mereka ? Allah tidak menunjuki orang-orang yang zalim." (QS. 3:86)

"Dan Allah lebih mengetahui tentang musuh-musuhmu. Dan cukuplah Allah menjadi Pelindung. Dan cukuplah Allah menjadi Penolong." (QS. 4:45)

"Katakanlah: *Hai Ahli Kitab! Marilah kepada kalimah yang adil antara kami dan kamu, yaitu janganlah kita sembah melainkan Allah dan janganlah kita menyekutukan sesuatu dengan Dia dan janganlah sebagian daripada kita menjadikan Ilah selain dari Allah.*" Jika mereka berpaling kebelakang, hendaklah

kamu berkata: "saksikanlah bahwa sesungguhnya kami orang-orang Muslimin." (QS. 3:64)

"Ingat! Kamu ini orang-orang yang pernah berbantahan mengenai urusan yang kamu ketahui dan mengapakah kamu [sekarang] berbantahan mengenai urusan yang kamu tidak memiliki pengetahuan padanya ? Dan Allah itu Maha mengetahui dan kamu tidak mengetahui." (QS. 3:66)

"Dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan bertaqwalah kepada Allah. Cukuplah Allah sebagai Pemelihara." (QS. Al-Ahzaab 33:2-3)

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri), dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putera Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh, agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka dan Dia menyediakan bagi orang-orang kafir siksa yang pedih.

Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikurniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan. (Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan (mu) dan hatimu naik menyesak sampai ketenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka. Di situlah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat." (QS. Al-Ahzaab 33: 7-11)

Palembang, Jum'at 09 Oktober 1998

Armansyah,
yayat@geocities.com
http://www.geocities.com/pentagon/quarters/1246

Koreksi Pemahaman Ahmadiyyah & Salamullah

KOREKSI PEMAHAMAN AHMADIYYAH DAN SALAMULLAH

Sebagaimana yang kita ketahui bersama, pemimpin utama Jemaah Ahmadiyah yang bernama Mirza Ghulam Ahmad dari negeri India dan Jemaah Salamullah yang dipimpin oleh Lia Aminuddin dari Indonesia, masing-masing telah mengaku mendapatkan wahyu dari Allah Azza Wajalla dan telah pula mengaku diangkat menjadi Imam Mahdi sebagaimana yang konon diriwayatkan oleh beberapa sabda Nabi Muhammad Saw dalam beberapa Hadist yang otoritas ke-Shahihannya serta penafsirannya sendiri sebenarnya masih mengandung perdebatan antar para umat Islam.

Di dalam salah satu riwayat yang diatasnamakan kepada Ibnu Abbas, Rasulullah saw. dikabarkan pernah bersabda:

> "Tidak akan hancur umat [Islam] yang aku berada di muka, Isa di akhir dan Mahdi di tengahnya" (*Sunan Nasai; Faidhul Qadir, jld.5,h.301; Nuzul Isa Ibni Maryam Akhir Az Zaman, Imam Jalaluddin Abdur Rahman As-Suyuthi, terj. Bhs.Indonesia: Turunnya Isa Bin Maryam Pada Akhir Zaman, A.K.Hamdi, CV Haji Masagung,Jakarta,1989, h.89*)

Dalam satu Hadist lain yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dikatakan pula Rasulullah Saw pernah bersabda :

> "Tidak ada Mahdi selain Isa"

(*Riwayat Ibnu Majah*).

Mengenai bakal turunnya Imam Mahdi, kepercayaan di kalangan pencinta ahli Bait yang lebih dikenal sebagai kaum Syî'ah lebih kuat dan merata daripada di kalangan umat Islam dari berbagai aliran selain mereka.

Sebutan seseorang sebagai al-mahdî (orang yang mendapat hidayah Ilahi) agaknya mula-mula muncul sebagai sebutan kehormatan, khususnya untuk para anggota Ahl al-Bayt (Keluarga Nabi) dari garis keturunan 'Alî ibn Abu Thâlib dan Fâthimah. Ada indikasi bahwa kedua putera 'Alî dan Fâthimah, yaitu Hasan dan Husein (al-Hasan dan al-Husayn) sejak dari semula sudah digelari sebagai al-Mahdî.

Ini cukup logis, baik dari sudut pandang kaum Sunnî maupun, lebih-lebih lagi, kaum Syî'î, mengingat kedua cucunda Nabi itu dihormati sebagai tokoh-tokoh yang telah menempuh hidup di bawah bimbingan Allah.

Di kalangan kaum Syî'î, Mahdisme merupakan salah satu pandangan keagamaan yang sangat kuat, jauh lebih kuat daripada di kalangan kaum Sunnî. Bahkan dapat dikatakan bahwa Mahdisme hampir-hampir identik dengan Syî'isme, baik kalangan Syî'ah Istnâ 'Asy`arîyah (juga disebut Syî'ah Ja'farîyah atau Mûsawîyah) maupun kalangan Syî'ah Sab'îyah (lebih umum dikenal dengan sebutan Syî'ah Ismâ'îlîyah).

Namun ada yang melacak bahwa paham tentang Imam Mahdi itu asal mulanya timbul di kalangan kaum Kaysânîyah, yaitu para pengikut Muhammad ibn al-Hanafîyah, seorang keturunan 'Alî dari isterinya yang berasal dari wanita suku Banî Hanîfah. (Maka cukup menarik untuk diperhatikan bahwa tokoh putera 'Alî ibn Abu Thâlib yang bernama Muhammad ini tidak disebut "ibn 'Alî", melainkan "ibn al-Hanafîyah" yang merujuk kepada ibunya; dengan begitu ia ditegaskan sebagai bukan keturunan Nabi saw., karena keturunan beliau hanya ada dari kerturunan puteri beliau, Fâthimah).

Setelah Muhammad ibn al-Hanafîyah meninggal, para pengikutnya percaya bahwa ia menghilang dalam persembunyian di Gunung Rawdlah di Arabia barat-laut, kawasan antara Yanbû' dan Madînah. Mereka percaya bahwa tokoh itu kelak akan muncul kembali untuk menegakkan keadilan di bumi, sebagai Imam Mahdi. Saat sekarang ini, dalam kepercayaan para pengikutnya, Muhammad ibn al-Hanafîyah adalah seorang Imam yang masih dalam persembunyian (al-Imâm al-Ghâ'ib), sekaligus Imam yang dinantikan (al-Imâm al-Muntazhar). (Lihat: Mesianisme dalam kehidupan beragama)

Sementara itu, Mirza Ghulam Ahmad, kelahiran Qadian-India 13 Februari 1835, mengaku menerima suara dari langit pada bulan Maret 1882 yang menyatakan diangkatnya Mirza Ghulam sebagai "Ma'mur Minallah" atau "Utusan Allah" dan mengklaimkan diri pula sebagai seorang Mujaddid (pembaharu agama), yang dilanjutkan pada awal tahun 1891 Mirza Ghulam Ahmad mendakwakan bahwa dirinya telah diangkat oleh Allah Swt sebagai Imam Mahdi dan Masih Mau'ud atau Isa yang dijanjikan.
(lihat: http://thewww.com/ahmadina/sejarah.htm)

Selain itu juga ia sebagai Juru Selamat dari umat Budha (Reinkarnasi Budha), umat Hindu (Kalky Authar), umat Kong Hu Chu, umat Zoroaster dan tentu saja umat Kristen yaitu datangnya Jesus untuk mendekatkan kerajaan langit dan bumi. (*Amanat Hz.Khalifatul Masih IV Pd Tasyakur Seabad Jemaat Ahmadiyah*,23 Maret 1889-1989, *Souvenir Peringatan Seabad Gerhana-bulan dan Gerhana-matahari Ramadhan 1894-1994*,Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1994,h.7)
Referensi diambil dari: http://thewww.com/ahmadina/akidah.htm

Dengan menetapkan Masih Mau'ud dan Mahdi itu satu orangnya, kedatangan Almasih tsb. dianggap sebagai kedatangan Rasulullah saw. untuk kedua kalinya. Dan orang-orang yang menerima kedatangan Masih Mau'ud tsb. dinyatakan sebagai *para sahabat Rasulullah saw*. juga, namun yang belum pernah bergabung/berjumpa dengan para sahabah yang hidup dimasa Rasulullah saw. (*Al-Jum'ah:3-4*). Dengan itu di kalangan umat Islam pecinta Rasulullah saw. timbul kedambaan yang meluap-luap terhadap Almasih yang dijanjikan tsb.

Pada akhir tahun 1890, yaitu beberapa waktu sebelum Mirza Ghulam Ahmad memproklamirkan dirinya sebagai Imam Mahdi dan Almasih, ia mengatakan telah memperoleh ilham dari Allah bahwasanya Nabi Isa Putra Maryam telah wafat:

> "*Masih ibnu Maryam rasul Allah faot hocuka he aor uske rangg me ho kar wa'dah ke muwafiq tu aya he* -- Masih Ibnu Maryam rasul Allah telah wafat, dan dalam warnanya engkau telah datang sesuai dengan [yang] dijanjikan" (*Izalah Auham* h.561-562; *Tadzkirah*, edisi ke-3, Al-Syirkatul Islamiah, Rabwah, 1969,h.183)

Jadi menurut Mirza Ghulam seseorang yang telah wafat tidak akan hidup kembali dan datang ke dunia ini. Oleh karena itu, orang yang dijanjikan kedatangannya tsb. tentu pribadi lain yang memiliki kesamaan dengan Almasih yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

Pada tahun 1898 diperoleh informasi bahwasanya kuburan Nabi Isa as. terdapat di Srinagar, Kashmir. Mirza Ghulam Ahmad mengirimkan ekspedisi untuk menelusuri bukti-bukti perjalanan hijrahnya Nabi Isa dari Palestina ke Kashmir sampai beliau as. wafat disana.

Dan pada tahun 1899 Mirza Ghulam Ahmad menulis buku *Almasih Hindustan Me* (Almasih Di India), yang diklaim memuat bukti-bukti sejarah serta kesaksian-kesaksian sosial budaya kawasan yang diperkirakan pernah dilalui oleh Nabi Isa dalam perjalanan beliau mencari domba-domba Bani Israili yang hilang, di kawasan Iran, Afghanistan, hingga ke Kashmir, India.

Berbeda dengan pengklaiman Mirza Ghulam Ahmad (1835-1908) yang mengaku sebagai Imam Mahdi sekaligus juga Isa Almasih, Lia Aminuddin dari Indonesia mengaku telah disapa oleh seorang Malaikat bernama "Habib Al-Huda" pada tanggal 27 Oktober 1995 yang akhirnya pada tanggal 28 Juli 1997 makhluk tersebut mengaku bahwa dia sesungguhnya adalah Malaikat Jibril utusan Allah yang membawa misi mengabarkan kebangkitan Imam Mahdi dan Isa Almasih pada akhir jaman. (lihat: Perkenankan Aku Menjawab Sebuah Takdir)

Adapun Imam Mahdi yang dimaksud adalah tidak lain Lia Aminuddin sendiri yang lahir dikota Ujungpandang pada tanggal 21 Agustus 1947, sementara sang Nabi Isa Almasih adalah Ahmad Mukti, kelahiran 1 Juni 1972, putra ketiga dari empat bersaudara buah perkawinannya dengan Ir. Aminuddin Day, MSc, seorang dosen Fakultas Teknik Universitas Indonesia.

Meniliki sosok Ahmad Mukti, tidak ada yang istimewa dalam kehidupan masa lalunya. Pendidikan sekolah SD-SMA diselesaikannya di Jakarta. Bahkan ia pernah di DO (drop out) dari STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara) karena memiliki nilai yang kurang memadai. Dan terpaksa melanjutkan studi S-1 di Jurusan Akuntansi Universitas Trisakti, Jakarta.

Ahmad Mukti sebelumnya diketahui tidak terlampau akrab dengan Jemaah Salamullah yang dipimpin oleh ibunya. Dia juga tidak pernah kelihatan menjadi Imam Sholat fardu berjamaah ataupun Sholat amanatuhu - Sholat sunah versi mereka.

Kebangkitan Nabi Isa menurut Lia Aminuddin diketengahkan melalui sebuah kelahiran dan Ahmad Mukti itu menerima ruh Nabi Isa sejak awal ketika dia masih berupa janin di dalam kandungan. Sejak kelahiran sampai dia dewasa, keadaannya disimpan, tidak diberitahukan demi perlindungan kepadanya. Persembunyian ini ditujukan untuk menghindarkan dirinya dari pembinasaan oleh dajjal. Sebagai Nabi Isa yang kelak akan membunuh dajjal tentulah oleh dajjal hal itu ingin digagalkan. Maka, keadaan Nabi Isa ini diungkapkan setelah dia berumur 26 tahun, pada saat pembaiatannya.

Kedatangan dajjal diberitahukan bersamaan dengan kebangkitan Nabi Isa. Maka kedatangan dajjal itu tak dapat dihindarkan oleh Nabi Isa. Sedangkan dia ingin dikemukakan sebagai manusia biasa oleh Allah demi untuk menghentikan pengkultusannya. Umat Nasrani telah mempersekutukan Nabi Isa dengan Allah. Maka pada kebangkitan Nabi Isa ini dia dikemukakan sebagai orang yang belum menerima perisai-perisainya Nabi Isa.

Dia hanya disebutkan sebagai Nabi Isa. Maka untuk membela dia dari serangan dajjal dan orang-orang yang tak menginginkannya, maka Allah menunjuk ibunya sebagai Imam Mahdi sebagai orang yang mengemukakan kebangkitannya dan sekaligus sebagai penjaganya. Nabi Isa dan Imam Mahdi merupakan suatu kesatuan yang solid untuk menyampaikan perintah-perintah dan amanah Allah. Keduanya saling menjaga dan tugas mereka saling melengkapi.

Misalkan Imam Mahdi dan Nabi Isa itu terpisah dan tak saling berkaitan, amanah-amanah Allah itu kembali menjadi pertentangan antara umat Kristen dan umat Islam.

Dengan pernyataan ini, secara tidak langsung, Lia Aminuddin telah membatalkan pengklaiman Jemaah Ahmadiyah mengenai ketunggalan Almasih dengan Imam Mahdi dalam sosok Mirza Ghulam Ahmad.

Selanjutnya sebagai pembuktian bahwa Ahmad Mukti adalah Nabi Isa, maka ruh Siti Maryam dikabarkan telah mendampingi Lia Aminuddin melalui sosoknya pada diri beliau setiap saat bila diperlukan (kondisi trance). Dengan cara inilah konon Allah memberikan sarana bagi Lia Aminuddin untuk membuktikan bahwa anaknya , Ahmad Mukti itu, adalah Nabi Isa.

Ketika berkunjung ke Masjid Nabawi-Madinah Al Munawarah, Sabtu 18 Oktober 1997, di depan makam Rasulullah Muhammad Saw tiba-tiba Lia Aminuddin mengalami in trance. Lalu ia mendengar suara di dalam kalbunya, semacam isyarat dari Rasul.

Menurut Lia Aminuddin, ruh Nabi Muhammad menyapa dan menyatakan akan mengutarakan kesaksiannya bahwa Lia menerima ketentuan takdir Allah sehubungan dengan Kebangkitan Nabi Isa dalam sosok puteranya, Ahmad Mukti.

Menurut argumen Lia Aminuddin, Iblis tidak mungkin berada di sana dan menyaru sebagai Rasulullah.

Masih menurut pemikiran mereka, kegegabahan apa sehingga Iblis mampu mendekati makam Rasulullah dan menyatakan itu, sedangkan peristiwa itu dialami oleh dirinya di dalam masjid Nabawi yang menurutnya telah disucikan Allah, yang senantiasa dijaga oleh para malaikat sebagaimana Ka'bah dan Masjidil Haram. Seyogianyalah Allah tak akan membiarkan iblis mengganggu keabadian ajaran-Nya, yaitu ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wasallam.

Baik Mirza Ghulam Ahmad maupun Lia Aminuddin, keduanya sama-sama mengklaimkan Qur'an surah Ash Shaff ayat 6 yang menyebutkan nama "Ahmad" yang dinubuatkan oleh Nabi Isa Almasih kepada kaumnya, Bani Israil adalah ditujukan bagi Mirza Ghulam Ahmad dan Ahmad Mukti.

> "Hai bani Israil ! Sesungguhnya aku, utusan Allah kepadamu, membenarkan Taurat yang sudah ada sebelumku, dan memberi khabar gembira tentang seorang Rasul sesudahku, bernama **Ahmad** ! Tapi ketika ia datang kepada mereka membawa keterangan, Mereka berkata, "Ini satu sihir yang nyata !".
> (QS. Ash Shaff 61:6)

Lalu sekarang, seberapa jauh kebenaran yang terkandung dalam pengakuan masing-masing Jemaah ini ?

Dalam ilmu logika, tidak mungkin 2 buah pernyataan yang saling berbeda memiliki nilai benar yang sama, satu diantaranya pasti ada yang salah ataupun kedua-duanya salah semua namun mustahil keduanya benar.

Beranjak dari sini, dengan satu maksud yang baik disertai penelaahan secara logika yang disertai penjabaran dari catatan sejarah dan al-Qur'an, kita akan mencoba mengupas polemik paham Mahdi dan al-Masih ini, terlepas apakah kita percaya terhadapnya ataupun sejauh mana penafsiran kita tentang hakekat polemik ini.

Anda percaya maupun tidak, menurut hemat saya, selama anda beriman kepada Allah secara Kaffah, mengikuti apa yang diajarkan oleh Rasulullah Muhammad Saw dalam hal peribadahan maupun sosial kemasyarakatan, terlepas dari perbuatan-perbuatan nista dan bid'ah, InsyaAllah syurga akan menanti anda.

Hal yang hampir senada juga diungkapkan oleh Imam Abu Abdillah, Ja'far ash-Shadiq, salah seorang Imam besar Syi'ah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Sufyan bin As-Samath :

> "Agama Islam itu adalah seperti yang tampak pada diri manusia, yaitu mengakui bahwa Tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasul Allah, mendirikan Sholat dan mengeluarkan zakat, melaksanakan ibadah haji serta berpuasa dibulan Ramadhan."

Lebih jauh juga diungkapkan oleh Imam Abu Ja'far, Muhammad al-Baqir, seorang ulama Syiah besar lainnya seperti tercantum dalam Shahih Hamran bin A'yan :

> "Agama Islam dinilai dari segala yang tampak dari perbuatan dan ucapan. Yaitu yang dianut oleh segala kelompok-kelompok kaum Muslim dari semua firqah (aliran). Atas dasar itu terjamin nyawa mereka, dan atas dasar itu berlangsung pengalihan harta warisan. Dengan itu pula dilangsungkan hubungan pernikahan. Demikian pula pelaksanaan Sholat, zakat, puasa dan haji. Dengan semua itu

> mereka keluar dari kekufuran dan dimasukkan kedalam ke-Imanan."

at-Tirmidzi meriwayatkan sebuah Hadits Qudsi yang berasal dari Anas r.a, :

> "Aku pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda, bahwa Allah berfirman : 'Wahai anak Adam !, Selama engkau berdo'a dan mengharapkan (ampunan)-Ku, maka Aku pasti mengampuni apa saja yang telah engkau lakukan dan Aku tidak perduli. Wahai anak Adam ! Seandainya dosa-dosamu itu mencapai ketinggian langit, kemudian engkau meminta ampunan kepada-Ku, niscaya Aku berikan ampunan kepadamu. Wahai anak Adam ! Seandainya engkau datang kepada-Ku dengan dosa-dosa sepenuh bumi, kemudian engkau menghadap Aku dalam keadaan tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu apapun, maka Aku pasti akan memberikan ampunan kepadamu sebanyak itu pula."

Dalam buku A. Syarafuddin al-Musawi yang berjudul "Isu-isu penting Ikhtilaf Sunnah-Syi'ah" yang sebelumnya juga pernah mengarang buku "Dialog Sunnah-Syi'ah" menyebutkan bahwa Syaikh Abu Tahir al-Qazwini dalam kitabnya "Siraj al-'Uqul" telah membantah hadist yang masyur yang menyebutkan :

> "Akan terpecah-pecah umatku menjadi 73 golongan, satu golongan diantaranya yang selamat dan sisanya masuk neraka."

Bukan teks yang sebenarnya, adapun menurut data-data Hadist yang ada pada beliau berdasarkan beberapa riwayat dan saluran teks Hadist tersebut sebenarnya berbunyi :

> "...Akan terpecah-pecah umatku menjadi 73 golongan, semuanya disyurga kecuali satu firqah." - dirawikan oleh Ibn an-Najr.

Apa yang dikemukakan oleh beberapa ulama Syi'ah diatas sangat bersesuaian sekali dengan penekanan al-Qur'an tentang ketinggian status seorang Muslim dan keagungan persaudaraan sesama mereka.

Tidak menjadi kafir seseorang yang menolak otoritas kepemimpinan beberapa sahabat pada masa awal mangkatnya Nabi Muhammad Saw sebagaimana tidak pula menjadi kafir seseorang yang menerima dan mengakui otoritas mereka semuanya, semua itu berdasarkan ijtihad masing-masing orang yang berbeda.

Dalam hal ini Nabi Muhammad Saw sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Daud pernah bersabda :

> "Jika seorang Mujtahid (pencari keputusan dalam kerangka kebenaran) berusaha sendiri dan memberikan keputusan yang benar, maka dia mendapat dua pahala, namun jika penilaiannya itu keliru, dia masih akan mendapatkan satu pahala."

Adanya bentuk pengkafiran antara mereka yang mengaku dari firqah ahli Sunnah dan mereka yang berasal dari Syi'ah hanyalah disebabkan sifat kefanatismean masing-masing individu yang tidak ada hubungannya terhadap ajaran Islam sebenarnya, ulama-ulama besar Syi'ah dalam banyak bukunya tidak mengkafirkan mereka yang menolak untuk bergabung dengan pemahaman mereka, begitu juga sejumlah ulama-ulama ternama ahlu Sunnah, mereka tidak pula menjadikan para pencinta ahli Bait Rasul selaku manusia kafir yang wajib untuk diperangi.

Lalu sekarang bagaimana dengan pemahaman Jemaah Ahmadiyah maupun Salamullah yang menisbatkan diri para pemimpin mereka selaku orang-orang penerima wahyu kenabian dan ke-Mahdian ?

Mungkin akan mengundang perdebatan kontroversial, namun bagaimanapun mereka adalah Muslim, setidaknya begitulah yang kita lihat dan kita dengar dari penuturan mereka sendiri, masing-masing jemaah ini tetap mengakui bahwa mereka bertauhid kepada Allah dan mengimani Nabi Muhammad Saw, berdasarkan kacamata al-Qur'an dan Hadist, maka mereka adalah orang Islam dan mereka semua saudara kita.

Selaku orang Islam, ikatan persaudaraan yang mengikat jelas semakin kuat, hak-hak mereka selaku Muslim dan Muslimah harus tetap kita jaga, tidak ada alasan buat menumpahkan darah mereka.

Sementara itu, orang yang dianggap sebagai pimpinan tertinggi jemaah Syi'ah, Imam 'Ali bin Abu Thalib r.a, tidak pernah

menisbatkan dirinya pribadi selaku pemimpin kaum Syi'ah, sepanjang hidupnya beliau tidak pernah ingin melihat umat Islam terpecah-belah bahkan beliau senantiasa mendahulukan perundingan perdamaian didalam setiap pertempuran yang dilakukan para musuhnya, hal ini juga yang diwarisi oleh kedua putera beliau, cucu kesayangan Rasulullah yaitu Hasan dan Husin r.a,.

Berbeda dengan Mirza Ghulam Ahmad maupun Lia Aminuddin, Khalifah ke-4 Ali bin Abu Thalib r.a, tidak juga pernah berkata bahwa dirinya selaku orang penerima wahyu kenabian maupun pengangkatan dirinya selaku Mahdi sebagaimana yang dijumpai pada pengakuan pemimpin Ahmadiyah dan Salamullah.

Timbulnya permasalahan Mahdi yang terdapat dalam jemaah Syi'ah secara umum disebabkan karena adanya beberapa nash yang dinisbatkan sebagai ucapan Nabi Saw yang menyatakan tentang kehadiran seorang manusia disuatu masa yang disebut al-Mahdi yang berasal dari garis keturunannya melalui Fatimah r.a dan Ali bin Abu Thalib.

Beberapa diantaranya :

> "Dari Huzaifah, berkata : 'Rasulullah Saw bersabda: "al-Mahdi itu adalah seorang laki-laki dari anakku, wajahnya seperti bintang bercahaya."
> (Riwayat Rauyani dan Abu Nu'aim)

> "Dari 'Ali bin Abu Thalib dari Nabi Saw bersabda : "Seandainya masa itu hanya tinggal sehari, pastilah Allah mengutus seorang laki-laki dari ahli Baitku yang akan memenuhi masa itu dengan keadilan sebagaimana ia dipenuhi oleh kecurangan."
> (Riwayat Abu Daud)

> "Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: al-Mahdi itu adalah seorang laki-laki dari keturunanku, ia berperang atas dasar sunnahku, sebagaimana aku berperang atas dasar wahyu."
> (Riwayat Nu'aim ibn Hammad)

Banyak lagi berita-berita yang sehubungan dengan kedatangan Imam Mahdi yang dinisbatkan terhadap ucapan Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh para Imam Syi'ah (ahli Bait Rasul). Salah satunya yang juga terkenal adalah :

> "Dari 'Auf Ibn Malik r.a, bahwasanya Nabi Saw bersabda : "Akan datang fitnah yang gelap gulita, yang di-ikuti oleh fitnah-fitnah yang satu terhadap yang lain, sehingga keluarlah seorang laki-laki dari ahli Baitku yang disebut al-Mahdi. Maka apabila kamu menjumpainya, ikutilah dia dan jadilah kamu tergolong orang yang mendapat petunjuk."
> (Riwayat Tabrani).

Dari sejumlah kecil Hadist yang ada diatas, tampak jelas bahwa manakala al-Mahdi yang berasal dari garis keturunan Rasulullah (tentunya merefer pada benih Hasan atau Husain putera Fatimah dan 'Ali) sudah tiba, maka umat Islam haruslah membantunya dan mengikutinya (istilah lainnya: melakukan Ba'iat) sebagaimana mereka pernah melakukan hal yang sama pada diri Nabi Muhammad Saw.

Namun meski begitu, paham ke-Mahdian yang dijumpai pada jemaah ini masih bisa diterima oleh pemikiran wajar oleh masyarakat Islam umumnya, meskipun sekali lagi masing-masing orang punya deskripsi berbeda tentang hal itu.

Secara logika, didalam banyak ayat al-Qur'an, Allah telah memerintahkan agar kita menteladani apa saja yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw (Qs. al-Ahzaab 33:21), mengikuti apa-apa yang ditetapkan beliau (salah satunya Qs. at-Taghaabun 64:12 dan Qs. al-Anfaal 8:24) serta tidak membantah apa yang sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya (Qs. al-Ahzaab 33:36)

Adalah sudah umum, bahwa orang yang paling mengenal diri kita dan tahu apa dan bagaimana tingkah keseharian kita hanyalah keluarga terdekat kita, orang tua, istri, anak, cucu, menantu maupun orang-orang yang tinggal dan hidup bersama kita dalam kurun waktu yang lama.

Begitupun dengan Rasul, tentunya orang yang paling banyak tahu dan mengerti tentang beliau adalah istri-istrinya, putri-putri kesayangannya, pamannya, keponakannya, cucunya, pengasuhnya dan baru para sahabatnya.

Pada awal pengangkatan Muhammad sebagai Nabi, beliau diperintahkan oleh Allah untuk mengajak terlebih dahulu keluarganya yang terdekat (Qs. asy-Syu'araa 26:210-214), dalam hal ini orang yang pertama kali mengikuti ajakan Rasul adalah istrinya yang tercinta, Khadijjah r.a, putri-putri beliau dari Khadijjah, kemudian saudara misannya yang telah tinggal bersama-sama dengan beliau, Ali Bin Abu Thalib dan baru selanjutnya menyebar kepada paman sekaligus saudara sesusuan beliau, Hamzah bin Abdul Mutholib dan sejumlah sahabatnya terdekat seperti Abu Bakar dan sebagainya.

Dalam beberapa Hadist lain yang diriwayatkan melalui jalur ahli Bait, Rasulullah Saw pernah bersabda :

> "Wahai manusia, aku tinggalkan apa yang akan menghindarkan kamu dari kesesatan selama kalian berpegang teguh padanya, Kitab Allah dan 'Ittrahku, ahli Baitku."
> (Riwayat Turmudzi dan Nasai dari Jabir).

> "Aku tinggalkan padamu apa yang mencegah kamu dari kesesatan selama kamu berpegang teguh pada keduanya; Kitab Allah, tali penghubung yang terentang antara langit dan bumi, dan 'itrahku, ahli Baitku. Keduanya tidak akan berpisah sampai berjumpa denganku di al-Haud."
> (Riwayat Ahmad dari Zaid bin Tsabit, diriwayatkan pula oleh Ibnu Abi Syaibah, abu Ya'la dan Ibnu Sa'ad dari Abu Sa'id serta Turmudzi dari Zaid bin arqam juga diriwayatkan oleh Muslim dalam Riyadhush-Shalihin).

Allah telah menjadikan orang-orang suci dari keluarga Nabi Ibrahim melalui keturunan Nabi Ismail dan Nabi Ishaq, maka hal yang sama juga dapat terjadi pada Nabi Muhammad Saw dan garis keturunannya kecuali diantara mereka yang ingkar.

> "Sesungguhnya manusia yang paling mendekati Ibrahim adalah mereka yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad Saw) serta orang-orang yang beriman (umatnya); adalah Allah pemimpin kaum Mu'minin."
> (Qs. ali Imran 3:68)

Tatkala Nabi Ibrahim as ditunjuk oleh Allah selaku Imam bagi manusia, beliau bermunajat kepada Allah agar para keturunannya pun dapat menjadi orang-orang yang shaleh dan pengikutnya (Qs. al-Baqarah 2:124), namun dijawab oleh Allah bahwa petunjuk-Nya tidak berlaku bagi orang-orang yang zalim meskipun dari keturunan Nabi Ibrahim as.

Sementara itu berbeda dengan jawaban Allah untuk ahli Bait Nabi Ibrahim, Allah berfirman dalam al-Qur'an sehubungan dengan ahli Bait Nabi Muhammad Saw :

> "Sesungguhnya Allah bermaksud untuk menghilangkan dosa dari kamu wahai ahli Bait dan menyucikan kamu dengan sebenarnya."
> (Qs. al-Ahzab 33:33)

Jadi sekali lagi, apabila memang benar Imam al-Mahdi itu berasal dari keturunan Nabi Muhammad Saw sebagaimana isi Hadist yang kita jumpai dalam kalangan ahli Bait, maka semuanya sama sekali tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan pemikiran yang wajar (rasionalitas).

> "Dan orang-orang yang beriman dan di-ikuti oleh anak-cucu mereka dalam keimanannya itu, Kami akan hubungkan anak-cucu mereka dengan mereka serta Kami tidak mengurangi sedikitpun dari amal mereka, tiap-tiap orang bergantung dengan apa yang ia telah usahakan."
> (Qs. ath-Thur 52:21)

Dalam salah satu Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari ketika menafsirkan surah al-Ahzab, yang juga diriwayatkan oleh Muslim dengan riwayat Ka'ab bin 'Ujarah :

> "Ketika turun ayat ke-56 dalam surah al-Ahzaab yang memerintahkan orang-orang beriman untuk bersholawat kepada Nabi, bertanyalah para sahabat kepada Rasulullah Saw: 'Ya Rasulullah, mengenai ucapan salam yang harus kami tujukan pada anda, kamu telah mengerti. Tapi bagaimanakah kami mengucapkan sholawat ?"; Maka jawab beliau mengajarkan kepada mereka: 'Katakanlah: 'Allahumma Sholli'ala Muhammad wa'ala Ali Muhammad (Ya Allah, limpahkanlah rahmat-Mu atas Muhammad dan keluarga Muhammad)."

Sholawat ini juga yang senantiasa dibaca oleh semua umat Islam dari jemaah manapun ia dalam setiap sholat mereka tidak perduli apa dan bagaimana cara pandang mereka terhadap generasi Rasulullah Saw.

> "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersholawat atas Nabi; Wahai orang-orang yang beriman, bersholawatlah atasnya dan ucapkanlah salam dengan sebenarnya."
> (Qs. al-Ahzab 33:56)

Kembali kepada paham Mahdihisme yang terdapat dalam jemaah Ahmadiyah dan jemaah Salamullah, keduanya menisbatkan al-Qur'an surah ash-Shaff ayat 6 untuk merujuk kepada pribadi Rasul yang dinubuatkan oleh Nabi 'Isa al-Masih pada diri Mirza Ghulam Ahmad dan Ahmad Mukti.

> "Hai bani Israil ! Sesungguhnya aku, utusan Allah kepadamu, membenarkan Taurat yang sudah ada sebelumku, dan memberi khabar gembira tentang seorang Rasul sesudahku, bernama **Ahmad** ! Tapi ketika ia datang kepada mereka membawa keterangan, Mereka berkata, "Ini satu sihir yang nyata !".
> (QS. Ash Shaff 61:6)

Dengan berdasarkan nama "Ahmad" ini, kedua jemaah sepakat menolak untuk menisbatkannya kepada Rasulullah Saw yang menurut mereka bernama "Muhammad" bin Abdullah bukan "Ahmad" bin Abdullah.

Sampai disini, pernyataan keduanya masih dapat kita terima, namun apabila secara bijak kita membuka beberapa buah berita Hadist yang dinisbatkan dari Rasulullah Saw maka akan kita dapati pula keterangan yang menyatakan bahwa "Ahmad" adalah salah satu dari beberapa nama dan gelar yang dimiliki oleh Muhammad bin Abdullah, utusan Allah.

Kedua nama ini berasal dari akar kata Hamd, yang berarti puji.
Kata Ahmad artinya orang yang banyak memuji, sedangkan kata Muhammad artinya orang yang sangat terpuji.

Nama Muhammad menunjukkan sifat kebesaran, kemenangan dan kemuliaan, yakni yang lazim disebut sifat Jalali.

Sejarah telah mencatat secara jujur dengan tinta emas mengenai kebesaran dan keagungan Nabi Muhammad Saw dalam berbagai bidangnya, baik mereka yang beriman kepadanya ataupun orang-orang yang sebenarnya mengambil sikap permusuhan dengan kebenaran yang beliau bawa dari Allah.

Nama besarnya akan tetap menjadi yang paling masyur sepanjang jaman, keagungan sosok Nabi umat Islam ini melampaui kebesaran tokoh-tokoh yang paling berpengaruh selama-lamanya.

Sedangkan nama "Ahmad", lebih menunjukkan sifat keindahan, keelokan dan kehalusan budi, yakni jang lazim disebut sifat Jamali.

Allah menyukai hal-hal yang indah, dan Dia senantiasa mempergunakan kata-kata yang halus dan indah dalam setiap firman-Nya yang tercatat dalam al-Qur'an, dan istimewa kepada Nabi-Nya yang berfungsi selaku "Khatamannabi", Allah lebih sering memanggil beliau dengan nama "ya ayyuhannabi" (wahai Nabi) dan bukan "wahai Muhammad" sebagaimana yang kita jumpai dalam ayat-ayat al-Qur'an yang lain manakala Allah memanggil para Nabi sebelumnya.

Nabi Muhammad Saw sebagaimana yang sudah diungkapkan, adalah sosok manusia yang berkepribadian tinggi, penuh welas asih dan sabar terhadap semua orang, baik mereka itu keluarganya, para sahabatnya bahkan juga terhadap perlakuan kejam para musuh-musuhnya.

Untuk ini Allah berfirman dalam al-Qur'an :

> "Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul (yaitu Muhammad) dari antara kamu, berat baginya penderitaanmu, sangat menginginkan kebaikan bagi kamu; amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min."
> (QS. al-Bara'ah 9:128)

> "Adalah karena rahmat dari Allah, kamu (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka.
> Sekiranya kamu bersikap kasar lagi berhati keras, tentulah mereka menjauhkan diri dari lingkunganmu."

(Qs. Ali Imran 3:159)

Inilah gambaran sesungguhnya dari nama "Ahmad" dan "Muhammad" yang melekat pada diri putera Abdullah dan Aminah dari garis keturunan Bani Hasyim yang merupakan generasi kesekian dari Nabi Ibrahim melalui benih Nabi Ismail as.

Beberapa Hadist berikut juga mengukuhkan akan nama lain dari Muhammad Saw yaitu Ahmad.

> Dari Mut'im katanya :
> *Rasulullah Saw bersabda : 'Sesungguhnya aku mempunyai beberapa nama: Aku Muhammad (yang amat dipuji), *__Aku Ahmad__ (yang banyak memuji)*, Aku yang penghapus karena aku Allah menghapuskan kekafiran, Aku pengumpul yang dikumpulkan manusia dibawah kekuasaanku dan aku pengiring yang *TIADA KEMUDIANKU SEORANG NABIPUN*.*
> (HR. Muslim)
>
> Dari Abu Musa Al Asy'ari katanya :
> *'Pernah Rasulullah Saw menerangkan nama diri beliau kepada kami dengan menyebut beberapa nama: Aku Muhammad, *__Aku Ahmad__, Aku pengiring dan pengumpul, Nabi (yang menyuruh) tobat dan Nabi (yang membawa) rahmat.'*
> (HR. Muslim)
>
> Hubunganku dengan kenabian seperti layaknya pembangunan suatu istana yang terindah yang pernah dibangun. Semuanya telah lengkap kecuali satu tempat untuk satu batu bata. Aku mengisi tempat tersebut dan sekarang sempurnalah istana itu.
> (HR. Bukhari dan Muslim)
>
> Ibnu Marduwiyah telah meriwayatkan dari Ubay Bin Ka'ab, katanya :
> "Aku telah diberi, apa yang tidak diberikan kepada Nabi-nabi Allah." Bertanya Ka'ab r.a: "Apakah itu, ya Rasulullah ?" Bersabda Rasulullah Saw: "Aku telah ditolong diwaktu ketakutan, aku diberi kunci pembuka bumi, **Aku dinamai Ahmad**. Dijadikan bagiku tanah untuk bersuci dan dijadikan umatku sebaik-baik umat."

Dari beberapa keterangan yang ada ini, maka nama "Ahmad" yang dimaksudkan oleh Nabi 'Isa al-Masih sebagaimana firman Allah pada surah ash-Shaaf ayat 6 sudah tentu merefer pada diri pribadi Nabi Muhammad Saw dan bukan diluar darinya.

Mungkin benar kita tidak pernah membaca tentang hadist yang menyebutkan bahwa nama "Ahmad" pada ayat tersebut diakui oleh Nabi Saw sebagai beliau Saw sendiri, namun didalam mengkaji dan mempelajari ilmu-ilmu Islam, kita tidak bisa hanya membaca apa yang tersurat secara kontekstual saja namun kita juga harus bisa dan pandai membaca apa-apa yang tersirat dari yang tersurat tersebut.

Disini letak penalaran atau rasionalitas berpikir kita dibutuhkan, tentunya kita bukan anak kecil yang harus diajari bagaimana cara memegang sendok, bagaimana mempergunakannya dan untuk apa fungsi sendok tersebut.

Para keluarga dan sahabat beliau Saw pada masa lalu terbukti adalah sekelompok orang-orang terbaik yang pernah ada dan mampu memahami secara lebih luas dari apa yang dipahami oleh orang-orang masa sekarang mengenai ajaran Islam, karenanya Rasulullah Saw bersabda bahwa umat yang terbaik adalah umat yang ada dan hidup bersama beliau kala itu, selanjutnya adalah umat berikutnya dan demikianlah selanjutnya (al-Hadist).

Dalam AlQur'an surah Al-Ahzaab ayat 33 dinyatakan :

> "Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu.
> Tetapi dia adalah Rasul Allah dan **penutup para Nabi**.
> Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Ahzaab 33:40)

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tidak ada satu orangpun putera Nabi Saw yang hidup hingga menginjak usia dewasa, dan tidak ada yang bisa mengklaimkan dirinya sebagai "pangeran kenabian" yang dapat meneruskan

perjuangan Rasulullah Muhammad Saw apabila suatu saat ia wafat, selain bahwa didalam Islam tidak mengenal warisan kenabian kepada keturunan.

Ayat diatas menafikan pengklaiman kedudukan Nabi Muhammad sebagai seorang Bapak laki-laki bagi umatnya baik bapak dalam pengertian jasmani maupun bapak dalam pengertian rohani.

Penyebutan para Istri Nabi sebagai Ummul Mu'minin atau Ibunya orang-orang yang Mu'min bukan berarti kita memerlukan Abdul Mu'minin atau Bapak orang-orang Mu'minin yang harus dinisbatkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Kedudukan Nabi Muhammad Saw jauh lebih agung daripada sekedar menjadi seorang bapak rohani, untuk itu beliau dinyatakan dalam kalimat penafian **"Tetapi dia adalah Rasul Allah"**, dan sebagai Rasul Allah, tugas dan fungsionarisnya sangat kompleks dan menyeluruh.

Selanjutnya Nabi Muhammad juga dinyatakan sebagai **"penutup para Nabi"**, ini bukan satu penghinaan atau pelecehan bagi diri Rasul, malah ini menempatkannya dalam kedudukan yang tertinggi sebab beliau telah mendapatkan kemuliaan dari Allah untuk menjadi Nabi pamungkas yang memiliki risalah atau aturan hukum menyeluruh kepada segenap manusia yang sebelumnya terpecah dengan masing-masing Nabi tersendiri pada setiap tempat dan periodenya, disesuaikan dengan kondisi dan situasi mereka masing-masing.

Jika agama Islam sebelum Nabi Muhammad Saw disampaikan oleh Nabi dari masing-masing bangsanya, seperti Musa dan Isa yang hanya diperuntukkan kepada Bani Israel, tetapi Nabi Muhammad Saw diutus oleh Allah untuk seluruh umat manusia disegala tempat di penjuru dunia ini dan disepanjang masa.

Dari semenjak Adam yang menjadi Nabi bagi putra-putrinya sendiri, disusul oleh Nabi Idris, Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Shalih, Nabi Ibrahim, Nabi Luth, Nabi Ismail, Nabi Ishaq dan terus hingga kepada Nabi Musa dan Nabi Isa Almasih serta sejumlah besar Nabi dan Rasul yang tidak diceritakan didalam AlQur'an, semuanya diutus hanya kepada bangsa dan golongan mereka sendiri hingga sampai pada diutusnya Nabi Muhammad Saw.

Sebagai Nabi penutup, tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh Muhammad sangatlah berat dan penuh resikonya, dia harus mampu menjadi contoh dan panutan, melebihi para pendahulunya.

Muhammad harus bisa bersikap lebih tegas dibanding Musa, memiliki kesabaran dan ketakwaan yang tinggi sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Ibrahim, Ismail dan Ayyub, Muhammad juga dituntut untuk memiliki kekayaan batin melebihi kekayaan yang dimiliki oleh Sulaiman, keperkasaannya dimedan perang harus dapat melebihi kegagahan Daud, penyampaiannya kepada Tuhan pun mesti melebihi penyampaian Adam sewaktu pertama diciptakan juga welas asihnya harus melebihi apa yang telah dipraktekkan oleh Isa Almasih putra Maryam.

Alangkah beratnya amanah pangkat yang dilimpahkan oleh Allah kepada beliau Saw, namun semua itu terbukti mampu dilakukannya dalam hidupnya yang lebih singkat dibanding usia para pendahulunya yang mencapai ribuan tahun.

Jadi justru dibalik kepenutupan Muhammad atas segala Nabi itu menyimpan hakekat yang teramat agung dan bukan sebaliknya, merendahkan derajatnya.

> "Rasul-rasul itu Kami utamakan sebagian mereka atas sebagian yang lain."
> (Qs. Al-Baqarah 2:253)

Setiap Nabi dan Rasul Allah memiliki kelebihannya tersendiri didalam menjalankan misi mereka kepada umatnya, tapi walau demikian, AlQur'an melarang manusia untuk membeda-bedakan mereka, sebab kesemuanya adalah utusan Allah yang Maha Agung. Dan hanya Dia sajalah yang berhak untuk menilai derajat dari masing-masing Nabi-Nya itu, aturan tersebut berlaku kepada siapa saja tanpa terkecuali kepada Nabi Muhammad Saw selaku Nabi terakhir.

Masing-masing Nabi dan Rasul Allah itu memiliki misi yang sama, mengajarkan kepada umatnya mengenai Tauhid, bahwa Tidak ada sesuatu apapun yang wajib untuk disembah melainkan Allah yang Esa, berdiri dengan sendirinya, tanpa beranak dan tanpa diperanakkan alias Esa dengan pengertian yang sebenar-benarnya, bukan Esa yang Tiga alias Tritunggal.

Masing-masing utusan Allah itu diberi kelebihan tersendiri yang lebih dikenal dengan nama "Mukjizat", dimana tiap-tiap

mukjizat ini diberikan sesuai dengan konteks jaman, kebudayaan dan cara berpikir manusia kala itu, meskipun ada juga beberapa mukjizat yang sama yang dimiliki antar Nabi dan Rasul Allah tersebut.

> Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, 'Isa dan para Nabi dari Tuhan mereka. **Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka** dan hanya kepada-Nya-lah kami menyerahkan diri".
> (Qs. Ali Imran 3:84)

> Orang-orang yang beriman kepada Allah dan para Rasul-Nya **dan tidak membedakan seorangpun di antara mereka**, kelak Allah akan memberikan kepada mereka pahalanya. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. An-Nisa' 4:152)

Tegas dan gamblang sekali bukan penyataan Qur'an diatas ?
Mari kita bahas satu persatu kedua ayat diatas ini :

> Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, 'Isa dan para Nabi dari Tuhan mereka. **Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka** dan hanya kepada-Nya-lah kami menyerahkan diri". (QS. Ali Imran 3:84)

Ayat 3:84 diatas dimulai dengan kata perintah penegas : Kul [Katakan!].
Siapa yang disuruh oleh Allah ini ? Jawabnya adalah umat Muhammad.
Mari kita periksa ayat tersebut yang secara nyata mewajibkan bagi umat Muhammad menghilangkan rasa diskriminasi kenabian.

Kul 'Amanabillahi = Katakanlah! Kami [umat Muhammad] beriman kepada Allah
Wama unzila 'alaina = dan apa yang diturunkan kepada kami [yaitu AlQur'an melalui Muhammad]

Wama unzila 'ala Ibrahim = dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim
Wa Isma'il = dan kepada Ismail
Wa Ishaq = dan kepada Ishaq
Wa Ya'qub = dan kepada Ya'qub
Wal Asbasi wama utiya Musa = dan apa yang diberikan kepada keturunan mereka dan juga kepada Musa

Wa 'Isa = dan kepada 'Isa
Wannabiyyu namirrobbihim = serta Nabi-nabi dari Tuhan mereka

Lanufarriku bayna ahadimminhum = dan kami [umat Muhammad] tidak membeda2kan diantara mereka [yaitu para Nabi dan Rasul itu].

Wanaghnu lahu muslimun = dan kepada-Nya [Allah] kami menyerahkan diri [Muslim]

Ayat AlQur'an diatas menafikan kerendahan derajat seorang Nabi dan Rasul dengan Nabi dan Rasul Allah yang lainnya, dan itu diberlakukan secara menyeluruh "Lanufarriku bayna ahadimminhum".

Membandingkan antar Nabi yang satu dengan Nabi lainnya seperti yang dilakukan oleh para penganut Ahmadiyanisme [khususnya Qadiyan] itu dengan membanding2kan Isa dengan Muhammad, Muhammad dengan Musa dan seterusnya adalah satu kelancangan yang hanya ingin menampilkan sosok kelebihan Mirza Ghulam Ahmad yang mengaku sebagai Rasul agar pengklaimannya dapat disetujui.

Bukan pada tempatnya bagi manusia untuk menilai kemuliaan derajat antar para utusan Allah sebab memang manusia pada dasarnya tidak pernah tahu dan tidak pernah mengerti mengenai hal tersebut, penegasan 3:84 ini diulang kembali oleh Allah pada ayat 2:136.

Pada ayat 2:253, 17:55 Allah dengan tegas mengatakan bahwa hanya Dia-lah yang patut mengadakan penilaian ketinggian derajat antar Rasul-Nya. Dan hal ini memang sudah sewajarnya sebab hanya Dia-lah yang lebih mengetahui

dan memiliki otoritas penuh dalam menilai apa dan bagaimana karakter masing-masing utusan-Nya itu.

Dalam catatan sejarah AlQur'an dipaparkan bahwa Allah telah melebihkan serta memuliakan para Nabi-Nya seperti Musa [7:144], Daud dan Sulaiman [27:15], Isa Almasih [3:45-46], Muhammad [94:4], Ibrahim [2:124] dan lain sebagainya [Nuh, Ayyub, Harun dll] yang kesemuanya tercantum dalam ayat 4:163, 33:7 dan berbagai ayat lainnya yang tersebar dalam AlQur'an.

Membeda-bedakan para utusan Allah dalam sudut pandang apapun hanya akan menyebabkan diskriminasi yang berkepanjangan yang dapat menyebabkan manusia terjerumus mendewakan salah satu dari mereka dan mencampakkan yang lainnya sehingga menimbulkan fitnah, khurafat dan pelecehan kepada mereka.

Semua Nabi dan Rasul sebelum Muhammad wajib untuk dihormati, mereka semua adalah orang-orang yang suci dan telah mengantarkan kaumnya kepada peradaban yang mengenal nilai-nilai keTuhanan dan juga sebagai penyampai khabar gembira akan kehadiran Rasulullah Muhammad Saw selaku Nabi penutup.

Sekarang kita beralih ke Surah An-Nisa' 152 :

> Orang-orang yang beriman kepada Allah dan para Rasul-Nya **dan tidak membedakan seorangpun di antara mereka**, kelak Allah akan memberikan kepada mereka pahalanya. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. An-Nisa' 4:152)

Pada ayat diatas juga disebutkan bahwa "Orang yang Beriman kepada Allah dan para Rasul" ditekankan dengan penambahan kalimat **"Dan tidak membedakan seorangpun di antara mereka"**, jadi kalimat keberimanan orang kepada Tuhan dan Rasul tidak sempurna jika mereka masih saja mengadakan perdebatan mengenai kemuliaan seorang Rasul dari Rasul yang lainnya, namun bagaimanapun juga secara manusiawi adalah wajar bila suatu saat kita lalai dan melakukannya tanpa kita sadari, untuk itulah pada bagian akhir ayat diatas diakhiri dengan pernyataan Allah : **"Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."**

Allah Maha Tahu dan Bijaksana, Dia sadar manusia tidak akan bisa lepas dari kefanatikannya kepada para Nabi mereka maka dari itu Allah mengampuni perbuatan kita tersebut dan tidak akan menghukum kita, tetapi Allah juga memberi persyaratan pengampunannya sebagaimana yang tercantum dalam AlQur'an Surah Al-Maidah ayat 39 :

> Maka barangsiapa bertaubat sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri
> Maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sungguh Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
> (QS. Al-Ma'idah 5:39)

Setelah sadar kita melakukan kesalahan, kita koreksi diri kita sendiri agar tidak mengulanginya kembali dilain waktu maka bertaubatlah kepada Allah atas kesalahan yang kita buat maka niscaya, jika kita ikhlas melakukannya, maka Allah akan mengampuni kita.

Kembali kita pada pembahasan surah Al-Ahzaab ayat 33 :

> "Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu.
> Tetapi dia adalah Rasul Allah dan **penutup para Nabi**.
> Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."
> (QS. Al-Ahzaab 33:40)

Bahwa pada bagian terakhir ayat ini dinyatakan **"Allah Maha Mengetahui segala sesuatu"**, sesungguhnya mengandung pesan dan tujuan yang besar. Persoalan Muhammad sebagai "penutup para Nabi" telah diketahui akan menimbulkan kontroversi dari manusia dengan penafsirannya yang berjuta macam.

Jemaah Ahmadiyyah menolak arti dari "Khatamannabi" sebagai kepenutupan Rasulullah Muhammad Saw sebagai Nabi Allah yang berarti terputusnya rantai wahyu kepada manusia dan pernyataan semacam ini justru merendahkan keagungan Nabi Muhammad dan sebagai penghalang rahmat kenabian kepada umat.

Menurut hemat penulis, adalah sesuatu hal yang muskyil sekali apabila rahmat Allah akan menjadi terputus dengan posisi

Muhammad selaku Nabi penutup, tidak ada satupun rahmat Allah yang dapat terputus dan tidak ada sesuatu yang mampu menghalangi kehendak-Nya apabila Dia sudah menetapkan perkara sesuatu.

> "Apapun rahmat yang Allah limpahkan untuk manusia, maka tidak ada sesuatupun yang bisa menghalanginya, dan apa-apa yang Dia tahan maka tidak ada sesuatupun yang dapat melepaskannya."
> (Qs. fathir 35:2)

> "Wahai hamba-hamba-Ku yang telah melewati batas atas diri kalian sendiri, janganlah kamu berputus harapan dari rahmat Allah; sungguh Allah mengampunkan semua dosa-dosa karena Dia adalah Pengampun, Penyayang."
> (Qs. az-Zumar 39:53)

> "Sesungguhnya, orang-orang yang benci kepada kamu, itulah orang yang terputus."
> (Qs. al-Kautsar 108:3)

Dalam artikel "Perbedaan Nabi dan Rasul" telah penulis catatkan secara rinci dengan penguraian yang panjang lebar dimana letak beda posisi seorang Nabi dengan posisi seseorang selaku Rasul.

Bahwa pintu kenabian telah tertutup semenjak datangnya Nabi Muhammad Saw dengan ajaran Islam yang universal dan sempurna bagi umat manusia sepanjang masa dan jaman, namun pintu ke-Rasulan akan tetap berjalan seiring dengan peradaban manusia yang ada.

Selain itu, dalam salah satu riwayat dikatakan bahwa Nabi Saw telah bersabda :

> "Allah tidak akan mengirimkan Nabi lagi sesudahku, tetapi hanya Mubashshirat" Dia menukas: Apakah al-Mubashshirat tersebut ?. Lanjut beliau : Mimpi yang baik serta petunjuk yang benar.".
> (Musnad Ahmad, Marwiyat Abu Tufail, Nasa'i, Abu Dawud)

Disini Rasulullah banyak memberikan arahan bahwa sepeninggal beliau Saw, tidak akan pernah ada lagi Nabi yang diutus untuk umat manusia, namun keterputusan wahyu kenabian ini tidak pernah menghalangi wahyu kebaikan bagi diri manusia, selama peradaban masih ada, langit tetap biru dan gunung-gunung tetap menjulang maka selama itu pula akan ada hamba-hamba Allah yang Shaleh yang menegakkan kebenaran dan keadilan berdasarkan apa yang sudah diwahyukan Allah melalui Nabi Muhammad Saw.

Allah, sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw dalam hadist lainnya, akan menurunkan Mubassyirah dan Mujaddid kepada umat Islam selaku perpanjangan dan keterbukaan rahmat Allah Swt sepeninggal Rasulullah Saw.

> Nabi Saw bersabda: "Allah tidak akan mengirimkan Nabi lagi sesudahku, tetapi hanya Mubashshirat" Dia menukas: Apakah al-Mubashshirat tersebut ?. Lanjutnya : Mimpi yang baik serta petunjuk yang benar.".
> (Musnad Ahmad, Marwiyat Abu Tufail, Nasa'i, Abu Dawud)

> Dari Abu Hurairah ia menerangkan bahwa Rasulullah Saw bersabda :
> "Sesungguhnya Allah Swt akan mengirimkan untuk ummat ini pada permulaan setiap seratus tahun seorang Mujaddid yang akan memperbaharui agama."
> (RiwayatAbu Dawud)

Para Mujaddid atau pembaharu yang mendapatkan hikmah (Mubassyirah) inilah yang nantinya akan meneruskan perjuangan Nabi Muhammad Saw dalam rangka meluruskan dan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan oleh manusia terhadap ajaran Allah Swt.

Bila dulu masing-masing kaum masih memerlukan kedatangan Nabi-nabi baru guna meluruskan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi terhadap ajaran Nabi sebelumnya, namun dengan turunnya Muhammad Saw yang membawa rahmat bagi seluruh alam, tidak ada lagi yang perlu diluruskan karena ajarannya bersifat universal, menyeluruh dan sangat manusiawi serta ilmiawi.

Risalah Islam yang dibawa oleh Muhammad tersebar keseluruh dunia oleh para sahabat dan kaum Muslimin yang sudah diatur oleh Allah sebagai "utusan-Nya", dalam setiap pergantian abadnya juga diberitakan Allah akan melahirkan manusia-manusia pandai selaku mujaddid yang akan menyelaraskan Sunnah-Nya sesuai dengan konteks jaman yang berlaku saat itu.

Dengan demikian, dari satu sudut pandang ini, umat manusia tidak lagi memerlukan adanya Nabi-nabi baru, manusia sudah memiliki al-Qur'an, manusia sudah memiliki as-Sunnah, manusia juga sudah diperintahkan untuk merujuk pada ahli Bait Nabi dan manusia pun sekarang sudah punya kemampuan ilmiah untuk membuktikan dan menyebarkan ajaran Islam selaku Mujaddid.

Allah sendiri sudah berfirman dalam Surah al-Maidah ayat 3 betapa Risalah yang dibawa oleh Muhammad Saw sudah lengkap dan sempurna, tidak ada lagi yang perlu ditambah atau direnovasi.

> "Pada hari ini orang-orang kafir telah berputus asa daripada agama kamu. Karena itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi hendaklah kamu takut kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agama kamu dan telah Ku-cukupkan atasmu ni'mat-Ku, dan Aku telah ridho Islam itu sebagai agama buat kamu."
> (Qs. al-Ma'idah 5:3)

Ibarat sebuah buku yang sudah diperbanyak dan tinggal lagi pihak penerbit atau pihak agen menyebarluaskan buku tersebut kepada masyarakat untuk kemudian para pembaca atau para cendikiawan memberikan penafsiran yang lebih luas terhadap kandungan isi buku tersebut sesuai dengan konteks keadaan yang berlaku (Dalam konteks agama para pembaca atau para cendikiawan inilah yang kita sebut dengan Mujaddid).

Sejenak kita beralih pada pengklaiman Lia Aminuddin yang menyatakan tentang kemustahilan bagi Iblis untuk bisa memasuki wilayah Madinah terlebih lagi didepan makam Rasulullah Saw sebagaimana yang pernah ditulis dalam bagian pertama dari artikel ini.

Menurut penulis, pernyataan dari pemimpin jemaah Salamullah ini tidaklah bisa dipertanggung jawabkan, baik secara rasionalitas, sejarah maupun al-Qur'an sendiri.

Kota Mekkah dan kota Madinah adalah dua kota yang biasa saja, kota yang sama dengan kota-kota lain yang ada dipenjuru dunia ini, dan kejahatan senantiasa beriring-iringan dengan kebaikan dalam setiap kesempatan.

Dalam diri manusia ini terdapat dua kubu yang saling bertolak belakang, yaitu kutub negatif yang senantiasa mengajak kepada jalan yang salah dan kubu positif yang condong kepada nilai kebenaran.

Dimana ada nafas kehidupan, maka disana juga akan ada nafas kebenaran serta nafas kebatilan.

Sabda Nabi Muhammad Saw :

> "Sesungguhnya syaitan itu berjalan dalam diri manusia menurut perjalanan darahnya."
> (Riwayat Bukhari dan Muslim).

Jika begitu adanya, bagaimana mungkin kita melepaskan syaitan dalam diri kita dengan hanya memasuki kawasan kota Mekkah dan kota Madinah ?

Masih menurut penulis, bahwa kedua kota ini disebut suci karena disana terdapat Baitullah (masjidil haram) dan pusat penyebaran Islam pada masa pengutusan Nabi Muhammad Saw.

Sejarah mencatat adanya nafsu angkara murka, nafsu kebencian, ajang pertumpahan darah yang tidak pernah berhenti dari sebelum kelahiran Nabi Muhammad Saw sampai sesudah wafatnya beliau.

Sebelum periode kenabian, kota Mekkah adalah tempat pemujaan berhala, kota yang penuh dengan kemusryikan, dimana wanita sama sekali tidak dihargai, kelahiran anak wanita dianggap sebagai suatu kesialan dan halal darahnya untuk dibunuh meskipun ia masih bayi, perbudakan terjadi dimana-mana, arak dan judi merupakan kebiasaan sehari-hari

masyarakat kota Mekkah maupun Madinah (waktu itu bernama Yatsrib).

Sepeninggal Rasulullah Saw, kota Madinah dijadikan ajang perebutan kekuasaan antar sekelompok orang, disana orang telah berani menumpahkan darah Khalifah Abu Bakar, darah Khalifah Umar dan darah Khalifah Usman bin Affan, tiga orang sahabat terdekat dengan Rasulullah.

Dikota Madinah ini juga Yazid dan para tentaranya telah pernah melakukan pembantaian berdarah terhadap para sahabat Nabi dari kaum Anshar dan Muhajirin yang masih hidup, bahkan makam Rasulullah Saw sendiri pernah hampir dihancurkan oleh kaum Wahabi yang menduduki kota Madinah pada awal abad ke-19 dibawah pimpinan dinasti Saud yang menamakan diri mereka sebagai "al-Muwahhidun" atau para pemurni tauhid yang bertujuan untuk mencegah pengkultusan terhadap kuburan Nabi Saw.

Kota Mekkah pun tidak luput dari bencana, pada 17 Rajab 62 H, Ka'bah pernah dijadikan sasaran tembak meriam (mortir) atas perintah Yazid bin Mu'awiyah manakala pemimpin kota Mekkah yang kala itu dijabat oleh Abdullah Zubair menolak pengangkatan Yazid selaku Khalifah.

Tanggal 19 Sya'ban 1039 H, Ka'bah tenggelam oleh genangan banjir yang menyebabkan retaknya dinding-dinding Ka'bah dan beberapa batunya runtuh bertebaran, pemimpin kota Mekkah kala itu, Syarif Mas'ud bin Idris meminta bantuan kepada pemerintah Turki yang dipegang oleh Sultan Murad Khan untuk memperbaiki kondisi kota Mekkah dan Ka'bah yang selanjutnya perbaikan itu baru usai dibulan Dzulhijjah 1040 H dimasa kepemimpinan Amir Syarif Abdullah bin Hasan bin Abu Namir.

Dari semua ini, semakin jelaslah betapa kelirunya pernyataan dari Lia Aminuddin sehubungan dengan kota Mekkah dan Madinah.

Selama-lamanya, Iblis tidak pernah berhenti untuk menyesatkan dan menjerumuskan manusia dari jalan Allah yang lurus.

Islam menentang keras sikap pengkultusan individu dan juga pengkeramatan sesuatu benda sehingga bisa menggelincirkan akidah Tauhid umat manusia.

Makam Nabi Muhammad Saw tidak ada perbedaan dengan makam manusia manapun diatas dunia ini, beliau adalah manusia biasa seperti kita adanya, semasa hidupnya beliau makan apabila lapar dan beliau minum manakala haus, waktu tiba rasa kantuknya beliau juga tidur, dalam pertempuran wajahnya pernah terluka kena pedang musuh, semuanya adalah alamiah.

Kuburan Rasul tidak mengandung kekeramatan apapun, ajarannya sajalah yang mesti kita hormati dan kita agungkan bukan tanah merah dimana jasadnya telah ratusan tahun bersemayam dengan tenang itu yang justru kita isi dengan ketakhayulan sebagaimana cerita Lia Aminuddin.

Makam Nabi Muhammad Saw dahulunya tidak menjadi satu dengan Masjid Nabawi, makam tersebut dibangun diatas bekas bangunan rumah istrinya yang terhormat, Ummul Mu'minin 'Aisyah r.a, putri Khalifah Abu Bakar ash-Siddiq.

Disini penulis berpendapat bahwa Lia Aminuddin jelas-jelas telah terkena tipu daya Iblis yang licik dan licin. Bukankah dia sudah berjanji akan menyesatkan manusia dari jalan Allah dengan segala tipu dayanya ?

> Dan demikianlah Kami jadikan bagi setiap Nabi itu musuh, syaitan-syaitan /dari/ manusia dan jin, sebahagian mereka membisikkan kebohongan kepada sebahagian yang lain sebagai tipu daya. (QS. Al-An'aam 6:112)
>
> Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum daku tersesat, maka tentu aku akan menghalangi mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian aku akan mendatangi mereka dari depan dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka Sehingga Engkau tidak akan mendapati kebanyakan dari mereka itu berterima kasih."
> (QS. Al-A'raaf 7:16-17)
>
> Tuhan berfirman: "Pergilah ! barangsiapa di antara mereka yang mengikuti kamu, maka sesungguhnya Neraka Jahannam adalah balasanmu semua, sebagai suatu pembalasan yang cukup. Dan bujuklah

siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukanmu yang berkendaraan dan yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka. Sesungguhnya tidak ada yang dijanjikan oleh syaitan kepada mereka melainkan tipuan belaka. Sesungguhnya hamba-hambaKu, kamu tidak dapat berkuasa atas mereka. Dan cukuplah Tuhanmu sebagai Penjaga".
(QS. Al Israa' 17:63-65)

Sudah sepatutnya orang-orang yang mengaku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya untuk tidak mudah tertipu oleh pernyataan sekelompok orang-orang yang mungkin saja sudah terjerumus kedalam perangkap Iblis dan pasukannya.

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. (QS. Al Israa' 17:34)

Adakah manusia menyangka bahwa mereka tidak akan dibiarkan berkata: "Kami telah beriman !", Padahal mereka belum diuji ?
Dan sesungguhnya, Kami telah menguji orang-orang sebelumnya.
Maka sungguh, Allah mengetahui orang-orang yang benar
Dan sungguh Dia mengetahui orang-orang yang berdusta.
(QS. Al 'Ankabut 29:2-3)

Dan katakanlah kepada hamba-hambaKu, hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang telah baik (benar). Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan diantara mereka.
(QS. Al-Israa' 17:5)

Hai Bani Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari Jannah... (QS. Al-A'raaf 7:27)

Barang siapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Pemurah, Kami adakan baginya syaithan maka setan itulah yang menjadi teman yang senantiasa menyertainya. (QS. Az-Zukhruf 43:36)

Katakanlah : "Aku berlindung kepada Tuhan manusia, Raja manusia, Sembahan manusia dari kejahatan setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan kedalam dada manusia, dari Jin dan manusia."
(QS. An-Naas 114:1-6)

Dalam salah satu riwayat Hadistnya Imam Muslim menceritakan :

"Tidak seorangpun diantara kamu (umatku) yang tidak digoda oleh golongan Jin yang senantiasa menyertaimu". Para sahabat bertanya, "Adapun engkau bagaimana ya Rasul ?", Beliau menjawab : "Akupun demikian pula, hanya Allah selalu melindungiku sehingga aku terbebas. Allah tidak menyuruhku kecuali yang baik." (HR. Muslim)

Adanya pendapat sekelompok ulama yang menyatakan bahwa "The Real of" Nabi Isa Almasih putra Maryam masih hidup disalah satu planet dalam jajaran semesta raya Allah dan akan turun kembali pada masanya nanti rasanya bukan suatu hal yang tidak mungkin dan bukan pula sesuatu yang merendahkan derajat kenabian Muhammad Saw.

Jikapun hal ini benar adanya, maka panjangnya usia Nabi Isa Almasih dibanding usia Nabi Muhammad Saw tidak berarti rendahnya derajat Muhammad ketimbang Isa. Ada banyak Nabi dan Rasul sebelum kedatangan Muhammad Saw yang memiliki umur sangat panjang melebihi umur yang dicapai oleh Rasulullah Saw. Tercatatlah usia Nuh yang mencapai lebih dari 950 tahun, Nabi Ibrahim, bahkan pada kisah Ashabul Kahfi dikisahkan mereka berusia lebih daripada 309 tahun (buka Qs: 18:25).

Iblis sendiri diberikan oleh Allah usia yang panjang :

Sesungguhnya jika Engkau memberi tangguh kepadaku sampai hari kiamat, niscaya benar-benar akan

> aku sesatkan keturunannya , kecuali sebahagian kecil". (QS. Al Israa' 17:62)

Islam sama sekali tidak mengajarkan reinkarnasi, jika Nabi Isa as memang sudah wafat, apakah tidak mungkin jika dibangkitkan kembali sebagaimana kisah yang dialami oleh ash-habul kahfi ?

Secara pribadi, penulis cenderung berkeyakinan bahwa Nabi 'Isa al-Masih sudah wafat secara alamiah dibumi ini dan penulis memiliki penafsiran yang berbeda mengenai adanya riwayat-riwayat yang mengatakan kedatangan putera Maryam ini menjelang kiamat nanti.

Tapi diluar ini semua, bila memang benar 'Isa al-masih akan hadir kembali, rasanya adalah lebih bijaksana jika Nabi 'Isa al-masih yang sesungguhnya-lah yang akan hadir, bukan melalui wujud atau sosok orang lain seperti Mirza Ghulam Ahmad maupun sosok Ahmad Mukti.

Namun pertanyaannya ... out of contecs - untuk apa sebenarnya pengutusan al-Masih ini kedua kali ? Bukankah sudah ada al-Qur'an dan bukankah sudah diutus Nabi Muhammad Saw yang posisinya juga sebagai "penghancur salib" dan "pembunuh babi" ?

Okelah, biar ini menjadi pemikiran kita bersama.
Sekarang kita beralih kepada argumen lain yang dikemukakan oleh Jemaah Ahmadiyah dan Salamullah tentang banyaknya kejadian-kejadian alamiah yang melatar belakangi kebenaran kedua Jemaah ini, tetap menurut penulis bukanlah satu bukti mengenai kebenaran yang mereka dakwakan.

Kaum Ahmadiyyah misalnya, berpegangan kepada sebuah Hadist yang tercantum dalam Kitab Darul Qutni, bahwa sebuah Tanda bagi kedatangan Imam Mahdi yang dijanjikan itu, yang tidak pernah terjadi sejak bumi dan langit ini diciptakan, adalah peristiwa gerhana bulan dan matahari dalam satu bulan Ramadhan pada tanggal-tanggal yang telah ditetapkan.

Yakni, gerhana bulan itu akan terjadi pada tanggal pertama dari tanggal-tanggal biasanya bulan bergerhana (tanggal 13, 14, dan 15). Sedangkan gerhana matahari tersebut akan terjadi pada tanggal pertengahan dari tanggal-tanggal biasanya matahari mengalami gerhana (tanggal 27, 28, dan 29).

Kedua gerhana tersebut telah terjadi dalam bulan Ramadhan tahun 1894, dan kedua bayangan gerhana itu melintasi wilayah desa Qadian. Gerhana bulan terjadi pada tanggal 13, dan gerhana matahari pada tanggal 28.

Kejadian yang hampir mirip juga dijadikan salah satu hujjah oleh Jemaah Salamullah, yaitu kejadian gerhana bulan total pada tanggal 17 September 1997 PK. 24.00 WIB di Wisma Nasio Cipanas, Puncak.

Jemaah Salamullah dikabarkan juga seringkali mengalami penampakan tulisan-tulisan Allah, Isa, Salamullah dan lain sebagainya dilangit tinggi, dan mereka menganggap bahwa itulah salah satu bukti kebenaran hujjah mereka.

Hal semacam ini sebenarnya sudah dipatahkan oleh Nabi Muhammad Saw sendiri ketika terjadinya gerhana matahari sewaktu kematian puteranya, Ibrahim hasil perkawinannya dengan Maria orang Kopti yang dianggap oleh kaum Muslimin sebagai mukjizat dari Allah pertanda alam semesta turut bersedih atas kematian putra Nabi.

Tapi apa kata Nabi Muhammad Saw ?

> "Matahari dan Bulan adalah tanda kebesaran Tuhan, yang tidak akan terjadi gerhana karena kematian atau hidupnya seseorang. Kalau kamu melihat hal itu, berlindunglah dalam dzikir kepada Tuhan dengan Sholat."

Jika Rasulullah Saw sendiri menyatakan ketidak absahannya fenomena alam bila dikaitkan dengan hidup-matinya seseorang, maka bagaimana pula Ahmadiyyah memutar balikkan fakta mengenai Mirza Ghulam Ahmad sementara Salamullah melalui Lia Aminuddin-nya ?

Selain itu, baik Salamullah maupun Ahmadiyyah, kendati keduanya saling bertentangan tetapi mereka membenarkan

peristiwa terjadinya penyaliban atas diri Nabi Isa Almasih diatas bukit Golgotta.

Perbedaannya bahwa Ahmadiyyah mengklaimkan turunnya putra Maryam itu dari atas kayu salib dalam keadaan luka-luka oleh murid-muridnya untuk kemudian diobati mereka sementara Salamullah menyatakan turunnya Isa putra Maryam ini dari atas kayu salib dengan proses penghilangan untuk kemudian melebur kedalam sistem kemalaikatan. (Lihat : Isa Almasih menurut Jemaah Salamullah)

Tidakkah kita lihat bersama betapa bertolak belakangnya kedua pemahaman masing-masing Jemaah ini ?

Bagaimanapun sudut pandang anda mengenai fenomena al-Mahdi dan turunnya al-Masih ini semuanya tergantung dari diri anda sendiri.

Saya tidak suka memperdebatkan sesuatu yang tidak menghasilkan kesudahan, penulisan ini dibuat semata untuk mengajak kita semua berpikir dan mengkaji didalam kerangka mencari kebenaran.

Penulis sendiri tidak berada dalam salah satu kelompok yang ada, bagi penulis, Islam tidak pernah ada pecahan maupun aliran, kewajiban kita untuk taat dan berba'iat kepada Allah dan Nabi Muhammad Saw, menjadi keharusan pula bagi kita untuk mencintai, menghormati dan mengasihi para keluarga Rasul, bagaimanapun mereka adalah orang-orang yang kesuciannya dijamin oleh Allah dalam kitab-Nya.

Walau dalam pandangan penulis pemikiran jemaah Ahmadiyah dan jemaah Salamullah telah keliru dalam berkeyakinan, tapi mereka tetap umat Islam, hak-hak mereka selaku saudara tetap ada dan terjamin serta harus kita hormati.

Mohon maaf apabila terdapat kata yang kurang berkenan dihati, semoga ada hikmah yang bisa diambil dari penulisan yang panjang ini bagi kemaslahatan beragama dan bersaudara.

Terimalah sedikit untaian Kerinduanku dibawah ini,

Malam ini kubermimpi bertemu dengan sang pujaan hati, amatlah elok rupanya, gagah dan berwibawa.
Pancaran sinar keagungan memancar dari balik kesederhanaan sikapnya.
Banyak yang tertegun dan takjub ketika memandanginya.
Dia senantiasa menaburkan senyumnya kepada semua sanak kerabatnya,
kepada para sahabatnya dan juga bahkan kepada mereka yang membenci dirinya.

Tertatih dia melangkah menyusuri padang pasir, untuk meneriakkan Kalimah Tuhannya.
Tidak sekali dua kali dia harus menahan hinaan dan celaan hingga pada percobaan pembunuhan,
namun dirinya tetap tidak berubah. Penuh dengan keteduhan.

Kulihat dalam tidurku itu, orang-orang Arab yang beringas dan menakutkan...
semuanya tunduk dibawah perintahnya.
Taat dan patuh serta memberikan penghormatan yang tinggi bagi laki-laki sederhana pujaan hatiku itu.

Dia berjuang menghadapi manusia dan syaithan
Bertempur dalam barisan terdepan tanpa mengenal rasa takut atau putus asa.
Pernah darah memercik diwajahnya yang rupawan itu
Mengalir disela-sela keringat dan peluh yang membanjiri mukanya.

Namun dia tetap tegar, keyakinannya kepada Tuhan tidak tergoyahkan.
Dibelakangnya berdiri para sahabat utamanya, siap mengorbankan harta dan jiwa mereka
Demi membela sang pujaan.

Kematian putera dan istrinya pernah membuat dirinya berduka
Namun kebesaran hatinya membuat dia mampu tampil sebagai seorang figur dambaan
Sebagai contoh teladan bagi para pengikutnya.

Ditawarkan kepadanya harta benda yang melimpah, wanita-wanita cantik yang jelita ...
Tapi dia memilih untuk tetap berada pada amanah Tuhannya.
Memimpin masyarakat yang sebelumnya dilumuri oleh kebejatan moral, kebodohan dan keterbelakangan
Kepada satu bangsa yang besar, kuat, disegani dan mempunyai pengaruh keseluruh belahan dunia.

Ditangannya tergenggam panji-panji kebenaran para utusan terdahulu, dia imam dari semua pendahulunya dan menjadi lentera bagi manusia untuk menuju kesatu pintu gerbang keselamatan dunia dan akhirat.

Penat kakinya dipakai untuk beribadah kepada Tuhan dalam setiap waktunya.
Malam-malam panjang dilalui untuk bertafakur, berdzikir, mengagungkan asma sang Pencipta.

Kasih sayangnya tercermin dalam hidup kesehariannya, dia konsisten dengan apa yang diucapkan
Tegas dalam mengambil setiap keputusan namun tidak tuli untuk mendengar pendapat para sahabatnya.

Dialah raja dari segala raja, dibawah telapak kakinya terbentang luas daerah kekuasaannya
Namun tak satupun harta kekayaan materi yang dimilikinya kecuali hanya pakaian dan beberapa keping uang
Itupun pada akhirnya diserahkan kepada mereka yang membutuhkannya.

Dia sosok tokoh pujaan hatiku, dialah Nabi dan utusan yang dikabarkan oleh para pendahulunya ...
Dialah sang Paraclete, **Ahmad** yang dijanjikan.
Tidak ada Nabi baru sesudahnya baik yang membawa syariat atau tidak
Karena masing-masing Nabi adalah satu syariat, yaitu Islam.

Sedih hatiku, luka sanubariku dan mendidih darahku ketika melihat banyak sekali orang yang terus menerus menghina diri beliau, merampas hak beliau, mengatas namakan salah satu nama beliau yang mulia untuk kepentingan mereka sendiri ... demi menunjang hujjah-hujjah tak berdasar
Bahkan tetap berlanjut hingga pada masa jauh setelah kematiannya.

Kuadukan kegelisahan hatiku padanya dalam tidurku tadi malam...
Namun seperti biasa, beliau hanya tersenyum arif dan bijaksana, dibelainya rambutku
Harum semerbak keluar dari tubuh manusia utusan Tuhan itu, sungguh menenangkan hati ....
Sungguh penuh berkah berada didekatnya.

Dihadapannya aku merasa sangat kecil
Sungguh pengetahuanku selama ini seolah tidak ada seujung kukupun dari pengetahuan yang ia miliki.
Tak kusadari air mataku jatuh membasahi pipi ....
Aku menangis dihadapan manusia mulia itu ...
Alangkah jauhnya rasanya jarak yang terbentang antara aku dan dia.

Oh sang AlMu'azzi' dan 'Yamtsu Kuzizi' ...
Betapa lancangnya para manusia yang telah berani menjatuhkan tangan jahatnya kepada dirimu baik secara langsung ataupun tersamar. Dan atas semua perlakuan yang kau terima itu, kau hanya berkata :

Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan

kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.
Maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya.
Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya." (QS. Fushilat 41:6)

Sesungguhnya telah datang dari Tuhanmu bukti-bukti yang terang;
Maka barangsiapa melihat (kebenaran itu), maka manfa'atnya bagi diri sendiri
Dan barangsiapa buta (tidak melihat kebenaran itu), maka kemudharatannya kembali kepadanya.
Dan aku (Muhammad) sekali-kali bukanlah pemelihara(mu)." (QS. Al-An'aam 6:104)

Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang Rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya para Rasul. (QS. Ali Imran 3:144)

Alangkah mulianya engkau wahai utusan Allah.
Tidak salah jika banyak manusia, baik musuh maupun pengikutmu senantiasa menyampaikan rasa hormat
Dan penghargaan yang tertinggi bagi keluhuran budimu.

Pantas apabila kekerasan dan ketegasan Umar Bin Khatab dan Hamzah Bin Abdul Muthalib luluh
Manakala berhadapan dengan dirimu.

Bisa dimengerti kenapa Abu Bakar dan sahabat-sahabat besar lainnya dengan gigihnya berjuang mati-matian bersamamu dan juga menumpas gerakan Nabi palsu, Musailamah Alkazab di Yamamah beberapa tahun setelah kepergianmu.

Andai aku hidup sejaman dengan engkau, alangkah bahagianya aku
Mungkin tiada hari tanpa mendengar fatwamu
Kutanyakan segala ilmu bumi dan ilmu langit yang engkau ketahui dari wahyu suci yang dibawakan oleh Jibril.

Kujadikan diriku tameng untuk menghalangi keterlukaan wajahmu dalam perang Uhud, ku tantang Abu Jahal sebagaimana Hamzah menantangnya ketika dia menyakitimu disaat-saat awal engkau mensyiarkan amanah Ilahi. Dan kusertai langkah Umar Bin Khatab ketika menjegal Umair Bin Wahab Al-Jumahi yang bermaksud untuk membunuhmu atas perintah Sufwan Bin Umaiyah.

Namun sayang ... aku hidup hampir 15 abad setelah engkau kembali kepada Tuhan yang mengutusmu
Aku berada ditengah-tengah manusia-manusia angkuh yang dipenuhi oleh kemunafikan
Dan pengkultusan individu.

Dimana-mana kujumpai tokoh-tokoh yang berkedok mendapat wahyu dan merampas hakmu.
Kejahatan telah tersebar disetiap penjuru alam semesta.
Masing-masing orang mengatakan dirinyalah kebenaran
Dirinyalah yang mendapat petunjuk ...
Orang lain salah dan sesat ...
Alangkah beraninya mereka.

Ingin kupeluk dirimu ya Rasulullah ...
Sebagaimana Sauda Bin Qais pernah memelukmu dihari-hari terakhir kehidupanmu.

Tapi mendadak sontak aku terbangun dari tidurku ...
Hancur rasanya karena semua itu tidak lain dari lamunan panjang tidurku ...
Jasadmu telah terkubur dalam bumi Tuhan dengan penuh kedamaian
Dibalik gundukan merah tanah Madinah ... dalam anggunan masjid Nabawi
Bersebelahan dengan makam dua sahabat utamamu, Abu Bakar dan Umar Bin Khatab r.a.

Maafkan aku ya KhaatamanNabiyin, dikehidupanku sekarang ...
Aku tidak memiliki cukup kekuatan dan kekuasaan untuk mampu meredam kedurjanaan para pendurhakamu.....
Ilmuku pas-pasan, aku tidak mempunyai kekayaan apakah lagi pangkat dan kedudukan.
Setiap hari aku harus belajar dan belajar, berjuang dan berjuang ....
Agar besok aku bisa tetap menyambung hidup dan membesarkan keturunanku
Dibawah naungan bendera kenabianmu dan dibawah panji-panji Tauhid Ilahi.

Kupanjatkan shalawat dan salam untukmu
Untuk keluargamu
Untuk para pengikutmu yang sejati
Dahulu sekarang dan yang akan datang
Dan juga untuk para Nabi dan Rasul yang pernah diutus sebelum engkau.

Semoga kelak,
Tuhan mengizinkanku untuk bisa berada dekat dirimu dihari pengadilan nanti, walau cuma sekejap.

Selamat jalan ya Rasulullah...
Terimalah ungkapan rasa rinduku yang tak akan pernah habis untukmu sampai jasad berkalang tanah.

> "Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian Serta banyak menyebut Allah."
> (QS. Al-Ahzaab 33:21)
>
> "Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, jika kamu berpaling
> Maka sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan dengan kejelasan."
> (QS. At-Taghaabun 64:12)
>
> "Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu.
> Tetapi dia adalah Rasul Allah dan **penutup para Nabi**.
> Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Ahzaab 33:40)

Palembang., Senin 05 Oktober 1998

Armansyah,

Sesungguhnya Saya bersaksi, tiada Ilah yang patut disembah, tempat meminta pertolongan, tempat mengadu dan lain sebagainya kecuali Allah yang Maha Esa dalam berbagai bidang dan sifat-Nya, tidak beranak dan tidak diperanakkan, menguasai seluruh langit dan bumi serta apa yang ada diantara keduanya, tiada serikat bagi-Nya.

Dan Saya bersaksi bahwa KhatamanNabiyin, Muhammad bin Abdullah Rasul Allah adalah benar seorang Nabi yang ummi, seorang utusan Allah yang namanya terdapat pada berbagai kitab suci Allah dan dinubuatkan oleh seluruh Nabi dan Rasul-Nya.

Saya telah menolak semua paham keNabian yang didakwa oleh manusia-manusia Bani Adam setelah beliau, termasuk klaim Mirza Ghulam Ahmad, Elijah Muhammad, Lia Aminuddin, Ahmad Mukti, Lois Farakhan, Musailama dan sejumlah nama-nama Dajjal lainnya berdasarkan AlQur'an dan Sunnah Rasul yang benar.

Akhirnya kepada Allah sajalah saya memohon ampun atas segala dosa dan salah, baik yang disengaja atau tidak disengaja, dan penghargaan serta penghormatan tertinggi Saya persembahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw sang Nabi penutup, reformer sejati, pintu gerbang ilmu pengetahuan dunia dan akhirat dan salam takzim juga kucurahkan untuk para keluarga dan keturunan beliau serta para sahabatnya yang mendapatkan petunjuk Allah dibawah bendera Tauhid baik dahulu, sekarang dan yang akan datang dimanapun mereka berada.

Agama adalah Fitrah

Fitrah adalah potensi-potensi tertentu yang ada pada diri manusia yang telah dibawanya semenjak lahir, dalam kaitannya dengan tugas manusia sebagai khalifah Allah untuk menciptakan kemakmuran dan kebahagiaan dimuka bumi ini. Sebab dengan berkembangnya seluruh fitrah tersebut, barulah tugas hidup manusia itu akan terlaksana dengan sukses.

Menurut para pakar ilmu jiwa, didalam jiwa manusia itu ada enam rasa/potensi, yaitu Agama intelek, sosial, susila, harga diri dan seni.

Lalu menurut para ilmuwan Antrhopolgi, potensi pada diri manusia itu ada tiga, yaitu mempertahankan hidup melangsungkan keturunan dan membela hidup. Dimana mempertahankan hidup dengan makan dan minuman, melangsungkan keturunan dengan bersuami atau beristri, membela hidup dengan persenjataan.

Islam sendiri mengakui bahwa manusia dilahirkan memang membawa potensi-potensi kefitrahan tertentu itu.
Dalam hal ini Nabi besar Muhammad Saw bersabda :

'Tidaklah dilahirkan seorang anak melainkan atas fitrah'
(Hr. Muslim).

Persoalannya sekarang, apakah Al-Qur'an mengungkapkan fitrah-fitrah yang ada pada diri manusia dalam bentuk perintah atau anjuran untuk berbuat sesuatu yang diluar kemampuannya atau fitrahnya, maka berarti :

1.
Al-Qur'an melanggar prinsip yang telah ditetapkan sendiri, yaitu agama Islam diciptakan bersesuaian dengan fitrah manusia, sebagaimana yang dinyatakan dalam Surah Ar-Ruum ayat 30 :

"So set thy purpose for religion as a man by nature upright - the nature (framed) of Allah, in which He hath created man. There is no altering (the laws of) Allah's creation. That is the right religion, but most men know not -"
(QS. 30:30)

"Maka hadapkanlah dirimu kepada agama (Allah) yang benar itu; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."
(QS. 30:30)

2.
Al-Qur'an memaksa manusia manusia untuk berbuat sesuatu yang diluar kemampuannya. Padahal Allah sudah menyatakannya dalam Al-Qur'an :

"Allah tasketh not a soul beyond its scope. For it (is only) that which it hath earned, and against it (only) that which it hath deserved."
(QS. 2:286)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya."
(QS. 2:286)

"Say: Each one doth according to his rule of conduct."

(QS. 17:84)

"Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing".
(QS. 17:84)

Untuk itulah kita akan mengungkapkan bagaimana Al-Qur'an mengakui dan menghidupkan fitrah-fitrah yang ada pada diri manusia itu.

1. Agama

A.
Fitrah keagamaan ini menurut Al-Qur'an telah diberikan kepada manusia semenjak dialam roh dahulu, yaitu ketika Allah mengajak roh manusia untuk mengadakan suatu perjanjian sebagaimana yang dinyatakan dalam Surah Al A'raf ayat 172 berikut :

"And (remember) when thy Lord brought forth from the Children of Adam, from their reins, their seed, and made them testify of themselves, (saying): Am I not your Lord ? They said: Yea, verily."
(QS. 7:172)

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman):"Bukankah Aku ini Tuhanmu". Mereka menjawab:"Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi".
(QS. 7:172)

Adanya pengakuan inilah yang membawa konsekuensi pada manusia untuk beragama.
Sehingga Almarhum Buya Hamka dalam bukunya 'Pelajaran Agama Islam' mengatakan: 'Setelah kita tinjau perkembangan hidup manusia dan perkembangan caranya berpikir sejak dari jaman sangat sederhana (primitif) sampai ia meningkat bermasyarakat, nyatalah sudah bahwa pokok asli pendapatnya ialah tentang adanya Yang Maha Kuasa dan Ghaib. Inilah perasaan yang semurni-murninya dalam jiwa manusia.'

B.
Allah mengirimkan Nabi dan Rasul-Nya untuk mengingatkan perjanjian tersebut.

"Remind them, for thou art but a remembrancer."
(QS. 88:21)

"Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang memberi peringatan."
(QS. 88:21)

C.
Allah menurunkan Al-Qur'an adalah untuk mengatur konsekuensi perjanjian itu.
Setiap perjanjian mempunyai konsekuensi, yaitu hak dan kewajiban antara kedua belah pihak yang berjanji. Tetapi karena perjanjian itu terjadi antara Allah dengan manusia, maka konsekuensinya tidak seperti perjanjian antara manusia dengan manusia. Sebab Allah bersifat Qiyamuhu Binafsihi (Berdiri Sendiri-Nya), maka pada Allah tidak ada kewajiban dan pada manusia tidak ada hak.

Ini diganti dengan wewenang, yaitu wewenang Allah untuk memberi segala sesuatu kepada manusia agar ia mampu dan cakap dalam melaksanakan perjanjian itu, dan wewenang manusia adalah untuk menerima segalanya itu.
Jadi yang masih ada adalah hak pada Allah dan kewajiban pada manusia.
Hak Allah untuk disembah dan kewajiban manusia untuk menyembah-Nya.

Menyembah Allah berarti melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Karena itu isi Al-Qur'an adalah perintah dan larangan Allah, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan itu, agar manusia melaksanakannya dengan kesadaran sendiri dan berhasil dengan sukses.

Al-Qur'an menyatakan :

"And We reveal the Scripture unto thee as an exposition of all things, and a guidance and a mercy and good tidings for those who have surrendered (to Allah)."
(QS. 16:89)

"Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang berserah diri."
(QS. 16:89)

"O People of the Scripture! Now hath Our messenger come unto you, expounding unto you much of that which ye used to hide in the Scripture, and forgiving much. now hath come unto you light from Allah and plain Scripture. Whereby Allah guideth him who seeketh His good pleasure unto paths of peace. He bringeth them out of darkness unto light by His decree, and guideth them unto a straight path."
(QS. 5:15-16)

"Hai ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, yang menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus."
(QS. 5:16)

2. Agama

A.
Islam adalah agama (yang sesuai dengan) akal manusia.
Nabi Muhammad Saw menyabdakan :

'Agama itu adalah akal, tidak ada agama bagi orang-orang yang tidak (mau memanfaatkan akalnya) berakal'
(Hr. Abu Syekh)

Orang-orang yang akalnya belum berkembang (anak-anak), atau orang-orang yang akalnya tidak berfungsi (orang yang tidur), atau orang yang akalnya sudah rusak (orang gila), tidak dibebani hukum agama.
Dalm hal ini Nabi Besar Muhammad Saw bersabda:

"Yang terlepas dari hukum agama itu ada tiga macam: 1. Anak hingga ia dewasa, 2. Orang tidur hingga ia bangun, 3. Orang gila hingga ia sembuh."
(Hr. Abu Daud dan Ibnu Majah).

B.
Al-Qur'an mendorong manusia untuk berpikir tentang segala sesuatu dengan sedalam-dalamnya, sehingga sampai pada kesimpulan bahwa segala sesuatu itu ada penciptanya, yaitu Tuhan, dan diciptakan dengan maksud dan tujuan tertentu, yang akhir-akhirnya mendorong manusia untuk lebih beriman kepada Tuhan yang Esa dalam segala bidang-Nya.

"Lo! In the creation of the heavens and the earth and (in) the difference of night and day are tokens (of His Sovereignty) for men of understanding, Such as remember Allah, standing, sitting, and reclining, and consider the creation of the heavens and the earth, (and say): Our Lord! Thou createdst not this in vain. Glory be to Thee! Preserve us from the doom of Fire."
(QS. 3:190-191)

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."
(QS. 3:190-191)

Kemudian Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia dengan intelektualnya mampu untuk mencapai segala sesuatu yang

diinginkannya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh ayat berikut :

"Lo! We made him strong in the land and gave him unto every thing a road."
(QS. 18:84)

"Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu."
(QS. 18:84)

Untuk mencapai itu, manusia diperintahkan mencari jalan-jalan tersebut yang selanjutnya akan memberikan manusia itu pengetahuan.

"But seek the abode of the Hereafter in that which Allah hath given thee and neglect not thy portion of the world, and be thou kind even as Allah hath been kind to thee, and seek not corruption in the earth; lo! Allah loveth not corrupters."
(QS. 28:77)

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu ber-buat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."
(QS. 28:77)

"And seek that which Allah hath ordained for you, and eat and drink until the white thread becometh distinct to you from the black thread of the dawn..."
(QS. 2:187)

"Dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam..."
(QS. 2:187)

C.
Al-Qur'an memuji keunggulan atau superioritas orang-orang yang berilmu pengetahuan (cendikiawan/ilmuwan) sebagaimana yang dinyatakan oleh ayat-ayat berikut :

"Allah will exalt those who believe among you, and those who have knowledge, to high ranks. Allah is Informed of what ye do."
(QS. 58:11)

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."
(QS. 58:11)

Sebaliknya Allah membenci orang-orang yang bodoh dan tidak berusaha untuk membebaskan dirinya dari kebodohan tersebut.

"Already have We urged unto hell many of the jinn and humankind, having hearts wherewith they understand not, and having eyes wherewith they see not, and having ears wherewith they hear not. These are as the cattle - nay, but they are worse! These are the neglectful."
(QS. 7:179)

"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai."
(QS. 7:179)

"Lo! the worst of beasts in Allah's sight are the deaf, the dumb, who have no sense."
(QS. 8:22)

"Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah; orang-orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apapun."
(QS. 8:22)

"Lo! Allah changeth not the condition of a folk until they (first) change that which is in their hearts."
(QS. 13:11)

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."
(QS. 13:11)

Akan tetapi Allah tidak akan menghukum mereka yang mengerjakan kesalahan karena kebodohan mereka dan mereka melakukan perbaikan didalam sikapnya setelah ia terbebas dari kebodohannya.

"Then lo! thy Lord - for those who do evil in ignorance and afterward repent and amend - lo! (for them) thy Lord is afterward indeed Forgiving, Merciful."
(QS. 16:119)

"Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohannya, kemudian mereka bertobat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya); sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."
(QS. 16:119)

3. Sosial

A. Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia adalah umat yang satu.

"Mankind were one community, and Allah sent (unto them) prophets as bearers of good tidings and as warners, and revealed therewith the Scripture with the truth that it might judge between mankind concerning that wherein they differed. And only those unto whom (the Scripture) was given differed concerning it, after clear proofs had come unto them, through hatred one of another. And Allah by His Will guided those who believe unto the truth of that concerning which they differed. Allah guideth whom He will unto a straight path."
(QS. 2:213)

"Manusia itu adalah ummat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus."
(QS. 2:213)

B. Manusia dijadikan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa adalah untuk saling kenal mengenal.

"O mankind! Lo! We have created you male and female, and have made you nations and tribes that ye may know one another. Lo! the noblest of you, in the sight of Allah, is the best in conduct. Lo! Allah is Knower, Aware."
(QS. 49:13)

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

(QS. 49:13)

C. Al-Qur'an memerintahkan agar hidup dilaksanakan dengan saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, dan tidak saling menolong didalam melakukan dosa dan kejahatan.

"but help ye one another unto righteousness and pious duty. Help not one another unto sin and transgression, but keep your duty to Allah."
(QS. 5:2)

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."
(QS. 5:2)

Dari pernyataan ayat diatas, jelaslah bahwa Al-Qur'an telah meletakkan dasar-dasar kehidupan sosial yang pokok dan paling utama.

4. Susila

A.
Al-Qur'an mengatur manusia kedalam suatu sistem kehidupan yang berdasar pada segala kebaikan dan bebas dari segala kejahatan.

"Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa dan bertaqwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal."
(QS. 2:197)

"And whatsoever good ye do Allah knoweth it. So make provision for yourselves (Hereafter); for the best provision is to ward off evil. Therefore keep your duty unto Me, O men of understanding."
(QS. 2:197)

B.
Al-Qur'an mendorong, bukan saja untuk melaksanakan sifat yang baik, tetapi juga menegakkannya dan mendorong untuk menghapuskan sifat yang buruk.

"Establish worship at the two ends of the day and in some watches of the night. Lo! good deeds annul ill-deeds. This is reminder for the mindful."
(QS. 11:114)

"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."
(QS. 11:114)

C.
Al-Qur'an menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk, sebab manusia dengan akalnya saja tidak mampu untuk menunjukkan hal ini. Manusia dengan akalnya hanya mampu memilih mana yang baik dan mana yang buruk yang telah ditunjukkan Al-Qur'an.

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."
(QS. 2:267)

"O ye who believe! Spend of the good things which ye have earned, and of that which We bring forth from the earth for you, and seek not the bad (with intent) to spend thereof (in charity) when ye would not take it for yourselves save with disdain; and know that Allah is Absolute, Owner of Praise."

(QS. 2:267)

Banyak lagi ayat-ayat lainnya yang berhubungan dengan kesusilaan ini, dengan demikian jelaslah, bahwa Al-Qur'an telah meletakkan dasar kesusilaan kepada manusia, dan Nabi besar Muhammad Saw sendiri juga menyatakab kepada manusia bahwa beliau diutus oleh Allah kepada umat manusia dengan membawa Al-Qur'an adalah untuk memperbaiki budi pekerti (moral) manusia. Dan Beliau Saw adalah contoh budi pekerti yang terbaik dan agung yang bisa dicontoh.

"Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan budi pekerti manusia."
(HR. Bukhari)

"And lo (Muhammad)! thou art of a tremendous nature."
(QS. 68:4)

"Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung."
(QS. 68:4)

"Verily in the messenger of Allah ye have a good example for him who looketh unto Allah and the Last Day, and remembereth Allah much."
(QS. 33:21)

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."
(QS. 33:21)

5. Harga diri

A.
Al-Qur'an menyatakan bahwa harga diri serta kemuliaan manusia itu amat tinggi, lebih tinggi dari makhluk-makhluk lain ciptaan Tuhan.

"Verily we have honoured the Children of Adam. We carry them on the land and the sea, and have made provision of good things for them, and have preferred them above many of those whom We created with a marked preferment."
(QS. 17:70)

"Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan."
(QS. 17:70)

B.
Kemudian Al-Qur'an memerintahkan agar harga diri dan kemuliaan yang telah diberikan oleh Allah itu dipelihara dan Al-Qur'an telah menunjukkan jalannya, yaitu dengan Iman dan Amal saleh.

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya."
(QS. 95:4-6)

"Surely We created man of the best stature, Then we reduced him to the lowest of the low, Save those who believe and do good works, and theirs is a reward unfailing."
(QS. 95:6)

C.
Akhirnya Al-Qur'an menyatakan bahwa tanpa Iman dan Amal Saleh, martabat manusia akan sejajar dengan binatang.

"Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh ke dalam surga yang mengalir

di bawahnya sungai-sungai. Dan orang-orang yang kafir itu bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang-binatang. Dan neraka adalah tempat tinggal mereka."
(QS. 47:12)

"Lo! Allah will cause those who believe and do good works to enter Gardens underneath which rivers flow; while those who disbelieve take their comfort in this life and eat even as the cattle eat, and the Fire is their habitation."
(QS. 47:12)

Menggunakan Logika unt mencapai keimanan

MENCAPAI KEIMANAN DENGAN LOGIKA

Keimanan adalah keyakinan, yang dalam Islam wajib dicapai dengan penuh kesadaran dan pengertian, karena hanya dengan inilah kesetiaan tunggal pada Islam (tauhid) bisa diharapkan, seperti halnya seorang fisikawan yang telah yakin akan keakuratan instrumennya, sehingga ia pun segera berbuat sesuatu, begitu instrumen itu mengabarkan existensi radiasi atom yang tidak pernah bisa dideteksi oleh indera fisikawan itu sendiri.

FITRAH MANUSIA

Sejak adanya manusia, manusia memiliki berbagai ciri-ciri (fitrah) yang membedakannya dari mahluk lain. Manusia memiliki intuisi untuk memilih dan tidak mau menyerah pada hukum-hukum alam begitu saja. Manusia bisa mengerjakan sesuatu yang berlawanan dengan nalurinya, misal makan meski sudah kenyang (karena menghormati tuan rumah), atau tidak melawan meski disakiti (karena menjaga perasaan orang). Hal ini tidak ada pada binatang. Seekor kucing yang sudah kenyang tak mau lagi mencicipi makanan yang enak sekalipun.

Manusia memiliki kemampuan mewariskan kepada manusia lain (atau keturunannya) hal-hal baru yang telah dipelajarinya. Inilah asal peradaban manusia. Hal ini tidak terdapat pada binatang. Seekor kera yang terlatih main musik dalam circus tidak akan mampu melatih kera lainnya. Seekor kera hanya bisa melatih seekor anak kera pada hal-hal yang memang nalurinya (memanjat, mencari buah).

Kesamaan manusia dengan binatang hanya pada kebutuhan eksistensialnya (makan, minum, istirahat dan melanjutkan keturunan).

MANUSIA MENCARI HAKEKAT HIDUPNYA

Manusia yang telah terpenuhi kebutuhan eksistensialnya akan mulai mempertanyakan, untuk apa sebenarnya hidup itu. Hal ini karena manusia memiliki kebebasan memilih, mau hidup atau mati. Karena faktor non naluriahnya, manusia bisa putus asa dan bunuh diri, sementara tidak ada binatang yang bunuh diri kecuali hal itu dilakukannya dalam rangka mempertahankan eksistensinya juga (pada lebah misalnya).

Pertanyaan tentang hakekat hidup ini yang memberi warna pada kehidupan manusia, yang tercermin dalam kebudayaan, yang digunakannya untuk mencapai kepuasan ruhaninya.

MANUSIA MEMBUTUHKAN TUHAN

Dalam kondisi gawat yang mengancam eksistensinya (misalnya terhempas ombak di tengah samudra, sementara pertolongan hampir mustahil diharapkan), fitrah manusia akan menyuruh untuk mengharapkan suatu keajaiban.

Demikian juga ketika seseorang sedang dihadapkan pada persoalan yang sulit, sementara pendapat dari manusia lainnya berbeda-beda, ia akan mengharapkan petunjuk yang jelas yang bisa dipegangnya. Bila manusia tersebut menemukan seseorang yang bisa dipercayainya, maka dalam kondisi dilematis ini ia cenderung merujuk pada tokoh idolanya itu.

Dalam kondisi seperti ini, setiap manusia cenderung mencari "sesembahan". Mungkin pada kasus pertama, sesembahan itu berupa dewa laut atau sebuah jimat pusaka. Pada kasus kedua, "sesembahan" itu bisa berupa raja (pepunden), bisa juga berupa tokoh filsafat, pemimpin revolusi bahkan seorang dukun yang sakti.

TANDA-TANDA EKSISTENSI TUHAN

Di luar masalah di atas, perhatian manusia terhadap alam sekitarnya membuatnya bertanya, "Mengapa bumi dan langit bisa sehebat ini, bagaimana jaring-jaring kehidupan (ekologi) bisa secermat ini, apa yang membuat semilyar atom bisa berinteraksi dengan harmoni, dan dari mana hukum-hukum alam bisa seteratur ini".

Pada masa lalu, keterbatasan pengetahuan manusia sering membuat mereka cepat lari pada "sesembahan" mereka setiap ada fenomena yang tak bisa mereka mengerti (misal petir, gerhana matahari). Kemajuan ilmu pengetahuan alam kemudian mampu mengungkap cara kerja alam, namun tetap tidak mampu memberikan jawaban, mengapa semua bisa terjadi.

Ilmu alam yang pokok penyelidikannya materi, tak mampu mendapatkan jawaban itu pada alam, karena keteraturan tadi tidak melekat pada materi. Contoh yang jelas ada pada peristiwa kematian. Meski beberapa saat setelah kematian, materi pada jasad tersebut praktis belum berubah, tapi keteraturan yang membuat jasad tersebut bertahan, telah punah, sehingga jasad itu mulai membusuk.

Bila di masa lalu, orang mengembalikan setiap fenomena alam pada suatu "sesembahan" (petir pada dewa petir, matahari pada dewa matahari), maka seiring dengan kemajuannya, sampailah manusia pada suatu fikiran, bahwa pasti ada "sesuatu" yang di belakang itu semua, "sesuatu" yang di belakang dewa petir, dewa laut atau dewa matahari, "sesuatu" yang di belakang semua hukum alam.

"Sesuatu" itu, bila memiliki sifat-sifat ini:

1. Maha Kuasa
2. Tidak tergantung pada yang lain
3. Tak dibatasi ruang dan waktu
4. Memiliki keinginan yang absolut

maka dia adalah Tuhan, dan berdasarkan sifat-sifat tersebut tidak mungkin zat tersebut lebih dari satu, karena dengan demikian berarti satu sifat akan tereliminasi karena bertentangan dengan sifat yang lain.

TUHAN BERKOMUNIKASI VIA UTUSAN

Kemampuan berfikir manusia tidak mungkin mencapai zat Tuhan. Manusia hanya memiliki waktu hidup yang terhingga. Jumlah materi di alam ini juga terhingga. Dan karena jumlah kemungkinannya juga terhingga, maka manusia hanya memiliki kemampuan berfikir yang terhingga. Sedangkan zat Tuhan adalah tak terhingga (infinity). Karena itu, manusia hanya mungkin memikirkan sedikit dari "jejak-jejak" eksistensi Tuhan di alam ini. Adalah percuma, memikirkan sesuatu yang di luar "perspektif" kita.

Karena itu, bila tidak Tuhan sendiri yang menyatakan atau "memperkenalkan" diri-Nya pada manusia, mustahil manusia itu bisa mengenal Tuhannya dengan benar. Ada manusia yang "disapa" Tuhan untuk dirinya sendiri, namun ada juga yang untuk dikirim kepada manusia-manusia lain. Hal ini karena kebanyakan manusia memang tidak siap untuk "disapa" oleh Tuhan.

UTUSAN TUHAN DIBEKALI TANDA-TANDA

Tuhan mengirim kepada manusia utusan yang dilengkapi dengan tanda-tanda yang cuma bisa berasal dari Tuhan. Dari tanda-tanda itulah manusia bisa tahu bahwa utusan tadi memang bisa dipercaya untuk menyampaikan hal-hal yang sebelumnya tidak mungkin diketahuinya dari sekedar mengamati alam semesta. Karena itu perhatian yang akan kita curahkan adalah menguji, apakah tanda-tanda utusan tadi memang autentik (asli) atau tidak.

Pengujian autentitas inilah yang sangat penting sebelum kita bisa mempercayai hal-hal yang nantinya hanyalah konsekuensi logis saja. Ibarat seorang ahli listrik yang tugas ke lapangan, tentunya ia telah menguji avometernya, dan ia telah yakin, bahwa avometer itu bekerja dengan benar pada laboratorium ujinya, sehingga bila di lapangan ia dapatkan hasil ukur yang sepintas tidak bisa dijelaskanpun, dia harus percaya alat itu. Seorang fisikawan adalah seorang manusia biasa, yang dengan matanya tak mungkin melihat atom. Tapi bila ia yakin pada instrumentasinya, maka ia harus menerima apa adanya, bila instrumen tersebut mengabarkan jumlah radiasi yang melebihi batas, sehingga misalnya reaktor nuklirnya harus segera dimatikan dulu.

Karena yakin akan autentitas peralatannya, seorang astronom percaya adanya galaksi, tanpa perlu terbang ke ruang angkasa, seorang geolog percaya adanya minyak di kedalaman 2000 meter, tanpa harus masuk sendiri ke dalam bumi, dan seorang biolog percaya adanya dinosaurus, tanpa harus pergi ke zaman purba.

Keyakinan pada autentitas inilah yang disebut "iman". Sebenarnya tak ada bedanya, antara "iman" pada autentitas tanda-tanda utusan Tuhan, dengan "iman"-nya seorang fisikawan pada instrumennya. Semuanya bisa diuji. Karena bila di dunia fisika ada alat yang bekerjanya tidak stabil sehingga tidak bisa dipercaya, ada pula orang yang mengaku utusan Tuhan tapi tanda-tanda yang dibawanya tidak kuat, sehingga tidak pula bisa dipercaya.

MENGUJI AUTENTITAS TANDA-TANDA DARI TUHAN

Tanda-tanda dari Tuhan itu hanya autentis bila menunjukkan keunggulan absolut, yang hanya dimungkinkan oleh kehendak penciptanya (yaitu Tuhan sendiri). Sesuai dengan zamannya, keunggulan tadi tidak tertandingi oleh peradaban yang ada. Dan orang pembawa keunggulan itu tidak mengakui hal itu sebagai keahliannya, namun mengatakan bahwa itu dari Tuhan !!!

Pada zaman Nabi Musa, ketika ilmu sihir sedang jaya-jayanya, Nabi Musa yang diberi keunggulan mengalahkan semua ahli sihir, justru mengatakan bahwa ia tidak belajar sihir, namun semuanya itu hanya karena ijin Tuhan semata.

Demikian juga Nabi Isa, yang menyembuhkan penyakit yang tidak bisa disembuhkan, meski masyarakatnya merupakan yang termaju dalam ilmu pengobatan pada masanya. Toh Nabi Isa hanya mengatakan semua itu karena kekuasaan Tuhan semata, dan ia bukan seorang tabib.

Dan Nabi Muhammad? Tanda-tanda beliau sebagai utusan yang utama adalah Al-Quran. Pada saat itu Mekkah merupakan pusat kesusasteraan Arab, tempat para sastrawan top mengadu kebolehannya. Dan meski pada saat itu semua orang takjub pada keindahan ayat-ayat Al-Quran yang jauh mengungguli semua puisi dan prosa yang pernah ada, Nabi Muhammad hanya mengatakan, ayat itu bukan bikinannya, tapi datangnya dari Allah.

Itu 14 abad yang lalu. Pada masa kini, ketika ilmu alam berkembang pesat, terbukti pula, bahwa kitab Al-Quran begitu teliti. Tidak ada ayat yang saling bertentangan satu sama lain. Dan tak ada pula ayat Al-Quran yang tidak sesuai dengan fakta-fakta ilmu alam.

Di sisi lain, fenomena pembawa ajaran itu juga menunjukkan sisi autentitasnya. Meski mereka:

* orang biasa yang tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan, juga tidak join dengan penguasa atau yang bisa menjamin kesuksesannya;
* menyebarkan ajaran yang melawan arus, bertentangan dengan tradisi yang lazim di masyarakatnya;

mereka berhasil dengan ajarannya, dan keberhasilan ini sudah diramalkan lebih dulu pula, dan semua itu dikatakannya karena Tuhanlah yang menolongnya.

KONSEKWENSI SETELAH MEYAKINI AUTENTITAS TANDA-TANDA KENABIAN MUHAMMAD

Setelah kita menguji autentitas tanda-tanda kenabian Muhammad dengan menggunakan segala piranti logika yang kita miliki, dan kita yakin bahwa itu asli berasal dari Tuhan, maka kita harus menerima apa adanya yang disebutkan oleh kitab Al-Quran maupun oleh hadits yang memang teruji autentis berasal dari Muhammad.

Dan ajaran Nabi Muhammad saw ini adalah satu-satunya ajaran autentis dari Allah, yang diturunkan kepada penutup para utusan, tidak tertuju ke satu bangsa saja, tapi ke seluruh umat manusia, sampai akhir zaman.

Tauhid, Sebuah Pembuktian Ilahi

Artikel ini pernah ditayangkan dimilis "Islamic Network" <is-lam@isnet.org> dan <hikmah@isnet.org> serta "Multiple

recipients of list" <diskusi-sara@mbe.ece.wisc.edu> pada tanggal 14 dan 15 Agustus 1998.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Jaman keemasan Islam yang berlangsung selama periode Abbasiyah di Baghdad (750 -1258) dan Bani Umaiyyah di Spanyol (755-1492), tinggal kenangan belaka.

"Pada jaman orang-orang Eropa masih menyelam dalam kebiadaban yang teramat gelap, Baghdad dan Cordova, dua kota raksasa Islam telah menjadi pusat peradaban yang menerangi seluruh dunia dengan cahaya gilang gemilangnya." demikian kata Dr. Gustave Le Bone.

Dalam permulaan abad pertengahan tak satu bangsapun yang lebih besar sumbangannya untuk proses kemajuan manusia selain dari bangsa Arab. Mahasiswa2 Arab sudah asyik mempelajari Aristoteles tatkala Karel Agung bersama pembesar2 nya masih asyik belajar menulis namanya. Disekitar abad X, Cordova adalah kota kebudayaan yang ternama di Eropa dengan Konstantinopel dan Baghdad merupakan kota-kota pusat kebudayaan didunia.

Demikianlah sekilas pandangan bila kita mempercayai sejarah jaman keemasan Islam dimasa lampau. Ataukah sejarah tersebut telah mendustai kita ?

Kepada mereka yang menjadi pekerjaannya silahkan mengadakan penelitian kembali, dan kepada mereka yang mempercayai catatan sejarah itu bangga dan bergembira hatilah. Lalu bertanyalah: Kenapa sedemikian mengagumkannya Islam dimasa itu ? Dan kenapa golongan Islam sekarang ini bisa dipecundangi oleh golongan lain sedemikian hinanya ? Sekian banyak lagi pertanyaan kita ajukan, tetapi kepada siapa ?

Barangkali belum pernah Islam menghadapi bencana yang lebih besar dari apa yang mereka hadapi pada dewasa ini. Begitu besar tantangan yang yang harus dihadapinya sehingga dia dipaksa "menyerah kalah" kepada "Tuhan dunia" yang baru.

*Tuhan dunia yang baru itu tak lain daripada kaum Imperialisme, Materialisme, kelompok Eksistensialis, Orientalis dan Atheis plus Skeptik. Manusia tidak lagi percaya bahwa Tuhan adalah penyelamat bumi dan langit yang Maha Sempurna bahkan sebagian besar orang Islam sendiri sudah tidak pula mempercayai-Nya.

Mereka mencari ide-ide baru dalam rangka menyusun sistem kenegaraan yang mereka pikir sangat ideal. Mereka menggali pula "pendapat" baru untuk menata masyarakat. Dan semua golongan itu mereka temukan dalam kepada golongan yang telah disebutkan diatas (*). Lalu mereka memuja isi kepala (otak) penemu-penemu ide baru itu dan mereka pikir dengan demikian mereka telah menemukan tatanan baru.

Satu pertanyaan:
Jika manusia telah menemukan tatanan baru yang disebut Ideal itu benar adanya, mengapa kejadiannya malah sebaliknya ?

Bukan masyarakat ideal yang mereka temui tetapi malah keadaan masyarakat yang kacau balau !

Diluar kawasan Islam telah terjadi konfrontasi antara ilmu dengan agama. Hal itu terjadi dalam jaman tengah dibarat. Setiap keterangan ilmu yang tidak sepaham dengan gereja segera dibatalkan oleh Kepala Gereja.

Itulah yang terjadi pada Astronom Nicholas Copernicus (1507) yang menghidupkan kembali ajaran orang-orang Yunani dijaman purba yang mengatakan bahwa bukan matahari yang berputar mengelilingi bumi sebagaimana ajaran gereja dan tercantum pada Yosua 10:12-13, melainkan bumi yang berputar dan mengedari matahari.

Galileo Gelilei yang membela teori tersebut pada tahun 1633 diancam hukuman bakar seandainya dia tidak mencabut kembali teori tersebut oleh Inkuisisi, yaitu organisasi yang dibentuk oleh gereja Katolik Roma yang menyelidiki ilmu klenik sehingga sikap gereja yang kaku itu telah menimbulkan tuduhan bahwa agama menjadi penghalang bagi kemerdekaan berpikir dan kemajuan ilmu.

Dari keadaan demikian terjadilah berbagai pemberontakan dari dalam.

Pada tahun 1517 terjadi reformasi yang dipelopori oleh Martin Luther sehingga menimbulkan kelompok Protestan.

Pada tahun 1992, yaitu setelah 359 tahun kecaman kepada Galileo dilontarkan oleh pihak gereja, akhirnya gereja Katolik Roma secara resmi mengakui telah melakukan kesalahan terhadap Galileo Gelilei dan Paus Yohanes Paulus II sendiri telah merehabilitasinya.

Rehabilitasi diberikan setelah Paus Paulus menerima hasil studi komisi Akademis Ilmu Pengetahuan Kepausan yang dia bentuk 13 tahun sebelumnya dengan tugas menyelidiki kasus itu. Komisi ini memberitahukan, anggota Inkuisisi tang mengecam Galileo telah berbuat kesalahan. Mereka menetapkan keputusan secara subjektif dan membebankan banyak perasaan sakit pada ilmuwan yang kini dipandang sebagai bapak Fisika Eksperimental itu.

"Kesalahan ini harus diakui secara jantan sebagaimana yang Bapa Suci minta", demikian kata ketua Komisi Kardinal Paul Poupard pada Paus Paulus dalam suatu upacara.

Paulus Yohanes dan beberapa pendahulunya mengakui bahwa gereja melakukan kesalahan, tapi para ilmuwan mengkritik Vatican karena tidak bergerak cepat untuk meluruskan masalah itu secara resmi.

Jauh sebelum Paus Yohanes Paulus II merehabilitasi Galileo, Napoleon Bonaparte seorang tokoh besar Prancis pernah menyatakan mengenai ketidak seimbangan antara iman dan akal yang telah diterapkan dalam Bible sehingga dia menjadi murtad dari agamanya tersebut dan beralih kepada Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang membuka diri terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi sebagai salah satu sarana dalam pencapaian kepada Tuhan.

Selanjutnya perkembangan berpikir semakin pesat dan ilmu pengetahuan pun semakin berkembang dan melahirkan pendapat bahwa segala sesuatu itu dapat dijangkau oleh daya pikir. Segala sesuatu yang tidak masuk akal adalah nol, tidak ada. Dalam masa itu muncullah Rene Descartes (1598-1650) tampil kepanggung revolusi.

Hanya buah pikiran yang terang benderang yang dapat diterima. Dia berpendapat bahwa alam itu berjalan secara mekanis. Descartes juga berpendapat bahwa hanya akallah yang menjadi sumber pengetahuan.

Begitu juga dalam soal kenegaraan, Machiavelli (1469-1527) tampil mewakili pendapat baru. Dia mengobarkan pemisahan gereja dan agama serta kenegaraan harus dipisahkan.

Pada akhirnya tampil pula golongan Materialisme, paham mana memperkuat barisan anti agama. Golongan Atheisme kemudian mengatakan bahwa : Tuhan adalah manifestasi dari khayalan manusia, oleh karenanya agama adalah racun bagi rakyat. Demikianlah kelak yang menjadi doktrin Karl Marx.

Manifestasi atau sebab dari revolusi pikiran itu kemudian melahirkan berbagai bentuk filsafat dan tatanan masyarakat "dunia baru" sebagaimana yang nampak dewasa ini. Salah satu yang jelas adalah Imperialisme. Kemudian terpisahnya agama dari gelanggang politik dan ekonomi. Agama yang tersebut diatas dianggap "tidak mampu memberikan interpretasi" atas kemajuan serta pesatnya ilmu (otak) manusia bumi, Dan terakhir tibalah jaman Individualisme.

Kita dapat menyimpulkan bahwa lahirnya berbagai golongan yang tersebut (Materialisme, Atheisme, Imperialisme, Individualisme, Orientalis dsb) adalah karena agama yang mereka anut tidak mampu memecahkan persoalan yang mereka hadapi sehingga mereka mencari pemecahan sendiri yang sangat berlawanan dengan agamanya.

Dengan demikian dapatlah kita menilai sampai dimana kebenaran agama tersebut. Sebagai agama, dia ditantang oleh para manusia penganutnya. Jadi, pemeluknya lebih pandai dari ajaran agama itu sendiri.

Dan ternyata pula kemudian bahwa penemuan-penemuan yang diperoleh oleh ahli pikir tadi tidak pernah terpikir atau terdapat dalam kitab suci agama mereka! Bagaimanakah suatu kitab suci dapat membela dirinya dari kasus seperti itu ?

Itulah salah satu penyebab mengapa Karl Marx berkata : "Religion is the sigh of the oppressed creature the heart of heartless world, just as it is the spirit of a spiritless situation. It is the opium of the people".

Dalam hal ini ... siapakah diantaranya yang salah ?

Marx atau agama ?

Kiranya semua orang berpendapat bahwa agama harus mampu menjawab dengan benar setiap pertanyaan dan masalah manusia sampai tuntas sehingga manusia puas atas kebenarannya. Jika agama tersebut tidak kuasa menjawab dengan benar, maka berarti dia berasal dari Tuhan yang lebih bodoh dari manusia.

Pengertian harakah (gerakan) dalam Islam berbeda dengan apa yang diungkapkan sebagian doktrin dan agama lainnya. Pengertian ini timbul sebagai asas dari keselarasan antara pasangan-pasangan Material dan Immaterial, fisika dan metafisika, bumi dan langit, ilmu dan iman, manusia dan Allah, panas dan dingin serta lain sebagainya yang meletakkan pada dasar keseimbangan.

Hilangnya salah satu ujung dari ujung-ujung perseimbangan ini akan memisahkan agama Allah dari kemampuan untuk bergerak dan menyebar.

Disini celah-celah pembicaraan mengenai pendirian dari Sains, tampaklah kerapatan hubungan tersebut secara kokoh, yaitu kerapatan hubungan antara Islam dan hakikat Sains serta sumbangsihnya.

Namun ini tidak menghalang-halangi kita untuk memandang bagian-bagian yang sarat akan setiap hakikat Qur'aniah yang bersumber dari Ilahi, dan tidak bisa dinamai -secara metaphoris atau figuratif- hakikat ilmiah yang bersumber dari manusia karena disana ada garis pemisah dilihat dari segi berubah-ubahnya kedua sumber ini, yaitu garis pemisah yang terbentang diantara ilmu Ilahi dan ilmu Basyari (manusia).

Ilmu Ilahi yang memberi kita sebagian pemberiannya dalam Islam berisi hakikat -hakikat dan penyerahan-penyerahan yang mutlak. Sesuatu yang batil tidak datang dari depannya dan tidak pula dari belakangnya, yaitu ketika pemberian-pemberian ilmu Basyari menjadi tertahan oleh relativitasnya, kekacauannya dan perubahannya.

Dalam ilmu Basyari tiada hakikat final. Para ilmuwan sendiri -setelah melalui eksperimen dengan segala perlengkapannya-berkesudahan sampai kepada hasil ini bahwa pemberian-pemberian Sains hanyalah kemungkinan-kemungkinan belaka, kadang salah kadang tepat, dan penyingkapan-penyingkapannya adalah penyifatan bagi yang tampak, bukan interpretasi baginya.

Allah Swt mengajarkan kepada manusia melalui Rasul-Nya, bahwa isi AlQur'an itu tidak lain dari fitrah manusia, petunjuk bagi manusia untuk mengenal dirinya dan lingkungannya.

Sayangnya umat Islam selama ini cenderung lari dan mengingkari kefitrahan yang dimaksudkan oleh AlQur'an itu sendiri. Kaum muslimin tidak lebih mengerti AlQur'an ketimbang orang diluar Islam sendiri. Agama Islam menjadi asing dalam lingkungannya sendiri, tepat seperti yang pernah disabdakan oleh Rasulullah dalam berbagai Hadist Shahih.

Allah telah menentukan bahwa kesadaran manusia datangnya berangsur, bertahap sesuai dengan perkembangan peradaban yang Dia tetapkan lebih dahulu.

AlQur'an juga mengajarkan bahwa tiada iman yang tidak diuji, karenanya kaum Muslimin harus mempersiapkan diri menghadapai ujian Allah yang sangat berat sekalipun. AlQur'an juga mengajarkan bahwa ia merupakan petunjuk yang sebaik -baiknya untuk membina kehidupan umat, itulah kewajiban kaum Muslimin untuk membuktikan kebenarannya !

Bukan kewajiban Allah untuk membuktikan kebenaran firmanNya ! Sebab firman itu benar dengan sendirinya.

Dengan modal kejujuran, kita bisa membaca sikap kita selama ini: meminta, menuntut agar Allah membuktikan kebenaran firmanNya ! Karena kita tidak mengerti apa makna ajaran Allah !

Coba anda belajar pada orang Jepang tentang ilmu membuat mobil dan orang Jepang akan memberikan buku serta rumus-rumusnya.

Tugas anda adalah untuk membuktikan kebenaran ilmu-ilmu yang anda terima dari Jepang, dan bukan menagih agar orang Jepang membangun industri mobil di Indonesia dengan ilmu-ilmu mereka itu, serta bukan pula dengan jalan hanya menghapalkan dengan melagukan ilmu-ilmu membuat mobil itu semata dengan harapan anda akan menjadi pintar

dengan sendirinya sehingga tiba-tiba anda bisa menciptakan mobil tersebut dengan sim salabim !

Begitulah AlQur'an, sebagai satu sarana untuk menghadapi ujian Allah tentang keimanan, kita harus belajar, belajar, berjuang dan berjuang agar kita bisa merealisasikan kebenaran ayat-ayat itu. Memang tidak mungkin jika ilmu Allah termuat dengan rinci dalam AlQur'an, karena AlQur'an sendiri sudah mengkiaskan bahwa ilmu Allah itu tidak bisa dituliskan dengan tinta sebanyak air dilautan sekalipun.

AlQur'an hanyalah satu petunjuk yang menunjukkan bahwa Ilmu Allah terdapat dimana-mana, diluar dan dalam diri manusia itu sendiri. Suatu petunjuk yang sempurna yang harus dikaji dengan otak, perasaan dan logika pengetahuan. Bukan sekedar menagih kepada Allah untuk merealisasikan janjiNya !

Islam terlahir "TIDAK dengan bermahdzab", Islam adalah satu.
Tidak ada Islam Hanafi, Islam Hambali atau Islam Syafe'i.
Bahkan 'Islam Muhammad' pun tidak pernah ada, apalagi Islam Ahmadiyah !
Islam adalah agama Allah, agama yang berdasarkan fitrah manusia dan agama yang diturunkan kepada semua Nabi dan Rasul sebelum kedatangan Muhammad Saw.

Seluruh umat Islam bertanggung jawab untuk menyampaikan dan menyebarluaskan risalah Islam. Tidak ada perbedaan, kecuali perbedaan kadar dalam memahami Kitabullah dan Sunnah Rasul. Dan tidak ada seorangpun yang memperoleh izin khusus, sekalipun dia memiliki kemampuan dan pengakuan yang tertinggi dalam bertabligh untuk dapat menghalalkan yang diharamkan Allah, atau mengharamkan yang telah dihalalkanNya.

Kondisi umat Islam secara konvensional sekarang ini telah menunjukkan umat yang terbelakang, cara berpikir yang tidak strategis tetapi taktis, tidak mengambil prakarsa atau defensif, terbawa inisiatif kebudayaan dan apologetis yang menyebabkan umat Islam berada diluar garis perjuangan.

Dalam hal pentafsiran kitabullah, memahami isi kandungannya, umat Islam tidak bisa terpaku hanya kepada penafsiran/penterjemahan serta logika orang-orang terdahulu yang yang sudah pernah ada semata, sebab seiring dengan perkembangan tata bahasa dan pengertian serta perkembangan dari peradaban ilmu dan tekhnologi, maka akan banyak pula istilah-istilah yang lebih tepat didalam pengartian suatu ayat, menganalisanya dengan Ilmu pengetahuan sekaligus memahaminya secara baik.

Setiap orang boleh mengungkapkan makna kitab suci AlQur'an. Karenanya penafsiran AlQur'an bukan monopoli para imam dan mudjtahid (pemimpin agama dan pemegang wewenang tertinggi dalam bidang hukum).

Islam bukanlah agama yang penuh misteri, begitupun AlQur'an sebagai kitab sucinya, yang hanya dapat dimengerti oleh sekelompok jemaah tertentu.

Rasulullah Muhammad Saw tidak meninggalkan dunia yang fana ini kecuali setelah ia menyampaikan amanat dan menunaikan risalahnya. Rasulullah kemudian meminta para pengikutnya dan semua sahabat-sahabatnya untuk menyebarluaskan dan menyampaikan ajaran-ajaran Ilahi yang telah mereka peroleh darinya.

Manusia dianjurkan oleh Allah melalui Dienul Islam supaya berpikir dan merenungkan kekuasaan serta memperhatikan alam ciptaan-Nya. Karena berpikir adalah merupakan salah satu dari fungsinya akal yang dimiliki oleh manusia. Jika akal tidak berfungsi, maka manusia telah kehilangan milik satu-satunya yang menjadikannya makhluk utama dan istimewa diatas bumi dan tidak dapat lagi berperan dalam kehidupan selaku manusia yang berpredikat Khalifatullah fil ardl.

Para cendikiawan telah sepakat bahwa pikiran yang bebas dan akal yang kreatif adalah pangkal kemajuan umat manusia, sedangkan pikiran yang terbelenggu dan akal yang tidak berinisiatif dan hanya pandai meniru serta bertaqlid buta menjadi penghambat kemajuan individu dan umat.

Oleh sebab itulah Rasulullah Saw mengisyaratkan kepada umatnya tentang fungsi dan kegunaan akal yang sebenarnya agar manusia tidak salah menempatkan derajat kemanusiaannya.

Dalam salah satu Hadistnya, Rasulullah Saw bersabda: Bahwa akal itu terbagi dalam tiga bagian/fungsi. Sebagian untuk Ma'rifatullah, sebagian untuk Tha'tullah dan sebagian lagi untuk Ma'siatillah.

Golongan Materialis dan sejenisnya menyimpulkan karena Tuhan itu tidak rasionil dan tidak bisa pula dibuktikan secara laboratories maka Tuhan itu tidak ada ! Mereka hanya bisa mempercayai sesuatu kalau ada buktinya, ada barangnya.

Manusia dapat mempercayai atom dan pecahannya karena ia dapat dibuktikan lewat laboratorium. Begitu halnya gelombang.
Lalu bagaimanakah Tuhan dapat dibuktikan ?
Kenapa orang beragama dan terlebih lagi Islam percaya pada adanya Allah ?

Emmanuel Kant (1724-1804) seorang filusuf besar Jerman yang masih besar pengaruhnya sampai sekarang dalam berbagai lapangan hidup pada jaman Rasionalisme abad ke-18 semboyannya ialah "Sapere Aude" => Beranikan mengunakan akalmu !

Namun dalam bukunya Kritik der theoritiche vernunft ditandaskan bahwa penyelidikan dengan akal benar dapat memberikan suatu pengetahuan tentang dunia yang nampak itu, akan tetapi akal sendiri tidak sanggup memberikan kepastian -kepastian dan bahwa berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan terdalam tentang Tuhan, manusia, dunia dan akhirat akal manusia tidak mungkin memperoleh kepastian-kepastian melainkan hidup dalam pengandaian-pengandaian beragam postulat.

E. Kant yang raksasa ahli pikir itu insyaf bahwa hakekat itu tidak dapat dicapai dengan akal yang terbatas ini. Baru akan bertemu bila akal dipisahkan dari diri dan dijadikan orang ketiga untuk mempertemukan si aku dan si dia, padahal itu mustahil.

Untuk mengenal Allah, maka jalan satu-satunya ialah memikirkan, merenungkan dan menyelidiki makhluk ciptaan-Nya disamping mengenal sifat-sifatNya yang dapat dijadikan pegangan dan sekaligus akan melahirkan sifat atau sikap yang terpuji bagi seseorang.

Tanyakanlah pada diri anda sendiri "Mengapa bumi dan langit bisa sehebat ini, bagaimana
jaring-jaring kehidupan (ekologi) bisa secermat ini, apa yang membuat semilyar atom bisa berinteraksi dengan harmoni, dan dari mana hukum-hukum alam bisa seteratur ini ?".

Pada masa lalu, keterbatasan pengetahuan manusia sering membuat mereka cepat lari pada "sesembahan" mereka setiap ada fenomena yang tak bisa mereka mengerti (misal petir, gerhana matahari). Kemajuan ilmu pengetahuan alam kemudian mampu mengungkap cara kerja alam, namun tetap tidak mampu memberikan jawaban, mengapa semua bisa terjadi.

Ilmu alam yang pokok penyelidikannya materi, tak mampu mendapatkan jawaban itu pada alam, karena keteraturan tadi tidak melekat pada materi. Contoh yang jelas ada pada peristiwa kematian. Meski beberapa saat setelah kematian, materi pada jasad tersebut praktis belum berubah, tapi keteraturan yang membuat jasad tersebut bertahan, telah punah, sehingga jasad itu mulai membusuk.

Bila di masa lalu, orang mengembalikan setiap fenomena alam pada suatu "sesembahan" (petir pada dewa petir, matahari pada dewa matahari), maka seiring dengan kemajuannya, sampailah manusia pada suatu fikiran, bahwa pasti ada "sesuatu" yang di belakang itu semua, "sesuatu" yang di belakang dewa petir, dewa laut atau dewa matahari, "sesuatu" yang di belakang semua hukum alam.

Kemampuan berfikir manusia tidak mungkin mencapai zat Tuhan. Manusia hanya memiliki waktu hidup yang terhingga. Jumlah materi di alam ini juga terhingga. Dan karena jumlah kemungkinannya juga terhingga, maka manusia hanya memiliki kemampuan berfikir yang terhingga. Sedangkan zat Tuhan adalah tak terhingga (infinity).

Karena itu, manusia hanya mungkin memikirkan sedikit dari "jejak-jejak" eksistensi Tuhan di alam ini. Adalah percuma, memikirkan sesuatu yang di luar "perspektif" kita.

Karena itu, bila tidak Tuhan sendiri yang menyatakan atau "memperkenalkan" diri -Nya pada manusia, mustahil manusia itu bisa mengenal Tuhannya dengan benar. Ada manusia yang "disapa" Tuhan untuk dirinya sendiri, namun ada juga yang untuk dikirim kepada manusia-manusia lain. Hal ini karena kebanyakan manusia memang tidak siap untuk "disapa" oleh Tuhan.

Tuhan mengirim kepada manusia utusan yang dilengkapi dengan tanda-tanda yang cuma bisa berasal dari Tuhan. Dari tanda-tanda itulah manusia bisa tahu bahwa utusan tadi memang bisa dipercaya untuk menyampaikan hal-hal yang sebelumnya tidak mungkin diketahuinya dari sekedar mengamati alam semesta. Karena itu perhatian yang akan kita curahkan adalah menguji, apakah tanda-tanda utusan tadi memang autentik (asli) atau tidak.

Pengujian autentitas inilah yang sangat penting sebelum kita bisa mempercayai hal-hal yang nantinya hanyalah konsekuensi logis saja. Ibarat seorang ahli listrik yang tugas ke lapangan, tentunya ia telah menguji avometernya, dan ia telah yakin, bahwa avometer itu bekerja dengan benar pada laboratorium ujinya, sehingga bila di lapangan ia dapatkan hasil ukur yang sepintas tidak bisa dijelaskanpun, dia harus percaya alat itu.

Karena yakin akan autentitas peralatannya, seorang astronom percaya adanya galaksi, tanpa perlu terbang ke ruang angkasa, seorang geolog percaya adanya minyak di kedalaman 2000 meter, tanpa harus masuk sendiri ke dalam bumi, dan seorang biolog percaya adanya dinosaurus, tanpa harus pergi ke zaman purba.

Keyakinan pada autentitas inilah yang disebut "iman". Sebenarnya tak ada bedanya, antara "iman" pada autentitas tanda-tanda utusan Tuhan, dengan "iman"-nya seorang fisikawan pada instrumennya. Semuanya bisa diuji. Karena bila di dunia fisika ada alat yang bekerjanya tidak stabil sehingga tidak bisa dipercaya, ada pula orang yang mengaku utusan Tuhan tapi tanda-tanda yang dibawanya tidak kuat, sehingga tidak pula bisa dipercaya.

Tanda-tanda dari Tuhan itu hanya autentis bila menunjukkan keunggulan absolut, yang hanya dimungkinkan oleh kehendak penciptanya (yaitu Tuhan sendiri). Sesuai dengan zamannya, keunggulan tadi tidak tertandingi oleh peradaban yang ada. Dan orang pembawa keunggulan itu tidak mengakui hal itu sebagai keahliannya, namun mengatakan bahwa itu dari Tuhan !!!

Pada zaman Nabi Musa, ketika ilmu sihir sedang jaya-jayanya, Nabi Musa yang diberi keunggulan mengalahkan semua ahli sihir, justru mengatakan bahwa ia tidak belajar sihir, namun semuanya itu hanya karena ijin Tuhan semata.

Demikian juga Nabi Isa, seperti yang tercantum dalam St. John 7:16-17 :

"Jesus answered them, and said, My doctrine is not mine, but His that sent me. If any man will do his will, he shall know of the doctrine, wheter it be of God, or whether I speak of my self."

Nabi Muhammad Saw datang membekal AlQur'an sebagai mukjizat terbesarnya sepanjang sejarah peradaban yang dipenuhi dengan berbagai kandungan ilmu pengetahuan baik agama/KeTuhanan maupun sisi ilmiah yang beberapa diantaranya baru ditemukan kebenarannya oleh para ahli diabad ke-20.

Tapi Rasulullah Saw tidak mengklaim bahwa itu semua hasil karyanya sendiri, melainkan dia mengatakan bahwa itu semua dari Tuhan sesuai dengan pesan Nabi Isa Almasih didalam Bible yang beredar sekarang.

How beit when he, the 'spirit of truth' is come, he will guide you into all truth; for **He shall not speak of himself, but whatsoever he shall hear, that shall he speak, and he will show you things to come**."
(St. John 16:14)

Katakanlah: "Aku bukanlah Rasul yang pertama di antara Rasul-rasul dan aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat terhadapku dan tidak (pula) terhadapmu. Aku tidak lain hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang memberi penjelasan". (QS. 46:9)

Secara apriori mengasosiasikan Qur'an dengan Sains modern adalah mengherankan, apalagi jika asosiasi tersebut berkenaan dengan hubungan harmonis dan bukan perselisihan antara keduanya. Bukankah untuk menghadapkan suatu kitab suci dengan pemikiran-pemikiran yang tidak ada hubungannya seperti ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang paradoks bagi kebanyakan orang pada jaman ini ?

Sesungguhnya orang yang membaca AlQur'an secara teliti dalam upaya memahami bagaimana pendiriannya terhadap Sains, ia akan mendapatkan sekumpulan ayat-ayat yang jelas, terbentang menurut empat bagian yang semua aspeknya mengarah kepada masalah ilmiah.

1. Masalah-masalah yang berkaitan dengan hakikat Sains dan arah serta tujuannya mengenai apa yang dapat diketahui dengan filsafat Sains dan teori makrifat.

2. Metode pengungkapan tentang hakikat-hakikat ilmiah yang bermacam-macam.

3. Menampakkan sekumpulan hukum-hukum dan peraturan-peraturan dilapangan Sains yang bermacam-macam, terutama fisika, geographi dan ilmu hayat.

4. Menghimbau manusia agar mempergunakan hukum-hukum dan peraturan-peraturan tersebut.

Semua ayat AlQur'an itu diturunkan mengandung hal-hal yang logis, dapat dicapai oleh pikiran manusia, dan AlQur'an itu dijadikan mudah agar dapat dijadikan pelajaran atau bahan pemikiran bagi kaum yang mau memikirkan sebagaimana yang disebut dalam Surah Al-Qamar ayat 17 :

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan AlQur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?" (QS. 54:17)

"Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan Kitab kepada mereka, Kami jelaskan dia (kitab itu) atas dasar ilmu pengetahuan; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang -orang yang beriman."
(QS. 7:52)

Namun meskipun demikian, Allah juga memberikan "permainan dinamis dan elastis" didalam memahami ayat-ayatNya.

Surah 3, Ali Imran ayat 7 menyatakan bahwa AlQur'an terbagi atas dua babak : Muhkamat dan Mutasyabihat.

"Dia-lah yang menurunkan Kitab (AlQur'an) kepada kamu. Di antaranya ada ayat -ayat yang muhkamat itulah pokok-pokok isi AlQur'an, dan yang lain mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah /perselisihan/ dan untuk mencari-cari pengertiannya, padahal tidak ada yang mengetahui pengertiannya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya akan berkata: "Kami beriman kepada yang semua ayat-ayatnya itu dari sisi Tuhan kami, dan tidak dapat mengambil pelajaran melainkan orang yang mau memikirkan." (QS. 3:7)

Yang Muhkamat adalah petunjuk hidup yang mudah dimengerti yang terdapat didalam AlQur'an, termasuk didalamnya masalah halal-haram, perintah dan larangan serta hal-hal lainnya dimana ayat-ayat tersebut dapat dipahami oleh siapa saja secara gamblang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran-pemikiran yang berat.

Sedangkan Mutasyabihat adalah hal-hal yang susah dimengerti karena berupa keterangan tentang petunjuk banyak hal yang mesti diteliti dan merangkaikan satu sama lain hingga dengan begitu terdapat pengertian khusus tentang hal yang dimaksudkan, termasuk didalamnya adalah dapat diungkapkan melalui kemajuan teknologi dan cara berpikir manusia, disitulah letak fungsinya Akal manusia sebagai suatu fitrah yang tidak ternilai harganya.

Seandainya AlQur'an itu seluruhnya Muhkamat, pastilah akan hilang hikmah yang berupa ujian sebagai pembenaran juga sebagai usaha untuk memunculkan maknanya dan tidak adanya tempat untuk merubahnya. Berpegang pada ayat

Mustasyabihat saja dan mengabaikan ayat Muhkamat, hanya akan menimbulkan fitnah dikalangan umat.

Juga seandainya AlQur'an itu seluruhnya Mutasyabihat pastilah hilang fungsinya sebagai pemberi keterangan dan petunjuk bagi umat manusia. Dan ayat ini tidak mungkin dapat diamalkan dan dijadikan sandaran bagi bangunan akidah yang benar.

Akan tetapi Allah Swt dengan kebijaksanaanNya telah menjadikan sebagian Tasyabuh dan sisanya Mustayabihat sebagai batu ujian bagi para hamba agar menjadi jelas siapa yang imannya benar dan siapa pula yang didalam hatinya condong pada kesesatan.

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman :
"(AlQur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa."
(QS. 3:138)

Bahwa AlQur'an seharusnya dipandang sebagai sumber dari segala keilmuan, tidak perlu dipermasalahkan lagi bagi umat Islam. Banyak kaum intelegensia Muslim yang mengungkapkan bagaimana penemuan-penemuan ilmiah yang paling mutakhir sekalipun ada diungkapkan dengan bahasa simbolik atau juga nyata dalam AlQur'an.

Dalam berbagai tulisan para ahli tafsir modern, akan dijumpai berbagai keberatan terhadap pendapat dan logika para ahli tafsir klasik, hal yang sesungguhnya dapat memperkaya pendapat yang telah ada dan menjadikannya satu kesatuan didalam memfungsikan elastisitas dan dinamisitas Qur'an untuk seluruh tingkatan manusia.

Ketika membaca tafsir Qur'an Nazwar Syamsu berikut buku-buku tulisannya misalnya, kita akan dibuat berdecak kagum betapa indah dan luar biasanya AlQur'an itu mengungkapkan teka-teki langit dan bumi hingga pada makna Haji dan Sa'i yang nyatanya telah menjadikan Nazwar Syamsu seorang yang kontroversial dan mendapat celaan, olok-olokan sampai pada diberlakukannya pelarangan beredarnya tulisan -tulisan beliau dibumi Indonesia.

Padahal hampir semua orang tahu bahwa AlQur'an berbicara mengenai Astronomi ketika dia berhadapan dengan para ahli Astronom, AlQur'an akan berbicara masalah penyakit dan obatnya ketika dia berhadapan dengan seorang dokter ahli, AlQur'an juga berbicara masalah sosial-politik ketika dia berhadapan dengan para politikus, AlQur'an berbicara pun berbicara tentang hidup dan kehidupan untuk para pengembara dan pencari kebenaran serta AlQur'an akan berbicara tentang perbandingan agama ketika dia dihadapkan dengan para Kristolog dan banyak lagi lainnya yang kesemuanya itu disesuaikan dengan tingkat pemahaman serta kedudukan masing-masing orang yang tergabung dalam ayat Mutasyabihat dan Muhkamat.

Hanya saja sayangnya sebagaimana yang pernah kita singgung pada bagian-bagian terdahulu, umat Islam cenderung lari dan mengingkari dari agamanya untuk mencari "agama dan Tuhan-tuhan baru" yang dapat memuaskan hatinya mengikuti generasi -generasi Ahli Kitab yang ada sebelumnya.

Mereka sebenarnya orang-orang yang belum mengerti dan tidak pernah memahami dengan berbagai kajian mendalam mengenai Islam tapi sudah terlalu ceroboh untuk melakukan analisis serampangan menuruti kemauan mereka semata yang dirasakan bahwa tingkat pemahamannya sudah jauh melebihi orang lain.

"Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti hancurlah langit dan bumi serta semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kebanggaan untuk mereka namun mereka berpaling dari kebanggaan tersebut."
(QS. 23:71)

Sampai disini kita harus membenarkan semua petuah Qur'an dan beberapa sabda Rasul Muhammad Saw yang menjelaskan fungsi akal dan keseimbangannya dengan Iman didalam menyelami ajaran Ilahi.

Dimana dalam keseimbangan itu dituntut orang yang berakal dapat memandang dan menilai sesuatu berdasarkan realita dan keghaiban berdasarkan Dienul Islam bukan berdasarkan hawa nafsu mereka semata yang terbatas.

"Sesungguhnya Kami benar-benar telah membawa kebenaran kepada kalian tetapi kebanyakan di antara kalian benci kepada kebenaran itu."

(QS. 43:78)

"Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik."
(QS. 6:121)

Dalam ayat-ayat lainnya Allah juga sudah menyindir manusia sebagai makhluk yang paling suka membangkang meskipun sudah diberikan banyak sekali contoh didalam kitab sucinya yang seharusnya dapat membuat manusia itu berkaca dari sejarah masa lalu.

"Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al-Qur'an ini bermacam-macam perumpamaan/contoh. Dan manusia merupakan makhluk yang paling banyak membantah."
(QS. 18:54)

Untuk menghadapi orang-orang seperti itu, Allah memberikan satu petunjuk untuk menghindari perdebatan dan permusuhan semakin mencuram.

Dan jika mereka membantah kamu, maka katakanlah: "Allah lebih mengetahui tentang apa yang kamu kerjakan".
(QS. 22:68)

"Kebenaran itu datang dari Tuhanmu, maka janganlah kamu termasuk golongan yang ragu-ragu."
(QS. 2:147)

Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub, dan keturunannya, dan apa yang diberikan kepada Musa, 'Isa serta Nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorangpun di antara mereka dan kepadaNya lah kami menyerahkan diri". (QS. 3:84)

The End.

Mengapa ada Banyak Agama di Dunia?

Kebenaran adalah sesuatu yang bernilai absolut, mutlak.
Namun seringkali kebenaran ini menjadi relatif, bergantung kepada bagaimana cara masing-masing orang memberikan arti dan penilaian terhadap kebenaran itu sendiri, sehingga itu pula kebenaran sudah menjadi sesuatu yang bersifat subjektif.

Beriman itu, haruslah dimulai terlebih dahulu dari hati.
Bahwa untuk menjalankan syariat suatu agama haruslah dimulai dengan keimanan dahulu adalah sesuatu hal yang tidak dapat terbantahkan.

Keadaan beriman sesorang adalah kondisi "jadi" dari seseorang itu.
Pertanyaannya adalah kondisi jadi tersebut diperoleh lewat mana ?
Tentunya kita berdua tidak bisa mengatakan kondisi beriman tersebut ada karena lewat iman.
Pernyataan ini tertolakkan dalam dunia ilmiah dan bertentangan dengan penalaran saya selaku manusia yang fitrah.

Seseorang memperoleh keimanannya lewat dua jalur, ada yang lewat akal dan ada yang lewat nafsu (nafsu dalam hal ini adalah persangkaan atau praduga manusia)

Jika iman diartikan percaya, maka percaya juga bisa lewat akal atau persangkaan.Misalnya apabila kita hendak melewati sebuah jembatan dari besi, tentu kita akan enteng saja melewatinya, karena persangkaan kita jembatan tersebut sudah kuat. Tetapi bila yang dilewati adalah jembatan dari kayu dan tali, paling tidak kita akan mengecek kekuatan jembatan tsb terlebih dahulu (menginjak-injak dari pinggir terlebih dahulu dsb)

Dalam berislam pun demikian, terdapat orang-orang yang mencapai iman dengan akal, dan ada yang dengan persangkaan.

Misalnya yang dengan persangkaan adalah seorang islam yang tidak mampu menjawab pertanyaan " Mengapa kamu memilih Islam ?", "Darimana kamu kamu tahu bahwa Islam itu benar ?", " jika ortumu nggak Islam kira-kira kamu Islam nggak ?", atau bisa juga "mengapa kamu harus menjadi pengikut Ahmadiyah ?", "Darimana kamu yakin bahwa Ahmadiyah itu benar dan bukan hal yang justru terkutuk ?" dst.

Jadi, Iman terhadap sesuatu itu tetap harus dibuktikan dulu apakah memang pengimanan tersebut sudah benar atau belum. Dan jalan untuk membuktikan kebenaran akan keimanan ini salah satunya dengan mengadakan penelaahan terhadap iman itu sendiri dengan mengadakan penyesuaian terhadap fitrah manusia.

Manusia menurut sejarah al-Qur'an telah diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang mulia hingga malaikat sekalipun disuruh tunduk, hormat terhadap makhluk bernama manusia ini. Manusia diciptakan berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya, baik yang bisa dilihat secara kasat mata maupun makhluk yang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang yang harus mempergunakan alat-alat tertentu seperti mikroskop dan sebagainya untuk melihatnya atau juga makhluk ghaib yang hanya orang-orang tertentu yang dapat melihatnya.

Keutamaan manusia yang paling sering disinggung oleh banyak orang dan bahkan juga al-Qur'an adalah dilimpahkannya anugerah akal sebagai alat untuk berpikir dan memberikan jalan baginya didalam upaya mencari kebenaran Allah, yaitu dzat yang menjadi sumber dari kebenaran itu sendiri.

Seorang manusia tidak bisa memilih, di negeri mana ia dilahirkan, dan siapa orang tuanya. Yang ia dapatkan hanyalah kenyataan, bahwa di negerinya, kebanyakan orang memeluk agama atau keyakinan (ideologi) tertentu, dan orang tuanyapun mendidiknya sejak kecil dengan suatu pandangan hidup tertentu.

Namun hampir setiap manusia yang normal ternyata memiliki suatu naluri (instinkt), yakni suatu saat akan menanyakan, apakah keyakinan yang dianutnya saat itu benar atau salah. Dia akan mulai membandingkan ajaran-ajaran agama atau ideologi yang dikenalnya. Bagaimanapun juga keberhasilan pencariannya ini sangat bergantung dari informasi yang datang ke padanya. Kalau informasi pengganggu (noise) yang datang kepadanya terlalu kuat, misalnya adanya teror atau propaganda yang gencar dari pihak-pihak tertentu, bisa jadi sebelum menemukan kebenaran itu, ia sudah berhenti pada keyakinan tertentu yang dianggapnya enak (meski sebenarnya sesat).

MEMBANDINGKAN SUMBER AJARAN TIAP AGAMA
(Aspek theologis)

Kebenaran suatu ajaran bisa direlatifkan dengan mudah bila hanya didasari oleh suatu asumsi. Dan kenyataan, hampir setiap pengertian buatan manusia adalah relatif. Para filosof mengatakan, bahwa suatu definisi hanyalah konsensus dari beberapa orang pada saat tertentu di tempat tertentu yang memiliki pengalaman yang mirip. Maka tak heran, bahwa untuk beberapa pengertian yang sering kita dengar saja (seperti "demokrasi", "hak asasi manusia", dll), antar bangsa (dengan latar belakang kultur yang berbeda) dan antar generasi (dengan pengalaman sejarah yang berbeda), bisa berbeda pula pemahamannya.

Karena itu pulalah, ada ajaran yang cepat ditelan musim. Seseorang yang memegang ajaran seperti ini, jelas suatu saat akan goyah. Sebagai contoh adalah kaum komunis. Usia ajaran ini ternyata tidak bertahan lebih dari satu abad. Demikian pula dengan ajaran banyak sekte keagamaan atau aliran kepercayaan.

Untuk menghindari ajaran yang salah, manusia pertama-tama harus melihat sumber ajaran itu. Apakah ajaran itu bersumber dari dasar-dasar yang rapuh?

Dalam hal ini, agama-agama yang sudah cukup tua agak "mengundang" untuk dipelajari, karena mereka menunjukkan sudah "tahan bantingan" untuk kurun waktu yang sangat lama. Namun demikian tetap perlu dipertanyakan, akankah ajaran-ajaran "kuno" ini mampu survive menghadapi zaman post moden dengan kehebatan pemikirannya seperti dewasa ini?

Di zaman modern ini orang tidak bisa begitu saja "dikelabuhi". Kita tidak bisa begitu saja bilang: "Agama X ini benar, karena kitab sucinya bilang begitu .... ". Dan: "Kitab ini benar, karena masih asli dari pembawanya. Dan kebenaran pembawa ajaran ini dijamin di kitab itu...".

Logika "circular" (berputar-putar) ini tidak bisa memuaskan kehausan iman manusia modern. Suatu "teori kebenaran"

hanya akan bertahan, kalau ia tidak bisa difalsifikasi (tidak bisa dibuktikan bahwa ia salah). Hal ini karena suatu proses falsifikasi, cukup memerlukan satu bukti. Sedang suatu proses pembenaran, memerlukan seluruh bukti, yang tentu saja sulit, karena kita sering tidak tahu, berapa jumlah bukti yang dibutuhkan.

Suatu ajaran bisa dianggap benar, bila ia:

* stabil intern - ajarannya harmoni, tidak bertentangan satu dengan yang lain.
* stabil extern - ajarannya tidak bisa disalahkan dengan bukti-bukti dari luar (misalnya dengan fakta-fakta ilmu alam).

Dalam hal ini tentu saja kita harus bertolak dari ajaran yang murni (ajaran Das Sollen), yakni yang ada di sumber-sumber ajaran itu sendiri (kitab-kita suci), dan bukan ajaran yang sedang dipraktekkan oleh pemeluknya, yang mungkin saja tidak mempraktekkan ajarannya dengan benar (ajaran Das Sein).

MEMBANDINGKAN ISI AJARAN TIAP AGAMA
(Aspek ethis)

Selain mengkaji keabsahan sumber ajaran, suatu langkah pembandingan antar ajaran adalah juga melihat seberapa jauh isi suatu ajaran mengcover permasalahan kehidupan manusia. Apakah suatu ajaran hanya menekankan di satu sisi saja (misalnya sisi duniawi saja, atau sisi rohani saja), ataukah bersifat menyeluruh, baik duniawi maupun rohani?

Suatu agama yang tidak bersifat menyeluruh akan mengakibatkan dualisme dalam pemikiran. Di satu sisi orang harus berfikir agamis, di sisi lain orang harus memilih jalan pragmatis, yang tak jarang bertentangan dengan fikiran agamis itu.

Mungkinkah melegitimasi ajaran suatu agama dengan agama lainnya.

Sering pemeluk suatu ajaran mencoba meligitimasi kebenaran ajarannya dengan mengutip statement ajaran lain.

Yang perlu ditinjau adalah, sejauh mana percobaan legitimasi ini dapat dinalar dengan logika. Memang, tidak menutup kemungkinan, bahwa suatu hal yang baru membenarkan teori lama yang sudah ada. Penerbangan ke bulan menambah bukti kebenaran teori bahwa bumi itu bulat. Namun bila penganut teori lama melegitimasi diri dengan bukti-bukti baru, sementara mereka menganggap orang yang percaya pada bukti-bukti baru itu keliru, tentu ada yang tidak logis di sini.

Bila ada ajaran A, B, dan C, yang timbulnya di dunia urut satu demi satu, maka A hanya bisa membenarkan B, bila penganut A nantinya harus berganti menjadi penganut B. Inilah yang terjadi dengan ajaran Muhammad, yang sudah diramalkan dalam Kitab Taurat dan Injil.

Hal yang sebaliknya, yaitu A membenarkan diri dengan B, namun tidak menjadi penganut B, tentu akan janggal sekali. Karena itu, penganut agama sebelum Islam, tidak layak membenarkan dirinya dengan menggunakan ajaran Islam, bila mereka tidak lalu beralih menjadi muslim.

Namun ajaran yang lebih baru tidak tentu lebih benar. Karena itu, terhadap ajaran C, bisa saja B membenarkan (dengan konsekuensi penganut B berubah menjadi C dan meninggalkan B), atau menganggap C bagian dari B (jadi B dan C sama-sama benar), atau C salah. Hal ini berlaku terhadap agama-agama yang timbul setelah kenabian Muhammad. Ketika ajaran Qadiyan muncul, ada orang Islam yang pindah menjadi Qadiyan (dan keluar dari Islam), ada yang menganggap Qadiyan bagian dari Islam, ada pula yang menolaknya, karena menganggap keliru.

MENGAPA ADA BANYAK AGAMA

Orang sering menganggap mudah fenomena ini dengan mengatakan: "Banyak jalan menuju Tuhan" atau "Sungai-sungai kelihatan berbeda kalau dilihat hulunya, namun satu kalau dilihat muaranya". Pada prinsipnya mereka menganggap semua agama baik dan benar, dan karena itu tidak perlu dipersoalkan.

Memang kita tidak akan debat kusir soal agama. Namun kita tentu akan menjaga, minimal keluarga kita, agar menganut ajaran yang benar.

"Banyak jalan menuju Tuhan". Koq tahu? Kalau dikatakan "Banyak jalan menuju Roma" kita tentu bisa menerima, karena banyak informasi dari sana, dan mungkin ada kawan kita sendiri yang pernah ke Roma dan pulang bercerita ke kita. Namun kepada Tuhan? Orang-orang yang pergi menghadap Tuhan (artinya mati), ternyata tidak pernah kembali lagi. Orang yang menghadap Tuhan dan kembali lagi ya para nabi itu. Lagi pula toh tidak semua jalan itu lempang dan lurus. Kalau ada banyak jalan menuju Tuhan, kenapa kita tidak memilih jalan yang lurus, jelas dan tidak penuh duri-duri penyesat?

Demikian juga, memang agama-agama di dunia ini bisa diibaratkan dengan sungai-sungai. Namun ternyata ada sungai yang tidak bermuara di laut, namun di danau garam (sungai Jordan misalnya). Atau sungai-sungai itu tercemar di perjalanan, dipakai untuk irigasi dsb, sehingga tidak pernah mencapai laut.

Ajaran-ajaran yang benar dari Tuhan memang merupakan sungai-sungai yang mengalir ke muara yang sama. Namun ajaran-ajaran yang sesat, yang dibuat-buat manusia, tidak akan mencapai Tuhan, karena yang dituju memang bukan Tuhan. Di zaman modern ini banyak "agama kontemporer" semacam ini. Ada yang memuja Mao Tse Tung, Lenin ataupun (John) Lennon. Bukankah kapitalisme, komunisme maupun kult musik tertentu sering disebut sebagai agama abad-20?

EVOLUSI ISLAM

Sementara itu, beberapa ajaran agama yang klasik (seperti Hindu, Budha, Yahudi, Nasrani dll) bisa jadi memang berasal dari seorang utusan Tuhan di zaman dulu. Kondisi dan situasi yang berbeda saat ajaran itu diturunkan, membuat ajaran yang diperlukan juga berbeda. Sedang kebudayaan manusia mengalami perkembangan (evolusi).

Akhirnya evolusi itu sampai pada satu titik, di mana suatu ajaran yang bersifat universal (sesuai untuk seluruh manusia) dan komprehensif (sesuai untuk seluruh masa) tiba saatnya. Ibarat sungai, ajaran berbagai agama yang ada di dunia ini laksana anak-anak sungai yang mengalir ke sebuah sungai yang besar.

Agama-agama selain Islam sesungguhnya hanya diperuntukkan untuk suatu kaum tertentu, di daerah tertentu dan pada masa tertentu. Hal ini disebutkan oleh kitab-kitab mereka, yang merupakan tanda-tanda dari Tuhan yang sampai pada saat ini - di luar soal bahwa banyak kitab-kitab itu kini tidak lagi teruji autentitasnya.

KEASLIAN DAN KEBENARAN

Keaslian tidak selalu Kebenaran. Dan Kebenaran tidak selalu memerlukan bukti sejarah yang asli. Hampir setiap orang Indonesia pasti mengenal lagu Indonesia Raya. Tapi masih adakah naskah asli Indonesia Raya yang digubah W.R. Supratman itu?

Naskah asli itu ternyata tidak terlalu penting, bila lagu tersebut tidak pernah dilupakan, karena dilagukan atau didengar oleh jutaan orang Indonesia, hampir setiap hari. Demikian juga yang terjadi dengan Al-Qur'an. Sebenarnya tidak penting, apakah naskah Al-Qur'an yang asli ditulis ketika Nabi masih hidup itu masih ada atau tidak. (Naskah yang ada hingga saat ini adalah naskah yang ditulis pada zaman Abu Bakar). Al-Qur'an dihafalkan, dibaca dalam shalat, dan didengarkan di mana-mana oleh ratusan juta ummat Islam di dunia setiap hari. Kalau ada yang mencoba merangkai kata-kata baru di dalam Al-Qur'an, pasti akan ketahuan, seperti kita juga pasti akan tahu, bila ada selipan kata-kata baru dalam lagu Indonesia Raya.

Al-Qur'an

Dr. M. Quraish Shihab, M.A.

Al-Quran yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna "merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisbaca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Quran Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.

Tiada bacaan semacam Al-Quran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

Tiada bacaan melebihi Al-Quran dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya.

Tiada bacaan seperti Al-Quran yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan

jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran.

Al-Quran layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Tiada bacaan seperti Al-Quran yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.

Tiada bacaan sebanyak kosakata Al-Quran yang berjumlah 77.439 (tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata, dengan jumlah huruf 323.015 (tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf yang seimbang jumlah kata-katanya, baik antara kata dengan padanannya, maupun kata dengan lawan kata dan dampaknya.

Sebagai contoh -sekali lagi sebagai contoh- kata hayat terulang sebanyak antonimnya maut, masing-masing 145 kali; akhirat terulang 115 kali sebanyak kata dunia; malaikat terulang 88 kali sebanyak kata setan; thuma'ninah (ketenangan) terulang 13 kali sebanyak kata dhijg (kecemasan); panas terulang 4 kali sebanyak kata dingin.

Kata infaq terulang sebanyak kata yang menunjuk dampaknya yaitu ridha (kepuasan) masing-masing 73 kali; kikir sama dengan akibatnya yaitu penyesalan masing-masing 12 kali; zakat sama dengan berkat yakni kebajikan melimpah, masing-masing 32 kali. Masih amat banyak keseimbangan lainnya, seperti kata yaum (hari) terulang sebanyak 365, sejumlah hari-hari dalam setahun, kata syahr (bulan) terulang 12 kali juga sejumlah bulan-bulan dalam setahun.

"Allah menurunkan kitab Al-Quran dengan penuh kebenaran dan keseimbangan (QS Al-Syura [42]: 17)."

Adakah suatu bacaan ciptaan makhluk seperti itu? Al-Quran menantang:

"Katakanlah, Seandainya manusia dan jin berkumpul untuk menyusun semacam Al-Quran ini, mereka tidak akan berhasil menyusun semacamnya walaupun mereka bekerja sama" (QS Al-Isra,[17]: 88).

Orientalis H.A.R. Gibb pernah menulis bahwa: "Tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus tahun ini telah memainkan 'alat' bernada nyaring yang demikian mampu dan berani, dan demikian luas getaran jiwa yang diakibatkannya, seperti yang dibaca Muhammad (Al-Quran)." Demikian terpadu dalam Al-Quran keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya.

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya" (QS Al-'Alaq [96]: 1-5).

Mengapa iqra, merupakan perintah pertama yang ditujukan kepada Nabi, padahal beliau seorang ummi (yang tidak pandai membaca dan menulis)? Mengapa demikian?

Iqra' terambil dari akar kata yang berarti "menghimpun," sehingga tidak selalu harus diartikan "membaca teks tertulis dengan aksara tertentu."

Dari "menghimpun" lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti mengetahui ciri sesuatu dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak.

Iqra' (Bacalah)! Tetapi apa yang harus dibaca? "Ma aqra'?" tanya Nabi -dalam suatu riwayat- setelah beliau kepayahan dirangkul dan diperintah membaca oleh malaikat Jibril a.s.

Pertanyaan itu tidak dijawab, karena Allah menghendaki agar beliau dan umatnya membaca apa saja, selama bacaan tersebut Bismi Rabbik; dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan.

Iqra' berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah,

diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis.

Alhasil objek perintah iqra' mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.

Demikian terpadu dalam perintah ini segala macam cara yang dapat ditempuh manusia untuk meningkatkan kemampuannya.

Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini, bukan sekadar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulang-ulangi bacaan, atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulangi bacaan Bismi Rabbika (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga.

Mengulang-ulang membaca ayat Al-Quran menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Berulang-ulang "membaca" alam raya, membuka tabir rahasianya dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir. Ayat Al-Quran yang kita baca dewasa ini tak sedikit pun berbeda dengan ayat Al-Quran yang dibaca Rasul dan generasi terdahulu. Alam raya pun demikian, namun pemahaman, penemuan rahasianya, serta limpahan kesejahteraan-Nya terus berkembang, dan itulah pesan yang dikandung dalam Iqra' wa Rabbukal akram (Bacalah dan Tuhanmulah yang paling Pemurah). Atas kemurahan-Nyalah kesejahteraan demi kesejahteraan tercapai.

Sungguh, perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. "Membaca" dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama, justru dimulai dari satu kitab (bacaan). Peradaban Yunani di mulai dengan Iliad karya Homer pada abad ke-9 sebelum Masehi. Ia berakhir dengan hadirnya Kitab Perjanjian Baru. Peradaban Eropa dimulai dengan karya Newton (1641-1727) dan berakhir dengan filsafat Hegel (1770-1831).

Peradaban Islam lahir dengan kehadiran Al-Quran. Astaghfirullah menunjuk masa akhirnya, karena kita yakin bahwa ia tidak akan lekang oleh panas dan tidak lapuk oleh hujan, selama umatnya ikut bersama Allah memeliharanya

"Sesungguhnya Kami (Allah bersama Jibril yang diperintahNya) menurunkan Al-Quran, dan Kami (yakni Allah dengan keterlibatan manusia) yang memeliharanya" (QS Al-Hijr [15]: 9).

Pengetahuan dan peradaban yang dirancang oleh Al-Quran adalah pengetahuan terpadu yang melibatkan akal dan kalbu dalam perolehannya. Wahyu pertama Al-Quran menjelaskan dua cara perolehan dan pengembangan ilmu. Berikut keterangannya.

Setiap pengetahuan memiliki subjek dan objek. Secara umum subjek dituntut berperan guna memahami objek. Namun pengalaman ilmiah menunjukkan bahwa objek terkadang memperkenalkan dirinya kepada subjek tanpa usaha sang subjek.

Komet Halley, memasuki cakrawala, hanya sejenak setiap 76 tahun. Dalam kasus ini, walaupun para astronom menyiapkan diri dan alat-alatnya untuk mengamati dan mengenalnya, tetapi sesungguhnya yang lebih berperan adalah kehadiran komet itu sendiri untuk memperkenalkan diri.

Wahyu, ilham, intuisi, atau firasat yang diperoleh manusia yang siap dan suci jiwanya atau apa yang diduga sebagai "kebetulan" yang dialami oleh ilmuwan yang tekun, kesemuanya tidak lain kecuali bentuk-bentuk pengajaran Allah yang dapat dianalogikan dengan kasus komet di atas. Itulah pengajaran tanpa qalam yang ditegaskan wahyu pertama ini.

"Allah mengajar dengan pena (apa yang telah diketahui manusia sebelumnya), dan mengajar manusia (tanpa pena) apa yang belum ia ketahui" (QS Al-'Alaq [96]: 4-5)

Sekali lagi terlihat betapa Al-Quran sejak dini memadukan usaha dan pertolongan Allah, akal dan kalbu, pikir dan zikir, iman dan ilmu. Akal tanpa kalbu menjadikan manusia seperti robot, pikir tanpa zikir menjadikan manusia seperti setan. Iman tanpa ilmu sama dengan pelita di tangan bayi, sedangkan ilmu tanpa iman bagaikan pelita di tangan pencuri.

Al-Quran sebagai kitab terpadu, menghadapi, dan memperlakukan peserta didiknya dengan memperhatikan keseluruhan

unsur manusiawi, jiwa, akal, dan jasmaninya.

Ketika Musa a.s. menerima wahyu Ilahi, yang menjadikan beliau tenggelam dalam situasi spiritual, Allah menyentaknya dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi material :

"Apakah itu yang di tangan kananmu, hai Musa?" (QS Thaha [20]: 17).

Musa sadar sambil menjawab,

"Ini adalah tongkatku, aku bertelekan padanya dan memukul (daun) dengannya untuk kambingku, disamping keperluan-keperluan lain" (QS Thaha [20]: 18).

Di sisi lain, agar peserta didiknya tidak larut dalam alam material, Al-Quran menggunakan benda-benda alam, sebagai tali penghubung untuk mengingatkan manusia akan kehadiran Allah Swt. dan bahwa segala sesuatu yang teriadi –sekecil apa pun- adalah di bawah kekuasaan, pengetahuan, dan pengaturan Tuhan Yang Mahakuasa.

"Tidak sehelai daun pun yang gugur kecuali Dia mengetahuinya, dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi, tidak juga sesuatu yang basah atau kering kecuali tertulis dalam Kitab yang nyata (dalam jangkauan pengetahuannya)" (QS Al-An'am [6]: 59).

"Bukan kamu yang melempar ketika kau melempar, tetapi Allah-lah (yang menganugerahkan kemampuan sehingga) kamu mampu melempar" (QS Al-Anfal [8]: 17).

Sungguh, ayat-ayat Al-Quran merupakan serat yang membentuk tenunan kehidupan Muslim, serta benang yang menjadi rajutan jiwanya. Karena itu seringkali pada saat Al-Quran berbicara tentang satu persoalan menyangkut satu dimensi atau aspek tertentu, tiba-tiba ayat lain muncul berbicara tentang aspek atau dimensi lain yang secara sepintas terkesan tidak saling berkaitan. Tetapi bagi orang yang tekun mempelajarinya akan menemukan keserasian hubungan yang amat mengagumkan, sama dengan keserasian hubungan yang memadukan gejolak dan bisikan-bisikan hati manusia, sehingga pada akhirnya dimensi atau aspek yang tadinya terkesan kacau, menjadi terangkai dan terpadu indah, bagai kalung mutiara yang tidak diketahui di mana ujung pangkalnya.

Salah satu tujuan Al-Quran memilih sistematika demikian, adalah untuk mengingatkan manusia -khususnya kaum Muslimin- bahwa ajaran-ajaran Al-Quran adalah satu kesatuan terpadu yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Keharaman makanan tertentu seperti babi, ancaman terhadap yang enggan menyebarluaskan pengetahuan, anjuran bersedekah, kewajiban menegakkan hukum, wasiat sebelum mati, kewajiban puasa, hubungan suami-istri, dikemukakan Al-Quran secara berurut dalam belasan ayat surat Al-Baqarah. Mengapa demikian? Mengapa terkesan acak? Jawabannya antara lain adalah, "Al-Quran menghendaki agar umatnya melaksanakan ajarannya secara terpadu." Tidakkah babi lebih dianjurkan untuk dihindari daripada keengganan menyebarluaskan ilmu Bersedekah tidak pula lebih penting daripada menegakkan hukum dan keadilan. Wasiat sebelum mati dan menunaikannya tidak kalah dari berpuasa di bulan Ramadhan. Puasa dan ibadah lainnya tidak boleh menjadikan seseorang lupa pada kebutuhan jasmaniahnya, walaupun itu adalah hubungan seks antara suami-istri. Demikian terlihat keterpaduan ajaran-ajarannya.

Al-Quran menempuh berbagai cara guna mengantar manusia kepada kesempurnaan kemanusiaannya antara lain dengan mengemukakan kisah faktual atau simbolik. Kitab Suci Al-Quran tidak segan mengisahkan "kelemahan manusiawi," namun itu digambarkannya dengan kalimat indah lagi sopan tanpa mengundang tepuk tangan, atau membangkitkan potensi negatif, tetapi untuk menggarisbawahi akibat buruk kelemahan itu, atau menggambarkan saat kesadaran manusia menghadapi godaan nafsu dan setan.

Ketika Qarun yang kaya raya memamerkan kekayaannya dan merasa bahwa kekayaannya itu adalah hasil pengetahuan dan jerih payahnya, dan setelah enggan berkali-kali mendengar nasihat, terjadilah bencana longsor sehingga seperti bunyi firman Allah:

"Maka Kami benamkan dia dan hartanya ke dalam bumi" (QS Al-Qashash [28]: 81).

Dan berkatalah orang-orang yang kemarin mendambakan kedudukan Qarun, "Aduhai, benarlah Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya dan mempersempitkannya. Kalau Allah tidak melimpahkan

karuniaNya atas kita, niscaya kita pun dibenamkannya. Aduhai benarlah tidak beruntung orang-orang yang kikir (QS Al-Qashash [28]: 82).

Dalam konteks menggambarkan kelemahan manusia, Al-Quran, bahkan mengemukakan situasi, langkah konkret dan kalimat-kalimat rayuan seorang wanita bersuami yang dimabuk cinta oleh kegagahan seorang pemuda yang tinggal di rumahnya,

Maksudnya,

"(Setelah berulang-ulang kali merayu dengan berbagai cara terselubung). Ditutupnya semua pintu dengan amat rapat, seraya berkata (sambil menyerahkan dirinya kepada kekasihnya-setelah berdandan), "Ayolah kemari lakukan itu!" (QS Yusuf [12]: 23).

Demikian, tetapi itu sama sekali berbeda dengan ulah sementara seniman, yang memancing nafsu dan merangsang berahi. Al-Quran menggambarkannya sebagai satu kenyataan dalam diri manusia yang tidak harus ditutup-tutupi tetapi tidak juga dibuka lebar, selebar apa yang sering dipertontonkan, di layar lebar atau kaca.

Al-Quran kemudian menguraikan sikap dan jawaban Nabi Yusuf, anak muda yang dirayu wanita itu, juga dengan tiga alasan penolakan, seimbang dengan tiga cara rayuannya, Yang pertama dan kedua adalah,

"Aku berlindung kepada Allah, sesungguhnya suamimu adalah tuanku, yang memperlakukan aku dengan baik" (QS Yusuf [12]: 23).

Yang ketiga, khawatir kedua alasan itu belum cukup.

"Dan sesungguhnya tidak pernah dapat berbahagia orang yang berlaku aniaya" (QS Yusuf [12]: 23).

Dalam bidang pendidikan, Al-Quran menuntut bersatunya kata dengan sikap. Karena itu, keteladanan para pendidik dan tokoh masyarakat merupakan salah satu andalannya.

Pada saat Al-Quran mewajibkan anak menghormati orangtuanya, pada saat itu pula ia mewajibkan orang-tua mendidik anak-anaknya. Pada saat masyarakat diwajibkan menaati Rasul dan para pemimpin, pada saat yang sama Rasul dan para pemimpin diperintahkan menunaikan amanah, menyayangi yang dipimpin sambil bermusyawarah dengan mereka.

Demikian Al-Quran menuntut keterpaduan orang-tua, masyarakat, dan pemerintah. Tidak mungkin keberhasilan dapat tercapai tanpa keterpaduan itu. Tidak mungkin kita berhasil kalau beban pendidikan hanya dipikul oleh satu pihak, atau hanya ditangani oleh guru dan dosen tertentu, tanpa melibatkan seluruh unsur kependidikan.

Dua puluh dua tahun dua bulan dan dua puluh dua hari lamanya, ayat-ayat Al-Quran silih berganti turun, dan selama itu pula Nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya tekun mengajarkan Al-Quran, dan membimbing umatnya. Sehingga, pada akhirnya, mereka berhasil membangun masyarakat yang didalamnya terpadu ilmu dan iman, nur dan hidayah, keadilan dan kemakmuran di bawah lindungan ridha dan ampunan Ilahi.

Kita dapat bertanya mengapa 20 tahun lebih, baru selesai dan berhasil? Boleh jadi jawabannya dapat kita simak dari hasil penelitian seorang guru besar Harvard University, yang dilakukannya pada 40 negara, untuk mengetahui faktor kemajuan atau kemunduran negara-negara itu.

Salah satu faktor utamanya -menurut sang Guru Besar- adalah materi bacaan dan sajian yang disuguhkan khususnya kepada generasi muda. Ditemukannya bahwa dua puluh tahun menjelang kemajuan atau kemunduran negara-negara yang ditelitinya itu, para generasi muda dibekali dengan sajian dan bacaan tertentu. Setelah dua puluh tahun generasi muda itu berperan dalam berbagai aktivitas, peranan yang pada hakikatnya diarahkan oleh kandungan bacaan dan sajian yang disuguhkan itu. Demikian dampak bacaan, terlihat setelah berlalu dua puluh tahun, sama dengan lama turunnya Al-Quran.

Kalau demikian, jangan menunggu dampak bacaan terhadap anak-anak kita kecuali 20 tahun kemudian. Siapa pun boleh optimis atau pesimis, tergantung dari penilaian tentang bacaan dan sajian itu. Namun kalau melihat kegairahan anak-anak

dan remaja membaca Al-Quran, serta kegairahan umat mempelajari kandungannya, maka kita wajar optimis, karena kita sepenuhnya yakin bahwa keberhasilan Rasul dan generasi terdahulu dalam membangun peradaban Islam yang jaya selama sekitar delapan ratus tahun, adalah karena Al-Quran yang mereka baca dan hayati mendorong pengembangan ilmu dan teknologi, serta kecerahan pikiran dan kesucian hati.

Kita wajar optimis, melihat kesungguhan pemerintah menangani pendidikan, serta tekadnya mencanangkan wajib belajar.

Ayat "wa tawashauw bil haq" dalam QS Al-'Ashr [103]: 3 bukan saja mencanangkan "wajib belajar" tetapi juga "wajib mengajar." Bukankah tawashauw berarti saling berpesan, saling mengajar, sedang al-haq atau kebenaran adalah hasil pencarian ilmu? Mencari kebaikan menghasilkan akhlak, mencari keindahan menghasilkan seni, dan mencari kebenaran menghasilkan ilmu. Ketiga unsur itulah yang menghasilkan sekaligus mewarnai suatu peradaban.

Al-Quran yang sering kita peringati nuzulnya ini bertujuan antara lain:

1. Untuk membersihkan akal dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan seru sekalian alam, keyakinan yang tidak semata-mata sebagai suatu konsep teologis, tetapi falsafah hidup dan kehidupan umat manusia.
2. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan suatu umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas kekhalifahan.
3. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman, dan rasio, kesatuan kebenaran, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan dan determinisme, kesatuan sosial, politik dan ekonomi, dan kesemuanya berada di bawah satu keesaan, yaitu Keesaan Allah Swt.
4. Untuk mengajak manusia berpikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan.
5. Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit, dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia, dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan juga agama.
6. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia
7. Untuk memberi jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dengan falsafah kolektif komunisme, menciptakan ummatan wasathan yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran.
8. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan satu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia, dengan panduan dan paduan Nur Ilahi.

Demikian sebagian tujuan kehadiran Al-Quran, tujuan yang tepadu dan menyeluruh, bukan sekadar mewajibkan pendekatan religius yang bersifat ritual atau mistik, yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan.

Al-Quran adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa kita mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketenteraman hidup pribadi dan masyarakat.

Itulah Al-Quran dengan gaya bahasanya yang merangsang akal dan menyentuh rasa, dapat menggugah kita menerima dan memberi kasih dan keharuan cinta, sehingga dapat mengarahkan kita untuk memberi sebagian dari apa yang kita miliki untuk kepentingan dan kemaslahatan umat manusia. Itulah Al-Quran yang ajarannya telah merupakan kekayaan spiritual bangsa kita, dan yang telah tumbuh subur dalam negara kita. []

WAWASAN AL-QURAN

Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat
Dr. M. Quraish Shihab, M.A.
Penerbit Mizan
Jln. Yodkali No.16, Bandung 40124
Telp. (022) 700931 Fax. (022) 707038

Sejarah Pembentukan Mushaf Al-Qur'an

MENURUT AHLI SEJARAH NON-MUSLIM

(dikutip dari SEJARAH HIDUP MUHAMMAD oleh MUHAMMAD HUSAIN HAEKAL)

PENDAPAT MUIR

Sebenarnya apa yang diterangkan kaum Orientalis dalam hal ini cukup banyak. Tapi coba kita ambil apa yang ditulis oleh Sir William Muir dalam The Life of Mohammad supaya mereka yang sangat berlebih-lebihan dalam memandang sejarah dan dalam memandang diri mereka yang biasanya menerima begitu saja apa yang dikatakan orang tentang pemalsuan dan perubahan Qur'an itu, dapat melihat sendiri. Muir adalah seorang penganut Kristen yang teguh dan yang juga berdakwah untuk itu. Diapun ingin sekali tidak akan membiarkan setiap kesempatan melakukan kritik terhadap Nabi dan Qur'an, dan berusaha memperkuat kritiknya.

Ketika bicara tentang Qur'an dan akurasinya yang sampai kepada kita, Sir William Muir menyebutkan:

"Wahyu Ilahi itu adalah dasar rukun Islam. Membaca beberapa ayat merupakan bagian pokok dari sembahyang sehari-hari yang bersifat umum atau khusus. Melakukan pembacaan ini adalah wajib dan sunah, yang dalam arti agama adalah perbuatan baik yang akan mendapat pahala bagi yang melakukannya. Inilah sunah pertama yang sudah merupakan konsensus. Dan itu pula yang telah diberitakan oleh wahyu. Oleh karena itu yang hafal Qur'an di kalangan Muslimin yang mula-mula itu banyak sekali, kalau bukan semuanya. Sampai-sampai di antara mereka pada awal masa kekuasaan Islam itu ada yang dapat membaca sampai pada ciri-cirinya yang khas. Tradisi Arab telah membantu pula mempermudah pekerjaan ini. Kecintaan mereka luar biasa besarnya. Oleh karena untuk memburu segala yang datang dari para penyairnya tidak mudah dicapai, maka seperti dalam mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan nasab keturunan dan kabilah-kabilah mereka, sudah biasa pula mereka mencatat sajak-sajak itu dalam lembaran hati mereka sendiri. Oleh karena itu daya ingat (memori) mereka tumbuh dengan subur. Kemudian pada masa itu mereka menerima Qur'an dengan persiapan dan dengan jiwa yang hidup. Begitu kuatnya daya ingat sahabat-sahabat Nabi, disertai pula dengan kemauan yang luar biasa hendak nnenghafal Qur'an, sehingga mereka, bersama-sama dengan Nabi dapat mengulang kembali dengan ketelitian yang meyakinkan sekali segala yang diketahui dari pada Nabi sampai pada waktu mereka membacanya itu."

"Sungguhpun dengan tenaga yang sudah menjadi ciri khas daya ingatnya itu, kita juga bebas untuk tidak melepaskan kepercayaan kita bahwa kumpulan itu adalah satu-satunya sumber. Tetapi ada alasan kita yang akan membuat kita yakin, bahwa sahabat-sahabat Nabi menulis beberapa macam naskah selama masa hidupnya dari berbagai macam bagian dalam Qur'an. Dengan naskah-naskah inilah hampir seluruhnya Qur'an itu ditulis. Pada umumnya tulis-menulis di Mekah sudah dikenal orang jauh sebelum masa kerasulan Muhammad. Tidak hanya seorang saja yang diminta oleh Nabi untuk menuliskan kitab-kitab dan surat-surat itu. Tawanan perang Badr yang dapat mengajarkan tulis-menulis di Mekah sudah dikenal orang jauh sebelum masa kerasulan Muhammad. Tidak hanya seorang saja yang diminta oleh Nabi untuk menuliskan kitab-kitab dan surat-surat itu. Tawanan perang Badr yang dapat mengajarkan tulis-menulis kepada kaum Anshar di Medinah, sebagai imbalannya mereka dibebaskan. Meskipun penduduk Medinah dalam pendidikan tidak sepandai penduduk Mekah, namun banyak juga di antara mereka yang pandai tulis-menulis sejak sebelum Islam. Dengan adanya kepandaian menulis ini, mudah saja kita mengambil kesimpulan tanpa salah, bahwa ayat-ayat yang dihafal menurut ingatan yang sangat teliti itu, itu juga yang dituliskan dengan ketelitian yang sama pula."

"Kemudian kitapun mengetahui, bahwa Muhammad telah mengutus seorang sahabat atau lebih kepada kabilah-kabilah yang sudah menganut Islam, supaya mengajarkan Qur'an dan mendalami agama. Sering pula kita membaca, bahwa ada utusan-utusan yang pergi membawa perintah tertulis mengenai masalah-masalah agama itu. Sudah tentu mereka membawa apa yang diturunkan oleh wahyu, khususnya yang berhubungan dengan upacara-upacara dan peraturan-peraturan Islam serta apa yang harus dibaca selama melakukan ibadat."

PENULISAN QUR'AN PADA ZAMAN NABI

"Qur'an sendiripun menentukan adanya itu dalam bentuk tulisan. Begitu juga buku-buku sejarah sudah

menentukan demikian, ketika menerangkan tentang Islamnya Umar, tentang adanya sebuah naskah Surat ke-20 [Surah Taha] milik saudaranya yang perempuan dan keluarganya. Umar masuk Islam tiga atau empat tahun sebelum Hijrah. Kalau pada masa permulaan Islam wahyu itu ditulis dan saling dipertukarkan, tatkala jumlah kaum Muslimin masih sedikit dan mengalami pelbagai macam siksaan, maka sudah dapat dipastikan sekali, bahwa naskah-naskah tertulis itu sudah banyak jumlahnya dan sudah banyak pula beredar, ketika Nabi sudah mencapai puncak kekuasaannya dan kitab itu sudah menjadi undang-undang seluruh bangsa Arab."

BILA BERSELISIH KEMBALI KEPADA NABI

"Demikian halnya Qur'an itu semasa hidup Nabi, dan demikian juga halnya kemudian sesudah Nabi wafat; tetap tercantum dalam kalbu kaum mukmin. Berbagai macam bagiannya sudah tercatat belaka dalam naskah-naskah yang makin hari makin bertambah jumlahnya itu. Kedua sumber itu sudah seharusnya benar-benar cocok. Pada waktu itu pun Qur'an sudah sangat dilindungi sekali, meskipun pada masa Nabi masih hidup, dengan keyakinan yang luarbiasa bahwa itu adalah kalam Allah. Oleh karena itu setiap ada perselisihan mengenai isinya, untuk menghindarkan adanya perselisihan demikian itu, selalu dibawa kepada Nabi sendiri. Dalam hal ini ada beberapa contoh pada kita: 'Amr bin Mas'ud dan Ubayy bin Ka'b membawa hal itu kepada Nabi. Sesudah Nabi wafat, bila ada perselisihan, selalu kembali kepada teks yang sudah tertulis dan kepada ingatan sahabat-sahabat Nabi yang terdekat serta penulis-penulis wahyu."

PENGUMPULAN QUR'AN LANGKAH PERTAMA

"Sesudah selesai menghadapi peristiwa Musailima - dalam perang Ridda - penyembelihan Yamama telah menyebabkan kaum Muslimin banyak yang mati, di antaranya tidak sedikit mereka yang telah menghafal Qur'an dengan baik. Ketika itu Umar merasa kuatir akan nasib Qur'an dan teksnya itu; mungkin nanti akan menimbulkan keragu-raguan orang bila mereka yang telah menyimpannya dalam ingatan itu, mengalami suatu hal lalu meninggal semua. Waktu itulah ia pergi menemui Khalifah Abu Bakr dengan mengatakan: "Saya kuatir sekali pembunuhan terhadap mereka yang sudah hafal Qur'an itu akan terjadi lagi di medan pertempuran lain selain Yamama dan akan banyak lagi dari mereka yang akan hilang. Menurut hemat saya, cepat-cepatlah kita bertindak dengan memerintahkan pengumpulan Qur'an."

"Abu Bakr segera menyetujui pendapat itu. Dengan maksud tersebut ia berkata kepada Zaid bin Thabit, salah seorang Sekretaris Nabi yang besar: "Engkau pemuda yang cerdas dan saya tidak meragukan kau. Engkau adalah penulis wahyu pada Rasulullah s.a.w. dan kau mengikuti Qur'an itu; maka sekarang kumpulkanlah."

"Oleh karena pekerjaan ini terasa tiba-tiba sekali di luar dugaan, mula-mula Zaid gelisah sekali. Ia masih meragukan gunanya melakukan hal itu dan tidak pula menyuruh orang lain melakukannya. Akan tetapi akhirnya ia mengalah juga pada kehendak Abu Bakr dan Umar yang begitu mendesak. Dia mulai berusaha sungguh-sungguh mengumpulkan surah-surah dan bagian-bagiannya dari segenap penjuru, sampai dapat juga ia mengumpulkan yang tadinya di atas daun-daunan, di atas batu putih, dan yang dihafal orang. Setengahnya ada yang menambahkan, bahwa dia juga mengumpulkannya dari yang ada pada lembaran-lembaran, tulang-tulang bahu dan rusuk unta dan kambing. Usaha Zaid ini mendapat sukses."

"Ia melakukan itu selama dua atau tiga tahun terus-menerus, mengumpulkan semua bahan-bahan serta menyusun kembali seperti yang ada sekarang ini, atau seperti yang dilakukan Zaid sendiri membaca Qur'an itu di depan Muhammad, demikian orang mengatakan. Sesudah naskah pertama lengkap adanya, oleh Umar itu dipercayakan penyimpanannya kepada Hafsha, puterinya dan isteri Nabi. Kitab yang sudah dihimpun oleh Zaid ini tetap berlaku selama khilafat Umar, sebagai teks yang otentik dan sah.

"Tetapi kemudian terjadi perselisihan mengenai cara membaca, yang timbul baik karena perbedaan naskah Zaid yang tadi atau karena perubahan yang dimasukkan ke dalam naskah-naskah itu yang disalin dari naskah Zaid. Dunia Islam cemas sekali melihat hal ini. Wahyu yang didatangkan dari langit itu "satu," lalu dimanakah sekarang kesatuannya? Hudhaifa yang pernah berjuang di Armenia dan di Azerbaijan, juga melihat adanya perbedaan Qur'an orang Suria dengan orang Irak."

MUSHAF USMAN

"Karena banyaknya dan jauhnya perbedaan itu, ia merasa gelisah sekali. Ketika itu ia lalu meminta agar Usman turun tangan. "Supaya jangan ada lagi orang berselisih tentang kitab mereka sendiri seperti orang-orang Yahudi dan Nasrani." Khalifahpun dapat menerima saran itu. Untuk menghindarkan bahaya, sekali lagi Zaid bin Thabit dimintai bantuannya dengan diperkuat oleh tiga orang dari Quraisy. Naskah pertama yang ada di tangan Hafsha lalu dibawa, dan cara membaca yang berbeda-beda dari seluruh persekemakmuran Islam itupun dikemukakan,

lalu semuanya diperiksa kembali dengan pengamatan yang luarbiasa, untuk kali terakhir. Kalaupun Zaid berselisih juga dengan ketiga sahabatnya dari Quraisy itu, ia lebih condong pada suara mereka mengingat turunnya wahyu itu menurut logat Quraisy, meskipun dikatakan wahyu itu diturunkan dengan tujuh dialek Arab yang bermacam-macam."

"Selesai dihimpun, naskah-naskah menurut Qur'an ini lalu dikirimkan ke seluruh kota persekemakmuran. Yang selebihnya naskah-naskah itu dikumpulkan lagi atas perintah Khalifah lalu dibakar. Sedang naskah yang pertama dikembalikan kepada Hafsha."

PERSATUAN ISLAM ZAMAN USMAN

"Maka yang sampai kepada kita adalah Mushhaf Usman. Begitu cermat pemeliharaan atas Qur'an itu, sehingga hampir tidak kita dapati -bahkan memang tidak kita dapati- perbedaan apapun dari naskah-naskah yang tak terbilang banyaknya, yang tersebar ke seluruh penjuru dunia Islam yang luas itu. Sekalipun akibat terbunuhnya Usman sendiri - seperempat abad kemudian sesudah Muhammad wafat - telah menimbulkan adanya kelompok-kelompok yang marah dan memberontak sehingga dapat menggoncangkan kesatuan dunia Islam - dan memang demikian adanya - namun Qur'an yang satu, itu juga yang selalu tetap menjadi Qur'an bagi semuanya. Demikianlah, Islam yang hanya mengenal satu kitab itu ialah bukti yang nyata sekali, bahwa apa yang ada di depan kita sekarang ini tidak lain adalah teks yang telah dihimpun atas perintah Usman yang malang itu.

"Agaknya di seluruh dunia ini tak ada sebuah kitabpun selain Qur'an yang sampai empatbelas abad lamanya tetap lengkap dengan teks yang begitu murni dan cermatnya. Adanya cara membaca yang berbeda-beda itu sedikit sekali untuk sampai menimbulkan keheranan. Perbedaan ini kebanyakannya terbatas hanya pada cara mengucapkan huruf hidup saja atau pada tempat-tempat tanda berhenti, yang sebenarnya timbul hanya belakangan saja dalam sejarah, yang tak ada hubungannya dengan Mushhaf Usman."

"Sekarang, sesudah ternyata bahwa Qur'an yang kita baca ialah teks Mushhaf Usman yang tidak berubah-ubah, baiklah kita bahas lagi: Adakah teks ini yang memang persis bentuknya seperti yang dihimpun oleh Zaid sesudah adanya persetujuan menghilangkan segi perbedaan dalam cara membaca yang hanya sedikit sekali jumlahnya dan tidak pula penting itu? Segala pembuktian yang ada pada kita meyakinkan sekali, bahwa memang demikian. Tidak ada dalam berita-berita lama atau yang patut dipercaya yang melemparkan kesangsian terhadap Usman sedikitpun, bahwa dia bermaksud mengubah Qur'an guna memperkuat tujuannya. Memang benar, bahwa Syi'ah kemudian menuduh bahwa dia mengabaikan beberapa ayat yang mengagungkan Ali. Akan tetapi dugaan ini tak dapat diterima akal. Ketika Mushhaf ini diakui, antara pihak Umawi dengan pihak Alawi (golongan Mu'awiya dan golongan Ali) belum terjadi sesuatu perselisihan faham. Bahkan persatuan Islam masa itu benar-benar kuat tanpa ada bahaya yang mengancamnya. Di samping itu juga Ali belum melukiskan tuntutannya dalam bentuknya yang lengkap. Jadi tak adalah maksud-maksud tertentu yang akan membuat Usman sampai melakukan pelanggaran yang akan sangat dibenci oleh kaum Muslimin itu. Orang-orang yang memahami dan hafal benar Qur'an seperti yang mereka dengar sendiri waktu Nabi membacanya mereka masih hidup tatkala Usman mengumpulkan Mushhaf itu. Andaikata ayat-ayat yang mengagungkan Ali itu sudah ada, tentu terdapat juga teksnya di tangan pengikut-pengikutnya yang banyak itu. Dua alasan ini saja sudah cukup untuk menghapus setiap usaha guna menghilangkan ayat-ayat itu. Lagi pula, pengikut-pengikut Ali sudah berdiri sendiri sesudah Usman wafat, lalu mereka mengangkat Ali sebagai Pengganti."

"Dapatkah diterima akal - pada waktu kemudian mereka sudah memegang kekuasaan - bahwa mereka akan sudi menerima Qur 'an yang sudah terpotong-potong, dan terpotong yang disengaja pula untuk menghilangkan tujuan pemimpin mereka?! Sungguhpun begitu mereka tetap membaca Qur'an yang juga dibaca oleh lawan-lawan mereka. Tak ada bayangan sedikitpun bahwa mereka akan menentangnya. Bahkan Ali sendiripun telah memerintahkan supaya menyebarkan naskah itu sebanyak-banyaknya. Malah ada diberitakan, bahwa ada beberapa di antaranya yang ditulisnya dengan tangannya sendiri."

"Memang benar bahwa para pemberontak itu telah membuat pangkal pemberontakan mereka karena Usman telah mengumpulkan Qur'an lalu memerintahkan supaya semua naskah dimusnahkan selain Mushhaf Usman. Jadi tantangan mereka ditujukan kepada langkah-langkah Usman dalam hal itu saja, yang menurut anggapan mereka tidak boleh dilakukan. Tetapi di balik itu tidak seorangpun yang menunjukkan adanya usaha mau mengubah atau menukar isi Qur'an. Tuduhan demikian pada waktu itu adalah suatu usaha perusakan terang-terangan. Hanya kemudian golongan Syi'ah saja yang mengatakan itu untuk kepentingan mereka sendiri."

"Sekarang kita dapat mengambil kesimpulan dengan meyakinkan, bahwa Mushhaf Usman itu tetap dalam bentuknya yang persis seperti yang dihimpun oleh Zaid bin Thabit, dengan lebih disesuaikan bahan-bahannya yang sudah ada lebih dulu dengan dialek Quraisy. Kemudian menyisihkan jauh-jauh bacaan-bacaan selebihnya yang

pada waktu itu terpencar-pencar di seluruh daerah itu."

MUSHAF USMAN CERMAT DAN LENGKAP

"Tetapi sungguhpun begitu masih ada suatu soal penting lain yang terpampang di depan kita, yakni: adakah yang dikumpulkan oleh Zaid itu merupakan bentuk yang sebenarnya dan lengkap seperti yang diwahyukan kepada Muhammad? Pertimbangan-pertimbangan di bawah ini cukup memberikan keyakinan, bahwa itu adalah susunan sebenarnya yang telah selengkapnya dicapai waktu itu:"

"Pertama - Pengumpulan pertama selesai di bawah pengawasan Abu Bakr. Sedang Abu Bakr seorang sahabat yang jujur dan setia kepada Muhammad. Juga dia adalah orang yang sepenuhnya beriman pada kesucian sumber Qur'an, orang yang hubungannya begitu erat sekali dengan Nabi selama waktu duapuluh tahun terakhir dalam hayatnya, serta kelakuannya dalam khilafat dengan cara yang begitu sederhana, bijaksana dan bersih dari gejala ambisi, sehingga baginya memang tak adalah tempat buat mencari kepentingan lain. Ia beriman sekali bahwa apa yang diwahyukan kepada kawannya itu adalah wahyu dari Allah, sehingga tujuan utamanya ialah memelihara pengumpulan wahyu itu semua dalam keadaan murni sepenuhnya."

Pernyataan semacam ini berlaku juga terhadap Umar yang sudah menyelesaikan pengumpulan itu pada masa khilafatnya. Pernyataan semacam ini juga yang berlaku terhadap semua kaum Muslimin waktu itu, tak ada perbedaan antara para penulis yang membantu melakukan pengumpulan itu, dengan seorang mu'min biasa yang miskin, yang memiliki wahyu tertulis di atas tulang-tulang atau daun-daunan, lalu membawanya semua kepada Zaid. Semangat mereka semua sama, ingin memperlihatkan kalimat-kalimat dan kata-kata seperti yang dibacakan oleh Nabi, bahwa itu adalah risalah dari Tuhan. Keinginan mereka hendak memelihara kemurnian itu sudah menjadi perasaan semua orang, sebab tak ada sesuatu yang lebih dalam tertanam dalam jiwa mereka seperti rasa kudus yang agung itu, yang sudah mereka percayai sepenuhnya sebagai firman Allah. Dalam Qur'an terdapat peringatan-peringatan bagi barangsiapa yang mengadakan kebohongan atas Allah atau menyembunyikan sesuatu dari wahyuNya. Kita tidak akan dapat menerima, bahwa pada kaum Muslimin yang mula-mula dengan semangat mereka terhadap agama yang begitu rupa mereka sucikan itu, akan terlintas pikiran yang akan membawa akibat begitu jauh membelakangi iman."

"Kedua - Pengumpulan tersebut selesai selama dua atau tiga tahun sesudah Muhammad wafat. Kita sudah melihat beberapa orang pengikutnya, yang sudah hafal wahyu itu di luar kepala, dan setiap Muslim sudah hafal sebagian, juga sudah ada serombongan ahli-ahli Qur'an yang ditunjuk oleh pemerintah dan dikirim ke segenap penjuru daerah Islam guna melaksanakan upacara-upacara dan mengajar orang memperdalam agama. Dari mereka semua itu terjalinlah suatu mata rantai penghubung antara wahyu yang dibaca Muhammad pada waktu itu dengan yang dikumpulkan oleh Zaid. Kaum Muslimin bukan saja bermaksud jujur dalam mengumpulkan Qur'an dalam satu Mushhaf itu, tapi juga mempunyai segala fasilitas yang dapat menjamin terlaksananya maksud tersebut, menjamin terlaksananya segala yang sudah terkumpul dalam kitab itu, yang ada di tangan mereka sesudah dengan teliti dan sempurna dikumpulkan."

"Ketiga - Juga kita mempunyai jaminan yang lebih dapat dipercaya tentang ketelitian dan kelengkapannya itu, yakni bagian-bagian Qur'an yang tertulis, yang sudah ada sejak masa Muhammad masih hidup, dan yang sudah tentu jumlah naskahnyapun sudah banyak sebelum pengumpulan Qur'an itu. Naskah-naskah demikian ini kebanyakan sudah ada di tangan mereka semua yang dapat membaca. Kita mengetahui, bahwa apa yang dikumpulkan Zaid itu sudah beredar di tangan orang dan langsung dibaca sesudah pengumpulannya. Maka logis sekali kita mengambil kesimpulan, bahwa semua yang terkandung dalam bagian-bagian itu, sudah tercakup belaka. Oleh karena itu keputusan mereka semua sudah tepat pada tempatnya. Tidak ada suatu sumber yang sampai kepada kita yang menyebutkan, bahwa para penghimpun itu telah melalaikan sesuatu bagian, atau sesuatu ayat, atau kata-kata, ataupun apa yang terdapat di dalamnya itu, berbeda dengan yang ada dalam Mushhaf yang sudah dikumpulkan itu. Kalau yang demikian ini memang ada, maka tidak bisa tidak tentu terlihat juga, dan tentu dicatat pula dalam dokumen-dokumen lama yang sangat cermat itu; tak ada sesuatu yang diabaikan sekalipun yang kurang penting."

"Keempat - Isi dan susunan Qur'an itu jelas sekali menunjukkan cermatnya pengumpulan. Bagian-bagian yang bermacam-macarn disusun satu sama lain secara sederhana tanpa dipaksa-paksa atau dibuat-buat."

"Tak ada bekas tangan yang mencoba mau mengubah atau mau memperlihatkan keahliannya sendiri. Itu menunjukkan adanya iman dan kejujuran sipenghimpun dalam menjalankan tugasnya itu. Ia tidak berani lebih daripada mengambil ayat-ayat suci itu seperti apa adanya, lalu meletakkannya yang satu di samping yang lain."

"Jadi kesimpulan yang dapat kita sebutkan dengan meyakinkan sekali ialah, bahwa Mushhaf Zaid dan Usman itu bukan hanya hasil ketelitian saja, bahkan - seperti beberapa kejadian menunjukkan - adalah juga lengkap, dan bahwa penghimpunnya tidak bermaksud mengabaikan apapun dari wahyu itu. Juga kita dapat meyakinkan, berdasarkan bukti-bukti yang kuat, bahwa setiap ayat dari Qur'an itu, memang sangat teliti sekali dicocokkan seperti yang dibaca oleh Muhammad."

Panjang juga kita mengutip kalimat-kalimat Sir William Muir seperti yang disebutkan dalam kata pengantar The Life of Mohammad (p.xiv-xxix) itu. Dengan apa yang sudah kita kutip itu tidak perlu lagi rasanya kita menyebutkan tulisan Lammens atau Von Hammer dan Orientalis lain yang sama sependapat. Secara positif mereka memastikan tentang persisnya Qur'an yang kita baca sekarang, serta menegaskan bahwa semua yang dibaca oleh Muhammad adalah wahyu yang benar dan sempurna diterima dari Tuhan. Kalaupun ada sebagian kecil kaum Orientalis berpendapat lain dan beranggapan bahwa Qur'an sudah mengalami perubahan, dengan tidak menghiraukan alasan-alasan logis yang dikemukakan Muir dan sebagian besar Orientalis, yang telah mengutip dari sejarah Islam dan dari sarjana-sarjana Islam, maka itu adalah suatu dakwaan yang hanya didorong oleh rasa dengki saja terhadap Islam dan terhadap Nabi.

Betapapun pandainya tukang-tukang tuduh itu menyusun tuduhannya, namun mereka tidak dapat meniadakan hasil penyelidikan ilmiah yang murni. Dengan caranya itu mereka takkan dapat menipu kaum Muslimin, kecuali beberapa pemuda yang masih beranggapan bahwa penyelidikan yang bebas itu mengharuskan mereka mengingkari masa lampau mereka sendiri, memalingkan muka dari kebenaran karena sudah terbujuk oleh kepalsuan yang indah-indah. Mereka percaya kepada semua yang mengecam masa lampau sekalipun pengecamnya itu tidak mempunyai dasar kebenaran ilmiah dan sejarah.

S E J A R A H   H I D U P   M U H A M M A D

oleh MUHAMMAD HUSAIN HAEKAL
diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Ali Audah

Penerbit PUSTAKA JAYA
Jln. Kramat II, No. 31 A, Jakarta Pusat
Cetakan Kelima, 1980

Seri PUSTAKA ISLAM No.1

The Amazing stories in The Holy Qur'an

A. Kisah Fir'aun & Nabi Musa as

Dalam Surah Yunus ayat 90-92, Al-Qur'an menyatakan bahwa pada suatu masa nanti bangkai Fir'aun yang tenggelam sewaktu mengejar Nabi Musa as akan dikembalikan kepada manusia (dapat disaksikan dengan mata kepala) untuk menjadi bukti akan kebenaran dan kebesaran ayat-ayat Allah itu.

"Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan. Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami."
(QS. 10:90-92)

Perlu diketahui, bahwa ayat ini turun setelah 21 abad masa Fir'aun.
Orang sudah tidak tahu lagi dimana batang tubuh Fir'aun.

Tetapi sungguh menakjubkan, bahwa setelah terpendam selama lebih kurang 40 abad, yaitu tepatnya tanggal 6 Juli 1879 para ilmuwan Archeologi telah berhasil menemukan batang tubuh Fir'aun, dan hal ini sekaligus menemukan bukti akan kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu Allah, bukan ciptaan Nabi Muhammad Saw !

Berikut akan saya kutipkan tulisan Yoesof Sou'yb dalam majalah 'Harmonis' tentang kesesuaian antara Surah Yunus 90-92 dengan kenyataan sejarah yang menggemparkan itu.

Wahyu Ilahi yang diturunkan pada abda ke-7 Masehi itu menegaskan bahwa badan Pharaoh/Fir'aun yang telah menjadi korban, akan diselamatkan sebagai pertanda bagi orang belakangan.
Dalam ayat asli berbunyi : 'nunajji-ka bi badani-ka'.

Sedangkan The Holy Bible tidak bercerita bahwa badan Fir'aun/Pharaoh itu diselamatkan untuk pertanda bagi orang belakangan, pada Exodus 14:29-30 hanya diceritakan mengenai sbb :
"But the children of Israel walked upon dry land in the midst orf the sea; and the waters were a wall into them on their right hand and on the lef. Thus the Loard saved Israel that day cut of the hand of the Egyptians; and Israeli saw the Egyptians dead upon the sea shore"

'Tetapi segala Bani Israel itu telah berjalan diatas kekeringan tanah ditengah-tengah laut, maka karir nya menjadi dewala (dinding tembok) bagi mereka pada sebelah kanan-kirinya, demikianlah dilepaskan Tuhan segala orang Israel pada hari itu juga dari tangan orang Mesir, maka dilihat orang Israel segala orang Mesir itu mati terhantar dipantai laut.'

The Holy Bible hanya menceritakan tentang kematian anak-anak Israel (Pharaoh beserta pasukannya), tetapi tidak bercerita bahwa tubuh Pharaoh/Fir'aun diselamatkan untuk pertanda dan pelajaran bagi orang-orang sesudah mereka.

Sekarang mari kita sedikit menyinggung pada saat Nabi Saw menceritakan wahyu Allah ini.
Penduduk Mekkah semenjak masa yang panjang sebelum Nabi Muhammad Saw telah menciptakan tradisi dagang.

Pada musim panas (al-shaif) kafilah-kafilah dagang berangkat ke Utara (Mesir, Palestina, Syria, Irak, Iran) dan pada musim dingin (al-syitak) kafilah-kafilah dagang bergerak keselatan (Yaman, Ethiopia).

Jadi penduduk Mekkah pada masa Nabi Muhammad Saw itu sudah tidak merasa asing terhadap keadaan di Mesir pada masa itu. Piramid-piramid raksasa, kuil-kuil raksasa, tiang-tiang obleisk dan Spinx, semua itu cuma saksi bisu yang tiada bisa bercerita apapun kepada manusia, apalagi akan menjumpai dan menyaksikan batang tubuh Pharaoh masa itu.

Coba anda merenung sejenak dalam imajinasi anda, betapa sambutan penduduk Mekkah terhadap pemberitaan Nabi besar Muhammad Saw bahwa jenasah Fir'aun diselamatkan oleh Tuhan sebagai pertanda bagi orang-orang belakangan !

Dalam abad ke-19 dengan kunci batu-Rosetta, yang pada akhirnya berheasil diterjemahkan huruf-huruf Demotik dan Hiroglipik pada batu-Rosetta itu oleh Jean Francois Champollion (1790-1832 M), maka coretan-coretan cakar ayam pada dinding-dinding Pyramid, dinding-dinding kuil dan tiang-tiang obelisk, mulai bercerita tentang masa silam.

Jika menjelang abad ke-19 pengetahuan manusia tentang sejarah cuma sampai abad ke-4 sebelum Masehi, maka sejak abad ke-19 pengetahuan sejarah telah menjangkau masa tiga puluh abad sebelum masehi.

Tetapi jasad Pharaoh dari setiap dinasti, yang dikisahkan sedemikian rupa oleh tiang-tiang obelisk dan dinding-dinding piramid belum juga dijumpai.

Expedisi berbagai bangsa bagaikan kena rangsang untuk mengerahkan kegiatan dan pembiayaan untuk menemukannya.
Pada tanggal 6 Juli 1879 terjadilah apa yang dipandang 'peristiwa terbesar' bagi dunia sejarah. The Historian's History of The World vol.1 edisi 1926, dalam puluhan halamannya melukiskan peristiwa terbesar itu dengan sangat indahnya dan panjang lebar.

Ir. Muhammad Ahmad Abdar-Rasul, seorang Arkeolog Mesir yang mengabdikan hidupnya untuk melakukan riset tanpa jemu-jemunya, telah berhasil pada akhirnya memberikan petunjuk kepada ekspedisi ilmiah Jerman - Mesir yang berada dibawah pimpinan Messrs, Emil Brugsch dan Ahmad Effendi Kamal itu, yaitu sebuah lubang kecil yang terletak tinggi pada

dinding batu karang di 'lembah raja-raja' (Valley of Kings) dalam wilayah Mesir atas.

Dengan peralatan dan tenaga manusia yang dipersiapkan sedemikian rupa pada tanggal 6 Juli 1879 dilakukan penerobosan kedalam relung sempit yang berceruk-ceruk dan berliku-liku itu, dan pada suatu ruangan besar yang terletak jauh disebelah dalam dijumpailah sekian puluh mummi dari para Pharaoh, termasuk mummi Rhamses II (Fir'aun) yang hidup pada masa Nabi Musa as, yaitu Pharaoh terbesar dan teragung dalam sejarah dinasti-dinasti Pharaoh ditanah Mesir.

Buku sejarah terbesar yang puluhan jilid tebalnya terbitan 'Encyclopedia Britannica Inc' menyimpulkan penemuan terbesar itu pada halaman 155 dengan kalimat :

'Nothing is modern discovery has more vividly and suddenly brought the ancient world home to the world of today than the finding of the actual bodies, the very flesh and blood of the Pharaos marvellously preserved to us by the embalmers's venerable art. The discovery has bredged the chasm between the ancient and the new as a midnight flash of lighting from the clouds to the earth.'

Tiada suatuoun didalam penemuan baru yang lebih menggemparkan dan mendadak membawa dunia kuno kepada dunia sekarang ini daripada penemuan jenasah yang sesungguhnya dari pharaoh-pharaoh dalam bentuk daging dan darah, yang dipersiapkan untuk kita secara menakjubkan sekali oleh kepintaran luar biasa dari ahli rempah-rempah yang membalutnya.
Penemuan itu telah menutup jurang antara masa purba dengan masa baru bagai pancaran kilat malam hari dari balik mendung keatas bumi.

Buku sejarah yang terpandang karya terbesar dunia itu telah memperdengarkan sambutan demikian hangat dan kagum akan penemuan itu, yang berarti secara sadar atau tidak telah menyambut demikian hangat dan kagum akan kebenaran sebuah wahyu Ilahi dalam Al-Qur'an.

B. Kisah Romawi

Pernyataan tentang kekalahan pasukan Romawi oleh pasukan Persia yang terdapat dalam permulaan Surah Ar-Rum.

Pada tahun 325, raja Konstantin memeluk agama Kristen, dan menjadikan agama ini sebagai agama negara yang resmi (Awal dari terbentuknya konsili Nicea yang mengesahkan Trinitas). Secara spontan, rakyat Romawipunbanyak yang memeluk agama tersebut, sementara itu kekaisaran Persia, penyembah matahari, menolak untuk memeluk agama tersebut.

Adapun raja yang memegang tampuk kekaisaran Romawi pada akhir abad ke-7 M adalah Maurice, seorang raja yang kurang memperhatikan masalah kenegaraan dan politik. Oleh karenanya angkatan bersenjatanya pun kemudian mengadakan kudeta dibawah pimpinan panglimanya yang bernama Pochas.

Setelah mengadakan kudeta, Pochas naik tahta dan menghukum keluarga raja dengan cara yang kejam. Serta mengirim seorang duta ke Persia, yang pada waktu itu dipegang oleh Kisra Chorus II, putra Kisra Anu Syirwan yang adil.

Pada waktu Kisra tahu kejadian kudeta di Romawi, Kisra sangat marah karena Kisra pernah berhutang budi pada Maurice yang sekaligus juga mertuanya itu. Kemudian Kisra memerintahkan untuk memenjarakan duta besar Romawi, serta menyatakan tidak mengakui pemerintahan Romawi yang baru.

Akhirnya Kisra Chorus melancarkan peperangan terhadap Romawi.
Angkatan perangnya merayap melintasi sungai Euphrat menuju Syam.
Dalam serangan ini Pochas tidak dapat mempertahankan diri terhadap angkatan perang Persia yang telah menguasai kota Antiochia dan El Quds.

Sementara itu penguasa Romawi didaerah jajahan Afrika juga mengirimkan pasukan besar dibawah pimpinan puteranya, yaitu Heraklius. Bertolaklah pasukan tersebut dengan diam-diam melalui jalan laut, sehingga Pochas tidak tahu kedatangan mereka. Tanpa menghadapi perlawanan sama sekali, Heraklius akhirnya berhasil menguasai kekaisaran dan

membunuh Pochas.

Walaupun Heraklius berhasil menguasai kekaisaran dan membunuh Pochas, namun Heraklius tidak berhasil menahan badai pasukan Persia. Sehingga Romawi kehilangan daerah jajahannya dan tinggallah kekaisaran Romawi di ibukota saja. Penduduk yang tinggal di ibukota penuh diliputi rasa kekhawatiran akan serangan pasukan Persia yang akan memasuki ibukota.

Setelah berlangsung peperangan selama enam tahun, kaisar Persia mau mengadakan perdamaian dengan Heraklius tetapi dengan satu syarat, Heraklius harus menyerahkan seribu talent emas, seribu talent perak, seribu pakaian dari sutera, seribu kuda dan seribu gadis perawan kepada Kisra.

Sementara pada ibukota Persia dan Romawi terjadi peristiwa tersebut, maka pada bangsa dipusat ibukota Jazirah Arabia, yaitu di Mekkah Almukarromah, terjadi pula hal yang serupa. Dikota tersebut terdapat orang-orang Majusi Persia, penyembah matahari dan api, dan orang-orang Romawi yang beriman kepada ajaran Isa (walau sudah diselewengkan).

Orang Islam dan orang-orang Romawi mengharapkan kemenangan mereka atas orang-orang kafir dan musyrikin, sebagaimana halnya mereka mengharapkan kekalahan orang-orang kafir Mekkah dan orang Persia, sebab mereka merupakan penyembah benda-benda materi. Sementara orang-orang Nasrani, meskipun sebagian dari mereka sudah menyimpang dari ajaran Isa Putra Maryam adalah merupakan saudara dan sahabat terdekat kaum Muslimin.

"Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata:"Sesungguhnya kami ini orang Nasrani". Yang demikian itu disebabkan karena diantara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rabib-rabib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri."
(QS. 5:82)

Dengan demikian, pertarungan yang terjadi antara orang-orang Persia dan Romawi menjadi lambang luar pertarungan antara orang-orang Islam dan musuh-musuhnya di Mekkah. Maka pada waktu Persia berhasil mengalahkan orang-orang Romawi pada tahun 616 dan berhasil menguasai seluruh wilayah sebelah Timur negara Romawi, orang-orang Musyrikin pun mendapat kesempatan untuk menghina kaum Muslimin dengan mengatakan : 'Saudara kami berhasil mengalahkan saudara kamu. Demikian pula yang akan kami lakukan kepadamu jika kamu tidak mau mengikuti kami, meninggalkan agama kamu yang baru (Islam).'

Dalam keadaan yang menyakitkan itu, kaum Muslimin Mekkah sedang dalam kondisi yang paling lemah dan buruk dalam segi materi, sampai kemudian turun wahyu Allah kepada Nabi Besar Muhammad Saw :

"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang, dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (sebagai) janji yang sebenar-benarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."
(QS. 30:1-6)

Sungguh turunnya wahyu ini kepada Nabi Saw merupakan suatu ujian mental dan Spiritual bagi semua sahabat-sahabat beliau. Jika apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad Saw ini tidak terbukti, maka sudah bisa diramalkan akan kehancuran kepercayaan mereka terhadap diri orang yang selama ini mereka percayai dan mereka kasihi.

Beberapa tahun kemudian, Heraklius membuat suatu rencana yang luar biasa untuk mengalahkan Persia. Heraklius tahu bahwa kekuatan angkatan laut Persia sangat lemah, oleh karena itu dia menyiapkan kapal-kapal untuk menyerang Persia dari belakang. Dia bertolak bersama-sama dengan sisa-sisa pasukannya lewat Laut Hitam ke Armenia, dan melakukan serangan kilat terhadap pasukan Persia. Menghadapi serangan mendadak itu, pasukan Persia tidak mampu bertahan dan lari bercerai berai.

Di Asia kecil, Persia memiliki pasukan yang besar.
Tetapi Heraklius menyerangnya dengan tiba-tiba dengan kapal-kapal perangnya, dan berhasil menghancurkan pasukan

Persia. Setelah memperoleh kemenangan yang besar itu, kembalilah Heraklius keibukota Konstantinopel lewat jalan laut.

Setelah dua peperangan diatas, Heraklius melakukan peperangan yang lain melawan Persia pada tahun 623, 624 dan 625. Akibat peperangan tersebut, pasukan Persia terpaksa menarik diri dari seluruh tanah Romawi, dan Heraklius berada pada pusat yang memungkinkan baginya untuk menembus kejantung kekaisaran Persia. Akhirnya perang yang terakhir terjadi pada bulan Desember 627 disepanjang sungai Dajlah.

Pada waktu Kisra Chorus tidak dapat menahan arus tentara Romawi, ia melarikan diri dari istananya, tetapi kemudian ditahan oleh puteranya 'Siroes' dan dimasukkan kedalam penjara. Puteranya ini membunuh 18 orang saudara-saudaranya yang lain didepan mata sang ayah, Kisra Chorus. Pada hari kelima, Kisra meninggal dunia dalam penjara.

Selanjutnya Siroes pun terbunuh oleh salah seorang saudara kandungnya sendiri yang masih hidup. Maka mulailah pembunuhan-pembunuhan dilingkungan istana. Dalam masa 4 tahun, sudah 9 raja yang memegang tampuk pemerintahan. Dalam situasi yang demikian buruk ini, jelas Persia tidak mungkin dapat melanjutkan peperangannya melawan kerajaan Romawi.

Maka akhirnya Kavadh II, salah seorang putera kisra Chorus yang masih hidup, meminta damai dan mengusulkan pengunduran diri pasukan Persia dari tanah Romawi. Pada bulan Maret tahun 628 M, Heraklius kembali kekonstantinopel dengan pesta besar-besaran.

Umat Islampun yang mendengar kemenangan saudara-saudaranya para orang-orang Romawi ini melakukan tasbih dan syukur kepada Allah Swt. Semakin mendalamlah keyakinan dan kesetiaan mereka kepada Rasulullah Saw.

Edward Gibbon memperkecil arti ramalan Al-Qur'an dengan menghubungkannya dengan surat yang dikirim oleh Rasulullah Muhammad Saw kepada Kisra Choros II.

Tetapi hal ini terbantahkan dengan melihat waktu turunnya ayat tersebut kepada Nabi Muhammad Saw dan umatnya. Surat dari Nabi Saw tersebut dikirim pada tahu ke-7 H, setelah perdamaian Hudaibiah, atau pada tahun 628 M. Sementara Qur'an Surah Ar-Ruum ayat 1-6 yang memuat ramalan tersebut turun pada tahun 616 M, lama sebelum terjadinya Hijrah Nabi dan sahabat-sahabatnya. Jadi antara kedua peristiwa itu terdapat jarak 12 tahun.

Hal ini pun dimuat oleh buku 'Encyclopedia of Religion and Ethics'.

Beda Nabi dan Rasul (Edisi Revisi)

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tulisan ini saya turunkan untuk menjadi renungan bagi kita semua, termasuk diri saya sendiri didalam memahami Islam secara utuh dan menghilangkan segala macam khurafat, dengki, takhayul dan hal-hal lainnya yang dapat menyebabkan kehilangan salah satu unsur keseimbangan dari wahyu Allah ini berdasarkan Khofi As Zakiah [hati yang suci] yang amat Khullus [ikhlas] serta dihiasi dengan kebajikan Allat Dawam [yang abadi] lagi disertakan Tahmit [pujian] dan Tamjit Allat Tamami [kebenaran yang sempurna].

Mari sejenak kita merenungkan kembali wahyu Allah dibawah ini:

"Kemudian mereka menjadikan urusan mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan. Masing-masing golongan merasa bangga dengan keyakinannya itu." (QS. 23:53)

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasul Allah dan

penutup para Nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. 33:40)

"Nabi-nabi itu adalah bersaudara yang bukan satu ibu, ibunya bermacam-macam, namun agamanya satu." (HR. AlSaikhan dan Abu Daud)

Rasulullah Saw bersabda :
'Sesungguhnya aku mempunyai beberapa nama: Aku Muhammad, Aku Ahmad , Aku yang penghapus karena aku, Allah menghapuskan kekafiran, Aku pengumpul yang dikumpulkan manusia dibawah kekuasaanku dan aku pengiring yang tiada kemudianku seorang Nabipun.'
(Bukhari dan Muslim, Kitab-ul-Fada'il, Bab: Asmaun-Nabi; Tirmidhi, Kitab-ul- Adab, Bab: Asma-un-Nabi; Muatta', Kitab-u-Asma in-Nabi, Al- Mustadrak Hakim, Kitab-ut-Tarikh, Bab: Asma-un-Nabi.)

"Hubunganku dengan kenabian sebelumku seperti layaknya pembangunan suatu istana yang terindah yang pernah dibangun. Semuanya telah lengkap kecuali satu tempat untuk satu batu bata. Aku mengisi tempat tersebut dan sekarang sempurnalah istana itu." (HR. Bukhari dan Muslim)

"Aku diutus oleh Allah untuk menyebarkan wahyu-Nya kepada seluruh dunia. Dan garis kenabian berakhir pada ku." (Muslim, Tirmidzhi, Ibnu Majah)

'Abdur Rahman bin Jubair berkata: "Aku mendengar Abdullah bin 'Amr ibn-'As meriwayatkan bahwa suatu hari Nabi Saw keluar dari rumahnya dan berkumpul bersama kami. Sikapnya menunjukkan kegelisahan hatinya seolah beliau akan meninggalkan kami." Beliau bersabda, "*Aku Muhammad, Nabi Allah yang ummi*" dan kalimatnya tersebut diulang sebanyak tiga kali. Lalu dilanjutkannya: "*Tidak akan ada Nabi lagi setelah aku !*" (Musnad Ahmad, Marwiyat'Abdullah bin Amr ibn'-As.)

Nabi Saw bersabda: "*Jika saja ada Nabi sesudah aku, tentulah dia adalah Umar Bin Khatab.*" (Tirmidzi, Kitab-ul- Manaqib)

Dari Sa'd bin Abi Waqqas r.a.
Nabi Saw berkata kepada Ali r.a [dalam perang tabuk]: "Antara aku dengan engkau laksana hubungan antara Musa dan Harun, tetapi tidak ada nabi lagi sesudahku."
(Bukhari dan Muslim, Kitab Fada'il as-Sahaba)

Thauban meriwayatkan: Nabi Saw berkata: "Akan datang tiga puluh pendusta didalam umatku yang masing-masing dari mereka akan mengatakan kepada dunia bahwa dia adalah seorang Nabi, tetapi aku adalah garis terakhir dari kenabian dan tidak akan ada Nabi lagi setelahku."
(Abu Dawud, Kitab-ul-Fitan)

Nabi Saw bersabda: "Diantara Bani Israel yang datang sebelum kalian telah membuat persekutuan dengan Tuhan sekalipun mereka bukan Nabi-nabiNya. Jika saja akan ada Nabi sesudahku dari kaumku maka tentulah dia adalah Umar Bin Khatab." (Bukhari, Kitab-ul-Manaqib)

Nabi Saw: "Tidak akan ada Nabi sesudahku dan tidak akan ada Nabi baru lagi pada jemaah yang diikuti siapa saja." (Baihaqi, Kitab-ul Rouya; Tabarani)

Nabi Saw bersabda: "Aku adalah garis terakhir dari kenabian Allah dan masjidku adalah masjid terkahir [Ini merefer kepada Masjid yang didirikan oleh Nabi Saw]."
(Muslim, Kitab-ul-Hajj; Bab:Fadl-us-Salat bi Masjidi Mecca wal Medina)

Pada ayat 33:40 diatas yang juga ditunjang oleh beberapa hadistnya yang saya kemukakan diatas Rasulullah dikatakan sebagai Nabi terakhir [Khataman Nabiyyin] bukan penutup para Rasul [Khatamarrasulun].

Kenapa demikian ?
Apa sih beda Nabi dan Rasul itu ?

Sampai hari ini saya tidak berani mengatakan bahwa Muhammad Saw adalah penutup para Rasul, melainkan penutup

para Nabi.

Baiknya saya kemukakan dahulu berbagai ayat suci yang daripadanya dapat diambil kesimpulan untuk pengertian kedua istilah Nabi dan Rasul itu.

6/130.
Hai masyarakat Jin dan Manusia ! Apakah belum datang kepadamu Rasul-rasul dari jenis kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayat-Ku dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari [kiamat] ini ? Mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri", kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka membuktikan atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir.

Ayat suci ini membuktikan bahwa Rasul itu bukan saja terdapat pada masyarakat manusia, malah juga ada pada bangsa Jin yang memang keadaannya bersamaan dengan manusia seperti tersebut pada ayat 55/33 dan 72/11 jo. 46/29.

22/75
Allah memilih dari malaikat selaku Rasul-rasul begitupun dari manusia; Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

42/51
Dan tiadalah seseorang yang Allah berkata-kata padanya kecuali dengan wahyu atau dari balik tabir [Hijab] atau Dia utus Rasul [malaikat] lalu dia berwahyu dengan ijin-Nya apa-apa yang Dia kehendaki, bahwa Dia maha Tinggi lagi Bijaksana.

43/80
Apakah mereka mengira bahwa Kami tidak mendengar rahasia mereka dan bisikan mereka ? Sebenarnya Rasul-rasul Kami ada pada mereka menuliskan.

Ketiga rangkaian ayat suci ini secara terang menyatakan bahwa malaikat juga ada yang dinamakan Rasul dengan tugas menyampaikan. Tugas ini memang terkandung pada maksud ayat-ayat dibawah ini:

5/99
Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan, dan Allah mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan.

7/35
Wahai Bani Adam, jika datang padamu Rasul-rasul dari kaummu menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, maka siapa yang insyaf dan berbuat shaleh akan tiadalah ketakutan atas mereka dan tidaklah mereka itu berduka cita.

21/25
Dan tidaklah Kami utus sebelum engkau seorang Rasul kecuali Kami wahyukan kepadanya bahwa Tidak ada Tuhan selain Aku. Maka sembahlah Aku.

Walau begitu, adapula Rasul yang tidak diterangkan yang masa hidupnya mungkin sebelum Muhammad atau juga sesudahnya. Penjelasan ini terkandung didalam :

4/164
Dan ada Rasul-rasul yang sungguh telah Kami ceritakan mereka padamu dulunya, dan ada pula Rasul-rasul yang tidak Kami ceritakan mereka kepadamu...

Dalam pada itu, pada setiap bangsa diutus Allah Rasul yang menyampaikan ayat-ayatNya malah tidak suatu bangsa yang disiksa Allah didunia kini kecuali telah ada Rasul pada bangsa itu yang menyampaikan hukum Allah dengan bahasa kaum itu sendiri.

3/101
Dan kenapa kamu kafir karena dianalisakan ayat-ayat Allah sementara padamu ada Rasul-Nya? Dan siapa yang berpegang kepada hukum Allah maka dia diberi petunjuk kepada tuntunan yang kukuh.

10/47
Dan bagi setiap ummat itu ada Rasul, ketika datang Rasul mereka maka terlaksanalah diantara mereka secara efektif dan mereka tidak dizalimi.

14/4
Dan tidaklah Kami utus seorang Rasul kecuali dengan bahasa kaum itu sendiri agar dia menerangkan pada mereka, dan siapa yang sesat maka Allah menyesatkan orang yang Dia kehendaki dan menunjuki orang yang Dia kehendaki. Dan Dia mulia, Bijaksana.

17/15
Siapa yang dapat petunjuk maka dia mendapat petunjuk itu untuk dirinya, dan siapa yang sesat maka dia menyesatkan dirinya, dan tidaklah dia menanggung kesalahan orang lain. Dan tidaklah Kami menyiksa hingga Kami bangkitkan seorang Rasul.

28/59
Dan tidaklah Tuhanmu membinasakan negri hingga Dia bangkitkan pada kaumnya seorang Rasul yang menganalisakan kepada mereka ayat-ayat Kami, dan tidaklah Kami membinasakan negri itu kecuali penduduknya zalim.

Banyak sekali ayat suci yang senada dengan ayat 17/15 ini diantaranya ayat 17/58 dan 6/65, tetapi semua itu menjelaskan bahwa siksaan tersebut bukan berlaku sebelum periode Muhammad Saw saja malah juga sesudah wafatnya beliau.

Ayat 28/59 membuktikan bahwa sebelum penduduk negri itu disiksa [diazab] lebih dahulu diutus oleh Allah seorang Rasul kepada mereka dan ayat 10/47 menjelaskan bahwa pada setiap umat ada Rasul dikuatkan oleh ayat 14/4 dengan ketegasan bahwa Rasul itu menyampaikan hukum Allah.

Allah lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi.
Perintah /hukum-hukum/ Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah, ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu. (QS. 65:12)

Ayat 65/12 diatas juga menyebutkan bahwa selain planet bumi kita ini, telah diciptakan oleh Allah Azza Wajalla bumi-bumi lainnya didalam kawasan semesta raya-Nya. Dan sejenak mari kita melihat pula ayat 42/29 dibawah ini :

Dan diantara ayat-ayatNya adalah menciptakan langit dan bumi dan makhluk-makhluk hidup yang Dia sebarkan pada keduanya. Dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendaki-Nya. (QS. 42:29)

Allah telah menciptakan banyak planet-planet dan juga planet bumi dalam semesta-Nya, dan Allah pun telah menyebarkan makhluk-makhluk hidup-Nya kepada keduanya, sekarang apakah yang dimaksud dengan makhluk hidup itu menurut kriteria Qur'an ?

"Dan Allah telah menciptakan semua jenis makhluk hidup dari Almaa', diantara mereka ada yang berjalan atas perutnya /melata/, dan dari mereka ada yang berjalan atas dua kaki serta dari mereka ada yang atas empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, karena sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu." (QS. 24:45)

Jadi jika kita menghubungkan antara ayat 65/12 dengan 42/29 dan 24/45 jo. 6/130 maka didapatilah kesimpulan bahwa untuk planet-planet bumi yang lainnya dimana terdapat kehidupan disana maka disana pun perintah atau hukum-hukum atau ketetapan-ketetapan Allah akan berlaku sebagaimana yang diperlakukan-Nya diplanet bumi kita ini.

Jadi, mengikuti kriteria AlQur'an ini ... pada planet bumi lainnya yang juga memiliki manusia, binatang dan sebagainya maka Allah mengirimkan para Nabi dan Rasul-Nya yang mengibarkan bendera Tauhid, bahwa Tiada Ilah selain Allah.

So, itu adalah satu kepastian dari Qur'an sendiri dan tidak bisa dibantah.
Tetapi sekarang, bagaimana mengaitkan hubungan antara fungsi KhatamanNabiyin Muhammad Saw dengan Rahmatan lil'alamin-nya ?

Kita sebelumnya sudah membahas bahwa Muhammad itu adalah penutup para Nabi/akhir dari segala kenabian tetapi beliau Saw bukanlah penutup para Rasul.

Rasul dalam bahasa Arab berarti utusan.
Rasulullah artinya utusan Allah.

Dan sesuai dengan ayat-ayat Qur'an yang diketengahkan pada bagian awal bahwa malaikat itu juga adalah Rasulullah, sebab mereka adalah utusan-utusan atau pesuruh Allah yang memiliki tugas masing-masing, seperti mencatat perbuatan baik dan buruk, menurunkan wahyu dst.

Dengan wafatnya Nabi Muhammad Saw maka berarti putus sudah wahyu kenabian untuk Bani Adam, karena seluruh ajaran-Nya telah disempurnakan pada masa Muhammad Saw. Tidak ada yang perlu ditambah atau dikurangi lagi, semuanya telah lengkap dan sempurna.

Selanjutnya Allah akan terus mengirim Rasul-rasulNya, baik itu berupa malaikat atau juga manusia. Ingat .... tidak pernah ada malaikat ataupun Jin dinisbatkan oleh Allah dalam AlQur'an sebagai Nabi melainkan hanya sebagai Rasul alias pesuruh alias utusan karena pangkat kenabian hanya ada pada manusia dan itu telah diakhiri oleh Rasulullah Muhammad Saw.

Jadi dari sana dapat disimpulkan bahwa Rasul adalah yang bertugas menyampaikan hukum Allah, ada yang menerimanya langsung dari Allah seperti para Nabi dan malaikat tetapi ada pula yang menerimanya tidak langsung dari Allah tetapi perantaraan AlQur'an yang disampaikan oleh Nabi Saw selaku Nabi terakhir. Nabi adalah manusia yang menerima petunjuk Allah secara langsung kemudian menyampaikan hukum Allah itu kepada manusia lain selaku Rasul.

Sekarang ... Rasul yang bagaimana yang akan ada pada umat Muhammad Saw ini ?
Untuk itu Nabi Saw bersabda :

Nabi Saw bersabda: "Allah tidak akan mengirimkan Nabi lagi sesudahku, tetapi hanya Mubashshirat" Dia menukas: Apakah al-Mubashshirat tersebut ?. Lanjutnya : Mimpi yang baik serta petunjuk yang benar.". (Musnad Ahmad, Marwiyat Abu Tufail, Nasa'i, Abu Dawud)

Dari Abu Hurairah r.a. ia menerangkan bahwa Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya Allah SWT akan mengirimkan untuk ummat ini pada permulaan setiap seratus tahun seorang Mujaddid yang akan memperbaharui agama." (Musnad Abu Dawud)

Jadi jika selama ini ada pendapat yang menyatakan bahwa Nabi dan Rasul adalah sama atau juga bahwa setiap Rasul itu sudah pasti Nabi tetapi setiap Nabi belum tentu Rasul menurut saya keliru berdasarkan ayat-ayat Qur'an dan Hadist-hadist yang saya kutip dibagian atas.

Jadi sekali lagi .... yang akan ada ditengah-tengah umat dan menjadi Rasul Allah sepeninggal Nabi Muhammad Saw itu bukan Rasul dalam pengertian Nabi melainkan Rasul alias utusan dalam pengertian Mujaddid dan juga mereka-mereka yang tergolong kedalam Al-Mubashirat yang akan menuntun umat Islam menuju kepada pemahaman, penganalisaan serta penafsiran yang benar sesuai dengan konteks jamannya, mengikuti apa-apa yang tercantum didalam AlQur'an.

Sekarang kita kembali kepada hubungan antara fungsi KhatamanNabiyin Muhammad Saw dengan Rahmatan lil'alaamin Muhammad Saw.

Apa itu 'Alaamin ?
Ada penterjemah yang mengartikannya dengan "seluruh alam" dimana termasuk semua ciptaan, berbentuk bintang, planet, bulan dan yang ada padanya. Adapula yang mengartikannya sebagai "segala makhluk", tetapi maksudnya bersamaan dengan "segala alam" dimana terdapat benda hidup dan benda jumud yang tak pernah memiliki ruh.

Semuanya saya anggap memiliki kebenaran, tetapi aada yang perlu ditambahkan ... bahwa arti 'Alaamin itu juga bisa sebagai "Seluruh manusia", yaitu manusia yang hidup diplanet bumi dan diplanet-planet lain dalam daerah semesta raya seperti yang dimaksud pada ayat 45/36.

"Maka bagi Allah-lah segala puji, Tuhan langit dan Tuhan bumi, Tuhan semesta alam."

Hal ini ditandai dengan keterangan Ayat-ayat suci lainnya yang mengandung istilah 'Alaamin dimana dinyatakan "pemikiran bagi 'Alaamin" seperti pada ayat 6/90, 12/104, 38/87, 68/52, 81/2 dan dinyatakan sebagai "pertanda bagi

'alaamin" termuat pada ayat 21/91 dan 21/15.

Juga dinyatakan "petunjuk bagi 'alaamin" tercantum pada ayat 3/97 dan dinyatakan sebagai "peringatan bagi 'alaamin" termaktub dalam ayat 25/1, dan dinyatakan juga "dalam dada 'alaamin" tertulis pada ayat 29/10.

Semua itu menyatakan bahwa istilah 'Alaamin berarti juga "seluruh manusia" yang memiliki dada, diberi peringatan, diberi petunjuk dan diberi pertanda untuk perhatian mereka agar mau tunduk dengan hukum-hukum Allah.

Jadi jika Muhammad disebut-sebut sebagai Rahmatan Lil'alaamin maka itu juga berarti Muhammad merupakan pembawa teladan, contoh, petunjuk yang harus diikuti oleh seluruh bangsa manusia dimana saja mereka berada dalam kawasan semesta raya.

Muhammad melalui wahyu Qur'an-nya adalah pintu gerbang ilmu pengetahuan dunia dan akhirat yang menjelaskannya kepada masyarakat Manusia dan Jin.

AlQur'an menyatakan :

"Hai masyarakat Jin dan Manusia, jika kamu sanggup melintasi penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat melakukannya kecuali dengan sulthan". (QS. 55:33)

Sulthan adalah kekuatan, ilmu pengetahuan, tekhnologi, kemampuan dan sebagainya.

Dan dalam banyak ayat-ayat-Nya Allah pun mengajarkan kepada manusia untuk melakukan pengenalan terhadap alam semesta sebagai bukti atau tanda-tanda kebesaran dan ketauhidan Allah Azza Wajalla.

"Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (QS.3:191)

"Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada pelajaran bagi kaum yang mau memikirkan." (QS. 45:13)

Banyak lagi ayat-ayat Qur'an lainnya yang isinya bernada sama dengan dua ayat diatas, semua itu ditujukan kepada seluruh masyarakat manusia dan juga masyarakat Jin yang akhirnya sebagai refleksi atau contoh teladannya telah dilakukan sendiri oleh Nabi Muhammad Saw dalam berbagai laku hidupnya.

"Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi orang yang beriman kepada Allah dan [percaya kepada] hari kemudian serta banyak menyebut Allah." (QS. 33:21)

Bagaimana pula seorang pengemban risalah Allah, seorang pendakwa, seorang pemimpin umat dan sekaligus juga sebagai Nabi yang dimuliakan hanya mampu berkata namun tidak mampu melaksanakan apa yang dikatakannya ?

Untuk itu Allah telah menjadikan Muhammad Saw sebagai contohnya.
Nabi Muhammad memfatwakan agar orang mau memperhatikan alam sekitarnya, memikirkan penciptaan langit dan bumi serta menganjurkan umatnya untuk mencari "sulthan" agar dapat melintasi seluruh penjuru langit dan bumi ... itu karena beliau sudah melakukannya sendiri pada peristiwa Mi'rajnya ke Muntaha, sebagai planet terjauh dan mungkin merupakan planet terpinggir dalam semesta raya dengan pertolongan Allah.

Kekuatan atau sulthan yang ada pada Nabi Saw adalah kekuatan Allah karena dia adalah utusan-Nya.

Muhammad bercerita tentang pedagangan yang jujur .... itupun telah dilakukannya dalam hidup kesehariannya hingga bahkan beliau dijuluki oleh masyarakat sebagai Al-Amin.
Dan banyak lagi hal-hal lainnya yang merupakan refleksi dari Rahmatan Lil'Alaaminnya itu.

Lalu dimana fungsi KhatamanNabiyinnya ?
Sebagian sudah dijelaskan pada bagian atas dan diberi penambahan sedikit bahwa salah satu fungsi KhatamanNabiyyin-

nya itu adalah sebagai satu-satunya pemberi contoh teladan yang sesuai dengan nilai-nilai keTuhanan yang mana didalam dirinya telah melebur seluruh sifat-sifat para Nabi dan Rasul sebelum beliau.

Tidak ada lagi tokoh yang mampu dan berhak menjadi panutan kecuali Rasulullah Saw.
Karenanya Muhammad sebagai penutup para pemberi contoh yang paling baik, sebagai penutup garis kenabian, sebagai KhatamanNabiyyin yang Rahmatan Lil 'Alaamin.

Bagaimana dengan para Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah diberbagai belahan bumi lainnya disemesta raya ?
Apakah mereka harus mengakui kenabian Muhammad sebagai Nabi terakhir planet bumi ?

Saya jawab ... benar !
Sebab seperti kata beliau Saw sendiri, semua Nabi adalah bersaudara, mengajarkan agama atau risalah yang sama, yaitu Tauhid, Tiada Ilah yang patut disembah kecuali Ilah yang namanya ALlah yang Maha Esa dalam segala bidang-Nya.

Masing-masing Nabi dan Rasul telah diberikan tanda atau petunjuk oleh Allah mengenai kedatangan Muhammad Saw selaku Nabi penutup [QS. 2:146], hal ini bisa dibuktikan melalui berbagai temuan para ahli kitab, ahli manuskrip dan juga ahli Qur'an sekarang ini.

Bahwa Nabi Adam telah diberi penjelasan segala sesuatunya oleh Allah itu tercantum dalam AlQur'an [2:37 dan lainnya] dan terlepas dari kontroversial palsu-tidaknya Injil Barnabas disanapun dijelaskan bahwa pada mula pertama Adam diciptakan beliau telah melihat 2 khalimah syahadat yang merupakan kesaksian akan kedatangan Muhammad Saw.

Dalam Bible masa kini dinyatakan pada Ulangan 18:18 dan Ulangan 33:1-2 mengenai pengakuan Musa as atas kedatangan Muhammad Saw, juga pada Injil Yohanes 1:19-25 tentang penolakan Isa ALmasih atas klaim orang-orang Yahudi dari Jerusalem tentang Nabi yang dijanjikan Musa, juga Yesaya 41:1-4, Yohanes 16:4-15 dsb.

Dari dalam AlQur'an sendiri misalnya ayat 2:146, 7:157, 61:6 dan sebagainya.
Dari dalam Vedha didapati nama Ahmad, Kalky Autar dst.

Semua itu semakin menguatkan kedudukan Muhammad sebagai KhatamanNabiyyin-nya, dan saya yakin bahwa dalam teks asli masing-masing Kitabullah sebelumnya [yang tidak diubah dan dihancurkan oleh tangan-tangan manusia] akan didapati dengan jelas sekali kenubuatan Rasulullah Saw.

Dan atas dasar ini juga saya berani mengatakan bahwa fungsi KhatamanNabiyyin Muhammad juga termuat dalam ajaran dan risalah para Nabi/Rasul yang diutus oleh Allah kepada manusia dan kaum mana saja diberbagai planet bumi semesta raya.

Mengenai mereka akan mengakuinya atau tidak ... itu bukan satu masalah besar.
Sesungguhnya telah berlalu para Nabi dan Rasul Allah sebelumnya yang mana mereka selalu mendapat tantangan hebat dari manusia. Muhammad tidak akan kehilangan sifat KhatamanNabiyyinnya hanya karena orang tidak mengakui kenabian dan kerasulan beliau.

Dengan begitu, seorang ulama yang berdakwah kesatu pedalaman yang belum pernah mengenal ajaran Islam, dia bisa juga disebut seorang Rasul, seorang penyampai ajaran Allah.

Bukti-bukti sudah dijelaskan dan dianalisakan, jika masyarakat mau membantah ... silahkan saja bersama-sama kita buktikan kebenarannya nanti pada hari kemudian.

Sesungguhnya Saya bersaksi, tiada Ilah yang patut disembah, tempat meminta pertolongan, tempat mengadu dan lain sebagainya kecuali Allah yang Maha Esa dalam berbagai bidang dan sifat-Nya, tidak beranak dan tidak diperanakkan, menguasai seluruh langit dan bumi serta apa yang ada diantara keduanya, tiada serikat bagi-Nya.

Dan Saya bersaksi bahwa KhatamanNabiyin, Muhammad bin Abdullah Rasul Allah adalah benar seorang Nabi yang ummi, seorang utusan Allah yang namanya terdapat pada berbagai kitab suci Allah dan dinubuatkan oleh seluruh Nabi dan Rasul-Nya.

Saya telah menolak semua paham keNabian yang didakwa oleh manusia-manusia Bani Adam setelah beliau, termasuk klaim Mirza Ghulam Ahmad, Elijah Muhammad, Lia Aminuddin, Ahmad Mukti, Lois Farakhan, Musailama dan sejumlah nama-nama Dajjal lainnya berdasarkan AlQur'an dan Sunnah Rasul yang benar.

Akhirnya kepada Allah sajalah saya memohon ampun atas segala dosa dan salah, baik yang disengaja atau tidak disengaja, dan penghargaan serta penghormatan tertinggi Saya persembahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw sang Nabi penutup, reformer sejati, pintu gerbang ilmu pengetahuan dunia dan akhirat dan salam takzim juga kucurahkan untuk para keluarga dan keturunan beliau serta para sahabatnya yang mendapatkan petunjuk Allah dibawah bendera Tauhid baik dahulu, sekarang dan yang akan datang dimanapun mereka berada.

Armansyah, S.Kom
Armansyah@yahoo.com
http://www.geocities.com/arman_syah/

Sejarah Awal Penyusunan Hukum Islam

VI.21. SEJARAH AWAL PENYUSUNAN DAN PEMBAKUAN HUKUM ISLAM
oleh Nurcholish Madjid

Dalam bidang fiqh seperti juga dalam bidang-bidang yang lain masa Tabi'in adalah masa peralihan dari masa sahabat Nabi dan masa tampilnya imam-imam madzhab. Di satu pihak masa itu bisa disebut sebagai kelanjutan wajar masa sahabat Nabi, di lain pihak pada masa itu juga mulai disaksikan munculnya tokoh-tokoh dengan sikap yang secara nisbi lebih mandiri, dengan penampilan kesarjanaan di bidang keahlian yang lebih mengarah pada spesialisasi.

Yang disebut "para pengikut" (makna kata Tabi'in) ialah kaum Muslim generasi kedua (mereka menjadi Muslim ditangan para Sahabat Nabi). Dalam pandangan keagamaan banyak ulama masa Tabi'in itu, bersama dengan masa para Sahabat sebelumnya dan masa Tabi'in al-Tabi'in ("para pengikut dari para pengikut" yakni, kaum Muslim generasi ketiga), dianggap sebagai masa-masa paling otentik dalam sejarah Islam, dan ketiga masa itu sebagai kesatuan suasana yang disebut salaf (Klasik).

Walaupun begitu tidaklah berarti masa generasi kedua ini bebas dari persoalan dan kerumitan. Justru sifat transisional masa ini ditandai berbagai gejala kekacauan pemahaman keagamaan tertentu, yang bersumber dari sisa dan kelanjutan berbagai konflik politik, terutama yang terjadi sejak peristiwa pembunuhan 'Utsman, Khalifah III. Tumbuhnya partisan-partisan politik yang berjuang keras memperoleh pengakuan dan legitimasi bagi klaim-klaim mereka, seperti Khawarij, Syi'ah, Umawiyyah, dan sebagainya, telah mendorong berbagai pertikaian paham. Dan pertikaian itu antara lain menjadi sebab bagi berkecamuknya praktek pemalsuan hadits atau penuturan dan cerita tentang Nabi dan para sahabat. Melukiskan keadaan yang ruwet itu Musthafa al-Siba'i mengetengahkan keterangan di bawah ini.

Tahun empat puluh Hijriah adalah batas pemisah antara kemurnian Sunnah dan kebebasannya dari kebohongan dan pemalsuan di satu pihak, dan ditambah-tambahnya Sunnah itu serta digunakannya sebagai alat melayani berbagai kepentingan politik dan perpecahan internal Islam. Khususnya setelah perselisihan antara 'Ali dan Mu'awiyah berubah menjadi peperangan dan yang banyak menumpahkan darah dan mengorbankan jiwa, serta setelah orang-orang Muslim terpecah-pecah menjadi berbagai kelompok. Sebagian besar orang-orang Muslim memihak 'Ali dalam perselisihannya dengan Mu'awiyah, sedangkan kaum Khawarij menaruh dendam terhadap 'Ali dan Mu'awiyah sekaligus setelah mereka itu sendiri sebelumnya merupakan pendukung 'Ali yang bersemangat.
Setelah 'Ali r.a. wafat dan Mu'awiyah habis masa kekhilafahannya (juga wafat) anggota rumah tangga Nabi (Ahl al-Bayt) bersama sekelompok orang-orang Muslim menuntut hak mereka akan kekhalifahan, serta meninggalkan keharusan taat pada Dinasti Umayyah.

Begitulah, peristiwa-peristiwa politik menjadi sebab terpecahnya kaum Muslim dalam berbagai golongan dan partai. Disesalkan, pertentangan ini kemudian mengambil bentuk sifat keagamaan, yang kelak

mempunyai pengaruh yang lebih jauh bagi tumbuhnya aliran-aliran keagamaan dalam Islam. Setiap partai berusaha menguatkan posisinya dengan al-Qur'an dan Sunnah, dan wajarlah bahwa al-Qur'an dan Sunnah itu untuk setiap kelompok tidak selalu mendukung klaim-klaim mereka. Maka sebagian golongan itu melakukan interpretasi al-Qur'an tidak menurut hakikatnya dan membawa nash-nash Sunnah pada makna yang tidak dikandungnya. Sebagian lagi meletakkan pada lisan Rasul hadits-hadits yang menguatkan klaim mereka,
setelah hal itu tidak mungkin mereka lakukan terhadap al-Qur'an karena ia sangat terlindung (terpelihara) dan banyaknya orang Muslim yang meriwayatkan dan membacanya.

Dari situlah mulai pemalsuan Hadits dan pencampuradukan yang sahih dengan yang palsu. Sasaran
pertama yang dituju para pemalsu hadits itu ialah sifat-sifat utama para tokoh. Maka mereka palsukanlah banyak hadits tentang kelebihan imam-imam mereka dan para tokoh kelompok mereka. Ada yang mengatakan bahwa yang pertama melakukan hal itu ialah kaum Syi'ah -dengan perbedaan berbagai kelompok mereka- sebagaimana dituturkan Ibn Abi al-Hadid dalam Syarh Nahj al-Balaghah, "Ketahuilah bahwa pangkal kebohongan dalam hadits-hadits tentang keunggulan (tokoh-tokoh) muncul dari arah kaum Syi'ah..." Tapi kemudian diimbangi orang-orang bodoh dari kalangan Ahl al-Sunnah dengan perbuatan pemalsuan juga. [1]

Dihadapkan keruwetan itu, para Tabi'in dengan dipimpin tokoh-tokoh yang mulai tumbuh dengan penampilan kesarjanaan- mencoba melakukan sesuatu yang amat berat namun kemudian membuahkan hasil yang agung, yaitu penyusunan dan pembakuan Hukum Islam melalui fiqh atau "proses pemahaman" yang sistimatis.

WAWASAN HUKUM ZAMAN TABI'IN

Antara Islam sebagai agama dan Hukum terdapat kaitan langsung yang tidak mungkin diingkari. Meskipun baru setelah tinggal menetap di Madinah Nabi saw. melakukan kegiatan legislasi, namun ketentuan-ketentuan yang bersifat kehukuman telah ada sejak di Makkah, bahkan justru dasar-dasarnya telah diletakkan dengan
kokoh dalam periode pertama itu. Dasar-dasar itu memang tidak semuanya langsung bersifat kehukuman atau legalistik, sebab selalu dikaitkan dengan ajaran moral dan etika. Maka sejak di Makkah Nabi mengajarkan tentang cita-cita keadilan sosial yang antara lain mendasari konsep-konsep tentang harta yang halal dan yang haram (semua harta yang diperoleh melalui penindasan adalah haram), keharusan menghormati hak milik sah orang lain, kewajiban mengurus harta anak yatim secara benar, perlindungan terhadap kaum wanita dan janda, dan seterusnya. Itu semua tidak akan tidak melahirkan sistem hukum, sekalipun keadaan di Makkah belum mengizinkan bagi Nabi untuk melaksanakannya. Maka tindakan Nabi dan kebijaksanaannya di Madinah adalah kelanjutan yang sangat wajar dari apa yang telah dirintis pada periode Makkah itu.

Pada masa para sahabat yang kemudian disusul masa para Tabi'in, prinsip-prinsip yang diwariskan Nabi itu berhasil digunakan, menopang ditegakkannya kekuasaan politik Imperium Islam yang meliputi daerah antara Nil sampai Amudarya, dan kemudian segera melebar dan meluas sehingga membentang dari semenanjung Iberia sampai lembah sungai Indus. Daerah-daerah itu, yang dalam wawasan geopolitik Yunani kuno dianggap
sebagai heatland Oikoumene (Daerah Berperadaban -Arab: al-Da'irat al-Ma'murah) telah mempunyai tradisi sosial-politik yang sangat mapan dan tinggi, termasuk tradisi kehukumannya. Di sebelah Barat tradisi itu merupakan warisan Yunani-Romawi, dan Indo-Iran umumnya. Karena itu mudah
dipahami jika timbul semacam tuntutan intelektual untuk berbagai segi kehidupan masyarakat yang harus dijawab para penguasa yang terdiri dari kaum Muslim Arab itu.

Tuntutan intelektual itu mendorong tumbuhnya suatu genre kegiatan ilmiah yang sangat khas Islam, bahkan Arab, yaitu Ilmu Fiqh. Tapi sebelum ilmu itu tumbuh secara utuh, agaknya yang telah terjadi pada masa tabi'in itu ialah semacam pendekatan ad hoc dan praktis-pragmatis terhadap persoalan-
persoalan hukum, dengan menggunakan prinsip-prinsip umum yang ada dalam Kitab Suci, dan dengan melakukan rujukan pada Tradisi Nabi dan para Sahabat serta masyarakat lingkungan
mereka yang secara ideal terdekat, khususnya masyarakat Madinah.

Pendekatan ini dimungkinkan karena watak dasar Hukum Islam yang
lapang dan luwes, sehingga mampu menampung setiap perkembangan yang terjadi. Berkenaan dengan hal ini al-Sayyid Sabiq menjelaskan,

...Bahwa hal-hal yang tidak berkembang menurut perkembangan zaman dan tempat, seperti 'aqa'id dan 'ibadat, diberikan secara sepenuhnya terperinci, dengan dijelaskan oleh nash-
nash yang bersangkutan; maka tidak seorang pun dibenarkan menambah atau mengurangi. Tetapi
yang berkembang menurut perkembangan zaman dan tempat, seperti berbagai kepentingan kemasyarakatan (al-mashalih al-madaniyyah), urusan politik dan peperangan, diberikan secara garis besar, agar bersesuaian dengan kepentingan manusia di semua zaman dan agar dapat dipedomani oleh para pemegang wewenang (ulu al-amr) dalam

menegakkan keadilan dan kebenaran.[2]

Para ahli hukum Islam sudah terbiasa mengatakan secara benar bahwa letak kekuatan Islam ialah sifatnya yang akomodatif terhadap setiap perkembangan zaman dan peralihan tempat (shalih li kull zaman wa makan- sesuai untuk setiap zaman dan tempat). Untuk mengerti masalah ini sangat menarik mengutip lebih lanjut keterangan al-Sayyid Sabiq,

Penetapan Hukum (al-tasyri') Islam merupakan salah satu dari berbagai segi yang amat penting yang disusun oleh tugas suci Islam dan yang memberi gambaran segi ilmiah dari tugas suci itu. Penetapan hukum keagamaan murni, seperti hukum-hukum ibadat, tidak pernah timbul kecuali dari wahyu Allah kepada Nabi-Nya s.a.w., baik dari Kitab ataupun Sunnah, atau dengan suatu ijtihad yang disetujuinya. Dan tugas Rasul tidak keluar dari lingkaran tugas menyampaikan (tabligh) dan menjelaskan (tabyin). "Tidaklah ia (Nabi) berbicara atas kemauan sendiri; tidak lain itu adalah wahyu yang diwahyukan kepadanya." (QS. al-Najm/53:34).

Adapun penetapan hukum yang berkaitan dengan perkara duniawi bersifat kehakiman, politik dan perang, maka Rasul saw. diperintahkan bermusyawarah mengenai itu semua. Dan Nabi pernah mempunyai suatu pendapat, tapi ditinggalkannya dan menerima pendapat para sahabat, sebagaimana terjadi pada waktu perang Badar dan Uhud. Dan para Sahabat ra. pun selalu meruduk kepada Nabi saw., guna menanyakan apa yang tidak mereka ketahui, dan meminta tafsiran tentang makna-makna berbagai nash yang tidak jelas bagi mereka. Mereka juga mengemukakan kepada Nabi pemahaman mereka tentang nash-nash itu, sehingga Nabi kadang-kadang membenarkan pemahaman mereka itu, dan kadang-kadang beliau menerangkan letak kesalahan dalam pendapat mereka itu.[3]

Sudah tentu keluasan dan fleksibilitas semangat umum Hukum Islam itu dipertahankan, dan bertahan, melewati zaman Nabi sendiri, kemudian zaman para Sahabat, dan diteruskan ke zaman para Tabi'in. Tapi jika pada zaman Nabi tempat rujukannya ialah Nabi sendiri, dengan otoritas yang diakui semua. Pada zaman para sahabat Nabi itu diwarisi banyak tokoh, yang kemudian bertindak sebagai tempat rujukan. Tapi sejak pertikaian politik pada paroh kedua kekhalifahan 'Utsman, tanda-tanda menyebarnya, dan kemudian berselisihnya, tempat rujukan itu sudah mulai nampak. Seperti dilukiskan Siba'i yang telah dikutip di atas, penyebaran dan perselisihan otoritas itu memuncak pada sekitar sesudah 40 H. ketika banyak partisan mulai berusaha keras memperebutkan legitimasi untuk klaim-klaim mereka. Ini terjadi tanpa peduli dengan sambutan sebagian besar umat Islam kepada tahun 41 Hijri sebagai "Tahun Persatuan" atau "Tahun Solidaritas" ('Am al-Jama'ah), sebab "persatuan" dan "solidaritas" itu agaknya hanya terbatas pada kenyataan kembalinya kesatuan politik (formal) umat Islam di bawah Khalifah Mu'awiyah ibn Abi Sufyan di Damaskus.

DUA KUBU ORIENTASI FIQH: HIJAZ DAN IRAK

Di bawah pimpinan Khalifah Mu'awiyah (yang masa kekhalifahannya disebut Ibn Taymiyyah sebagai permulaan masa "kerajaan dengan rahmat" -al-mulk bi al-rahmah) kaum Muslim dapat dikatakan kembali pada keadaan seperti zaman Abu Bakar dan 'Umar (zaman al-Syaykhani, "Dua Tokoh") yang amat dirindukan orang banyak, termasuk para "aktivis militan" yang membunuh 'Utsman (dan yang kemudian [ikut] mensponsori pengangkatan 'Ali namun akhirnya berpisah dan menjadi golongan Khawarij). Apa pun kualitas kekhalifahan Mu'awiyah itu, namun dalam hal masalah penegakan hukum mereka tetap sedapat mungkin berpegang dan meneruskan tradisi para Khalifah di Madinah dahulu, khususnya tradisi 'Umar. Karena itu ada semacam "koalisi" antara Damaskus dan Madinah (tapi suatu koalisi yang tak pernah sepenuh hati, akibat masalah keabsahan kekuasaan Bani Umayyah itu). Tapi "koalisi" itu mempunyai akibat cukup penting dalam bidang fiqh, yaitu tumbuhnya orientasi kehukuman (Islam) kepada Hadits atau Tradisi (dengan "T" besar) yang berpusat di Madinah dan Makkah serta mendapat dukungan langsung atau tak langsung dari rezim Damaskus.

Sementara banyak tokoh Madinah sendiri tetap mempertanyakan keabsahan rezim Umayyah itu, Irak dengan kota-kota Kufah dan Basrah adalah kawasan yang selalu potensial menentang Damaskus secara efektif. Ini kemudian berdampak tumbuhnya dua orientasi dengan perbedaan yang cukup penting: Hijaz (Makkah-Madinah) dengan orientasi Haditsnya, dan Irak (Kufah-Basrah) dengan orientasi penalaran pribadi (ra'y)-nya. Penjelasan menarik tentang hal ini diberikan oleh Syaykh 'Ali al-Khafif,

Pada zaman itu (zaman Tabi'in), dalam ifta' (pemberian fatwa) ada dua aliran: aliran yang cenderung pada kelonggaran dan bersandar atas penalaran, kias, penelitian tentang tujuan-tujuan hukum dan alasan-alasannya, sebagai dasar ijtihad. Tempatnya ialah Irak. Dan aliran yang cenderung tidak kepada kelonggaran dalam hal tersebut, dan hanya bersandar kepada bukti-bukti atsar (peninggalan atau "petilasan,"

yakni, tradisi atau Sunnah) dan nash-nash. Tempatnya ialah Hijaz. Adanya dua aliran itu merupakan akibat yang wajar dari situasi masing-masing Hijaz dan Irak.

Hijaz adalah tempat tinggal kenabian. Di situ Rasul menetap, menyampaikan seruannya, kemudian para Sahabat beliau menyambut, mendengarkan, memelihara sabda-sabda beliau dan menerapkannya. Dan (Hijaz) tetap menjadi tempat tinggal banyak dari mereka (para Sahabat) yang datang kemudian sampai beliau wafat. Kemudian mereka ini mewariskan apa saja yang mereka ketahui kepada penduduk (berikut)-nya, yaitu kaum Tabi'in yang bersemangat untuk tinggal di sana...

Sedangkan Irak telah mempunyai peradabannya sendiri, sistem pemerintahannya, kompleksitas kehidupannya, dan tidak mendapatkan bagian dari Sunnah kecuali melalui para Sahabat dan Tabi'in yang pindah kesana. Dan yang dibawa pindah oleh mereka itu pun masih lebih sedikit daripada yang ada diHijaz. Padahal peristiwa-peristiwa (hukum) di Irak itu, disebabkan masa lampaunya, adalah lebih banyak daripada yang ada di Hijaz; begitu pula kebudayaan penduduknya dan terlatihnya mereka itu kepada penalaran, adalah lebih luas dan lebih banyak. Karena itulah keperluan mereka kepada penalaran lebih kuat terasa, dan penggunaannya juga lebih banyak. Penyandaran diri kepadanya juga lebih jelas nampak, mengingat sedikitnya Sunnah pada mereka itu tidak memadai untuk semua tuntutan mereka. Ini masih ditambah dengan kecenderungan mereka untuk banyak membuat asumsi-asumsi dan perincian karena keinginan mendapatkan tambahan pengetahuan, penalaran mendalam dan pelaksanaan yang banyak.[4]

Jika dikatakan bahwa orang-orang Hijaz adalah Ahl al-Riwayah ("Kelompok Riwayat," karena mereka banyak berpegang kepada penuturan masa lampau, seperti Hadits, sebagai pedoman) dan orang-orang Irak adalah Ahl al-Ra'y ("Kelompok Penalaran", dengan isyarat tidak banyak mementingkan "riwayat"), sesungguhnya itu hanya karakteristik gaya intelektual masing-masing daerah itu. Sedangkan pada peringkat individu, cukup banyak dari masing-masing daerah yang tidak mengikuti karakteristik umum itu. Maka di kalangan orang-orang Hijaz terdapat seorang sarjana bernama Rabi'ah yang tergolong "Kelompok Penalaran," dan di kalangan para sarjana Irak, kelak, tampil seorang penganut dan pembela "Kelompok Riwayat" yang sangat tegar, yaitu Ahmad ibn Hanbal. Disamping itu, membuat generalisasi bahwa sesuatu kelompok hanya melakukan satu metode penetapan hukum atau tasry', apakah itu penalaran atau penuturan riwayat, adalah tidak tepat. Terdapat persilangan antara keduanya, meskipun masing-masing tetap dapat dikenali ciri utamanya dari kedua katagori tersebut. Ini semakin memperkaya pemikiran hukum zaman Tabi'in.

IJTIHAD TABI'IN SEBAGAI PENDAHULU MADZHAB-MADZHAB

Menurut 'Ali al-Khafifi, seorang anggota Majma' al-Buhuts al-Islamiyyah (Badan Riset Islam) Universitas al-Azhar, Kairo, Ijtihad yang terjadi di zaman Tabi'in adalah ijtihad mutlak. Yaitu ijtihad yang dilakukan tanpa ikatan pendapat seorang mujtahid yang terlebih dahulu, dan yang secara langsung diarahkan membahas, meneliti dan memahami yang benar. Ikatan hanya terjadi jika ditemukan sebuah pendapat seorang Sahabat Nabi, yang diduga bersandar kepada Sunnah yang karena beberapa sebab Sunnah itu tidak muncul sebelumnya, kemudian pada zaman Tabi'in itu, lebih-lebih zaman Tabi'in al-Tabi'in, suasana lebih mengizinkan untuk muncul. Misalnya, perubahan situasi politik, dengan perpindahan kekuasaan dari kaum Umawi ke kaum 'Abbasi, telah membawa perubahan penting dalam sikap keagamaan. Meskipun sesungguhnya kaum 'Abbasi akhirnya banyak meneruskan wawasan hukum keagamaan kaum Umawi sebagai pendukung Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah (yang sebagaimana telah disinggung, berkenaan dengan hukum, banyak berorientasi kepada preseden-preseden para khalifah Madinah, khususnya Umar), kaum 'Abbasi lebih banyak dan lebih tulus perhatian mereka kepada masalah-masalah keagamaan dari pada kaum Umawi. Sikap berpegang kepada syari'ah ini bagi kaum 'Abbasi berarti pengukuhan legitimasi politik dan kekuasaan mereka (dibandingkan dengan kedudukan kaum Umawi, dan dihadapkan kepada oposisi kaum Syi'ah dan Khawarij). Tapi disamping itu, sikap tersebut menciptakan suasana yang lebih mendukung bagi perkembangan kajian agama, dan ini pada urutannya memberi peluang lebih baik pada para sarjana untuk menyatakan pendapatnya, termasuk menuturkan riwayat dan Hadits. Usaha secara resmi pembakuan Sunnah (yang kemudian menjadi sejajar dengan Hadits) telah mulai tumbuh sejak jaman 'Umar ibn 'Abd-al'Aziz menjelang akhir kekuasaan Umawi. Kini usaha ini memperoleh dorongan baru, dan merangsang tumbuhnya berbagai aliran pemikiran keagamaan, baik yang bersangkutan dengan bidang politik, teologi dan hukum, maupun yang lain. [5]

Semua kegiatan itu juga terpengaruh kenyataan sosial-politik, berupa semakin beragamnya latar belakang etnis, kultural dan geografis anggota masyarakat Islam, disebabkan banyaknya orang-orang bukan Arab (Syiria, Mesir, Persi, dan sebagainya) yang masuk Islam. [6] Maka zaman itu kita menyaksikan tampilnya tokoh-tokoh kesarjanaan dengan bidang kajian ilmu yang lebih terspesialisasi, khususnya,

bidang kajian hukum Islam atau fiqh. Merekalah para pendahulu imam-imam madzhab, bahkan guru-guru para calon imam madzhab itu.

Suatu hal yang amat penting diperhatikan ialah adanya kaitan suatu aliran pikiran (yakni, madzhab, school of thought) dengan tempat. Telah disebutkan adanya dua aliran pokok: Irak dan Hijaz. Namun diantara keduanya, dan dalam diri masing-masing aliran besar itu, terdapat nuansa yang cukup berarti, dan cukup penting diperhatikan. Nuansa-nuansa itu tercermin dalam ketokohan sarjana atau 'ulama' yang mendominasi suasana intelektual suatu tempat, seperti dituturkan al-Syaykh Muhammad al-Hudlari Beg dalam kitabnya, Tarikh al-Tasyri' al-Islami.

Di Madinah tampil cukup banyak sarjana, antara lain:

1.Sa'id ibn al Musayyib al-Makhzumi. Lahir dua tahun kekhalifahan 'Umar, dan sempat belajar dari para pembesar Sahabat Nabi. Banyak meriwayatkan Hadist yang bersambung dengan Abu Hurayrah. Al-Hasan al-Bashri banyak berkonsultasi dengannya. Wafat pada 94 H.

2.'Urwah ibn al-Zubayr ibn al-'Awwam. Lahir dimasa kekhalifahan 'Utsman. Banyak belajar dari bibinya, Aisyah, istri Nabi saw. wafat pada 94 H.

3.Abu Bakr ibn 'Abd-al-Rahman ibn al-Harits ibn Hisyam al-Makhzumi. Lahir di masa kekhalifahan 'Umar. Terkenal sangat saleh sehingga digelari "pendeta Quraysy" (rahib Quraysy). Wafat pada 94 H.

4.'Ali ibn al-Husayn ibn 'Ali ibn Abi Thalib al-Hasyimi. Dia adalah imam keempat kaum Syi'ah Imamiyyah, dan dikenal dengan Zayn al-'Abidin. Ia belajar dari ayahnya dan dari pamannya, al-Hasan ibn 'Ali, 'Aisyah, ibn 'Abbas, dan lain-lain. Ia terkenal sangat 'alim (terpelajar), tapi tidak banyak meriwayatkan Hadits. Wafat pada 94 H.

5.'Ubayd-Allah ibn 'Abd-Allah ibn 'Utbah ibn Mas'ud. Belajar dari 'Aisyah

---

Meluruskan Penyimpangan Sejarah Kekhalifahan Khulafa Ar-Rasyidin

SATU ANALISA TERHADAP HAK KELUARGA NABI SAW

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Qowlul Haqqi Wa Kalamus Shidqu Huwa Warogatul Ichlas Allattamami (Perkataan yang hak dan kalimah yang benar, harus diiringi dengan perbuatan yang benar menuju kesempurnaan kebenaran).

Tulisan ini saya turunkan untuk menjadi renungan bagi kita semua, termasuk diri saya sendiri didalam memahami Islam secara utuh dan menghilangkan segala macam khurafat, dengki, takhayul dan hal-hal lainnya yang dapat menyebabkan kehilangan salah satu unsur keseimbangan dari wahyu Allah ini berdasarkan Khofi As Zakiah [hati yang suci] yang amat Khullus [ikhlas] serta dihiasi dengan kebajikan Allat Dawam [yang abadi] lagi disertakan Tahmit [pujian] dan Tamjit Allat Tamami [kebenaran yang sempurna].

Rasul Allah yang mulia, Muhammad Saw Al-Amin sang Paraclete, Ahmad yang dijanjikan telah dilahirkan pada hari Senin 12 Rabi'ul awal tahun gajah atau bertepatan dengan tahun 570 Masehi dan wafat pada hari dan tanggal yang sama, hari Senin, 12 Rabi'ul awal tahun 11 hijriah.

Beliau wafat setelah usai menunaikan tugasnya sebagai utusan Tuhan dan Penutup para Nabi, menanamkan nilai-nilai ke-Tuhanan, kebenaran dan prinsip hidup kemasyarakatan kepada manusia dialam semesta selama 20 tahun 2 bulan 22 hari dalam 23 tahun periode keNabiannya dengan menghitung 3 tahun lamanya Rasul tidak mendapatkan wahyu semenjak ia dapatkan pertama kalinya di Gua Hira.

Wahyu terakhir dari Allah yang ia terima berdasarkan catatan sejarah adalah pada tanggal 09 Dzulhijjah, 07 Maret 632 Masehi, saat Nabi sedang berwukuf dipadang 'Arafah bersama-sama kaum Muslimin melaksanakan Haji Wada' (Haji perpisahan) yaitu Surah Al-Maidah ayat 3.

Pada masa-masa kepemimpinannya, umat Islam bersatu dalam satu kesatuan yang utuh, tidak ada perpecahan diantara mereka, semua perselisihan yang terjadi, selalu dikembalikan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Sejarah mencatat bahwa dakwah Islam sudah mencapai kenegri Tiongkok ketika Nabi Muhammad Saw sendiri masih hidup (627 M). Adapun yang melakukan penyebaran Islam dinegri tersebut adalah sahabat Nabi yang bernama Abu Kasbah, sekaligus mendirikan masjid pertama di Kanton.

Pada tahun 632 M, Abu Kasbah kembali kenegrinya untuk melaporkan keadaan dinegri Tiongkok kepada Nabi Saw, tetapi kedatangannya ke Madinah ternyata terlambat sebulan dari saat wafatnya Nabi, selanjutnya Abu Kasbah kembali ke Tiongkok dan meninggal disana.

Seringkali kita memandang sinis kepada orang yang tidak sependapat dengan diri kita dalam suatu permasalahan, bahkan tidak jarang kita memperlakukannya bagaikan seorang musuh yang harus dilenyapkan dari atas dunia, kalau perlu malah mencincang-cincang dahulu tubuhnya sebelum dibunuh.

Ini adalah suatu tindakan yang anarki, tidak bermoral dan bahkan sangat bertentangan dengan jiwa-jiwa luhur Islamiah.

Perhatikanlah firman Allah dibawah ini :

"Dan janganlah kamu melanggar hak-hak manusia dan janganlah kamu merajalela merusak dibumi."
(Qs. Asy-syuara' 26:183)

Nabi Muhammad Saw dalam kehidupannya selaku Rasul telah mengajarkan banyak kepada umatnya, betapa rasa saling

menghargai antar sesama manusia adalah suatu hal yang bersifat esensial.

Dikala awal wahyu turun kepada beliau untuk mengajarkannya kepada keluarga yang terdekat, Nabi mendapat kritikan serta hinaan yang cukup menyakitkan dari pamannya sendiri Abu Lahab.

Tindakan ini terus berlanjut sampai kepada hinaan phisik yang dilakukan kepada Rasul dengan melemparkan kotoran kewajah beliau yang mulia, namun semua itu tidak pernah dibalas oleh Rasul dengan kekerasan melainkan beliau tetap bersabar.

Justru yang menjadi berang akibat perbuatan Abu Lahab ini adalah paman Nabi yang bernama Hamzah bin Abdul Muthalib yang akhirnya menyatakan diri selaku pengikut Islam dan menyediakan dirinya selaku perisai dan benteng utama Rasul dalam menjalankan dakwahnya

Ketika banyak pengikutnya disiksa secara kejam dan dibunuh, Nabi Muhammad tetap tidak menyatakan perlawanan phisik sebagai balasan kepada para musuhnya, malah beliau menyerukan para sahabatnya untuk melakukan hijrah alias mengungsi ketanah Yatsrib (Madinah sekarang ini) guna menghindari kontak phisik lebih jauh ditanah airnya Mekkah al-Mukarromah.

Setelah sekian lamanya penderitaan demi penderitaan dialami baik secara samar maupun terang-terangan, akhirnya dengan izin Allah Pencipta alam semesta, Nabi Muhammad Saw melakukan pembalasan didalam kerangka mempertahankan diri dan keyakinannya.

Saat kota Mekkah berhasil berada dalam genggaman tangannya tanpa perlawanan, Nabi Muhammad Saw justru menyerukan persaudaraan dan memberi jaminan keselamatan kepada penduduk kota itu, termasuk kepada para musuhnya yang dahulu begitu sengit menganiaya dirinya dan para pengikutnya.

Sewaktu Nabi Muhammad Saw didatangi oleh para pendeta Nasrani dari Najran beliau melakukan dialog ke-agamaan dengan penuh persahabatan tanpa ada sedikitpun caci maki keluar, ketika dialog tidak mencapai jalan keluar, Rasul mengakhirinya dengan cara bijaksana melalui suatu sumpah suci yang dinisbatkan langsung kepada nama Allah.

Tapi sekarang apa yang bisa kita follow-up dari keteladanan Rasul yang dijadikan panutan tersebut ?

Satu sama lain kita saling menjatuhkan, antara Islam dan Kristen saling memaki, bahkan sesama Islam pun saling menyerang hanya karena satu sudut pandang yang berbeda.

Umumnya kita merasa jengah apabila ada saudara kita yang berasal dari pengikut Syafe'i, Syi'ah atau juga Ahmadiyah mengeluarkan argumen-argumen keyakinannya.

Tapi sebenarnya apa yang sudah kita ketahui tentang mereka ?
Seberapa jauh dan dalam kita mengenal kebenaran yang kita yakini dan apa tolak ukur kita menyatakan bahwa lawan bicara kita tersebut adalah berada dalam posisi yang salah ?

Bukankah ada kata-kata agung : "Benar bagi mu belum tentu benar bagi saya."

Misalnya orang cenderung merasa berkobar egoismenya manakala ada pihak yang membicarakan perihal keluarga Nabi Muhammad Saw atau yang lebih dikenal dengan nama "Ahlil Bait" dan langsung menjustifikasinya sebagai seorang penganut Mazhab Syi'ah yang fanatik dengan segala macam umpatan terhadap para sahabat Rasulullah.

Tidak tahukah anda bahwa mencintai para Ahli Bait Nabi Muhammad Saw adalah termasuk satu perbuatan yang mulia ?

Islam tidak berdiri dengan tegak seperti sekarang apabila tidak didukung oleh keluarga Abdul Muthalib dari Bani Hasyim, ahli Bait Muhammad bin Abdullah.

Sebut saja disini nama-nama seperti Abu Thalib, salah seorang pembela diri dan kehormatan Rasulullah Saw pada awal perkembangan Islam, kemudian disusul puteranya Ali bin Abu Thalib, Khadijah istri Nabi yang melahirkan Fatimah r.a puteri kesayangannya yang dinikahkan dengan Ali, lalu tokoh Hamzah bin Abdul Muthalib, saudara sesusuan sekaligus

paman Rasulullah yang bergelar Singa Allah dan sebagainya.

Anda tahu, Hasan dan Husien bin Ali bin Abu Thalib ra adalah dua cucu kesayangan dari Rasulullah Saw, permata hati yang senantiasa dikasihi tidak hanya oleh Rasul akan tetapi juga oleh para sahabat utamanya seperti Salman al-Farisi, Umar bin Khatab r.a, Ibn Abbas, Anas bin Malik, Zaid bin Arqam maupun Abu Bakar ash-Siddiq serta sejumlah besar sahabat besar lainnya.

Peristiwa yang terjadi antara Khalifah Abu Bakar dengan Fatimah r.a, beberapa waktu sesudah wafatnya Rasul tidak bisa kita tinjau dari satu sisi dan mengabaikan sisi yang lainnya, kita semua tahu siapa Fatimah az-Zahrah ra, menyakitinya sama halnya dengan menyakiti pribadi Muhammad Saw, duka Fatimah adalah duka Rasulullah.

Beliau termasuk salah satu dari wanita-wanita mulia yang disebutkan oleh Nabi Saw berada dalam keanggunan syurga.

Tapi kita juga tahu siapa Khalifah Abu Bakar, dia termasuk generasi awal yang menegakkan Islam bersama-sama dengan Nabi Muhammad Saw, merasakan pahit getirnya perjalanan Islam, berdua melakukan perjalanan dimalam Hijrah bersama sang Nabi, keluar dari kepungan para musuh yang berusaha membunuh mereka sampai digua Tsur. Satu-satunya pemimpin sholat seluruh sahabat yang ditunjuk langsung oleh Nabi disaat-saat menjelang wafatnya.

Adalah lebih bijak apabila apa yang diminta oleh Fatimah az-Zahrah r.a atas hak tanah fadak kepada Khalifah Abu Bakar yang diberikan oleh Rasul tidak diketahui oleh Khalifah Abu Bakar yang juga tidak mau melanggar apa yang sudah ditetapkan oleh Rasul sebelumnya yang telah diketahuinya secara pasti bahwa Beliau Saw tidak meninggalkan harta apapun kecuali untuk diserahkan kepada umatnya.

Begitupun pada saat pengangkatan Khalifah pertama, Ali bin Abu Thalib r.a, secara nasab dengan Rasul memang jauh lebih berhak dibandingkan dengan siapa saja, termasuk Abu Bakar, Umar maupun Usman, kecuali bila memang Hamzah bin Abdul Muthalib masih hidup (beliau gugur sebagai syuhada dalam peperangan Uhud).

Selain kedudukan Ali bin Abu Thalib r.a yang tinggi disamping Rasul yang menurut sabda Nabi Muhammad Saw sendiri dari banyak Hadist disebut laksana Harun bagi Musa, beliau juga dapat diterima oleh suku -suku Arab, seperti Quraisy yang melebihkannya dibandingkan Abdurrahman bin Auf, Rabi'ah, Mudhar maupun juga oleh suku-suku di Yaman.

Didalam al-Qur'an Surah al-Ahzab (33) ayat 6 Allah berfirman :

"Nabi itu lebih berhak atas Mukminin daripada diri mereka sendiri Istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka dan sebagian dari ulul arham (keluarga Nabi) lebih diutamakan disebagian kitab Allah melebihi Mu'minin dan Muhajirin Kecuali jika kamu mau berbuat demi kebaikan saudara-saudara kamu adalah yang demikian itu tertulis dikitab Allah"
(Qs. al-Ahzab 33:6)

Jadi berdasarkan ayat diatas kita bisa menarik point-point terpenting yaitu :

1. Nabi Muhammad Saw semasa hidupnya jauh memiliki hak atas diri kaum Mu'minin bahkan melebihi hak atas diri mereka sendiri.

2. Semua istri Nabi Saw adalah Ibu kaum Mukminin (Ummul Mu'minin)

3. Sebagian dari keluarga Nabi (ahli bait) memiliki hak yang lebih tinggi dalam penilaian al-Qur'an melebihi hak yang dimiliki oleh kaum Mu'minin Madinah maupun Muhajirin Mekkah, kecuali jika memang ada sesuatu yang bisa dibenarkan untuk kebaikan umat Islam sehingga harus diprioritaskan sehingga untuk sementara hak-hak keluarga Nabi Saw itu bisa ditempatkan pada keprioritasan kedua.

Inilah yang terjadi sebenarnya pada situasi umat Islam dihari mangkatnya Nabi Muhammad Saw sehingga menyebabkan Abu Bakar (mertua Rasul dari istrinya 'Aisyah) tampil sebagai seorang penengah dipentas politik demi menjaga keutuhan persatuan kalangan umat Islam yang mulai panik kehilangan pemimpinnya, apalagi kala itu Ali bin Abu Thalib r.a sebagai

keluarga paling dekat dengan Nabi Muhammad Saw dan paling berhak atas kedudukan Khalifah sebagaimana tertuang dalam al-Qur'an ayat al-Ahzab diatas sedang sibuk-sibuknya mengurus jenasah Rasulullah Saw dikediaman Ummul Mu'minin 'Aisyah r.a.

Bagaimanapun juga pada akhirnya Menantu sekaligus keponakan Nabi ini akhirnya mendukung pemerintahan Khalifah Abu Bakar setelah istrinya Fatimah az-Azzahrah, putri kesayangan Rasulullah Saw wafat lebih kurang 6 bulan setelah kepergian Nabi Muhammad Saw.

Dia menolak intimidasi dari sekelompok pihak (salah satunya pimpinan Abu Sofyan) yang ingin agar ia melakukan makar terhadap pemerintahan yang syah dan memajukan dirinya selaku Khalifah pengganti, disini Ali bin Abu Thalib memahami benar makna keprioritasan yang ditampilkan oleh al-Qur'an, bahwa kepentingan yang lebih besar dan menyangkut peri kehidupan umat Islam seluruhnya harus dikedepankan daripada kepentingan dirinya sendiri.

Malah sebagai salah satu bentuk dukungan suami Fatimah ini bagi kekhalifahan Abu Bakar yaitu dengan terlibat sebagai salah seorang panitia pembukuan al-Qur'an bersama-sama dengan sahabat-sahabat besar lainnya seperti Zaid Bin Tsabit, Usman Bin Affan dan Ubay Bin Ka'ab.

Sewaktu Khalifah Abu Bakar wafat, beliau melimpahkan tugas kekhalifahan kepundak Umar bin Khatab r.a, yang sekaligus juga mertua Rasulullah Saw dari Ummul Mu'minin Hafshah r.a.

Pada pemerintahan Khalifah Umar bin Khatab r.a inipun Ali bin Abu Thalib tetap menunjukkan loyalitasnya yang tinggi, antar keduanya terjalin satu kerja sama yang baik, didalam memecahkan urusan-urusan pelik, Khalifah Umar bin Khatab senantiasa membicarakan solusinya dengan para sahabat, termasuk didalamnya Ali Bin Abu Thalib selaku orang yang paling dekat kekerabatannya dengan Nabi yang menurut salah satu Hadist bahwa Nabi pernah bersabda Ali bin Abu Thalib sebagai gudang ilmu.

Konflik mulai timbul manakala Khalifah Umar bin Khatab wafat terbunuh pada suatu subuh disaat beliau menjadi Imam sholat.

Beliau meninggal dalam umur 64 tahun dan dikuburkan bersebelahan dengan Abu Bakar dan Rasulullah dibekas rumah Ummul Mu'minin Aisyah yang sekarang terletak didalam lingkungan masjid Nabawi di Kota Madinah.

Secara tersirat Khalifah Umar bin Khatab r.a pernah memberikan referensi kepada umat agar memilih Ali bin Abu Thalib r.a selaku Khalifah setelah beliau, akan tetapi karena sepengetahuan sang Khalifah Umar bahwa Rasulullah begitu menjunjung tinggi rasa demokrasi, maka Umar bin Khatab menyerahkan urusan ke-Khalifahan ini pada suatu panitia yang akan memilih orang terbaik selaku penggantinya.

Dan ternyata pucuk pimpinan umat Islam beralih kepada Bani Umayyah, yaitu dengan terangkatnya Usman bin Affan selaku Khalifah ke-3. Disini trik-trik politik kotor diterapkan oleh sejumlah klan Bani Umayyah untuk memanfaatkan kedudukan Usman bin Affan didalam mencapai maksudnya.

Patut di-ingat, pada masa pemerintahan Usman bin Affan, Khalifah Umar bin Khatab r.a, telah mewariskan puncak kejayaan Islam, dimana Islam telah menyebar sampai ke Armenia dan Azerbaijan timur serta Tripoli barat. Dengan demikian Islam sudah tersebar sampai ke Suriah dan Palestina yang kala itu menjadi bagian kekaisaran Byzantium, terus ke Turki, Mesir, Iraq, Iran hingga Persia dan menyebrang ke Afrika Utara.

Khalifah Umar Bin Khatab juga yang membangun Masjidil-Aqsa (637M) dikota Jerusalem yang artinya The City of the Temple dalam bentuk yang sangat sederhana, terdiri dari empat buah tembok berbentuk persegi, yang cukup luas untuk menampung 3000 umat untuk melakukan sholat. Letaknya dipelataran Kuil Raja Herodes (Herod's Temple) yang luas. Herod's Temple ini juga berada dalam satu area dengan sisa-sisa puing kuil Nabi Sulaiman as.

Masuknya sejumlah orang dari keluarga Bani Umayyah kekancah politik dan pemerintahan tidak bisa juga dinisbatkan sebagai kesalahan utama dari Usman bin Affan.

Kita semua mahfum, bagaimana posisi Khalifah Usman kala itu, disatu waktu beliau dihadapkan dengan tanggung

jawabnya selaku pemimpin umat dan dilain waktu beliau dihadapkan pada desakan kaum kerabatnya.

Usman bin Affan juga termasuk salah satu menantu Nabi Muhammad Saw sebagaimana halnya dengan Ali bin Abu Thalib, Usman digelari "Zun Nuraini" karena menikahi 2 putri Nabi dari Khadijjah (kakak dari Fatimah az-Azzahrah) yang bernama Ruqayah dan Ummu Kalsum.

Tentunya bukan tanpa pertimbangan apabila Rasulullah Saw berani melepaskan kedua putrinya untuk dinikahi oleh Usman bin Affan, beliau termasuk pemeluk Islam generasi awal disaat-saat pertama Nabi menyampaikan ajarannya.

Sebagaimana kita tahu, Rasulullah menikah dengan Khadijjah pada umur 25 tahun dan wafat pada usia 63 tahun. Dari istrinya ini Rasul memiliki 2 orang anak laki-laki yaitu Qasim dan Abdullah at-Tahir, ke-2 nya meninggal waktu kecil, selain itu Nabi juga memperoleh 4 anak perempuan yaitu Zainab, Ummu Kalsum, Ruqayyah dan Fatimah.

Putrinya yang tertua yaitu Zainab menikah dengan Abul 'Ash Bin At Rabi' Bin Abdi Syams, ibu dari Abul 'Ash ini adalah saudara perempuan dari Khadijjah dan dari perkawinannya itu Zainab mendapatkan dua orang anak, yang perempuan bernama Umamah dan yang laki-laki bernama Ali.

Ketika ayahnya, Muhammad Saw, diangkat menjadi Nabi dan Rasul, Zainab pun mengajak suaminya itu untuk ikut memeluk Islam, tapi ditolak olehnya, sementara Zainab sendiri telah beriman mengikuti sang ayah dan terpaksa berpisah dengan suaminya itu.

Ketika terjadi peperangan Badar, 17 Ramadhan tahun 2 atau 13 Maret 624, Abul 'Ash bersama-sama kaum Musyrikin Mekkah mengangkat pedang, mengobarkan perlawanan terhadap Nabi Muhammad Saw dan umat Islam. Namun tidak lama setelah itu, Abul 'Ash memeluk Islam hingga akhir hayatnya pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar dan kembali melangsungkan pernikahannya dengan Zainab secara Islam.

Sementara putri Nabi Muhammad yang kedua yaitu Ruqayah sebelumnya menikah dengan 'Utbah Bin Abu Lahab, begitu pula dengan putrinya ketiga, Ummu Kalsum, menikah dengan 'Utaibah Bin Abu Lahab, saudara 'Utbah hanya selang beberapa waktu sebelum Muhammad mendapat wahyu.

Kelak dikemudian hari, dimana Muhammad Saw telah diangkat menjadi Nabi dan Rasul serta bertugas menyampaikan dakwahnya kepada manusia, kedua putrinya ini bercerai dengan masing-masing putra Abu Lahab itu dan menikah dengan Usman Bin Affan yang didahului oleh Ruqayah, meninggal setelah peperangan Badar usai, dan digantikan oleh Ummu Kalsum, putri Nabi yang ketiga, sehingga karenanya Usman Bin Affan digelari Zun Nuraini, yaitu yang memiliki dua cahaya.

Ketika Khalifah Usman terbunuh, Ali bin Abu Thalib r.a diangkat oleh sejumlah besar para sahabat untuk menggantikan posisi sebagai Khalifah ke-4, dan ini pada dasarnya cukup membuat klan Bani Umayyah menjadi kurang senang.

Kita ketahui bersama bahwa Ali bin Abu Thalib, begitu pula Nabi Muhammad Saw adalah berasal dari klan Bani Hasyim.

Jauh berabad jarak dari lahirnya Rasulullah, penguasa kota Mekkah pada waktu itu Qusai memiliki putera bernama Abdu Manaf yang berputerakan pula dua orang anak laki-laki yang memiliki tabi'at dan sifat bertolak belakang, yaitu yang tertua adalah Hasyim (yang memiliki perangai baik) dan kedua bernama Abdu Syams (memiliki sifat lebih condong kepada keduniaan).

Ketika Abdu Manaf wafat, beliau menyerahkan pengurusan kota Mekkah dan khususnya penjagaan Baitullah peninggalan Nabi Ibrahim dan Ismail kepada kedua puteranya itu.

Namun putera dari Abdu Syams yang bernama Umayyah tidak menyenangi adanya kekuasaan terbagi pada pamannya, Hasyim. Lalu melalui suatu sidang kekeluargaan, Umayyah mencoba menyingkirkan Hasyim, akan tetapi hal ini tidak mendapatkan persetujuan dari banyak pihak.

Akhirnya masalah itu dibawa oleh Umayyah kehadapan seorang hakim hasil pemilihan bersama dari suku Chuzai't. Sayangnya hakim tersebut justru memutuskan kebenaran berada dipihak Hasyim.

Maka jatuhlah keputusan hakim untuk menempatkan Umayyah keluar dari kota Mekkah selama 20 tahun untuk selanjutnya dia pergi ketanah Syam.
Inilah awal dari permusuhan klan Bani Umayyah terhadap Bani Hasyim.

Sampai pada masa Abdul Muthalib, klan Bani Hasyim masih merupakan penjaga Ka'bah dan pengurus kota Mekkah yang berlanjut sampai masa kenabian Muhammad Saw yang membuang seluruh berhala yang ada pada Ka'bah dan mengembalikan ajaran monotheisme Ibrahim as yang dilanjutkan pula pada pemerintahan Abu Bakar yang disusuli oleh pemerintahan Umar bin Khatab r.a.

Mungkin demi untuk mempersatukan kembali persaudaraan Bani Umayyah dan Bani Hasyim ini juga yang melandasi Rasulullah Saw menikahkan 2 putrinya kepada Usman bin Affan.

Namun dendam rupanya tidak pernah lekang dari hati manusia-manusia yang hatinya gelap dari cahaya Allah, dan sayang sekali keadaan ini merasuki sejumlah tokoh-tokoh Bani Umayyah yang baru merasa mendapatkan celah untuk kembali menyingkirkan klan Bani Hasyim setelah sekian lama tertahankan.

Dan kini sasarannya adalah para keluarga utama Nabi Muhammad Saw yang masih bersisa, yaitu Ali bin Abu Thalib dan seluruh keturunannya.

Maka mulailah semakin dikobarkan rasa permusuhan dikalangan para sahabat Nabi yang masih hidup, bahkan Khalifah Ali bin Abu Thalib r.a, pernah difitnah orang sebagai penanggung jawab dari pembunuhan Khalifah Usman bin Affan.

Situasi politik yang tidak menentu dan penuh kacau balau membuat Khalifah Ali bin Abu Thalib r.a, memindahkan pusat pemerintahan dari Madinah kekota Kufah.

Beberapa orang sahabat meminta kepada Khalifah agar segera menghukum orang-orang yang diduga menjadi pembunuh Khalifah Usman. Namun permintaan tersebut tidak dapat dikabulkan oleh Khalifah Ali karena belum jelas siapa oknum sebenarnya yang telah melakukan pembunuhan tersebut.

Hal tersebut membuat kecewa Thalhah dan Zubayr, r.a, sehingga mereka membujuk Ummul-Mu'minin 'Aisyah r.a, untuk mengangkat senjata kepada Khalifah dan menarik kembali pernyataan Bai'at mereka kepadanya.

Ibnu Al-Asir mencatat sejumlah delapan belas orang yang enggan berba'iat diantara mereka terdapat Sa'ad Bin Abi Waqqas yang pada masanya menjadi penakluk Parsi, Ibnu 'Umar, Usamah dan Zaid Bin Tsabit (Beliau bersama Thalhah Bin Abdullah pernah diperintahkan oleh Rasulullah Saw untuk memata-matai gerakan musuh)

Itulah perang Jamal atau perang Onta, dalam bulan Jumadil Akhir tahun 36 H. -disebut demikian karena 'Aisyah memimpin pasukan dari punggung onta. Atas perlawanan para sahabat dan Mertua tirinya itu, Khalifah Ali Bin Abu Thalib semula tidak melakukan tindakan represif melainkan mengirimkan utusan (yaitu Qa'qa bin Amr r.a) kepada istri Nabi tersebut untuk mencari jalan damai. Utusan Khalifah tersebut disambut oleh Thalhah dan Zubayr yang tetap menginginkan Khalifah melakukan tindakan tegas terhadap oknum pembunuhan Khalifah Usman.

Setelah usaha perdamaian itu gagal, Khalifah Ali terpaksa mengadakan perlawanan terhadap para sahabat dan istri Rasulullah itu yang berakhir dengan kekalahan dipihak pasukan Ummul Mu'minin 'Aisyah ra,

Dan dengan kearifannya Khalifah Ali mengamanatkan pasukannya agar menghormati Ummul-Mu'minin itu dan mengembalikannya ke Madinah dengan penuh penghormatan dan perlindungan sebagaimana mereka menghargai dan melindungi Nabi sebelum itu.

Khalifah Ali bin Abu Thalib telah membersihkan atau mengembalikan nama baik Ummul Mu'minin 'Aisyah dari kesalahannya memimpin perang terhadapnya selaku Khalifah.

Perbuatan A'isyah r.a ini sebenarnya telah melanggar dari ketentuan yang diatur Allah dalam al-Qur'an sendiri, bahkan semenjak Rasulullah Saw masih hidup saja, 'Aisyah dan istri-istri Rasul yang lainnya pernah mendapatkan teguran dari Allah.

"Wahai Nabi, kabarkanlah kepada istri-istrimu:

'*Jika kamu menginginkan kehidupan yang rendah dan perhiasannya, maka biarkan aku memberi bekal kepada kamu dan menceraikan kamu baik-baik. Tapi Jika kamu condong kepada Allah dan Rasul-Nya serta kampung akhirat, maka Allah telah menyediakan bagi perempuan-perempuan yang berbuat baik dari antarakamu, ganjaran yang besar.*

Wahai Istri-istri Nabi, barangsiapa dari kamu berbuat kejahatan yang nyata, akan digandakan azab baginya dua kali, dan adalah yang demikian itu mudah bagi Allah.

Namun siapa diantara kamu yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta beramal saleh, niscaya akan Kami beri ia dua kali ganjaran dan Kami siapkan kemuliaan untuknya.

Wahai Istri-istri Nabi, kedudukan kamu tidak sama dengan seorangpun dari perempuan lain.
Jika kamu berbakti, janganlah kamu bersifat lemah melalui perkataan sebab hal ini akan menaruh harapan orang yang dihatinya ada penyakit ucapkanlah perkataan yang sopan

Hendaklah kamu berdiam dirumah-rumah kamu, dan janganlah kamu berhias sebagaimana cara jahiliyah, dirikanlah sholat dan tunaikan zakat serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; Sungguh Allah hendak menghilangkan kekotoran kamu wahai Keluarga Nabi dan akan menyucikanmu sesuci-sucinya."
(Qur'an Surah al-Ahzab 33:21-25)

Dari ayat diatas telah diberitakan bahwa istri-istri Nabi diancam untuk diceraikan manakala mereka lebih menghendaki materi keduniaan daripada kemuliaan akhirat.

Kalimat diceraikan dalam kasus ini bisa juga kita tafsirkan dengan direndahkan dari kemuliaan yang pernah ia dapatkan sebelumnya.

Allah bahkan mengancam 2 kali lipat azabnya bagi istri-istri Nabi yang berbuat jahat secara konkret, sebaliknya mereka yang tetap dalam istiqomah keimanannya akan diberikan ganjaran 2 kali lipat.

Para Istri Nabi juga diperingatkan oleh Allah untuk tidak asal bicara maupun memberikan sikap berlebihan pada orang lain, sebab itu bisa dimanfaatkan oleh orang-orang yang merasa iri dan munafik, dan justru inilah yang terjadi pada kasus pemberontakan A'isyah yang dihasut oleh Thalhah dan Zubair terhadap pemerintahan Khalifah 'Ali bin Abu Thalib, yang ditinjau dari kekeluargaan adalah menantunya sendiri.

Allah juga melarang bagi Istri-istri Nabi untuk keluar rumah tanpa adanya keperluan yang mendesak, juga Allah meminta mereka menjaga pakaian mereka agar tidak memperlihatkan aurat tubuhnya ataupun kehormatan dirinya sebagai seorang Ibunya kaum Muslimin, sebab inilah kemuliaan bagi diri mereka dan Allah sangat berkeinginan untuk menyucikan mereka.

Usai menghadapi perlawanan dari 'Aisyah, Khalifah Ali bin Abu Thalib dihadapkan terhadap sikap Muawiyah bin Abu Sofyan yang waktu itu menganggap Khalifah Ali tidak mampu menemukan pembunuhan Khalifah Usman bin Affan sehingga membuatnya tidak pantas untuk menjadi seorang Khalifah.

Terjadilah pertempuran phisik antara pasukan Khalifah Ali bin Abu Thalib sebagai pemerintahan yang syah dengan pasukan Muawiyah (gubernur Syams) dari klan Bani Umayyah yang hendak melakukan makar dan telah menobatkan dirinya selaku Khalifah tandingan.

Dalam beberapa pertempuran, pasukan Khalifah Ali beberapa kali mencapai kemenangan, namun setiap kali pihak

Muawiyah mengajukan usaha perdamaian maka acapkali itu juga Khalifah Ali menerimanya sebagai seorang yang memang tidak menyenangi pertumpahan darah.

Akibat dari kesabaran dan mengalah yang sering diperlihatkan oleh Khalifah Ali ini, sejumlah sahabat menarik dukungan mereka dan malah berbalik memusuhi pemerintahan Ali bin Abu Thalib tapi juga memusuhi kelompok Muawiyah yang golongan ini lebih dikenal dengan nama "Chariji" (Khawarij).

Khalifah 'Ali akhirnya terbunuh dimasjid Kufah akibat tusukan pedang beracun milik salah seorang dari kelompok Chariji bernama Abdurahman bin Muljam pada suatu Jum'at pagi dan menghembuskan nafas terakhirnya pada malam Ahad 21 Ramadhan 40 H.

Sampai sejauh ini, apa yang telah terjadi dan menimpa diri keluarga terdekat Nabi Muhammad Saw sepeninggal beliau sebenarnya telah ternubuatkan oleh al-Qur'an sendiri yang justru tidak pernah disadari oleh umat Islam hakekatnya.

Disurah al-Ahzab ayat 12 -15 Allah berfirman :

"Ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, manakala berpaling sudah keobjektifitasan sehingga sampailah hati itu ketenggorokan dan kamu adakan macam-macam praduga terhadap Allah, disitulah diuji Mu'minin dan digoncang mereka dengan satu goncangan yang keras.

Dan tatkala orang-orang munafik serta orang-orang yang dihatinya ada penyakit berkata : *'Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kita melainkan penipuan' ;* ingatlah pula manakala segolongan dari mereka berseru : '*Wahai penduduk Madinah, tidak ada posisi bagi kamu, maka ingkarilah';* dan segolongan dari mereka minta diri kepada Nabi seraya berkata : '*Sungguh rumah-rumah kami kosong';* padahal rumahnya tidak kosong, mereka tidak bermaksud melainkan untuk lari.

Apabila mereka diserang dari segala arahnya, lalu mereka diminta mengadakan fitnah, pasti akan mereka lakukan; dan tidak akan mereka berhenti mengerjakannya kecuali sebentar, padahal sebelumnya mereka telah berjanji kepada Allah untuk tidak kembali munafik, dan perjanjian Allah itu akan dituntut." (Qs. al-Ahzab 33:12-15)

Selanjutnya diayat ke -19 Allah juga menubuatkan :

"Mereka kikir kepada kamu, maka apabila datang ketakutan, engkau bisa melihat mereka memandangmu dalam keadaan mata beredar seperti orang yang sekarat, namun bila hilang ketakutannya, mereka akan mencakar kamu dengan lidah-lidah yang tajam, sementara mereka sendiri sangat tamak terhadap harta;

Mereka tidak beriman, maka Allah menggugurkan amal-amal mereka dan adalah yang demikian itu mudah bagi Allah." (Qs. al-Ahzab 33:19)

Jadi tafsirnya, akan ada segolongan dari umat Islam (yaitu para sahabat Nabi) yang kembali menjadi munafik dan memiliki rasa kebencian serta irihati kepada Nabi Saw, mereka mencoba untuk mengadakan makar ditengah-tengah umat, bahkan jika perlu mereka mengadakan fitnah, padahal sebelumnya mereka pernah berjanji untuk tidak berkhianat kepada ajaran Islam; orang-orang seperti ini sangat tamak atas harta dan rela menanggalkan keimanannya yang berakibat gugurnya amaliah mereka selama ini.

Setelah kematian Ali bin Abu Thalib r.a, Hasan puteranya tertua diangkat oleh sekelompok besar sahabat Nabi selaku Khalifah pengganti.

Akan tetapi menjadi pemimpin umat diwaktu Hasan bin Ali saat itu tidaklah sebagaimana Abu Bakar, Umar, Usman maupun ayahnya Ali bin Abu Thalib menjabat.

Pemerintahan Hasan dihadapkan dengan prahara yang bertubi-tubi saling menyerang dari berbagai sisinya terutama dari pihak Muawiyah dan Kaum Khawarij yang jelas-jelas membenci Ali bin Abu Thalib beserta keturunannya.

Disana-sini Muawiyah terus mengobarkan semangat permusuhan dengan Ali dan keturunannya, orang dipaksa untuk

mencaci maki keluarga Nabi itu sejahat-jahatnya bahkan termasuk dalam mimbar-mimbar Jum'at.

Kenyataan ini jelas semakin memperdalam kehancuran persatuan umat Islam, suatu ironi yang tidak dapat dihindarkan, betapa dengan susah payah Rasulullah Saw menggalang satu tatanan kehidupan masyarakat yang madani dengan mengorbankan air mata dan tetesan darah para syuhada harus hancur dihadapan cucu beliau Saw sendiri.

Akhirnya Khalifah Hasan bin Ali memutuskan untuk berdamai dengan Muawiyah dan menyerahkan tampuk kekuasaan Khalifah kepadanya demi untuk menghindarkan jurang yang lebih dalam lagi dikalangan umat Islam dengan beberapa persyaratan perjanjian.

Beberapa isi dari perjanjian itu adalah pemerintahan Muawiyah akan menjalankan pemerintahan berdasarkan kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya, menjaga persatuan umat, menyejahterakannya, melindungi kepentingannya, tidak membalas dendam kepada anak-anak yang orang tuanya gugur didalam berperang dengan Muawiyah juga tidak mengganggu seluruh keluarga Nabi Muhammad Saw baik secara terang-terangan maupun tersembunyi dan menghentikan caci maki terhadap para Ahli Bait ini serta tidak mempergunakan gelar "Amirul Mukminin" sebagaimana pernah disandang oleh Khalifah Umar bin Khatab dan Khalifah Ali bin Abu Thalib ra.

Akan tetapi selang beberapa saat sesudah Muawiyah diakui sebagai Khalifah, dia mulai melanggar isi perjanjian tersebut, orang-orang yang dianggap mendukung keluarga Nabi diculik dan dibunuh, perbendaharaan kas baitul mal Kufah disalah gunakan, caci maki terhadap keturunan Nabi dari Fatimah kembali dibangkitkan malah lebih parah lagi mereka memaksa orang untuk memutuskan hubungan dengan ahli Bait Nabi.

Tidak hanya sebatas itu, beberapa hukum agama yang diatur oleh Nabi Muhammad Saw pun dirombak oleh Muawiyah, misalnya Sholat hari raya mempergunakan azan, khotbah lebih didahulukan daripada sholat, laki-laki diperbolehkan memakai pakaian sutera dan sebagainya.

Mereka juga membuat pernyataan-pernyataan yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad Saw dan beberapa sahabat utama yang sebenarnya tidak pernah ada.

Hal ini membuat prihatin para pendukung Hasan bin Ali bin Abu Thalib, mereka sepakat untuk kembali menyatakan cucu Nabi Saw ini selaku seorang Imam atau pemimpin mereka.

Orang-orang ini diantaranya Hajar bin Adi, Adi bin Hatim, Musayyab bin Nujbah, Malik bin Dhamrah, Basyir al-Hamdan dan Sulaiman bin Sharat.

Akan tetapi selang tak lama, putera pertama dari Fatimah az-Azzahrah ini wafat karena diracun, lama masa pemerintahan Khalifah Hasan ini 6 bulan lebih 1 hari.

Kekejaman klan Bani Umayyah terhadap Bani Hasyim keturunan Nabi Muhammad Saw terus berlanjut sampai pada masa pemerintahan Yazid bin Muawiyah bin Abu Sofyan yang melakukan pembantaian besar-besaran atas diri Husain sekeluarga dan para pengikutnya dipadang Karbala pada hari Asyura.

Kepala Husain yang mulia telah dipenggal, wanita dan anak-anak di-injak-injak, wanita hamil serta orang tua pun tidak luput dari pembunuhan kejam itu.

Seluruh keturunan Nabi Muhammad Saw melalui Ali bin Abu Thalib terus dicaci maki meskipun tubuh mereka telah bersimbah darah merah, semerah matahari senja yang meninggalkan cahaya ke-emasannya untuk berganti pada kegelapan.

Kekejaman Yazid dalam membunuh Husain, menyembelih anak-anak dan pembantu-pembantunya, begitu pula memberi aib kepada wanita-wanitanya, ditambah dalam tahun ke-2 memperkosa kota Madinah yang suci serta membunuh ribuan penduduknya, tidak kurang dari 700 orang dari Muhajirin dan Anshar sahabat-sahabat besar Nabi yang masih hidup.

Marilah sekarang kita berpikir secara objektif, apakah perbuatan ini dianggap baik oleh orang yang mengaku mencintai Nabinya dan senantiasa bersholawat kepada beliau dan keluarganya dalam setiap sholat ?

Masihkah kita berpikir jahat terhadap orang yang mencintai dan mengasihi ahli Bait sementara kita sendiri justru berusaha untuk membela orang-orang yang justru telah secara nyata melakukan pembasmian terhadap keluarga Nabi Muhammad Saw ?

Permusuhan Muawiyyah bin Abu Sofyan terhadap Bani Hasyim terus menurun kepada generasi sesudahnya seperti Yazid bin Muawiyah, Marwan, Abdul Malik dan Walid, barulah pada pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz keadaan berubah.

Sekalipun Umar bin Abdul Aziz berasal dari klan Bani Umayyah sebagaimana juga pendahulunya, namun beliau bukan orang yang zalim, seluruh penghinaan terhadap keluarga Nabi dilarangnya, sebaliknya beliau membersihkan nama dan sangat menghormati para ahli Bait.

Sebagai tambahan catatan, dendam lama antara Bani Umayyah terhadap Bani Hasyim pernah secara nyata dilakukan pada jaman Nabi Muhammad Saw masih hidup, yaitu manakala Hindun istri Abu Sofyan (orang tua dari Muawiyah) melakukan permusuhan terhadap Rasul dan bahkan ia juga yang membunuh Hamzah bin Abdul Muthalib secara licik dalam peperangan Uhud lalu tanpa prikemanusiaan mencincang tubuh paman Nabi itu lalu mengunyah hatinya dimedan perang.

Namun pembalasan apa yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad Saw ketika berhasil menguasai seluruh kota Mekkah pada hari Fath Mekkah ?

Seluruh kejahatan Abu Sofyan dan Hindun justru dimaafkan begitu saja oleh Nabi dan rumah Abu Sofyan dinyatakan sebagai tempat yang aman bagi semua orang sebagaimana juga Masjidil Haram dinyatakan bersih dan terjamin keselamatan orang-orang yang berada disana.

Sungguh bertolak belakang sekali perlakuan generasi Bani Hasyim dibanding perlakukan Bani Umayyah terhadap sisa-sisa Bani Hasyim dari keturunan Nabi.

Jika keagungan tujuan, kesempitan sarana dan hasil yang menakjubkan, adalah tiga kriteria kejeniusan manusia, siapa yang berani membandingkan manusia yang memiliki kebesaran didalam sejarah modern dengan Muhammad ?

Orang-orang paling terkenal menciptakan tentara, hukum dan kekaisaran semata.
Mereka mendirikan apa saja, tidak lebih dari kekuatan material yang acapkali hancur didepan mata mereka sendiri.

Nabi Muhammad Saw, Rasul Allah yang agung, penutup semua Nabi, tidak hanya menggerakkan bala tentara, rakyat dan dinasti, mengubah perundang-undangan, kekaisaran. Tetapi juga menggerakkan jutaan orang bahkan lebih dari itu, dia memindahkan altar-altar, agama-agama, ide-ide, keyakinan-keyakinan dan jiwa-jiwa.

Berdasarkan sebuah kitab, yang setiap ayatnya menjadi hukum, dia menciptakan kebangsaan beragama yang membaurkan bangsa-bangsa dari setiap jenis bahasa dan setiap ras.

Dalam diri Muhammad, dunia telah menyaksikan fenomena yang paling jarang diatas bumi ini, seorang yang miskin, berjuang tanpa fasilitas, tidak goyah oleh kerasnya ulah para pendosa.

Dia bukan seorang yang jahat, dia keturunan baik-baik, keluarganya merupakan keluarga yang terhormat dalam pandangan penduduk Mekkah kala itu. Namun dia meninggalkan semua kehormatan tersebut dan lebih memilih untuk berjuang, mengalami sakit dan derita, panasnya matahari dan dinginnya malam hari ditengah gurun pasir hanya untuk menghambakan dirinya demi Tuhannya.
Dia lebih baik dari apa yang semestinya terjadi pada seseorang seperti dia.

Mereka, para sahabatnya, orang-orang Arab, yang terlahir bergumul dengannya selama 23 tahun, begitu menghormatinya.

Padahal mereka itu adalah orang-orang liar, mudah meledak dan cepat terseret kedalam pertikaian yang sengit. Tanpa semua ketulusan hati, keberanian yang dahsyat, kebenaran nilai dan kedewasaan, tak ada orang yang dapat memerintah

mereka.

Tetapi mereka mau memanggil Muhammad sebagai Nabi, sebagai pimpinan, sebagai seorang bapak dan sebagai manusia yang harus mereka hormati dan mereka patuhi.

Disana Muhammad berdiri bertatap muka dengan mereka, nyata tidak tersembunyi dalam suatu misteri, ia menjahit jubah panjangnya dan memperbaiki sepatunya sendiri. Bertempur, menasehati, memerintah ditengah-tengah mereka, mereka tentu menyaksikan seorang macam apakah Muhammad itu sebenarnya.

Orang dapat memanggil dirinya dengan panggilan apa saja, tidak ada kaisar dengan mahkotanya yang dipatuhi secara ikhlas seperti laki-laki ini, dalam jubah panjangnya yang dijahit sendiri.

Setelah kota Mekkah jatuh, lebih dari satu juta mil persegi tanah terletak dibawah telapak kakinya. Penguasa Jazirah Arabia ini tetap saja menjahit sendiri sepatunya dan pakaian dari bahan yang kasar, memerah susu kambing, meniup tungku menyalakan api dan mengunjungi keluarga-keluarga miskin. Seluruh kota Madinah dimana beliau tinggal, berkembang dengan amat pesat dimasa hidupnya. Dimana-mana ada emas dan perak dengan cukup, namun dihari-hari kemakmuran tersebut, berminggu-minggu berlalu tanpa api menyala ditungku raja Arabia ini.

Makanannya kurma dan air putih.
Keluarganya kelaparan beberapa malam berturut-turut karena mereka tidak mendapatkan sesuatu untuk dimakan dimalam hari. Beliau tidak tidur diatas tempat tidur yang empuk tetapi diatas tikar setelah hari-hari sibuknya yang panjang, menghabiskan sebagian besar malamnya dengan sembahyang, tak jarang hingga mencucurkan air mata sebelum sang Pencipta mengabulkan permohonan beliau akan kekuatan untuk menunaikan tugas-tugasnya sebagai seorang Rasul.

Demikianlah kiranya sedikit kalimah yang bisa saya berikan pada kesempatan kali ini, semoga ada hikmah yang bisa dipetik darinya.

"Sesungguhnya Allah bermaksud untuk menghilangkan dosa dari kamu wahai ahli Bait dan menyucikan kamu dengan sebenarnya."
(Qs. al-Ahzab 33:33)

Bagaimana Bersikap Terhadap Sunnah Rasul

Bagaimana Bersikap Terhadap Sunnah Rasulullah Saw

Dipersembahkan untuk mereka yang mencari kebenaran
Dan demi Kebenaran semata

Dengan Nama Allah yang Pengasih dan Penyayang.,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

"Allah telah menurunkan perkataan paling baik (Ahsanal Hadits)..." (QS. Az-Zumar 3923)

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam (QS 12), yang telah meridhai Islam sebagai agama kita (QS 262) Aku bersaksi tiada i-lah selain Allah, sebagaimana kesaksian Allah sendiri, Malaikat dan orang berilmu (QS 318). Muhammad adalah Rasul Allah dan penutup nabi-nabi (QS 3340).

Berhukum dengan sunnah Nabawi merupakan kebutuhan agama yang sudah pasti.
Sebagian ulama yang telah meninggalkan kita berani mensejajarkan sunnah dengan Al-Qur'an, contohnya Al Auza'y yang pernah menyatakan "AlKitab lebih membutuhkan sunnah daripada sunnah membutuhkan Al-Kitab".

Pendapat demikian pada hakekatnya telah mendudukkan posisi Qur'an sebagai wahyu Allah dibawah tingkat periwayatan Hadist/Sunnah yang seringkali simpang siur.

Secara pribadi, saya tidak berani lancang berkata dan berbuat seperti itu.
Sebaliknya saya berkata "Sunnah yang benar merupakan penjelas dan refleksi dari Al-Qur'an."

Mari kita ambil jalan tengah atas kontoversi ini, dengan mengatakan kalaupun ada sunnah yang sejajar dengan Al-Qur'an, tentulah bukan model pakaian, model rumah, mata uang, kendaraan dan bahasa yang biasa dipakai Nabi. Dengan kata lain kita diwajibkan untuk mengikuti seluruh isi dan kandungan Al-Qur'an dan beberapa sunnah yang sudah teruji keotentikannya.

Buku-Buku Sejarah dan Buku-Buku Hadis

Sekarang kita kembali kepokok pertama, kepada mereka yang aktif dalam bidang pengetahuan agama Islam, yang tidak jarang seringkali mengkritik agamanya sendiri akibat kesalah pahaman mereka terhadap apa yang mereka yakini terlalu mudah untuk percaya terhadap hal-hal yang bersifat samar-samar, belum jelas mana yang benar dan mana yang salah.

Mereka terkadang "melalap" AlQur'an seperti membaca sebuah buku cerita saja layaknya tanpa memperhatikan makna yang tersurat maupun tersirat dibalik semua bacaan tersebut. Mereka-mereka ini juga memperlakukan hal yang sama terhadap kitab-kitab Hadist dan buku-buku yang menceritakan mengenai sejarah kehidupan para Nabi dan Rasul Allah. Mereka mendudukkan posisi Hadist dan buku-buku Sirah tersebut seimbang dengan wahyu Allah, AlQur'anul Karim.

Asal percaya saja terhadap apa-apa yang termaktub disana tanpa mengadakan pengkajian serta check dan ricek secara lebih mendalam. Untuk mengatasi hal-hal semacam itu, saya rasa lebih bijaksana bila kita sendiri mencoba untuk mengadakan pengupasan dan penelaahan semua yang ada dengan metode mutakhir.

Satu diantara banyak caranya adalah dengan memakai metode Ilmiah, kita pelajari dengan gaya zaman kini. Bukankah inilah cara yang baik menurut pandangan Ilmu Pengetahuan yang berlaku sekarang dengan berbagai macam cabangnya, baik yang berkenaan dengan sejarah atau tidak.

Bagi saya -dan ini pendirian saya- tidak perlu kita terikat pada buku-buku lama. Antara kedua cara dan cara-cara lama dengan yang berlaku sekarang terdapat perbedaan-perbedaan yang besar sekali. Secara mudahnya, dalam buku-buku lama tidak dibenarkan adanya kritik seperti berlaku sekarang.

Kebanyakan buku-buku lama ditulis untuk suatu maksud keagamaan dalam arti Ubudiah, sementara penulis-penulis dewasa ini terikat oleh metode dan kritik -kritik ilmiah.
Tapi saya pikir ada baiknya juga saya jelaskan barang sedikit sehubungan dengan sebab-sebab yang membawa ahli-ahli pikir dari pemuka-pemuka Islam masa lampau itu -dan masa kini- juga yang membawa setiap penyelidik yang teliti -untuk tidak secara serampangan mengambil begitu saja apa yang ada dalam buku-buku sejarah dan buku-buku hadis. Kita terikat pada kaedah-kaedah kritik ilmiah demikian ialah guna menghindarkan diri dari kesalahan sedapat mungkin.

Sebab pertama yang menimbulkan perbedaan yang terdapat dalam buku-buku itu ialah; banyaknya peristiwa-peristiwa dan hal-hal yang terjadi, yang dihubung-hubungkan kepada Nabi sejak ia lahir hingga wafatnya. Mereka yang mempelajari buku-buku ini melihat adanya beberapa berita yang ajaib-ajaib, mukjizat-mukjizat dan cerita-cerita lain semacam itu. Disana-sini ditambah atau dikurangi tanpa alasan yang tepat, kecuali perbedaan-perbedaan waktu ketika buku-buku tersebut ditulis.

Buku Sirah Ibn Hisyam misalnya -sebagai buku biografi tertua yang pernah dikenali sampai sekarang- tidak banyak menyebutkan apa yang disebutkan oleh Abu'l-Fida' dalam Tarikh-nya, atau seperti apa yang disebutkan oleh Qadzi Iyadz dalam "Asy-Syifa'", juga seperti yang disebutkan dalam buku penulis-penulis kemudian. Begitu juga tentang buku-buku hadis dengan segala perbedaannya yang ada Ada yang mengemukakan satu cerita, yang lain menghilangkannya, ada pula yang menambahkan.

Dalam mengadakan pembahasan Ilmiah dalam buku-buku demikian, seorang penyelidik harus membuat sebuah kriterium yang dapat mengukur mana-mana yang cocok dan mana pula yang tidak. Mana-mana yang dapat dipercaya oleh

kriterium itu, itu pula yang diakui oleh si penyelidik, mana-mana yang tidak dapat dipercaya, ia akan dimasukkan kedalam daftar pengujian kalau memang perlu diuji.

Faktor Waktu, Ketika cerita itu ditulis

Sebab-sebab lain yang masih perlu diuji sehubungan dengan buku-buku lama itu, dengan mengadakan suatu kritik yang teliti menurut metode ilmiah, ialah bahwa buku tertua yang pernah ditulis orang baru seratus tahun atau lebih kemudian sesudah wafatnya Nabi, dan sesudah meluasnya isyu-isyu -baik politik atau bukan politik- dalam dunia Islam, dengan menciptakan cerita-cerita dan hadis-hadis sebagai salah satu alat penyebaran. Apalagi kesan kita tentang yang ditulis orang kemudian, yang sudah mengalami zaman yang sangat kacau dan gelisah.

Pertentangan-pertentangan politik yang telah dialami oleh mereka yang mengumpulkan hadis -dengan membuang mana yang palsu dan mencatat mana yang dianggap shahih- menyebabkan mereka berusaha lebih berhati-hati lagi.

Mereka berusaha melakukan ketelitian dalam menguji, supaya tidak sampai menimbulkan keragu-raguan. Orang akan cukup menyadari apa yang dialami Imam Bukhari yang begitu susah payah dengan perjalanan yang dilakukannya keberbagai tempat dunia Islam, guna mengumpulkan hadis dan lalu mengujinya.

Apa yang diceritakannya kemudian, bahwa dari hadis-hadis yang beredar yang dijumpainya sampai melebihi 600.000 buah itu, yang dipandang benar (shahih) olehnya tidak lebih dari 4000 buah hadis saja. Ini berarti bahwa dari setiap 150 buah hadis yang dipandang benar olehnya hanya sebuah saja.

Sedang Abu Daud dari 500.000 buah hadis, yang dianggap shahih menurut dia hanya 4800 saja. Demikian juga halnya dengan penghimpun-penghimpun hadis yang lain.
Banyak sekali dari hadis-hadis itu, yang oleh sebagian dianggap shahih, oleh ulama lain masih dijadikan bahan penelitian dan mendapat kritik, yang akhirnya banyak pula yang ditolak.

Jadi, kalau demikian inilah yang sudah terjadi dengan hadis, yang sudah demikian rupa diperjuangkan oleh para penghimpun hadis itu, apalagi dengan buku-buku sejarah hidup Nabi yang datang kemudian, bagaimana kita dapat mengandalkannya tanpa penelitian dan pengujian ilmiah ?

Penghimpunan Hadis

Sebenarnya, pertentangan politik yang terjadi sesudah permulaan sejarah Islam, telah menimbulkan lahirnya cerita-cerita dan hadis-hadis bikinan untuk mendukung maksud tersebut. Sampai pada saat-saat terakhir zaman Bani Umayyah penulisan hadis belum lagi dilakukan orang.

Khalifah Umar Bin Abdul Aziz pernah memerintahkan supaya hadis-hadis itu dihimpun.
Namun baru dikumpulkan pada zaman Ma'mun, yaitu sesudah terjadi "Hadis yang shahih dalam hadis yang palsu itu seperti rambut putih pada kerbau hitam", seperti kata Ad-Daruqutni.

Dan mungkin tidak dikumpulkannya hadis pada masa permulaan Islam karena seperti diberitakan bahwa Nabi berkata

"Janganlah kamu tulis sesuatu yang telah kamu terima dariku selain AlQur'an.
Barang siapa menuliskan yang dia terima dariku selain AlQur'an, hendaklah ia hapus. Ceritakan saja yang kamu terima dariku, tidak mengapa. Barangsiapa yang sengaja berdusta atas namaku, maka hendaklah ia menduduki tempat duduknya dineraka." (Riwayat Imam Muslim)

Akan tetapi pada waktu itu Hadist-hadist Nabi sudah beredar dari mulut kemulut dan penceritaannya pun berbeda-beda. Keadaan demikian mengingatkan kita kepada perbedaan redaksi tentang sesuatu kejadian yang berlaku dijaman kenabian Isa Almasih untuk Bani Israel yang sekarang dikumpulkan dalam The Bible pada St. Matthew, St. Luke, St. Mark

dan St. John.

Pada salah satu kitab hadits yang tergolong tua yang sampai ke tangan kita pada zaman ini, yaitu Al Muwath-tho, kebetulan kitab itu di-syarah (diberi penjelasan) oleh Jalaluddin As-Suyuthy.
Pada pengantar syarahnya Jalaluddin As-Suyuthy membawakan riwayat tentang niat Khalifah 'Umar Bin Khatab yang ingin mengumpulkan sunnah Rasulullah saw, tapi setelah sholat istikharah sekian lama akhirnya Khalifah 'Umar membatalakan niatnya tersebut.

"Kalau aku tidak teringat akan apa yang menimpa Ahli Kitab tentu aku akan mengkitabkan sunnah di samping mengkitabkan AlQuran. Tapi aku teringat bahwa Ahli Kitab menulis kitab lain disamping menulis Kitab Allah, akhirnya mereka lebih mengikuti kitab tersebut dan meninggalkan Kitab Allah."

Jelas bahwa Khalifah Umar Bin Khatab, salah seorang sahabat paling dekat dengan Nabi Muhammad Saw semasa hidupnya, tidak berani menulis hadits hingga akhir hayatnya untuk mencegah pendistorisan AlQur'an dengan hal-hal lainnya sebagaimana yang terjadi pada kitab-kitab suci Allah sebelumnya, sekaligus juga memikirkan akan adanya bahaya prioritas. Bahaya prioritas yaitu jika umat lebih menyukai hadits dari pada kitabullah adalah jauh lebih berbahaya.

200 tahun kemudian, setelah semakin menjamurnya pemalsuan atas Sunnah Nabi, orang mulai kembali berpikir untuk melestarikan Sunnah yang dianggap shahih/otentik kedalam satu kumpulan agar dapat diteruskan kepada generasi berikutnya.

Jadi pembukuan Sunnah ini berlangsung setelah lebih kurang masa 200 tahun AlQur'an dibukukan pada jaman Khalifah Abu Bakar r.a. yang keseragaman bacaannya ditetapkan pada jaman Khalifah Usman Bin Affan r.a., sehingga keduanya tidak bercampur menjadi satu.

Tercatatlah nama-nama para perawi Hadist ini seperti

- Bukhari, yang meninggal tahun 256 Hijriah atau 870 Masehi
- Abu Daud, meninggal tahun 275 Hijriah atau 888 Masehi
- Masa'i, meninggal tahun 303 Hijriah atau 915 Masehi
- Muslim, meninggal tahun 261 Hijriah atau 875 Masehi
- Tarmidzi, meninggal tahun 279 Hijriah atau 892 Masehi
- Ibnu Majah, meninggal tahun 279 Hijriah atau 892 Masehi

Dan masih terdapat sejumlah nama-nama besar para pakar Hadist lainnya, seperti Ahmad Bin Hambal dkk. Maka dari itu tidaklah aneh jika terdapat perbedaan dalam masalah redaksi atau periwayatan Hadist, dan malah cenderung ada yang saling bertolak belakang. Dengan segala usaha penelitian yang sudah tentu dilakukan oleh para penghimpun hadis itu, tapi masih banyak juga hadis-hadis yang oleh mereka sudah dinyatakan shahih, oleh beberapa ulama lain dinyatakan tidak otentik.

Dalam "Syarah Muslim" Imam Nawawi menyebutkan
"Ada golongan yang membuat koreksi terhadap Bukhari dan Muslim mengenai hadis -hadis itu sehingga syarat-syarat mereka tidak dihiraukan dan mengurangi pula arti yang menjadi pegangan mereka, yaitu para penghimpun itu, yang sebagai kriterium mereka hanya berpegang pada sanad (askripsi) dan pada kepercayaan mereka kepada sumber cerita sebagai dasar Menerima atau menolak hadis itu."

Ini memang suatu kriterium yang berharga, tetapi itu saja tentu tidak cukup.
Bagi saya pribadi khususnya dan kita umat Islam secara umumnya, kriterium yang baik dalam mengukur hadis -dan mengukur setiap berita yang berhubungan dengan Nabi- ialah seperti yang pernah diceritakan orang tentang Nabi Saw ketika menyatakan

"Kamu akan berselisih sesudah kutinggalkan. Maka apa yang dikatakan orang tentang diriku, cocokkanlah dengan Qur'an. Mana yang cocok itu dari aku, mana yang bertentangan, bukan dariku."

Kriterium yang sebenarnya tentang hadis

Dalam pengumpulan hadis-hadis shahih, umumnya dipakai ukuran sebagai berikut

* Hadis itu isinya tidak bertentangan dengan isi ayat Al-Qur'an, sebab mustahil Nabi menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan ajaranAlQur'an.

* Perawi (orang yang meriwayatkan hadis itu) haruslah dapat dipercayai kejujurannya.
* Rantai riwayat dari satu perawi kepada perawi lainnya haruslah bersambungan, tidak terputus.
* Tidak ada cela dan cacat lain yang merendahkan nilai lafal atau riwayat hadis itu.

Tetapi Ibnu Khaldun juga pernah berkata
"Saya tidak percaya akan kebenaran sanad sebuah hadis, juga tidak percaya akan kata-kata seorang sahabat terpelajar yang bertentangan dengan Qur'an, sekalipun ada orang-orang yang memperkuatnya. Beberapa pembawa hadis dipercayai karena keadaan lahirnya yang dapat mengelabui, sedang batinnya tidak baik. Kalau sumber-sumber itu dikritik dari segi matan (teks), begitu juga dari segi sanadnya, tentu akan banyaklah sanad-sanad itu akan gugur oleh matan.

Orang sudah mengatakan Bahwa tanda hadis maudhu' (buatan) itu, ialah yang bertentangan dengan kenyataan AlQur'an atau dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan oleh hukum agama (syariat) atau dibuktikan oleh akal atau panca indera dan ketentuan-ketentuan axioma lainnya."

Kriterium inilah yang terdapat dalam hadis Nabi tersebut. Dan apa yang dikatakan oleh Ibnu Khaldun tadi cukup sesuai dengan kaidah kritik ilmiah modern sekarang.

Saya kira, sudah cukup lama dunia Islam tenggelam dalam kisah-kisah agama yang dipenuhi oleh berbagai mistikisme, takhayul, Israiliyat dan penuh kedustaan, baik mengenai sejarah hidup Nabi Muhammad Saw, para Nabi dan Rasul sebelumnya serta berbagai kisah-kisah para sahabat dan orang-orang shaleh lainnya.

Mari kita kembalikan Islam kepada porsi yang benar, Umat Islam bukan penggemar cerita mitos atau legenda yang penuh kehebatan pengumbaran mistikisme, Umat Islam terlahir dan diutus sebagai umat pertengahan yang sebaik-baiknya. Yaitu yang menggunakan fitrah kemanusiaannya untuk melakukan pengkajian benar-salah dengan berlandaskan wahyu Allah yang abadi.

Allah, segala puji bagiNya. Dialah yang awal dan yang akhir, tidak beranak dan tidak diperanakkan. Berkuasa penuh atas langit dan bumi serta apa yang ada diantara keduanya.
Allah, Maha pengasih dan Maha penyayang kepada umatNya. Bijaksana terhadap para utusanNya.

Shalawat dan salam atas penutup segala Nabi, Rasulullah Muhammad Saw Al-Amin, Ahmad yang dijanjikan Isa Almasih pada QS. 616, dimana namanya yang mulia juga dinubuatkan dalam semua kitab suci dan utusan Allah lainnya, Imam seluruh Nabi dan Rasul sebelumnya dan merupakan panutan, suri tauladan seluruh umat manusia.

Syaikh Muhammad Al-Ghazali pernah berkata

Mereka berkata Tuhan berputra
Mereka menuduh Rasul Seorang dukun peramal
Jika Allah dan Rasul bersama-sama Tak terhindar dari lidah manusia
Betapakah pula aku ... ?

Akhirnya, manusia tempat salah dan Allah adalah tempat meminta ampun dari segala dosa dan kesalahan itu, semoga kita semua tetap diberi kekuatan didalam Iman dan Islam, dan semoga apa yang sudah kita coba lakukan untuk

kesejahteraan umat akan ada gunanya bagi masa-masa yang akan datang.

Sumber Penulisan

Studi Kritis Atas Hadis Nabi Saw
[Antara pemahaman Tekstual dan Kontekstual]
Syaikh Muhammad Al-Ghazali
Penerbit Mizan, Cetakan III Ramadhan 1413/Maret 1993

AlQuran tentang Manusia dan Masyarakat
Nazwar Syamsu
Ghalia Indonesia, Cetakan pertama Jumadil Awal 1403/Februari 1983

Sejarah Hidup Muhammad
Muhammad Husain Haekal
Litera AntarNusa, Cetakan ke-22 Juni 1998

Singgih Cahyono, http//members.tripod.com/~sidic/sunnah2.html
Sumber-sumber lainnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

ARMANSYAH
Bukan Anti Hadist namun bukan pula yang fanatik buta terhadap Hadist
http//www.geocities.com/pentagon/quarters/1246
Email pangeran@BonBon.net / yayat@geocities.com

Al-Qur'an Pusat Ilmu Pengetahuan

LE Qur'an Et La Science
Qur'an dan Ilmu Pengetahuan
Oleh : Armansyah

A. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt, Tuhan alam semesta, kepada Rasul dan NabiNya yang terakhir, Muhammad Saw melalui malaikat Jibril as untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir jaman.

Al-Qur'an berarti bacaan, nama-nama lain dari kitab suci ini adalah Al-Furqaan (Pembeda), Adz Dzikir (Pengingat) dan lain-lain, tetapi yang paling terkenal adalah Al-Qur'an.

Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an bagaikan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu, Al-Qur'an merupakan karya Allah Swt yang Agung dan Bacaan mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapai tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih (sophisticated).

Kata pertama dalam wahyu pertama (The First Revelation) bahkan menyuruh manusia membaca dan menalari ilmu pengetahuan, yaitu Iqra'.

Adalah merupakan hal yang sangat mengagumkan bagi para sarjana dan ilmuwan yang bertahun-tahun melaksanakan

penelitian di laboratorium mereka, menemukan keserasian ilmu pengetahuan hasil penyelidikan mereka dengan pernyataan -pernyataan Al-Qur'an dalam ayat-ayatnya.

Setiap ilmuwan yang melakukan penemuan pembuktian ilmiah tentang hubungan Al -Qur'an dengan ilmu pengetahuan akan menyuburkan perasaan yang melahirkan keimanan kepada Allah Swt, dorongan untuk tunduk dan patuh kepada Kehendak-Nya dan pengakuan terhadap Kemaha Kuasaan-Nya.

Tidak pada tempatnya lagi orang-orang memisahkan ilmu-ilmu keduniawian yang dianggap sekuler, seperti ilmu-ilmu sosial dengan segala cabangnya, dengan ilmu -ilmu Al-Qur'an. Para ilmuwan dapat sekuler, tetapi ilmu tidak sekuler.

Bila penyelidikan tentang alam raya ini adalah ilmiah, mana mungkin Pencipta Alam Raya ini tidak ilmiah. Bila percampuran dan persenyawaan unsur-unsur adalah ilmiah, mana mungkin Pencipta setiap unsur itu tidak ilmiah.

Begitu pula pembicaraan hal-hal kenegaraan adalah ilmiah, mana mungkin Pencipta perbedaan watak individu yang menjadikan beraneka ragam ideologi tidak ilmiah.

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga bahasa Arab menjadi bahasa kesatuan umat Islam sedunia. Peribadatan dilakukan dalam bahasa Arab sehingga menimbulkan persatuan yang dapat dilihat diwaktu 'shalat-shalat massal' dan ibadah haji.

Selain daripada itu, bahasa Arab tidak berubah, sangat mudah diketahui bila Al -Qur'an hendak ditambah atau dikurangi, banyak orang yang buta huruf terhadap bahasa nasionalnya, tetapi mahir membaca Al-Qur'an bahkan sanggup menghafal Al -Qur'an keseluruhan.

Al-Qur'an itu tiada lain hanyalah peringatan bagi seluruh umat (QS. 68:52), sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah peringatan bagi seluruh umat (QS. 38:87), petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (QS. 2:2), korektor dari semua kitab sebelumnya yang telah terdistorsi (QS. 5:48).

Al-Qur'an dalam bahasa Arab mempunyai gaya tarik dan keindahan yang deduktif.
Didapatkan dalam gaya yang singkat dan cemerlang, bertenaga ekspresif, berenergi eksplosif dan bermakna kata demi kata. (Dr. John Maish MA, The Wisdom Of The Koran. Oxford 1937)

B. Pengertian Ilmu

Bila seseorang memiliki pengertian (understanding) atau sikap (attitude) tertentu, yang diperolehnya melalui pendidikan dan pengalaman sendiri, maka oleh banyak orang dianggap yang bersangkutan tahu atau berpengetahuan.

Begitu juga bila seseorang memiliki ketrampilan atau ketangkasan (aptitude) yang diperolehnya melalui latihan dan praktek, maka kemampuan tersebut disebut kebiasaan atau keahlian.

Namun keahlian atau kebiasaan ini, sekalipun karena keterbiasaan melakukan sesuatu, juga karena yang bersangkutan sebelumnya tahu itu adalah tahu mengerjakan (know to do), tahu bagaimana (know how) dan tahu mengapa (know why) sesuatu itu.

Jadi sekalipun menurut Peter Drucker (The Effective Executive), kebiasaan yang berurat berakar yang tanpa dipikirkan (in thinking habit) telah menjadi kondisi tak sadar (reflex condition), tetap sebelumnya harus merupakan pengetahuan yang dipelajari dan dibiasakan.

Tetapi E.J. Gladden dalam bukunya "The Essentials of Public Administration" menganggap ilmu sama dengan ketrampilan, hanya ketrampilan diperoleh melalui latihan dan belajar.

Sekarang sebenarnya dimana letaknya ilmu ?
Ilmu adalah bagian dari pengetahuan, sebaliknya, setiap pengetahuan belum tentu ilmu.
Untuk itu ada syarat-syarat yang membedakan ilmu (Science) dengan pengetahuan (knowledge), yaitu sbb:

Menurut Prof. Dr. Prajudi Atmosudirdjo, Administrasi dan Management Umum 1982, Ilmu harus ada obyeknya,

terminologinya, metodologinya, filosofinya dan teorinya yang khas.

Menurut Prof. Dr. Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial 1985, Ilmu juga harus memiliki obyek, metode, sistimatika dan mesti bersifat universal.

Menurut Prof. Dr. Sondang Siagian, Filsafat Administrasi 1985 :

Ilmu pengetahuan dapat didefenisikan sebagai suatu obyek ilmiah yang memiliki sekelompok prinsip, dalil, rumus yang melalui percobaan yang sistimatis dilakukan berulang kali telah teruji kebenarannya, prinsip-prinsip, dalil-dalil dan rumus-rumus mana dapat diajarkan dan dipelajari.

Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, Metodologi Reserach 1 1969 :

Ilmu pengetahuan sebenarnya tidak lain adalah kumpulan dari pengalaman -pengalaman dan pengetahuan-pengetahuan dari sejumlah orang-orang yang dipadukan secara harmonik dalam suatu bangunan yang teratur.

Dari pendapat2 diatas terlihat bahwa ilmu pengetahuan itu kongkrit sehingga dapat diamati, dipelajari dan diajarkan secara teratur, teruji, bersifat khas atau khusus, dalam arti mempunyai metodologi, obyek, sistimatika dan teori sendiri.

Disamping itu dalam pengajian ilmu-ilmu agama Islam, sementara ini meliputi antara lain yaitu berbagai ilmu Nahwu (seperti persoalan Fi'il dan Ijim), berbagai ilmu Tafsir (seperti tafsir Hadits dan Al-Qur'an dengan persoalan Nasikh, Mansukh, Mutasyabih, Tanzil dan Ta'wil), berbagai ilmu Tajwid (pronunciation), Qira'ah dan Balaghah (seperti Bayan, Ma'ani dan Badii), berbagai ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih, berbagai ilmu Hadits (seperti kandungan dan perawi Hadits), berbagai ilmu tasawuf (seperti pengetahuan tentang Sufi, Tarekat, Mistisme dalam Islam, Filsafat Islam), berbagai ilmu Qalam (bentuk huruf Al -Qur'an), berbagai ilmu Arudh (poets) atau syair-syair Al-Qur'an dan berbagai ilmu Sharf (grammar, kata-kata dan morfologinya).

Pembagian fakultas dan jurusan yang ada pada perguruan tinggi Islam seperti IAIN, kita temui Fakultas Syariah (meliputi Tafsir baik Al-Qur'an sendiri maupun Al -Hadits, Perbandingan Mahzab, Bahasa Arab), Tarbiyah (meliputi Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab dan lain-lain), Ushuluddin meliputi Perbandingan Agama (muqdranatul addien), bahasa Arab dan lain-lain, Fakultas Adab dan Fakultas Da'wah.

Hal ini adalah karena pengetahuan keIslaman itu sendiri digolongkan atas Ibadah (yaitu tata cara peribadatan kepada Allah, dalam arti hubungan manusia dengan Allah atau Hablum Minallah, Muamalah (tata cara pergaulan sesama manusia, dalam arti hubungan antar manusia atau Hablum Minannas), persoalan Munakahaat dan persoalan Jinayaat.

Dalam Al-Qur'an ada lebih dari 854 ayat-ayat yang menanyakan mengapa manusia tidak mempergunakan akal(afala ta'kilun), yang menyuruh manusia bertafakur/memikirkan (tafakurun) terhadap Al-Qur'an dan alam semesta serta menyuruh manusia mencari ilmu pengetahuan.

Jadi kata yang identik dengan akal dalam Al-Qur'an tersebut 49 kali seperti kala Yatadabbarun dan Yatazakkarun, kata yang menganjurkan manusia menjadi ahli pikir, para sarjana, para ilmuwan dan para intelektual Islam (ulul albab) dalam Al -Qur'an disebut 16 kali, sehingga jumlah keseluruhan diatas adalah lebih kurang 854 kali.

Beberapa diantaranya adalah sbb :

"...Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui" (QS. 16:43)

"Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami.." (QS. 7:52)

"Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buatkan untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang yang berilmu." (QS. 29:43)

"Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. 58:11)

"Dan Kami turunkan kepadamu al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka supaya mereka memikirkan." (QS. 16:44)

"Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang -bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (memikirkannya)." (QS. 16:12)

"Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (QS. 39:9)

"...Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata:"Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal." (QS. 3:7)

"Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal."
(QS. 39:18)

"...Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa dan bertaqwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal." (QS. 2:197)

"...Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya mereka
berfikir." (QS. 59:21)

C. Al-Qur'an dan penelitian Ilmiah

Penelitian dapat dilakukan dalam segala disiplin ilmu, jadi tempat penelitian/laboratorium bukan hanya milik ilmu kedokteran yang meneliti dan mengamati kegiatan bakteri, dan bukan juga hanya milik ilmu kimia yang meneliti dan mengamati reaksi zat-zat yang dicampur di tabung reaksi.

Tetapi juga milik ilmu-ilmu lain, sehingga dikenal sekarang adanya laboratorium bahasa, laboratorium pemerintahan, laboratorium politik dsb.

Istilah yang menyebutkan 'Lain teori lain pula prakteknya' tidak tepat lagi karena teori dan pendapat ilmiah dari seorang ahli itu muncul setelah ybs melakukan penelitian, dengan demikian selalu didukung oleh kenyataan empiris. Meskipun kadang-kadang teori itu spekulatif namun demikian teori itu dekat dengan kenyataan.

Tujuan teori yaitu secara umum mempersoalkan pengetahuan dan menjelaskan hubungan antara gejala-gejala sosial dengan observasi yang dilakukan.

Teori juga bertujuan untuk meramalkan fungsi dari pada gejala-gejala sosial yang diamati itu berdasarkan pengetahuan-pengetahuan yang secara umum telah dipersoalkan oleh teori.

Dalam berbagai model penelitian untuk menemukan kebenaran ilmiah, ada yang memakai hipotesa, yaitu untuk penelitian yang uji hipotesa atau disebut juga penelitian analisis verifikatif, namun ada pula yang non hipotesis, seperti penelitian deskriptif, yang terdiri dari deskriptif developmental dan deskriptif eksploratif dan lain-lain.

Teori
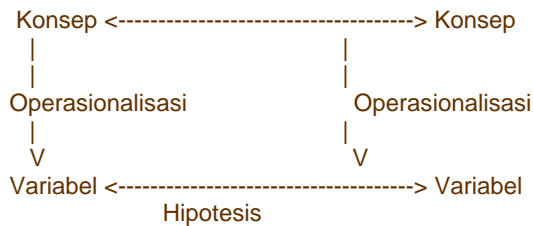
(Sumber: Dr. Talizidulu Ndraha, Disain Riset dan Teknik Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, 1987, yang menerangkan kedudukan Hipotesis terhadap Teori)

Hipotesa harus dibuktikan, tidak dapat menjadi praduga dan persangkaan belaka.
Bila tidak dibuktikan dan diuji, sipeneliti sudah barang tentu tidak mengetahui sejauh mana kebenaran ilmiahnya.

Hal ini bersesuaian dengan apa yang di Firmankan Allah dalam Al-Qur'an sbb:

"Dan mereka tidak mempunyai sesuatu pengetahuanpun tentang itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan sedang sesungguhnya persangkaan itu tiada berfaedah sedikitpun terhadap kebenaran." (QS. 53:28)

"...dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja." (QS. 45:24)

Kata "persangkaan" dan "Duga-duga" dalam ayat diatas berarti hipotesa yang harus diuji dan dibuktikan kebenaran ilmiahnya.

Pada gambar yang telah saya cantumkan, menunjukkan hubungan antara variabel dengan hipotesa. Dari dua atau lebih variabel dapat dibuat hipotesa untuk penelitian analisis verifikatip.

Penelitian analisis verifikatip ditandai dengan penempatan kata "Pengaruh" atau "Peranan" didepan variabel bebas, selanjutnya memerlukan perhitungan statistik untuk menentukan ramalan (prediction) perubahan variabel tergantung, atas tindakan yang sudah dilakukan variabel bebas.

Sehingga antara variabel dengan variabel tergantung diletakkan kata "Terhadap" dan "Dalam" sebagai penghubung, misalnya :

1. Pengaruh Promosi ASI terhadap berkurangnya penderita diare pada anak.
2. Peranan Administrasi Pemerintahan Desa dalam Pembangunan Desa.

Lebih rendah gradiasinya dari pemakaian kata "Pengaruh" dan "Peranan" dipakai kata "Hubungan" dengan meletakkan kata "Dengan" sebagai penghubung, misalnya :

1. Hubungan disiplin Islam secara mendasar dengan berkurangnya tindak kejahatan.

2. Hubungan pengarsipan dengan pengambilan keputusan.

Variabel dibagi menjadi sub-sub variabel, untuk masing-masing dapat diuji sebagai hipotesa minor.

Penelitian2 seperti apa yang diuraikan diatas, baik analisis verifikatip maupun deskriptif (developmental atau eksploratif) dan lain-lain, sangat diperlukan oleh setiap cendikiawan dan intelektual Muslim, sebagai
realisasi Firman Allah sbb :

"Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfa'at tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman"." (QS. 10:101)

Kata "Perhatikanlah" dapat ditafsirkan sebagai "Lakukanlah Penelitian" karena merupakan perintah untuk para ilmuwan untuk lebih mendalami dan melakukan penelitian dibidang disiplin ilmunya masing-masing.
Dengan demikian ayat tersebut dapat lebih jauh ditafsirkan sbb :

Lakukanlah penelitian dilaboratorium2 berbagai disiplin ilmu pengetahuan, terhadap apa yang ada dan terjadi dari alam raya sampai pada dasar bumi.

Jika tidak, maka tidak akan bermanfaat bagi manusia tanda-tanda kebesaran Allah Rabbul 'Alamin, dan Rasul-rasulNya yang memberi peringatan, yaitu bagi orang -orang yang tidak mempergunakan akal pikirannya dan memiliki keyakinan akan kebesaran agama Islam.

Nabi Muhammad Saw sendiri juga memerintahkan agar umat Islam melakukan penelitian dan beliau juga menyebut-nyebut tentang ilmu pengetahuan sebagaimana diriwayatkan hadits-hadist berikut ini :

"Mencari ilmu pengetahuan itu wajib bagi setiap Muslimin dan Muslimat"

"Tuntutlah ilmu pengetahuan sejak dari buaian sampai keliang lahad."

"Bahwasanya ilmu itu menambah mulia bagi orang yang sudah mulia dan meninggikan seorang budak sampai ketingkat raja-raja."

"Apabila wafat seorang anak Adam, putuslah amal perbuatannya, kecuali tiga perkara, yaitu Ilmu yang membawa manfaat, sedekah Jariyah dan doa anak yang saleh."

"Tidak wajar bagi orang yang bodoh berdiri atas kebodohannya, dan tidak wajar bagi orang yang berilmu berdiam diri atas ilmunya."

"Yang binasa dari umatku ialah, orang berilmu yang zalim dan orang beribadah yang bodoh. Kejahatan yang paling jahat ialah kejahatan orang yang berilmu dan kebaikan yang paling baik ialah kebaikan orang yang berilmu."

"Jadilah kamu orang yang mengajar dan belajar atau pendengar atau pencinta ilmu, dan janganlah engkau jadi orang yang kelima (tidak mengajar, tidak belajar, tidak suka mendengar pelajaran dan tidak mencintai ilmu), nanti kamu akan binasa"

"Barang siapa menghendaki dunia, maka dia harus mencapainya dengan ilmu. Barang siapa menghendaki akhirat, maka dia harus mencapainya dengan ilmu. Dan barang siapa menghendaki keduanya, maka dia harus mencapainya dengan ilmu."

"Ma'rifat adalah modalku, akal pikiran adalah sumber agamaku, cinta adalah dasar hidupku, rindu adalah kendaraanku, berdzikir adalah kawan dekatku, keteguhan adalah perbendaharaanku, duka adalah kawanku, ilmu adalah senjataku, ketabahan adalah pakaianku, kerelaan adalah sasaranku, faqr adalah kebanggaanku, menahan diri adalah pekerjaanku, keyakinan adalah makananku, kejujuran adalah perantaraku, ketaatan adalah ukuranku, berjihad adalah perangaiku,

hiburanku adalah dalam bersembahyang."

Al-Qur'an sebagai dasar Ilmu

Al-Qur'an dengan ilmu-ilmu Eksakta

1. Ilmu kesehatan Anak.

Dalam pidato pengukuhan gelar Guru Besar mata pelajaran ilmu kesehatan dan anak pada fakultas Kedokteran Universitas Airlangga di Surabaya, Prof. dr. Haroen Noerasid menyampaikan bahwa dalam keadaan diare sekalipun seorang bayi tetap boleh minum air susu ibu (ASI). Karena air susu ibu merupakan susu alamiah yang paling baik terutama untuk bayi yang baru lahir, lebih-lebih bila bayi tersebut prematur.

Dengan menyusu pada ibunya, bayi yang baru lahir mendapat air susu ibu yang mengandung colostrum, yang mengakibatkan bayi tersebut jarang terserang infeksi, terutama infeksi pada usus.

Pengamatan membuktikan bahwa air susu ibu yang diterima bayi akan melindungi bayi tersebut dari infeksi usus dan anggota badan lainnya.

Selanjutnya dr. Haroen Noerasid yang mengepalai Laboratorium/UPF Ilmu Kesehatan anak dan kepala seksi gastroenterologi anak RSUD dr. Soetomo Surabaya tersebut menjelaskan bahwa air susu ibu tidak perlu diragukan baik harganya maupun faedahnya.

Air susu ibu adalah susu yang paling gampang diperoleh, kapan saja dan dimana saja. Lebih instant dari susu yang manapun juga serta dapat diberikan secara hangat dengan suhu yang optimal dan bebas kontaminasi.

Statistik menunjukkan bahwa morbiditas (angka keadaan sakit pada suatu tempat) karena infeksi pada saluran pernafasan dan pencernaan bayi yang diberi susu ibu, lebih jarang dan sedikit terjadi dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula, oleh karena sering tercemar atau tidak memenuhi kebutuhan.

Di Philipina, sejak digalakkannya promosi air susu ibu, yang dilaporkan CLAVANO pada tahun 1981 dengan rawat gawat dan larangan kampanye susu formula, dirumah -rumah sakit dijumpai penurunan yang dramatis kejadian infeksi (terutama diare) dari 15% menjadi 1.5%.

Dari segi lain, pemberian air susu ibu juga menguntungkan bagi ibu-ibu, oleh karena berfungsi untuk merenggangkan kelahiran anak. (Prof. Dr. Haroen Noerasid. Penanggulangan Diare pada anak dalam rangka pelaksanaan sistem kesehatan nasional, Unair Surabaya 1986 hal. 11 s/d 12).

Segala apa yang diuraikan oleh dr. Haroen tersebut diatas bersesuaian dengan pernyataan Al-Qur'an yang telah diturunkan empat belas abad yang lalu.

Kendati Nabi Muhammad Saw tidak pernah kuliah pada satu fakultas kedokteranpun atau melakukan penelitian di laboratorium kesehatan, bahkan sebagaimana diketahui beliau dikenal sebagai seorang yang ummi sama sekali.

Selain dari itu, Al-Qur'an juga menentukan lamanya seorang bayi menyusu dengan air susu ibu, dan kemungkinan bagi bayi untuk disusukan kepada ibu-ibu lain sebagaimana dinyatakan dalam ayat berikut :

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan pernyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang itu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian.

Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu bila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat

apa yang kamu kerjakan." (QS. 2:233)

Agama Islam memberikan penghormatan besar kepada para ibu-ibu susuan ini, bahkan bila telah sama-sama dewasa, anak kandung dari ibu yang pernah menyusukan seseorang, maka tidak boleh menikah dengan sianak yang pernah disusukan tersebut.

Sejarah Islam mencatat bagaimana Nabi Muhammad Saw menghargai saudara-saudaranya sesusuan, dan menganggap mereka sebagai saudara kandung (Hamzah, Singa Gurun Pasir adalah salah satunya).

Hubungan2 Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan ini yang menjadikan salah satu bukti bahwa Al-Qur'an bukan berasal dari karangan Nabi Muhammad Saw tetapi berasal dari Allah Swt, Tuhan semesta alam sebagai sumber segala ilmu. Lebih jauh hak tersebut memperbanyak pemikir Islam semakin yakin dan semakin mempertebal keimanan dan keislaman.

Ayat-ayat lain selain ayat 233 Surah Al-Baqarah tersebut tentang ASI dan penyapihan adalah sbb :

"Dan Kami cegah Musa dari menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui (nya) sebelum itu; maka berkatalah saudara Musa: "Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?" (QS. 28:12)

"...kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu), dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya." (QS. 65:6)

"Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula).Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan..." (QS. 46:15)

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu." (QS. 31:14)

Nabi Muhammad Saw didalam menjalankan misi kenabiannya, telah diberi oleh Allah beberapa mukjizat. Sebab mukjizat itu perlu dimiliki oleh setiap nabi untuk menunjukkan kekuasaan Allah kepada orang-orang kafir yang menentangnya.

Namun semua mukjizat itu atas izin Allah, bukan buatan nabi itu sendiri, bahkan mukjizat yang telah diberikan kepada nabi Muhammad Saw adalah paling unggul dibanding mukjizat para nabi sebelumnya.

Tetapi, bagaimana juga, Islam melarang melebihkan atau mengkultuskan nabi Muhammad Saw dari nabi-nabi sebelum beliau.

Mukjizat itu ada dua macam :

1. Mukjizat Hissiyah

Mukjizat ini mudah ditangkap oleh indera manusia.
Mukjizat semacam ini diberikan oleh Allah kepada semua nabiNya. Nabi Muhammad Saw juga menerima mukjizat jenis ini.

Seperti tongkat Musa bisa berubah menjadi ular raksasa dan bisa membelah laut. Nabi Ibrahim tidak hangus ketika dibakar oleh kaumnya, Nabi Isa putra Maryam dapat memberi makan banyak orang yang kelaparan hanya dengan beberapa potong roti dan seekor ikan.

Nabi Muhammad Saw dapat memberi minum ratusan kaum Muslimin yang sedang kehausan, dengan memancarkan air dari tangannya yang mulia itu, membuat makanan tidak pernah habis ketika dimakan oleh banyak sahabatnya didalam

beberapa kali pertemuan, dsb.

Mukjizat seperti ini mudah dilihat oleh mata kepala tanpa ilmu apapun.

2. Mukjizat Maknawiyah atau Aqliyah

Mukjizat ini hanya bisa diketahui oleh orang-orang yang berilmu atau intelektual, yang ini hanya diberikan kepada Nabi Muhammad Saw.

Dan yang mampu menilai keagungan mukjizat ini hanyalah orang-orang yang memiliki disiplin ilmu pengetahuan atau orang yang mau mencari sosok kebenaran itu dengan menggunakan akal pikirannya untuk berpikir.

Beberapa tahun yang lalu, pernah diselenggarakan pameran Islam di London Inggris.
Salah satu benda yang dipamerkan adalah sebuah kaligrafi Al-Qur'an surah Az -Zumar :

God created you in the wombs of your mothers,
creation after creation,
in a threefold gloom.

Arti bahasa Indonesianya :

Allah menciptakan kamu didalam perut ibumu
Tahap kejadian demi tahap kejadian
Didalam gelap yang tiga

Lalu masuklah seorang ahli bedah kandungan bangsa Inggris non-Muslim.
Setelah melihat benda-benda yang dipajang, akhirnya ia melihat kaligrafi tersebut.
Ia tidak mengerti huruf kaligrafi itu, tetapi setelah membaca terjemahannya, dia merasa heran dan sangat mengaguminya.

Sebagai ahli kandungan, dia mengetahui bahwa bayi yang terdapat dalam rahim ibu dilindungi oleh tiga selaput halus tetapi kuat.

Selaput itu adalah Amnion Membrane, Decidua Membrane dan Chorion Membrane.

Dokter ini terpesona karena mengetahui bahwa ayat yang dilihat itu diturunkan oleh Allah sekitar 1.400 tahun yang lalu, disaat Eropa dan Amerika masih tenggelam dalam kebodohan.

Sedangkan Muhammad yang buta huruf, berkat adanya wahyu itu, bisa menerangkan keadaan bayi dalam kandungan, sebagaimana hasil penemuan para ahli kedokteran dimasa sekarang.

"Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang berbuat demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan." (QS. 39:6)

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa."
(QS. 2:2)

"(Al-Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa."
(QS. 3:138)

"Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mu'min, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (al-Qur'an)"
(QS. 4:162)

"...keterangan-keterangan (mu'jizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka supaya mereka memikirkan"
(QS. 16:44)

Ilmu Falak

Sesuatu ayat Al-Qur'an diturunkan selain untuk meng-Esakan Allah, juga untuk memberikan peraturan (syari'at) dan untuk lain-lain, diantaranya juga untuk memperkenalkan isi alam raya ini kepada manusia, jauh sebelum para ilmuwan menemukan rahasianya.

Hal ini sesuai dengan fungsi penurunan Al-Qur'an & diutusnya nabi Muhammad Saw sendiri yang membawa rahmat kepada seluruh alam :

"Dan kamu (wahai Muhammad) sekali-kali tidak meminta upah kepada mereka (terhadap seruanmu ini), itu tidak lain hanyalah pengajaran bagi semesta alam." (QS. 12:104)

"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (QS. 21:107)

"Al-Qur'an ini tidak lain hanyalah peringatan bagi semesta alam." (QS. 38:87)

Dr. Maurice Bucaille, dalam bukunya Bibel, Qur'an dan Sains Modern menyayangkan penterjemahan Al-Qur'an yang kurang memperhatikan segi ilmiahnya. Penterjemahan Al-Qur'an selama ini biasanya hanya cenderung memperhatikan sisi sastranya saja.

Sebagai contoh ayat berikut ini :

"Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan **menutupkan** siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." (QS. 39:5)

Kata **menutupkan** dalam surah Az-Zumar diatas, berasal dari kata 'Kawwiru'.
Oleh para penterjemah Al-Qur'an di Indonesia kata 'Kawwiru' ini diterjemahkan dengan berbagai arti yang beraneka ragam.

Berikut menurut masing-masing penterjemah yang berusaha mengartikan kata 'Kawwiru' :

Menurut Bachtiar Surin dalam 'Terjemahan Al-Qur'an' mengartikan 'Kawwiru' dengan kata 'Menyungkupkan'.

Departemen Agama RI didalam Al-Qur'an terjemahannya mengartikan 'Kawwiru' dengan kata 'Menutupkan'.

Menurut H. Oemar Bakry dalam 'Tafsir Rahmat' mengartikan 'Kawwiru' dengan kata 'Mengganti'.

Menurut A. Hassan dalam 'Tafsir Al Furqan' mengartikan kata 'Kawwiru' dengan kata 'Putarkan'.

Menurut H.B. Jassin dalam 'Bacaan Mulia' mengartikan 'Kawwiru' sebagai 'Mengalihkan'.

Menurut K.H. Ramli dalam 'Al Kitabul Mubin Tafsir AlQur'an Bahasa Sunda' mengartikan 'Kawwiru' dengan 'Muterkeun' atau 'Ngagulungkeun' (Dalam bahasa Indonesia berarti memutarkan atau menggulungkan).

Menurut Prof. Dr. Hamka dalam 'Tafsir Al Azhar' mengartikan kata 'Kawwiru' dengan kata 'Menutupkan' (sama seperti Depag).

Menurut H. Fachruddin HS dan H. Zainuddin Hamidy dalam 'Al-Quran dan Terjemahan Bahasa Indonesia' mengartikan

kata 'Kawwiru' dengan kata 'Dijadikan-Nya'.

Menurut hal-hal tersebut diatas menunjukkan keutamaan Al-Qur'an, yaitu andaikata dalam setiap terjemahan Al-Qur'an tidak ditemukan lagi teks aslinya dalam bahasa Arab, penterjemahan akan semakin menjauh.

Tetapi Al-Qur'an walaupun terjemahan disesuaikan dengan cerita, situasi dan kondisi cerita secara fleksibel, orang-orang masih dapat memeriksa masing-masing kata tersebut dengan melihat aslinya, Kitab Suci Al-Qur'an dalam bahasa Arab tersebut, dan menguraikannya secara harfiah.

Bucaille menganggap bahwa hanya R. Blachere yang paling tepat menterjemahkan kata 'Kawwiru' kedalam bahasa Prancis, yaitu kata 'Enrouler' (Menggulung).

Memang arti lain daripada kata ini ada, namun arti yang sebenarnya adalah serban bulat yang biasanya dipakai oleh orang-orang Arab dengan menggulungkan kain tersebut berputar-putar kekepala mereka.

Jadi sebagaimana kita ketahui bahwa 'Malam' disebabkan oleh keadaan bumi membelakangi matahari sehingga gelap, sedangkan 'siang' disebabkan oleh keadaan bumi menghadapkan tanah tempat kita berpijak kepada matahari sehingga terang benderang.

Pergantian2 siang dan malam berputar-putar ini diibaratkan serban orang Arab yang berputar-putar dikepala, ini tampak terlihat bila kita berada pada pesawat ruang angkasa yang sedang meninggalkan ataupun sedang kembali kebumi.

Dengan begitu, melalui potongan ayat 5 Surah Az-Zumar yang berbunyi :

'.... Dia menggulungkan malam atas siang dan menggulungkan siang atas malam...."

Seakan-akan Allah Swt menjelaskan kepada umat manusia bahwa :

1. Bumi berotasi (berputar) pada sumbunya
2. Bumi bulat adanya

Sebab apabila saja terjadi misalnya kejadian bumi tidak bulat ataupun bumi tidak berotasi pada sumbunya, maka salah satu hal tersebut terjadi, maka sebagai tempat dipermukaan bumi yang berada di Khatulistiwa sekalipun akan mengalami keadaan malam berkepanjangan, sebaliknya lokasi yang tegak lurus dengan tempat tersebut akan mengalami keadaan siang berkepanjangan.

Lebih jauh mengenai rotasi bumi pada sumbunya ini dijelaskan dalam Surah An-Naml 88:

"Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagaimana jalannya awan...." (QS. 27:88)

Terjadinya malam berkepanjangan atau siang berkepanjangan seperti yang telah kita uraikan, adalah karena apabila terjadi tidak adanya rotasi salah satu planet pada sumbunya, sehingga dapat terus menerus melihat matahari, atau terus menerus membelakangi matahari, atau juga terus menerus menyamping terhadap matahari, tergantung posisinya dalam membuat gerakan melingkar (edar) pada matahari.

Hal ini tentu membuat sisi yang menghadap matahari terus menerus akan kering kerontang dengan suhu asngat tinggi, sebaliknya sisi yang membelakangi matahari terus menerus akan dingin membeku dengan suhu rendah (Menurut penelitian planet Venus mengalami keadaan seperti ini).

Semua peristiwa diatas dengan terperinci sudah diceritakan dalam Al-Qur'an surah 28 ayat 71 sampai dengan 73 sbb :

71. Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus-menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu maka apakah kamu tidak

mendengar?"

72. Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus-menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu yang kamu beristirahat padanya, Maka apakah kamu tidak memperhatikan?"
73. Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya. (QS. Al-Qashash 71-73)

Bumi

Berbicara mengenai bumi, maka sama seperti pokok-pokok yang dibicarakan mengenai penciptaan benda-benda lainnya, ayat yang mengenai bumi ini adalah tersebar diseluruh Qur'an. Untuk mengelompokkannya tidaklah mudah.

Untuk terangnya pembahasan ini, pertama kita dapat memisahkan ayat-ayat yang biasanya membicarakan bermacam-macam persoalan akan tetapi ayat-ayat tersebut mempunyai ciri umum, yaitu mengajak manusia untuk memikirkan nikmat-nikmat Tuhan dengan memakai contoh-contoh.

Ada lagi kelompok ayat-ayat yang dapat dipisahkan, yaitu ayat-ayat yang membicarakan soal-soal khusus seperti :

* Siklus (peredaran) air dan lautan
* Dataran Bumi
* Atmosfir bumi

Ayat-ayat yang bersifat umum

Ayat-ayat yang mengajak manusia untuk memikirkan nikmat-nikmat Tuhan kepada ciptaan-Nya, mengandung disana sini pernyataan-pernyataan yang baik sekali untuk dihadapkan dengan Sains Modern.

Dari segi pandangan ini ayat-ayat tersebut malah lebih penting karena tidak menyebutkan kepercayaan-kepercayaan yang bermacam-macam mengenai fenomena alamiah, yaitu kepercayaan yang digemari oleh manusia pada jaman turunnya wahyu yang sekarang ini terbukti salah oleh Ilmu Pengetahuan dan Tekonologi.

Disatu pihak, ayat-ayat itu memajukan ide sederhana yang dapat dimengerti dengan mudah oleh mereka yang diajak bicara oleh Qur'an berhubung dengan kedudukan geografis mereka, yaitu penduduk Mekkah dan Madinah, serta orang-orang Badui di Jazirah Arabia.

Dilain pihak ayat-ayat itu menyajikan pemikiran-pemikiran umum yang dapat dimanfaatkan masyarakat luas yang terpelajar disegala tempat dan disegala waktu. Hal ini salah satu hal yang menunjukkan bahwa Qur'an itu suatu buku universil (untuk segala manusia sepanjang jaman).

Oleh karena tak ada pengelompokan ayat-ayat tersebut dalam Al-Qur'an, maka ayat -ayat itu kita sajikan menurut urut-urutan Surah.

"Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air hujan dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui." (QS. 2:22)

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan."
(QS. 2:164)

"Dan Dialah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan

menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang -pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan." (QS. 13:3)

"Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk -makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya. Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu." (QS. 15:19-21)

"Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal." (QS. 20:53-54)

"Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung (mengkokohkan)nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah di samping Allah ada Tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui." (QS. 27:61)

Disini terdapat isyarat kepada stabilitas umum dari pada muka bumi. Kita sudah dapat mengetahui bahwa pada periode-periode permulaan dari pada bumi, maka bumi sebelum dingin tidak stabil.

Stabilitas muka bumi tidak mutlak, karena terdapat zone (daerah) dimana gempa bumi sering terjadi. Adapun pemisah antara dua lautan, hal ini merupakan gambaran (image) tentang tidak tercampurnya air sungai dan air laut pada muara - muara yang besar seperti yang akan kita lihat nanti.

(Wow... Maha Suci Allah, jauh sebelum manusia sadar bahwa diantara dua lautan itu ada suatu pemisah, Nabi Muhammad Saw yang bahkan tidak pernah berlayar sama sekali berkat petunjuk Allah, dapat menjabarkan sedemikian baiknya mengenai masalah ini).

Ada lagi ayat yang menjelaskan hal serupa :

"Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing." (QS. 55:19-20)

Muhammad tidak pernah sekolah, meskipun dia orang jenius tetapi apabila tidak pernah mengadakan penelitian atau pengamatan, dia pasti mengetahui apa-apa, kecuali mendapat petunjuk dari Allah Swt.

Air laut (Asin) bertemu dengan air tawar, namun keduanya tidak bisa bercampur aduk menjadi satu macam air.
Kebenaran ayat ini terbukti dengan menggunakan ilmu pengetahuan modern.
Bisakah Muhammad mengetahui hal tersebut tanpa petunjuk dari Allah yang Maha Menciptakan ?

Mari kita teruskan pembahasan ilmiah kita terhadap ayat-ayat Qur'an ini...

"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezkinya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (QS. 67:15)

"Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. Ia memancarkan daripadanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. Dan gunung-gunung dipancangkan-Nya dengan teguh, (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu." (QS. 79:30-33)

Dalam beberapa ayat diatas, pentingnya air serta akibat praktis dari adanya air terhadap tanah dan kesuburan tanah, digaris bawahi. Dalam negeri-negeri bersahara, air adalah unsur nomor satu yang mempengaruhi kehidupan manusia.

Tetapi disebutkannya hal ini dalam Qur'an melampau keadaan geografis yang khusus. Keadaan planet yang kaya akan air, keadaan yang unik dalam sistem matahari seperti yang dibuktikan oleh Sains Modern, disini ditonjolkan. Tanpa air, bumi akan menjadi planet mati seperti bulan. Al-Qur'an memberi kepada air tempat yang pertama dalam menyebutkan fenomena alamiah daripada bumi. Siklus air telah mendapatkan gambaran yang sangat tepat didalam kitab suci ini.

Siklus Air dan Lautan

Jika pada waktu ini kita membaca ayat-ayat Qur'an yang mengenai air dan kehidupan manusia, ayat demi ayat, semuanya akan nampak kepada kita sebagai ayat-ayat yang menunjukkan hal yang sudah jelas.
Sebabnya adalah sederhana; pada jaman kita sekarang ini, kita semua mengetahui siklus air dalam alam, meskipun pengetahuan kita itu tidak tepat keseluruhannya.

Tetapi jika kita memikirkan konsep-konsep lama yang bermacam-macam mengenai hal ini, kita akan mengetahui bahwa ayat-ayat Qur'an tidak menyebutkan hal-hal yang ada hubungannya dengan konsep mistik yang tersiar dan mempengaruhi pemikiran filsafat secara lebih besar daripada hasil-hasil pengamatan.

Jika orang-orang jaman dulu telah dapat memperoleh pengetahuan praktis yang bermanfaat, untuk memperbaiki pengairan air, walaupun pengetahuan itu terbatas.

Dengan cara pemikiran orang dahulu itu, mudahlah bagi seseorang untuk menggambarkan bahwa air dibawah tanah itu dapat diperoleh karena terjadinya gugusan dalam tanah.

Orang menyebutkan konsep Vitruvius Polio Marcus yang pada abad 1 SM mempertahankan ide tersebut di Roma. Dengan begitu, selama beberapa abad, dan juga setelah Qur'an diwahyukan banyak orang yang mengikuti ide yang salah tentang regime air.

Konsepsi tentang siklus air yang jelas untuk pertama kali diutarakan oleh Bernard Palissy pada tahun 1580. Konsepsi ini mengatakan bahwa air dibawah tanah asalnya dari infiltrasi air hujan dalam tanah. Teori ini kemudian dibenarkan oleh E. Mariotte dan P. Perrault pada abad XVII M.

Dalam ayat-ayat Qur'an tidak terdapat konsepsi yang salah, malah semakin ilmiah saja.

"Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfa'atnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam, dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun, untuk menjadi rezki bagi hamba-hamba (Kami), dan Kami hidupkan dengan air itu tanah yang mati (kering). Seperti itulah terjadinya kebangkitan." (QS. 50:9-11)

"Dan kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkan. Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan."
(QS. 23:18-19)

"Dan Kami telah mengirimkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turnkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali -kali bukanlah kamu yang menyimpannya." (QS. 15:22)

Ada dua cara untuk menafsirkan ayat yang terakhir ini, angin yang menyuburkan dapat dianggap sebagai penyubur tanam-tanaman dengan jalan membawa Pollen (benih buah dari tumbuh-tumbuhan lain).

Tetapi dapat juga ditafsirkan sebagai ekspresi kiasan yang menggambarkan peranan angin yang membawa awan yang tidak mendatangkan hujan atau awan yang membawa hujan.

Peranan ini sering disebut dalam ayat, seperti berikut :

"Dan Allah, Dialah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, maka kami halau awan itu ke suatu

negeri yang mati lalu kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianklah kebangkitan itu." (QS. 35:9)

"Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan ke luar dari celah-celahnya, maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hambaNya yang dikehendaki-Nya tiba-tiba mereka menjadi gembira." (QS. 30:48)

"Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab angin itu pelbagai macam buah -buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah -mudahan kamu mengambil pelajaran." (QS. 7:57)

"Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, Binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak."
(QS. 25:48-49)

"Dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkanNya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat pula tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal."
(QS. 45:5)

"Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah -lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang." (QS. 13:17)

"Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering; maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?". (QS. 67:30)

"Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diatur-Nya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan -Nya dengan air itu tanaman-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu ia menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal." (QS. 39:21)

"Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air." (QS. 36:34)

Pentingnya sumber-sumber dan diisinya dengan air hujan yang digiring kearah sumber itu digaris bawahi dengan tiga ayat terakhir. Kita perlu memperhatikan hal ini, untuk mengingat konsepsi yang tersiar pada abad pertengahan seperti konsepsi Aristotelis yang mengatakan bahwa sumber-sumber itu mendapat air dari danau-danau dibawah bumi.

Dalam artikel 'Hidrologie' dalam Encyclopedia Universalis, M.R. Remenieras, Guru Besar pada Ecolenationale du Genie rural, des Eaux et Forets (sekolah nasional untuk pertahanan desa, pertahanan air dan hutan), menerangkan tahap-tahap pokok dari pada hidrologi dan menyebutkan proyek-proyek irigasi Kun0, khususnYa di Timur TEngah.

Ia mengatakan bahwa empirisme telah mendahului ide pada waktu itu dan konsepsi -konsepsi yang salah. Kemudian ia meneruskan : Perlu manusia menunggu jaman Renaissance (antara tahun 1400 - 1600) untuk melihat konsep-konsep filsafat mundur dan memberikan tempatnya kepada penyelidikan-penyelidikan fenomena hidrologi yang didasarkan atas pengamatan (observasi).

Leonardo da vinci (1452-1519) menentang pernyataan Aristoteles.
bernard PalisSy dalam bukuNya 'PenyelidIkan yang menGagumkan tentAng watak air dan air mancUr, yang alamIah dan yang Buatan), membErikan interpRestasi yang Benar tentang siklus air dAn khususnya Pengisian sumBer-sumber aiR daripada aiR hujan.

Surah Az-Zumar ayat 21 yang menyebutkan bahwa air hujan itu mengarah kepada sumber-sumber air, bukankah ini

tepat sekali seperti apa yang ditulis oleh Palissy tahun 1570.

Kemudian Al-Qur'an membicarakan butiran-butiran es dalam surah An-Nuur ayat 43:

"Tidakkah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatan olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran -butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung -gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu Hampir-hampir menghilangkaN penglihatan." (QS. 24:43)

Lautan

Sebagaimana ayat-ayat Qur'an telah memberikan bahan perbandingan dengan ilmu pengetahuan modern mengenai siklus air dalam alam pada umumnya, hal tersebutakan kita rasakan juga mengenai lautan.

Tidak ada ayat AL-Qur'an yang mengisahkan mengenai kelautan yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Begitu juga perlu digaris bawahi bahwa tidak ada ayat Qur'an yang membicarakan tentang lautan menunjukkan hubungan dengan kepercayaan -kepercayaan atau mitos atau takhayul yang Terdapat pada jaman Qur'an diwahyukan.

Beberapa ayat yang mengenai lautan dan pelayaran mengemukakan tanda-tanda kekuasaan Tuhan yang nampak dalam pengamatan sehari-hari, dimana semua itu untuk dipikirkan.

Ayat-ayat tersebut adalah :

"Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah Menundukkan (Pula) bagimu Sungai-sungai." (QS. 14:32)

"Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya Kamu bersyukuR." (QS. 16:14)

"Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda -tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi Banyak bersyuKur." (QS. 31:31)

"Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah Kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan, dan Kami ciptakan untuk mereka yang akan mereka kendarai seperti bahtera itu. Dan jika Kami menghendaki niscaya Kami tenggelamkan mereka, maka tiadalah bagi mereka penolong dan tidak pula mereka diselamatkan, kecuali karena Rahmat yang besar dari Kami dan untuk memberikan kesenangan hidup sampai pada waktu tertentu." (QS. 36:41-44)

Pada dini hari para nelayan bertolak kelaut mencari ikan, mereka mengembangkan layar perahunya karena mengharapkan angin darat meniup perahu mereka kelaut.

Begitu pula sebaliknya bila mereka hendak pulang, mereka mengembangkan layar perahunya mengharapkan angin laut menghantarkan mereka kedarat.

Begitulah pertolongan Allahus Shamad (Allah tempat bergantung segala sesuatu), karena Allah juga Rabbul Mustadh'afin.

Peristiwa diatas ini telah dimuat dalam Al-Qur'an dengan manis :

"...bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia..." (QS. 2:164)

Hal ini terjadi karena memang udara didarat pada siang hari terasa panas, menjadikan udara tersebut memuai (mengembang) sehingga karena kepadatannya udara tersebut bergerak ketempat yang relatif lebih renggang dilaut. Sedangkan panasnya laut pada malam hari membuat udara memuai (mengembang) Sehingga kareNa kepadatannYa pula udara tersebut berGerak ketempaT yang relatiF lebih renggAng didarat, Sesuai sifatnYa.

Udara yang bergerak disebut angin, membawa serta awan yang mengundang air atau butir-butir es (bila membatu). Hal ini menjadi keterangan AL-Qur'an pada potongan ayat selanjutnya, sebagai berikut :

"...dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi (atmosfir).." (QS. 2:164)

Secara lengkap penulis cantumkan keseluruhan Surah Al-Baqarah ayat 164
Tersebut sbb :

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala Jenis hewan, Dan pengisaraN angin dan aWan yang dikeNdalikan antaRa langit dan bumi (atm0sfIr); sungguh (terdapat) taNda-tanda (keEsaan dan kebEsaran allah) bagi kaum yaNg memikirkan." (QS. 2:164)

Perjalanan awan tersebut dalam ayat diatas adalah merupakan salah satu dari proses siklus air, air yang berasal dari manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan maupun dari alam sekitarnya seperti sungai, danau, kolom, got, selokan, parit, WC dam kamar mandi bergerak dari tempat yang tinggi ketempat yang Relatif lebih rendah, sehiNgga pada akhIrnya sebagiaN bisa sampai kelaut.

Dilautlah udara (disamping penguapan pada tempat-tempat lain), uap air diudara berkumpul membentuk awan.

Bersama angin gumpalan-gumpalan awan tersebut terbawa, dan oleh kelembaban tertentu (misalnya oleh gunung atau hutan) berubah kembali menjadi bintik-bintik hujan.

Peristiwa perjalanan awan lebih lengkap difirmankan oleh Allah dalam Surah An -Nuur 24 ayat 43 berikut ini:

"Tidakkah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatan olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran -butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung -gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan." (QS. 24:43)

Ada lagi fakta mengenai lautan untuk diamati, fakta tersebut dapat diambil dari ayat-ayat Qur'an tentang lautan dan fakta tersebut menunjukkan suatu aspek yang khusus.

Tiga ayat membicarakan sifat-sifat sungai yang besar jika sungai itu menuang kedalam lautan.

Suatu fenomena yang sering kita dapatkan adalah bahwa air lautan yang asin, dengan air sungai-sungai besar yang tawar tidak bercampur seketika.

Orang mengira bahwa Qur'an membicarakan sungai Euphrat dan Tigris yang setelah bertemu dalam muara, kedua sungai itu membentuk semacam lautan yang panjangnya lebih dari dari 150 Km, dan dinamakan Syath al Arab.

Didalam teluk pengaruh pasang surutnya air menimbulkan suatu fenomena yang bermanfaat yaitu masuknya air tawar kedalam tanah sehingga menjamin irigasi yang memuaskan.

Untuk memahami teks ayat, kita harus ingat bahwa lautan adalah terjemahan kata bahasa Arab 'Bahr' yang berarti sekelompok air yang besar, sehingga kata itu dapat dipakai untuk menunjukkan lautan atau sungai yang besar seperti Nil,

Tigris dan Euphrat.

Tiga ayat yang memuat fenomena tersebut adalah sbb :

"Dan Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi." (QS. 25:53)

"Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit.Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar Membelah laut supaya kamu Dapat mencari karunia-Nya Dan supaya kaMu bersyukur." (QS. 35:12)

"Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing. Dari keduanya keluar mutiara dan marjan." (QS. 55:19, 20 & 22)

Selain menunjukkan fakta yang pokok, ayat-ayat tersebut menyebutkan kekayaan -kekayaan yang dikeluarkan dari air tawar dan air asin yaitu ikan-ikan dan hiasan badan : Batu-batu perhiasan dan mutiara. Mengenai fenomena tidak campurnya air sungai dengan air laut dimuara-muara hal tersebut tidak khusus untuk Tigris dan Euphrat yang memang tidak disebutkan namanya dalam ayat walaupun ahli-ahli tafsir mengira bahwa dua sungai besar itulah yang dimaksudkan.

Sungai-sungai besar yang menuang kelaut seperti Missisipi dan Yang Tse menunjukkan keistimewaan yang sama; campurnya kedua macam air itu tidak terlaksa seketika tetapi memerlukan waktu.

Atmosfir Bumi

Dalam beberapa aspek yang mengenai langit secara khusus dan yang telah kita bicarakan dalam posting-posting yang lalu, Qur'an memuat beberapa paragraf yang ada hubunnnya dengan fenomena-fenomena yang terjadi dalam atmosfir.

Mengenai hubungannya paragraf-paragraf Qur'an tersebut dengan hasil-hasil Sains Modern, kita dapatkan seperti yang sudah-sudah dilain persoalan tidak adanya kontradiksi dengan pengetahuan ilmiah yang sudah dikuasai manusia sekarang tentang fenomena-fenomena yang disebutkan.

Ketinggian (Altitude)

Sesungguhnya ini adalah pemikiran sederhana terhadap rasa, 'tidak enak' yang dirasakan orang ditempat yang tinggi, dan yang akan bertambah-tambah jika orang itu berada dalam tempat yang lebih tinggi lagi, hal ini dijelaskan dalam Surah Al-An'aam ayat 125:

"...niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki kelangit...." (QS. 6:125)

Bila Muhammad bukan utusan Allah, pasti ia tidak mengetahui bahwa kalau diluar angkasa tidak ada udara yang mengandung oksigen.

Benda apapun yang dilemparkan tinggi-tinggi akan jatuh kembali kebumi, begitu juga bila seorang peloncat tinggi meloncar, ia akan jatuh kembali kebumi.

Burung dapat terbang karena dengan susah payah harus menggerakkan sayapnya untuk mendorong udara, sekalipun berat badannya cukup ringan.

Semua ini karena adanya gaya tarik bumi yang disebut gravitasi.
besar atau keCilnya gaya tArik bumi dipEngaruhi 0leh besar kecilnYa berat jeniS suatu benda. Dengan demiKian semakin Ringan suatu Benda, maka sEmakin kecil Gaya tarik buMi pada benda tersebut, kaRena berat riNgan suatu beNda yang sama v0lumenya diTentukan 0leh besar kecil Berat jenisnyA.

"Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang di angkasa bebas. Tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. sesungguhnya pada yang demikian itu benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman." (QS. 16:79)

"Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu." (QS. 6:38)

Air yang verat jenisnya lebih besar daripada minyak tanah, selalu berada dibagian bawah bila dicampurkan, karena gaya tarik bumi terhadap air lebih besar dibandingkan minyak tanah.

Helium yang ringan mempunyai gaya tarik bumi kecil sekali, sehingga bila dimasukkan kedalam balon mainan anak-anak, balon akan terbang tinggi karena masih banyak udara lain yang berebutan ingin lebih kebumi ditarik bumi.

Batu yang dilemparkan keatas akan mengalami perlambatan sampai mencapai puncaknya dengan kecepatan sama dengan 0 (nol).

Selanjutnya jatuh kembali kebumi mengalami percepatan.
kecepatan benDa terbesar aDalah pada saAt pertama seWaktu benda jAtuh kebumi aPabila tepat Jatuh dan temPat melempar Sama tinggi dAn tanpa pengAruh lain.

Semakin kuat tenaga yang dimiliki untuk melemparkan benda semakin tinggi pula titik puncak yang dicapai. Dan kekuatan yang diperlukan tersebut adalah kekuatan untuk melawan
Gravitasi bumI.

Dapat dibayangkan betapa banyaknya tenaga dan kekuatan yang diperlukan untuk melepaskan pesawat luar angkasa meninggalkan atmosfir.

Bahkan Challenger yang meledak pada percobaan penerbangan angkasa luar Amerika Serikat, tenaganya melebihi ledakan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki di Jepang pada waktu perang Dunia kedua.

Pesawat luar angkasa pertama milik Amerika Serikat yang mencapai bulan, yaitu Apollo 11, memerlukan kekuatan sedemikian besarnya untuk dapat mencapai bulan, sehingga tidak cukup hanya kekuatan ledakan pertama di Cape Kenedy, tetapi beberapa kali harus melepaskan alasnya untuk kekuatan baru. begitu juga LUnix dan S0yuZ miliki Uni S0viet (Rusia).

Sejak nuklir ditemukan manusia, para pembuat pesawat luar angkasa semakin bergairah karena kekuatannya dapat dipergunakan lebih maksimal.

Benda biasa yang dibakar umumnya menjadi abu, menguap keudara dan sisanya menjadi energi, tetapi nuklir dapat habis seluruhnya untuk menciptakan energi (tenaga) ataupun kekuatan.

Begitu besarnya perhatian dan keinginan para ahli luar angkasa, untuk memperoleh kekuatan agar dapat mengimbangi gaya tarik bumi (gravitas), lepas landas keluar angkasa menembus penjuru langit.

Ini semua sudah dibicarakan dalam Al-Qur'an :

"Hai jama'ah jin dan manusia,jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan". (QS. 55:33)

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang ?. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang ?" (QS. 67:3)

Listrik di Atmosfir

Listrik yang ada diatmosfir dan akibat-akibatnya seperti guntur dan butir-butir es disebutkan dalam beberapa ayat sbb :

"Dia-lah yang memperlihatkan kilat kepadamu untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia mengadakan awan mendung. Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia Kehendaki, daN mereka berbAntah-bantahaN tentang AllAh, dan dia-lAh Tuhan Yang Maha keras sIksa-Nya." (QS. 13:12-13)

Surah An-nur ayat 43.

"Tidakkah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatan olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran -butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung -gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu Hampir-hampir menghilangkaN penglihatan." (QS. 24:43)

Dalam dua ayat tersebut digambarkan hubungan yang erat antara terbentuknya awan -awan berat yang mengandung hujan atau butiran-butiran es dan terbentuknya guntur.

Yang pertama sangat dicari orang karena manfaatnya dan yang kedua ditolak orang. Turunnya guntur adalah keputusan Allah. Hubungan antara kedua fenomena atmosfir sesuai dengan pengetahuan tentang listrik atmosfir yang sudah dimiliki oleh manusia sekarang.

Bayangan

Fenomena yang sangat luar biasa dijaman kita, yaitu bayangan dan pergeserannya disebutkan dalam ayat-ayat berikut :

"Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang; dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu." (QS. 25:45)

"Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang dilangit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya diwaktu pagi dan petang hari." (QS. 13:15)

"Dan apakah mereka tidak memperhatikan segala sesuatu yang telah diciptakan Allah yang bayangannya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri dalam keadaan sujud kepada Allah, sedang mereka berendah diri." (QS. 16:48)

Diluar hal-hal yang menunjukkan tunduknya segala ciptaan Tuhan termasuk bayangan, kepada penciptanya Yang Maha Kuasa, dan disamping Tuhan memperlihatkan kekuasaanNya, ayat-ayat Qur'an juga menyebutkan hubungan antara bayangan dan matahari.

The End.

Taken From :

1. Al-Qur'an Sumber Segala Disiplin Ilmu Drs. Inu Kencana Syafiie
   Gema Insani Press Jakarta Indonesia 1996
2. Bibel, Qur'an dan Sains Modern dr. Maurice Bucaille
   bulan Bintang - Indonesia 1984
3. Dari Sains ke Stand AlQur'an Dr. Imaduddin Khalil Arista - Indonesia 1993
4. Asal usul manusia menurut Bibel, Al-Qur'an dan Sains Modern Dr. Maurice Bucaille Penerbit Mizan - Indonesia 1996

Sepucuk surat dari seorang ayah

Aku tuliskan surat ini atas nama rindu yang besarnya hanya Allah yang tahu. Sebelum kulanjutkan, bacalah surat ini sebagai surat seorang laki-laki kepada seorang laki-laki; surat seorang ayah kepada seorang ayah.

Nak, menjadi ayah itu indah dan mulia. Besar kecemasanku menanti kelahiranmu dulu belum hilang hingga saat ini. Kecemasan yang indah karena ia didasari sebuah cinta. Sebuah cinta yang telah terasakan bahkan ketika yang dicintai belum sekalipun kutemui.

Nak, menjadi ayah itu mulia. Bacalah sejarah Nabi-Nabi dan Rasul dan temukanlah betapa nasehat yang terbaik itu dicatat dari dialog seorang ayah dengan anak-anaknya.

Meskipun demikian, ketahuilah Nak, menjadi ayah itu berat dan sulit. Tapi kuakui, betapa sepanjang masa kehadiranmu di sisiku, aku seperti menemui keberadaanku, makna keberadaanmu, dan makna tugas kebapakanku terhadapmu. Sepanjang masa keberadaanmu adalah salah satu masa terindah dan paling aku banggakan di depan siapapun. Bahkan dihadapan Tuhan, ketika aku duduk berduaan berhadapan dengan Nya, hingga saat usia senja ini.

Nak, saat pertama engkau hadir, kucium dan kupeluk engkau sebagai buah cintaku dan ibumu. Sebagai bukti, bahwa aku dan ibumu tak lagi terpisahkan oleh apapun jua.

Tapi seiring waktu, ketika engkau suatu kali telah mampu berkata: "TIDAK", timbul kesadaranku siapa engkau sesungguhnya. Engkau bukan milikku, atau milik ibumu Nak. Engkau lahir bukan karena cintaku dan cinta ibumu. Engkau adalah milik Tuhan. Tak ada hakku menuntut pengabdian darimu. Karena pengabdianmu semata-mata seharusnya hanya untuk Tuhan.

Nak, sedih, pedih dan terhempaskan rasanya menyadari siapa sebenarnya aku dan siapa engkau. Dan dalam waktu panjang di malam-malam sepi, kusesali kesalahanku itu sepenuh -penuh air mata dihadapan Tuhan. Syukurlah, penyesalan itu mencerahkanku.

Sejak saat itu Nak, satu-satunya usahaku adalah mendekatkanmu kepada pemilikmu yang sebenarnya. Membuatmu senantiasa berusaha memenuhi keinginan pemilikmu. Melakukan segala sesuatu karena Nya, bukan karena kau dan ibumu. Tugasku bukan membuatmu dikagumi orang lain, tapi agar engkau dikagumi dan dicintai Tuhan.

Inilah usaha terberatku Nak, karena artinya aku harus lebih dulu memberi contoh kepadamu dekat dengan Tuhan. Keinginanku harus lebih dulu sesuai dengan keinginan Tuhan. Agar perjalananmu mendekati Nya tak lagi terlalu sulit.

Kemudian, kitapun memulai perjalanan itu berdua, tak pernah engkau kuhindarkan dari kerikil tajam dan lumpur hitam. Aku cuma menggenggam jemarimu dan merapatkan jiwa kita satu sama lain. Agar dapat kau rasakan perjalanan ruhaniah yang sebenarnya.

Saat engkau mengeluh letih berjalan, kukuatkan engkau karena kita memang tak boleh berhenti. Perjalanan mengenal Tuhan tak kenal letih dan berhenti, Nak. Berhenti berarti mati, inilah kata-kataku tiap kali memeluk dan menghapus air matamu, ketika engkau hampir putus asa.

Akhirnya Nak, kalau nanti, ketika semua manusia dikumpulkan di hadapan Tuhan, dan kudapati jarakku amat jauh dari Nya, aku akan ikhlas. Karena seperti itulah aku di dunia. Tapi, kalau boleh aku berharap, aku ingin saat itu aku melihatmu dekat dengan Tuhan. Aku akan bangga Nak, karena itulah bukti bahwa semua titipan bisa kita kembalikan kepada pemiliknya. Dari ayah yang senantiasa merindukanmu.

(disalin dari lembaran da'wah "MISYKAT" No.8)

Islamnya Napoleon Bonaparte

Siapa yang tidak mengenal Napoleon Bonaparte, seorang Jendral dan Kaisar Prancis yang tenar kelahiran Ajaccio, Corsica 1769. Namanya terdapat dalam urutan ke-34 dari Seratus tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah yang ditulis oleh Michael H. Hart.

Sebagai seorang yang berkuasa dan berdaulat penuh terhadap negara Prancis sejak Agustus 1793, seharusnya ia merasa puas dengan segala apa yang telah diperolehnya itu.

Tapi rupanya kemegahan dunia belum bisa memuaskan batinnya, agama yang dianutnya waktu itu ternyata tidak bisa membuat Napoleon Bonaparte merasa tenang dan damai.

Akhirnya pada tanggal 02 Juli 1798, 23 tahun sebelum kematiannya ditahun 1821, Napoleon Bonaparte menyatakan ke-Islamannya dihadapan dunia Internasional.

Apa yang membuat Napoleon ini lebih memilih Islam daripada agama lamanya, Kristen ?
Berikut penuturannya sendiri yang pernah dimuat dimajalah **Genuine Islam**, edisi Oktober 1936 terbitan Singapura.

"I read the Bible; Moses was an able man, the Jews are villains, cowardly and cruel. Is there anything more horrible than the story of Lot and his daughters ?"

"The science which proves to us that the earth is not the centre of the celestial movements has struck a great blow at religion. Joshua stops the sun ! One shall see the stars falling into the sea... I say that of all the suns and planets,..."

"Saya membaca Bible; Musa adalah orang yang cakap, sedang orang Yahudi adalah bangsat, pengecut dan jahat. Adakah sesuatu yang lebih dahsyat daripada kisah Lut beserta kedua puterinya ?"
(Lihat Kejadian 19:30-38)

"Sains telah menunjukkan bukti kepada kita, bahwa bumi bukanlah pusat tata surya, dan ini merupakan pukulan hebat terhadap agama Kristen. Yosua menghentikan matahari (Yosua 10: 12-13). Orang akan melihat bintang-bintang berjatuhan kedalam laut.... saya katakan, semua matahari dan planet-planet ...."

Selanjutnya Napoleon Bonaparte berkata :
"Religions are always based on miracles, on such things than nobody listens to like Trinity. Yesus called himself the son of God and he was a descendant of David. **I prefer the religion of Muhammad**. It has less ridiculous things than ours; the turks also call us idolaters."

"Agama-agama itu selalu didasarkan pada hal-hal yang ajaib, seperti halnya Trinitas yang sulit dipahami. Yesus memanggil dirinya sebagai anak Tuhan, padahal ia keturunan Daud. Saya lebih meyakini agama yang dibawa oleh Muhammad. Islam terhindar jauh dari kelucuan-kelucuan ritual seperti yang terdapat didalam agama kita (Kristen); Bangsa Turki juga menyebut kita sebagai orang-orang penyembah berhala dan dewa."

Selanjutnya :
"Surely, I have told you on different occations and I have intimated to you by various discourses that **I am a Unitarian Musselman** and I glorify the prophet Muhammad and that **I love the Musselmans**."

"Dengan penuh kepastian saya telah mengatakan kepada anda semua pada kesempatan yang berbeda, dan saya harus memperjelas lagi kepada anda disetiap ceramah, bahwa saya adalah seorang Muslim, dan saya memuliakan nabi Muhammad serta mencintai orang-orang Islam."

Akhirnya ia berkata :
"In the name of God the Merciful, the Compassionate. There is no god but God, He has no son and He reigns without a partner."

"Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Tiada Tuhan selain Allah. Ia tidak beranak dan Ia mengatur segala makhlukNya tanpa pendamping."

Napoleon Bonaparte mengagumi AlQuran setelah membandingkan dengan kitab sucinya, Alkitab.
Akhirnya ia menemukan keunggulan-keunggulan AlQuran daripada Alkitab, juga semua cerita yang melatar belakanginya.